

Ali bin Abu Thalhaf

تفسير
إبن عباس

Tafsir Ibnu Abbas

Tahqiq dan Takhrij:
Rasyid Abdul Mun'im Ar-Rajal



تفسير ابن عباس

Tafsir Ibnu Abbas

Inilah tafsir tertua di jagat ini yang ditulis dan dibukukan. Ia berisi tafsir ayat-ayat Al Qur'an yang disusun sesuai dengan urutan surah dalam mushaf. Ia berasal dari pakar dan dikumpulkan oleh pakar.

Ibnu Umar (sahabat yang terkenal kezhudannya) berkata, "Ibnu Abbas adalah umat Muhammad yang paling mengetahui apa yang diturunkan kepada Muhammad.

Ibnu Abbas adalah seorang sahabat yang pernah Rasulullah SAW tepuk dadanya lalu mendoakannya, "Ya Allah, ajarkanlah dia Al Hikmah!" Bahkan, Malaikat Jibril AS (pemimpin para malaikat Allah) pernah mewasiatkan kepadanya, "Sesungguhnya dia adalah tinta umat, maka mintalah nasihat yang baik kepadanya."

Tidak seorang pun sahabat yang diberi gelar "Lautan Ilmu" kecuali Ibnu Abbas, hingga Ali bin Abu Thalib (sahabat yang dijuluki kunci gudang ilmu) berkata, "Dia seolah-olah melihat yang ghaib dari balik tabir yang tipis.

Dalam hal ini, Abdullah bin Mas'ud (sahabat yang paling ahli dalam hal fikih dan didoakan oleh Rasul akan mahir dalam hal hikmah dan 70 surah dari lisan Rasul) berkomentar, "Benar, juru bahasa Al Qur'an adalah Abdullah bin Abbas."

Tak hanya itu, Umar bin Al Khathab (khalifah yang cerdas dan penuh ijtihad) juga angkat topi kepadanya dan memilihnya, sekalipun masih ia muda, "Aku tidak mengetahui makna ayat yang kutanyakan, kecuali seperti yang kamu katakan."

Imam Ahmad bin Hanbal berkata, "Di Mesir terdapat lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang yang bepergian ke negeri itu, maka banyak di antara mereka yang mencari tafsir tersebut."

Itulah yang membuat semua ulama menilai penting kitab tafsir ini, sehingga Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi berjibaku untuk mengumpulkan lembaran yang berserakan di berbagai negeri, lalu menyusunnya menjadi sebuah kitab yang sangat pantas untuk dibaca, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan kita.

ISBN 979-602-6439-04-6



9 796028 439045

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	vii
PENGANTAR PENTAHQIQ	ix

BAGIAN PERTAMA:

MASA ALI BIN ABU THALHAH DAN KEHIDUPANNYA

Bab Pertama: Masa Ali bin Abu Thalhah	2
Kehidupan Ali bin Abu Thalhah	5
Bab Kedua: Keilmuannya	9
Ali bin Abu Thalhah sebagai Seorang <i>Muhaddits</i> (Pakar Hadits) ...	14
Ali bin Abu Thalhah sebagai Seorang <i>Mufassir</i> (Pakar Tafsir)	17
Bab Ketiga: Lembaran Ali bin Abu Thalhah dalam Tafsir	20
Pendapat Para Ulama tentang Cacat dan Kejujurannya	38
Bab Keempat: Jalur-Jalur dari Ibnu Abbas dan Pentingnya Jalur Ali bin Abu Thalhah	40
Pendahuluan	40
Hukum Tafsir Sahabat	44
Jalur-Jalur Periwiyatan dari Ibnu Abbas	47
Jalur yang Paling Masyhur dari Ibnu Abbas RA	48

Bantahan terhadap Kritik yang Ditujukan kepada Jalur ini	51
Pendapat Ulama Kontemporer tentang Jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA	54
Tafsir Tanwir Al Miqbas yang Dihubungkan kepada Ibnu Abbas	64

**BAGIAN KEDUA:
LEMBARAN TAFSIR ALI BIN ABU THALHAH**

Pendahuluan	68
Metode Pentaqhiq dalam Mengumpulkan Riwayat-Riwayat Ali bin Abu Thalhah	68
Bab Pertama: <i>Sanad-Sanad</i> yang Bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah	74
Bab Kedua: Lembaran Ali bin Abi Thalhah dalam Tafsir Al Qur'an Al Kariim	88
Tafsir Surah Al Baqarah	88
Tafsir Surah Aali 'Imraan	159
Tafsir Surah An-Nisaa`	171
Tafsir Surah Al Maa`idah	227
Tafsir Surah Al An'aam	277
Tafsir Surah Al A'raaf	321
Tafsir Surah Al Anfaal	358
Tafsir Surah At-Taubah	384
Tafsir Surah Yuunus	417
Tafsir Surah Huud	424
Tafsir Surah Yuusuf	436
Tafsir Surah Ar-Ra'd	444
Tafsir Surah Ibraahiim	452

Tafsir Surah Al Hijr	457
Tafsir Surah An-Nahl	464
Tafsir Surah Al Israa`	477
Tafsir Surah Al Kahfi	493
Tafsir Surah Maryam	503
Tafsir Surah Thaahaa	518
Tafsir Surah Al Anbiyaa`	536
Tafsir Surah Al Hajj	545
Tafsir Surah Al Mu`minuun	554
Tafsir Surah An-Nuur	561
Tafsir Surah Al Furqaan	584
Tafsir Surah Asy-Syu'araa`	590
Tafsir Surah An-Naml	597
Tafsir Surah Al Qashash	604
Tafsir Surah Al 'Ankabut	608
Tafsir Surah Ar-Ruum	611
Tafsir Surah Luqmaan	615
Tafsir Surah As-Sajdah	616
Tafsir Surah Al Ahzaab	618
Tafsir Surah Saba`	625
Tafsir Surah Faathir	631
Tafsir Surah Yaasiin	636
Tafsir Surah Ash-Shaffaat	640
Tafsir Surah Shaad	649
Tafsir Surah Az-Zumar	657
Tafsir Surah Ghaafir	666

Tafsir Surah Fushshilat	669
Tafsir Surah Asy-Syuura	674
Tafsir Surah Az-Zukhruf	678
Tafsir Surah Ad-Dukhaan	684
Tafsir Surah Al Jaatsiyah	686
Tafsir Surah Al Ahqaaf	687
Tafsir Surah Muhammad	689
Tafsir Surah Al Fath	691
Tafsir Surah Al Hujuraat	695
Tafsir Surah Qaaf	699
Tafsir Surah Adz-Dzaariyaat	705
Tafsir Surah Ath-Thuur	710
Tafsir Surah An-Najm	715
Tafsir Surah Al Qamar	717
Tafsir Surah Ar-Rahmaan	719
Tafsir Surah Al Waaqiah	729
Tafsir Surah Al Hadiid	735
Tafsir Surah Al Mujaadilah	737
Tafsir Surah Al Hasyr	739
Tafsir Surah Al Mumtahanah	740
Tafsir Surah Ash-Shaff	742
Tafsir Surah Al Jumu'ah	743
Tafsir Surah Al Munaafiqun	744
Tafsir Surah At-Taghaabun	745
Tafsir Surah Ath-Thalaaq	747
Tafsir Surah At-Tahriim	751

Tafsir Surah Al Mulik	753
Tafsir Surah Al Qalam	755
Tafsir Surah Al Haaqqah	759
Tafsir Surah Al Ma'aarij	762
Tafsir Surah Nuuh	764
Tafsir Surah Al Jin	766
Tafsir Surah Al Muzzammil	768
Tafsir Surah Al Muddatstsir	770
Tafsir Surah Al Qiyaamah	772
Tafsir Surah Al Insaan	775
Tafsir Surah Al Mursalaat	777
Tafsir Surah An -Naba'	778
Tafsir Surah An-Naazi'aat	784
Tafsir Surah 'Abasa	787
Tafsir Surah At-Takwir	790
Tafsir Surah Al Infithaar	791
Tafsir Surah Al Muthaffiin	792
Tafsir Surah Al Insyiqaaq	794
Tafsir Surah Al Buruuj	797
Tafsir Surah Ath-Thaariq	798
Tafsir Surah Al A'laa	800
Tafsir Surah Al Ghaasyiyah	802
Tafsir Surah Al Fajr	804
Tafsir Surah Al Balad	807
Tafsir Surah Asy-Syamsy	808
Tafsir Surah Adh-Dhuhaa	810

Tafsir Surah Al Insyiraah	812
Tafsir Surah At-Tiin	812
Tafsir Surah Al Zalzalah	813
Tafsir Surah Al 'Aadiyaat	814
Tafsir Surah Al Qaari'ah	815
Tafsir Surah At-Takaatsur	815
Tafsir Surah 'Ashr	816
Tafsir Surah Al Humazah	816
Tafsir Surah Al Fiil	817
Tafsir Surah Quraisy	818
Tafsir Surah Al Maa'uun	819
Tafsir Surah Al Kautsar	821
Tafsir Surah Al Ikhlash	822
Tafsir Surah Al Falaq	823
Referensi.....	825



PENGANTAR PENERBIT

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari kesalahan serta kealpaan yang telah kami perbuat, hingga tetesan kekuatan yang Engkau *cipratkan* membuat kami mampu untuk menyisir huruf-huruf serta kalimat yang tertuang dalam buku ini, yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya. Sekaligus sanggup untuk menerbitkannya.

Shalawat dan salam selalu kita mohonkan kepada Allah agar dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna, karena semua yang disabdakan adalah wahyu dari Dia Yang Maha Mencipta. Dialah Muhammad SAW.

Inilah kitab Tafsir yang seharusnya kita jaga, kita dalam maknanya, dan kita sebarkan isinya, agar ayat-ayat dan sabda-sabda yang tertuang di dalamnya dapat tetap lestari, sehingga agama kita tetap terjaga kemurniannya. Juga karena tafsir ini adalah yang tertua di jagat ini, yang telah ditulis dan dibukukan, yang berisi tafsir semua ayat Al Qur'an, serta disusun sesuai dengan urutan surah dalam mushaf. Hingga Imam Ahmad bin Hanbal berkata, "Di Mesir terdapat lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang yang bepergian ke negeri itu, maka banyak di antara mereka yang mencari

tafsir tersebut.”

Kandungan pembahasan buku ini berkisar pada seseorang yang mendapatkan gelar “*Ahlul Qur`an*” dan salah seorang tokoh dari tokoh-tokoh tafsir terkemuka yang telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang tafsir, walaupun ia juga pakar dalam bidang fikih dan juga hadits Rasulullah SAW, yaitu Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi (w. 143 H). Walaupun ia hidup pada masa pemberontakan kaum Khawarij terhadap pemerintahan Umawiyah yang telah berkuasa selama 90 tahun, namun konsennya terhadap keagamaan sangat luar biasa, sehingga ia dapat menjadikan dirinya bukan hanya pakar dalam bidang tafsir, tapi ia juga pakar dalam bidang hadits dan fikih, karenanya ia tahu betul dan secara detail bagaimana harus berjibaku demi mengumpulkan serakan lembaran tafsir Ibnu Abbas ini walaupun harus ia datang ke satu negeri dan pulang dari negeri yang lainnya.

Yang demikian ini dianggap penting oleh lelaki berdarah bani Hasyim ini karena Ibnu Abbas adalah seorang sahabat yang oleh Rasulullah didoakan memiliki kecerdasan khusus dalam hal takwil, dan yang oleh Khalifah kedua dijadikan panutan dalam pengambilan hukum dalam masalah tafsir atau yang berkenaan dengan berbagai hal yang datang dari Rasulullah, sehingga tidak heran jika Ali bin Abu Thalib — Sahabat tercinta Nabi SAW yang diberi julukan *Kunci gudang ilmu* ini— memberinya julukan sebagai orang yang bisa melihat hal yang ghaib secara jelas dari balik tabir. Bahkan orang seorang sekelas Ibnu Mas’ud terheran-heran dengan kealiman dan keindahan bahasa yang diturkannya. Karenanya, tidak ada celah untuk mengabaikan warisan berharga dari seorang yang hidupnya selalu dihargai, baik oleh sahabat-sahabatnya, bahkan oleh seorang lelaki yang secara khusus di utus oleh Allah untuk menyampaikan risalah suci-Nya kepada manusia, sebagai *rahmatan lil alamin*.

Walaupun demikian, segala kemampuan telah kami kerahkan dan segala upaya telah kami curahkan, sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah kami sebagai seorang muslim yang menghendaki kebaikan terhadap muslim lainnya, dengan harapan, kitab ini juga dapat manambah panduan kita dalam beragama, walaupun

kami juga mengakui bahwa kami bukanlah siapa-siapa dan semua yang kami miliki bukanlah apa-apa dalam memahami isi kitab ini. Oleh karena itu, mungkin saja pembaca akan menemui kesalahan, baik isi maupun cetak, maka dengan kerendahan hati kami mengharap kontribusi positif, agar pergerakan keislaman kita makin hari makin sempurna.

Hanya kepada Allah SWT kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya orang yang mendapatkan keduanya yang akan menjadi umat yang selamat dan mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa terdapat sesuatu yang luar biasa.

Lillaahil waahidil qahhaar

Edy Fr.

PENGANTAR PENTAHQIQ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang*

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, serta memohon perlindungan dari keburukan nafsu dan perbuatan kita.

Allah telah menurunkan Al Qur'an yang agung kepada Rasul-Nya yang mulia dengan bahasa Arab yang jelas guna memberi kabar gembira kepada orang-orang yang melakukan amal shalih, bahwa mereka kelak akan mendapatkan pahala yang besar.

Kaum muslim terdahulu mengetahui keagungan nilai Al Qur'an ini, sehingga mereka sangat memperhatikan, menjaga, dan memeliharanya dengan berbagai bentuk pemeliharaan. Salah bentuk pemeliharaan Al Qur'an yang paling menonjol adalah penulisan tafsir ayat-ayat Al Qur'an bagi umat Islam, agar mereka mendapatkan petunjuk.

Allah telah mempersiapkan orang-orang yang mengagungkan kitab-Nya dan yang menghafalnya dengan benar dan amanah, sehingga mereka memperoleh

apa yang dijanjikan oleh Allah kepada mereka.

Kandungan isi pembahasan buku ini berkisar pada orang yang mendapatkan gelar “Ahlul Qur’an,” dan salah seorang tokoh dari tokoh-tokoh tafsir terkemuka yang telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang tafsir, yaitu Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi, yang wafat pada tahun 143 H.

Dalam hal ini saya terdorong oleh perkataan Imam Ahmad bin Hanbal untuk mempelajari tafsir ini, yaitu lembaran Ali bin Abu Thalhah yang terkenal dalam tafsir Al Qur’an.

Imam Ahmad berkata, “Di Mesir terdapat lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang yang bepergian ke negeri itu, maka banyak di antara mereka yang mencari tafsir tersebut.”

Perkataan Imam Ahmad ini menjadikan saya bersemangat dan terdorong untuk melakukan penelitian tentang Ali bin Abu Thalhah dan tafsirnya, yang diriwayatkan langsung dari Abdullah bin Abbas. Kemudian saya berpendapat tentang perlu adanya pengkajian tafsir ini secara serius, lalu menjelaskannya kepada umat Islam dengan metode *takhrij* yang menenangkan hati, dan mengkorelasikannya dengan buku-buku tafsir lainnya.

Saya juga menempatkan buku tafsir tersebut sebagai buku tafsir yang memiliki peranan penting, terutama pada masa awal Islam, sehingga ia layak ditempatkan di tempat yang semestinya. Selain itu, saya juga menjelaskan tujuan penulisan dan menjelaskan sesuatu yang masih samar dari kandungannya yang penuh hikmah.

Mengingat tafsir yang mendapatkan perhatian khusus dari sang Imam, Ahmad bin Hanbal, ini telah hilang dari perpustakaan yang memperhatikan buku-buku *turats* dan manuskrip, maka saya sangat antusias untuk menerbitkan buku tafsir ini dalam bentuk yang mendekati sempurna, sekalipun tidak bisa mencapai kesempurnaan itu. Sejak pertama kali berencana mengkaji tafsir tersebut, saya telah mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuan untuk menggapai tujuan yang mulia, yang telah saya dambakan sejak dulu.

Perlu diketahui bahwa dalam mengkaji tafsir ini, ada berbagai kendala

dan kesulitan besar yang menghadang, di antaranya:

- ❖ Saya tidak mendapatkan lembaran-lembaran tafsir, yang menurut pendapat paling kuat, sebagiannya masih ada yang hilang.
- ❖ Sedikitnya tulisan tentang biografi penulis. Sebab, buku sejarah dan biografi yang ada hanya menyebutkan sekelumit tentang penulis, sehingga tidak sampai pada tingkat memuaskan untuk menghilangkan rasa haus dan keingintahuan. Dari sini, saya terpaksa mengkaji buku-buku tafsir, hadits, syarah sunan, dan berbagai sumber lainnya yang intens terhadap tafsir ini, dan semua itu saya pergunakan sebagai pedoman, agar bisa mendapatkan materi yang cukup untuk menulis biografi penulis buku tafsir ini.
- ❖ Ketika memilah yang *shahih* dari kitab-kitab tafsir dan hadits yang ada, untuk kemudian men-*takhrij*-nya dengan teliti, sehingga dapat menenangkan jiwa dan menenteramkan hati.

Dalam mengkaji buku tafsir ini, saya menggunakan metode yang telah saya tentukan sendiri, yaitu mengumpulkan lembaran-lembaran tafsir yang berserakan di beberapa buku asli, lalu menyusunnya dan menyesuaikannya. Pekerjaan ini tentu saja tidak mudah. Pengumpulan lembaran tafsir yang berserakan ini memerlukan tenaga dan kesungguhan yang kontinu, dengan memperhatikan setiap kalimat dan setiap huruf, agar tidak ada yang terlewatkan dan sesuai dengan naskah aslinya.

Alhamdulillah, saya berhasil mengumpulkan lembaran-lembaran tafsir itu dari berbagai sumbernya, dan mempersembahkan karya ini kepada dunia Islam, yaitu satu tafsir dari berbagai macam tafsir tertua yang pernah hilang. Saya telah berhasil menyatukannya untuk pertama kalinya setelah saya melakukan kajian ilmiah dan teliti terhadapnya dengan menyertakan biografi para perawi dan men-*tahqiq* riwayat-riwayat yang dikutip, kemudian menyusunnya.

Dengan karya ini, saya berharap dapat memberikan tambahan ilmu, yang kelak akan dicatat dalam lembaran amalku di sisi Allah SWT. *Amin*

Saya memohon kepada Allah agar menjadikan karya ini semata-mata karena-Nya dan diterima di sisi-Nya dengan baik, serta memberiku petunjuk dalam urusanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mendengarkan lagi Maha Mengabulkan.

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau adalah Maha Pemberi (karunia).” (Qs. Aali ‘Imraan [3]: 8).

Pentahqiq

BAGIAN PERTAMA

**MASA ALI BIN ABU THALHAH
DAN KEHIDUPANNYA**



Bab Pertama

Masa Ali bin Abu Thalhah

Jika kita tidak dapat memastikan secara tepat tanggal kelahiran Ali bin Abu Thalhah, karena kelalaian para sejarawan dalam hal itu, dan mereka hanya menyebutkan tanggal wafatnya —maka dapat diperkirakan— masa-masa kehidupan dan pertumbuhannya, apabila kita menelusuri kehidupan para ulama yang hidup semasa dengannya dan dia meriwayatkan dari mereka, seperti Sa'id bin Jubair (lahir tahun 45 H, wafat tahun 95 H) dan Mujahid bin Jabar (lahir tahun 21 H, wafat tahun 103 H). Atau dari para ulama yang meriwayatkan darinya, seperti Atha Al Kharasani (lahir tahun 50 H, wafat pada tahun 135 H) dan Al Hakim bin Utaibah (wafat tahun 113 H).

Masa ini membentang lama dan meliputi dua masa kekhalifahan, Umawiyah dan Abbasiyah. Dalam rentang waktu tersebut, terjadi banyak peristiwa politik, fitnah, pemberontakan, serta peristiwa-peristiwa berdarah lainnya yang dihadapi oleh pemerintahan Umawiyah, yaitu sejak awal berdirinya (tahun 41 H) hingga tahun runtuhnya (132 H)¹. Juga apa yang dilakukan oleh pemerintahan Abbasiyah dalam bidang politik, seperti pembalasan dendam terhadap musuh-musuhnya, hingga pilar-pilar pemerintahannya menjadi kuat dan kekuasaan tetap berada di tangan mereka.²

¹ Ath-Thabari, 1965. *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk*, peristiwa tahun 41-132 H. jld. 7 dan 8, cet. Kedua, Dar Al Ma'arif, Mesir.

Al Mas'udi, 1936 H. *Muruj Adz-Dzahab wa Ma'adin Al Jauhir fi At-Tarikh*, jld. 2, cet. Pertama, Al Bahiyah, Mesir. H. 296, 207, dan 208.

² Ali Ibrahim Hasan, *At-Tarikh Al Islami Al Am*, Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah. H. 3339.

Ali bin Abu Thalhah lebih lama hidup pada masa Khalifah Umawiyah dan dua khalifah dari Abbasiyah, yaitu Abu Al Abbas Abdullah (yang bergelar Abu Al Abbas As-Saffah) dan Abu Ja'far Al Manshur.

Ali bin Abu Thalhah wafat pada masa pemerintahan Khalifah Abu Ja'far Al Manshur.

Di antara peristiwa yang paling terkenal pada masa Ali bin Abu Thalhah adalah pemberontakan yang dilakukan oleh kaum Khawarij terhadap pemerintahan Umawiyah. Peristiwa-peristiwa ini turut mempercepat runtuhnya pemerintahan Umawiyah setelah berkuasa selama 90 tahun, selain karena faktor lain, di antaranya adalah fanatisme Umawiyah sebagai bangsa Arab, yang memicu permusuhan kaum budak, dan munculnya semangat fanatisme di kalangan kabilah Arab.

Adapun peristiwa-peristiwa yang terjadi pada awal pemerintahan Abbasiyah, maka secara global dan seperti biasanya adalah menumpas bani Umayyah dan para pendukungnya, hingga pemerintahan mereka menjadi kuat.

Peristiwa-peristiwa yang berkelanjutan ini telah meninggalkan pengaruh besar bagi masyarakat Islam. Pada saat itu muncul banyak kelompok yang berafiliasi kepada kelompok lain.³ Ali bin Abu Thalhah sendiri berafiliasi kepada keluarga Nabi SAW karena mengikuti jejak tuan-tuannya yang berasal dari bani Hasyim. Abu Zar'ah Ad-Dimasyqi⁴ meriwayatkan dari Ali bin Iyas Al Himshi,⁵ dia berkata:⁶ Al Ala' bin

³ Hasan Ibrahim, *Tarikh Al Islam As-Siyasi*, jld. 1, Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah. H. 408

⁴ Dia adalah Abdurrahman bin Amru bin Abdullah Ad-Dimasyqi (w. 280 H). Lihat *Syadzrat Adz-Dzahab* (jld. 2, h. 177).

Ali bin Iyas bin Muslim Al Alhani Al Himshi adalah seorang ahli hadits di Himshin dan seorang ahli ibadah. Dia mendengar dari Hariz bin Utsman dan tingkatannya (w. 219 H). Lihat *Syadzrat Adz-Dzahab* (jld. 2, h. 45).

⁶ Ibnu Hajar Al Asqalani, 1326 H. *Tahdzib At-Tahdzib*, jld. 7, cet. pertama, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 340 dan 341.

Atabah⁷ Al Himshi pernah bertemu Ali bin Abu Thalhah di bawah Kubah, dia berkata, “Wahai Abu Muhammad, satu kabilah dari kabilah kaum muslim disiksa, laki-laki, perempuan, dan anak-anak dibunuh. Tidak seorang pun yang berkata, 'Allah, Allah.' Demi Allah, jika bani Umayyah berdosa, maka berdosa pula semua orang yang ada di Timur dan Barat'. (Dia menunjuk kepada apa yang dilakukan oleh bani Abbas ketika mengalahkan bani Umayyah dan memperbolehkan membunuh mereka, sebagaimana yang telah kami sebutkan). Ali bin Abu Thalhah lalu berkata kepadanya, “Apakah ada dosa bagi ahli bait Nabi SAW, jika mereka membalas dendam kepada suatu kaum dan memaafkan kaum yang lain?” Al Ala' lalu berkata, “Sesungguhnya itu adalah pendapatmu!” Ali bin Abu Thalhah menjawab, “Ya!” Al Ala' berkata, “Tidak, perkataanmu itu adalah dari mulutku, selamanya. Kami mencintai keluarga Muhammad karena kecintaan Muhammad kepada mereka. Oleh karena itu, jika mereka melanggar *sirah*-nya dan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Sunnahnya, maka merekalah orang yang paling kami benci.”

Dalam hal ini, Abu Daud As-Sajastani⁸ berpendapat sama dengan riwayat ini dan menuduh Ali memiliki pendapat yang berbeda, kemudian dia pun menghunuskan pedang.⁹

Riwayat ini menunjukkan jauhnya perbedaan pendapat tersebut antara penduduk Syam yang berafiliasi kepada bani Umayyah, dengan bani Hasyim yang berafiliasi kepada bani Abbas.

Al Ala' bin Atabah Al Himshi Al Umawi pun berbeda pendapat dengan Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi yang mengikuti para tuannya

⁷ Disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Tarikh Al Islam* (jld. 5, h. 111).

⁸ Dia adalah Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats bin Ishaq Al Azdi As-Sajastani, penulis kitab *Sunan*, wafat tahun 275 H.

⁹ Ibnu Hajar berkata dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 2340), “Saya mengetahui alasan Abu Daud berkata seperti itu, bahwa dia berpendapat tentang pedang.” Lalu disebutkan riwayat tersebut.

yang berasal dari bani Hasyim. Ini merupakan sesuatu yang wajar. Sekalipun riwayat itu benar, namun hal itu tidak mengurangi citra Ali bin Abu Thalhah, sebagaimana tuduhan yang ada juga tidak memiliki dalil kuat yang mendasarinya, sebab apakah mencintai ahli bait Nabi SAW dan memuji mereka serta menjadi pembantu mereka, dianggap sebagai suatu kekurangan?

Dari sisi lain, masa Ali bin Abu Thalhah ditandai dengan adanya gerakan keilmuan yang luas, terutama pada masa pemerintahan Abbasiyah, yang telah mencapai puncak kejayaannya. Para ulama memperhatikan ilmu-ilmu syariah, lalu mereka menulis tafsir, hadits, fikih, dan bacaan. Bahkan pada masa itu banyak orang bepergian untuk menimba ilmu. Bahkan dianjurkan untuk bepergian ke berbagai pusat ilmu. Ali bin Abu Thalhah termasuk orang yang mendapatkan kesempatan berkunjung ke pusat-pusat ilmu di Syam, kemudian menetap di Hamsh, sebagaimana dia berkesempatan bertemu dengan para penghafal hadits dari ulama zamannya untuk menimba ilmu dari mereka dan meriwayatkan hadits dari mereka.

Ali bin Abu Thalhah telah memberikan pengaruh kepada gerakan keilmuan tersebut, yang tercermin pada murid-muridnya yang telah menimba ilmu dan meriwayatkan darinya. Dalam tafsirnya yang banyak dijadikan sandaran oleh para mufassir, mereka mengutip dan mengambil manfaat darinya.



Kehidupan Ali bin Abu Thalhah

1. Namanya

Ali bin Abu Thalhah bin Al Makhariq. Nama ayahnya adalah Salim bin Al Makhariq. Dia lebih sering dipanggil Abu Al Hasan.

Namun ada yang mengatakan Abu Muhammad. Ada juga yang mengatakan Abu Thalhah Maula Al Abbas Abu Al Hasan Al Hasyimi Al Jazari.

Dia bermukim di Hamsh.¹⁰

2. Nasabnya

Nasab Ali bin Thalhah sampai kepada bani Hasyim. Dia dikenal dengan nama Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi karena ayahnya pembantu keluarga Al Abbas bin Abdul Muthallib, yang kemudian memerdekakannya.¹¹

3. Tempat dan Tanggal Lahirnya

Setiap peneliti yang meneliti tentang kehidupan Ali bin Abu Thalhah, tidak dapat mengetahui pasti tahun kelahirannya, bahkan perkiraan waktu dia dilahirkan. Para sejarawan telah melalaikannya, sekalipun mereka bisa mengetahui dan dapat menentukan waktu wafatnya.

¹⁰ Al Bukhari, 1986. *At-Tarikh Al Kabir*, jld. 2, Mu'assasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyah, Beirut. H. 281.

Ibnu Abi Hatim, 1377 H/1952 M. *Al Jarh wa At-Ta'dil*, jld. 3, cet. Pertama, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 188.

Al Mazzi, *Tahdzib Al Kamal*, jld. 2, Dar Al Ma'mun li At-Turats, Damaskus. H. 974 dan 975.

Adz-Dzahabi, 1382 H/1963 M. *Mizan Al I'tidal fi Naqd Ar-Rijal*, tahqiq Ali Muhammad Al Bajawi, jld. 3, cet. pertama, Isa Al Halabi, Cairo. H. 134.

...*Tarikh Al Islam wa Thabaqah Al Masyahir wa Al A'lam*, jld. 6, Maktabah Al Qudsi. H. 103,

Ibnu Hajar Al Asqalani, 1326 H. *Tahdzib At-Tahdzib*, jld. 7, cet. pertama, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 339.

¹¹ Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (jld. 3, h. 188).

Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 339).

Bagaimanapun juga, kita bisa mengetahuinya dengan meneliti sejarah guru-gurunya —tempat Ali bin Abu Thalhah belajar—, atau orang yang ia riwayatkan haditsnya, agar kita dapat mengetahui salah satu aspek kehidupannya dan perkiraan waktu kelahirannya. Misalnya dengan mengambil sampel dari dua gurunya, yang dia meriwayatkan hadits dari keduanya, yaitu Sa'id bin Zubair (wafat tahun 94 H) dan Mujahid bin Jabar (wafat tahun 103 H). Dari sini dapat diketahui bahwa lahirnya Ali bin Abu Thalhah adalah sebelum wafatnya Sa'id bin Zubair, yaitu sebelum tahun 94 H.

Dari sini kita juga dapat memperkirakan bahwa waktu kelahirannya adalah pada dasawarsa kesembilan dari abad pertama Hijriyah.

Berbagai sumber telah sepakat, bahwa dia berasal dari Jazirah Arab, dan itulah negeri kelahirannya.¹²

4. Pertumbuhan dan Perjalanannya Menuntut Ilmu

Ali bin Abu Thalhah tumbuh menjadi pemuda di Jazirah Arah, dan menghabiskan sebagian kehidupannya di negeri itu. Dia kemudian pindah ke Hamsh¹³ dan kita tidak mengetahui secara pasti sebab perpindahannya ke Hamsh dan sebab mukimnya di daerah tersebut, karena tidak sedikit pun berita yang sampai kepada kita tentang pertumbuhannya atau kehidupannya, dan kita juga tidak dapat menelusurinya karena biografi yang ada sangat sedikit serta tidak memuaskan untuk dijadikan sebagai dasar rujukan.

¹² Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 339).

¹³ Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Adz-Dzahabi, *Tarikh Al Islam*, jld. 6, Maktabah Al Qudsi. H. 103.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 339).

Semua yang disebutkan oleh para ulama dalam berbagai sumber hanyalah penilaian baik dan buruknya saja, serta guru-gurunya dan murid-muridnya.

5. Wafatnya

Al Mazzi, Adz-Dzahabi, dan Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkan kutipan dari Abu Bakar bin Isa,¹⁴ penulis *Tarikh Hamsh*, bahwa Ali bin Abu Thalhah wafat pada tahun 143 H, di Hamsh.¹⁵

Sementara itu, Khalifah bin Khayyath¹⁶ berpendapat bahwa Ali bin Abu Thalhah wafat pada tahun 120 H.¹⁷ Namun Ibnu Hajar membantah pendapat ini dengan mengatakan, "Pendapat yang pertama lebih *shahih*."

Guna menuntaskan perbedaan pendapat tersebut, maka pendapat yang kami nilai kuat adalah, Ali bin Abu Thalhah wafat pada tahun 143 H, sebagaimana dinyatakan oleh Abu Bakar bin Isa. Dalil yang membuktikan kebenarannya adalah yang diriwayatkan oleh Abu Zar'ah Ad-Dimasyqi, dan telah kami sebutkan tadi. Berbagai peristiwa yang terjadi pada masanya menunjukkan bahwa itu terjadi setelah tahun 132 H, sesudah kekuasaan bani Abbas menjadi kuat. Oleh karena itu, dapat ditetapkan kebenaran apa yang disebutkan oleh Al Mazzi, Adz-Dzahabi, dan Ibnu Hajar tentang sejarah wafatnya di Hamsh.



¹⁴ Dia adalah Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Baghdadi, yang wafat pada pertengahan kedua abad ketiga. Lihat *Tarikh Baghdad* (5/63).

¹⁵ Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Adz-Dzahabi dalam *Tarikh Al Islam* (jld. 6, h. 5).

Mizan Al I'tidal (jld. 3, h. 134).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 340).

¹⁶ Khalifah bin Khayyath bin Khalifah Al Ashfari At-Tamimi, Abu Amru Al Muqallab. Dia seorang pakar hadits dan sejarah. Ia wafat tahun 240 atau 230 H.

¹⁷ Khalifah bin Khayyath, 1402 H. *Ath-Thabaqat*, riwayat Abu Imran Musa bin Zakariya At-Tustari, tahqiq Dr. Akram Dhiya Al Umri, cet. kedua, Dar Thaibah, Riyadh.

Bab Kedua

Keilmuannya

Ali bin Abu Thalhah menimba berbagai macam ilmu dari berbagai sumber ilmu pada masanya, yang mana hal itu membantu membentuk kepribadian ilmiah dan kematangan berpikirnya. Di antaranya adalah hadits, tafsir, fikih, dan berbagai ilmu lainnya yang dipelajari di sekolah. Itu pulalah yang menjadikannya sebagai seorang pakar tafsir dan hadits.

Masa hidup Ali bin Abu Thalhah diwarnai dengan kehidupan para ulama yang telah belajar kepada para sahabat dan tabi'in, diantaranya:

- ❖ Mujahid bin Jabar Al Makki (wafat tahun 103 H), yang termasuk murid Ibnu Abbas yang tepercaya dan meriwayatkan tafsir darinya.
- ❖ Sa'id bin Zubair (wafat tahun 95 H), yang dikenal sebagai salah seorang tabi'in yang paling banyak ilmunya dan memiliki kedudukan. Dia mendengar tafsir dari Ibnu Abbas dan mempelajari cara membaca Al Qur'an darinya.¹⁸
- ❖ Ikrimah (*maula* Ibnu Abbas) (wafat tahun 105 H). Ibnu Abbas mempercayainya dan kagum dengan keilmuannya, sebagaimana—kita mendapatkan— Al Hasan Al Bashri, Imam Bashrah dan ulama negeri tersebut enggan untuk menafsirkan atau

¹⁸ Ibnu Khalkan, 1969. *Wafiyat Al A'yan wa Anba' Abna' Az-Zaman*, jld. 2, h. 371, tahqiq Ihsan Abbas, cetakan tahun 1967 M. Dar Beirut.

mengeluarkan fatwa saat Ikrimah berada pada satu tempat bersamanya.¹⁹

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari banyak tabi'in dan para pengikut tabi'in, diantaranya:

1. Abu Al Waddak²⁰
2. Rasyid bin Sa'ad²¹
3. Muhammad bin Zaid²²
4. Al Qasim bin Muhammad²³
5. Mujahid²⁴
6. Ka'ab bin Malik²⁵
7. Ikrimah²⁶

¹⁹ Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 266).

²⁰ Di adalah Jabar bin Nauf bin Rabi'ah Al Hamdani. Dia hanya memiliki sedikit dari hadits yang diriwayatkannya. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* karya Ibnu Sa'ad (6/209).

²¹ Rasyid bin Sa'ad Al Maqra'i. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Al Haddani Al Hamshi. Dia meriwayatkan dari Tsauban, Sa'ad bin Abi Waqqash, Amru bin Al Ash, dan lainnya. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah Hariz bin Utsman, Ali bin Abi Thalhah, Tsaur bin Yazid, dan lainnya.

Ad-Darimi berkata, "Dari Ibnu Mu'in, 'Dia *tsiqah* dan di-*tsiqah*-kan oleh Abu Hatim dan Al Ajali'. Dia wafat pada tahun 108 H." Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (3/225, 226).

²² Dia adalah Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khathab. Dia meriwayatkan dari hamba Allah yang empat, yaitu kakeknya Abdullah, Ibnu Amru, Ibnu Abbas, dan Ibnu Zubair. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah anak-anaknya yang lima (yaitu Ashim, Waqid, Umar, Abu Bakar, Zaid) dan lainnya. Dia dinilai *tsiqah* (tepercaya) oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Hibban. Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (9/172 dan 173).

²³ Dia adalah Abu Muhammad Al Qasim bin Muhammad bin Abu baker. Dia *tsiqah*, alim, dan fakih. Wafat pada tahun 107 H.

²⁴ Dia adalah Mujahid bin Jabar Al Makki Abu Al Hajjaj Al Makhzumi. Dia termasuk seorang Imam tafsir terkemuka dan salah seorang murid Ibnu Abbas. Dia wafat tahun 103 H. *Ath-Thabaqat Al Kubra* (5/343 dan 344).

²⁵ Dia adalah Ka'ab bin Malik Al Anshari As-Sullami, saudara angkat Thalhah bin Ubaidillah. Dia adalah salah satu dari tiga orang yang tidak mengikuti perang karena terlambat, dan Allah menerima tobat mereka. Dia wafat tahun 50 H. *Syadzrat Ad-Dzahab* (1/56).

8. Sa'id bin Zubair²⁷
9. Serta lainnya.²⁸

Murid-muridnya yang mengambil hadits darinya sangatlah banyak, dan ini menunjukkan kedudukan yang tinggi dan popularitasnya sebagai pakar tafsir serta hadits. Banyak teman-temannya yang meriwayatkan darinya, diantaranya:

1. Al Hakim bin Utaibah²⁹ Lebih tua darinya.
2. Daud bin Abi Hindun.³⁰
3. Muawiyah bin Shalih.³¹
4. Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam.³²

²⁶ Dia adalah Abdullah Ikrimah Al Barbari, maula Ibnu Abbas. Dia banyak meriwayatkan darinya, dan Ibnu Abbas menilainya *tsiqah*. Dia wafat tahun 105. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/130).

²⁷ Dia adalah Sa'id bin Zubair bin Hisyam Al Asadi Al Walibi, salah seorang tabi'in terkemuka dan yang paling banyak ilmunya dalam bidang tafsir. Ulama peneliti hadits menilainya *tsiqah*. Dia wafat tahun 95 H. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (6/178 dan 187) serta *Fayyat Al A'yan* (2/371).

²⁸ Al Bukhari dalam *Tarik Al Kabir* (jld. 3, h. 281).

Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (jld. 4, h. 188).

...*Al Marasil, Ats-Tsiqat*, 1401/1981 M, jld. 7, cet. pertama, Majlis Dar Al Ma'arif Al Utsmaniyyah, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 211.

Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (3/134).

Tarikh Al Islam (6/103).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (7/339).

²⁹ Al Hakim bin Utaibah Al Kindi Al Kufi. Sekelompok ulama meriwayatkan untuknya, dan dia *tsiqah* (tepercaya). Dia wafat tahun 113 H atau 115 H.

Lihat *Thabaqat Ibn Sa'ad* (6/31), *At-Tarikh Al Kabir* (1/2/330), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/151).

³⁰ Daud bin Abi Hindun, Dinar bin Adzafir. Dia *tsiqah* (tepercaya). Dia seorang mufti bagi penduduk Bashrah. Dia wafat tahun 143 H. *At-Tarikh Al Kabir* (2/1/211) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/208).

³¹ Muawiyah bin Shalih bin Hudair bin Utsman bin Sa'id Al Hadrami Al Hamshi. Dia seorang fakih (ahli fikih) dan hakim di Andalusia. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanbal dan dijadikan hujjah riwayatnya oleh Muslim dalam shahihnya. Dia wafat tahun 158 H. *Ath-Thabaqat Al Kubra* karya Ibnu Sa'ad (7/2/207), *Thabaqat Khalifah bin Khayyath* (h. 296), dan *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (4/1/335).

³² Abu Bakar bin Abdullah. Dia dinilai *dha'if* oleh Al Aqili, An-Nasa'i, Ahmad, dan lainnya. *At-Tahdzib* (12/28) dan *Adh-Dhu'afa' wa Al Matruk* karya An-Nasa'i (h. 668.)

5. Muhammad bin Al Walid.³³
6. Sufyan Ats-Tsauri.³⁴
7. Shafwan bin Amru.³⁵
8. Abdullah bin Salim.³⁶
9. Hasan bin Shalih bin Hay.³⁷
10. Tsaur bin Yazid.³⁸
11. Badil bin Maisarah.³⁹
12. Abu Saba` Atabah bin Tamim.⁴⁰

³³ Muhammad bin Al Walid bin Amir Az-Zubaidi Al Hamshi. Dia *tsiqah* (terpercaya) dan *hafizh*.

³⁴ Dia adalah Abdullah Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri Al Kufi. Dia *tsiqah* dan *hafizh*. Dia wafat tahun 161. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (6/257-260), *Wafiyah Al A'yan* (2/386), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/250).

³⁵ Dia adalah Shafwan bin Amru bin Haram As-Saksaki Al Hamshi. Dia *tsiqah* dan *ma'mun* (terpercaya dan dipercaya). Dia wafat tahun 155 H. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/38).

³⁶ Abdullah bin Salim Al Asy'ari Al Wahhazhi Al Yahshabi, Abu Yusuf Al Hamshi. Dia meriwayatkan dari Muhammad bin Ziyad, Al Alhani, Ali bin Abi Thalhah, Al Ala' bin Atabah Al Hamshi, dan lainnya. Orang yang meriwayatkan darinya adalah Abu Baqi Abdush-Shamad bin Ibrahim Al Hamshi, sekelompok ulama menilainya *tsiqah*, juga Ad-Daraquthni dan Ibnu Hibban.

An-Nasa'i berkata, "Riwayatnya tidak ada masalah." Dia wafat tahun 179. *Tahdzib At-Tahdzib* (5/227, 228).

³⁷ Hasan bin Shalih bin Hay bin Shalih bin Muslim. Dia seorang ahli ibadah dan ahli fikih. Dia berpredikat *tsiqah* (tepercaya) dan haditsnya *shahih*. Dia termasuk orang yang berafiliasi dengan suatu kelompok. Dia wafat tahun 167 H.

Ath-Thabaqat Al Kubra (6/261) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/263, 264).

³⁸ Dia adalah Tsaur bin Yazid bin Ziyad Al Kala'i Al Hamshi. Dia berpredikat *tsiqah* dan meriwayatkan dari Khalid bin Ma'dan serta orang-orang yang berada pada tingkatannya. Dia wafat tahun 153 H.

Syadzrat Adz-Dzahab (1/234).

³⁹ Badil bin Maisarah Al Aqili Al Bashri. Dia meriwayatkan dari Anas, Abu Al Jauza, dan lainnya. Mereka yang meriwayatkan darinya adalah Qatadah, Syu'bah, Hammad bin Zaid, dan lainnya.

Ibnu Sa'ad, An-Nasa'i, dan Ibnu Mu'in, berkata, "Dia *tsiqah*."

Ibnu Abi Hatim menilainya *shaduq* (jujur).

Dia wafat tahun 130 H.

Tahdzib At-Tahdzib (1/424 dan 425).

⁴⁰ Dia adalah Atabah bin Tamim At-Tanukhi Abu Saba As-Sami. Dia meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalhah, Abu Amir Abban bin Salim, Al Walid bin Amir Al Yazni, dan

13. Faraj bin Fadhdhalah.⁴¹
14. Atha Al Kharasani.⁴²
15. Hariz bin Utsman.⁴³
16. Al Ala bin Al Harits.⁴⁴
17. Artha'ah bin Al Mundzir.⁴⁵
18. Tsa'labah bin Muslim Al Khats'ami.⁴⁶
19. Mua'mmar bin Rasyid.⁴⁷

Abdullah bin Zakariya. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah Ismail bn Iyadh dan lainnya.

Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat (Tahdzib At-Tahdzib 7/93-94)*.

⁴¹ Faraj bin Fadhdhalah bin An-Nu'man At-Tanukhi Asy-Syami.

Ibnu Sa'ad berkata dalam *Ath-Thabaqat*, "Dia *dha'if* dalam hadits."

Yahya bin Mu'in berkata, "Riwayatnya tidak ada masalah."

Dia wafat tahun 176 H.

Ath-Thabaqat (7/71).

⁴² Dia adalah Atha bin Abi Muslim Al Kharasani. Dia dipanggil dengan nama ayahnya, Abdullah. Dia juga dipanggil Maisrah. Dia wafat tahun 135 H.

Syadzrat Adz-Dzahab (1/192 dan 193).

⁴³ Dia adalah Hariz bin Utsman bin Jabar bin As'ad Al Marhabi Al Hamshi. Dia berpredikat *tsiqah*.

Ibnu Nashiruddin berkata, "Dia salah seorang huffazh yang terkenal, dan terhitung sebagai *tabi'in junior*."

Dia wafat tahun 162 H.

Syadzrat Adz-Dzahab (1/257).

⁴⁴ Al Ala bin Al Harits Al Hadhrami Al Fakih Asy-Syami, penulis hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Basyar, Muawiyah bin Shalih, dan Ali bin Abi Thalhaf.

Al Bukhari berkata, "Haditsnya *munkar*."

Ada yang berkata, "Dia meriwayatkan tentang *al qadar (takdir)*."

Dia wafat tahun 136 H.

Tahdzib At-Tahdzib (8/177) dan Syadzrat Adz-Dzahab (1/194).

⁴⁵ Artha'ah bin Al Mundzir Al Alhani Al Hamshi. Dia mendengar dari Sa'id bin Al Musayyab dan Al Kibar. Dia orang yang *tsiqah, hafizh, dan zuhud*.

Abu Al Yaman berkata, "Aku menyerupakan Ahmad bin Hanbal dengan Artha'ah bin Al Mundzir."

Dia wafat tahun 163 H.

Tahdzib At-Tahdzib (8/198) dan Syadzrat Adz-Dzahab (1/257).

⁴⁶ Tsa'labah bin Muslim Al Khats'ami Asy-Syami. Dia meriwayatkan dari Ayyub bin Abasyar Al Ajali dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ismail bin Iyash dan lainnya. Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqaat (Tahdzib At-Tahdzib 2/25)*.

20. Abu Hurairah Al Hamshi.⁴⁸
21. Serta lainnya dari para ulama Kufah dan Syam.⁴⁹



Ali bin Abu Thalhah sebagai Seorang *Muhaddits* (Pakar Hadits)

Ali bin Abu Thalhah pada masa pertumbuhannya membawa dirinya bertemu dengan para ulama, sehingga ia dapat menuntut ilmu dari mereka, dan meriwayatkan dari mereka. Dia kemudian dikenal sebagai perawi hadits Rasulullah SAW. Para pakar hadits banyak mengutip haditsnya dalam buku-buku mereka, di antaranya Muslim bin Al Hajjaj dalam shahihnya, dia berkata: Harun bin Sa'id Al Ayili menceritakan kepadaku: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Muawiyah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang *azl* (mengeluarkan sperma di luar), lalu beliau menjawab, مَا مِنْ كُلِّ الْمَاءِ يَكُونُ الْوَلَدُ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ خَلْقَ شَيْءٍ لَمْ يَمْتَنِعْهُ شَيْءٌ, 'Tidak

⁴⁷ Mu'ammarr bin Rasyid Al Azdi Al Haddani, *maula* bani Haddan. Dia seorang pakar sejarah, pakar hadits, dan pakar tafsir. Dia berpredikat *tsiqah*. Sekelompok ulama meriwayatkan untuknya.

Dia wafat tahun 153 H.

Ath-Thabaqat Al Kubra (5/397) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/235).

⁴⁸ Saya tidak mendapatkannya. Barangkali namanya adalah Azhar bin Sa'id Al Harrazi Al Hamshi. Mereka yang meriwayatkan darinya adalah Muawiyah bin Shalih dan Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi.

Dia wafat tahun 129 H. (*Tahdzib At-Tahdzib* 2/203).

⁴⁹ Al Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir* (3/2/281).

Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/188), *Al Marasil*, h. 140).

Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* (jld. 7, h. 211).

Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 974).

Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).

Tarikh Al Islam (jld. 6, h. 103).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 7, h. 339).

semua air sperma menjadi anak. Jika Allah ingin menciptakan sesuatu, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalanginya'."

Abu Daud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah, juga mengutip haditsnya dalam sunan mereka, sebagaimana disebutkan oleh Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal*,⁵⁰ dia berkata: Abu Al Hasan bin Al Bukhari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Hafash mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Bakar Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Ali Al Jauhari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Mizhfar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Al Baghindi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Madini menceritakan kepadaku, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Badil bin Maisarah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Rasyid bin Sa'ad, dari Abu Amir Al Hauzni, dari Al Miqdam Al Kindi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *أَنَا أَوْلَىٰ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا — أَوْ ضَيْعَةً — فَإِنِّي أَنَا مَوْلَىٰ مَنْ لَا مَوْلَىٰ لَهُ، وَأَفْكَ عَانِيَهُ، وَالْخَالُ مَوْلَىٰ مَنْ لَا مَوْلَىٰ لَهُ، يَرِثُ مَالَهُ وَيَقْلُقُ عَانِيَهُ.* "Aku lebih utama pada setiap orang mukmin dari dirinya. Barangsiapa meninggalkan harta warisan, maka itu untuk ahli warisnya. Barangsiapa meninggalkan utang atau kehilangan, maka akulah wali orang yang tidak memiliki wali. Aku mewarisi hartanya dan membebaskannya dari utangnya. Paman (dari pihak ibu) adalah wali bagi orang yang tidak punya wali. Dia mewarisi hartanya dan membebaskannya dari utangnya."

⁵⁰ Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam pembahasan tentang *fara'id*, bab: Warisan Dzawil Arham. Hadits pertama dan kedua, dari jalur Sulaiman bin Harb dan Hammad.

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam *Sunan Al Kubra*, kitab *Fara'id*, dan dia meriwayatkannya dari jalur Qutaibah, dari Hammad bin Zaid.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab *Fara'id*, bab: Dzawil Arham. Dia meriwayatkannya melalui jalur lain, dari Syu'bah, dari Badil. Juga dalam kitab *Diyat*, bab: *Diyat* kepada Aqilah, dan jika Tidak ada Aqilah maka Menjadi Tanggungan Baitul Mal. Dia juga meriwayatkan dari Yahya bin Darsat, dari Hammad bin Zaid.

Lihat Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (2/975) dan *As-Saharanfuri*, *Badzl Al Majhud fi Halli Abu Daud* (jld. 13, h. 173, 174, dan 175), kitab *Fara'id*.

Al Mazzi berkata: Diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah, dari Hammad bin Zaid, dan tidak terdapat kitab sunan selainnya.

Imam Ahmad juga mengutip riwayat Ali bin Abu Thalhah dengan *sanad*-nya, dia berkata:⁵¹ Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abdullah bin Abbas, dia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memboncengnya (Abdullah bin Abbas) di atas hewan tunggangannya. Ketika beliau telah berdiam di atasnya, beliau bertakbir sebanyak tiga kali, bertahmid sebanyak tiga kali, bertasbih sebanyak tiga kali, dan bertahlil sebanyak satu kali. Kemudian beliau berbaring di atasnya dan tertawa. Beliau kemudian menghadap kepadanya, lalu bersabda, *‘Tidak ada seorang muslim pun yang menaiki hewan tunggangannya, lalu melakukan apa yang aku lakukan, kecuali Allah akan menghadap kepadanya, lalu Dia tertawa, sebagaimana aku tertawa kepada-Nya’.*”

Ibnu Al Mubarak mengutip suatu hadits dari Ali bin Abu Thalhah dalam bukunya, *Az-Zuhd*,⁵² dia berkata: Dari Ali bin Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW keluar dari sebagian rumahnya menuju masjid, akan tetapi beliau tidak mendapatkan seorang pun di dalamnya. Beliau lalu mendengar suara di beberapa sudutnya, maka beliau kemudian, *“Apakah kalian sedang menunggu shalat? Sesungguhnya ia adalah shalat yang tidak pernah ada sebelum kalian, yaitu shalat Isya.”* Beliau lalu menoleh

⁵¹ Ahmad bin Hanbal dalam *Al Musnad* (jld. 1, h. 330).

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 7, h. 208), dan dia berkata, “Ahmad menyendiri dalam periwayatannya.”

⁵² Ibnu Al Mubarak, pembahasan tentang zuhud, bab: Apa yang Dinyatakan dalam Masalah Kemiskinan (h. 200), cet. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath secara marfu`*, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Bintang-bintang itu aman bagi langit, dan para sahabatku aman bagi umatku.”

Al Haitsami, 1402 H/1982 M. *Az-Zawa'id wa Manba'ul Fawa'id*, 5/17 dan 18, cet. ketiga. Dar Al Kitab Al Arabi, Beirut, Lebanon.

ke langit dan bersabda, “*Sesungguhnya bintang-bintang itu aman bagi langit. Jika bintang-bintang telah sirna cahayanya, maka datang kepada langit apa yang dijanjikan. Aku aman bagi sahabatku. Jika aku meninggal, maka datang kepada para sahabatku apa yang dijanjikan kepada mereka. Para sahabatku aman bagi umatku. Jika para sahabatmu meninggal, maka datang apa yang dijanjikan kepada mereka.*”



Ali bin Abu Thalhah sebagai Seorang *Mufassir* (Pakar Tafsir)

Ali bin Abu Thalhah terkenal sebagai seorang mufassir, sekalipun juga dikenal sebagai *muhaddits*. Lembaran-lembaran tafsirnya sangat terkenal di kalangan ulama, sehingga Imam Ahmad bin Hanbal (wafat tahun 241 H) menasihatkan kepada para pelajar agar bepergian ke Mesir untuk mendapatkan lembaran tafsir yang sangat berharga ini. Dia berkata,⁵³ “Di Mesir terdapat lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang yang bepergian ke negeri itu, banyak di antara mereka yang mencari tafsir ini.”

Tafsir ini merupakan riwayat yang paling lama yang dibukukan, dan berasal dari riwayat Ibnu Abbas RA. Kita dapat mengetahui keutamaan Ali bin Abu Thalhah dan kedudukannya sebagai mufassir dari kesaksian para ulama kepadanya dan tafsirnya yang dijadikan sandaran oleh Al Bukhari, Ath-Thabari, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir. As-Suyuthi (wafat tahun 911 H) berkata dalam *Al Iqtan*, ketika dia berbicara tentang pengetahuan yang asing dalam Al Qur'an dan buku-

⁵³ As-Suyuthi, 1368. *Al Iqtan fi Ulum Al Qur'an*, jld. 2, , cet. Al Mathba'ah Al Hijaziyah. H. 188.

buku yang memuatnya,⁵⁴ “Adapun yang lebih utama dijadikan rujukan dalam hal itu (dalam tafsir Al Qur`an) adalah yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan para sahabatnya yang telah meriwayatkan darinya. Tafsir itu cukup menjelaskan apa yang asing dalam Al Qur`an dari *isnad-isnad*-nya yang *shahih*. Di sini saya akan mengutip pernyataan hal itu, dari Ibnu Abbas, dari Ali bin Abu Thalhah secara khusus, dan sesungguhnya ini merupakan jalur yang paling *shahih*. Al Bukhari bersandar kepadanya dalam shahihnya berdasarkan urutan surahnya.”

Adz-Dzahabi (wafat tahun 748 H) berkata dalam *Mizan Al I'tidal*,⁵⁵ “Muawiyah bin Shalih meriwayatkan dari Ibnu Abbas sebuah tafsir besar yang bagus.”

Ibnu Athiyyah (wafat tahun 541 H) berkata dalam pengantar tafsirya *Al Muharrar Al Wajiz*,⁵⁶ “Kemudian orang-orang yang ‘*udul* (jujur dan adil) pada generasi berikutnya dan ribuan lainnya, seperti Abdurrazaq, Al Mufadhhal, Ali bin Abu Thalhah, Al Bukhari, dan lainnya.”

⁵⁴ *Ibid*, jld. 1, h. 115

Ad-Dur Al Mantsuur (jld. 6, h. 423).

⁵⁵ Adz-Dzahabi, 1382 H/1962 M. *Mizan Al I'tidal*, juz 3, tahqiq Ali Muhammad Al Bajawi, cet. pertama, Kairo. H. 134

⁵⁶ Ibnu Athiyyah, 1394 H/1947 M. *Al Muharrar Al Wajiz fi Tafsir Kitab Al Aziz*, jld. 1, tahqiq Ahmad Shadiq Al Mallah. H. 148.

Abdurrazaq adalah Abu Bakar Abdurrazaq bin Hammam Ash-Shan'ani Al *Muhaddits* (wafat tahun 211 H).

Al Mufadhhal adalah Al Mufadhhal Adh-Dhabbi, salah seorang ulama Kufah yang terkenal (wafat antara tahun 164 dan 170 H).

Ahmad Shadiq Al Mallah Ash-Shawwab mengomentari biografi Ali bin Abi Thalhah, lalu berkata dalam catatan pinggir tafsirnya (h. 49), “Dia adalah Ibnu Muhammad Abu Al Hasan Al Bashri, pembaca hadits yang terkenal dan *tsiqah*. Dia wafat tahun 143 H.”

Namun yang benar dia adalah Ali bin Abi Thalhah Al Hasyimi, dan dipanggil Abu Hasan. Ia wafat tahun 143 H.

Gould Tishr menyebutkan bahwa kumpulan tafsir *bil ma'tsur* yang paling dapat dipercaya adalah yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.⁵⁷

Dari semua pendapat ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tafsir ini memiliki peranan penting bagi para mufassir terdahulu.



⁵⁷ Gould Tishr, 1374 H/1955 M. *Madzhab At-Tafsir Al Islami*, Biografi Dr. Abdul Halim An-Najjar, Kairo, H. 129.

Bab Ketiga

Lembaran Ali bin Abu Thalhah dalam Tafsir⁵⁸

Barangkali yang terpenting untuk kami paparkan dalam pembahasan ini adalah, kita sedang mempelajari lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA, yang merupakan riwayat paling tua yang telah sampai kepada kita, *Tafsir Al Qur'an Al Karim*.

Sekalipun lembaran tafsir ini memiliki kandungan keilmuan yang sangat penting dan berharga, namun ia masih belum menjadi fokus pembahasan dan studi. Padahal telah berlalu hampir 14 abad, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang akan kami sebutkan nanti.

Mungkin perkataan yang paling klasik yang telah sampai kepada kita tentang lembaran tafsir ini, dan telah kita kenal, adalah perkataan Imam Ahmad bin Hanbal,⁵⁹ "Di Mesir terdapat lembaran dalam tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Jika ada orang pergi ke negeri itu, maka banyak di antara mereka yang mencari tafsir tersebut."

Abu Ja'far An-Nuhhas meriwayatkan dengan *isnad*-nya juga dari Ahmad bin Hanbal, dia berkata,⁶⁰ "Di Mesir terdapat kitab takwil, dari Muawiyah bin Shalih. Jika seseorang pergi ke Mesir, maka ia akan

⁵⁸ Lihat Disertasi yang ditulis oleh Dr. Muhammad Kamil dengan judul ini dan dalam *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur'an*, karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, cet. tahun 1950, Isa Al Halabi, Kairo.

⁵⁹ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 88) dan dihubungkan kepada Abu Ja'far An-Nuhhas, dari Ahmad bin Hanbal.

⁶⁰ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 14) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ahmad bin Muhammad Al Azdi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Husein berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Abdurrahman bin Fahm berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

menulisnya untuk di bawa pulang, dan menurutku perjalanan yang demikian tidaklah sia-sia.”

Maksud dari “kitab takwil” di sini adalah lembaran tafsir ini.

Fu’ad Sazkin berkata dalam *Tarikh At-Turats Al Arabi*:⁶¹ Tafsir Ibnu Abbas mendapat penghargaan yang besar dari Ahmad bin Hanbal, dan saya mendapatkannya juga pada masa Ibnu Hanbal, saat ia di Mesir, walaupun perjalanan ke negeri itu dianjurkan untuk mendapatkan ijazah tafsir Ibnu Hanbal. Entah bagaimana caranya, lembaran tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah ini berpindah tempat dari Hamsh ke Mesir? Namun kita bisa menjawab pertanyaan ini, jika kita menelusuri kehidupan para perawinya yang membawa dan mempelajari lembaran tafsir ini.

Perawi pertama dalam lembaran tafsir ini adalah Ali bin Abu Thalhah Al Hasyimi, yang dikenal dengan nama seperti yang saya sebutkan tadi. Tokoh yang satu ini datang dari Jazirah Arab menuju Syam, kemudian bermukim di Hamsh dan tetap berada di sana sepanjang hayatnya hingga wafat pada tahun 143 H.

Adapun tentang perawi lembaran tafsir ini dari Ibnu Abbas, maka para ulama berbeda pendapat tentang perantara antara keduanya. Kadang-kadang mereka menyebutkan bahwa di antara keduanya ada Mujahid⁶² dan Ikrimah, atau mata rantai periwayatannya terkadang: Ali bin Abu Thalhah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas. Kadang-kadang Ali bin Abu Thalhah, dari Ikrimah.

Menurut As-Suyuthi, lebih cenderung yang menjadi perantara keduanya adalah Mujahid, dan terkadang Sa’id bin Zubair.⁶³

⁶¹ Fu’ad Sazkin, 1977. *Tarikh At-Turats Al Arabi*, terj Dr. Mahmud Fahmi Hijazi dan Dr. Fahmi Abu Al Fadhl, jld. 1, Al Hai’ah Al Amah li Al Kitab. H. 44.

⁶² Abu Ja’far An-Nuhhas, 1322 H. *An-Nasikh wa Al Mansukh*, cet. pertama, Mathba’ah As-Sa’aadah, Kairo. H. 13 dan 14.

⁶³ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur’an* (jld. 2, h. 188).

Dalam *Ats-Tsiqat*,⁶⁴ Ibnu Hibban menyebutkan: Dia telah meriwayatkan *An-Nasikh wa Al Mansukh* dari Ibnu Abbas, namun ia tidak pernah melihatnya.

Abu Hatim meriwayatkan dari Duhaim,⁶⁵ dia berkata, "Ali bin Abu Thalhah tidak pernah mendengar tafsir dari Ibnu Abbas."

Al Mazzi meriwayatkan dari Ya'qub bin Ishaq ketika dia bertanya kepada Shalih bin Muhammad, dari Ali bin Abu Thalhah, dari orang yang mendengar tafsir itu, dia berkata, "Dari tidak seorang pun."

Yahya bin Mu'in menyebutkan dalam *Ar-Rijal*, bahwa Badil⁶⁶ meriwayatkan darinya dalam tafsirnya, dan dia tidak sedikit pun mendengar dari Ibnu Abbas, maka dia meriwayatkannya secara *mursal*.⁶⁷

Mereka sepakat bahwa Ali bin Abu Thalhah tidak mengambil tafsir itu dengan cara mendengar dari Ibnu Abbas. Ini yang mendorong kami untuk mengatakan bahwa lembaran tafsir ini bisa jadi merupakan salah satu lembaran tafsir yang ditulis oleh Ibnu Abbas. Lembaran tafsir itu dulu disalin, kemudian diriwayatkan. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa Ibnu Abbas banyak menulis, hingga muncullah banyak buku setelahnya.

Diriwayatkan dari Musa bin Uqbah, dia berkata,⁶⁸ "Penanggung jawab penulisan buku-buku Ibnu Abbas mengatakan bahwa Ali bin Abdullah bin Abbas apabila hendak menulis, maka dia mengirimkan

⁶⁴ Ibnu Hibban. 1981. *Ats-Tsiqat*, jld. 7, Dar Al Ma'arif Al Utsmaniyyah, Haidar Abad Ad-Dakan, India.

⁶⁵ Al Mazzi, *Tahdzib Al Kamal*, jld. 2, fotokopi dari manuskrip yang disimpan di Dar Al Kutub Al Mishriyyah, Dar Al Ma'mun li At-Turats, Damaskus. H. 974.

⁶⁶ Badil adalah Ibnu Maisarah Al Aqili Al Bashri, *tsiqah*, dan biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

⁶⁷ Yahya bin Mu'in dalam *Ar-Rijal*, "Riwayat Abu Khadi Ad-Daqqaq Yazid bin Al Haitsam bin Thahman Al Badi." Tahqiq Dr. Ahmad bin Muhammad Nur Saif, Dar Al Ma'mun li At-Turats, Damaskus.

⁶⁸ Al Khatib Al Baghdadi, 1974. *Taqyid Al Ilm*, tahqiq Yusuf Al Isy, cet, kedua, Damaskus. H. 136.

tulisan kepadaku, 'Kirimkan kepadaku lembaran ini dan itu'. Kemudian setelah itu, disalin dan dikirimkan.

Diriwayatkan dari Ubaidillah bin Abi Rafi, dia berkata:⁶⁹ Ibnu Abbas mendatangi Abu Rafi, lalu berkata, "Apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW pada hari ini, dan apa yang dilakukan oleh Rasulullah pada hari itu?" Ibnu Abbas memegang kertas untuk ditulisi.

Dengan demikian, Ibnu Abu Thalhah telah mengambil lembaran tafsir ini dan meriwayatkannya dari Ibnu Abbas tanpa bertemu dengannya dan mendengar darinya. Hal ini, dalam ilmu hadits disebut *al wijadah*.

Ibnu Ash-Shalah berkata dalam pengantar kitab *Ulum Al Hadits*,⁷⁰ "Contoh dari *al wijadah* adalah, seseorang mempelajari buku seseorang yang terdapat hadits-hadits yang diriwayatkannya dengan tulisannya, baik ia bertemu dengan penulisnya maupun tidak bertemu dengan penulisnya, akan tetapi tidak mendengar darinya. Itulah orang yang mendapatkannya melalui tulisannya. Dia tidak mendapatkan ijazah dan yang semacamnya darinya. Oleh karena itu, dia dapat berkata, "Saya mendapatkan tulisan fulan." Atau, "Saya membaca tulisan fulan." Atau, "Dalam buku fulan dari tulisannya, fulan bin fulan mengabarkan kepada kami, dan dia menyebutkan syaikh-syaikhnya, serta memasukkan semua *isnad* dan *matan*-nya (kandungan riwayatnya)."

Sebagian ulama memperbolehkan hal itu berdasarkan apa yang dipercaya darinya, sebagaimana dikatakan oleh Imam Syafi'i dan sekelompok sahabatnya, serta dikuatkan oleh sebagian *muhaqqiq* dari sahabat Imam Syafi'i, bahwa itu dapat dilakukan jika riwayatnya *tsiqah*

⁶⁹ *Ibid.*, h. 291 dan 292.

⁷⁰ Ibnu Ash-Shalah, *Muqaddimah Ibni Ash-Shalah fi Ulum Al Hadits*, tahqiq Dr. Aisyah Abdurrahman, cet. 1974, Dar Al Kutub, Kairo. H. 292.

(tepercaya). Sedangkan mayoritas pakar hadits dan pakar fikih dari kalangan madzhab Maliki, tidak memperbolehkan hal itu.⁷¹

Kesimpulannya, tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, yang dikenal dengan lembaran tafsir Ali bin Abu Thalhah, adalah tulisan Ibnu Abbas, dan diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah darinya dengan cara *wijadah*.

Perawi kedua dalam lembaran tafsir ini adalah Muawiyah bin Shalih Al Hadhrami Al Hamshi,⁷² hakim Andalusia. Dia meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah dan Yahya bin Sa'id Al Anshari, Makhul Asy-Syami, Ibnu Rahawaih, Rasyid bin Sa'ad, Dhamrah bin Habib, dan serta Nu'aim bin Ziyad. Mereka yang mendengar darinya adalah Al Laits bin Sa'ad, Sufyan Ats-Tsauri, Abdurrahman bin Mahdi, Abdullah bin Wahb, Zaid bin Al Habbab, Muhammad bin Umar Al Waqidi, Asad bin Musa, Abdullah bin Shalih, sekelompok ulama Madinah, Mesir, Andalusia, dan yang lainnya.

Abdurrahman bin Mahdi, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Mu'in, Abu Zar'ah, dan lainnya, menilai *tsiqah* Ali bin Abu Thalhah. Abu Hatim berkata, "Riwayatnya tidak dapat dijadikan hujjah, dan Al Bukhari tidak mengutip apa pun darinya. Sedangkan Muslim, menjadikannya hujjah. Al Hakim mengutip riwayatnya dalam *Mustadrak*, dia berkata, 'Ini sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari pada diri mereka, dan dia mengulanginya.'"

Berbagai sumber juga memberitahukan kepada kita bahwa Ali bin Abu Thalhah keluar dari negerinya (Hamsh) menuju Maghrib, kemudian masuk ke Andalusia pada tahun 125 H. Dia datang ke Mesir

⁷¹ *Ibid.*, h. 294.

⁷² Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra* karya Ibnu Sa'ad (7/207), *Thabaqat Khalifah bin Khayyath* (h. 296), *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (4/1/335), *Qudhah Qurthubah* karya Al Khasni (h. 15 dan 21), serta *Baghyah Al Multamas* karya Adh-Dhabbi (h. 458 dan 461).

dalam perjalanannya menuju Andalusia, dan rajanya sempat berhubungan dengannya serta menuliskan tafsir itu untuknya. Dia kemudian mengirimkannya ke Syam pada tahun 154 H.

Ketika Ali bin Abu Thalhah melewati Mesir, penduduknya mempelajari hadits dan tafsir darinya. Orang yang pertama kali mengutip darinya adalah Abdullah bin Shalih.

Tidak dapat dipastikan kapan Muawiyah bin Shalih mempelajari lembaran tafsir itu dari Ali bin Abu Thalhah, karena tidak ada sumber yang menyebutkan tentang hal itu. Namun Dr. Muhammad Kamil Husein menguatkan pendapatnya, bahwa itu terjadi sebelum keluarnya Ali bin Abu Thalhah ke Hamsh, atau sebelum tahun 123 H, atau tahun 125 H.⁷³

Tentang wafatnya Muawiyah bin Shalih, hampir semua pakar sejarah sepakat bahwa dia wafat tahun 158 H.

Perawi ketiga dari lembaran tafsir ini adalah Abdullah bin Shalih bin Muhammad bin Muslim Al Juhni⁷⁴ Al Mishri. Dia merupakan pencatat keuangan Imam Al-Laits bin Sa'ad. Dia dilahirkan pada tahun 137 atau 139 H. Dia seorang perawi hadits dan berilmu.

Dia meriwayatkan dari Muawiyah bin Shalih, Ismail bin Iyash Al Hamshi, Rasyid bin Sa'ad, Mufadhhdhal bin Fadhdhalah, Nafi bin Yazid,

⁷³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1950. *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur'an*, Isa Al Halabi, Kairo.

⁷⁴ Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra*, karya Ibnu Sa'ad (jld. 7, h. 205) dan *Ath-Thabaqat* karya Khalifah bin Khayyath (h. 297).

An-Nasa'i dalam *Adh-Dhuc'afa' wa Al Matrukin* (149) dan Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (jld. 5, h. 86).

Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad* (jld. 9, h. 478 dan 481).

Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (jld. 2, h. 693).

Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 2, h. 441 dan 447).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (jld. 5, h. 256 dan 259).

Ibnu Hajar Al Asqalani, Hadi As-Sari dalam *Muqaddimah Fath Al Bari* (jld. 1, h. 434 dan 435).

Burhanuddin Al Halabi, *Al Kasyf Al Hatsits Amman Rama bi Wadh' Al Hadits* (h. 477).

dan lainnya. Orang yang meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi, Ismail bin Ubaidillah Al Ashbahani, Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, Bakar bin Al Haitsam Al Ahwazi, Ja'far bin Muhammad bin Hammad, Humaid bin Zanjawaih, Abdurrahman bin Ad-Darimi, Abu Zar'ah Ad-Dimasyqi, Ali bin Daud, dan lainnya.

Banyak pendapat para ulama tentang cacat dan kejujurannya. Abdul Malik bin Syu'aib berkata, "Dia *tsiqah* (tepercaya) dan *ma'mun* (dapat dipercaya)."

Ahmad bin Hanbal berkata, "Pada awalnya, dia konsisten, tetapi pada akhirnya dia *myeleneh*."

Abu Hatim berkata, "Dia jujur dan dapat dipercaya."

Ya'qub bin Sufyan berkata, "Abu Shalih, seorang yang shalih menceritakan kepadaku."

Abu Zar'ah berkata, "Bagiku dia tidak termasuk orang yang sengaja berdusta, dan haditsnya baiknya."

An-Nasa'i berkata, "Dia tidak *tsiqah* (tepercaya)."

Ibnu Al Madini berkata, "Saya tidak meriwayatkan apa pun darinya."

Ibnu Hibban berkata, "Dalam dirinya, dia jujur, namun haditsnya menjadi *munkar* karena tetangganya. Saya mendengar Ibnu Khuzaimah berkata, 'Dia memiliki tetangga yang bermusuhan dengannya. Dia membuat hadits dan menuliskannya dengan tulisan yang menyerupai tulisan Abdullah, lalu menaruhnya di rumahnya. Abdullah kemudian mengira itu tulisannya, maka dia menceritakan hadits itu.'⁷⁵

Dia bertemu dengan Al Bukhari dan banyak meriwayatkan darinya, namun dia tidak mengikuti syarat Al Bukhari dalam menetapkan

⁷⁵ Burhanuddin Al Halabi, *Al Kasyf Al Hatsits Amman Rama bi Wadh'i Al Hadits* (h. 477). *Tahqiq Shubhi As-Samira'i*, cet. 1984, Maktabah Al Aani, Baghdad.

hadits *shahih*. Sekalipun menurutnya haditsnya benar, akan tetapi dia tidak mengutipnya dalam bukunya kecuali satu hadits, dan selain itu dia menyatakan haditsnya *mu'allaq*.

Ath-Thabari mengutip banyak riwayat dari Abdullah bin Shalih dalam tafsirnya karena ia merujuk kepada satu sumber, yaitu Ibnu Abbas. Dia juga meriwayatkan dari satu jalur, yaitu Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas RA.

Sebagaimana kami sebutkan sebelumnya, Muawiyah bin Shalih berkunjung ke Mesir dan penduduknya banyak yang belajar serta mendengarkan darinya, lalu menulisnya. Kebanyakan dari mereka yang menulis darinya adalah Abdullah bin Shalih.

Abdurrahman bin Ibrahim berkata,⁷⁶ “Saya datang ke Mesir setelah wafatnya Ibnu Wahb, tahun 198 H, lalu saya menulis buku-buku Muawiyah bin shalih, dari Abdullah bin Shalih.”

Dr. Muhammad Kamil Husein berpendapat bahwa Abdullah bin Shalih menyalin lembaran tafsir itu dari Muawiyah bin Shalih pada kunjungannya yang kedua ke Mesir, yaitu tahun 154 H,⁷⁷ atau tidak lama sebelum wafatnya. Dia wafat tahun 158 H. Kami sepakat dengannya dalam hal itu. Pastinya, Abdullah bin Shalih menulis lembaran tafsir ini pada kunjungannya yang kedua ke Mesir, saat Muawiyah bin Shalih telah mukim di Mesir pada tahun 154 H, sebab kunjungannya yang pertama pada tahun 125 H, ketika dia sedang dalam perjalanan menuju Maroko, dan itu terjadi sebelum ia lahir, sekitar 12 atau 14 tahun. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Abdullah bin Shalih lahir pada tahun 137 H atau 139 H.

⁷⁶ Al Khatib Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad Au Madinah As-Salam* (jld. 1, h. 481).

⁷⁷ Lihat yang ditulis dalam pengantar *Mu'jam Gharib Al Qur'an* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.

Ahmad bin Hanbal berkata,⁷⁸ “Dia keluar dari Hamsh menuju Mesir, lalu ke Andalusia. Orang-orang mendengarkan riwayat itu darinya ketika dia sedang melaksanakan ibadah haji.”

Apa pun yang terjadi, yang jelas Abdullah bin Shalih merupakan orang yang memiliki hak untuk meriwayatkan lembaran tafsir ini, dan memiliki keutamaan dalam menyebarkannya di antara ulama Timur dan Barat. Oleh karena itu, dianjurkan bepergian ke Mesir kala itu untuk mendapatkan manfaat dari lembaran tafsir ini, sebagaimana dianjurkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal sendiri. Itulah yang membuat para ulama berdatangan ke Mesir. Setiap orang bisa menyalin sesukanya.

Al Bukhari (wafat tahun 256 H) kebanyakan meriwayatkan dari lembaran tafsir itu dalam *shahih*-nya,⁷⁹ sekalipun dia membuang *sanad*-nya dan meriwayatkannya secara *mu'allaq* dari Ibnu Abbas, lalu berkata, “Ibnu Abbas berkata...” Yang menarik perhatian adalah, Al Bukhari tidak menyalin semua yang ada dalam lembaran tafsir itu, karena semua yang dia salin darinya merupakan kosakata yang asing dalam Al Qur'an.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan*, menyangka bahwa apa yang disalin oleh Al Bukhari adalah semua yang terdapat dalam lembaran tafsir Ali bin Abu Thalhaf. Dia lalu berkata,⁸⁰ “Pada waktu itu, yang lebih utama dijadikan sebagai rujukan adalah yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan para sahabatnya yang telah meriwayatkan darinya, karena dari mereka telah cukup diperoleh semua yang asing dalam kosakata Al Qur'an dengan *isnad-isnad* yang kokoh dan *shahih*.”

Berikut saya kutip pernyataan dalam hal itu, yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dari Ali bin Abu Thalhaf secara khusus, karena dia merupakan jalur yang paling *shahih*, dan Al Bukhari bersandar

⁷⁸ Al Humaidi dalam *Jadzwah Al Muqtabas fi Dzikr Wulah Al Andalus* (h. 339).

⁷⁹ Al Bukhari, *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab Tafsir, jld. 6, cet. Dar Asy-Sya'ab. H. 20 dan setelahnya.

⁸⁰ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 1151).

kepadanya dalam shahihnya dengan menyusunnya berdasarkan urutan surah Al Qur'an.

Ustadz Fu'ad Abdul Baqi mencermati hal itu ketika dia mengumpulkan kosakata yang asing dalam Al Qur'an buku *Shahih Al Bukhari*, lalu dia berkata,⁸¹ "Dalam *shahih*-nya, Imam Al Bukhari tidak meriwayatkan semua yang terdapat dalam lembaran tafsir itu, melainkan hanya meriwayatkan yang berhubungan dengan makna lafadh asing. Perlu diketahui, apa yang diriwayatkannya dari penjelasan lafadh asing, tidak semuanya dari riwayat yang terdapat dalam lembaran tafsir itu, sebab dia banyak meriwayatkan riwayat lain dari selain Ibnu Abbas."

Abu Hatim Ar-Razi (wafat tahun 310 H) juga telah mengambil manfaat dari lembaran tafsir ini. Dia banyak meriwayatkan dari Abdullah bin Shalih. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abdurrahman (wafat tahun 327 H) dalam tafsirnya.⁸²

Sementara itu, Ibnu Jarir Ath-Thabari (wafat tahun 310 H) tidak meriwayatkan apa pun dalam lembaran tafsir ini dari Abdullah bin Shalih secara langsung. Sebagaimana diketahui, Ibnu Jarir datang ke Mesir pada tahun 253 H dan 256 H.⁸³ Dia lalu belajar hadits, tafsir, dan *qira'at* kepada para ulama Mesir, sebagaimana dia juga meriwayatkan lembaran tafsir ini dari orang-orang yang meriwayatkan dari Abdullah bin Shalih,

⁸¹ Fu'ad Abdul Baqi, 1950. *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur'an*, Dar Ihya' Al Kutub Al Arabiyah.

⁸² Tidak tersisa dari tafsir ini selain dua jilid darinya, dan keduanya mencakup banyak tafsir Ali bin Abi Thalhan. Keduanya tersimpan di Dar Al Kutub Al Mishriyah (no. 15), jilid 1 dan 7.

Dr. Abdullah Khaursyid dalam *Al Qur'an wa Ulumuhu fi Misr* (h. 381) dan Fu'ad Sizkin dalam *Tarikh At-Turats Al Arabi* (jld. 1, h. 287).

... 1408 H. *Tafsir Ibnu Abi Hatim*, tahqiq Ahmad Abdullah Al Ammari, cet. 1, Maktabah Ad-Dar, Madinah, dan Dar Thaibah Riyadh, Dar Ibni Al Qayyim Ad-Dammam.

⁸³ Lihat biografinya dalam *Tarikh Baghdad* (2/162 dan 168), *Mizan Al I'tidal*, karya Adz-Dzahabi (3/498), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah Al Kubra*, karya As-Subki (3/120), *Ghayah An-Nihayah*, karya Al Jazari (2/106 dan 108), serta *Syadzrat Adz-Dzahab*, karya Ibnu Al Imad (2/260).

diantaranya Ali bin Daud (wafat tahun 272 H) dan Al Mutsanna bin Ibrahim.

Ath-Thabari banyak mengutip riwayat dari lembaran tafsir ini, sekalipun tidak secara penuh.

Orang yang menelusuri silsilah riwayat itu dari Ali bin Abu Thalhah dalam tafsirnya, dapat dibatasi pada tujuh jalur, dua jalur diantaranya sangat terkenal dan banyak dikutip dalam tafsirnya. Kedua jalur itu adalah:

1. Jalur Al Mutsanna bin Ibrahim, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
2. Jalur Ali bin Daud, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Lima jalur lainnya tidak terkenal dalam tafsirnya dan tidak melebihi sebagian riwayat yang berbeda-beda, di antaranya: Jalur Yahya bin Utsman As-Sahmi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas.⁸⁴

Yang menarik perhatian adalah, riwayat-riwayat tersebut tidak hanya terbatas pada penyebutan kosakata asing dalam Al Qur'an, sebagaimana dilakukan oleh Al Bukhari, melainkan lebih dari itu, karena riwayat ini menyebutkan tafsir secara sempurna terhadap ayat-ayat tersebut.

Abu Ja'far An-Nuhhas (wafat tahun 338 H) mengutip sebagian riwayat itu dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*,⁸⁵ *Al Qath' wa Al I'tinaf*,⁸⁶ dan *Al Waqf wa Al Ibtida'*, yang biasanya diriwayatkan dari Bakar bin

⁸⁴ Lihat *Tafsir Ath-Thabari, Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 35; jld. 27, h. 51), cet. Al Amiriyah.

⁸⁵ Lihat *An-Nasikh wa Al Mansukh*, karya Abu Ja'far An-Nuhhas (h. 5, 13, 16, 19, dsb).

⁸⁶ Lihat *Al Qath'u wa Al I'tinaf, Al Waqf wa Al Ibtida'* (h. 90, 95, 199, 213, 275, 324, 351, 161, 379, 443, 511, 647, 651, dan 691).

Sahal Ad-Dimyathi (wafat tahun 279 H), dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Banyak ulama yang mengambil manfaat dari lembaran tafsir ini kemudian menyalinnya, sekalipun berbeda-beda tulisan mereka dalam penyalinan ini, antara yang menyalin sedikit dan yang menyalin banyak, di antaranya Al Baladzri (wafat tahun 279 H), Al Ajiri (wafat tahun 360 H), Abu Asy-Syaikh Al Ashbahani (wafat tahun 369 H), Abu Al Qasim As-Sahmi (wafat tahun 427 H), Al Baihaqi (wafat tahun 458 H), dan Al Baghawi (wafat tahun 516), orang terakhir yang menyalin lembaran tafsir ini dengan *isnad* yang sampai kepada Ali bin Abu Thalhah. Setelah itu, kami tidak mendapatkan riwayat yang disalin dengan *isnad*-nya.

Apa pun yang terjadi, riwayat-riwayat yang disalin oleh mereka dari lembaran tafsir itu telah memberikan manfaat yang banyak dalam mengenalkan kandungannya dan cara periwayatannya. Jika saja mereka tidak meriwayatkannya, maka tidak sedikit pun dari kita bisa mengetahui isinya. Lembaran tafsir yang asli telah hilang, dan tidak ada yang mendapatkannya kecuali mereka yang pernah menyalinnya, atau mendapatkan cerita dari orang yang menyalinnya, seperti Adz-Dzahabi, Ibnu Hajar Al Asqalani, dan As-Suyuthi.

Dr. Muhammad Kamil Husein⁸⁷ menegaskan, bahwa alasan para ulama menyerang riwayat itu dan tidak memperhatikannya adalah karena orang-orang yang menyalin lembaran tafsir itu dari Ali bin Abu Thalhah merupakan orang yang kebanyakan hidupnya dihabiskan di Andalusia, yaitu Muawiyah bin Shalih.

Dr. Muhammad Kamil juga berpendapat bahwa ulama di Timur tidak memperhatikan ulama di Barat sebagaimana mereka

⁸⁷ Lihat *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur'an*, karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, disertasi dengan judul *Shahifah Ali bin Abi Thalhah*, karya Dr. Muhammad Kamil Husein.

memperhatikan ulama mereka sendiri, dan penduduk Maroko serta Mesir lebih mengutamakan belajar ilmu dari ulama Timur. Jika saja seseorang dari penduduk Irak menyalin lembaran tafsir ini, tentu saja dia akan memiliki kedudukan yang tinggi di kalangan ulama Timur dan Barat secara keseluruhan. Akan tetapi yang menghafal risalah ini justru pencatat keuangan, Al Laits bin Sa'ad, sehingga dia mendapatkan riwayat dari fikih Al-Laits bin Sa'ad.

Ali bin Abu Thalhah hidup di Hamsh, dan Hamsh pada abad ke-2 H tidak termasuk pusat ilmu yang penting bagi ulama untuk pergi ke sana. Oleh karena itu, ia tetap tidak dikenal dan tidak ada yang meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah kecuali penduduk daerah itu. Di antara orang yang menyalin lembaran tafsir darinya adalah Muawiyah bin Shalih. Itulah sebabnya tidak ada yang mengenal lembaran tafsir ini kecuali sedikit dari para ulama.⁸⁸

Dr. Muhammad Kamil Husein menambahkan sebab lain, yaitu, para ulama menilai cacat Ali bin Abu Thalhah, sekalipun sebagian mereka menilainya *tsiqah*. Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang tidak mau mengambil riwayat itu darinya, sebagaimana sejumlah ulama juga tidak menilai *tsiqah* Abdullah bin Shalih, sehingga mereka tidak meriwayatkan darinya. Jadi, wajar saja jika lembaran tafsir itu hilang dari kalangan ulama.

Bagaimanapun keadaannya, masih memungkinkan untuk diadakan pengumpulan yang aman, dan *tahqiq* ilmiah, atas riwayat yang dikutip oleh Al Bukhari, Ath-Thabari, Ibnu Abu Hatim, Abu Ja'far An-Nuhhas, dan lainnya, dari mereka yang mengutip lembaran tafsir ini, yang pada gilirannya dapat memberikan naskah yang *shahih* bagi kita. Sebagaimana ditulis oleh Abdullah bin Shalih dari Muawiyah bin Shalih, dari tafsir Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, yang oleh Gould Tisher

⁸⁸ *Ibid.*

dianggap sebagai kumpulan tafsir *bil ma'tsur* yang paling tepat untuk dihubungkan kepada Ibnu Abbas.⁸⁹

Poin Terakhir tentang Topik Ini

Apakah tafsir ini hanya sekadar tafsir yang menekankan pada bahasa yang sifatnya singkat, sebagaimana disalin oleh Al Bukhari dalam shahihnya dari Ibnu Abbas RA dan ditegaskan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*.⁹⁰

Atau ia lebih mencakup dan lebih umum dari sekadar itu?

Dr. Abdullah Khaurasyid berpendapat dalam *Al Qur'an wa Ulumuhu fi Mishr*,⁹¹ bahwa tafsir ini bukan hanya sekadar tafsir yang menekankan pada bahasa yang sifatnya sederhana dan singkat, seperti yang dikutip oleh Al Bukhari dari Ibnu Abbas RA dan dikumpulkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*, dari *Tafsir Thabari* dan *Tafsir Ibnu Abu Hatim*. Dia menyebutkan alasannya dengan berkata, "Jenis tafsir ini sesuai dengan kondisi periode permulaan yang direpresentasikan oleh Ibnu Abbas dari satu sisi, serta sesuai dengan yang telah diketahui dari Ibnu Abbas dalam memaknai bahasanya untuk memahami Al Qur'an dari sisi yang lain. Ini berbeda dengan pendapat Ustadz Muhammad Fu'ad Abdul Baqi yang mengatakan bahwa Al Bukhari tidak meriwayatkan semua yang terdapat dalam lembaran tafsir ini, melainkan meriwayatkan sesuatu yang berhubungan dengan penjelasan makna lafazh yang asing."⁹²

⁸⁹ Gould Tisher, 1373 H/1955 M. *Madzhab At-Tafsir Al Islami*, terj. Dr. Abdul Halim An-Najjar, As-Sunnah Al Muhammadiyah, Kairo. H. 129

⁹⁰ Lihat *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 113) karya As-Suyuthi.

⁹¹ Abdullah Khaurasyid, 1970. *Al Qur'an wa Ulumuhu fi Mishr*, Dar Al Ma'arif, Mesir. H. 395.

⁹² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi dalam *Mu'jam Al Qur'an*.

Pendapat ini diperkuat oleh Dr. Kamil Husein, dia berkata,⁹³ “Sesungguhnya tafsir dalam lembaran itu lebih mencakup dan lebih umum daripada yang diduga oleh As-Suyuthi, atau riwayat yang dikutip oleh Al Bukhari.”

Sebenarnya, tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA, bukan hanya sekadar tafsir yang menekankan pada bahasa yang singkat, sebagaimana yang dipahami oleh Dr. Abdullah Khaurasyid, melainkan juga menjelaskan aspek kosakata bahasa, disamping menjelaskan aspek lainnya dalam tafsir, misalnya salinan riwayat yang sampai kepada kita tentang hukum-hukum fikih yang disimpulkan oleh Ibnu Abbas dari Al Qur`an. Riwayat-riwayat itu juga menyebutkan kepada kita tentang sebab-sebab turunnya ayat, serta *nasikh* dan *mansukh* darinya. Juga ada ijtihad Ibnu Abbas sendiri dan pendapatnya yang secara global menunjukkan bahwa Ibnu Abbas adalah seorang mufassir yang ideal, seperti yang tampak pada kesempurnaan tafsirnya yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah darinya.

Contoh riwayat yang menyatakan tentang sebab turunnya ayat adalah seperti dalam tafsir firman Allah SWT, **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ** **الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرِّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدَ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ** “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita.*”⁹⁴

Hal itu karena mereka tidak meng-*qishash* laki-laki yang membunuh wanita, akan tetapi mereka meng-*qishash* laki-laki dengan laki-laki dan wanita dengan wanita. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, “*Jiwa dengan jiwa, dan mata dengan mata.*” Jadi, Allah menjadikan orang yang merdeka sama *qishash*-nya pada pembunuhan yang disengaja,

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Qs. Al Baqarah (2): 178.

baik pada laki-laki maupun perempuan, baik pada jiwa maupun pada selain jiwa. Allah juga menjadikan budak sama dengan budak lainnya dalam pembunuhan yang disengaja, baik pada jiwa maupun pada selain jiwa, baik pada laki-laki maupun pada perempuan.⁹⁵

Contoh yang diriwayatkan olehnya dalam hal *nasikh* dan *mansukh*, seperti yang disebutkan adalah: Ibnu Abbas berkata, tentang firman Allah SWT, *وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ* “Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman.”⁹⁶ Allah kemudian mengecualikan wanita ahli kitab, *وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ* “(Dan dihalalkan mengawini) wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar maskawin mereka.”⁹⁷

Di antara contoh yang diriwayatkan olehnya dalam masalah hukum adalah tafsir firman Allah SWT berikut ini, *وَأْتَمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْضِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ* “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat.”⁹⁸

Ibnu Abbas berkata, “Barangsiapa berihram untuk umrah pada bulan-bulan haji, maka hendaknya menyembelih Kurban yang mudah didapat.”⁹⁹

⁹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 362 dan 363) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁹⁶ Qs. Al Baqarah (2): 221.

⁹⁷ Qs. Al Maa'idah (5): 5.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya (4/362), dengan *sanad*-nya yang bersambung kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

⁹⁸ Qs. Al Baqarah (2): 196.

⁹⁹ *Tafsir Ath-Thabari, Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*, jld. 4, cet. Dar Al Ma'arif. H. 92.

Adapun tentang bulan-bulan haji dalam firman Allah SWT, الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ¹⁰⁰ “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi.”¹⁰⁰

Ibnu Abbas berkata, “Bulan-bulan haji itu adalah Syawwal, Dzulqa’dah, dan sepuluh Dzulhijjah. Allah telah menjadikan bulan-bulan itu untuk haji dan menjadikan semua bulan untuk umrah. Jadi, tidak boleh bagi seseorang untuk berihram haji kecuali pada bulan-bulan haji, dan diperbolehkan berihram untuk umrah pada setiap bulan.”¹⁰¹

Apakah kita dapat mengambil kesimpulan dari ini semua, bahwa tafsir Ibnu Abbas RA yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah adalah tafsir pertama yang ditulis secara menyeluruh dan mencakup semua ayat Al Qur’an, serta disusun sesuai dengan urutan mushaf Al Qur’an?

Dr. Muhammad Husein Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Tafsir wa Al Mufasssirun*,¹⁰² “Tidak mudah mengetahui orang yang pertama kali menulis tafsir semua Al Qur’an secara berurutan.”

Ibnu Nadim berpendapat —dalam perkataannya¹⁰³— bahwa Al Farra (wafat tahun 207 H) adalah orang yang pertama kali menulis tafsir yang mencakup setiap ayat Al Qur’an secara berurutan sesuai dengan urutan mushaf Al Qur’an. Dia berkata, “Al Farra berkata kepada para sahabatnya, ‘Berkumpullah hingga aku bacakan kepada kalian sebuah buku dalam Al Qur’an’. Dia kemudian menentukan hari untuk mereka. Ketika mereka telah hadir, dia keluar kepada mereka. Di tempat pengajian itu ada seorang laki-laki yang mengumandangkan adzan dan membaca ayat Al Qur’an dalam shalat. Al Farra lalu menoleh kepadanya dan berkata, ‘Bacalah surah Al Faatihah, kami akan menafsirkannya,

¹⁰⁰ Qs. Al Baqarah (2): 197.

¹⁰¹ *Tafsir Ath-Thabari, Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an*, jld. 1, h. 115.

¹⁰² Muhammad Husein Adz-Dzahabi dalam *At-Tafsir wa Al Mufasssirun* (jld. 1, h 145).

¹⁰³ Ibnu An-Nadim dalam *Al Fihrasat* (h. 99). Lihat *At-Tafsir wa Al Mufasssirun*, karya Adz-Dzahabi (jld. 1, h. 145 dan 146).

kemudian kami tafsirkan semua Al Qur'an secara keseluruhan. Laki-laki itu lalu membaca Al Qur'an, dan Al Farra yang menafsirkannya.”

Abu Al Abbas berkata, “Sebelumnya tidak pernah ada seorang pun yang melakukan seperti ini, dan saya tidak mengira ada orang yang menambahkannya.”

Pendapat ini tentu tidak tepat. Sebelumnya telah kami jelaskan bahwa Ibnu Abbas RA telah banyak menulis, sebagaimana dia juga membacakan tafsir kepada para muridnya, lalu mereka mencatatnya.

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dengan *sanad*-nya dari Ibnu Abu Malikhah, dia berkata, “Saya melihat Mujahid bertanya kepada Ibnu Abbas tentang tafsir Al Qur'an dan dia memegang kertas, lalu Ibnu Abbas berkata, “Tulislah!” Dia berkata, “Hingga dia menanyakan kepadanya tentang tafsir secara keseluruhan.”¹⁰⁴

Al Khatib Al Baghdadi meriwayatkan dengan *sanad*-nya, dari Musa bin Uqbah, dia berkata,¹⁰⁵ “Penanggung jawab penulisan buku-buku Ibnu Abbas mengatakan bahwa Ali bin Abdullah bin Abbas apabila ingin menulis, maka dia menulis kepadanya, 'Kiriman kepadaku lembaran ini dan itu'. Kemudian disalin dan dikirimkan.”

Kesimpulannya, tidak ada yang dapat menghalangi diterimanya pendapat yang mengatakan bahwa *Tafsir Ibnu Abbas* yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhan merupakan tafsir pertama kali (tertua) yang ditulis dan dibukukan, yang berisi tafsir semua ayat Al Qur'an serta disusun sesuai dengan urutan surah dalam mushaf. Hal itu bukan sesuatu yang asing bagi Ibnu Abbas RA untuk menjadi mufassir pertama yang membukukan tafsir Al Qur'an, sebab dia dikenal sebagai tinta umat dan juru bahasa Al Qur'an.

¹⁰⁴ Ath-Thabari, 1374 H. *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*, jld. 1, tahqiq Mahmud Syakir, Dar Al Ma'arif. H. 90.

¹⁰⁵ Al Khatib Al Baghdadi, 1974. *Taqyid Al Ilm*, tahqiq Yusuf Al Isy, Damaskus. H. 136.

Ibnu Umar berkata (tentang Ibnu Abbas), "Ibnu Abbas adalah umat Muhammad yang paling mengetahui apa yang diturunkan kepada Muhammad."¹⁰⁶



Pendapat Para Ulama tentang Cacat dan Kejujurannya

Banyak pendapat para ulama yang menjustifikasi Ali bin Abu Thalbah. Sebagian menilainya *tsiqah* (tepercaya) dan memujinya, lalu mengatakan bahwa dia *tsiqah* (tepercaya) dan *shaduq* (jujur), meriwayatkan dari yang *tsiqah* dari para sahabatnya, dan tidak ada cacat dengannya. Namun sebagian meragukan kejujurannya dan berpendapat bahwa Ali bin Abu Thalbah haditsnya *dha'if* dan memiliki banyak riwayat yang tidak bisa diterima. Sedangkan ulama lainnya bersikap moderat antara kedua kelompok tersebut, mengakui bahwa dia tidak *matruk*, tetapi tidak juga *hujjah*, dan haditsnya lurus namun pendapatnya buruk.

Abu Al Hasan Al Maimuni meriwayatkan dari Ahmad bin Hanbal (wafat tahun 241 H), dia berkata, "Dia memiliki riwayat-riwayat yang tidak bisa diterima."¹⁰⁷ Sekalipun dia menilainya jujur dalam riwayat lembaran tafsir itu, sebagaimana dinyatakan dalam riwayat Abu Ja'far An-Nuhhas darinya.¹⁰⁸

Ya'qub bin Sufyan (wafat tahun 277 H) berkata, "Haditsnya *dha'if* dan tidak bisa diterima, serta golongannya tidak terpuji."¹⁰⁹

¹⁰⁶ Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *At-Tahdzib* (jld. 5, h. 278).

¹⁰⁷ Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal fi Asma' Ar-Rijal* (jld. 2, h. 974) dan Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134), tahun 1382 H/ 963 M, Kairo.

¹⁰⁸ Abu Ja'far An-Nuhhas, 1323 H. *An-Nasikh wa Al Mansukh*, cet. 1, As-Sa'adah, Kairo. H. 13.

¹⁰⁹ Ya'qub bin Sufyan, 1401 H/1981 M. *Al Ma'rifah wa At-Tarikh*, jld. 2, cet. ke-2, Beirut. H. 457.

Di tempat lain, dia berkata, “Dia tidak *matruk* dan tidak pula *hujjah*.”¹¹⁰

An-Nasa’i (wafat tahun 303 H) berkata, “Riwayatnya tidak cacat.”¹¹¹

Ahmad bin Abdullah Al Ajali (wafat tahun 261 H) menilainya *tsiqah*,¹¹² sedangkan Al Aqili menyebutkannya dalam *Adh-Dhu’afa’*.¹¹³

Sementara itu, Abu Daud As-Sajastani (wafat tahun 316) berkata,¹¹⁴ “*Insyah Allah* haditsnya lurus, akan tetapi dia memiliki pendapat yang buruk, kemudian ia pun menghunuskan pedang.”

Ibnu Abu Hatim (wafat tahun 327) menyebutkan dalam *Al Jarh wa At-Ta’dil*¹¹⁵ dan *Al Marasil*,¹¹⁶ “Tidak ada cacat padanya.”

Ibnu Hibban (wafat tahun 345 H) dalam *Ats-Tsiqat*¹¹⁷ berkata, “Dia yang meriwayatkan *nasikh* dan *mansukh* dari Ibnu Abbas, namun dia tidak melihatnya.”

Inilah berbagai pendapat tentang Ali bin Abu Thalhah yang dinyatakan dalam beberapa sumber agar kita mengetahui bagaimana para ulama melakukan justifikasi terhadapnya. Namun yang jelas, dia lebih banyak baiknya.



¹¹⁰ Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal fi Asma’ Ar-Rijal* (jld. 2, h. 974).

¹¹¹ Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I’tidal* (jld. 3, h. 134).

¹¹² Ibnu Hajar Al Asqalani, 1326 H. *Tahdzib At-Tahdzib*, jld. 7, cet. ke-1, India. H. 339.

¹¹³ Al Aqili, 1404 H. *Adh-Dhu’afa’ Al Kabir*, cet. ke-1, Beirut. H. 234.

¹¹⁴ Al Mazzi dalam *Tahdzib Al Kamal fi Asma’ Ar-Rijal* (jld. 2, h. 974) dan Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I’tidal* (jld. 3, h. 134).

¹¹⁵ Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta’dil* (3 1/188).

¹¹⁶ Ibnu Abi Hatim, 1982 M/1402 H. *Al Marasil*, cet. ke-2, Beirut. H. 140.

¹¹⁷ Ibnu Hibban, 1981 M. *Ats-Tsiqat*, jld. 7, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 211.

Bab Keempat

Jalur-Jalur dari Ibnu Abbas dan Pentingnya Jalur Ali bin Abu Thalhah

Pendahuluan

Kaum muslim telah mulai memperhatikan tafsir Al Qur'an sejak diturunkannya kepada Rasulullah SAW. Dalam Al Qur'an banyak ayat yang mengajak untuk memperhatikan tafsir Al Qur'an dan menganjurkan untuk memahami serta merenungi ayat-ayatnya. Allah SWT berfirman, *كُنْتُ أَنْزَلْتُهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَ وَأُتَى الْأَنْبِيَاءَ فَمَكَّنَهُمْ وَأَعْتَدَ لَهُم مِّنْ قَبْلِهِمْ ذِكْرًا وَأُنزِلَ فِيهَا الْقُرْآنَ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ لِيُحَدِّثُوا إِلَىٰ آبَائِهِمْ وَوَجَاهِهِمْ وَإِسْوَابِهِمْ لَعَلَّ هُمْ يَتَّقُونَ* “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”¹¹⁸ Allah juga berfirman, *أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا* “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an ataukah hati mereka terkunci.”¹¹⁹

Oleh karena itu, para ulama salaf sangat memperhatikan ilmu tafsir Al Qur'an ini, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami kandungan hukum dan akidah yang ada di dalamnya.

As-Suyuthi berkata —ketika menjelaskan kemuliaan ilmu ini—¹²⁰ “Pembuatan tafsir telah mencapai kemuliaan dari tiga aspek, —dua aspek di antaranya— yaitu dari aspek temanya, ia merupakan kalam Allah SWT yang menjadi sumber setiap hikmah, tambang setiap keutamaan, yang di dalamnya terdapat berita orang-orang sebelum kamu

¹¹⁸ Qs. Shaad (38): 29.

¹¹⁹ Qs. Muhammad (47): 24.

¹²⁰ As-Suyuthi, 1368. *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*, jld. 2, Al Mathba'ah Al Hijaziyah. H. 175.

dan berita yang akan terjadi di antara kamu. Dia tidak usang karena banyaknya bantahan yang ditujukan kepadanya, dan tidak pernah habis keajaibannya. Adapun dari aspek tujuannya, maka setiap kesempurnaan agama dan dunia, sekarang dan yang akan datang, memerlukan ilmu-ilmu syariat, dan pengetahuan agama adalah yang sesuai dengan ilmu tentang kitab Allah SWT.”

Perintah langit yang datang dari Allah kepada para rasul-Nya adalah agar para rasul menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka. Allah berfirman, وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ *“Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur`an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan.”*¹²¹

Para sahabat yang mulia menjadikan Nabi SAW sebagai rujukan apabila mereka mendapatkan sesuatu yang sulit dipahami dalam Al Qur`an, lalu beliau menjelaskan kepada mereka dan menerangkannya. Allah SWT berfirman, هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ *“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan aya-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*¹²²

Ketika Rasulullah SAW berpulang ke rahmatullah, dalam dada para sahabat telah banyak sabda-sabda beliau dalam tafsir yang telah mereka riwayatkan selama hidup Nabi SAW. Mereka kemudian banyak yang menyibukkan diri menafsirkan kitab Allah berdasarkan sabda-sabda yang mereka dengar dari Rasulullah SAW, seperti tafsir sebagian ayat Al Qur`an ketika mereka masih sering bersama beliau, dan apa yang mereka

¹²¹ Qs. An-Nahl (16): 44.

¹²² Qs. Al Jumu'ah (62): 2.

saksikan dari berbagai peristiwa yang berhubungan dengan turunnya ayat Al Qur'an. Jika dalam menafsirkan Al Qur'an mereka tidak mendapatkan rujukan dalam Al Qur'an dan As-Sunnah, maka mereka berijtihad dengan pikiran dan pemahaman mereka, pengetahuan mereka yang benar, dan jiwa mereka yang bersih.

Para sahabat yang terkenal dalam menafsirkan Al Qur'an adalah keempat khulafaurrasyyidin, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al Asy'ari, Abdullah bin Az-Zubair, dan lainnya.¹²³

Para sahabat tidak berada pada satu tingkatan yang sama dalam menafsirkan Al Qur'an, melainkan tingkatan dan kemampuan mereka berbeda-beda, sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka, serta lamanya mereka menemani Rasulullah SAW. Di antara para sahabat yang menonjol dalam menafsirkan Al Qur'an adalah Abdullah bin Abbas RA, dia memiliki keistimewaan dalam tafsir yang tidak dimiliki oleh yang lain. Para sahabat lainnya memberikan penghargaan yang tinggi kepadanya, dan dia termasuk orang yang didoakan oleh Rasulullah SAW ketika beliau menepuk dadanya, "Ya Allah, ajarkanlah dia Al Hikmah!"¹²⁴ Sebagaimana Jibril AS pernah mewasiatkan kepadanya ketika Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya dia adalah tinta umat, maka mintalah nasihat yang baik kepadanya.*"¹²⁵

Tidak ada seorang pun sahabat yang diberi gelar "Lautan ilmu" kecuali Ibnu Abbas. Ali bin Abi Thalib berkata tentangnya,¹²⁶ "Dia seolah-olah melihat yang gaib dari balik tabir yang tipis."

¹²³ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 187).

¹²⁴ Al Bukhari, 1378 H. *Shahih Al Bukhari*, jld. 5, Asy'Sya'b. H. 34.

¹²⁵ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 187).

¹²⁶ Az-Zarkasyi, 1957. *Al Burhan fi Ulum Al Qur'an*, jld. 1, tahqiq Abu Al Fadhl Ibrahim. H. 8

Abdullah bin Mas'ud berkata tentang Ibnu Abbas, "Benar, juru bahasa Al Qur'an adalah Abdullah bin Abbas."

Umar bin Al Khathab memberikan penghormatan kepadanya¹²⁷ dan memilihnya, sekalipun umurnya masih muda kala itu, serta memasukkannya ke dalam golongan senior tentara Perang Badar. Sebagian dari mereka berkata kepada Umar, "Mengapa engkau menyertakan dia bersama kami, padahal dia masih sebaya dengan anak-anak kami?" Umar menjawab, "Itu sepengetahuan kalian."

Pada suatu hari Umar memanggil mereka dan mengikutkan Ibnu Abbas bersama mereka.

Ibnu Abbas berkata: Aku tidak melihatnya dia memanggilku pada suatu hari kecuali untuk memperlihatkan kepada mereka. Umar lalu berkata, "Apa yang kalian katakan tentang firman Allah SWT, *إِذَا جَاءَ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ* 'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan?'" Sebagian dari mereka menjawab, "Allah memerintahkan kita untuk memuji-Nya dan memohon ampunan kepada-Nya, jika kita mendapatkan pertolongan dan kemenangan." Sebagian dari mereka diam dan tidak berkata apa pun. Umar kemudian bertanya kepadaku, "Apakah demikian yang kamu katakan, wahai Ibnu Abbas?" Aku katakan, "Tidak." Umar berkata, "Apa yang kamu katakan tentangnya?" Aku menjawab, "Ia adalah ajal Rasulullah SAW yang telah diberitahukan oleh Allah kepadanya. Allah SWT berfirman, *إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ* 'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan'. Maksudnya, apabila telah datang kepadamu ajalmu (wahai Muhammad). *فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا* 'Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Tobat'. Umar lalu berkata, 'Aku tidak mengetahui maknanya kecuali seperti yang kamu katakan'."

¹²⁷ Al Bukhari dalam *Shahih Al Bukhari*, kitab *Tafsir* (jld. 6, h. 39).

Itulah kedudukan Ibnu Abbas di mata para sahabat Rasulullah SAW. Tidak diragukan lagi, dia memiliki pandangan yang dalam dan pemikiran yang cemerlang dalam menafsirkan Al Qur'an. Dia telah membacanya ketika masih berusia 20 tahun.¹²⁸ Dia mengetahui dan memahami makna setiap ayat. Dia berkata,¹²⁹ "Jika hilang dariku tali unta, niscaya aku mendapatkannya dalam kitab Allah."



Hukum Tafsir Sahabat

Para ulama berbeda pendapat tentang *tafsir bil ma'tsur* dari para sahabat. Al Hakim (wafat tahun 405 H) berpendapat bahwa tafsir sahabat yang menyaksikan turunnya wahyu menurut Al Bukhari dan Muslim adalah hadits *musnad*.¹³⁰

Pendapat ini sesuai dengan pendapat Az-Zarkasyi (wafat tahun 794 H), ia berkata,¹³¹ "Tafsir sahabat kedudukannya sama dengan hadits *marfu'* kepada Nabi SAW, sebagaimana dikatakan oleh Al Hakim dalam tafsirnya."

Ibnu Ash-Shalah (wafat tahun 647 H) mendukung pendapat ini dengan berkata:¹³² Mengenai perkataan bahwa tafsir sahabat merupakan hadits yang disandarkan, maka hal itu dalam tafsir yang berhubungan dengan turunnya ayat yang diberitahukan oleh sahabat, atau semacamnya, seperti perkataan Jabir, "Orang Yahudi berkata, 'Barangsiapa menggauli istrinya dari duburnya (dari arah belakang,

¹²⁸ *Ibid.*, jld. 6, h. 238.

¹²⁹ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 126).

¹³⁰ Al Hakim, 1341 H. *Al Mustadrak Al Ash-Shahihain*, jld. 2, Haidar Abad Ad-Dakan, India. H. 258.

¹³¹ Az-Zarkasyi, *Al Burhan fi Ulum Al Qur'an*, tahqiq Muhammad Abul Fadhl Ibrahim (jld. 2, h. 157).

¹³² Ibnu Ash-Shalah, *Muqaddimah Ibni Ash-Shalah fi Ulum Al Hadits*, tahqiq Aisyah Abdurrahman. h. 128 dan 129, cet. tahun 1974 M.

namun penetrasinya) pada vaginanya, maka anaknya akan lahir dengan mata juling.’” Allah kemudian menurunkan firman-Nya, **نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ** “Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.”¹³³ Sedangkan tafsir sahabat yang tidak mencakup sesuatu yang dihubungkan kepada Rasulullah SAW, dianggap sebagai hadits *mauquf*.

Pendapat ini seperti yang ditegaskan dalam perkataan Al Hakim, bahwa hadits *marfu'* adalah apabila berhubungan dengan sebab-sebab diturunkannya ayat, atau sesuatu yang tidak dapat diijtihadkan oleh akal. Jika tidak, maka ia termasuk hadits *mauquf* bila tidak disandarkan kepada Nabi SAW.

As-Suyuthi menyebutkan pendapat lain, sebagaimana dinyatakan secara terang-terangan oleh Al Hakim dalam *Ma'rifah Ulum Al Hadits*, yang juga sesuai dengan pernyataan Ibnu Ash-Shalah. Dia berkata,¹³⁴ “Kemudian aku melihat Al Hakim menyatakannya secara terang-terangan dalam *Ulum Al Hadits*, dia berkata, ‘Di antara yang termasuk kategori hadits *mauquf* adalah tafsir sahabat’. Sedangkan orang yang mengatakan bahwa tafsir sahabat adalah disandarkan, maka itu jika berhubungan dengan sebab turunnya ayat. Jadi, ia di sini dikhususkan, dan dijadikan umum dalam *Al Mustadrak*.”

Guna menengahi masalah ini, saya akan memaparkan dua pendapat yang menenangkan hati:

Pendapat pertama, perkataan Ibnu Taimiyah (wafat tahun 778) dalam *Muqaddimah fi Ushul At-Tafsir*,¹³⁵ “Pada saat itu, jika kita tidak mendapatkan tafsir dalam Al Qur'an dan Sunnah, maka kita akan

¹³³ Qs. Al Baqarah (2): 223.

¹³⁴ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 179).

¹³⁵ Ibnu Taimiyah dalam *Muqaddimah fi Ushul At-Tafsir* H. 96 dan dinyatakan olehnya dalam *Tafsir Ibnu Katsir* (jld. 1, h. 13) tanpa menghubungkannya kepadanya.

merujuk kepada pendapat para sahabat, karena mereka adalah orang yang lebih tahu tentang hal itu, mengingat mereka menyaksikan tanda-tanda dan keadaan khusus yang berkaitan dengannya. Mereka juga memiliki pemahaman yang sempurna dan ilmu yang *shahih*. Apalagi ulama dan pembesar dari kalangan sahabat, seperti khulafaurrasyyidin yang empat dan para Imam yang mendapatkan petunjuk, diantaranya Abdullah bin Mas'ud.”

Pendapat kedua, pernyataan Az-Zarkasyi (wafat tahun 794 H) dalam *Al Burhan*,¹³⁶ “Ketahuilah bahwa Al Qur'an ada dua bagian, satu bagian yang tafsirnya dengan Al Qur'an dan Sunnah dari orang yang tafsirnya dapat dipercaya, dan satu bagian tidak dengan Al Qur'an dan Sunnah. Bagian yang pertama ada tiga macam, yaitu tafsir yang berasal dari Nabi SAW, tafsir yang berasal dari sahabat, dan tafsir yang berasal dari tabi'in terkemuka. Bagian yang pertama membahas tentang ke-*shahih-an sanad*, sedangkan bagian yang kedua membahas tentang tafsir sahabat. Jika ditafsirkan dengan pendekatan bahasa, maka mereka adalah ahlinya, sehingga tidak diragukan lagi untuk dijadikan sandaran. Begitu juga jika ditafsirkan dengan apa yang mereka saksikan dari sebab-sebab dan bukti-bukti yang ada, maka tidak diragukan lagi. Pada saat itu, jika pendapat sekelompok sahabat bertentangan, namun masih bisa disatukan, maka hendaknya disatukan. Namun jika tidak mungkin, maka yang didahulukan adalah tafsir Ibnu Abbas, karena Nabi SAW pernah memberinya kabar gembira, “*Ya Allah, ajarkanlah kepadanya takwil.*”



¹³⁶ Az-Zarkasyi dalam *Al Burhan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 182).

Jalur-Jalur Periwiyatan dari Ibnu Abbas

Banyak tafsir ayat Al Qur'an yang tak terhitung jumlahnya telah dinyatakan oleh Ibnu Abbas, dan banyak pula riwayat yang berasal darinya, serta bermacam-macam jalurnya. Kebanyakan dari riwayat-riwayat ini telah teruji dengan adanya pemalsuan dan pertentangan. Hal itu kembali kepada pribadi Ibnu Abbas RA yang dikenal *tsiqah* (tepercaya) dan dapat diterima riwayatnya, karena dia merupakan hujjah dalam bidang tafsir. Dia berasal dari keluarga Nabi SAW, dan yang dibuat olehnya dianggap *tsiqah* serta dapat diterima, sebagaimana para khalifah Abbasiyah dari keturunan Ibnu Abbas telah mendapatkan orang yang telah mendekati diri kepada mereka dengan banyaknya periwiyatan yang diriwayatkan oleh masing-masing mereka dari kakeknya.¹³⁷

Ibnu Al Hakam meriwayatkan dari Asy-Syafi'i, dia berkata,¹³⁸ "Tidak ditetapkan dari Ibnu Abbas dalam tafsir kecuali menyerupai seratus hadits."

Pendapat ini —jika memang benar dari Asy-Syafi'i— menunjukkan bahwa banyak pemalsuan yang dilakukan kepada Ibnu Abbas, dan banyak tafsir yang dihubungkan kepadanya, yang membuat para Imam hadits dan ulama ilmu *jarh* serta *ta'dil* menetapkan ke-*shahih*-an riwayat-riwayat yang diriwayatkan darinya, lalu mereka menelusuri *sanad*-nya, kemudian menjelaskan para perawi yang adil, yang lemah, yang dapat diterima, dan yang ditolak.¹³⁹



¹³⁷ Muhammad Husein Adz-Dzahabi, 1985 M. *At-Tafsir wa Al Mufasssirun*, jld. 1, cet. ke-2.

¹³⁸ As-Suyuthi, *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189) dan Thabaqat Asy-Syafi'iyah Al Kubra (1/325), *atsar* yang sama dengan perbedaan seratus menjadi enam ratus.

¹³⁹ Muhammad Husein Adz-Dzahabi dalam *At-Tafsir wa Al Mufasssirun* (jld. 1, h. 83).

Jalur yang Paling Masyhur dari Ibnu Abbas RA

Jalur yang paling masyhur dari Ibnu Abbas RA adalah:

1. Jalur Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Zubair, dari Ibnu Abbas¹⁴⁰

Jalur-jalur ini termasuk jalur *shahih* berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, dan kebanyakan yang meriwayatkan dari jalur itu adalah Al Faryabi dan Al Hakim dalam *Mustadrak*.¹⁴¹ Ath-Thabari juga meriwayatkan dari jalur ini dalam tafsirnya, dari Sufyan Ats-Tsauri dan lainnya.¹⁴²

2. Jalur Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Atabah, dari Ibnu Abbas

Jalur ini berasal dari silsilah emas, dan Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam tafsirnya hanya sedikit meriwayatkan dari jalur ini, dengan perantara antara dia dengan Az-Zuhri.¹⁴³

¹⁴⁰ As-Suyuthi, *At-Tahbir fi Ilmi At-Tafsir* H. 332, dan dari jalur ini Malik bin Ismail meriwayatkan dari Qais.

❖ Atha' bin As-Sa'ib adalah Abu Zaid Al Kufi, dia mendengar dari Sa'id bin Zubair, dan dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanbal, An-Nasa'i, Ibnu Mu'in, Abu Daud, dan lainnya. Al Bukhari mengutip riwayatnya, dan Syu'bah bin Sufyan meriwayatkan darinya. Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/332 dan 334) serta *Mizan Al I'tidal* (3/70).

❖ Sa'id bin Zubair adalah Sa'id bin Zubair bin Hisyam Al Asadi Al Wali, dari kalangan tabi'in terkemuka. Dia belajar *qira'at* dari Ibnu Abbas dan mendengarkan tafsir darinya, serta banyak meriwayatkan darinya. Ulama ilmu *jar'ah* dan *ta'dil* sepakat untuk menilainya *tsiqah*. Dia wafat tahun 95 H. Lihat biografinya dalam *Fi Wafiyat Al A'yan* (1/3940) dan *Tahdzib At-Tahdzib* (4/13).

¹⁴¹ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189).

¹⁴² Lihat Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 584), Dar Al Ma'arif.

¹⁴³ Lihat *Tafsir Ath-Thabari* (jld. 3, h. 455), Dar Al Ma'arif.

❖ Az-Zuhri adalah Ibnu Syihab, Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab, dan sekelompok ulama mengutip riwayatnya. Lihat biografinya dalam *Tadzkirah Al Huffazh* (1/108), *Tahdzib At-Tahdzib* (9/445), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/162).

❖ Ubaidillah bin Abdullah bin Atabah bin Mas'ud adalah Abu Abdullah Al Hadzali Halif bani Zahrah, salah seorang ahli fikih yang tujuh, dan sekelompok ulama mengutip

3. Jalur Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Abi Muhammad (maula Ali Zaid bin Tsabit), dari Ikrimah, atau Sa'id bin Zubair, dari Ibnu Abbas¹⁴⁴

Jalur ini baik dan *isnad*-nya *hasan*. Ibnu Jarir Ath-Thabari telah meriwayatkan darinya.¹⁴⁵ Demikian juga Ibnu Abu Hatim, banyak meriwayatkan darinya,¹⁴⁶ sebagaimana Ath-Thabrani meriwayatkan darinya dalam *Al Mu'jam Al Kabir*.¹⁴⁷

4. Jalur Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas

Jalur ini merupakan jalur terbaik dan paling *shahih* dari Ibnu Abbas. Jalur ini telah banyak dijadikan sandaran oleh Al Bukhari dalam shahihnya dalam hal yang berhubungan dengan Ibnu Abbas, sebagaimana Ibnu Jarir Ath-Thabari, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir yang meriwayatkan darinya, dengan perantara antara mereka dengan Abu Shalih.¹⁴⁸

riwayatnya. Dia wafat tahun 98 H. Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil*. Serta Ibnu Abi Hatim (2/2319 dan 320).

¹⁴⁴ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189) dan *At-Tahbir fi Ilmi At-Tafsir* (h. 332).

¹⁴⁵ Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 102 dan 103).

¹⁴⁶ Ibnu Abi Hatim dalam *Ash-Shafahat* (33, 37, 38, 39, dan lainnya).

¹⁴⁷ As-Suyuthi, *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 3, h. 186) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 427).

Muhammad bin Ishaq adalah Muhammad bin Ishaq bin Yassar Al Mathlabi, Madani, penulis *Al Maghazi, shaduh* (dapat dipercaya), masyhur dengan *tadlis* dari para perawi yang *dha'if* dan tidak diketahui. Dia disifati dengan *tadlis* oleh Ibnu Hibban. Lihat biografinya dalam *Tarikh Al Baghdad*, karya Al Baghdadi (1/214), *Mizan Al I'tidal* (3/468), *Tadzkirah Al Huffazh* (1/172), dan *Tahdzib At-Tahdzib* (9/38).

¹⁴⁸ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 128), *Shahih Al Bukhari*, kitab *Tafsir, Tafsir Ath-Thabari*, dan *Tafsir Ibnu Abi Hatim*.

Jalur ini dikritik karena kelemahan yang ada di dalamnya, dan dianggap tidak terlalu penting, sehingga Ali bin Abu Thalhah dinilai cacat.

Ibnu Abu Hatim dan Adz-Dzahabi meriwayatkan dari Duhaim, dia berkata,¹⁴⁹ “Ali bin Abu Thalhah tidak mendengar tafsir dari Ibnu Abbas.”

Adz-Dzahabi juga menyebutkan,¹⁵⁰ “Abu Thalhah bukan termasuk orang yang dapat dijadikan sandaran pada tafsirnya yang diriwayatkan oleh Muawiyah bin Shalih darinya.”

Al Mazzi meriwayatkan dari Ya'qub bin Ishaq, ketika Shalih bin Muhammad bertanya tentang Ali bin Abu Thalhah, “Dari siapa dia mendengar tafsir itu?” Dia menjawab, “Dari, tidak seorang pun.”

Gould Tisher mencermati pendapat-pendapat tersebut, dan meragukan ke-*shahih*-an riwayat-riwayat Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA. Dia berkata,¹⁵¹ “Kritik umat Islam sendiri menetapkan bahwa Ali bin Abu Thalhah tidak mendengar tafsir dari Ibnu Abbas yang dinyatakan dalam bukunya, bahwa riwayat itu dia dengar secara langsung dari Ibnu Abbas. Demikian yang dinyatakan oleh dunia Islam secara berulang-ulang, hingga perlu dipertimbangkan kehujujahannya untuk diterima, bahwa ia adalah tafsir yang banyak dihubungkan kepada Ibnu Abbas.”

Dr. Husein Adz-Dzahabi menolak pendapat tersebut dengan berkata,¹⁵² “Nampak bagi kita bahwa Gould Tisher tidak tahu, atau berpura-pura tidak tahu, tentang bantahan yang ditujukan terhadap

¹⁴⁹ Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/188), cet. ke-1, India. Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).

¹⁵⁰ Adz-Dzahabi dalam *Tarikh Al Islam* (jld. 6, h. 674).

¹⁵¹ Gould Tisher, 1374 H. *Madzahib At-Tafsir Al Islami*, terj. Dr. Abdul Halim An-Najjar. H. 98.

¹⁵² Adz-Dzahabi, 1405 H/1985 M. *At-Tafsir wa Al Mufasssirun*, cet. ke-3. H. 278 dan 279.

kritikan yang tidak ada nilainya ini. Ibnu Hajar telah menepis tuduhan itu dengan berkata, 'Setelah diketahui perantaranya *tsiqah*, maka tidak ada masalah dalam hal itu.'

Sebenarnya, Gould Tisher telah mengesampingkan pendapat yang benar tentang jalur ini, bahwa ia merupakan jalur yang paling *shahih* dari Ibnu Abbas RA. Inilah yang akan menjadi pembahasan kita selanjutnya.



Bantahan terhadap Kritik yang Ditujukan kepada Jalur ini

Para pengkritik mendustakan pendapat yang menilai tidak baik jalur ini, dan mereka sepakat untuk menyalahkannya, sebagaimana mereka juga sepakat bahwa jalur itu merupakan jalur yang baik dari Ibnu Abbas. Bahkan menurut mereka, tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas memiliki urgensi dan nilai yang sangat berharga bagi para mufassir. Lembaran naskah tafsir ini telah ditemukan pada masa Ahmad bin Hanbal, dan dikenal dengan nama lembaran tafsir Ali bin Abu Thalhah, berada di Mesir. Pada waktu itu orang yang mengadakan bepergian ke sana hanya untuk mendapatkan ijazah tafsir dari Ahmad bin Hanbal.¹⁵³

Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*,¹⁵⁴ "Muawiyah bin Shalih meriwayatkan darinya —yakni Ali bin Abu Thalhah— dari Ibnu Abbas tafsir yang sangat banyak dan bagus."

Abu Abdullah Al Yamani berpendapat bahwa riwayat Ali bin Abu Thalhah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, sekalipun bersifat *mursal*

¹⁵³ Fu'ad Sazkin, *Tarikh At-Turats Al Arabi*, terj. Dr. Mahmud Hijazi dan Dr. Fahmi Abu Al Fadhl, jld. 1. H. 44.

¹⁵⁴ Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (jld. 3, h. 134).

dari Ibnu Abbas, namun Mujahid merupakan seorang perawi yang *tsiqah* dan dapat diterima riwayatnya.¹⁵⁵

Ibnu Abi Hatim berkata dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil*,¹⁵⁶ “Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Salim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Mujahid.”

Ibnu Hajar Al Asqalani membantah pendapat yang mengkritik jalur Ali bin Abu Thalhah, dia berkata,¹⁵⁷ “Setelah diketahui perantaranya *tsiqah* (tepercaya), maka tidak ada masalah dalam hal itu.”

As-Suyuthi menilai jalur ini sebagai jalur yang paling *shahih* dari Ibnu Abbas. Dia lalu berkata,¹⁵⁸ “Dari jalur Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Ali bin Abu Thalhah seorang yang *shaduq* (dapat dipercaya). Dia memang tidak bertemu dengan Ibnu Abbas, tetapi dia mempertanggungjawabkan derajat *tsiqah* para perawinya. Oleh karena itu, Al Bukhari, Abu Hatim, serta yang lainnya, menjadikan lembaran tafsir ini sebagai sandaran.

Disebutkan juga dalam *Al Itqan*, bahwa jalur ini merupakan jalur yang paling *shahih* dari Ibnu Abbas RA, dan ia dijadikan sandaran oleh Al Bukhari dalam shahihnya dan disusun sesuai urutan surah.¹⁵⁹

Abu Ja'far An-Nuhhas juga membela ke-*shahih*-an *isnad* ini, dia berkata,¹⁶⁰ “Orang yang menilai cacat pada *isnad*-nya berkata, ‘Sesungguhnya Ibnu Abi Thalhah tidak mendengar tafsir itu dari

¹⁵⁵ Abu Abdullah Al Yamani, 1318 H. *Li Atsar Al Haq Ala Al Khalq*, Mathba'ah Al Adab. H. 159.

¹⁵⁶ Ibnu Abi Hatim, *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 1/1/188, cet. ke-1, India.

¹⁵⁷ Ahmad bin Musthafa, 1968. *Miftah Al Ulum wa Mishbah As-Siyadah*, jld. 2, Dar Al Kutub Al Haditsah. H. 65.

Lihat As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 188).

¹⁵⁸ As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 423).

¹⁵⁹ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 115).

¹⁶⁰ Abu Ja'far An-Nuhhas, 1323 H. *An-Nasikh wa Al Mansukh*, cet. ke-3, As-Sa'adah. H. 13

Ibnu Abbas, melainkan meriwayatkannya dari Mujahid dan Ikrimah'. Pendapat ini tidak berarti menilai cacat, karena Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari dua perawi yang *tsiqah*, dan dia sendiri *shaduq* (dapat dipercaya)."

Pendapat ini secara global mengindikasikan bahwa Ali bin Abu Thalhah tidak mendengar tafsir ini dari Ibnu Abbas secara langsung, akan tetapi di sana ada perantara antara keduanya, adakalanya Sa'id bin Zubair, adakalanya Mujahid, dan ada kalanya Ikrimah. Mereka adalah murid-murid Ibnu Abbas RA yang dapat dipercaya.

Di sana ada pendapat lain yang dapat diterima, jika kita katakan bahwa Ibnu Abbas telah menulis tafsir itu sendiri, kemudian Ali bin Abu Thalhah meriwayatkannya. Ada beberapa buku tafsir yang diriwayatkan oleh murid-murid Ibnu Abbas setelah dia menulisnya sendiri. Ada juga beberapa tafsir lain yang ditulis oleh murid-muridnya secara langsung setelah mendengarnya dari Ibnu Abbas. Mujahid bertanya kepada Ibnu Abbas tentang tafsir Al Qur'an, dan dia memegang kertas. Ibnu Abbas lalu berkata kepadanya, "Tulislah!" hingga dia bertanya tentang tafsir itu secara keseluruhan.¹⁶¹

Diriwayatkan dari Musa bin Uqbah, dia berkata:¹⁶² Karib bin Muslim, penanggung jawab penulisan buku-buku Ibnu Abbas, berkata, "Ali bin Abdullah bin Abbas apabila ingin menulis, maka dia menulis surat kepadanya, 'Kirimkan kepadaku lembaran ini dan itu', kemudian disalin dan dikirimkan."

Fu'ad Sazkin berkata dalam *Tarikh At-Turats Al Arabi*,¹⁶³ "Tidak ada yang menghalangi diterimanya pernyataan yang mengatakan bahwa

¹⁶¹ Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*, jld. 1, Thab'ah Dar Al Ma'arif. H. 90.

¹⁶² Al Baghdadi, 1974 M. *Taqyid Al Ilm*, tahqiq Yusuf Al Isy, cet-ke-2, Damaskus. H. 136.

¹⁶³ Fu'ad Sazkin, 1977 M. *Tarikh At-Turats Al Arabi*, terj. Dr. Mahmud Hijazi dan Dr. Fahmi Abu Al Fadhl, jld. 1, cet. ke-2. H. 40.

Ibnu Abbas telah menulis sendiri tafsirnya —sebagaimana telah banyak disebutkan oleh para penulis buku— dan diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah darinya. Sedangkan bantahan yang mengatakan bahwa Ali bin Abu Thalhah tidak meriwayatkan tafsir ini dengan cara mendengarkannya dari Ibnu Abbas, tidak berhubungan dengan kemurnian buku ini, melainkan menunjukkan tidak adanya pengetahuan tentang ilmu ushul hadits. Adapun cacat yang dihubungkan kepada Ibnu Abbas dalam buku-buku hadits, maka hal itu terbatas pada kedudukan *isnad*-nya yang tidak bersambung.”

Kesimpulannya adalah, lembaran tafsir ini merupakan salah satu lembaran tafsir Ibnu Abbas yang ditulis sendiri atau didiktekan kepada murid-muridnya, dan Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan darinya tanpa bertemu dengannya.



Pendapat Ulama Kontemporer tentang Jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA

Syaikh Ahmad Syakir berkata,¹⁶⁴ “Ibnu Abu Thalhah Al Hasyimi adalah *tsiqah* (tepercaya), namun mereka masih memperbincangkannya. Namun menurut pendapat yang kuat, perbincangan mereka tentangnya dikarenakan dia berafiliasi kepada satu kelompok, akan tetapi dia tidak mendengar dari Ibnu Abbas.”

Muhammad Husein Adz-Dzahabi berkata,¹⁶⁵ “Jalur Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, merupakan jalur yang paling baik darinya. Imam Ahmad berkata tentangnya, ‘Penanggung

¹⁶⁴ *Hamisy Tafsir Ath-Thabari*, tahqiq Syaikh Mahmud Syakir, jld. 2, Dar Al Ma’arif, Mesir. H. 528.

¹⁶⁵ Muhammad Husein Adz-Dzahabi, 1405 H/1985 M. *At-Tafsir wa Al Mufasssirun*, jld. 1, cet. ke-3. H. 277 dan 278.

jawab penulisan buku-buku Ibnu Abbas mengatakan bahwa Ali bin Abdullah bin Abbas apabila ingin menulis, maka dia menulis kepadanya, 'Kirimkan kepadaku lembaran ini dan itu', kemudian disalin dan dikirimkan."

Dr. Muhammad Abu Syuhbah berkata,¹⁶⁶ "Jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas merupakan jalur dan *isnad* yang baik."

Dr. Sayyid Ahmad Khalil berkata —tentang jalur-jalur yang *ma'tsur*, dari Ibnu Abbas—,¹⁶⁷ "Jalur yang terbaik darinya adalah jalur Abi Thalhah Al Hasyimi (wafat tahun 143 H), dan riwayatnya dijadikan sandaran oleh Al Bukhari dalam shahihnya."

Dr. Muhammad Kamil Husein berkata,¹⁶⁸ "Kami dapat mengatakan bahwa lembaran Ali bin Abu Thalhah dalam tafsir Al Qur'an merupakan riwayat yang paling lama ditulis dari Ibnu Abbas, merupakan jalur yang paling *shahih* darinya, sebab Al Bukhari dan Ibnu Jarir Ath-Thabari serta lainnya telah mengutip tafsir ini dalam buku-buku mereka. Secara global dapat dikatakan bahwa jalur ini merupakan jalur paling *shahih* dalam tafsir, dari Ibnu Abbas RA."

5. Jalur Sa'id bin Manshur, dari Nuh bin Qabis, dari Utsman bin Muhshin, dari Ibnu Abbas

Jalur ini merupakan jalur yang baik dari Ibnu Abbas RA.¹⁶⁹

¹⁶⁶ Muhammad Abu Syuhbah, 1404 H/1984 M. *Al Isra'iliyat fi Kutub At Tafsir*. H. 279.

¹⁶⁷ Dr. Sayyid Ahmad Khalil, 1373 H/1954 M. *Nasy'ah At Tafsir fi Al Kutub Al Muqaddasah wa Al Qur'an*, cet. ke-1. H. 36.

¹⁶⁸ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1950 M. *Muqaddimah Mu'jam Gharib Al Qur'an*, Isa Al Halabi, Kairo.

¹⁶⁹ As-Suyuthi dalam *At-Tahbir fi Ilmi At-Tafsir* (h. 332).

❖ Sa'id bin Manshur adalah Abu Utsman bin Sa'id bin Mansyur bin Syu'bah Al Kharasani. Di antara Syaikhnya adalah Malik dan Sufyan bin Uyainah. Adapun yang

6. Jalur Ismail bin Abdurrahman As-Suddi Al Kabir¹⁷⁰

Dia mengumpulkan tafsir dari beberapa jalur, di antaranya dari Abu Shalih,¹⁷¹ dari Ibnu Abbas, dari Abu Malik,¹⁷² dan dari Ibnu Abbas.

Ibnu Jarir banyak mengutip riwayat dari jalur ini. Sedangkan Ibnu Abu Hatim tidak sedikit pun mengutip darinya, karena dia konsisten untuk meriwayatkan yang paling *shahih*.

As-Suyuthi berkata dalam *Al Itqan*, mengutip perkataan dari *Al Irsyad Al Khalili*,¹⁷³ "Para Imam seperti Ats-Tsauri dan Syu'bah, meriwayatkan dari As-Suddi. Akan tetapi yang dikumpulkannya

meriwayatkan darinya adalah Muslim, Abu Daud, dan lainnya. Dia merupakan seorang *muhaddits* yang *tsiqah* (tepercaya). Dia wafat tahun 227 H. Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra* (5/367) dan *Tahdzib At-Tahdzib* (4/89).

❖ Nuh bin Qais adalah Ibnu Rabah Al Azdi Al Haddani, *tsiqah* dan tidak ada masalah. Namun Yahya bin Mu'in menilainya *dha'if*.

❖ Utsman bin Muhshin, dia meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Nuh bin Qais Ath-Thahi. Lihat biografinya dalam *Tsiqat Ibnu Hibban* (5/159).

¹⁷⁰ Dia adalah Ismail bin Abdurrahman bin Abi Karimah As-Suddi, Abu Muhammad Al Qurasyi. Dia adalah As-Suddi Al Kabir. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Hanbal, Abdurrahman bin Mahdi, dan Al Ajali.

Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.

Al Qaththan berkata, "Tidak apa-apa dengannya. Tidak ada seorang pun yang menyebutkannya kecuali dia baik." Riwayatnya dikutip oleh Muslim dan penulis kitab *Sunan* yang empat. Namun dia dinilai *dha'if* oleh Yahya bin Mu'in Al Aqili. Abu Hatim berkata, "Dia menulis hadits, akan tetapi haditsnya tidak hujjah."

Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* karya Ibnu Abi Hatim (1/1/184), *Mizan Al I'tidal* (1/236 dan 237), *At-Tarikh Al Kabir* (1/8/361), *Tahdzib At-Tahdzib* (1/313 dan 314), serta *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/174).

¹⁷¹ Abu Shalih adalah Badzan. Namun ada yang mengatakan Badzam, *maula* Ummu Hani binti Abu Thalib. Dia merupakan salah seorang *tabi'in*. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (6/207), *At-Tarikh Al Kabir* (1/2/144), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (1/1/431), *Mizan Al I'tidal* (1/296), *Tahdzib At-Tahdzib* (1/417), dan *Al Ishabah* (7/223).

¹⁷² Abu Malik adalah Al Ghaffari. Namanya adalah Ghazwan. Dia salah seorang *tabi'in* Kufah. Ia statusnya *tsiqah*. Abu Hatim meriwayatkan dan menilainya *tsiqah* dari Yahya bin Mu'in. Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (1/206), *At-Tarikh Al Kabir* (4/1/108), dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/55).

¹⁷³ *Al Irsyad Al Khalili fi Ma'rifah Al Muhadditsin*, karya Al Khalili. Dia wafat tahun 446 H. Biografinya ada dalam *Tadzkirah Al Huffazh*, karya Adz-Dzahabi (3/1123).

diriwayatkan oleh Asbath bin Nashr.¹⁷⁴ Asbath tidak disepakati oleh mereka. Namun demikian, tafsir yang paling ideal adalah tafsir As-Suddi.”¹⁷⁵

7. Jalur Al Husein bin Waqid, dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas¹⁷⁶

Jalur ini merupakan jalur yang baik.

8. Jalur Atha' bin Dinar, dari Sa'id bin Zubair, dari Ibnu Abbas

As-Suyuthi meriwayatkan tentang Atha',¹⁷⁷ dia berkata tentangnya, “Dalam dirinya terdapat kelemahan dalam meriwayatkan

¹⁷⁴ Asbath bin Nashr Al Hamdani Abu Yusuf. Ada yang mengatakan Abu Nashr. Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.

Al Bukhari berkata tentangnya, “Dia *shaduq* (dapat dipercaya). Abu Hatim meriwayatkan dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim menilai lemah Asbath. Dia lalu berkata, 'Dia tidak apa-apa, akan tetapi dia berani.'”

Lihat *At-Tarikh*, karya Al Bukhari (1/2/53), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (1/1/332), *Mizan Al I'tidal* (1/175), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/279).

¹⁷⁵ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189). Lihat komentar Syaikh Ahmad Syakir tentang *isnad* ini. *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (1/156 dan 160), Dar Al Ma'arif.

¹⁷⁶ As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Mantsur* (jld. 2, h. 423).

❖ Al Husein bin Waqid Al Marwazi berkata, "Dia tidak apa-apa, dan dia *shaduq* (dapat dipercaya)."

❖ Ahmad berkata, "Hadits-haditsnya tidak aku ketahui, apakah itu?"

❖ Dia wafat tahun 157. Lihat biografinya dalam *Syadzratudz-Dzahab*, karya Ibnu Al Imad (1/241).

❖ Yazid An-Nahwi adalah Yazid bin Abi Sa'id An-Nahwi, termasuk seorang *abid* (banyak beribadah) dan *tsiqah*. Lihat biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, karya Al Bukhari (4/2/339) dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* karya Ibnu Abi Hatim (4/2/270).

❖ Ikrimah adalah Abu Abdullah Ikrimah Al Barbara, *maula* Ibnu Abbas. Dia banyak meriwayatkan tuannya dan belajar darinya. Dia juga menilainya *tsiqah*. Lihat biografinya dalam *Tahdzib At-Tahdzib*, karya Ibnu Hajar (7/263 dan 264) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/130).

❖ ¹⁷⁷ As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 2, h. 423).

❖ Atha bin Dinar Al Hadzli Al Mishri. Dia *tsiqah*. Lihat biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (3/2/373), *Al Jarh wa At-Ta'dil*, karya Ibnu Abi Hatim (3/1/332), dan Sa'id bin Zubair (h. 17).

❖ Ibnu Luhai'ah adalah Abdullah bin Luhai'ah Al Hadhrami Al Fakihi Al Mishri. Dia *tsiqah*. Akan tetapi dia diperbincangkan. Mereka mengatakan bahwa dalam haditsnya

tafsir dari Sa'id bin Zubair, dari Ibnu Abbas RA. Tafsir yang diriwayatkan oleh Ibnu Luhai'ah darinya adalah *dha'if*."

9. Jalur Syubul bin Ubbad Al Makki, dari Ibnu Abu Najih, dari Muhajid, dari Ibnu Abbas¹⁷⁸

Jalur ini mendekati *shahih*. As-Suyuthi berkata, "Dia meriwayatkan tafsir darinya, atau dari Ibnu Abbas RA, dari jalur Ibnu Abu Najih, dari Mujahid RA, dan jalur kepada Ibnu Abu Najih adalah kuat."

10. Jalur dari Abdul Malik bin Juraij, dari Ibnu Abbas¹⁷⁹

Jalur ini perlu diteliti dan dibahas secara detil untuk mengetahui yang *shahih* dan yang *dha'if*, karena Ibnu Juraij tidak bertujuan

terdapat percampuran, dan yang diriwayatkannya dinyatakan sebagai hasil percampuran. Dia wafat tahun 174 H. Lihat biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir* (3/1/182), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (2/2/115), dan *Mizan Al I'tidal* (2/475).

¹⁷⁸ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189).

❖ Syubul bin Ubbad adalah *qari'* Madinah dan murid Ibnu Katsir. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Ath-Thufail dan suatu kelompok. Dia wafat tahun 148 H. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/223).

❖ Ibnu Abi Najih adalah Abdullah bin Abu Najih Al Makki Al Mufasssir. Dia banyak riwayatnya dari Mujahid. An-Nasa'i berkata, "Dia meriwayatkan *mudallas* darinya." *Ath-Thabaqat Al Kubra* (5/335), *Tahdzib At-Tahdzib* (6/196/197), *Thabaqat Al Mudallis* karya Ibnu Hajar (h. 62).

❖ Mujahid adalah Ibnu Jabar Al Makki. Dia termasuk murid Ibnu Abbas yang terpercaya, yang meriwayatkan tafsir darinya, dan termasuk seorang Imam tafsir terkemuka dari kalangan tabi'in. Dia wafat tahun 100 atau 104 H. *Ath-Thabaqat Al Kubra* (5/343), *At-Tarikh Al Kabir* (4/1/411), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (4/1/319), dan *Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahaabah* (6/77).

¹⁷⁹ Abdul Malik bin Juraij, salah seorang tokoh yang *tsiqah*. Dia banyak meriwayatkan hadits, dan Al Bukhari mengutip riwayatnya. Namun An-Nasa'i dan lainnya menyifatnya dengan *tadlis*. Padahal dia sendiri disepakati derajat *tsiqah*-nya.

Ahmad bin Hanbal berkata, "Sebagian hadits yang di-*mursal*-kannya adalah palsu." Dia wafat tahun 149 H atau 150 H. Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (5/359) dan *At-Tahdzib* (6/402).

mengumpulkan riwayat yang *shahih*, melainkan meriwayatkan setiap yang disebutkan dalam ayat Al Qur'an, baik *shahih* maupun *dha'if*.¹⁸⁰

Sekelompok ulama meriwayatkan dari Ibnu Juraij, diantaranya:

- a. Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdul Ghani bin Sa'id, dari Musa bin Muhammad, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas. Ini merupakan riwayat yang paling panjang darinya. Namun hal ini perlu dipertimbangkan.¹⁸¹
- b. Al Hajjaj bin Muhammad meriwayatkan dari Ibnu Juraij sebanyak bagian yang *shahih* dan disepakati.¹⁸² Ibnu Jarir telah banyak meriwayatkannya dalam tafsirnya dari Ibnu Abbas.¹⁸³
- c. Muhammad bin Tsaur meriwayatkan dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas, sebanyak tiga bagian besar,¹⁸⁴ dan dari jalur yang *shahih*, dari Ibnu Juraij, jalur Ibnu Juraij, dari Atha bin Abu Rabah, dari

¹⁸⁰ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 189).

¹⁸¹ *Ibid.*, jld. 2, h. 189.

❖ Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, seorang *muhaddits* mendengar dari Abdullah bin Yusuf At-Tunis dan satu kelompok.

Adz-Dzahabi berkata, "Orang-orang berpaling darinya, padahal dia mendekat."

An-Nasa'i berkata, "Dia *dha'if*."

Dia wafat tahun 279. *Mizan Al I'tidal* (1/345 dan 346), *Ghayah An-Nihayah* (1/178) serta *Syadzrat Adz-Dzahab* (2/201).

❖ Abdul Ghani bin Sa'id Ats-Tsaqafi, dinilai *dha'if* oleh Ibnu Yunus. *Mizan Al I'tidal* (2/643).

❖ Musa bin Muhammad, yaitu Ibnu Atha Ad-Dimyathi Al Baghawi Al Maqdasii.

An-Nasa'i berkata, "Dia tidak *tsiqah*."

Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah *matruk*."

Ibnu Uddi berkata, "Dia mencuri hadits."

Mizan Al I'tidal (4/219 dan 220).

¹⁸² As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189).

¹⁸³ Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*, jld. 3, Dar Al Ma'arif. H.

43.

¹⁸⁴ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189).

Muhammad bin Tsaur Ash-Shan'ani, yaitu Abu Abdullah Al Abid. Dia meriwayatkan dari Umar, Ibnu Juraij, dan Yahya bin Al Ala'. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah anaknya, Abdul Jabbar, Fudhail bin Iyadh, dan lainnya. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad bin Mu'in dan An-Nasa'i. Dia wafat tahun 190 H.

Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (9/87).

Ibnu Abbas. Akan tetapi yang berhubungan dengan dua surah yaitu Al Baqarah dan Aali 'Imraan. Selain itu, diriwayatkan dari Atha (yaitu Atha Al Kharasani). Dia tidak mendengarkan dari Ibnu Abbas, maka dia *munqathi'* (terputus), kecuali Ibnu Juraij menjelaskan bahwa dia adalah Atha bin Abi Rabah.

Utsman bin Atha' Al Kharasani meriwayatkan dari ayahnya, dari Ibnu Abbas. Namun jalur ini lemah, karena ayahnya tidak mendengar dari Ibnu Abbas.¹⁸⁵ Sebagaimana Musa bin Abdurrahman Ats-Tsaqafi Ash-Shan'ani meriwayatkan dari jalur ini, dan dia *dha'if*.

As-Suyuthi berkata dalam *Ad-Dur Al Mantsur*,¹⁸⁶ "Di antara tafsir yang *dha'if* lantaran *dha'if*-nya perawi tafsir adalah tafsir yang dikumpulkan oleh Musa bin Abdurrahman Ats-Tsaqafi Ash-Shan'ani, terdiri dari sekitar dua jilid dan disandarkan kepada Ibnu Juraij dari Atha', dari Ibnu Abbas. Ibnu Hibban menghubungkan Musa ini kepada pemalsuan hadits. Sedangkan yang meriwayatkan dari Musa adalah Abdul Ghani bin Sa'id Ats-Tsaqafi, orang yang *dha'if*."

¹⁸⁵ As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 423) dan Ath-Thabari dari jalur ini dalam tafsirnya (jld. 3, h. 33).

❖ Atha' bin Abi Rabah Al Makki Al Qurasyi, *tsiqah*, dan sekelompok ulama mengutip riwayatnya. Dia wafat tahun 114 H. Biografinya terdapat dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra*, karya Ibnu Sa'ad (5/344) dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (h. 148 dan 149).

❖ Atha' Al Kharasani, dia masih diperdebatkan. Ibnu Hibban memasukkannya dalam daftar perawi yang *dha'if*. Al Bukhari juga menyebutkannya dalam daftar perawi yang *dha'if*.

Abu Hatim berkata, "Dia *tsiqah* dan dapat dijadikan hujjah."

Lihat *Ath-Thabaqat Al Kubra* (7/102), *Mizan Al I'tidal* (3/74), serta *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/192 dan 193).

¹⁸⁶ As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 189).

11. Jalur Al Aufi, dari Ibnu Abbas

Jalur ini tidak direstui. As-Suyuthi berkata,¹⁸⁷ “Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim banyak meriwayatkan darinya. Al Aufi *dha'if* dan tidak sampai pada tingkatan *wahi*. Barangkali At-Tirmidzi menilainya *hasan*.”

Ath-Thabari dan Ibnu Abu Hatim banyak meriwayatkan jalur ini dengan *isnad* ini: Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ibnu Abbas.¹⁸⁸

12. Jalur Adh-Dhahhak bin Muzahim, dari Ibnu Abbas¹⁸⁹

Jalur ini tidak direstui, karena terputus. Adh-Dhahhak tidak bertemu dengan Ibnu Abbas. Jika riwayat Basyar bin Imarah menyatu kepadanya, dari Abu Rauq, darinya, maka riwayat itu *dha'if* lantaran *dha'if*-nya Basyar.

Ibnu Jarir dan Abu Hatim banyak meriwayatkan tafsir dari jalur ini.¹⁹⁰

Di sana ada juga jalur Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, dan jalur ini lebih *dha'if*, karena Juwaibir sangat *dha'if* dan *matruk*. Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim tidak meriwayatkan apa pun dari

¹⁸⁷ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189).

Al Aufi adalah Athiyyah bin Sa'ad bin Junadah Al Aufi Al Kufi, salah seorang *tabi'in* terkenal, tetapi dia *dha'if*, *mudallas*. *Ath-Thabaqat Al Kubra*, karya Ibnu Sa'ad (6/212 dan 213), *At-Tarikh Al Kabir* (4/718 dan 9), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/382 dan 383), serta *Mizan Al I'tidal* (3/79/280).

¹⁸⁸ Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 263), *atsar* no. 305. Dikomentari oleh Syaikh Ahmad Syakir dalam *Hamisy Jami' Al Bayan*. Lihat *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (jld. 1, h. 44), *atsar* no. 100.

¹⁸⁹ Adh-Dhahhak adalah Ibnu Muzahim Al Hilali Abu Al Qasim, berstatus *shaduq* (dapat dipercaya), namun banyak riwayatnya yang *mursal*. Dia wafat tahun 102 atau 106 H. Lihat *At-Tarikh Al Kabir* (2/2/333), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (2/1/458), dan *Mizan Al I'tidal* (2/325).

¹⁹⁰ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 189).

jalur ini. Adapun yang meriwayatkan dari jalur ini adalah Ibnu Mardawaih dan Abu Asy-Syaikh Ibnu Hibban.¹⁹¹

13. Jalur Muqatil bin Sulaiman, dari Ibnu Abbas

Imam Asy-Syafi'i berkata,¹⁹² "Manusia memiliki kelemahan dalam tafsir."

Di tempat lain, kita mendapatkan pendapat yang berbeda dengannya, yang disebutkan oleh As-Suyuthi, "Muqatil, semoga Allah membunuhnya."

As-Suyuthi memaparkan alasannya dengan berkata,¹⁹³ "Imam Asy-Syafi'i mengatakan itu karena dia dikenal dengan perkataannya yang menyatakan bahwa Tuhan memiliki bentuk."

Adapun yang meriwayatkan tafsir Muqatil ini darinya adalah Abu Ishmah Nuh bin Abi Maryam Al Jami, dan mereka menghubungkannya kepada kedustaan. Al Hakam bin Hudzail juga meriwayatkannya dari Muqatil, dan dia *dha'if*, akan tetapi keadaannya lebih baik daripada Abu Ishmah.¹⁹⁴

As-Suyuthi berkata,¹⁹⁵ "Al Kalabi lebih mengutamakan dari Muqatil, karena Muqatil termasuk golongan penolak."

¹⁹¹ *Ibid.*, 2, h. 189.

¹⁹² Adz-Dzahabi dalam *Mizan Al I'tidal* (4/173) dan Ibnu Khalikan dalam *Wafiyah Al A'yan* (2/567).

Muqatil adalah Abu Al Hasan Muqatil bin Sulaiman Al Azdi Al Kharasani Al Mufasssir. Riwayatnya diragukan. Dia wafat tahun 150 H. *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/227).

¹⁹³ As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (6/423).

¹⁹⁴ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (2/189).

¹⁹⁵ *Ibid.*, 2/189.

14. Jalur Muhammad bin As-Sa'ib Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas

Jalur ini merupakan jalur yang paling lemah, dari Ibnu Abbas. Jika digabungkan kepada riwayat Muhammad bin Marwan As-Suddi Ash-Shaghir, maka ia adalah silsilah dusta. Ats-Tsa'labi dan Al Wahidi banyak meriwayatkannya.

Ibnu Addi berkata dalam *Al Kamil*, "Al Kalabi memiliki beberapa hadits yang baik, terutama dari Abu Shalih, dan dia dikenal dalam tafsir. Tidak ada seorang pun yang memilik tafsir lebih panjang dan lebih mencakup darinya."¹⁹⁶

As-Suyuthi berkata dalam *Ad-Dur Al Mantsur*,¹⁹⁷ "Al Kalabi diduga dusta, dan dia telah sakit. Ketika sakit, dia berkata kepada para sahabatnya, 'Setiap yang aku ceritakan kepada kalian dari Abu Shalih adalah dusta. Sekalipun Al Kalabi dikenal *dha'if*, bahkan paling *dha'if*, namun tafsirnya diriwayatkan oleh Muhammad bin Marwan As-Suddi Ash-Shaghir, dan Muhammad bin Marwan meriwayatkan seperiunya. Namun yang lebih *dha'if* lagi adalah Shalih bin Muhammad At-Tirmidzi. Di antara perawi *tsiqah* yang meriwayatkan tafsir dari Al Kalabi adalah Sufyan Ats-Tsauri dan Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan'."



¹⁹⁶ *Ibid.*

Al Kalabi adalah Muhammad bin As-Sa'ib bin Basyar, Abu An-Nadhr Al Kalabi, dari ulama Kufah. Abu Hatim berkata, "Orang-orang sepakat untuk meninggalkan haditsnya, dan ia tidak mendapatkan perhatian. Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra* (6/349), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/271; 3/270 dan 271), serta *Mizan Al I'tidal* (3/556 dan 559).

¹⁹⁷ As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 423).

Tafsir Tanwir Al Miqbas yang Dihubungkan kepada Ibnu Abbas

Abu Thahir Muhammad bin Ya'kub Al Fairuz Abbadi Asy-Syafi'i, penulis *Al Qamus Al Muhith*, mengumpulkan tafsir yang diberi judul *Tanwir Al Miqbas min Tafsir Ibni Abbas*.¹⁹⁸ Tafsir ini dimulai dari surah Al Faatihah dan ditutup dengan surah An-Naas. Pada tafsir *basmalah*, dia meriwayatkannya dengan *sanad* berikut: Dari Ibnu Abbas, Abdullah Ats-Tsiqah bin Al Ma'mun Al Harawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata: Abu Abdullah Mahmud bin Muhammad Ar-Razi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ammar bin Abdul Majid Al Harawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Ishaq As-Samarqandi mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Marwan, dari Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas.

Sedangkan ketika menafsirkan surah Al Baqarah, dia menghubungkan *isnad*-nya kepada Abdullah bin Mubarak, dia berkata: Ali bin Ishaq As-Samarqandi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Marwan, dari Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas.

Kemudian hampir di setiap surah setelah itu, dia berkata, "Dan dengan *isnad*-nya dari Ibnu Abbas." Dari sini jelas bagi kita bahwa yang diriwayatkannya dari Ibnu Abbas dalam buku ini datang dari jalur Muhammad bin Marwan (As-Suddi Ash-Shaghir), dari Muhammad bin As-Sa'ib Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa jalur Al Kalabi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, termasuk jalur yang paling lemah.

Dari penjelasan tersebut, jelas terlihat bahwa tafsir yang dikumpulkan oleh Muhammad bin Ya'qub Al Fairuz Abbadi ini tidak

¹⁹⁸ Lihat *Tafsir Tanwir Al Miqbas*, Dar Al Anwar Al Muhammadiyah li At-Thaba' wa An-Nasyr, Kairo.

shahih dan tidak dapat dijadikan rujukan lantaran ke-*dha'if*-an perawinya. Tidak ada yang lebih menunjukkan hal itu, kecuali yang kita lihat dari adanya pertentangan yang jelas antara riwayat-riwayat yang dihubungkan kepada Ibnu Abbas dalam tafsir ini dengan apa yang diriwayatkan darinya dengan jalur yang *shahih*, terutama jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Walaupun demikian, tafsir yang dihubungkan kepada Ibnu Abbas ini tidak sedikit pun kehilangan nilai ilmiahnya secara umum. Akan tetapi yang tidak bernilai adalah menghubungkannya tafsir ini kepada Ibnu Abbas.¹⁹⁹



¹⁹⁹ Muhammad Husein Adz-Dzahabi dalam *At-Tafsir wa Al Mufasssirun* (jld. 1, h. 82, 164, dan 165).

Pendahuluan

Metode Pentaqhiq dalam Mengumpulkan Riwayat-Riwayat Ali bin Abu Thalhah

A. Ketiadaan referensi-referensi yang secara khusus memuat hadits dari Ali bin Abu Thalhah, atau yang terdapat dalam tafsirnya, telah membuat saya secara terpaksa mengumpulkan semua riwayat yang datang dari jalurnya dalam beberapa buku *tafsir bil ma'tsur*, *Sunan*, dan buku-buku lainnya. Riwayat-riwayat terpenting banyak tersebar di berbagai referensi lama, dan saya telah meringkasnya serta menuliskannya dalam tabel, dengan menyebutkan nama surah dan nomor ayat. Jika riwayat yang sama dinyatakan dalam sumber lain, maka saya menunjukkannya setelah mencocokkan kedua naskah tersebut, dan memberitahukan perbedaannya pada catatan kakinya.

Saya konsisten dengan beberapa syarat berikut ini dalam membukukan riwayat-riwayat tersebut:

1. Mendahulukan *atsar musnad* daripada yang bukan *musnad*.
2. Apabila saya tidak mendapatkan *atsar musnad*, maka saya mengutip *atsar* yang bukan *musnad*.
3. Saya menjelaskan perbedaan antara beberapa riwayat pada catatan kaki.
4. Saya berusaha men-*takhrij* secara sempurna semua sumber pengumpulan *atsar*, dengan tetap memperhatikan urutan tahunnya.

Adapun referensi-referensi terpenting yang saya pergunakan dalam mengumpulkan riwayat-riwayat ini adalah:

1. *Shahih Al Bukhari*, karya Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, wafat pada tahun 256 H.
2. *Shahih Muslim*, karya Imam Abu Al Husein Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi An-Naisaburi, wafat pada tahun 261 H.
3. *Ansab Al Asyraf*, karya Abu Al Abbas Ahmad bin Yahya bin Jabir Al Baladzuri, wafat pada tahun 269 H.
4. *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*, karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, wafat pada tahun 310 H.
5. *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk*, karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari.
6. *An-Nasikh wa Al Mansukh*, karya Abu Ja'far An-Nuhhas (Muhammad bin Ahmad bin Ismail Ash-Shaffar), wafat pada tahun 338 H.
7. *Al Qath' wa Al I'tinaf*, karya Abu Ja'far An-Nuhhas, wafat pada tahun 338 H.
8. *Asy-Syari'ah*, karya Abu Bakar Muhammad bin Al Husein Al Ajiri, wafat pada tahun 360 H.
9. *Tahrim An-Nard wa Asy-Syathranji wa Al Malahi*, karya Abu Bakar Muhammad Al Husein Al Ajiri, wafat pada tahun 360 H.
10. *Ad-Du'a'*, karya Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani (260—360 H).
11. *At-Taubikh wa At-Tanbih*, karya Al Hafizh bin Abdullah bin Muhammad bin Ja'far bin Hayyan, Abu Asy-Syaikh, wafat pada tahun 369 H.
12. *Tarikh Jurjan*, karya Abu Al Qasim, Hamzah bin Yusuf As-Sahmi, wafat pada tahun 427 H.

13. *Al Muktafa fi Al Waqfi wa Al Ibtida'*, karya Abu Amru Utsman bin Sa'id Ad-Dani Al Andalusi, wafat pada tahun 444 H.
14. *As-Sunan Al Kubra*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.
15. *Al Ba'tsu wa An-Nusyur*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.
16. *Al Asma' wa Ash-Shifat*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.
17. *Adzab Al Qabri wa Su'al Al Malakain*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.
18. *Dala'il An-Nubuwwah wa Ma'rifah Ahwali Shahib Asy-Syari'ah*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.
19. *Syu'ab Al Iman*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.
20. *Al Iqtihad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wa Al Jama'ah*, karya Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi, wafat pada tahun 458 H.
21. *Asbab An-Nuzul Al Qur'an*, karya Abu Hasan Ali bin Ahmad Al Wahidi, wafat pada tahun 468 H.
22. *Ma'alim At-Tanzil*, karya Al Baghawi, Abu Muhammad Al Husein bin Mas'ud Al Farra, wafat pada tahun 516 H.
23. *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an*, karya Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, wafat pada tahun 671 H.
24. *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, karya Abu Al Fida Ismail bin Katsir Al Qurasyi, wafat pada tahun 774 H.
25. *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, karya Al Hafizh Ahmad bin Hajar Al Asqalani, wafat pada tahun 582 H.

26. *Al Kafi Asy-Syaf fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf*, karya Al Hafizh Ahmad bin Hajar Al Asqalani, wafat pada tahun 852 H.
27. *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, wafat pada tahun 911 H.
28. *Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul*, karya Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, wafat pada tahun 911 H.
29. *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*, karya Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, wafat pada tahun 911 H.
30. *Mu'tarak Al Aqran fi I'jaz Al Qur'an*, karya Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, wafat pada tahun 911 H.
31. *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari*, karya Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar Al Qasthalani, wafat pada tahun 911 H.
32. *Fath Al Qadir*, karya Muhammad bin Abi bin Muhammad Asy-Syaukani, wafat pada tahun 1250 H.

Selain itu, ada juga buku-buku lain dan manuskrip yang mengutip dari tafsir Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, namun saya tidak mudah mendapatkannya, baik karena masih tertahan di dalam kumpulan manuskrip, maupun karena hilang. Tafsir tersebut antara lain:

1. Tafsir Ibnu Abu Hatim Ar-Razi,²⁰⁰ wafat pada tahun 327 H.
2. Tafsir Abu Asy-Syaikh Al Ashbahani, wafat pada tahun 369 H.

²⁰⁰ Terakhir kali dicetak dengan *tahqiq* Dr. Ahmad Abdul Imari Az-Zahrani, 1408 H. Maktabah Dar Madinah, Dar Thaibah Riyadh, dan Dar Ibnu Al Qayyim di Damman.

3. Tafsir Abu Bakar bin Mardawaih (Ahmad bin Musa Al Ashbahani), wafat pada tahun 410 H.

B. Setelah riwayat-riwayat ini dikumpulkan, dibagi menjadi dua bagian:

1. Satu bagian dinyatakan dengan *sanad*-nya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, seperti riwayat-riwayat yang dinyatakan oleh Ath-Thabari dan Al Baladzuri, Abu Ja'far An-Nuhhas, Al Ajiri, As-Sahmi, Ath-Thabrani, Abu Amru Ad-Dani, Al Baihaqi, dan Abu Asy-Syaikh *Al Hafizh* Abdullah bin Muhammad bin Ja'far dalam mushannaf mereka. Saya telah men-tahqiq riwayat-riwayat ini setelah dikumpulkan dari buku-buku ini, disertai biografi *isnad-isnad*-nya dan *takhrij*-nya.
2. Satu bagian yang dinyatakan secara *mu'allaq*²⁰¹ dengan *isnad*-nya, atau penulisnya menghubungkannya kepada mereka yang mengutip darinya, seperti riwayat-riwayat yang dinyatakan dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, *Shahih Al Bukhari*, *Ad-Dur Al Mantsur* karya As-Suyuthi, dan yang dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* serta Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari*.

Saya juga telah menyesuaikan riwayat-riwayat ini, yang berhubungan dengan riwayat-riwayat yang dinyatakan dengan *isnad*-nya, karena *tsiqah*-nya, dan menetapkan adanya tambahan atau kekurangan yang ada di dalamnya.

Al Bukhari menyatakan beberapa pernyataan dalam shahihnya, kitab tafsir,²⁰² tentang makna kosakata yang dihubungkan kepada Ibnu

²⁰¹ *Mu'allaq* artinya yang dibuang dari permulaan *isnad*-nya satu atau lebih secara berurutan, dan hadits itu dihubungkan kepada lebih dari jumlah perawi yang dibuang.

²⁰² ... 1378 H. *Shahih Al Bukhari*, pembahasan tentang tafsir, jld. 6, Kuttab Asy-Sya'b.

Abbas, dan disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari*, bahwa ia bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah.

Banyak juga dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*, dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim,²⁰³ dari ayahnya, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dia juga banyak menyebutkan riwayat-riwayat yang dinyatakan dari jalur Ali bin Abu Thalhah dalam *Ad-Dur Al Mantsur*, serta dihubungkan oleh As-Suyuthi kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Marawaih, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Asakir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Jarir, Al Baihaqi, Abu Ja'far An-Nuhhas, dan Abd bin Hamid, dari Ali, dari Ibnu Abbas.



²⁰³ Ibnu Abi Hatim adalah Abdurrahman bin Abu Hatim bin Idris bin Al Mundzir bin Daud. Dia mendengar dari ayahnya, Ibnu Warrak, Abu Zar'ah, Yunus bin Abdul A'la, dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Asy-Syaikh bin Hibban dan Khala'iq. Diantara karyanya adalah *At-Tafsir Al Musnad* dan *Al Jarh wa At-Ta'dil*. Dia wafat pada tahun 327 H. Lihat biografinya dalam *Thabaqat Al Mufasssirin*, karya As-Suyuthi (h. 62 dan 64).

Bab Pertama

Sanad-Sanad yang Bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah

Allah telah memberikan karunia kepada umat Islam secara khusus, terutama berupa *sanad*, yang merupakan suatu keistimewaan besar bagi umat ini dan Sunnah yang ditegaskan.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Al Mubarak RA, dia berkata, "*Isnad (sanad)* adalah sebagian dari agama. Kalau bukan karena *isnad*, niscaya siapa pun bisa mengatakan apa saja yang dikehendakinya."²⁰⁴

Perhatian kaum muslim pada masa awal menegaskan perlunya *sanad* yang pada saat itu telah bersifat umum keberadaannya dalam hadits, seperti untuk menetapkan hadits palsu, dusta, dan *tadlis*. Mereka tidak mau menerima hadits kecuali yang dinyatakan dengan *sanad*-nya. Mereka juga memilah dan memilih hadits yang mereka riwayatkan, serta menetapkan derajat kejujuran para perawinya.²⁰⁵

Pada saat itu telah ditulis tafsir-tafsir yang mengumpulkan hadits-hadits Nabi SAW dan perkataan sahabat serta tabi'in dengan menyebutkan *isnad*-nya, seperti Tafsir Sufyan bin Uyainah dan Tafsir Waqi' bin Al Jarrah. Tafsir Ali bin Abu Thalhah yang diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas merupakan salah satu tafsir yang diriwayatkan

²⁰⁴ Ibnu Ash-Shalah, 1974 M. *Muqaddimah Ibnu Ash-Shalah*, Dar Al Kutub. H. 378.

²⁰⁵ Dr. Asy-Syahhat Zaghlul, 1987. *Naqd As-Sanad wa Al Matn fi Al Hadits An-Nabawi*, cet. ke-1. H. 82 dan 93.

dengan *isnad*-nya. Adapun jalur yang paling banyak darinya adalah jalur Abdullah bin Shalih dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dan semua umat Islam meriwayatkannya. Riwayat-riwayat Ali bin Abu Thalhah telah tersebar di dalam buku-buku, tafsir, dan *musnad*.

Sementara itu, *sanad-sanad* yang bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah dalam berbagai buku yaitu:

1. *Sanad Al Baladzuri (Ahmad bin Yahya) (w. 289 H).*

Dinyatakan oleh Al Baladzuri dalam bukunya yang berjudul *Ansab Al Asyraf*,²⁰⁶ dari Bakar bin Al Haitsum, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁶ Di-*sanad* ini dinyatakan dalam *Ansab Al Asyraf*, karya Al Baladzuri (jld. 1, h. 127 dan 177). Lihat dua *atsar* (no. 1052 dan 1134).

❖ Al Baladzuri adalah Ahmad bin Yahya bin Jabir bin Daud. Dia dilahirkan di Baghdad pada dasawarsa pertama dari abad ketiga. Dia merupakan pakar sejarah yang paling terkenal pada abad ketiga Hijriyah. Di antara karyanya adalah *Futuh Al Buldan*. Dia wafat pada tahun 279 H.

Lihat biografinya dalam *Al Fehrasat* karya Ibnu An-Nadim (h. 164), *Al Bidayah wa An-Nihayah* karya Ibnu Katsir (11/65 dan 66), serta *Fawwah Al Waftiyat* (1/155 dan 156).

❖ Abdullah bin Shalih adalah Abdullah bin Shalih bin Muhammad Al Juhni. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

❖ Muawiyah bin Shalih adalah Muawiyah bin Shalih bin Hudair bin Utsman bin Sa'ad bin Sa'ad bin Fahr Al Hamshi. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

❖ Ali bin Abi Thalhah (lihat bab pertama).

❖ Abdullah bin Abbas adalah tinta umat dan juru bahasa Al Qur'an. Dia dilahirkan tiga tahun sebelum Hijrah. Dia wafat di Thaif dalam usia 71 tahun. Lihat biografinya dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra* karya Ibnu Sa'ad (2/119), *Tarikh Al Baghdad* karya Al Baghdadi (1/173 dan 175), *Siyar A'lam An-Nubala* karya Adz-Dzahabi (3/224 dan 241), *Gayah An-Nihayah* karya Al Jazari (1/426), *Tahdzib At-Tahdzib* (5/276 dan 279), *Al Ishabah* karya Ibnu Hajar (1414), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/75).

Sanad lain dinyatakan dalam buku yang sama, dari Bakar bin Al Haitsam, dari Abu Al Hakam Ash-Shan'ani, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²⁰⁷

2. *Sanad-sanad* Ath-Thabari: Abu Ja'far Muhammad bin Jarir,²⁰⁸ (224 - 310 H).

Tafsir Ath-Thabari (*Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*) dianggap sebagai sumber terbesar yang banyak mengutip riwayat dari Ali bin Abu Thalhah. Sebagiannya telah dinyatakan dalam bukunya yang berjudul *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk*.²⁰⁹

Adapun dua *sanad* yang sangat terkenal dalam tafsirnya dan banyak dikutip adalah:

- a. Diriwayatkan dari jalur Al Mutsanna bin Ibrahim,²¹⁰ dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
- b. Diriwayatkan dari jalur Ali bin Daud,²¹¹ dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁷ *Sanad* ini dinyatakan dalam *Ansab Al Asyraf* (1/129). Lihat tafsir surah Yaasiin. Abu Al Hakam Ash-Shan'ani, saya tidak mendapatkan sumber rujukannya.

²⁰⁸ Ath-Thabari adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir. Dia memiliki banyak karya, diantaranya *Tafsir Al Qur'an*. Dia lahir pada awal tahun 224 H, dan wafat pada tahun 310 H.

Biografinya terdapat dalam *Al Fehrasat* karya Ibnu An-Nadim (h. 326 dan 327), *Tarikh Al Baghdad* (2/162 dan 168), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah Al Kubra* (3/120), *Mizan Al I'tidal* (3/498), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/710), *Ghayah An-Nihayah* karya As-Suyuthi (h. 95 dan 97), dan *Syadrat Adz-Dzahab* karya Ibnu Al Imad (2/260).

²⁰⁹ Lihat kedua *atsar* (no. 14 dan 481).

²¹⁰ Al Mutsanna bin Ibrahim adalah Al Mutsanna bin Ibrahim Al Amili. Guru Ath-Thabari banyak meriwayatkan darinya dalam tafsir dan tarikhnya.

²¹¹ Ali bin Daud bin Yazid At-Tamimi, Abu Al Hasan bin Abu Sulaiman Al Baghdadi Al Adimi. Dia mendengar dari Adim bin Abu Iyas, Abdullah bin Shalih, Nu'aim bin Hammad, dan yang lainnya. Adapun yang mendengar darinya adalah Ibnu Majah, Ath-Thabari, Ibnu Abu Ad-Dunya, dan lainnya. Ibnu Hajar berkata, "Dia *shaduf*

Ada juga *sanad* lain yang tidak terkenal dalam *Tafsir Ath-Thabari*, yaitu:

- a. Diriwayatkan dari jalur Yahya bin Utsman As-Sahmi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²¹²
- b. Diriwayatkan dari jalur Nashr bin Ali, dari Abdul A'la, dari Daud bin Abu Hind, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²¹³
- c. Diriwayatkan dari Ishaq bin Syahin, dari Khalid bin Abdullah, dari Daud bin Abi Hind, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²¹⁴

(dapat dipercaya) dan termasuk sebelas perawi yang diperhitungkan. Dia wafat pada tahun 272. *At-Tahdzib* (7/966) dan *Taqrib At-Tahdzib* (2/36).

²¹² *Sanad* ini dinyatakan dalam *Tafsir Ath-Thabari* (1/95), *atsar* no. 117, (1/98), *atsar* no. 123. Lihat *Tafsir Ath-Thabari*, *tahqiq* Mahmud Muhammad Syakir, Yahya bin Utsman As-Sahmi. Dia wafat pada tahun 238 H. *Sanad* ini tidak terkenal dalam tafsirnya, dan tidak ada yang dinyatakan dari jalur ini selain riwayat-riwayat dalam surah Al Qamar dan Al Mu'minuun.

❖ Nashi bin Ali adalah Nashr bin Ali bin Nashr bin Ali bin Shahban Al Jahdhami, guru Ath-Tahabari, dan dia dikenal *tsiqah*. Riwayatnya dikutip oleh penulis buku yang enam. Ibnu Hajar berkata, "Dia kokoh." Dia wafat pada tahun 250 H. *At-Tarikh Al Kabir* (4/2/106).

❖ Abdul A'la adalah Abu Muhammad bin Abdul A'la bin Muhammad bin Syarahil As-Sami. (As-Sami bukan dari bani Samah bin Lu'ay) Al Bashri, salah seorang ulama hadits. Dia mendengar dari Husein Ath-Thawil. Dia *tsiqah* dan tidak apa-apa. Ibnu Nashiruddin berkata, "Dia *shaduq* (dapat dipercaya) dan kokoh. Akan tetapi dia dinilai lemah oleh Ibnu Sa'ad dalam *Ath-Thabaqat*. Dia wafat pada tahun 189 H. *At-Tarikh Al Kabir* (3/1/73), *Tarikh Utsman bin Sa'id Ad-Darimi* (h. 183). *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/28), *Mizan Al I'tidal* karya Adz-Dzahabi (2/531), *Tahdzib At-Tahdzib* (6/96), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/324).

²¹³ Daud bin Abi Hind adalah Dinar bin Adzafir Al Bashri, Al Faqih. Dia meriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Al Aliyah. Dia seorang mufti bagi penduduk Bashrah. Dia wafat pada tahun 139 H atau 141 H. *At-Tarikh Al Kabir* (2/2/211), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (1/2/411), *Tarikh Utsman bin Sa'id* (h. 104), *Thabaqat Al Mufasssirin* karya Ad-Daudi (1/169), dan *Syadzrat Adz-Dzahab* (1/208).

²¹⁴ Dia adalah Ishaq bin Syahin bin Al Harts Abu Basyar Abu Imran Al Wasithi. Al Bukhari dan An-Nasa'i mengutip riwayatnya. Ibnu Hajar berkata, "Dia *shaduq* (dapat dipercaya)." Dia wafat pada tahun 250 H. Lihat biografinya dalam *Taqrib At-Tahdzib*, karya Ibnu Hajar (1/215).

- d. Diriwayatkan dari jalur Al Mutsanna, dari Abdul A'la, dari Daud bin Abi Hind, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²¹⁵
- e. Diriwayatkan dari jalur Al Mutsanna, dari Ishaq bin Abdurrahman bin Hammad, dari Al Faraj bin Fadhdhalah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²¹⁶

3. *Sanad* Abu Ja'far An-Nuhhas²¹⁷ (w. 338 H).

Abu Ja'far An-Nuhhas menyebutkan riwayat-riwayatnya dalam dua bukunya, yaitu *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan *Al Qath' wa Al*

❖ Khalid bin Abdullah adalah Khalid bin Abdullah bin Abdurrahman Al Mazni. Riwayatnya dikutip oleh penulis buku hadits yang enam. Ibnu Hajar berkata, "Dia *tsiqah*." Dia wafat pada tahun 250 H. Lihat biografinya dalam *Taqrib At-Tahdzib*, karya Ibnu Hajar (1/215).

²¹⁵ Ibnu Al Mutsanna adalah Muhammad bin Al Mutsanna bin Ubaid Al Ghaznawi, Abu Musa Al Bashri Al *Hafizh* Az-Zaman. Riwayatnya dikutip oleh penulis buku hadits yang enam. Ibnu Hajar berkata, "Dia *tsiqah* dan kokoh." Dia wafat pada tahun 252 H. Lihat biografinya dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil* (4/1/95), *Mizan Al I'tidal* (4/24), *Tahdzib At-Tahdzib* (9/425), dan *Taqrib At-Tahdzib* (2/204).

❖ Abdul A'la, telah dijelaskan biografinya sebelumnya.

❖ Daud bin Hind, telah dijelaskan biografinya sebelumnya.

²¹⁶ *Sanad* ini dinyatakan dalam *Tafsir Ath-Thabari* (jld. 12, h. 129) dan tafsir surah Yuusuf ayat 49.

❖ Al Mutsanna, telah dijelaskan biografinya sebelumnya.

❖ Ishaq, saya tidak mendapatkan rujukannya.

❖ Abdurrahman bin Hammad bin Syu'aib Abu Salamah Al Anbari Al Bashri. Dia meriwayatkan dari Ats-Tsauri, Ibnu Aun, Hammad bin Masnhur, dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Bukhari dan Ya'qub bin Sufyan. Abu Zar'ah berkata, "Tidak apa-apa." Abu Hatim berkata, "Dia tidak kuat." Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Dia wafat pada tahun 212 H. *Tahdzib At-Tahdzib* (6/164).

❖ Faraj bin Fadhdhalah, dia dipanggil dengan sebutan Abu Fadhdhalah. Dia berasal dari Hamsh. Dia datang ke Baghdad dan pernah menjadi direktur Baitul Maal pada masa awal pemerintahan Khalifah Harun Ar-Rasyid. Ibnu Sa'ad berkata dalam *Ath-Thabaqat*, "Dia *dha'if* haditsnya." Utsman bin Sa'id Ad-Darimi berkata, dari Yahya bin Mu'in, "Dia tidak apa-apa." Al Bukhari berkata, "Haditsnya *munkar*." *At-Tarikh Al Kabir* (4/3/134), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/85), *Ath-Thabaqat Al Kubra* (7/71/72), *Tarikh Utsman bin Sa'id* (h. 191), dan *Mizan Al I'tidal* (3/344).

²¹⁷ Abu Ja'far An-Nuhhas adalah Muhammad bin Ahmad Ismail Ash-Shaffar. Dia masih dipertimbangkan oleh Ibnu Al Anbari. Dia memiliki banyak karya. Dia telah meriwayatkan dari Al Akhfasy Ash-Shaghbir dan lainnya, serta dari An-Nasa'i. Dia wafat pada tahun 338 H. Lihat biografinya dalam *Syadzrat Adz-Dzahab* (2/246), *Wafiyah Al A'yan* (1/99), dan *Kasyf Azh-Zhunun* (1/420).

I'tinaf, dari Ali bin Abu Thalhah dengan *sanad*-nya, dan disandarkan kepadanya.

Dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²¹⁸

4. *Sanad-sanad* Abu Bakar Muhammad bin Al Husein Al Ajiri²¹⁹ (w. 360 H).

Al Ajiri meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, dari jalur tiga yang bersambung kepadanya dalam dua bukunya, yaitu *Asy-Syari'ah* dan *Tahrim An-Nard wa As-Sathranji wa Al Malahi*. *Sanad-sanad* ini adalah:

- a. Diriwayatkan dari Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi, dari Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²²⁰

²¹⁸ *Sanad* ini terkenal dalam dua bukunya, dimulai dari bukunya yang berjudul *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 5) dan *Al Qath'u* (h. 90). Diriwayatkan dari jalur 35 perawi dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*, dan 15 riwayat dalam *Al Qath' wa Al I'tinaf*, sekalipun tidak disebutkan namanya pada sebagiannya.

❖ Bakar bin Shala adalah Abu Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi. Dia seorang *muhaddits*, dan mendengar dari Abdullah bin Yusuf At-Tunis serta suatu kelompok. Dia wafat pada tahun 178. *Sanad* lainnya telah dijelaskan biografinya sebelumnya.

²¹⁹ Al Ajiri adalah Abu Bakar bin Muhammad bin Al Husein bin Abdullah Al Ajiri. Asalnya adalah Ajir di sebelah Barat Baghdad. Dia seorang *muhaddits* (pakar hadits) yang *tsiqah*, juga faqih yang bermadzhab Syafi'i. Dia menulis sejumlah buku tentang hadits dan fikih. Dia wafat pada tahun 360 H. Lihat Biografinya dalam *Tarikh Baghdad* (2/243), *Al Bidayah wa An-Nihayah* (11/270), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah* karya As-Subki (2/150), dan *Al Wafiyat* (617 dan 618).

²²⁰ *Sanad* ini disebutkan dalam *Asy-Syari'ah* (h. 6, 102, dan 449).

❖ Abu Bakar bin Sa'id Al Qarathisi, saya tidak mendapatkannya.

❖ Ahmad bin Manshur adalah Abu Bakar Ahmad bin Manshur bin Sayyar Al Baghdadi Ar-Ramadi. Ibnu Hajar berkata, "Dia *tsiqah*, *hafizh*. Namun Abu Daud mencelanya karena pendapatnya dalam penghentian bacaan dalam Al Qur'an." Ibnu Nashiruddin berkata, "Dia *hafizh* dan dijadikan sandaran." Dia wafat pada tahun 265 H. *Al Jarh wa At-Ta'dil* (1/1/78), *Tahdzib At-Tahdzib* (1/83), dan *Syadrat Adz-Dzahab* (2/49).

- b. Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abi Daud, dari Ya'qub bin Sufyan, dari Abu Shalih Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²²¹
- c. Dinyatakan dari Abu Abdullah Ja'far bin Idris Al Qazwaini, dari Hamawaih bin Yunus, dari Ja'far bin Muhammad bin Fudhail, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²²²

5. Sanad Ath-Thabrani: Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad (260 - 360 H).

Dia menyebutkannya dalam bukunya yang berjudul *Ad-Dua'*, dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abdullah bin Abbas.²²³

6. Sanad Abu Asy-Syaikh:²²⁴ Abdulah bin Muhammad bin Ja'far bin Hayyan.

²²¹ Sanad ini disebutkan dalam *Asy-Syari'ah* (h. 77).

❖ Abu Abdullah Ja'far bin Idris, saya tidak mendapatkannya.

❖ Hamawaih bin Yunus, saya tidak mendapatkannya.

❖ Ja'far bin Muhammad bin Fudhail, Abu Al Fadhl Ar-Ras'anii. At-Tirmidzi mengutip riwayatnya. Ibnu Hajar berkata, "*Shaduq* (dapat dipercaya) dan *hafizh*." *Taqrib At-Tahdzib* (2/132).

²²² Ath-Thabrani adalah Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Al-Lakhmi. Dia dilahirkan pada tahun 260 H. Dia seorang *muhaddits* yang *tsiqah*. Dia memiliki banyak karya. Dia wafat pada tahun 360 H di Ashfahan. Lihat biografinya dalam *Al Wafiyat* karya Ibnu Khalkan (h. 269), *Tadzkirah Al Huffazh* (h. 912 dan 913), *Mizan Al I'tidal* (1/408), serta *Syadrat Adz-Dzahab* (3/30).

²²³ Sanad ini disebutkan dalam *Kitab Ad-Duaa'* (jld. 2, h. 1263; jilid 3, h. 1497, 1498, 1505, 1507, 1509, 1519, 1520, 1521, 1522, 1527, 1528, 1531, dan 1532). Para biografi *sanad*-nya telah dijelaskan sebelumnya.

²²⁴ Abu Asy-Syaikh adalah Abdullah bin Muhammad bin Ja'far bin Hayyan Al Ashbahani. Dia dipanggil Abu Muhammad. Dia mendengar dari Ibrahim bin Sa'dan dan Ibnu Abi Ashim. Ibnu Mardawaih berkata, "Dia *tsiqah ma'mun*, dan banyak menulis

Dia wafat pada tahun 369 H. Abu Asy-Syaikh menyebutkannya dalam bukunya yang berjudul *At-Taubikh wa At-Tanbih*, dari Abu Bakar bin Ya'qub, dari Ahmad bin Manshur, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²²⁵

7. *Sanad* Abu Al Qasim bin Yusuf As-Sahmi (w. 427 H).²²⁶

Dia meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah dalam bukunya yang berjudul *Tarikh Jurjan*, dari Ahmad bin Uddi *Al Hafizh*, dari Musa bin Ja'far, dari Ya'qub bin Sufyan, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Abdullah bin Abbas.²²⁷

8. *Sanad* Abu Amru Ad-Dani: Utsman bin Sa'id Ad-Dani Al Andalusi²²⁸ (w. 444 H).

tafsir serta buku-buku lainnya." Adz-Dzahabi berkata, "*Muhaddits* Ashbahan termasuk ulama." Dia wafat pada tahun 369 H.

²²⁵ *Sanad* ini dinyatakan dalam *At-Taubikh wa At-Tanbih* (h. 82 dan 107).

- ❖ Abu Bakar bin Yakqub, tidak saya dapatkan.
- ❖ Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi, biografinya telah disebutkan sebelumnya.
- ❖ Abdullah bin Shalih, biografinya telah disebutkan sebelumnya.
- ❖ Ali bin Abi Thalhah, biografinya telah disebutkan sebelumnya.
- ❖ Abdullah bin Abbas, biografinya telah disebutkan sebelumnya.

²²⁶ Abu Al Qasim Hamzah bin Yusuf As-Sahmi, penulis *Tarikh Jurjan*. Dia wafat pada tahun 427 H. *Mu'jam Al Buldan*, karya Yaqut Al Hamudi, *Tadzkirah Al Huffazh* karya Adz-Dzahabi (3/272), dan *Syadrat Adz-Dzahab* (3/231).

²²⁷ *Sanad* ini dinyatakan dalam *Tarikh Jurjan* (h. 467), *atsar* nomor 933. Perawinya, Ahmad bin Uddi, adalah Abu Ahmad Abdullah bin Uddi bin Abdullah Al Jurjani bin Qaththan. Dia dilahirkan di Jurjan pada tahun 277 H. Dia meriwayatkan dari An-Nasa'i, Ali bin Sa'id Ar-Razi, dan lainnya. Dia wafat pada tahun 365 H. *Tadzkirah Al Huffazh* (3/194).

❖ Musa bin Ja'far adalah Abu Imran Musa bin Ja'far Al Farisi. Dia meriwayatkan dari Ya'qub bin Sufyan. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Ismaili dan Abu Ahmad bin Uddi. *Tarikh Jurjan* karya As-Sahmi (h. 468).

²²⁸ Abu Amru Ad-Dani adalah Utsman bin Sa'id bin Utsman bin Umar, Abu Amru Al Umawi Al Qurthubi Ad-Dani, salah seorang Imam *qira'at* di Andalusia. Dia wafat pada tahun 444 H. Adz-Dzahabi dalam *Tadzkirah Al Huffazh* (jld. 3, h. 299), Ibnu Al Juzari dalam *Ghayah An-Nihayah* (jld. 1, h. 504), dan Adh-Dhabbi dalam *Baghyah Al Multamis* (h. 399).

Dia meriwayatkan satu riwayat²²⁹ dari Ali bin Abu Thalhah dalam bukunya yang berjudul *Al Muktafa fi Al Waqfi wa Al Ibtida'*, dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Khaqani Khalaf bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muhammad Al Makki menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ubaidah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

9. *Sanad-sanad* Abu Bakar Ahmad bin Al Husein Al Baihaqi (w. 458 H).²³⁰

Dia banyak menyebutkan riwayat dari Ali bin Abu Thalhah dalam berbagai buku yang dikarangnya. Adapun riwayatnya, dinyatakan dari dua jalur berikut ini:

²²⁹ Riwayat ini disebutkan dalam *Al Muktafa* (h. 406 dan 407), tafsir surah An-Nuur ayat 41.

❖ Khalaf bin Ibrahim bin Muhammad bin Ja'far bin Hamdan bin Khaqan, Abu Al Qasim, *muqri* dari Mesir, dan Ad-Dani membacakan kepadanya. Dia wafat pada tahun 402 H. Ibnu Al Jazari dalam *Al Ghayah* (jld. 1, h. 271).

❖ Ahmad bin Muhammad, Abu Bakar, *muqri*. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Khalaf bin Ibrahim. Dia wafat pada tahun 343 H. Ibnu Al Jazari dalam *Al Ghayah* (jld. 1, h. 115 dan 549).

❖ Ali bin Abdul Aziz Abu Al Hasan *muqri* Baghdad, pernah di Makkah. Dia meriwayatkan dari Abu Ubaid. Dia wafat pada tahun 287 H. Ibnu Al Jazari dalam *Al Ghayah* (jld. 1, h. 459).

❖ Al Qasim bin Salam, Abu Ubaid, *muqri* (pakar *qira'at*) dan *muhaddits* (pakar hadits), faqih, dan pakar bahasa. Dia meriwayatkan dari Al Kasa'i. Dia wafat pada tahun 224 H. Ibnu Al Jazari dalam *Al Ghayah* (jld. 1, h. 459).

²³⁰ Al Baihaqi adalah Abu Bakar Ahmad bin Al Husein bin Ali. Dia dilahirkan di Khasrujar di desa Bahiq Naisapore, tahun 384 H. Dia memiliki banyak karya tulis, seperti *As-Sunan Al Kubra wa Ash-Shughra* dan *Dala'il An-Nubuwwah wa Al Ba'tsu wa An-Nusyur*. Di antara syaikhnya adalah Al Hakim An-Naisaburi dan Abdurrahman As-Sullami. Adapun yang meriwayatkan darinya sangatlah banyak. Muridnya yang paling terkenal adalah Abu Abdullah Muhammad bin Al Fadhl dan Abu Muhammad Abdul Jabbar bin Muhammad. Dia wafat pada tahun 458 H. *Tadzkirah Al Huffazh* karya Adz-Dzahabi (3/1132 dan 1133), *Al Bidayah wa An-Nihayah*, karya Ibnu Katsir (1/94), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah*, karya As-Subki (4/8), *Syadrat Adz-Dzahab* (3/304), *Mu'jam Al Buldan* karya Yaqut (2/346), dan *Wafiyah Al A'yan* (1/75).

- a. Diriwayatkan dari Imam Abu Utsman, dari Abu Thahir bin Khuzaimah, dari Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid, dari Abu Harun bin Ismail, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²³¹
- b. Diriwayatkan dari Abu Zakaria bin Abu Ishaq, dari Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi, dari Utsman bin Sa'id, dari Abdullah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.²³²

²³¹ *Sanad* ini disebutkan dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 311, 342, 355, dan 437). Adapun perawi *sanad*-nya adalah:

- a. Abu Utsman adalah Ismail bin Abdurrahman bin Ahmad bin Ismail An-Naisaburi Ash-Shabuni. Dia meriwayatkan dari Abu Thahir Ibnu Khuzaimah, Abu Sa'id bin Abdullah bin Muhammad bin Abdul Wahhab, dan banyak ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Baihaqi dan lainnya. Dia wafat pada tahun 449 H. *As-Siyar* (17/72 dan 574), *Al Bidayah wa An-Nihayah* (12/76), *Siyar A'lam An-Nubala* (11/158), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah* karya As-Subki (4/271), *Thabaqat Al Mufasssirin* karya As-Suyuthi (h. 36) dan *Syadrat Adz-Dzahab* (3/385).
- b. Abu Thahir bin Khuzaimah adalah Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, cucu Imam Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi. Dia mendengar darinya dan mendengar dari Abu Al Abbas Al Barraji Ahmad bin Muhammad Al Masarjisi dan tingkatannya. Dia wafat pada tahun 387 H. *Mizan Al I'tidal* (4/9) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (10/270).
- c. Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid adalah Abu Bakar Muhammad bin Hamdun bin Khalid An-Naisaburi. Dia dinilai *tsiqah* oleh Al Hakim. Dia meriwayatkan dari Adz-Dzuhali, Isa bin Ahmad, dan Ar-Rabi' Al Muradi. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Shalih bin Hani dan Abu Ali Al Hafizh. Dia wafat pada tahun 320 H. *Syadrat Adz-Dzahab* (2/286).
- d. Abu Harun bin Ismail adalah Ismail bin Muhammad bin Yusuf bin Ya'qub Al Jabraini Asy-Syami. Dia meriwayatkan dari Abdullah bin Shalih. Ibnu Hibban berkata, "Dia mencuri hadits dan tidak benar untuk dijadikan hujjah." *Al Majruhin* karya Ibnu Hibban (1/130 dan 131) serta *Mizan Al I'tidal* (1/247).

²³² *Sanad* ini disebutkan dalam *As-Sunan Al Kubra*, *Al Ba'tsu wa An-Nusyur*, *Al Iqtiqad*, *Al Asma' wa Ash-Shifat*, *Syu'ab Al Iman*, *Dala'il An-Nubuwwah*, dan *Adzab Al Qabri wa Su'al Al Malakain*. Perawi *sanad*-nya adalah:

- a. Abu Zakaria bin Abu Ishaq Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya An-Naisaburi. Dia adalah syaikh yang *tsiqah* dan baik. Dia tidak pernah meriwayatkan hadis kecuali aslinya berada di tangannya. Dia bermadzhab Syafi'i. *At-Tadzkirah* (3/1058), *As-Siyar* (17/295) dan *Syadrat Adz-Dzahab* (3/202).
- b. Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi adalah Abu Muhammad Ahmad bin Abdus Ath-Thara'ifi. Dia wafat pada tahun 346 H. *Tarikh Al Baghdad* (2/372) dan *Syadrat Adz-Dzahab* (2/372).

10. *Sanad* Al Baghawi. Dia adalah Abu Muhammad Al Husein bin Mas'ud Al Farra²³³ (w. 516 H).

Al Baghawi menyebutkannya dalam tafsirnya yang berjudul *Ma'alim At-Tanzil*, dari Abu Ishaq, dari Abu Muhammad bin Abdullah bin Hamid, dari Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu Ath-Thara'ifi, dari Utsman bin Sa'id Ad-Darimi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.



Beberapa *sanad* yang bersambung kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas

1. Al Baladzuri, dari Bakar bin Al Haitsam, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
2. Al Baladzuri, dari Bakar bin Al Haitsam, dari Abu Al Hakam Ash-Shan'ani, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

c. Utsman bin Sa'id adalah Abu Sa'id Utsman bin Sa'id Ad-Darimi. Dia mendengar dari Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Muin, dan lainnya, dari tingkatan ini. Sekelompok ulama telah meriwayatkan darinya. Dia wafat pada tahun 284 H. Lihat biografinya dalam *Tarikh Ad-Dimasyq* (11/146) *Siyar A'lam An-Nubala'* (90/147), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/621, 622), *Al Bidayah wa An-Nihayah* (11/69), *Thabaqat Asy-Syafi'iyah* karya As-Subki (2/53), dan *Syadrat Adz-Dzahab* (2/176). Biografi perawi *sanad* lainnya telah dijelaskan sebelumnya.

²³³ Dia adalah Syaikh Imam Muhyi As-Sunnah, Abu Muhammad Al Husein bin Mas'ud Asy-Syafi'i. *Mufasssir* dan penulis banyak karya tulis. Lihat biografinya dalam *Wafiyah Al A'yan* karya Ibnu Khalkan (1/177), *Tadzkirah Al Huffazh* karya Adz-Dzahabi (4/52), *Siyar A'lam An-Nubala'* karya Adz-Dzahabi (19/439), serta *Thabaqat Al Mufasssir* karya As-Suyuthi (h. 12 dan 13).

3. Ath-Thabari, dari Al Mutsanna bin Ibrahim, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
4. Ath-Thabari, dari Ali bin Daud, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
5. Ath-Thabari, dari Yahya bin Utsman, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
6. Ath-Thabari, dari Ishaq bin Syahin, dari Khalid bin Abdullah, dari Daud bin Abu Hind, dari Ibnu Abbas.
7. Ath-Thabari, dari Al Mutsanna, dari Abdul A'la, dari Daud bin Abu Hind, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
8. Ath-Thabari, dari Ishaq, dari Abdurrahman bin Hammad, dari Al Faraj bin Fadhdhalah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
9. Abu Ja'far An-Nuhhas, dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
10. Al Ajiri, dari Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi, dari Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
11. Al Ajiri, dari Bakar bin Abi Daud, dari Ya'qub bin Sufyan, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
12. Al Ajiri, dari Abu Abdullah bin Idris Al Qazwaini, dari Hamawaih bin Yusnus, dari Ja'far bin Muhammad bin Fudhail, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

13. Ath-Thabrani, dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
14. Abu Asy-Syaikh Al Ashabahani, dari Abu Bakar bin Ya'qub, dari Ahmad bin Manshur, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
15. As-Sahmi, dari Ahmad bin Uddi, dari Musa bin Jakfar, dari Ya'qub bin Sufyan, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
16. Abu Amru Ad-Dani, dari Al Khaqani Khalaf bin Ibrahim, dari Ahmad bin Muhammad Al Makki, dari Ali bin Abdul Aziz, dari Abu Ubaid, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
17. Al Baihaqi, dari Imam Abu Utsman, dari Abu Thahir bin Khuzaimah, dari Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid, dari Abu Harun bin Ismail, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
18. Al Baihaqi, dari Abu Zakariya bin Abu Ishaq, dari Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi, dari Utsman bin Sa'id, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.
19. Al Baghawi, dari Abu Ishaq, dari Abu Muhammad bin Abdullah bin Hamid, dari Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Idrus Ath-Thara'ifi, dari Utsman bin Sa'id Ad-Darimi, dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.



Bab Kedua

Lembaran Ali bin Abi Thalhah dalam Tafsir Al Qur`an Al Karim

Tafsir Surah Al Baqarah

[1] Firman Allah *Ta'ala*, **آلِه** “*Alif laam miim*.”²³⁴

Ibnu Abbas berkata, “Ia adalah sumpah yang dengannya Allah bersumpah, merupakan salah satu nama dari nama-nama Allah.”²³⁵

[2] Firman Allah *Ta'ala*, **يُؤْمِنُونَ** “*Mereka yang beriman*.”²³⁶

Dia berkata, “*Yushaddiquun* (Mereka yang mempercayai).”²³⁷

²³⁴ Qs. Al Baqarah (2): 1.

²³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 207) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 57) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 22) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Alif Laam Miim, Alif Laam Miim Shaad, Alif Laam Raa, Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad, Thaahaa, Thaasiinmiim, Thaasiin, Shaad, Haamiim, Qaaf, Nuun*. Dia berkata, “Itu merupakan sumpah yang dengannya Allah bersumpah. Itu juga merupakan salah satu nama dari nama-nama Allah.”

²³⁶ Qs. Al Baqarah (2): 2.

²³⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 234, 235), dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 62) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Laa yu'minuun*, yang berarti: *Laa yushaddiquun* “Mereka tidak mempercayai.”

❖ Demikian dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 6).

[3] Firman Allah *Ta'ala*, **وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُشْكِرُونَ** “Dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami amugerahkan kepada mereka.”²³⁸

Dia berkata, “Zakat dari harta mereka.”²³⁹

[4] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ** “*Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.*”²⁴⁰

Dia berkata, “Rasulullah SAW berusaha agar semua manusia beriman dan mengikutinya kepada petunjuk. Allah lalu memberitahukan beliau bahwa tidak beriman kecuali orang yang telah mendapatkan kebahagiaan dari Allah pada penyebutan pertama, dan tidak sesat kecuali orang yang telah mendapatkan kesengsaraan dari Allah pada penyebutan pertama.”²⁴¹

²³⁸ Qs. Al Baqarah (2): 3.

²³⁹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 243) dengan *sanad*-nya. Dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 65) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁰ Qs. Al Baqarah (2): 6.

²⁴¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 252) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ibnu Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwatikan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash Shifat* (h. 104), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 28, 29), dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim. Juga Ath-Thabrani dalam *Al Kabir fi As-Sunnah*. Serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[5] Firman Allah Ta'ala, **فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ** “Dalam hati mereka ada penyakit.”²⁴²

Dia berkata, “Atau keraguan.”²⁴³

[6] Firman Allah Ta'ala, **يَعْتَهُونَ** “Terombang-ambing.”²⁴⁴

Dia berkata, “Yatamaaduun (Bergoyang-goyang).”²⁴⁵

[7] Firman Allah Ta'ala, **مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ. ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ** “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, mereka tidak dapat melihat.”²⁴⁶

Dia berkata, “Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah untuk orang-orang munafik, bahwa mereka berbangga dengan Islam, lalu mereka dinikahi oleh kaum muslim untuk mendapatkan warisan dan bagian dari harta rampasan perang. Ketika mereka meninggal dunia, Allah menghilangkan kebanggaan itu, sebagaimana Allah menghilangkan cahaya dari pemilik api.”²⁴⁷

²⁴² Qs. Al Baqarah (2): 10.

²⁴³ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 11) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁴ Qs. Al Baqarah (2): 15.

²⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 310) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁶ Qs. Al Baqarah (2): 17.

²⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 321) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[8] Firman Allah Ta'ala, *وَرَكَّعْتُمْ فِي ظُلْمَةٍ لَا يَبْصُرُونَ* “Dan membiarkan mereka dalam kegelapan, mereka tidak dapat melihat.”²⁴⁸

Dia berkata, “Membiarkan mereka dalam siksa jika mereka mati.”²⁴⁹

[9] Firman Allah Ta'ala, *صُمُّوا بِكُمْ عَنِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ* “Mereka tuli, bisu, dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).”²⁵⁰

Dia berkata, “Mereka tidak mendengar petunjuk, tidak melihat, dan tidak memahaminya.”²⁵¹

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 81) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim. As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, Ash-Shabuni dalam *Al Mi'atain*, dari Ibnu Abbas, dan dia menyebutkannya dalam *Mu'taraq Al Aqran fi Al I'jaz Al Qur'an* (jld. 1, h. 446), dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan lainnya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁸ Qs. Al Baqarah (2): 17.

²⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 321) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya, serta dengan lafazh: *fi adzabin* (dalam siksaan).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 82) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ash-Shabuni dalam *Al Mi'atain*, dari Ibnu Abbas. Disebutkan pula dalam *Mu'taraq Al Aqran fi I'jaz Al Qur'an* (jld. 1, h. 466) dengan lafazh: *fi adzabin* (dalam siksaan). Serta dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dan lainnya, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁰ Qs. Al Baqarah (2): 18.

²⁵¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 331) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 82) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ash-Shabuni, dari Ibnu Abbas.

[10] Firman Allah Ta'ala, **أَوْ كَصَيِّبٍ** "Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat."²⁵²

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "*Al mathar* (Hujan)."²⁵³

[11] Firman Allah Ta'ala, **يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ** "Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka."²⁵⁴

Dia berkata, "Hampir saja Dzat Yang Menurunkan Al Qur'an menunjukkan aurat orang-orang munafik."²⁵⁵

[12] Firman Allah Ta'ala, **كَلَّمَآ أَنفَاءَ لَهُمْ مَشَوْآ فِيهِ** "Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu."²⁵⁶

Dia berkata, "Setiap kali orang munafik mendapatkan keuntungan dari Islam, mereka tetap dalam keadaan itu, dan jika Islam ditimpa musibah, mereka berdiri untuk kembali kepada kekufuran, seperti Firman Allah Ta'ala berikut ini, **وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ** "Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan

²⁵² Qs. Al Baqarah (2): 19.

²⁵³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 334) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32), dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ash-Shabuni dalam *Al Mi'atun*, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula olehnya dalam jld. 1, h. 32, dan dihubungkan kepada Abd bin Hamid serta Abu Ya'la dalam *musnad*-nya, serta Abu Asy-Syaikh dalam *Al 'Uzhmah* dari beberapa jalur, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁴ Qs. Al Baqarah (2): 20.

²⁵⁵ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 83) dari jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ash-Shabuni, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁶ Qs. Al Baqarah (2): 20.

berada di tepi, maka jika memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu.”²⁵⁷ (QS. Al Hajj [22]: 11)

[13] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ** “Dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci.”²⁵⁸

²⁵⁷ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 83) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ash-Shabuni dari Ibnu Abbas.

❖ Atsar no. 10, 11, dan 12 dinyatakan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 349) dan dia meriwayatkannya dengan *sanad*-nya. Dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami tentang *atsar* itu, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “**أَوْ كَسِبَ مِنْ السَّمَاءِ**” “Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit.” maksudnya adalah hujan, dan ini merupakan perumpamaan dalam Al Qur'an.”

Dia berkata, “**فِي ظِلْمَتٍ** 'Disertai gelap gulita.'”

Dia berkata, “Cobaan.”

Mengenai **وَرَعْدٌ** "guruh" dia berkata, “Dalam hal itu terdapat sesuatu yang menakutkan.”

Mengenai **وَرَقٌّ** "kilat" dalam ayat, **يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ** “Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka.”, dia berkata, “Hampir saja Dzāt Yang Menurunkan Al Qur'an menunjukkan aurat orang-orang munafik.”

Mengenai **كُلَّمَا أَصَابَهُ لُطْمٌ مِّنْ سَوْءٍ** “Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu.”, dia berkata, “Setiap kali orang-orang munafik mendapatkan keuntungan dari Islam, mereka tetap dalam keadaan itu, dan jika Islam ditimpa musibah, mereka berdiri untuk kembali kepada kekufuran.”

Dia berkata, “Firman-Nya, **فَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا** ‘Dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti’, sama seperti firman-Nya, **وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ** ‘Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.’” (QS. Al Hajj [22]: 11)

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Mu'taraq Al Aqran fi Al I'jaz Al Qur'an* (jld. 1, h. 466) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dan yang lainnya, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁸ Qs. Al Baqarah (2): 20.

Dia berkata, "Suci dari kotoran dan penyakit."²⁵⁹

[14] Firman Allah *Ta'ala*, **ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ** "Dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit! Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."²⁶⁰

Dia berkata, "Sebagaimana Allah menyebutkan penciptaan bumi sebelum penciptaan langit, kemudian Dia menyebutkan langit sebelum bumi. Hal itu karena Allah telah menciptakan bumi dengan kehidupannya tanpa membentangkannya sebelum langit, kemudian berkehendak menciptakan langit, dan Dia menciptakannya tujuh langit. Kemudian Dia membentangkan bumi setelah itu. Itulah makna firman-Nya, **وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا** "Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya."²⁶¹ (QS. An Naazi'aat [79]: 30)

[15] Firman Allah *Ta'ala*, **وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ** "Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."²⁶²

²⁵⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 395) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 91) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 39) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁰ Qs. Al Baqarah [2]: 29.

²⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 437) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan pula dalam *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata; Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

²⁶² Qs. Al Baqarah (2): 29.

Dia berkata, "Yang Maha Mengetahui dan telah sempurna pengetahuan-Nya."²⁶³

[16] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ "Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."²⁶⁴

Dia berkata, "الْعَلِيمُ, yaitu Yang Maha Mengetahui, adalah yang telah sempurna pengetahuannya, dan الْحَكِيمُ yaitu Yang Maha Bijaksana, adalah yang telah sempurna sikap bijaksananya."²⁶⁵

[17] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِبِينَ "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukulah bersama orang-orang yang ruku."²⁶⁶

Dia berkata, "Yakni zakat karena taat kepada Allah dan ikhlas."²⁶⁷

²⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 438) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 13.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

²⁶⁴ Qs. Al Baqarah (2): 32.

²⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 675) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku tentangnya, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 1, h. 65, 66) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

²⁶⁶ Qs. Al Baqarah (2): 43.

²⁶⁷ Dinyatakan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 120) dari jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[18] Firman Allah Ta'ala, *وَإِنَّمَا لِكَيْدِهَا إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ* “Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”²⁶⁸

Dia berkata, “Yakni orang-orang yang percaya dengan apa yang diturunkan oleh Allah.”²⁶⁹

[19] Firman Allah Ta'ala, *وَإِنِّي دَرَبْتُكُمْ بَلَاءً عَظِيمًا* “Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.”²⁷⁰

Dia berkata, “Nikmat.”²⁷¹

[20] Firman Allah Ta'ala, *وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَى* “Dan Kami turunkan kepadamu 'manna' dan 'salwa'.”²⁷²

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Salwa adalah burung yang menyerupai burung puyuh.”²⁷³

²⁶⁸ Qs. Al Baqarah (2): 45.

²⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 16.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 68) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Juga dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁰ Qs. Al Baqarah (2): 49.

²⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 16.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, pembahasan tentang tafsir (jld. 8, h. 14), dan dia berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

²⁷² Qs. Al Baqarah (2): 57.

²⁷³ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 138) dengan lafazh: *As-salwa*: Burung yang menyerupai burung puyuh, dan mereka memakannya. Dia juga menyatakannya dengan riwayat lain (jld. 1, h. 134) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “*Al manna* diturunkan kepada mereka di atas pohon-pohon. Mereka lalu memakannya sesuka hatinya.”

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, pembahasan tentang tafsir (jld. 8, h. 14), dan dia berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 70) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[21] Firman Allah Ta'ala, وَقَابِهَا وَفُومَهَا وَعَدْسِهَا وَبَصَلِهَا "Sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya."²⁷⁴

Dia berkata, "Firman-Nya, وَقُومَهَا 'bawang putihnya' adalah gandum dan roti."²⁷⁵

[22] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّبِيحِينَ مِنْ أُمَّانٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلْ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ "Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, Hari Kemudian dan beramal shalih, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) meereka bersedih hati."²⁷⁶

Dia berkata, "Allah SWT kemudian menurunkan setelah ini, وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ "Barangsiapa mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi."²⁷⁷ (Qs. Aali 'Imraan [3]: 85)

²⁷⁴ Qs. Al Baqarah (2): 61.

²⁷⁵ Disebutkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 128) dengan *sanad*-nya. Dia berkata: Yahya bin Utsman As-Sahmi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 145) dan dia menambahkan hubungan-Nya kepada Adh-Dhahhak serta Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi: *Al fuum* adalah *al hinthah* (gandum).

❖ Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi: *Al hinthah* (gandum).

²⁷⁶ Qs. Al Baqarah (2): 62.

²⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 155) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, kemudian disebutkan *atsar* ini.

[23] Firman Allah Ta'ala, لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانٍ، "Tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka."²⁷⁸

Dia berkata, "Illa ahaadiits (Kecuali dongeng belaka)."²⁷⁹

[24] Firman Allah Ta'ala, وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ، "Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat."²⁸⁰

Dia berkata, "Menunaikan zakat karena taat kepada Allah dan ikhlas."²⁸¹

[25] Firman Allah Ta'ala, قُلُوبُنَا غُلْفٌ، "Hati kami tertutup."²⁸²

Dia berkata, "Atau *fi ghitha`* (Dalam keadaan tertutup)."²⁸³

Ibnu Jarir mengomentarnya dengan berkata, "Atsar ini menunjukkan bahwa Ibnu Abbas berpendapat bahwa Allah telah menjanjikan surga kepada orang yang beramal shalih, baik orang Yahudi, Nasrani, maupun orang shabi'ii, kelak di akhirat. Kemudian hal itu dihapuskan dengan firman-Nya, وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ، 'Barangsiapa mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya.'" Lihat *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 155).

²⁷⁸ Qs. Al Baqarah (2): 78.

²⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 261) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 167) dari jalur Ali bin Abu Thalhaf.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 82) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Disebutkan pula olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁰ Qs. Al Baqarah (2): 83.

²⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 298) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya. *Atsar* semisalnya disebutkan dalam *atsar* no. 17.

²⁸² Qs. Al Baqarah (2): 88.

²⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 326) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 23.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 176).

[26] Firman Allah Ta'ala, وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هُنُوتَ وَمُرُوتَ “Dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut.”²⁸⁴

Dia berkata, “Menceraikan antara seorang laki-laki dengan istrinya.”²⁸⁵

[27] Firman Allah Ta'ala, مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ “Apa saja ayat yang kami nasakh-kan.”²⁸⁶

Dia berkata, “Ayat apa saja yang kami ganti.”²⁸⁷

[28] Firman Allah Ta'ala, أَوْ نُنسِئَهَا “Atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya.”²⁸⁸

Dia berkata, “Atau kami membiarkannya dan tidak menggantinya.”²⁸⁹

❖ Riwayat lain dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dalam tafsir ayat ini, dia berkata, “Mereka berkata: قُلُوبُنَا عَلَتْ 'Hati kami tertutup', atau tidak dapat memahami.”

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 6) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁴ Qs. Al Baqarah (2): 102.

²⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 421) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 23.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 96) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁶ Qs. Al Baqarah (2): 106.

²⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari secara terpisah dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 473, 476, dan 481) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

²⁸⁸ Qs. Al Baqarah (2): 106.

²⁸⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari secara terpisah dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 473, 476, dan 481) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[29] Firman Allah Ta'ala, *ثَاتٌ يَخْتَرُ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا* “*Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau sebanding dengannya.*”²⁹⁰

Dia berkata, “Lebih baik bagimu dalam manfaatnya, serta lebih sesuai bagimu.”²⁹¹

[30] Firman Allah Ta'ala, *فَاعْمُوا وَأَصْفَحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ* “*Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*”²⁹²

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Dengan ayat ini diganti perintah dalam firman Allah, *فَأَقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ* ‘*Maka bumuhlah orang-orang musyirikin di mana saja kamu jumpai mereka.*’ (Qs. At-

²⁹⁰ Qs. Al Baqarah (2): 106.

²⁹¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari secara terpisah dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 473, 476, dan 481) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwatikan oleh Al Baihaqi dala *Majmu'ah Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 298) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ibnu Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Azh-Zhara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* secara terpisah (jld. 1, h. 214, 215, dan 217) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 104) dan menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dia juga menyebutkan *atsar* itu dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7) dengan lafazh: *Maa Nansakh; nubaddil* (mengganti), dan *atsar* no. 28 dengan lafazh: *Nunsihaa: Natrukuha laa nubaddil* (Kami membiarkannya, tidak menggantinya).

Al Qurthubi berkata dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 1, h. 455): Apa yang diriwayatkan dari Ibnu Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, “*Au nunsihaa.*” Dia berkata, “*Natrukuha laa nubaddiluha* (Kami membiarkannya, tidak menggantinya).” Jadi, tidak *shahih* jika dikatakan, “Barangkali Ibnu Abbas berkata, ‘Kami membiarkannya’, sehingga menjadi tidak kuat. Mayoritas pakar bahasa berpendapat bahwa makna kata *nabaha lakum* adalah *tarakaha* (membiarkannya), yang berasal dari kata *nasaa* (jika membiarkannya).

²⁹² Qs. Al Baqarah (2): 106.

Taubah [9]: 5) Juga firman-Nya, **فَنبِئُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ** 'Perangilah orang-orang
yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) pada Hari Kemudian
dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah Dan
Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama
Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka,
sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam
keadaan tunduk'. (QS. At-Taubah [9]: 29) Ayat ini diganti dan orang-
orang musyrik dimaafkan."²⁹³

[31] Firman Allah *Ta'ala*, **وَاللَّهُ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولَؤْا فَتَمَّ وَجْهَ اللَّهِ إِنَّكَ اللَّهُ
عَلِيمٌ** "Dan kepunyaan Allahlah Timur dan Barat, maka
kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya
Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui."²⁹⁴

Dia berkata, "Yang pertama kali dari ayat Al Qur'an adalah ayat tentang kiblat. Hal itu karena Rasulullah SAW ketika hijrah ke Madinah, yang mayoritas penduduknya beragama Yahudi, memerintahkan untuk menghadap Baitul Maqdis. Kaum Yahudi merasa senang dengan hal itu. Rasulullah SAW sendiri menghadap Baitul Maqdis selama sepuluh bulan lebih, karena beliau menyukai kiblatnya Nabi Ibrahim AS. Rasulullah SAW kemudian berdoa dan menengadahkan ke langit, lalu Allah SWT menurunkan firman-Nya, **قَدْ رَأَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً**

²⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 503) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 11) dan *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 2, h. 582) secara panjang dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 221) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalbah dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 107) dan menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas.

²⁹⁴ Qs. Al Baqarah (2): 106.

رَضَيْنَاهَا قَوْلَ وَجْهِكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ.
 'Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka
 sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai.
 Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu
 berada, palingkanlah mukamu ke arahnya'. (Qs. Al Baqarah [2]: 144).
 Orang-orang Yahudi kemudian meragukan akan hal itu, mereka berkata,
 'أَفَأَيُّهَا إِسْلَامًا مِمَّا كَانُوا عَلَىهَا' 'Apakah yang memalingkan mereka (umat
 Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat
 kepadanya?' Allah SWT kemudian menurunkan firman-Nya, قُلْ لِلَّهِ
 'Katakanlah, "Kepunyaan Allahlah Timur dan Barat"'.
 (Qs. Al Baqarah [2]: 142) Allah SWT juga berfirman, فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهٌ
 'Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah'.²⁹⁵ (Qs.
 Al Baqarah [2]: 115)

[32] Firman Allah Ta'ala, وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا "Dan (ingatlah),
 ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi
 manusia dan tempat yang aman."²⁹⁶

Dia berkata, "Mereka kembali untuk berkumpul kepadanya."²⁹⁷

²⁹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 527) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 13) dengan *sanad*-nya, dari Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini dengan sedikit perbedaan lafazh.

❖ Disebutkan oleh Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 26) dengan sedikit perbedaan lafazh, hingga firman-Nya, قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ "Katakanlah, 'Kepunyaan Allahlah Timur dan Barat'."

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 15 dan 16).

❖ Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 141 dan 142), dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Abbas.

²⁹⁶ Qs. Al Baqarah (2): 125.

[33] Firman Allah *Ta'ala*, **وَعَلَّمَهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَزَيَّنَّ لَهُمُ** “Dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan hikmah serta menyucikan mereka.”²⁹⁸

Dia berkata, “Yakni dengan zakat, karena taat kepada Allah dan ikhlas.”²⁹⁹

[34] Firman Allah *Ta'ala*, **قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ** “Katakanlah, 'Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik'.”³⁰⁰

Dia berkata, “Firman-Nya, **حَنِيفًا** dia berkata, '—Kata itu berarti— *Haajan* (Yang menyelamatkan)'.”³⁰¹

[35] Firman Allah *Ta'ala*, **فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ آهْتُوا** “Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk.”³⁰²

²⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 28) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 242) dengan lafazh: *yatsubuuna* (mereka berkumpul) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 242) dan menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dia menambahkan akhirnya, “Kemudian mereka kembali.” Demikian yang dinyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7).

²⁹⁸ Qs. Al Baqarah (2): 125.

²⁹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 88) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 269) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, serta telah disebutkan dalam dua *atsar* sebelumnya (no. 14 dan 17).

³⁰⁰ Qs. Al Baqarah (2): 135.

³⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 106) dengan *sanad* yang sama dengan sebelumnya (no. 32).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 145) dan menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dinyatakan juga olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7).

Dia berkata, “Firman-Nya, **فَإِنْ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ ءَاهْتَدُوا** dan yang seperti ini, maksudnya, Allah SWT mengabarkan bahwa keimanan adalah tali yang kokoh, dan Dia tidak menerima suatu amalan kecuali dengannya, serta tidak diharamkan surga kecuali bagi orang yang meninggalkannya.”³⁰³

[36] Firman Allah *Ta'ala*, **سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ** “Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata.”³⁰⁴

Dia berkata, “Orang-orang Yahudi.”³⁰⁵

[37] Firman Allah *Ta'ala*, **قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ** “Katakanlah, 'Kepunyaan Allahlah Timur dan Barat'.”³⁰⁶

Dia berkata, “Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, yang mayoritas penduduknya beragama Yahudi, Allah memerintahkan beliau untuk menghadap Baitul Maqdis, maka orang-orang Yahudi pun senang. Rasulullah SAW menghadap ke Baitul Maqdis selama sepuluh bulan lebih. Beliau menyukai kiblat Nabi Ibrahim AS. Beliau lalu berdoa dan menengadah ke langit, kemudian Allah menurunkan firman-Nya, **فَدَرَىٰ** **تَقَلَّبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاوَاتِ** 'Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit'. Orang-orang Yahudi merasa ragu akan hal itu, maka mereka berkata, **مَا وَلَّيْنَاهُمُ الَّذِي كَانُوا عَلَيْهَا** 'Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang

³⁰² Qs. Al Baqarah (2): 137.

³⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 113) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 32.

³⁰⁴ Qs. Al Baqarah (2): 142.

³⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 130) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

³⁰⁶ Qs. Al Baqarah (2): 142.

dahulu mereka telah berkiplat kepadanya?' Allah kemudian menurunkan firman-Nya, 'Katakanlah, "Kepunyaan Allahlah Timur dan Barat."³⁰⁷

[38] Firman Allah *Ta'ala*, *عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبَتِهِ* "Dan Kami tidak menjadikan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot."³⁰⁸

Dia berkata, "Agar Kami membedakan antara yang yakin dengan yang ragu."³⁰⁹

³⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 138 dan 139) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya, serta telah disebutkan pada no. 31.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Al Qasim Hamzah bin Yusuf As-Sahmi dalam *Tarikh Jurjan* (h. 468) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Ahmad bin Uddi Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Musa bin Ja'far Abu Imrah Al Farisi menceritakan kepada kami di Jurjan, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "...*atsar* itu hingga firman Allah, *قَدْ رَأَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ* 'Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit'."

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 2, h. 12 dan 13) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dia berkata: Ibnu Abbas berkata. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 274) dan dia menambahkan tengahnya setelah perkataannya, *قَوْلًا وَجُوهَكُمْ سَطْرَةً*, "Palingkanlah mukamu ke arahnya." Atau seperti nya, dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

³⁰⁸ Qs. Al Baqarah (2): 143.

³⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 160) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 2, h. 12 dan 13) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih

[39] Firman Allah Ta'ala, **وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ** “Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi beberapa orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah.”³¹⁰

Dia berkata, “Yakni pemindahkan kiblat itu (terasa berat) [bagi orang-orang yang meragukan].”³¹¹

[40] Firman Allah Ta'ala, **إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ** “Kecuali bagi beberapa orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah.”

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Kecuali bagi orang-orang yang *khusyu*, yakni orang-orang yang mempercayai apa yang diturunkan oleh Allah SWT.”³¹²

[41] Firman Allah Ta'ala, **قَدْ رَزَى نَقَلَبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ** “Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.”³¹³

Dia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW ketika hijrah ke Madinah dan mayoritas penduduknya beragama Yahudi, Allah SWT memerintahkan beliau untuk menghadap ke Baitul Maqdis. Orang-orang

menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.”

³¹⁰ Qs. Al Baqarah (2): 143.

³¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 164 dan 166) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya. Antara dua kurung pada *atsar* no. 39 dinyatakan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 2, h. 12 dan 13).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 146) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, setelah tambahan Al Baihaqi; *Ar-raib* (keraguan). *Atsar* no. 40 telah disebutkan dalam tafsir ayat 45.

³¹² *Ibid.*

³¹³ Qs. Al Baqarah (2): 144.

Yahudi pun merasa senang dan Rasulullah SAW menghadap ke arahnya selama sepuluh bulan lebih. Rasulullah SAW menyukai kiblat Nabi Ibrahim AS. Beliau kemudian berdoa dan menengadah ke langit. Allah lalu menurunkan firman-Nya, *... قَدْ زَرَى نَقْلَبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاوَاتِ*³¹⁴

[42] Firman Allah *Ta'ala*, *شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ* "Ke arah Masjidil Haram."³¹⁵

Dia berkata, "Nahwahu (Ke arahnya)."³¹⁶

[43] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ* "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."³¹⁷

Dia berkata, "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, dan seperti ini, dia berkata, "Allah mengabarkan kepada orang-orang mukmin bahwa dunia merupakan negeri cobaan, dan orang yang diberi cobaan di dunia diperintahkan untuk bersabar. Allah pun memberikan kabar gembira kepada mereka. Allah SWT lalu berfirman, *وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ* 'Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar'. Allah kemudian

³¹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 174) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dan *atsar* semisalnya telah disebutkan pada no. 31 serta 37.

³¹⁵ Qs. Al Baqarah (2): 144.

³¹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 176) dengan *sanad* yang sama dengan sebelumnya, dan dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 146) dan dia menambahkan hubungannya kepada Abu Daud dalam *Nasikh*-nya, dan Al Baihaqi dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

³¹⁷ Qs. Al Baqarah (2): 155.

memberitahukan mereka bahwa Dia melakukan itu kepada para nabi-Nya dan orang-orang pilihannya agar hati mereka menjadi tenang. Allah lalu berfirman, *وَزُلْزِلُوا وَالضَّرَّاءُ وَالْأَسَاءُ مَسَّتْهُمْ* 'Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan)'. " (Qs. Al Baqarah [2]: 214)

[44] Firman Allah *Ta'ala*, *أَلَيْسَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ* (Yaitu) *أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ* "orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, 'Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun'. Mereka itulah yang mendapatkan keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."³¹⁸

Dia berkata, "Allah mengabarkan bahwa orang mukmin apabila menyerahkan perkaranya kepada Allah, kemudian kembali dan mengembalikannya kepada-Nya ketika tertimpa musibah, maka Allah mewajibkan baginya tiga bagian, yaitu: Mendapatkan shalawat dari Allah, mendapatkan rahmat, dan dibukakan jalan petunjuk. Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa kembali kepada Allah ketika musibah, maka Allah akan melenyapkan musibahnya, memperbaiki keadaan setelahnya, dan memberikan untuknya pengganti yang baik dan diridhai-Nya.'³¹⁹

[45] Firman Allah *Ta'ala*, *إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ* "Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebagian dari syiar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah,

³¹⁸ Qs. Al Baqarah (2): 156 dan 157.

³¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 223) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i di antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui."³²⁰

Dia berkata, "Sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan bagian dari syiar Allah, karena manusia dahulu merasa berat apabila melakukan sa'i antara keduanya. Oleh karena itu, Allah memberitahukan bahwa ia adalah bagian dari syiar-Nya, dan sa'i antara keduanya lebih disukai-Nya, sehingga berlalu setahun sa'i antara keduanya."³²¹

[46] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ الصَّغَا وَالْمَرَّةَ مِنَ شَعَائِرِ اللَّهِ "Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebagian dari syiar Allah."³²²

Dia berkata, "Ash-Shafwan adalah batu."³²³

[47] Firman Allah Ta'ala, فَلَا جُنَاحَ "Maka tidak ada dosa."³²⁴

Dia berkata, "Falaah haraj (Tidak mengapa)."³²⁵

[48] Firman Allah Ta'ala, يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلْالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ "Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti

³²⁰ Qs. Al Baqarah (2): 158.

³²¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 234) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya. Disebutkan pula oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 159).

³²² Qs. Al Baqarah (2): 158.

³²³ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, bab: *At-Tafsir* (jld. 7, h. 124) dan dihubungkan kepada Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 19) serta Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 25) kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Al Qasthalani menambahkan bagian akhirnya, dikatakan, "*Al Hijarah al malmas* adalah yang tidak dapat ditumbuhi sesuatu."

Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam *Jami' Al Bayan* dalam hal ini, dan dinyatakan oleh Ath-Thabari dalam tafsir ayat 264.

³²⁴ Qs. Al Baqarah (2): 158.

³²⁵ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

langkah-langkah syetan; karena sesungguhnya syetan adalah musuh yang nyata bagimu.”³²⁶

Dia berkata, “Langkah-langkah syetan adalah perbuatannya.”³²⁷

[49] Firman Allah *Ta'ala*, *صُمُّ بَنِيكُمْ عَنْكُمْ فَهُمْ لَا يَتَّقُونَ* “Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.”³²⁸

Dia berkata, “Mereka tidak mendengarkan petunjuk, tidak melihatnya, dan tidak memahaminya.”³²⁹

[50] Firman Allah *Ta'ala*, *إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ بِهِ لَعَلَّكُمْ أَتَقُونَ* “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang (yang ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah.”³³⁰

Dia berkata, “Yaitu semua yang disembelih untuk thaghut (yaitu semua yang disembah selain Allah—penj).”³³¹

³²⁶ Qs. Al Baqarah (2): 168.

³²⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 301) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 167) dan dia menambahkan hubungannya kepada Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dia juga menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Thalhah dari Ibnu Abbas.

³²⁸ Qs. Al Baqarah (2): 171.

³²⁹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 316) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

³³⁰ Qs. Al Baqarah (2): 173.

³³¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 320) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 48. Diriwatikan pula oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 249) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[51] Firman Allah Ta'ala, **وَعَائِ أَمْأَلِ عَلَىٰ حَيْدِهِ ذَوَىٰ الشَّرَفِ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ** “Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan).”³³²

Dia berkata, “Ibnu sabil adalah tamu yang mampir ke rumah orang muslim.”³³³

[52] Firman Allah Ta'ala, **ءَامَنُوا كُنِبَ عَلَىٰكُمْ أَلْقَصَاصُ فِي أَلْعَتَلَىٰ أَلْحَرْ بِأَلْحَرْ وَأَلْعَبْدُ بِأَلْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ بِأَلْأُنثَىٰ** “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita.”³³⁴

Dia berkata, “Hal itu karena mereka tidak meng-qishash laki-laki dengan wanita, akan tetapi mereka meng-qishash laki-laki dengan laki-laki, dan wanita dengan wanita. Allah menurunkan firman-Nya, **أَنَّ أَلْنَفْسَ بِأَلْنَفْسِ وَأَلْعَيْنَ بِأَلْعَيْنِ** 'Bahwasannya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata'.³³⁵ Oleh karena itu, orang-orang yang merdeka qishash-nya dibuat sama di antara mereka dalam pembunuhan yang disengaja, baik laki-laki maupun perempuan, baik pada jiwa maupun pada selain jiwa. Hambasahaya qishash-nya juga sama di antara mereka

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 168) dengan lafazh: *Maa uhilla lith-thawaaghiith* “Apa yang disembelih untuk thaghuut (semua yang disembah selain Allah).”

Dia juga menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7), dengan redaksi: *Dzubiha liththauaaghiith* “Yang disembelih untuk thaghut-thaghut.”

³³² Qs. Al Baqarah (2): 177.

³³³ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 298) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

³³⁴ Qs. Al Baqarah (2): 177.

³³⁵ Tambahan ini terdapat dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*.

dalam pembunuhan yang disengaja, baik dalam jiwa dan selain jiwa, baik laki-laki maupun perempuan.”³³⁶

[53] Firman Allah *Ta'ala*, *إِن تَرَكَ خَيْرًا، كَتَبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ* *وَالْأَقْرَبِينَ وَالْمَعْرُوفَ حَقًّا عَلَى الْمُؤْمِنِينَ* “*Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.*”³³⁷

Dia berkata, “Mereka tidak mewariskan kepada orang lain apabila ada kedua orang tuanya, kecuali berwasiat jika untuk kerabat. Allah pun menurunkan firman-Nya, *وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُّ مِمَّا تَرَكَ*, *إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ* ‘*Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga.*’ (Qs. An-Nisaa’ [4]: 11)

³³⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 362 dan 363) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwatikan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Al Jinayat* (jld. 8, h. 39 dan 40) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dengan sedikit perbedaan lafazh.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 16) secara singkat dengan lafazh: laki-laki tidak di-*qishah* dengan membunuh wanita, akan tetapi laki-laki di-*qishash* dengan membunuh laki-laki, dan wanita dengan wanita. Lalu turunlah ayat “*Jiwa dengan jiwa,*” dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 300) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

³³⁷ Qs. Al Baqarah (2): 180.

Allah SWT kemudian menjelaskan warisan kedua orang tua dan mengakui wasiat untuk kerabat dalam sepertiga harta anak yatim.³³⁸

[54] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْأُولَادَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ** “Jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya.”

Dia berkata, “Lalu diganti wasiat untuk kedua orang tua, dan wasiat itu ditetapkan untuk kerabat yang tidak mendapatkan warisan.”³³⁹

[55] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنْ تَرَكَ خَيْرًا** “Jika ia meninggalkan harta yang banyak.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah harta (kata *khairan* oleh Ibnu Abbas diartikan harta).”³⁴⁰

[56] Firman Allah *Ta'ala*, **فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ** “Maka barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia

³³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 389 dan 390) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 174 dan 175) dengan lafazh: Mereka tidak mewariskan dengan adanya kedua orang tua selain keduanya kecuali wasiat untuk kerabat, maka Allah menurunkan ayat *miraats* ini, lalu Allah menjelaskan warisan kedua orang tua dan mengakui wasiat bagi kerabat dalam sepertiga harta anak yatim.

³³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 390) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 19) dari jalur Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

³⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 393) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 53.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, hal 174) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan pula dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalbah dari Ibnu Abbas.

mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya.”³⁴¹

Dia berkata, “Orang yang memberikan wasiat telah mendapatkan pahala dari Allah, dan dia bebas dari dosanya. Namun jika dia memberikan wasiat pada sesuatu yang membahayakan, maka wasiatnya tidak diperbolehkan, sebagaimana firman-Nya, *غَيْرَ مُضَارٍّ* 'Dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris)'. (Qs. An-Nisaa` [4]: 12)³⁴²

[57] Firman Allah *Ta'ala*, *فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوسِرٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ* “(Akan tetapi) barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosanya baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³⁴³

Dia berkata, “*جَنَفًا* artinya dosa.”

Dia berkata, “Apabila si mayit salah dalam memberikan wasiatnya, atau khawatir dalam wasiatnya, maka wali-walinya boleh (tidak berdosa) mengembalikan kesalahannya kepada kebenaran.”³⁴⁴

[58] Firman Allah *Ta'ala*, *وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ* “Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka

³⁴¹ Qs. Al Baqarah (2): 181.

³⁴² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 397) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'wiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 175) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁴³ Qs. Al Baqarah (2): 182.

³⁴⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 400) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 175) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin.”³⁴⁵

Dia berkata, “Barangsiapa tidak kuat berpuasa kecuali dengan berat, maka dia dapat berbuka dan memberi makan fakir miskin pada setiap hari. Demikian juga dengan wanita hamil, wanita menyusui, orang yang sudah tua-renta, dan orang yang sakit selamanya.”³⁴⁶

[59] Firman Allah *Ta'ala*, *يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ*
“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”³⁴⁷

Dia berkata, “*Al yusru* (kemudahan) adalah berbuka dalam perjalanan, dan *al usru* (kesukaran) adalah berpuasa dalam perjalanan.”³⁴⁸

[60] Firman Allah *Ta'ala*, *أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ*
“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istri kamu.”³⁴⁹

³⁴⁵ Qs. Al Baqarah (2): 184.

³⁴⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 432) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya (no. 56).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 178) dikutip dari Ibnu Jarir.

³⁴⁷ Qs. Al Baqarah (2): 185.

³⁴⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 475) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 192) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash Shifat* (h. 225) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Azh-Zhara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

³⁴⁹ Qs. Al Baqarah (2): 187.

Dia berkata, “أَرْفَتْ” adalah pernikahan.”³⁵⁰

[61] Firman Allah Ta'ala, *أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ مِنْ لَيْسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لِهِنَّ* “Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istri kamu, mereka itu adalah pakaian, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka.”³⁵¹

Dia berkata, “Hal itu karena kaum muslim pada bulan Ramadhan, apabila mereka telah melaksanakan shalat Isya, maka mereka mengharamkan istri dan makanan, serta semacamnya. Kemudian sebagian kaum muslim ada yang makan dan bercampur dengan istrinya pada bulan Ramadhan setelah Isya, di antaranya Umar bin Al Khathab. Mereka lalu mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan Allah menurunkan firman-Nya, *عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَاتَّقِنَ بُنْيُوتَهُنَّ* 'Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka'. Maksudnya, nikahilah mereka serta makan dan minumlah hingga nampak jelas bagimu benang putih dari benang hitam pada waktu fajar.”³⁵²

[62] Firman Allah Ta'ala, *فَاتَّقِنَ بُنْيُوتَهُنَّ* “Maka sekarang campurilah mereka.”³⁵³

³⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 488) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 198) dengan lafaz: *Ar-rafats* yang artinya jimak. Dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁵¹ Qs. Al Baqarah (2): 187.

³⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 496) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 59.

❖ Disebutkan oleh Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 23) dan Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 316) dengan sedikit perbedaan lafaz. Juga dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 197) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas.

³⁵³ Qs. Al Baqarah (2): 187.

Dia berkata, "Nikahilah mereka!"³⁵⁴

[63] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا تَبْسُرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَلَيْهِنَّ فِي الْمَسْجِدِ**
“(Tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu ber-i'tikaf
dalam masjid.”³⁵⁵

Dia berkata, “[Ini bagi laki-laki yang ber-i'tikaf di masjid],³⁵⁶
baik pada bulan Ramadhan maupun di luar bulan Ramadhan. Oleh karena
itu, Allah melarang menikahi wanita pada waktu malam dan siang hingga
selesai dari i'tikaf-nya.”³⁵⁷

[64] Firman Allah *Ta'ala*, **تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ** “Itulah larangan Allah.”³⁵⁸

Dia berkata, “Ketaatan kepada Allah.”³⁵⁹

[65] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى**
الْمُكْتَرِ “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang
lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu
membawa (urusan) harta itu kepada hakim.”³⁶⁰

³⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 504) dengan *sanad* yang telah lalu, dan disebutkan dalam *atsar* no. 59.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 198) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

³⁵⁵ Qs. Al Baqarah (2): 187.

³⁵⁶ Tambahan antara dua kurung terdapat dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur*.

³⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 540) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 324) tanpa ada *takhrij*.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 301) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁵⁸ Qs. Al Baqarah (2): 187.

³⁵⁹ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

³⁶⁰ Qs. Al Baqarah (2): 188.

Dia berkata, “Ini bagi laki-laki yang harta orang lain ada padanya, akan tetapi tidak ada bukti padanya. Dia mengingkari harta itu, lalu mengadukannya kepada hakim. Padahal, dia tahu bahwa ada hak orang lain pada dirinya. Dia juga tahu bahwa dirinya berdosa lantaran telah memakan harta haram.”³⁶¹

[66] Firman Allah *Ta'ala*, وَقْتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ “Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”³⁶²

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Janganlah kamu membunuh wanita dan anak-anak. Demikian juga dengan laki-laki yang sudah tua-renta dan orang yang mengucapkan salam kepadamu serta mencegah tangannya. Barangsiapa melakukan itu maka dia telah melampaui batas.”³⁶³

[67] Firman Allah *Ta'ala*, وَقْتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ “Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi.”³⁶⁴

³⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 550) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 63.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 325) tanpa *takhrif*.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 203) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

³⁶² Qs. Al Baqarah (2): 190.

³⁶³ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur'an Al Karim* (h. 25), dan dia berkata: Diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 205) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas dengan lafazh: janganlah kamu membunuh wanita dan anak-anak. Demikian juga dengan laki-laki yang sudah tua renta dan orang yang mengucapkan salam kepadamu serta mencegah tangannya. Barangsiapa telah melakukan itu maka dia telah melampaui batas.

³⁶⁴ Qs. Al Baqarah (2): 193.

Dia berkata, "Kemusyrikan."³⁶⁵

[68] Firman Allah *Ta'ala*, *فَمَنْ أَعَدَّى عَلَيْكُمْ فَأَعِدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا أَعَدَّى عَلَيْكُمْ* وَأَتَقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ "Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa."³⁶⁶

Dia berkata, "Ayat ini dan semacamnya diturunkan di Makkah, dan kaum muslim pada saat itu masih sedikit. Mereka tidak memiliki kekuasaan untuk mengalahkan orang-orang musyrik, sedangkan orang-orang musyrik itu mencela dan menyakiti mereka. Oleh karena itu, Allah memerintahkan mereka untuk membalas seperti apa yang mereka lakukan kepada kaum muslim, atau bersabar, atau memaafkan, dan itu lebih baik.

Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, Allah mengokohkan kekuasaan mereka. Allah lalu memerintahkan kaum muslim untuk menghentikan kezhaliman mereka, dan sebagian dari mereka tidak menyerang sebagian lainnya, seperti pada masa jahiliyah. (Allah lalu berfirman, *وَمَنْ يَقْتُلْ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِرِيسِهِ سُلْطٰنًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ* 'Dan barangsiapa dibunuh secara zhalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan'.") Dia berkata, "Ada kekuasaan yang akan menolongnya hingga dihentikan dari perbuatan orang zhalim. Barangsiapa membela dirinya tanpa kekuasaan,

³⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 571) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalib, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

³⁶⁶ Qs. Al Baqarah (2): 194.

maka dia telah berbuat maksiat, melampaui batas, dan mengamalkan hukum Jahiliyah serta tidak rela dengan hukum Allah.”³⁶⁷

[69] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تُفَعُّوا بَأْيَدِكُمْ إِلَى الْهَلَكَةِ “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”³⁶⁸

Dia berkata, “Kebinasaan itu adalah adzab Allah.”³⁶⁹

[70] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْمَعْرَةَ لِلَّهِ “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.”³⁷⁰

Dia berkata, “Barangsiapa berihram karena haji atau umrah, maka belum dihalkkan baginya segala larangannya hingga ia menyempurnakannya. Haji yang sempurna hingga Hari Kurban, jika telah melontar jumrah aqabah dan berziarah ke Baitullah, maka dia telah

³⁶⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 540) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 8, h. 61) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Al Anzi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazhnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 321) dengan lafazh: diturunkan di Makkah, yang tidak ada kekuatan dan jihad, kemudian diganti dengan ayat jihad di Madinah. Dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 205) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, dan Abu Daud dalam *Nasikh*-nya dengan sedikit perbedaan lafazh.

³⁶⁸ Qs. Al Baqarah (2): 195.

³⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 593 dan 594) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 332) tanpa *tahrij*.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 208) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁷⁰ Qs. Al Baqarah (2): 195.

dihalalkan dari semua larangan ihramnya. Sempurnanya umrah adalah jika telah selesai thawaf di Baitullah dan melaksanakan *sa'i* antara Shafa dan Marwah.”³⁷¹

[71] Firman Allah *Ta'ala*, *فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ* “Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat.”³⁷²

Dia berkata, “Barangsiapa berihram karena haji atau umrah, kemudian tertahan dari Baitullah karena sakit yang memberatkannya, atau karena udzur yang menahannya, maka hendaknya dia meng-*qadhanya*.”³⁷³

[72] Firman Allah *Ta'ala*, *فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ* “Maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat.”

Dia berkata, “Kambing atau yang di atasnya.”³⁷⁴

³⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 7) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. ❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 334) secara singkat tanpa *takhrij*, dan dia menggugurkan dari *atsar* itu lafazh: Dan berziarah ke Baitullah, maka dia telah dihالalkan dari semua larangan ihramnya dan sempurnalah umrahnya.

³⁷² Qs. Al Baqarah (2): 196.

³⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 12, 28, 29, 43, dan 92) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Riwayat lain dinyatakan dalam *atsar* no. 72, dari Ali bin Abu Thalhah, tentang ayat, *فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ* “Maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat”, dia berkata, “Dalam satu pendapat Ibnu Umar dikatakan, ‘Sapi atau yang di atasnya.’” Lihat *At-Tafsir* tersebut (jld. 4, h. 32).

❖ *Atsar* no. 73 disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 212) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

³⁷⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 12, 28, 29, 43, dan 92) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Riwayat lain dinyatakan dalam *atsar* no. 72, dari Ali bin Abu Thalhah, tentang ayat, *فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ* “Maka (sembelihlah) Kurban yang mudah didapat”, dia berkata,

[73] Dalam riwayat lain, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Barangsiapa berihram karena haji atau umrah, kemudian tertahan dari Baitullah karena sakit yang memberatkannya, atau udzur yang menahannya, maka dia wajib menyembelih hewan Kurban yang mudah didapat, kambing atau di atasnya, yang disembelih sebagai gantinya. Jika ihram untuk haji yang notabene rukun Islam (wajib), maka dia wajib meng-*qadha*-nya. Jika haji itu setelah haji yang wajib atau umrah, maka tidak wajib *qadha* baginya."

Dia kemudian membaca firman-Nya, وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ. "Dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum Kurban sampai ke tempat penyembelihannya."

Dia berkata, "Jika dia berihram karena umrah, maka tempat penyembelihan Kurbannya adalah apabila dia telah mendatangi Baitullah."³⁷⁵

[74] Firman Allah *Ta'ala*, فَمن تَمَنَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ "Maka bagisiapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) Kurban yang mudah didapat."

Dia berkata, "Barangsiapa berihram untuk umrah pada bulan haji, maka dia wajib menyembelih Kurban yang mudah didapat."³⁷⁶

"Dalam satu pendapat Ibnu Umar dikatakan, 'Sapi atau yang di atasnya.'" Lihat *At-Tafsir* tersebut (jld. 4, h. 32).

❖ *Atsar* no. 73 disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 1, h. 212) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

³⁷⁵ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 7) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 334) secara singkat tanpa *takhrij*.

³⁷⁶ *Ibid.*

[75] Firman Allah *Ta'ala*, الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi.”³⁷⁷

Dia berkata, “Bulan-bulan haji itu adalah Syawwal, Dzulqa’dah, dan sepuluh Dzulhijjah. Allah telah menjadikan bulan-bulan itu sebagai musim haji, dan semua bulan untuk umrah. Jadi, seseorang tidak boleh berihram untuk haji kecuali pada musim haji. Sedangkan ihram untuk umrah bisa dilakukan pada setiap bulan.”³⁷⁸

[76] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ “Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji.”³⁷⁹

Dia berkata, “Barangsiapa berihram untuk haji atau umrah.”³⁸⁰

[77] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَا رَفَثَ “Maka tidak boleh rafats.”³⁸¹

Dia berkata, “Rafats adalah menggauli istri, mencium, merab-raba dengan tangannya, dan berkata kotor kepadanya, dan yang semacamnya.”³⁸²

³⁷⁷ Qs. Al Baqarah (2): 197.

³⁷⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 115) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 218) dan dia menambahkan hubungannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Al Mundzir, dan Ath-Thabrani dari Al Baihaqi, dari beberapa jalur, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

³⁷⁹ Qs. Al Baqarah (2): 197.

³⁸⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 123) dengan *sanad* yang sama dengan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 218) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Faman faradha: Ahrama.*

³⁸¹ Qs. Al Baqarah (2): 197.

³⁸² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[78] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تُسُوفُ "Tidak boleh berbuat fasik."³⁸³

Dia berkata, "Berbuat fasik artinya melakukan maksiat kepada Allah secara keseluruhan."³⁸⁴

[79] Firman Allah Ta'ala, وَلَا جِدَالَ "Dan tidak boleh berbantah-bantahan."³⁸⁵

Dia berkata, "Al jidal adalah berbantah-bantahan dan memukul hingga saudaramu atau temanmu marah. Allah melarang hal itu."³⁸⁶

[80] Firman Allah Ta'ala, لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ "Tidak ada dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu."³⁸⁷

Dia berkata, "Maksudnya, tidak berdosa bagimu untuk melakukan jual beli sebelum ihram dan setelahnya."³⁸⁸

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 345) tanpa *takhrij*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 219) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

³⁸³ Qs. Al Baqarah (2): 197.

³⁸⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 137) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 219) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

³⁸⁵ Qs. Al Baqarah (2): 197.

³⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 144) dengan *sanad*-nya yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld., h. 347) tanpa *takhrij*.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 219) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas dengan lafazh: *al jidaal*, yaitu berbantah-bantahan dan memukul.

³⁸⁷ Qs. Al Baqarah (2): 198.

³⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 162 dan 163) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan

[81] Firman Allah *Ta'ala*, **وَأذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ** “Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang.”³⁸⁹

Dia berkata, “Maksudnya hari-hari tasyriq.”³⁹⁰

[82] Firman Allah *Ta'ala*, **فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ** “Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya bagi orang yang bertakwa.”³⁹¹

Dia berkata, “Barangsiapa ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari (setelah Hari Kurban), **فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ** 'Maka tiada dosa baginya'. Barangsiapa melakukan *nafar* dari Mina setelah dua hari hari Kurban, maka tidak ada dosa baginya. **وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ** 'Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari

kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

- ❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 349) tanpa *takhrij*.
- ❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 222) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁸⁹ Qs. Al Baqarah (2): 203.

³⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 209) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas... Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:....

- ❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 234) dan dia menambahkan hubungannya kepada Al Faryabi, Abd bin Hamid, Al Marwazi dalam *Al 'Idain*, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab wa Adh-Dhiya' fi Al Mukhtarah* dari beberapa jalur, dari Ibnu Abbas, dan dia menambahkan bagian awalnya: Hari-hari yang dimaklumi adalah hari-hari sepuluh, dan hari yang berbilang-bilang adalah hari tasyriq.

³⁹¹ Qs. Al Baqarah (2): 203.

itu), maka tidak ada dosa pula baginya'. Atau dalam penangguhannya tidak ada dosa baginya.”³⁹²

[83] Firman Allah Ta'ala, *فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ* “Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya.”

Dia berkata, “Tidak ada dosa baginya, yakni bagi orang yang menghindari berbuat maksiat kepada Allah SWT.”³⁹³

[84] Firman Allah Ta'ala, *وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ* “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu.”³⁹⁴

Dia berkata, “Setiap kata ‘*asaa* dalam Al Qur’an menunjukkan wajib.”³⁹⁵

³⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 217) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

³⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 221) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 236) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: dia berkata, “Maka tidak ada dosa baginya.” Tentang *فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ* “Maka tidak ada dosa pula baginya” dia berkata, “Tidak ada dosa baginya.” Tentang *لَيْنِ أَتَقَنَ* “bagi orang yang bertakwa” dia berkata, “Yang takut berbuat maksiat kepada Allah.”

³⁹⁴ Qs. Al Baqarah (2): 216.

³⁹⁵ Diriwayatkan oleh Al Baghawi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 13) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Azh-Zhara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 44) dan dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[85] Firman Allah *Ta'ala*, **سَأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ** Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'.³⁹⁶

Dia berkata, "Al maisir adalah judi. Konon, laki-laki pada masa Jahiliyah mempertaruhkan istri dan hartanya. Jadi, barangsiapa menang judinya, dia mendapatkan istri dan hartanya."³⁹⁷

[86] Firman Allah *Ta'ala*, **قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ** "Pada keduanya itu terdapat dosa besar."

³⁹⁶ Qs. Al Baqarah (2): 219.

³⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 324, 325, 328, dan 330), dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 253) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*, dari Ibnu Abbas. Dia juga menambahkan pada bagian akhirnya, "Allah kemudian menurunkan firman-Nya setelah itu, 'Janganlah kamu shalat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk'." (Qs. An-Nisaa' [4]: 43). Mereka tidak meminumnya ketika shalat. Jika mereka telah melaksanakan shalat Isya maka mereka meminumnya. Mereka tidak melaksanakan shalat Zhuhur hingga hilang mabuknya. Kemudian sekelompok orang dari kaum muslim meminumnya, lalu mereka saling membunuh dan mengatakan apa yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu, Allah menurunkan firman-Nya, 'Sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan'. (Qs. Al Maa'idah [5]: 90) Allah kemudian mengharamkan khamer dan melarangnya."

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 53) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Salah seorang dari mereka berjudi dengan harta dan istrinya, dan jika mereka menang maka akan mengambil harta dan anaknya."

Diriwayatkan oleh Al Ajiri dalam *Tahrim An-Nardi wa Asy-Syathranji wa Al Malahi* (h. 166) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dia berkata, "Maksudnya, ada yang berkurang dari agamanya ketika meminumnya."³⁹⁸

[87] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَنْفَعُ النَّاسِ لِتَأْتِي "Dan beberapa manfaat bagi manusia."

Dia berkata, "Maksudnya dalam mendapatkan kenikmatan dan kesenangannya jika mereka meminumnya."³⁹⁹

[88] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنَّهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا "Tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya."

Dia berkata, "Apa yang hilang dari agamanya, dan dosa meminumnya lebih besar daripada kenikmatan dan kesenangan yang mereka dapatkan jika meminumnya."⁴⁰⁰

[89] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ "Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, 'Yang lebih dari keperluan'."⁴⁰¹

Dia berkata, "Ini sebelum disyariatkannya sedekah."⁴⁰²

³⁹⁸ *Ibid.*

³⁹⁹ *Ibid.*

⁴⁰⁰ *Ibid.*

⁴⁰¹ Qs. Al Baqarah (2): 219.

⁴⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 338) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur'an Al Karim* (h. 3 dan 54) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 374) dengan lafazh: dikatakan bahwa ia diganti dengan ayat zakat, sebagaimana diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah, dan disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, 253) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[90] Firman Allah SWT dalam ayat yang sama.

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang belum jelas tentang hartamu."⁴⁰³

[91] Firman Allah Ta'ala, *كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لِمَا كُنْتُمْ تَنْفَكُونَ ﴿٣٨﴾* فِي *“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir, tentang dunia dan akhirat.”*⁴⁰⁴

Dia berkata, "Maksudnya adalah hilangnya dunia dan binasanya, serta menyambut hari akhirat dan kekekalannya."⁴⁰⁵

[92] Firman Allah Ta'ala, *وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَاطَبُوا عَنْهُمُ فَلَا حَوْلَ لَكُمْ بِهِمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠٦﴾* *“Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu'.”*⁴⁰⁶

Dia berkata, "Hal itu karena ketika Allah menurunkan ayat, 'Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)', kaum muslim menjadi tidak suka berkumpul dengan anak yatim dan berat

⁴⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 338) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 253) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Yang belum jelas bagimu tentang keadaanmu.

⁴⁰⁴ Qs. Al Baqarah (2): 219 dan 220.

⁴⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 348) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya (no. 89).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 347) dan dia menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 255) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Abu Asy-Syaikh dalam *Al 'Uzhmah*, dari Ibnu Abbas.

⁴⁰⁶ Qs. Al Baqarah (2): 220.

untuk bergaul dengan mereka dalam suatu urusan. Mereka lalu bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu. Allah kemudian menurunkan firman-Nya, *قُلْ إِصْلَاحٌ لِّمَنْ حَرَّمَ وَإِنْ تُخَاطَبُوا عَنْهُ فَأَجَابُوا إِنَّكُمْ* 'Katakanlah, 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu'.⁴⁰⁷

[93] Firman Allah Ta'ala, *وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ* "Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu."⁴⁰⁸

Dia berkata, "Jika Allah berkehendak, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu, akan tetapi Allah melampirkan dan memudahkannya.⁴⁰⁹ Allah berfirman, *وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ* 'Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut.' (Qs. An-Nisaa' [4]: 6)

[94] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا* "Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman."⁴¹⁰

⁴⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 302) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* no. 89.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 375) dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 56) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁴⁰⁸ Qs. Al Baqarah (2): 220.

⁴⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 359) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 56) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Disebutkan juga dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8) dari jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *La a'natakum*, yang artinya menyulitkanmu.

⁴¹⁰ Qs. Al Baqarah (2): 221.

Dia berkata, “Kemudian dikecualikan wanita ahli kitab. Allah lalu berfirman, وَأَمْحَصْنَتْ مِنَ الَّذِينَ آتَوْا آلَ كِنَانٍ 'Dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab', حَلُّ لَكُمُ 'Halal bagimu', إِذَا مَا تَنَمَّوْهُنَّ أَجُورَهُنَّ 'Bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya', maksudnya adalah mahar mereka, مَحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ 'Tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik' maknanya adalah, menjaga diri dan tidak melakukan perzinahan.”⁴¹¹

[95] Firman Allah Ta'ala, وَسَأَلْتُمْنِي عَنْ الْمَجِيسِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْرِضُوا ۗ وَالنِّسَاءَ فِي الْمَجِيسِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Katakanlah, 'Haid itu adalah suatu kotoran'. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah

⁴¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 362) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 55 dan 56) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih Al Juhani menceritakan kepadaku dari Muawiyah bin Shalih Al Hadhrami, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dan tambahan antara dua kurung darinya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 171), bab: Diharamkannya Wanita Merdeka dari Golongan Musyrik”, dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan pendapat dalam lafazhnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, 375) dan dia menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Allah mengecualikan wanita ahli kitab darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 256) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri'.⁴¹²

Allah SWT berfirman, *فَاعْتَرِلُوا الْبَسَاءَ فِي الْمَجِيضِ* "Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid." Maksudnya, jauhilah menyentuh bagian kemaluannya!⁴¹³

Tentang firman-Nya, *فَإِذَا تَطَهَّرْنَ* "Apabila mereka telah suci," dia berkata, "Jika mereka telah suci dari darah dan bersuci dengan air."⁴¹⁴

Tentang firman-Nya, *فَأَوْهَبُكُ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ* "Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu," dia berkata, "Maksudnya adalah kemaluannya, dan jangan ke tempat selain itu. Jadi, barangsiapa telah melakukan hal itu, walaupun sedikit, berarti dia telah melanggar."⁴¹⁵

⁴¹² Qs. Al Baqarah (2): 222.

⁴¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 374) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mua'wiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁴¹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 386 dan 388) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* Majmuu'ah (jld. 1, h. 309) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Dengan sedikit perbedaan pada sebagian lafazhnya. Lalu disebutkan, "Jika mereka telah suci dari darah dan bersuci dengan air." Sebagaimana ganti dari lafazh: Apabila telah bersuci dan bersuci dengan air.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas sebagiannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 60) dengan *sanad* sebelumnya, dan telah disebutkan dalam *atsar* nomor 94.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 38) tanpa *tarjih*, dengan sedikit perbedaan pada sebagian lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, secara terpisah (jld. 1, h. 260 dan 261). Dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁴¹⁵ *Ibid*.

[96] Firman Allah Ta'ala, **فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ** "Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki."⁴¹⁶

Dia berkata, "Maksudnya adalah bercocok tanam di bagian kemaluannya."

Dia berkata, "Kamu bisa mendatangnya (menggaulinya) sekehendakmu dari depan dan belakang, serta sesuai dengan yang kamu kehendaki di tempat itu. Janganlah melampaui kemaluannya dalam hal itu. Itulah makna firman-Nya, **فَأَتُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ** 'Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu'."⁴¹⁷

[97] Firman Allah Ta'ala, **وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا** "Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."⁴¹⁸

Dia berkata, "Janganlah Aku kamu jadikan penghalang sumpahmu untuk tidak melakukan kebaikan, akan tetapi tebuslah sumpahmu itu dan lakukanlah kebaikan!"⁴¹⁹

⁴¹⁶ Qs. Al Baqarah (2): 223.

⁴¹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 398) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Abi Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 196) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 263), dikutip dari Ibnu Jarir dan Al Baihaqi.

⁴¹⁸ Qs. Al Baqarah (2): 224.

⁴¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 422) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 1, h. 33), kitab *Al Iman*, dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada

[98] Firman Allah Ta'ala, **لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ** "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)." ⁴²⁰

Dia berkata, "Ini adalah berkenaan dengan seseorang yang bersumpah dalam suatu perkara yang berbahaya untuk dilakukan, namun ia tidak melakukannya, lalu ia melihat yang lebih baik darinya. Allah kemudian memerintahkan untuk membayar *kaffarah* atas sumpahnya dan melakukan yang lebih baik."

[Dia berkata,] "Yang termasuk sumpah tidak dimaksud adalah apabila seseorang bersumpah atas suatu perkara yang tidak diketahui kebenarannya, dan dia telah salah dalam sumpahnya. Inilah yang wajib *kaffarah*-nya, dan tidak ada dosa baginya." ⁴²¹

[99] Dia berkata, "[Orang yang berkata], 'Demi Allah, aku telah melakukan ini dan ini', dan dia mengira telah melakukannya, kemudian diketahui bahwa dia tidak melakukannya, maka dia tidak termasuk orang yang (bersumpah), dan dia tidak wajib membayar *kaffarah*." ⁴²²

kami dari Muawiyah bin Shalh, dari Ali bin Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 390) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 269) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁴²⁰ Qs. Al Baqarah (2): 225.

⁴²¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 432 dan 433) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan pula secara singkat dengan *sanad* darinya (jld. 4, h. 445).

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 269) dengan sedikit perbedaan lafazh, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁴²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 436 dan 437) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Yahya bin Sa'id, dari Ali bin Abu Thalhah. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[100] Firman Allah Ta'ala, *لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَابِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِن فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ* "Kepada orang-orang yang meng-ila' istrinya diberi tangguh empat bulan (lamanya). Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁴²³

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Firman-Nya *لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَابِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ*, maksudnya adalah, seorang suami yang bersumpah, 'Demi Allah, aku tidak akan menyetubuhi istriku,' diberi waktu untuk menunggu selama empat bulan. Jika setelah empat bulan dia menyetubuhi istrinya, maka dia harus membayar denda atas sumpah yang diucapkannya, dengan memberi makan sepuluh orang miskin, atau memberikan pakaian kepada mereka, atau memerdekakan budak perempuan. Jika dia tidak mampu melaksanakan salah satu dari ketiga hal tersebut, maka dia harus berpuasa selama tiga hari."⁴²⁴

[101] Dalam riwayat lain tentang ayat yang sama, dia berkata, "Suami yang bersumpah, 'Demi Allah, aku tidak akan menyetubuhi istriku,' diberi waktu untuk menunggu selama empat bulan. Jika setelah empat bulan dia menyetubuhi istrinya, maka dia harus membayar denda atas sumpah yang diucapkannya. Namun jika ia tidak menyetubuhi istrinya, maka penguasa atau hakim harus memaksanya untuk memilih, tetap mempertahankan

❖ Syaikh Mahmud Syakir —*pen-tahqiq isnad* ini— berkata, "*Isnad* ini dinyatakan dalam manuskrip dan kitab yang telah dicetak, dan aku tidak bisa memperjelas kebenarannya, maka aku biarkan seperti semula, hingga jelas kebenarannya. Aku khawatir telah ada yang gugur *isnad* lain antara dua perkataan itu." *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 4, h. 437).

⁴²³ Qs. Al Baqarah (2): 226.

⁴²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 476) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

istrinya dengan membayar *kafarah*, atau menceraikan istrinya, sebagaimana perintah Allah?"⁴²⁵

[102] Firman Allah *Ta'ala*, وَالْمُطَلَّقَاتُ يَرْصِدْنَ أَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَعْلُومٌ أَحْتَى بِرَبِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَالرِّجَالُ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾
"Wanita-wanita yang dithalak hendaklah menahan diri (memunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."⁴²⁶

Dia berkata, "Jika seorang suami menceraikan istrinya dalam keadaan hamil, maka dia harus merujuknya sebelum melahirkan, dan istri tidak boleh menyembunyikan kehamilannya, sebagaimana firman Allah *Ta'ala*, وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ' "⁴²⁷

⁴²⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 476) dengan *sanad*-nya, sebagaimana telah kami sebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 380) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

⁴²⁶ Qs. Al Baqarah (2): 228.

⁴²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 21) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini dengan *sanad* yang sama secara ringkas (jld. 4, h. 527).

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 367) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami,

[103] Firman Allah *Ta'ala*, **الطَّلُقُ مَرَّتَانٍ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ**
"Thalak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik."⁴²⁸

Dia berkata, "Jika seorang suami telah menthalak istrinya sebanyak dua kali, maka hendaknya dia takut kepada Allah pada thalak yang ketiga, karena dia akan diberikan pilihan, tetap bersama istrinya dan memperlakukannya dengan baik, atau menceraikannya dengan *ma'ruf*, agar suami tidak menzhaliminya sedikit pun?"⁴²⁹

[104] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا**
*halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka,*⁴³⁰

Dia berkata, "Kecuali perbuatan *muzuz* dan berakhlak tidak terpuji datang dari istri, lalu dia mengajakmu untuk menebus darimu, maka tidak ada dosa bagimu atas tebusan yang dibayarkan oleh istrimu."⁴³¹

Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini." Ada tambahan darinya, sebagaimana lafazh: *Tathliiqah aw isnataini*, diganti menjadi *tathliiqah aw tathliiqataini*. Sedangkan *maa lam tadha'* diganti menjadi: *Maa lam tadha' hamlahaa*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 276) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, dengan tambahan lafazh dari Al Baihaqi, seperti: *Walaa yahillu lahaa an taktumhu ya'ni hamlahaa*.

⁴²⁸ Qs. Al Baqarah (2): 228.

⁴²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 542) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Diriwayatkan dengan *sanad* yang sama secara terpisah (jld. 4, h. 548).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 400) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 1, h. 287) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁴³⁰ Qs. Al Baqarah (2): 229.

⁴³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 557) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Abi Daud menceritakan kepadaku,

[105] Firman Allah Ta'ala, فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ. "Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya."⁴³²

Dia berkata, "Yaitu tidak menegakkan hukum Allah SWT, diantaranya menganggap remeh suaminya dan buruknya perilaku istri, seperti perkataan istri kepada suaminya, 'Demi Allah, aku tidak akan berbuat baik kepadamu, tidak akan tidur denganmu, dan tidak akan mematuhi perintahmu'. Jika istri telah melakukan hal tersebut, maka halal bagi suami untuk mengambil tebusan yang diberikan oleh istri kepadanya."⁴³³

[106] Firman Allah Ta'ala, فَإِنْ طَلَقَهَا فَلَا يَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ. "Kemudian jika si suami men-thalak-nya (sesudah thalak yang kedua), maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain."⁴³⁴

Dia berkata, "Jika dia men-thalak tiga kali, maka tidak halal bagi suaminya⁴³⁵ hingga istrinya dinikahi oleh orang lain."⁴³⁶

dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 287) dan dihubungkan kepada Ibnu Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁴³² Qs. Al Baqarah (2): 229.

⁴³³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 563) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁴³⁴ Qs. Al Baqarah (2): 230.

⁴³⁵ Tambahan dalam *As-Sunan Al Kubra*.

⁴³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 586) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 105.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 376) dan bersambung dengan *atsar* setelahnya dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharafi mengabarkan kepada

[107] Firman Allah *Ta'ala*, *طَلَّأْنَا أَن يَفِيْمَا إِن طَلَّأْنَا أَن يَفِيْمَا* **فَإِن طَلَّعَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَن يَتَرَاجَعَا إِن طَلَّأْنَا أَن يَفِيْمَا** *حُدُوْدُ اللَّهِ* "Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah."⁴³⁷

Dia berkata, "Jika perempuan tersebut menikah setelah suami pertama dan telah tidur dengan suami kedua,⁴³⁸ maka tidak berdosa jika suami pertama kembali menikahinya setelah suami kedua menceraikannya atau meninggal dunia."⁴³⁹

[108] Firman Allah *Ta'ala*, *وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنْكِحْنَ* **وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنْكِحْنَ** *أَزْوَاجَهُنَّ* "Apabila kamu men-thalak istri-istrimu, lalu habis masa iddah-nya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya."⁴⁴⁰

kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan di *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 283) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

⁴³⁷ Qs. Al Baqarah (2): 230.

⁴³⁸ Tambahan dalam kitab *Ad-Dur Al Mantsur*.

⁴³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 597) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 376) bersambung dengan *atsar* setelahnya dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharafi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dibuang lafazh: *Faqad hallat lahu*, yang ada di akhir kalimat.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 283) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

⁴⁴⁰ Qs. Al Baqarah (2): 232.

Dia berkata, “Ini tentang laki-laki yang men-*thalak* istrinya sekali, atau dua kali, dan akan berakhir *iddah*-nya. Kemudian suami ingin kembali kepada istrinya, begitu juga sebaliknya, namun keluarga atau wali istri melarang istri tersebut untuk kembali kepada suaminya, maka Allah SWT melarang mereka untuk menghalangi istri tersebut untuk kembali kepada suaminya.”⁴⁴¹

[109] Firman Allah Ta'ala, *وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ* “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh.”⁴⁴²

Dia berkata, “Allah menjadikan masa menyusui dua tahun penuh bagi yang mau menyempurnakan masa menyusui. Kemudian Allah berfirman, *فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا* ‘Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya’. Jika keduanya ingi menyapih sebelum dua tahun atau sesudah dua tahun, maka diperbolehkan.”⁴⁴³

[110] Firman Allah Ta'ala, *فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا* “Maka tidak ada dosa atas keduanya.”⁴⁴⁴

Dia berkata, “*Falaa kharaja alaihimaa* (Tidak ada dosa bagi keduanya).”⁴⁴⁵

⁴⁴¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 22) dengan *sanad* yang sudah kami sebutkan dalam *atsar* no. 107.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 415) dengan lafazh: *nuzilat hadzh al ayat fi ar rajuli*. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 40) dengan ringkas, dan dihubungkan kepada Ibnu Mundzir dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 287) dan dihubungkan kepada Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas.

⁴⁴² Qs. Al Baqarah (2): 233.

⁴⁴³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 35) dengan *sanad* yang sudah kami sebutkan dalam *atsar* no. 107. Sebagian juga meriwayatkan dengan *sanad* masing-masing (jld. 5, h. 69).

⁴⁴⁴ Qs. Al Baqarah [2]: 233.

[111] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِينَ يَتُوقُونَ مِنْكُمْ وَيَدْرُونَ أَرْوَاجًا يَرْزُقْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ "Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menanggunghkan dirinya (ber-iddah) empat bulan sepuluh hari."⁴⁴⁶

Dia berkata, "Ini adalah *iddah* bagi istri yang ditinggal mati oleh suaminya, kecuali dia hamil, maka *iddah*-nya setelah melahirkan anaknya."⁴⁴⁷

[112] Firman Allah Ta'ala, وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ "Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran."⁴⁴⁸

Dia berkata, "Menggunakan sindiran dalam masa *iddah*-nya, dengan perkataan, 'Jika kamu setuju maka janganlah dirimu mendahuluiku, dan jika Allah menghendaki maka Allah akan menyiapkan bagi diriku dan dirimu'. Atau dengan sindiran yang lain. Tentu hal seperti ini tidak apa-apa."⁴⁴⁹

[113] Firman Allah Ta'ala, وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُمْ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا "Janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekadar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang *ma'ruf*."⁴⁵⁰

⁴⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 71) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁴⁴⁶ Qs. Al Baqarah (2): 234.

⁴⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 79) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

⁴⁴⁸ Qs. Al Baqarah (2): 235.

⁴⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 79) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

⁴⁵⁰ Qs. Al Baqarah (2): 235.

Dia berkata, "Jangan kamu berkata kepadanya, 'Aku rindu, berjanjilah jangan menikahi yang lain'. Atau kata-kata serupa lainnya."⁴⁵¹

[114] Firman Allah *Ta'ala*, *إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا*, "Kecuali sekadar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf."⁴⁵²

Dia berkata, "Jika kamu setuju untuk tidak mendahuluiku dengan dirimu!"⁴⁵³

[115] Firman Allah *Ta'ala*, *لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ*, "Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan istri-istri kamu sebelum kamu bercampur dengan mereka."⁴⁵⁴

Dia berkata, "المَسْ adalah nikah."⁴⁵⁵

⁴⁵¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 107) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya (no. 110).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 422) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291) dengan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, bersambung dengan *atsar* setelahnya.

⁴⁵² Qs. Al Baqarah (2): 235.

⁴⁵³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 114) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291) dengan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, bersambung dengan *atsar* sebelumnya.

⁴⁵⁴ Qs. Al Baqarah (2): 236.

⁴⁵⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 117) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291), bersambung dengan dua *atsar* yang akan disebutkan dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi dalam kitab sunannya, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2 h. 8) dengan lafazh: *al massu: al jimaa'* (berhubungan badan) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[116] Firman Allah *Ta'ala*, *أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً* “Dan sebelum kamu menentukan maharnya.”⁴⁵⁶

Dia berkata, “*الفريضة* adalah *الصداق* atau mahar.”⁴⁵⁷

[117] Firman Allah *Ta'ala*, *وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَىٰ الْمَوْسِعِ قَدَرُهُ وَعَلَىٰ الْمُقْتِرِ قَدَرُهُ* “Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula).”⁴⁵⁸

Dia berkata, “Ini dalam hal laki-laki yang mengawini perempuan dan tidak menyebut mahar, kemudian dia men-*thalak*-nya sebelum bercampur dengannya. Allah SWT memerintahkan agar laki-laki tersebut memberikan *mut'ah* (tunjangan) kepada istrinya sesuai kemampuannya, bila kaya memberikan pembantu atau yang lainnya, sedangkan bila miskin membelikan tiga baju atau yang lainnya.”⁴⁵⁹

[118] Firman Allah *Ta'ala*, *وَإِنْ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ* “Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu

⁴⁵⁶ Qs. Al Baqarah (2): 236.

⁴⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 120) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 114.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An Nuhas dalam kitab *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur'an Al Karim* (h. 279) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 291), bersambung dengan *atsar* sebelumnya dan sesudahnya, dalam kitab *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8), dengan dinisbatkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁴⁵⁸ Qs. Al Baqarah (2): 236.

⁴⁵⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 121) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, hal. 244) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharafi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Huwa ar-rajul*. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Disebutkan pula lafazh: *Nahwu dzaalik*, mengganti *Syibhu dzaalik*.

bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu.”⁴⁶⁰

Dia berkata, “Ini adalah laki-laki yang menikahi perempuan dan telah menentukan maharnya, kemudian dia men-*thalak*-nya sebelum mencampurinya,⁴⁶¹ maka perempuan tersebut hanya berhak mendapatkan setengah dari maharnya, tidak lebih dari itu.”⁴⁶²

[119] Firman Allah *Ta'ala*, **إِلَّا أَنْ يَمُوتَ** “Kecuali jika istri-istrimu itu memaafkan.”⁴⁶³

Dia berkata, “Maksudnya adalah perawan atau janda yang dikawinkan oleh selain bapaknya, maka maaf ada di tangan mereka. Jika mereka menghendaki maka mereka memaafkan dan tidak mengambilnya, dan jika mereka menghendaki maka mereka dapat mengambil setengah mahar tersebut.”⁴⁶⁴

⁴⁶⁰ Qs. Al Baqarah (2): 237.

⁴⁶¹ Tambahan dalam kitab *Ad-Dur Al Mantsur*.

⁴⁶² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5 h. 141) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 117.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7 h. 254 dan 255) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: *ar-rajul*. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Serta mengganti lafazh: *Falaha nishf as-shadaaq*, menjadi *falaha nishf shadaaqiha*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 292), bersambung dengan *atsar* setelahnya dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim serta Al Baihaqi dalam kitab sunannya, dari Ibnu Abbas.

⁴⁶³ Qs. Al Baqarah (2): 237.

⁴⁶⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5 h. 143) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7 h. 252) bersambung dengan yang setelahnya, dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 117, dan ia menyebutkan redaksi: *In si'na tarakna*, menjadi: *In si'na 'afawna fatarakna*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1 h. 392) bersambung dengan *atsar* sebelumnya dan *atsar* setelahnya, dinisbatkan

[120] Firman Allah *Ta'ala*, *أَوْ يَعْمُوا أَلَّذِي يَدِيهِ عَقْدَةُ النِّكَاحِ* "Atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah."⁴⁶⁵

Dia berkata, "Maksudnya adalah bapak dari anak gadis-perawan, maka untuk maafnya ada pada bapaknya, dan anak gadis itu tidak memiliki keputusan jika di-*thalak*, selama dia berada dalam pengasuhan bapaknya."⁴⁶⁶

[121] Firman Allah *Ta'ala*, *وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ* "Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu."⁴⁶⁷

Dia berkata, "Orang-orang yang taat."⁴⁶⁸

[122] Firman Allah *Ta'ala*, *وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً* "Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya)."⁴⁶⁹

Dia berkata, "Jika laki-laki meninggal dunia dan meninggalkan seorang istri, maka *iddah*-nya satu tahun dan mendapatkan nafkah dari harta peninggalan suaminya."

kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam kitab sunannya dari Ibnu Abbas.

⁴⁶⁵ Qs. Al Baqarah (2): 237.

⁴⁶⁶ Diriwayatkan oleh At-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 146) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 252) bersambung dengan *atsar* sebelumnya dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharafi mengabarkan kepada kami, Usman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁴⁶⁷ Qs. Al Baqarah (2): 238.

⁴⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 229) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 119. Dinyatakan oleh Al Qastalani dalam *Irsyad Asy-Syari li Syarh Al Bukhari* (jld. 7, h. 41) dari Ibnu Abbas.

⁴⁶⁹ Qs. Al Baqarah (2): 230.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذُرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا
 Allah SWT lalu menurunkan ayat setelah, “Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (ber-iddah) empat bulan sepuluh hari.”⁴⁷⁰

Itu juga merupakan *iddah* bagi orang yang ditinggal mati suaminya, kecuali istri tersebut sedang hamil, maka *iddah*-nya berakhir setelah melahirkan anaknya.

وَالهٰنِكَ الْارْبَعُ وَمَا وَلِهٰنِكَ الْارْبَعُ وَمَا وَلِهٰنِكَ الْارْبَعُ وَمَا وَلِهٰنِكَ الْارْبَعُ
 Dalam masalah warisan, Allah SWT berfirman, “Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan.”⁴⁷¹

Allah SWT menjelaskan warisan yang diperoleh istri dan membiarkan wasiat serta nafkah.⁴⁷²

[123] Firman Allah Ta'ala, فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكَم “Di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu.”⁴⁷³

⁴⁷⁰ Qs. Al Baqarah (2): 234.

⁴⁷¹ Qs. An Nisaa` (4): 12.

⁴⁷² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 255) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 119.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Ani Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini dengan sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 8, h. 427) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 120.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 438) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 289) dan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas

⁴⁷³ Qs. Al Baqarah (2): 248.

Dia berkata, "Di dalamnya terdapat ketenangan, maksudnya adalah rahmat."⁴⁷⁴

[124] Firman Allah *Ta'ala*, *لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ* "Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar."⁴⁷⁵

Dia berkata, "سِنَّةٌ adalah *an-nu'as* atau ngantuk, dan *an-naum* adalah tidur."⁴⁷⁶ 'Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya.'⁴⁷⁷

⁴⁷⁴ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

⁴⁷⁵ Qs. Al Baqarah (2): 255.

⁴⁷⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 391) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 68) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 47) dan dihubungkan kepada Abi Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 327) dan dihubungkan kepada Adam bin Abi Iyas, Ibnu Jarir, Abi Syaikh dalam *Al 'Uzhmah*, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.

Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.' Yaitu yang telah sempurna kebesaran-Nya."⁴⁷⁸

[125] Firman Allah Ta'ala, *فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهٗ* "Lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah."⁴⁷⁹

Dia berkata, "*لَمْ يَتَسَنَّهٗ* artinya, *Lam yataghayyar* (Tidaklah berubah)."⁴⁸⁰

[126] Firman Allah Ta'ala, *وَأَنْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا* "Dan lihatlah kepada tulang-belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali."⁴⁸¹

Dia berkata, "Bagaimana Kami mengeluarkannya."⁴⁸²

Atsar seperti ini juga yang dinyatakan dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 8) dengan lafazh: *Sinah*, yaitu *nu'as* (mengatuk).

⁴⁷⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 403 dan 404) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 124. Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 47) dengan lafazh: *Laa yatsqilu 'alaih* (tidak berat bagi-Nya) dan dihubungkan kepada Abi Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matur* (jld. 1, h. 328) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁴⁷⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 405) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 124. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matur* (jld. 1, h. 328) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, serta Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78).

⁴⁷⁹ Qs. Al Baqarah (2): 259.

⁴⁸⁰ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 465) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matur* (jld. 1, h. 333) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abi Ya'li, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Asakir, dari Ibnu Abbas.

⁴⁸¹ Qs. Al Baqarah (2): 259.

⁴⁸² Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 476) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[127] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي “Ibrahim menjawab, ‘Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)’. ”⁴⁸³

Dia berkata, “Aku tahu Engkau akan mengabulkan jika aku berdoa, dan memberiku jika aku meminta.”⁴⁸⁴

[128] Firman Allah *Ta'ala*, فَصْرَهُنَّ إِلَيْكَ “Lalu cincanglah.”⁴⁸⁵

Dia berkata, “Potonglah burung-burung tersebut.”⁴⁸⁶

[129] Firman Allah *Ta'ala*, وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ “Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”⁴⁸⁷

Dia berkata, “غَفُورٌ yang mempunyai kesempurnaan dalam kekayaan-Nya, sedangkan حَلِيمٌ yang mempunyai kesempurnaan dalam sifat penyantun-Nya.”⁴⁸⁸

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 333) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas

⁴⁸³ Qs. Al Baqarah (2): 260.

⁴⁸⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 494) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 125.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur*, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.

⁴⁸⁵ Qs. Al Baqarah (2): 260.

⁴⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 476) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 125.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 335) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abid bin Mansur, Abd bin Hamid, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Asy-Sya'b*, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Qastalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 43) dari Ibnu Abbas.

⁴⁸⁷ Qs. Al Baqarah (2): 263.

⁴⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 521) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami,

[130] Firman Allah Ta'ala, *فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ* "Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat."⁴⁸⁹

Dia berkata, "صَفْوَانٌ adalah batu."⁴⁹⁰

[131] Firman Allah Ta'ala, *فَرَكَّهُ صَدًّا* "Lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah)."⁴⁹¹

Dia berkata, "Tidak ada apa pun di atas batu itu."⁴⁹²

[132] Firman Allah Ta'ala, *كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ* "Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya."⁴⁹³

Dia berkata, "Tentang berakhirnya kehidupan dunia dan menuju akhirat yang abadi."⁴⁹⁴

Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 2, h. 338), dinukil dari Ibnu Jarir.

⁴⁸⁹ Qs. Al Baqarah (2): 264.

⁴⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 529) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8) dari Jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi: *Hajar shald laisa 'alaihi syai'*, dan telah disebutkan dalam *atsar* no. 46.

⁴⁹¹ Qs. Al Baqarah (2): 264.

⁴⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5 h. 530) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 129.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 48) dan dikutip dari Ibnu Jarir, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam shahihnya (jld. 7, h. 142), tanpa *sanad*.

⁴⁹³ Qs. Al Baqarah (2): 266.

⁴⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 530) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 129.

[133] Firman Allah Ta'ala, *يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ*
“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian
dari hasil usahamu yang baik-baik.”⁴⁹⁵

Dia berkata, “Bersedekahlah dari hartamu yang paling baik dan
paling berharga.”⁴⁹⁶

[134] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْنِوْا فِيهِ*
“Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu
menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau
mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya.”⁴⁹⁷

Dia berkata, “Jika kamu berhak mengenai sesuatu pada seseorang
dan kamu diberikan tidak sesuai dengan hakmu, maka kamu pasti tidak
mengambilnya dengan perhitungan yang benar, hingga kamu
mengurangnya.”

[Dia berkata], “Itulah makna firman-Nya, *وَلَا تَيَمَّمُوا فِيهِ*
‘Melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya’. Bagaimana
mungkin kamu rela terhadap diriku, sedangkan kamu sendiri tidak rela
terhadap dirimu, padahal hakku yang ada padamu adalah yang terbaik
dan yang paling berharga dari hartamu? Yaitu firman Allah Ta'ala, *لَنْ*
تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبَبْتُمْ ‘Kamu sekali-kali tidak sampai kepada

⁴⁹⁵ Qs. Al Baqarah (2): 267.

⁴⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an*
(jld. 5, h. 555), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia
berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin
Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian
disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*
(jld. 1, h. 346) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim,
dari Ibnu Abbas, bersambung dengan *atsar* setelahnya.

⁴⁹⁷ Qs. Al Baqarah (2): 267.

kebaikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 92)⁴⁹⁸

[135] Firman Allah Ta'ala, *يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا* "Allah menganugerahkan Al hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak."⁴⁹⁹

Dia berkata, "Maksudnya adalah pengetahuan tentang Al Qur'an, baik dari sisi *nasikh* maupun *mansukh*-nya, *muhkam* maupun *mutasyabih*, *muqadim* maupun *muakhir*, halal maupun haram, dan semisalnya."⁵⁰⁰

[136] Firman Allah Ta'ala, *إِنْ تَبَدُّوا الْمَدَدَاتِ فَنِعْمًا هِيَ وَإِنْ تُخْفَوْهَا وَتُؤْتَوْهَا* *الْفُرَّاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكْفَرُ عَنْكُمْ مِنْ سَعْيَاتِكُمْ* *وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ* (٧٧)
"Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-

⁴⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 565), dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 474), dikutip dari Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 346) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, bersambung dengan *atsar* sebelumnya.

⁴⁹⁹ Qs. Al Baqarah (2): 269.

⁵⁰⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 576) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An Nuhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur'an Al Karim* (h. 5) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih Abdullah Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaaf* (h. 199 dan 200) serta dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 348) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta An Nuhas, dari Ibnu Abbas.

orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁰¹

Dia berkata, “Allah menjadikan dalam sedekah sunah lebih utama untuk disembunyikan dengan derajat tujuh puluh kali lipat, dan menjadikan sedekah fardu atau wajib lebih utama untuk terang-terangan atau menampakkannya pada orang lain daripada sedekah wajib dengan sembunyi-sembunyi, dengan derajat dua puluh kali lipat. Demikian juga dengan seluruh yang fardu dan sunah lainnya.”⁵⁰²

[137] Firman Allah *Ta'ala*, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنَّمَا الْبُخْرِيُّ مِنَ النَّارِ وَلَا يَمْلِكُ لِلرِّبَا أَن يَسْلُبَ ثَمَرَهُ وَلَا يُؤْتِي النَّارَ حَبًّا وَلَا تِينًا وَلَا جَلْدًا وَلَا حَصَاحًا لِمَا نَجَسْتُمْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَقْعَلُوا فَاذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu.*”⁵⁰³

Dia berkata, “Jika seseorang tetap tidak meninggalkan riba, maka imam berkewajiban untuk mengajaknya bertobat. Jika tetap tidak meninggalkan riba, maka imam berhak untuk memukul tengkuknya (membunuhnya).”⁵⁰⁴

⁵⁰¹ Qs. Al Baqarah (2): 271.

⁵⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 583) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 135.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 478) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 353) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁵⁰³ Qs. Al Baqarah (2): 278 – 279.

⁵⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 25) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[138] Firman Allah Ta'ala, وَإِنْ تَبَيَّنْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ "Jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."⁵⁰⁵

Dia berkata, "لَا تَظْلِمُونَ 'Kamu tidak menganiaya', sehingga kamu beruntung. وَلَا تُظْلَمُونَ 'Dan tidak (pula) dianiaya,'" sehingga kamu dikurangi."⁵⁰⁶

[139] Firman Allah Ta'ala, وَإِنْ كَانَتْ دُعُورٌ فَانظُرْهُ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ "Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan."⁵⁰⁷

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang diminta."⁵⁰⁸

[140] Firman Allah Ta'ala, وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءَ إِذَا مَا دُعُوا "Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil."⁵⁰⁹

Dia berkata, "Maksudnya adalah, siapa yang dibutuhkan oleh seorang muslim untuk menjadi saksi, maka dia tidak boleh enggan apabila dia dipanggil untuk itu."⁵¹⁰

[141] Firman Allah Ta'ala, وَلَا يُعَارَازُ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ "Dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan."⁵¹¹

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 49) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁵⁰⁵ Qs. Al Baqarah (2): 279.

⁵⁰⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 28) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

⁵⁰⁷ Qs. Al Baqarah (2): 280.

⁵⁰⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 32) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 137.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Mantsur* (jld. 1, h. 368), dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁵⁰⁹ Qs. Al Baqarah (2): 282.

⁵¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 8).

⁵¹¹ Qs. Al Baqarah (2): 282.

Dia berkata, “*Adh-dhiraar* (Sulit menyulitkan) adalah seseorang berkata kepada orang yang lain, ‘Allah telah menyuruhmu menjadi saksi, dan kamu tidak boleh menolaknya’, padahal dia sebenarnya tidak membutuhkan persaksian. Oleh karena itu, Allah SWT melarangnya dan berfirman, **وَإِنْ تَفَعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ** ‘Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu’.”⁵¹²

[142] Allah SWT berfirman, **وَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ** “Maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.”⁵¹³

Dia berkata, “*Al fusuuq* artinya kemaksiatan.”⁵¹⁴

⁵¹² Keduanya diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (secara terpisah) (jld. 6, h. 88) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *As-Syahadat* (terkumpul) (jld. 10, h. 160) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh sedikit berbeda dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 371) dan keduanya dihubungkan kepada Al Baihaqi dalam *As-Sunan* dengan *atsar* sebelumnya.

⁵¹³ Qs. Al Baqarah (2): 282.

⁵¹⁴ Keduanya diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (secara terpisah) (jld. 6, h. 88) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Asy-Syahadat* (terkumpul) (jld. 10, h. 160) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh sedikit berbeda dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 371), keduanya dinisbatkan kepada Al Baihaqi dalam *As-Sunan*, dengan *atsar* sebelumnya.

[143] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ*, “Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya.”⁵¹⁵

Dia berkata, “Dosa yang paling besar adalah syirik kepada Allah, sebagaimana firman-Nya, *إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَهُ النَّارُ*, ‘Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka’. (Qs. Al Maa'idah [4]: 72) Juga persaksian palsu. Juga menyembunyikan saksi atau bukti, sebab Allah berfirman, *وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ*, ‘Maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya’.”⁵¹⁶

[144] Firman Allah Ta'ala, *لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبْ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ* “Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁵¹⁷

Dia berkata, “Ayat ini tidak dihapus, tetapi tatkala Allah mengumpulkan seluruh makhluk-Nya, Dia berfirman, ‘Aku mengabarkan

⁵¹⁵ Qs. Al Baqarah (2): 283.

⁵¹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 100) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 370) dan bersambung dengan tiga *atsar* sebelumnya, serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁵¹⁷ Qs. Al Baqarah (2): 284.

kepada kalian tentang hal yang kalian sembunyikan dalam diri kalian, yang tidak diketahui oleh malaikat-Ku'.⁵¹⁸ Orang mukmin diberitahukan dan diampuni dosanya, sebagaimana firman-Nya, *يُحَاسِبُكُمْ بِذَلِكَ اللَّهُ* 'Niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu'. Sedangkan orang yang ragu dan munafik, diberitahukan kedustaannya yang mereka sembunyikan, *فَيَعْرِفُ لِمَنِ يَسَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنِ يَسَاءُ* 'Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya' Sesuai dengan firman-Nya,⁵¹⁹ *وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ فَلَوْلَكُمْ* 'Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)'. (Qs. Al Baqarah [2]: 225) yaitu keraguan dan kemunafikan.⁵²⁰

⁵¹⁸ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, digunakan lafazh *yathla*'

⁵¹⁹ Ada sedikit tambahan dalam *Tafsir Ibnu Katsir*.

⁵²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 113) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya. Namun Syaikh Syakir tidak mencantumkan tambahan tersebut dalam *Tafsir Ath-Thabari*, sekalipun dinyatakan dalam manuskrip yang telah dicetak.

❖ Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 2, h. 1230) dan Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 1, h. 504), serta dikoreksi oleh Syaikh Syakir, "Tidak ada keraguan kalau hal itu merupakan tambahan dari orang yang menghapus, karena kalau tidak demikian, maka akan menjadi bagian dari teks tersebut dan menempati setelah *yuhasibukum bihillah*, atau sebelum *wa amma ahlusy-syak war-raib*."

❖ Dinyatakan oleh Al Qurthubi tentang hal ini dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 2, h. 1229) dengan lafazh: diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhaf dari Ibnu Abbas, dia berkata: Tidak dihapus (*lam tunsakh*), akan tetapi tatkala Allah mengumpulkan seluruh makhluk-Nya, Dia berfirman, "Aku mengabarkan kepada kalian tentang hal yang kalian sembunyikan dalam diri kalian, yang malaikat-Ku pun tidak mengetahuinya." Orang mukmin pun diberitahu dan diampuni dosanya, sebagaimana firman-Nya, *يُحَاسِبُكُمْ بِذَلِكَ اللَّهُ* "Niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu" Sedangkan orang yang ragu dan munafik diberitahukan kedustaannya yang mereka sembunyikan, *فَيَعْرِفُ لِمَنِ يَسَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنِ يَسَاءُ* Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya" sesuai dengan firman-Nya yang lain, *وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ فَلَوْلَكُمْ* "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)," yaitu keraguan dan kemunafikan." Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 375) dan dia tidak mencantumkan tambahan tersebut serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[145] Firman Allah Ta'ala, لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا “Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya.”⁵²¹

Dia berkata, “Allah SWT telah memudahkan urusan agama seorang mukmin, sebagaimana firman-Nya, وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ‘Dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan’ (Qs. Al Hajj [22]: 78) يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ‘Allah menginginkan kemudahan bagi kalian bukanlah kesusahan’.” (Qs. Al Baqarah [2]: 185) Ayat lain, فَأَقْرُبُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ‘Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.” (Qs. At Taghaabun [64]: 16)⁵²²

[146] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا “Janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat.”⁵²³

Dia berkata, “إِصْرًا maknannya *ahdun* (Perjanjian).”⁵²⁴



⁵²¹ Qs. Al Baqarah (2): 286.

⁵²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld 6, h. 136) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁵²³ Qs. Al Baqarah (2): 286.

⁵²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 583) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 45), dikutip dari Ath-Thabari, dari jalur Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Qastalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 48), dikutip dari Ath-Thabari, dari Jalur Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Matsur* (jld. 1, h. 377) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Aali 'Imraan

[147] Firman Allah *Ta'ala*, هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْوَيْسُوتِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ *“Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al Qur'an, dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat.”*⁵²⁵

Dia berkata, “Ayat-ayat *muhkamat* meliputi ayat-ayat *nasikh* (hukum baru yang menghapus hukum lama), hukum halal, hukum haram, batasan-batasan hukum, perintah-perintah yang wajib, apa yang harus dipercayai, dan apa yang harus diamalkan, yang terdapat di dalam Al Qur'an.”⁵²⁶

Dia berkata, “Ayat, وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ *“...dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihaat...”* Serta ayat-ayat *Mutasyabihaat* mencakup ayat-ayat *mansukh* (hukum-hukum lama yang dihapus dengan hukum-hukum baru), ayat yang turun terlebih dahulu dan yang turun kemudian, *tamsil-*

⁵²⁵ Qs. Aali 'Imraan (3): 7.

⁵²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 175) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.”

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim*, riwayat no. 2 (jld. 2, h. 4). Ibnu Katsir menyebutkan kalimat *maa yu'maru bihi* (apa-apa yang diperintahkan) pada tempat *maa yu'manu bihi* (apa yang harus dipercayai). Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir pada riwayat no. 3 (jld. 2, h. 5) dengan lafazh: *Al mutasyabihaat: Innahunna al mansuukhah, wa al muqaddam minhu wa al mu'akhhah, wa al amtsaal fihi wa al 'aqaam, wa maa yu'manu bihi wa laa yu'mal bihi* (ayat-ayat mutasyabihaat mencakup ayat-ayat yang hukumnya terhapuskan, ayat-ayat yang diturunkan terlebih dahulu dan diturunkan kemudian. Perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalamnya dan sumpah-sumpah di dalamnya, apa-apa yang dipercayai dan apa-apa yang tidak boleh diamalkan). Kedua riwayat tersebut dihubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Keduanya diriwayatkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 4). As-Suyuthi menambahkan hubungan kedua riwayat ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi meniadakan lafazh *“Waa yu'mal bihi”* pada riwayat no. 2.

tamsil dan sumpah-sumpah, dan apa-apa yang harus dipercayai dan tidak boleh diamalkan yang terdapat di dalam Al Qur'an."⁵²⁷

[148] Firman Allah Ta'ala, *فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ* "Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan...."⁵²⁸

Dia berkata, "Dari orang-orang yang ragu."⁵²⁹

[149] Firman Allah Ta'ala, *فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ* "...maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya...."⁵³⁰

Dia berkata, "Mereka membawa ayat-ayat *muhkam* ke atas ayat-ayat *mutasyabihat* dan ayat-ayat *mutasyabihat* ke atas ayat-ayat *muhkam*. Mereka mencampurkan keduanya, maka Allah SWT menjadikan mereka orang-orang yang bingung."⁵³¹

[150] Firman Allah Ta'ala, *وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ* "...padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah..."⁵³²

Dia berkata, "Maksudnya adalah, kapan Hari Kiamat terjadi, tiada yang mengetahuinya kecuali Allah SWT."⁵³³

⁵²⁷ *Ibid.*

⁵²⁸ Qs. Aali 'Imraan (3): 7

⁵²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 184, 185, dan 199) secara terpisah dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan juga oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u Al I'tinaf* (h. 213), dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

⁵³⁰ Qs. Aali 'Imraan (3): 7.

⁵³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 184, 185, dan 199) secara terpisah dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan juga oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u Al I'tinaf* (h. 213) dan dia menambahkan hubungan riwayat ini kepada Ali bin Abu Thalhaf dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 5) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

⁵³² Qs. Aali 'Imraan (3): 7.

⁵³³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 184, 185, dan 199) secara terpisah dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan

[151] Firman Allah *Ta'ala*, وَالرِّسَاوَاتِ مِنَ الشَّهَوَاتِ مِنَ الْبَيْنِ وَالْأَبْنَاءِ، *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak....*⁵³⁴

Dia berkata, "Satu *qintha* sama dengan 12.000 dirham atau 1.000 dinar."⁵³⁵

[152] Firman Allah *Ta'ala*, وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ، "...kuda pilihan."⁵³⁶

Dia berkata, "*Al khail al musawwamah* artinya kuda-kuda yang sudah terlatih."⁵³⁷

[153] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَتَّخِذِ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ فَإِنَّ اللَّهَ مُخْرِجُ الْفِئَةِ وَاللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، *Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang*

pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan juga oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u Al I'tinaf* (h. 213) dan dia menambahkan hubungan riwayat ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 5) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁵³⁴ Qs. Aali 'Imraan (3): 14.

⁵³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 246) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 233) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 11) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir serta Al Baihaqi dari Ibnu Abbas.

⁵³⁶ Qs. Aali 'Imraan (3): 14.

⁵³⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 254) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 11) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir serta Al Baihaqi dari Ibnu Abbas.

kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu).”⁵³⁸

Dia berkata, “Allah SWT melarang orang-orang beriman berbelas kasih terhadap orang-orang kafir, atau menjadikan mereka tempat berlindung dengan meninggalkan orang-orang beriman, kecuali orang-orang kafir menguasai (menjajah) kehidupan orang-orang beriman, maka boleh berbelas kasih kepada mereka, dengan syarat tidak mengikuti agama mereka. Itulah makna firman Allah Ta'ala, *إِلَّا أَنْ تَكْفُرُوا مِنْهُمْ تَقْوَةً* ‘...kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka’.”⁵³⁹

[154] Firman Allah Ta'ala, *وَإِنَّمَا أَعْطَفَ آدَمَ وَنُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ* “*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing).*”⁵⁴⁰

Dia berkata, “Mereka adalah orang-orang yang beriman dari keluarga Ibrahim AS, keluarga Imran, keluarga Yasin, dan keluarga Muhammad SAW. Allah SWT berfirman, *إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ* ‘*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi ini (Muhammad).*’ (Qs. Aali ‘Imraan [3]: 68)⁵⁴¹

⁵³⁸ Qs. Aali ‘Imraan (3): 28.

⁵³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 313) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁵⁴⁰ Qs. Aali ‘Imraan (3): 33.

⁵⁴¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 326) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan

[155] Firman Allah Ta'ala, *إِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ* "(Ingatlah), ketika Allah berfirman, 'Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kepadamu tentang akhir ajalmu...'.⁵⁴²

Dia berkata, "Sesungguhnya Aku akan mematikanmu."⁵⁴³

[156] Firman Allah Ta'ala, *وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ* "Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shalih...."⁵⁴⁴

Dia berkata, "Mereka melaksanakan perintah-perintah wajib-Ku."⁵⁴⁵

[157] Firman Allah Ta'ala, *وَالذِّكْرُ الْحَكِيمُ* "...dan (membacakan) Al Qur'an yang penuh hikmah."⁵⁴⁶

Dia berkata, "Adz-dzikru adalah Al Qur'an. Al hakim artinya yang sempurna hikmahnya."⁵⁴⁷

kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁵⁴² Qs. Aali 'Imraan (3): 55.

⁵⁴³ Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 2, h. 1342). Dinyatakan pula oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 38). Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 36) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8) dan dihubungkan kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

⁵⁴⁴ Qs. Aali 'Imraan (3): 57.

⁵⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 365) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 37) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir.

⁵⁴⁶ Qs. Aali 'Imraan (3): 58.

⁵⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 367) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[158] Firman Allah *Ta'ala*, *إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ* “*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman.*”⁵⁴⁸

Dia berkata, “Allah SWT berfirman, *إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ* ‘*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad)*’, maksudnya adalah orang-orang beriman.”⁵⁴⁹

[159] Firman Allah *Ta'ala*, *بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ* “*(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.*”⁵⁵⁰

Dia berkata, “Takut kepada perbuatan syirik. *فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ* ‘...maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.’”⁵⁵¹

Dia berkata, “Orang-orang yang takut kepada perbuatan syirik.”⁵⁵²

[160] Firman Allah *Ta'ala*, *أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ* “*Maka apakah mereka mencari*

⁵⁴⁸ Qs. Aali ‘Imraan (3): 68.

⁵⁴⁹ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 6, h. 499) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 156.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 42) dan dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁵⁵⁰ Qs. Aali ‘Imraan (3): 76.

⁵⁵¹ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 6, h. 526) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 156.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 44) dan dia menghubungkan riwayat ini kepada Ibnu Jarir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁵⁵² *Ibid.*

agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.”⁵⁵³

Dia berkata, “Semuanya beribadah kepada-Ku secara sukarela atau terpaksa. Itulah makna firman Allah *Ta'ala*, *وَاللَّهُ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا* ‘Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa...’.” Qs. Ar-Ra’d [13]: 15)⁵⁵⁴

[161] Firman Allah *Ta'ala*, *وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ* “Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”⁵⁵⁵

Dia berkata, “Firman Allah *Ta'ala*, *إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِقِينَ وَالصَّابِقِينَ* ‘Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, Hari Kemudian...’. Hingga firman-Nya, *وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ* “....dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Qs. Al Baqarah [2]: 62). Setelah ayat ini, Allah menurunkan firman-Nya, *وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ*

⁵⁵³ Qs. Aali ‘Imraan (3): 83.

⁵⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 6, h. 568) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’thur* (jld. 2, h. 48) dan dia menambahkan hubungan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas.

⁵⁵⁵ Qs. Aali ‘Imraan (3): 85.

'Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya.'⁵⁵⁶

[162] Firman Allah Ta'ala, **وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا**⁴
"...mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah."⁵⁵⁷

Dia berkata, "Sabiil maksudnya adalah badan yang sehat, harta berlebih, dan perjalanan yang tidak menyusahkannya."⁵⁵⁸

[163] Firman Allah Ta'ala, **وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ**
"Siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."⁵⁵⁹

Dia berkata, "Maksudnya adalah, siapa yang mengingkari ritual haji. Tidak memandang (*hajjahu*) hajjinya baik bila melakukannya, dan tidak memandang dosa (*ma'tsama*) bila meninggalkannya."⁵⁶⁰

⁵⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 571 dan 572) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

⁵⁵⁷ Qs. Aali 'Imraan (3): 97.

⁵⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 38) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 4, h. 331) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 56) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

⁵⁵⁹ Qs. Aali 'Imraan (3): 97.

⁵⁶⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 49) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 4, h. 324), dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin

[164] Firman Allah *Ta'ala*, **يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقٰوٰدِهٖٓ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ** “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”⁵⁶¹

Dia berkata, “Itu adalah firman-Nya: *Hendaknya mereka berjihad pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya.* (Qs. Al Hajj [22]: 78) *Mereka tidak takut kepada celaan orang-orang yang mencela demi perintah-Nya.* (Qs. Al Maa’idah [5]: 54) *Mereka menegakkan keadilan. Walaupun kepada dirinya sendiri, bapak-bapaknya, dan anak-anaknya.*” (Qs. An-Nisaa` [4]: 135).⁵⁶²

[165] Firman Allah *Ta'ala*, **اَتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقٰوٰدِهٖٓ** “Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya.”

Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara’ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa’id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Tambahan pada tanda kurung terdapat dalam riwayatnya. Al Baihaqi menyebutkan lafazh *itsmaa* pada tempat *ma’tsamaa*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 57) dengan *sanad*-nya, dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

⁵⁶¹ Qs. Aali ‘Imraan (3): 102.

⁵⁶² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 7, h. 67) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja’far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 85) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan lafazh: *In tujaahiduu...* (jika kamu sekalian bersungguh-sungguh), *wa laa ya’khudzukum...* (kalian tidak takut), *wa taquumuu...* (kalian menegakkan), *wa lau ‘alaa anfusikum wa ‘aabaa’ikum wa abnaa’ikum* (sekalipun kepada diri kalian sendiri, bapak-bapak kalian, dan anak-anak kalian).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 59) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta An-Nuhhas dalam *Nasikh*-nya dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

Dia berkata, "Ayat ini tidak terhapuskan. Akan tetapi, ayat **حَقَّ** **تَقَالِيدُ** '...dengan sebenar-benar takwa..', (digantikan dengan) *an yujaahiduu fillaahi haqqa jihaadihi* (hendaknya mereka berjuang di jalan Allah dengan sesungguhnya)."

Setelah itu Ibnu Abbas RA menyebutkan takwilnya, sebagaimana kami sebutkan tadi.⁵⁶³

[166] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ** **وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ** "Dan, janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat."⁵⁶⁴

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا** 'Dan, janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih'. (Semisal dengan ayat ini di dalam Al Qur'an) Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar berjamaah, melarang mereka berselisih dan bercerai-berai. Allah SWT juga memberitakan bahwa orang-orang terdahulu hancur disebabkan *riya* dan permusuhan di kalangan mereka dalam hal agama-Nya."⁵⁶⁵

⁵⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 68) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya pada no. 163.

❖ Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 1399 dan 1400) serta dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

❖ Demikian juga dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 72).

⁵⁶⁴ Qs. Aali 'Imraan (3): 105.

⁵⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 93) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Tambahan pada tanda kurung miliknya.

[167] Firman Allah *Ta'ala*, كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُ اللَّهُ *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."*⁵⁶⁶

Dia berkata, "*Ta'muruuna bilma'ruuf* artinya, hendaknya mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, mengakui apa yang diturunkan Allah SWT. *Laa ilaaha illa Allah* adalah sebesar-besar kebaikan (*ma'ruf*). *Tanhauna 'an al munkar*, kemungkaran adalah kedustaan, dan itulah sebesar-besar kemungkaran."⁵⁶⁷

[168] Firman Allah *Ta'ala*, كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ *"...seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin..."*⁵⁶⁸

Dia berkata, "*Bard* (Dingin)."⁵⁶⁹

⁵⁶⁶ Qs. Aali 'Imraan (3): 110.

⁵⁶⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 105) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifaat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abduus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 64) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, serta Al Baihaqi dari Ibnu Abbas.

⁵⁶⁸ Qs. Aali 'Imraan (3): 117.

⁵⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 136) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 65) dengan lafazh *bardun syadiidun* (yang sangat dingin).

[169] Firman Allah Ta'ala, *وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُونَ كَثِيرٌ* “Dan, berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya)...”⁵⁷⁰

Dia berkata, “*Ribbiyyuun* artinya sekumpulan besar.”⁵⁷¹

[170] Firman Allah Ta'ala, *وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ* “Dan, sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya...”⁵⁷²

Dia berkata, “Memerangi mereka.”⁵⁷³

[171] Firman Allah Ta'ala, *مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ* “Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga dia menyinghkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin).”⁵⁷⁴

Dia berkata, “Allah SWT berfirman kepada orang-orang kafir, ‘Aku tidak akan membiarkan orang-orang beriman berperilaku sebagaimana orang-orang kafir, sehingga orang-orang beriman mampu

⁵⁷⁰ Qs. Aali ‘Imraan (3): 146.

⁵⁷¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 7, h. 266) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 83) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Disebutkan pula oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi ‘Ulum Al Qur’an* (jld. 2, h. 8).

⁵⁷² Qs. Aali ‘Imraan (3): 152.

⁵⁷³ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 7, h. 288) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 85) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

⁵⁷⁴ Qs. Aali ‘Imraan (3): 179.

membedakan yang buruk dan yang baik'. Oleh karena itu, dibedakan antara orang-orang yang bahagia dengan orang-orang yang sengsara.”⁵⁷⁵



Tafsir Surah An-Nisaa`

[172] Firman Allah Ta'ala, *يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَنَىٰ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا* “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan, bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁵⁷⁶

Dia berkata, “Ayat, *وَآتَقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ*, ‘Dan, bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta’, maksudnya adalah bertakwalah kepada Allah SWT sehubungan dengan hubungan rahim, maka sambunglah tali silaturrahim.”⁵⁷⁷

⁵⁷⁵ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 104) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁵⁷⁶ Qs. An-Nisaa` (4): 1.

⁵⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 521) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[173] Firman Allah Ta'ala, **إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا** “*Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.*”⁵⁷⁸

Dia berkata, “*Itsman ‘azhiiman (dosa yang sangat besar).*”⁵⁷⁹

[174] Firman Allah Ta'ala, **وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَفْسِدُوا فِي الْإِيمَانِ فَإَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنْ** **النِّسَاءِ مَتَى وَرُبِعَ وَتَلَدَتْ وَرُبِعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ** “*Dan, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki.*”⁵⁸⁰

Dia berkata, “Pada zaman Jahiliah, para sahabat menikahi 10 wanita, dan mereka sangat memuliakan orang-orang yatim. Mereka ingin menyempurnakan agama mereka dengan keberadaan anak-anak yatim, maka mereka meninggalkan cara pernikahan mereka pada zaman Jahiliah. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, ‘*Dan, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 117) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

⁵⁷⁸ Qs. An-Nisaa' (4): 2.

⁵⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 530) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 117 dan 118) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Dinyatakan juga olehnya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁵⁸⁰ Qs. An-Nisaa' (4): 3.

wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat'. Allah SWT melarang cara pernikahan mereka pada zaman Jahiliah."⁵⁸¹

[175] Firman Allah *Ta'ala*, **أَدَقُّ أَلَّا تَعُولُوا** "...adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya."⁵⁸²

Dia berkata, "Maksudnya adalah, agar kamu tidak condong."⁵⁸³

[176] Firman Allah *Ta'ala*, **وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً** "Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan...."⁵⁸⁴

Dia berkata, "Maksud dari *an-nahlah* adalah *al mahr* (Mahar)."⁵⁸⁵

⁵⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 537) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 150) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 118) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas, hingga sampai pada perkataannya, "Mereka meninggalkan cara pernikahan mereka pada zaman Jahiliah."

⁵⁸² Qs. An-Nisaa' (4): 3.

⁵⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 551) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 119) dan dihubungkan kepada Sa'id bin Manshur, Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf*, Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁵⁸⁴ Qs. An-Nisaa' (4): 4

⁵⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 553) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 185) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 94) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[177] Firman Allah Ta'ala, فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَوْءٍ مِنْهُ قَسًا فَكُلُوهُ هِنًا مَرِيئًا “Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.”⁵⁸⁶

Dia berkata, “Apabila makanan tersebut tidak dari (*min*), makanan yang berbahaya dan bersifat tipu-daya, maka makanan itu adalah makanan yang sedap dan baik, sebagaimana firman Allah SWT tersebut.”⁵⁸⁷

[178] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya....”⁵⁸⁸

Dia berkata, “Istri dan anak-anak kamu.”

Dia (Ibnu Abbas RA) juga berkata, “*As-sufahaa'* adalah anak-anak. Sedangkan wanita adalah orang yang paling tidak sempurna akal nya (*asfahu as-sufahaa'*).”⁵⁸⁹

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Al 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8). Demikian juga dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 119 dan 120) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

❖ Dinyatakan oleh Al Asqalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 79).

⁵⁸⁶ Qs. An-Nisaa' (4): 4.

⁵⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 556) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 175.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 120) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 7, h. 425) dan tambahan pada tanda kurung merupakan miliknya.

⁵⁸⁸ Qs. An-Nisaa' (4): 5.

⁵⁸⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 562 dan 563) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[179] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan.”⁵⁹⁰

Dia berkata, “Allah SWT berfirman, yang maksudnya, ‘Jangan bersandar kepada apa yang kamu miliki dan apa-apa yang Allah berikan kepadamu, serta menjadikannya sebagai penghidupanmu, lalu kamu memberikannya kepada istri dan anak-anakmu, kemudian kamu mempertimbangkan pada apa yang telah mereka pegang (*tsumma tanzhur ilaa maa fii aidiihim*). Akan tetapi, pegang dan jagalah milikmu. Kamu yang memberi nafkah kepada mereka untuk pakaian, (*wa rizqihim wa mu’uunatihim*) rezeki, dan makanan mereka’.”

Ibnu Abbas RA berkata, “Firman-Nya, قِيَامًا bermakna penopang keperluan hidupmu.”⁵⁹¹

[180] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَبْلُوا الِيتِمَى حَتَّى إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas

⁵⁹⁰ Qs. An-Nisaa` (4): 5.

⁵⁹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 570) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 187), sampai pada perkataannya, “*Wa ma'uunatihim wa rizqihim*” (makanan dan rezekinya) serta dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Atsqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 85). Bagian dari riwayat tersebut berbunyi: Perkataannya, “*qawaamaa*” maksudnya adalah penopang hidupmu. Demikian juga dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 74).

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 120) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi menyebutkan kalimat *tsumma tadhiharu ilaa maa fii aidiihim* (kemudian kamu khawatir dengan apa yang mereka pegang) pada tempat *tsumma tanzhur ilaa maa fii aidiihim*.

(pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya.”⁵⁹²

Dia berkata, “Allah berfirman yang maksudnya, ‘Ujilah anak-anak yatim (*ikhtabiruu al yataamaa*) itu ketika mereka dewasa. Jika kamu melihat ada kedewasaan pada usia mereka kini, dan mereka mampu menjaga harta mereka (*wa al ishlaah fii amwaalihim*), maka berikanlah harta mereka kepada mereka’.”⁵⁹³

[181] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَأْكُلُوْهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبُرُوْا “Dan, janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa.”⁵⁹⁴

Dia berkata, “Firman-Nya, إِسْرَافًا وَبِدَارًا bermakna: *Akala maala al yatiim mubaadiraan yablughah, fayahuulu bainahu wa baina maalihi* (Bersegera memakan harta anak yatim sebelum mereka dewasa, sehingga memisahkan anak yatim itu dari hartanya).”⁵⁹⁵

⁵⁹² Qs. An-Nisaa' (4): 6.

⁵⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 574, 575, dan 576), sampai pada perkataannya, “*Wa al ishlaah fii amwaalihim*”, dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ath-Thabari meriwayatkan bagian dari *atsar* lainnya dengan *sanad* yang lain, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, keseluruhannya (jld. 6, h. 59) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 9) dengan lafazh: *Wabtaluu al yataamaa* bermakna: *Ikhtabiruu antum in 'araftum* (ujilah anak-anak yatim: kalian uji jika kalian mendapati). *Rusydaa* bermakna: *Shalaha* (kedewasaan: kemampuan).

⁵⁹⁴ Qs. An-Nisaa' (4): 6.

⁵⁹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 580) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Abu Shalih menceritakan kepada

[182] Firman Allah Ta'ala, **وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْعَفْهُ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ** “Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut.”⁵⁹⁶

Dia berkata, “Firman-Nya, **وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ** ‘...dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut’, maksudnya adalah, menjadikannya sebagai utang.”⁵⁹⁷

[183] Firman Allah Ta'ala, **وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا** “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”⁵⁹⁸

Dia berkata, “Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman pada saat pembagian harta warisan, hendaknya memberi wasiat dari harta tersebut kepada kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin (*wa masaakinahum*). Jika memberi wasiat kepada mereka (*lahum*), walaupun mereka tidak (*lahum*) menerima wasiat, tetap saja bagi orang-orang beriman memberikan sebagian hartanya kepada mereka.”⁵⁹⁹

kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 89) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari jalur Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas, dengan kalimat: *Ya'nii ya'kulu maalal yatiimi wa yubaadiru ilaa an yablughu fayahuulu bainahu wa baina maalihi.*

⁵⁹⁶ Qs. An-Nisaa' (4): 6.

⁵⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 7, h. 583) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya. Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 190).

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 121) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

⁵⁹⁸ Qs. An-Nisaa' (4): 8.

⁵⁹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 13) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan

[184] Firman Allah Ta'ala, *وَلِيَحْشَ الَّذِينَ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا* “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁶⁰⁰

Dia berkata, “Maksudnya adalah, kepada seseorang yang dekat kepada ajalnya (*ya'ni ar-rajulu yahdhuruhu al maut*), dikatakan kepadanya, ‘Bersedekahlah dan bebaskan budak. Berikan sebagian hartamu untuk perjuangan di jalan Allah SWT’. Allah SWT melarang mereka untuk memerintahkan kerabat mereka yang mendekati ajalnya berbuat demikian. Artinya, seseorang yang sudah mendekati ajalnya dilarang menginfakkan hartanya untuk memerdekakan budak dan bersedekah (*washshadaqah*) di jalan Allah. Akan tetapi, Allah SWT memerintahkan mereka membagi harta mereka untuk pembayaran utang dan memberi wasiat sebesar $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{5}$ dari hartanya (*yuushi min maalihi*) kepada kerabat yang tidak memperoleh harta warisan. Allah SWT menegaskan, ‘Apakah mereka senang (*‘ayasurru ahadukum*) meninggalkan dunia dengan meninggalkan anak-anak yang lemah dalam keadaan miskin dan menjadi beban bagi orang lain? Hendaknya mereka tidak memerintahkan kerabat mereka melakukan perbuatan yang tidak

kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan lafazh.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Mantsur* (jld. 2, h. 123) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*, dari Ibnu Abbas. As-Suyuthi menyebutkan lafazh *lam yakun* pada tempat lafazh *lam takun*.

⁶⁰⁰ Qs. An-Nisaa' (4): 9.

mereka sukai, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk anak-anak mereka. Hendaknya mereka mengatakan yang benar saja'.⁶⁰¹

[185] Pada ayat yang sama, Ibnu Abbas RA berkata, "Seseorang datang kepada seseorang yang mendekati ajalnya, lalu orang tersebut menganjurkan si sakit untuk memberi wasiat yang merugikan ahli warisnya. Allah SWT pun memberinya peringatan agar takut kepada Allah SWT dan memberikan pendapat yang benar. Hendaknya dia mempertimbangkan ahli warisnya jika khawatir keluarganya menjadi lemah."⁶⁰²

⁶⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 19 dan 20) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas....” Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan lafazh.

Ath-Thabari mengatakan, "*Ya 'ni al-ladzi yahdhuruhu al maut*" pada tempat *ya 'ni ar-rajulu yahdhuruhu al maut*, atau *ash-shadaqah* pada tempat *washshadaqah*, dan *yuushi fi maalihi* (memberi wasiat pada hartanya) pada tempat *yuushi min maalihi*, dan *alaisa yakrahu ahadukum* (tidakkah salah seorang di antara kamu tidak suka) pada tempat *'ayasurru ahadukum*.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Wasiat (jld. 6, h. 270 dan 271), dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 124) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Al Baihaqi, serta Ibnu Abbas RA.

⁶⁰² Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Wasiat (jld. 6, h. 271) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 193) dari Ali bin Abu Thalhah, dengan lafazh: *Haadza fi ar-rajuli yahdhuruhu al maut, fayusmi'uhu rajulun biwashiyatin tadhurru biwaratsatihi, fa'amarallaahu ta'aala..., fayanzhur liwaratsatihi 'ammaa kaana yuhibbu...* (Ini tentang seseorang yang sudah dekat dengan ajalnya. Seseorang menyarakannya agar memberi wasiat yang merugikan ahli warisnya. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan.... hendaknya dia mempertimbangkan ahli warisnya, apa-apa yang mereka sukai).

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 123 dan 124) dengan sedikit perbedaan lafazhnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *As-Sunan*, dari Ibnu Abbas.

[186] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا “...hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁶⁰³

Dia berkata, “Ayat ini melarang siapa saja untuk memberi wasiat yang merugikan.”⁶⁰⁴

[187] Firman Allah *Ta'ala*, أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا “(Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu.”⁶⁰⁵

Dia berkata, “Bapak-bapak dan anak-anakmu yang paling taat kepadamu adalah yang paling tinggi derajatnya pada Hari Kiamat, sebab Allah SWT memberikan kepada orang-orang beriman hak memberi syafaat antara satu dengan lainnya.”⁶⁰⁶

[188] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنْ كَانَتْ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِئْلَةً أَوْ امْرَأَةً “Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan, yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak...”⁶⁰⁷

Dia berkata, “*Al kalaalah* adalah seseorang yang wafat dan tidak meninggalkan anak serta ayah.”⁶⁰⁸

⁶⁰³ Qs. An-Nisaa' (4): 9.

⁶⁰⁴ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 2, h. 270) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁶⁰⁵ Qs. An-Nisaa' (4): 11.

⁶⁰⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 49) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁶⁰⁷ Qs. An-Nisaa' (4): 12.

⁶⁰⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 56) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Al 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 9) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[189] Firman Allah Ta'ala, **تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ** "(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah."⁶⁰⁹

Dia berkata, "Maksudnya adalah taat kepada Allah SWT; (mengamalkan) hukum-hukum ahli waris yang telah disebutkan Allah SWT."⁶¹⁰

[190] Firman Allah Ta'ala, **وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ** **نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِمٌ** "Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan."⁶¹¹

Dia berkata, "Berkaitan dengan masalah hukum ahli waris yang telah disebutkan sebelumnya."⁶¹²

[191] Firman Allah Ta'ala, **وَالَّذِي يَأْتِيكُمُ الْفِتْنَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاَسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ اَرْبَعَةً مِنْكُمْ فَاَنْ شَهِدُوا فَاَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّى يَتَوَقَّعَنَّ الْمَوْتَ اَوْ يَخْرُجَنَّ مِنْهَا** "Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila

⁶⁰⁹ Qs. An-Nisaa' (4): 13.

⁶¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 69) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 128) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Disambungkannya dengan *atsar* setelahnya.

⁶¹¹ Qs. An-Nisaa' (4): 14.

⁶¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 72) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 128) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: (dan firman-Nya: *Yata'adda hududahu* [Melanggar ketentuannya] maksudnya: Tidak rela dengan pembagian Allah SWT dan melanggar firman-Nya).

mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya. Dan, terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya....”⁶¹³

Dia berkata, “Seorang wanita jika berzina, maka dia didudukkan (*julisat*) di rumah hingga wafat.”

Pada firman-Nya, *وَالَّذَانِ يَأْتِيَنَّهَا مِنْكُمْ فَتَاذُوهُمَا* “Dan, terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya....” Ibnu Abbas RA berkata, “Jika seorang lelaki berzina maka dia dihukum dan dipukul dengan sandal. Lalu turunlah firman-Nya, *الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدٍ* ‘Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera’. (Qs. An-Nuur [24]: 2) Jika keduanya telah menikah, maka pada zaman Rasulullah SAW, keduanya dirajam (dilempari dengan batu). Inilah jalan (hukuman) bagi keduanya yang telah ditetapkan Allah SWT.”⁶¹⁴

⁶¹³ Qs. An-Nisaa` (4): 15 dan 16.

⁶¹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 74, 85, dan 87) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 189.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 98) dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan perbedaan pada lafazh *hubisat fi al bait* (ditahan di rumah) dan disebutkan pula *tuhbas fi al bait* (dengan bentuk *future tense*), dan lafazh *haadza as-sabiil* (inilah jalan — hukuman—nya) pada tempat *haadza sabiluhuma*.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Batasan-Batasan Hukum (jld. 8, h. 211) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus, Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (secara terpisah) (jld. 2, h. 129 dan 130) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al

[192] Firman Allah *Ta'ala*, ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ “...yang kemudian mereka bertobat dengan segera.”⁶¹⁵

Dia berkata, “Segera (*al qarib*) di sini artinya antara dirinya dan memandang Malaikat Maut.”⁶¹⁶

[193] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْكُفْرَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْكُفْرَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا “Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia berkata, ‘Sesungguhnya aku bertobat sekarang’. Dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.”⁶¹⁷

Dia berkata, “Setelah ayat ini, Allah SWT menurunkan firman-Nya, إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ‘Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya’. (Qs. An-Nisaa` [4]: 48). Pada ayat ini, Allah SWT mengharamkan ampunan-Nya

Mundzir, Ibnu Abu Hatim, An-Nuhhas dalam *Naasikh*-nya, serta Al Baihaqi dalam *Sunan*-nya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁶¹⁵ Qs. An-Nisaa` (4): 17.

⁶¹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 94) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 206) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 130) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁶¹⁷ Qs. An-Nisaa` [4]: 18.

bagi orang-orang yang mati dalam keadaan kafir, dan memberikan harapan bagi orang-orang beriman dengan ampunan-Nya.”⁶¹⁸

[194] Firman Allah *Ta'ala*, **يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ** كَرِهًا *“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa.”*⁶¹⁹

Dia berkata, “Jika seseorang mati dan meninggalkan seorang hambasahaya wanita (*wa taraka jaariatan*), maka orang yang paling dekat (kerabat) melemparkan bajunya kepadanya (hambasahaya) sehingga ia terlarang bagi orang lain. Jika hamba sahayanya cantik, maka dia (kerabat) menikahnya. Jika jelek, dia menahannya hingga meninggal agar bisa mewarisi hartanya (hambasahaya).”⁶²⁰

[195] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا تَقْبَلُوهُنَّ إِتْدَهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ** *“...dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya.”*⁶²¹

⁶¹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 101) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 131) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abu Daud dalam *Nasikh*-nya, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁶¹⁹ Qs. An-Nisaa' (4): 19.

⁶²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 109) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 209) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 95) dan dia menyebutkan lafazh "*Wa taraka 'imra'atan*" (meninggalkan seorang perempuan) pada tempat "*Wa taraka jaariatan*".

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 131) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali secara bersambung dengan *atsar* selanjutnya.

⁶²¹ Qs. An-Nisaa' (4): 19.

Dia berkata, *وَلَا تَتَّخِذُوا* artinya: *Laa taqharuuhunna* (jangan memaksa mereka). *...karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya*, artinya: Seseorang yang mempunyai seorang istri, namun ia ini tidak suka hidup bersama dengan istrinya, sementara dia mempunyai kewajiban membayar mahar kepada istrinya. Oleh karena itu, lelaki tersebut membuat wanita itu susah sehingga mau memberi tebusan kepadanya, kemudian lelaki itu terlepas dari kewajiban membayar mahar.⁶²²

[196] Firman Allah *Ta'ala*, *إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ* "...terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata...."⁶²³

Dia berkata, "Maknanya adalah, benci dan durhaka terhadap suami. Jika seorang istri berbuat demikian, maka sah bagi seorang suami untuk meminta tebusan dari istrinya."⁶²⁴

[197] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا* "Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada

⁶²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 111) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azim* (jld. 2, h. 210) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 94) dan dihubungkan kepada Ath-Tahbari serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 131) secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Al 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 9) dengan lafazh: *وَلَا تَتَّخِذُوا*: *Taqharuuhunna* (memaksanya).

⁶²³ Qs. An-Nisaa' (4): 19.

⁶²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 111) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 194.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 131) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).”⁶²⁵

Dia berkata, “Setiap wanita yang telah dinikahi oleh bapak dan anakmu, baik sudah disetubuhi maupun belum, haram bagimu.”⁶²⁶

[198] Firman Allah *Ta'ala*, **مِن نِّسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ** “...dari istri yang telah kamu campuri.”⁶²⁷

Dia berkata, “*Ad-dukhul* artinya *an-nikah* (Nikah).”⁶²⁸

[199] Firman Allah *Ta'ala*, **وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ** “*Dan, (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki.*”⁶²⁹

Dia berkata, “Setiap wanita yang bersuami haram bagimu, kecuali budak wanita bersuami yang dalam penguasaanmu dan suaminya sedang berada dalam medan perang. Dia halal bagimu, dengan syarat kamu memintanya cerai dari suaminya.”⁶³⁰

⁶²⁵ Qs. An-Nisaa' (4): 22.

⁶²⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 135 dan 136) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwatikan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 160 dan 161) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bi Sa'id Ad-Darami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 134) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam sunannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁶²⁷ Qs. An-Nisaa' (4): 23.

⁶²⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 147-148) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya.

⁶²⁹ Qs. An-Nisaa' (4): 24.

⁶³⁰ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 152) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 197.

[200] Ibnu Abbas RA juga berkata, memaknai ayat ini, وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ “Dan, (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki,”

Dia berkata, “Setiap wanita bersuami haram bagi kalian kecuali empat wanita yang dinikahi dengan saksi dan mahar.”⁶³¹

[201] Firman Allah Ta'ala, فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً “Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban.”⁶³²

Dia berkata, “Jika seseorang di antara kamu menikahi seorang wanita, lalu menikahinya kembali, maka wajib baginya maharnya semuanya. *Al istimta'* adalah *an-nikah* (nikah). Hal itu sesuai firman-Nya, وَآتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ مِنْ حَيْثُ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan’.”⁶³³ (Qs. An-Nisaa` [4]: 4).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 138) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 9) dengan lafazh: *Al muhshanaat: Kullu dzaata zaujin*, dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

⁶³¹ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 161) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 138) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Ath-Thabrani dari Ibnu Abbas, hanya dengan lafazh: *Illal arba' allaa'i yankihna bilbayyinah walmahr* (Kecuali empat wanita yang dinikahi dengan saksi dan mahar).

⁶³² Qs. An-Nisaa` (4): 24.

⁶³³ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 175) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dirwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 104) dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin

[202] Firman Allah Ta'ala, **وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ** “...dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁶³⁴

Dia berkata, “*At-taradhi* (kerelaan) adalah menunaikan maharnya kemudian memberikannya pilihan (*an yufiyahaa shadaaqahaa tsumma yukhayyiruhaa*).”⁶³⁵

[203] Firman Allah Ta'ala, **وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا** “Dan barangsiapa di antara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya.”⁶³⁶

Dia berkata, “Siapa yang tidak mempunyai keluasan rezeki.”⁶³⁷

[204] Firman Allah Ta'ala, **أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ** “...untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman.”⁶³⁸

Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas....” Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan sedikit perbedaan redaksi.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 139) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Mansukh* miliknya, dari Ibnu Abbas.

⁶³⁴ Qs. An-Nisaa` (4): 24.

⁶³⁵ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 181) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 141) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Mansukh* miliknya, dari jalur Ali, dengan lafazh: *An yafia lahaa shadaaqaha tsumma yukhayyiruha* (menunaikan maharnya kemudian memberikannya pilihan).

⁶³⁶ Qs. An-Nisaa` (4): 25.

⁶³⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 182) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 9) dengan lafazh: *Thaulaa: Sa'ah* (keluasan), dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

⁶³⁸ Qs. An-Nisaa` (4): 25.

Dia berkata, "Jika lelaki merdeka hendak menikah, maka menikahlah dengan wanita-wanita mukminah."⁶³⁹

[205] Firman Allah Ta'ala, *مُحْصَنَاتٍ غَيْرِ مُسَوِّغَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ*
"....sedang mereka pun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya."⁶⁴⁰

Dia berkata, "Hendaknya para lelaki itu menikahi wanita-wanita yang menjaga diri, bukan pezina —baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi— dan tidak pula menyimpan lelaki sebagai peliharannya."⁶⁴¹

[206] Firman Allah Ta'ala, *فَإِذَا أَحْصَيْنَ* "...dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin...."⁶⁴²

Dia berkata, "Jika para budak wanita itu menikahi lelaki merdeka."⁶⁴³

⁶³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 186) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 202.

⁶⁴⁰ Qs. An-Nisaa' (4): 25.

⁶⁴¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (secara terpisah) dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 193, 201, 203, dan 205) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Abi Thalhaf menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 207 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, pada bagian yang menerangkan tentang makna ayat ini, dan itu tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari*.

❖ *Atsar* no. 206 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 228) dengan lafazh: *Ihshaamul amah an yankihahaa al hurru wa ihshaanul 'abdu an yankihal hurrah* (kesucian seorang budak wanita ketika dinikahi oleh lelaki merdeka, dan kesucian seorang budak ketika menikahi seorang wanita merdeka).

⁶⁴² Qs. An-Nisaa' (4): 25.

⁶⁴³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (secara terpisah) dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 193, 201, 203, dan 205) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku,

[207] Firman Allah Ta'ala, فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ "...kemudian apabila mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separuh hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami."⁶⁴⁴

Dia berkata, "(Dari cambukan)."⁶⁴⁵

[208] Firman Allah Ta'ala, ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ "...kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemaksiatan."⁶⁴⁶

Dia berkata, "Al 'anata adalah az-zinaa (perbuatan zina)."⁶⁴⁷

dia berkata: Ali bin Abu Thalhah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 207 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, pada bagian yang menerangkan tentang makna ayat ini, dan itu tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari*.

❖ *Atsar* no. 206 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 228) dengan lafazh: *Ihshaanul amah an yankihahaa al hurru wa ihshaanul 'abdu an yankihal hurrah* (kesucian seorang budak wanita ketika dinikahi oleh lelaki merdeka, dan kesucian seorang budak ketika menikahi seorang wanita merdeka).

⁶⁴⁴ Qs. An-Nisaa' (4): 25.

⁶⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (secara terpisah) dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 193, 201, 203, dan 205) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Abu Thalhah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 207 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, pada bagian yang menerangkan tentang makna ayat ini, dan itu tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari*.

❖ *Atsar* no. 206 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 228) dengan lafazh: *Ihshaanul 'amah 'an yankihahaa al hurru wa ihshaanul 'abdu 'an yankihal hurrah* (kesucian seorang budak wanita ketika dinikahi oleh lelaki merdeka, dan kesucian seorang budak ketika menikahi seorang wanita merdeka).

⁶⁴⁶ Qs. An-Nisaa' (4): 25.

⁶⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (secara terpisah) dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 193, 201, 203, dan 205) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Abu Thalhah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[209] Firman Allah Ta'ala, وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ "...dan kesabaran itu lebih baik bagimu."⁶⁴⁸

Dia berkata, "Bersabar untuk tidak menikahi budak wanita adalah lebih baik bagimu."⁶⁴⁹

❖ *Atsar* no. 207 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, pada bagian yang menerangkan tentang makna ayat ini, dan tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari*.

❖ *Atsar* no. 206 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 228) dengan lafazh: *Ihshaanul amah an yankihahaa al hurru wa ihshaanul 'abdu an yankihal hurrah* (kesucian seorang budak wanita ketika dinikahi oleh lelaki merdeka, dan kesucian seorang budak ketika menikahi seorang wanita merdeka).

⁶⁴⁸ Qs. An-Nisaa' (4): 25.

⁶⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 208) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ *Atsar* no. 205, 206, dan 208 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 8 dan 9) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (*atsar* no. 203 dan 209, jld. 2, h. 141 dan 142) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam sunannya, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit tambahan pada *atsar* no. 208): Seorang yang merdeka tidak dibolehkan menikahi hambasahaya, kecuali tidak memiliki kemampuan untuk menikahi wanita merdeka, dan dia takut jatuh pada perzinaan.

❖ Pada *atsar* no. 209 disebutkan lafazh *al 'imaa'* (hambasahaya, dalam bentuk *plural*) pada tempat *al 'amah* (hambasahaya, dalam bentuk *singular*).

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 173) dengan *sanad*-nya: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Ibnu Abbas RA berkata, "Siapa yang tidak memiliki kelebihan untuk menikahi wanita merdeka hendaknya menikahi hambasahaya muslim. ذَٰلِكَ لِمَنْ حَٰشِيَ الْعَنَتَ (...kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemaksiatan'. Al 'anata adalah al fujuur (perbuatan dosa). Seseorang yang merdeka tidak boleh menikahi hambasahaya, kecuali tidak sanggup menikahi wanita merdeka, dan dia takut akan berbuat dosa. وَأَنْ تَصْبِرُوا 'Kesabaran itu', untuk tidak segera menikahi budak wanita, خَيْرٌ لَكُمْ '...lebih baik untuk kamu'."

[210] Firman Allah *Ta'ala*, **يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ**
يَكُومًا رَحِيمًا “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling
 memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan
 perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan
 janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha
 Penyayang kepadamu.”⁶⁵⁰

Dia berkata, “Orang-orang Islam berkata, ‘Allah SWT telah melarang kami untuk memakan harta sesama kami dengan cara batil. Makanan adalah harta yang paling baik. Tidak boleh seseorang di antara kami makan di rumah orang lain. Lalu, bagaimana dengan orang lain? karena itu, Allah SWT menurunkan firman-Nya, **لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ** ‘Tidak ada halangan bagi orang buta...’” (Qs. An-Nuur [24]: 61)⁶⁵¹

[211] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا نُهَوْنَ عَنْهُ نُكْفِّرْ عَنْكُمْ**
سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا “Jika kamu menjauhi dosa-dosa
 besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya
 Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami
 masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).”⁶⁵²

Dia berkata, “*Al kabaa'ir* adalah semua dosa yang mendapat stempel neraka dari Allah SWT, atau marah-Nya, atau laknat-Nya, atau siksa-Nya.”⁶⁵³

⁶⁵⁰ Qs. An-Nisaa` (4): 29.

⁶⁵¹ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 234) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

⁶⁵² Qs. An-Nisaa` (4): 31.

⁶⁵³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 246) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[212] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا تَنَّمَنُوا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِن فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ يَكْفِي شَوْءَ عَالِمًا** “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁶⁵⁴

Dia berkata, “Seseorang hendaknya jangan berangan-angan, ‘Kalau saja harta si fulan dan keluarganya itu milikku (*laita anna lii maala fulaanin wa ahlihi*)’. Allah SWT melarang hal itu. Akan tetapi, hendaknya dia memohon kepada Allah SWT sebagian anugerah-Nya.”⁶⁵⁵

[213] Firman Allah *Ta'ala*, **لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ** “(Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan.”⁶⁵⁶

Dia berkata, “Maksudnya adalah apa-apa yang ditinggalkan keluarganya serta kerabatnya. Bagi seorang lelaki, sebagaimana bagian dua orang wanita.”⁶⁵⁷

⁶⁵⁴ Qs. An-Nisaa` (4): 32.

⁶⁵⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 261) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 250) dengan lafazh: Seseorang tidak boleh berangan-angan dan berkata, “Kalau saja harta si fulan dan keluarganya itu milikku (*laita lau anna lii maala fulaanin wa ahlihi*). Allah SWT melarang berangan-angan demikian. Akan tetapi, hendaklah meminta kepada Allah SWT sebagian dari anugerah-Nya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 149) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁶⁵⁶ Qs. An-Nisaa` (4): 32.

⁶⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 266 dan 267) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 211.

[214] Firman Allah Ta'ala, *وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِي مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ* "Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya."⁶⁵⁸

Dia berkata, "Al mawaali adalah al 'ashabah, yakni: Para ahli waris."⁶⁵⁹

[215] Firman Allah Ta'ala, *وَالَّذِينَ عَقَدْتَ أَيْمَانُكُمْ فَتَأْتُوهُمْ نَصِيْبُهُمْ* "Dan, (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya."⁶⁶⁰

Dia berkata, "Seseorang bersumpah kepada seorang lainnya, siapa yang wafat terlebih dahulu, maka baginya harta warisannya. Oleh karena itu, Allah SWT menurunkan firman-Nya, *وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُم مَّعْرُوفًا* 'Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmim dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama)'. "

Ibnu Abbas RA berkata, "Kecuali mereka memberi wasiat kepada para kerabatnya yang telah bersumpah wasiat kepada mereka. Bagi mereka dibolehkan sebanyak 1/3 dari harta si mayit, dan itulah pendapat

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 149) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁶⁵⁸ Qs. An-Nisaa' (4): 33.

⁶⁵⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 270) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqaan fi Al 'Uluum Al Qur'an* (jld. 8, h. 9) dengan lafazh: *Mawaali: Al 'ashabah*.

⁶⁶⁰ Qs. An-Nisaa' (4): 33.

yang terkenal (*illa`an yuushuu li`auliyaa`ihim al-ladziina`aaqaduu washiiyah, fahua lahum jaa`izun min tsulutsi maali al-mayyit, wa dzaalika hua al ma`ruuf*).⁶⁶¹

[216] Firman Allah *Ta'ala*, *الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ* “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”⁶⁶²

Dia berkata, “*Ar-rijaalu qawwaamuuna`alan-nisaa`* artinya pemimpin mereka. Bagi wanita, kewajiban menaati lelaki selama dalam ketaatan kepada perintah Allah SWT, dan menurut kepadanya. Menurut kepadanya artinya berbuat baik kepada keluarganya dan menjaga hartanya (*haafizhah limaalih*). Keutamaan lelaki kepada wanita adalah memberinya nafkah dan kecukupan hidup.”⁶⁶³

⁶⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami` Al Bayan`An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 275) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja`far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 106) dengan *sanad*-nya, An-Nuhhas berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Terjadi perbedaan lafazh setelah penyebutan ayat dari surah Al Ahzaab.

❖ An-Nuhhas berkata: *Hua an yuushi lahu biwashiiyyatin, fahia jaa`izatun min tsulutsi maalil mayyit, fadzaalikal ma`ruuf* (dia memberi wasiat kepadanya dengan sebuah wasiat, dan itu dibolehan dari 1/3 harta mayat. Itulah yang dikenal).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al`Azhim* (jld. 2, h. 255).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 97) dan dihubungkan kepada Ath-Thabari dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

⁶⁶² Qs. An-Nisaa` (4): 34.

⁶⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami` Al Bayan`An Ta`wil Ayi Al Qur`an* (jld. 8, h. 290 dan 293) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al`Azhim* (jld. 2, h. 256) sampai firman-Nya: *Haafizhah limaalih*, dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[217] Firman Allah Ta'ala, ... قَنِيتُ “...ialah yang taat kepada Allah.”⁶⁶⁴

Dia berkata, “Muthii ‘aat, wanita-wanita yang taat.”⁶⁶⁵

[218] Firman Allah Ta'ala, حَفِظْتُ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ “...lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).” (Qs. An-Nisaa` [4]: 34).

Dia berkata, “Jika para wanita itu demikian adanya, maka berbuat baiklah kepada mereka.”⁶⁶⁶

[219] Firman Allah Ta'ala, وَاللّٰى تَخَافُوْنَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَصْرِيُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيْمًا كَبِيْرًا “Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz-nya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”⁶⁶⁷

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 7). Penafsiran dari lafazh *qawwaamuuna* adalah pemimpin.

⁶⁶⁴ Qs. An-Nisaa` (4): 34.

⁶⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 294 dan 298) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 217 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 9) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

⁶⁶⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 294 dan 298) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 217 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 9) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁶⁶⁷ Qs. An-Nisaa` (4): 34.

Dia berkata, "Itu adalah wanita durhaka, memandang remeh hak suami dan tidak taat kepada suaminya. Allah SWT memerintahkan para suami agar menasihati, memberi peringatan, dan memberitahu tentang pentingnya hak suami. Jika istri menerima nasihat suami, maka itu baik baginya. Jika tidak, maka suami berhak menjauh dari ranjang istrinya dan tidak berkata-kata kepadanya tanpa harus merusak tali pernikahan. Perbuatan tersebut akan sangat menyakitkan istri. Jika istri memahami dan sadar, maka suami menerima maafnya. Namun jika tidak, maka suami berhak memukulnya dengan pukulan yang tidak menyakitkan, tidak mematahkan tulang, dan tidak menimbulkan luka. Allah SWT berfirman, *فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَ مَكِيدًا* 'Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya'."

Ibnu Abbas RA berkata, "Jika istrimu menaatimu maka janganlah mencari-cari kesalahannya."⁶⁶⁸

⁶⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 300, 303, 304, 314, dan 317) secara terpisah dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas...." Kemudian disebutkan *atsar* ini, dengan lafazh: *Tilkal mar'ah tansyuzu wa laa tuhii' amrahua, ya 'izhuhaa fa 'in hia qabilat wa 'illaa hajarahaa* (itu adalah wanita yang mendurhakai suaminya. Suaminya menasihatinya jika istri menerima. Jika tidak maka memisahkannya dari ranjang)....*fa 'in aqbalat, wa 'illaa faqad 'adzinallaahu laka 'an tadhibahaa dharbaan ghairu mubarrahin, wa laa taksuru lahaa 'azhmaa, fa 'in aqbalat, wa 'illaa halla laka minhaa al fidyah* (jika istri menerima, jika tidak maka Allah sudah memberimu izin untuk memukulnya dengan pukulan yang tidak menyakitkan dan tidak mematahkan tulang. Jika istri menerima, jika tidak maka halal bagimu untuk meminta tebusan darinya). *فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَ مَكِيدًا* 'Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya'."

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 303) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[220] Firman Allah Ta'ala, *فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ* “Maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka.”⁶⁶⁹

Dia berkata, “Nasihati dia jika dia menaatimu. Jika tidak, pisahkan dia dari ranjang. (*Al hajru* adalah perbuatan tidak menyetubuhi istri. Tidur seranjang dengan membelakangi punggung).”⁶⁷⁰

[221] Firman Allah Ta'ala, *وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ* “Dan, jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakim dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁶⁷¹

Dia berkata, “Pasangan suami istri yang bertengkar dan hendak merusak pernikahannya, maka Allah SWT memerintahkan para kerabatnya agar mengirim lelaki shalih dari pihak keluarga lelaki dan keluarga wanita. Lelaki shalih ini menilai siapakah yang salah dari keduanya. Jika suami yang salah, maka pihak kerabat berhak menjauhkan istri dari suaminya dan memutuskan nafkah suami kepada istri. Jika istri yang salah, maka pihak kerabat menahan istri dari suaminya dan melarangnya menerima nafkah suami. Jika kedua lelaki utusan sepakat

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 154 dan 155) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan*, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 257) sebagiannya secara terpisah, dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁶⁶⁹ Qs. An-Nisaa' (4): 34.

⁶⁷⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 302) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁶⁷¹ Qs. An-Nisaa' (4): 35.

untuk menyatukan keduanya, dan salah satu pasangan setuju, lalu salah seorang dari pasangan suami istri itu meninggal, maka yang rela itu menerima harta warisan dari pasangan yang tidak rela, tetapi, yang tidak rela (*al kaarih*) tidak menerima warisan dari yang rela (*ar-raadhi*). Itulah firman Allah *Ta'ala*, **إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا** 'Jika keduanya bermaksud mengadakan perbaikan'."

Ibnu Abbas RA berkata, "Kedua hukum tersebut (*humal hukmaani*). **يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا** Niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu'."⁶⁷²

[222] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا** "Jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu."⁶⁷³

⁶⁷² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 325 dan 326) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Sebagian *atsar* ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 306) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Jika kedua lelaki shalih utusan itu sepakat untuk memisahkan atau menyatukan keduanya, maka diperbolehkan."

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 187) dari Ibnu Abbas.

❖ *Syiqaaqa* bermakna *tafaasada* (persengketaan, perpecahan).

❖ Dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 114) kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 259) sampai pada perkataan *al kaarih* (yang tidak rela) *ar-raadhi* (yang rela).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mansur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 156) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam kitab sunannya, dari Ibnu Abbas, dengan tambahan pada akhirnya: *Wa dzaalikal hukmaani, wa kadzaalika kullu mushlih'in yuwaffiqihillaahu lihaqqi washshawaab* (Itulah kedua hakim, dan demikian juga setiap pelaku kebaikan, Allah SWT akan memberinya taufik untuk yang hak dan benar). Tambahan ini akan disebutkan pada *atsar* selanjutnya.

⁶⁷³ Qs. An-Nisaa' (4): 35.

Dia berkata, "Itu adalah kedua hakim tersebut. Demikian pula pada setiap pelaku kebaikan, Allah SWT akan memberinya taufik untuk yang hak dan benar."⁶⁷⁴

[223] Firman Allah Ta'ala, **وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ** "...tetangga yang dekat."⁶⁷⁵

Dia berkata, "Seseorang yang antara kamu dengan dia terdapat hubungan kerabat."⁶⁷⁶

[224] Firman Allah Ta'ala, **وَالْجَارِ الْبُيُوتِ** "...dan tetangga yang jauh."⁶⁷⁷

Dia berkata, "Seseorang yang antara kamu dengan dia tidak ada hubungan kerabat."⁶⁷⁸

[225] Firman Allah Ta'ala, **وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ** "...dan teman sejawat."⁶⁷⁹

⁶⁷⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 332) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁶⁷⁵ Qs. An-Nisaa' (4): 36.

⁶⁷⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 335 dan 338) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 2, h. 261) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 158) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Imam* dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁶⁷⁷ Qs. An-Nisaa' (4): 36.

⁶⁷⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 335 dan 338) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 2, h. 261) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 158) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Imam* dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁶⁷⁹ Qs. An-Nisaa' (4): 36.

Dia berkata, “*Ar-rafiq* (Sahabat).”⁶⁸⁰

[226] Firman Allah *Ta'ala*, *أَوْ لَتَسْمُنَّ الْإِسَاءَ* “...atau kamu telah menyentuh perempuan.”⁶⁸¹

Dia berkata, “*Al mulaamasah* adalah *an-nikah* (kawin).”⁶⁸²

[227] Firman Allah *Ta'ala*, *مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ* “Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya.”⁶⁸³

Dia berkata, “Maksudnya adalah, mereka mengubah hukum-hukum Allah SWT di dalam Taurat.”⁶⁸⁴

[228] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَا يَظْلَمُونَ قَتِيلًا* “...mereka tidak aniaya sedikit pun.”⁶⁸⁵

Dia berkata, “Sesuatu yang terdapat di dalam sebuah belahan; sesuatu yang terdapat di dalam biji kurma.”⁶⁸⁶

⁶⁸⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 340 dan 341) dengan *sanad* sebelumnya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 222.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 9) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁶⁸¹ Qs. An-Nisaa` (4): 43.

⁶⁸² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 391) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁶⁸³ Qs. An-Nisaa` (4): 46.

⁶⁸⁴ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 168) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Aku tidak mendapatinya dalam *Tafsir Ath-Thabari*.

⁶⁸⁵ Qs. An-Nisaa` (4): 49.

⁶⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 458) dengan *sanad* sebelumnya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 226.

❖ Tambahan pada kedua tanda kurung terdapat dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an*, karya As-Suyuthi (jld. 2, h. 10).

[229] Firman Allah *Ta'ala*, **أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ وَالْطَّغُوتِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ** “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari al kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut.”⁶⁸⁷

Dia berkata, “Ayat, **وَالطَّاغُوتِ** ‘...thaghut...’, adalah Ka‘ab bin Al Asyraf. **بِالْجِبْتِ** ‘...jibt...’, adalah Hay bin Akhthab.”⁶⁸⁸

[230] Firman Allah *Ta'ala*, **أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمَلِكِ فَإِذَا لَا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا** “Ataukah ada bagi mereka bagian dari kerajaan (kekuasaan)? Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikit pun (kebijakan) kepada manusia.”⁶⁸⁹

Dia berkata, “*Naqiiraa* adalah titik pada punggung biji kurma.”⁶⁹⁰

[231] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ** “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu*

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 171) tanpa tambahan ini, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁶⁸⁷ Qs. An-Nisaa' (4): 51.

⁶⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 464) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 101) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 172) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dengan lafaz: *Al jibt: Asy-syirk* (kemusyirikan).

⁶⁸⁹ Qs. An-Nisaa' (4): 53.

⁶⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari juga dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 473) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 172) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.”⁶⁹¹

Dia berkata, “Maksudnya adalah, para penguasa hendaknya memberi (ya 'izhuuna an-nisaa') nasihat kepada wanita.”⁶⁹²

[232] Firman Allah Ta'ala, *أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ* “...taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu....”⁶⁹³

Dia berkata, “Maksudnya adalah, ulama ahli fikih dan ahli agama.”⁶⁹⁴

[233] Firman Allah Ta'ala, *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا ثَبَاتٍ أَوْ أَنْفِرُوا جَمِيعًا* “Hai orang-orang yang beriman, bersiap-siagalah kamu,

⁶⁹¹ Qs. An-Nisaa' (4): 58.

⁶⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 491) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Pada cetakan yang belum diedit tertulis: *Ya 'izhuuna an-naasa'* (menasihati manusia) pada tempat: *Ya 'izhuuna an-nisaa'* (menasihati wanita).

❖ Demikian juga dalam *Ad-Durr Al Manstur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 157). Syaikh Syakir berkata dalam catatan kaki *Tafsir Ath-Thabari* (jld. 8, h. 491): Dalam naskah cetakan tertulis: *'An yu'thuuna an-naasa*, tidak seperti yang terdapat dalam naskah tulisan tangan, dan aku menetapkan apa yang terdapat dalam naskah tulisan tangan. Hanya saja, yang terdapat dalam naskah tulisan tangan, tidak ada titik, sehingga tidak terbaca dengan benar, sehingga tidak bermakna. Akan tetapi, maksudnya adalah agar para pemimpin memberi nasihat kepada para wanita yang durhaka dan marah kepada suaminya sehingga mereka kembali kepada suaminya. Pendapat inilah yang disandarkan kepada Ibnu Abbas RA dalam kitab tafsirnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 298) dengan lafazh: Ibnu Abbas RA berkata, “Termasuk di dalamnya nasihat para penguasa kepada para wanita pada hari-hari Id.”

⁶⁹³ Qs. An-Nisaa' (4): 59.

⁶⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 500) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 303).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!”⁶⁹⁵

Dia berkata, “Bersiap-siaplah kamu, dan majulah ke medan perang.”

Ibnu Abbas RA berkata, “‘*Ashabaa* maksudnya adalah secara rombongan berpencar, atau maju bersama-sama, yaitu, semua kamu.”⁶⁹⁶

[234] Firman Allah *Ta'ala*, *قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِندِ اللَّهِ فَإِذَا هُم مِّنَ الْقَوْمِ لَا يُكَادُونَ يَفْقَهُونَ* حَدِيثًا “Katakanlah, ‘Semuanya (datang) dari sisi Allah’. Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun?”⁶⁹⁷

Dia berkata, “Kebaikan dan kejahatan datang dari Allah SWT. Kebaikan adalah nikmat Allah SWT kepadamu, sedangkan kejahatan adalah ujian-Nya terhadapmu.”⁶⁹⁸

⁶⁹⁵ Qs. An-Nisaa' (4): 71.

⁶⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 537), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 313).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Manstur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 183) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ali.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10).

⁶⁹⁷ Qs. An-Nisaa' (4): 78.

⁶⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 557) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 232.

❖ Dinyatakan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahli As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 68) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.”

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* secara ringkas (jld. 2, h. 318).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 185) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari jalur Ali.

[235] Firman Allah Ta'ala, مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنَ نَفْسِكَ
“Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri.”⁶⁹⁹

Dia berkata, “Al *hasanah* (kebaikan) adalah penaklukan yang diberikan Allah pada Hari Badar serta kemenangan dan ghanimah yang didapat. *As-sayyi'ah* (keburukan) adalah musibah pada Hari Uhud, berupa luka pada wajah Rasulullah SAW dan patahnya gigi seri beliau.”⁷⁰⁰

[236] Firman Allah Ta'ala, وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا
“Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syetan, kecuali sebagian kecil saja (diantaramu).”⁷⁰¹

Dia berkata, “Ayat, وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ
‘Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syetan...’. (Fanqatha’ a al kalaam [percakapan terputus]).
Firman-Nya, ...إِلَّا قَلِيلًا ‘...kecuali sebagian kecil saja (diantaramu)’, awalnya mengabarkan keadaan orang-orang munafik. Allah SWT berfirman, وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَاعَوْا بِهِ
‘Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun

⁶⁹⁹ Qs. An-Nisaa` (4): 79.

⁷⁰⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 558) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahli As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 185) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁷⁰¹ Qs. An-Nisaa` (4): 83.

ketakutan, mereka lalu menyiarkannya'. *Illaa qaliilaa* (kecuali sebagian kecil saja di antaramu). Maksud dari *qaliil* (yang sedikit) adalah orang-orang beriman, sebagaimana firman-Nya, *وَلَمْ يَجْعَلْ لَّهُ عِوَجًا ۗ قِيمًا* *‘Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur’an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus...’*” (Qs. Al Kahfi [18]: 1-2)

Ibnu Abbas RA berkata, “Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Al Kitab (Al Qur’an) dengan seimbang dan benar sebagai bentuk bimbingan yang lurus, dan tidak menjadikannya bengkok, yaitu terdapat kesalahan di dalamnya.”⁷⁰²

[237] Firman Allah *Ta’ala*, *وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيمًا* “Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁷⁰³

Dia berkata, “*Hafizhaa* (Maha Menjaga).”⁷⁰⁴

⁷⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 8, h. 575, 476) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Tambahan di dalam tanda kurung (*fanqatha’a al kalaam*) tidak disebutkan oleh para editor pada naskah yang telah diedit, sekalipun terdapat pada naskah yang telah dicetak dan dalam *Ad-Dur Al Manisur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 187), pada, h. yang mengulas ayat yang dimaksud, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali.

Syaikh Syakir berkomentar dalam hal ini, “Apa yang terdapat dalam naskah, itulah yang aku kuatkan. Aku sudah melakukan penelitian, dan apa yang tertulis di dalam naskah itulah yang benar, yang sesuai dengan isi pembicaraan....”

Riwayat yang benar adalah yang telah aku kuatkan, yaitu yang diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Riwayat semisal dinyatakan dalam *Al Qath’u wa Al Isti’naf*, bab: Pemberhentian dan Permulaan (h. 90) karya Abu Ja’far An-Nuhhas. Dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Thalhah dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Kalau bukan anugerah dan rahmat Allah SWT kepada kalian, maka sudah tentu kalian akan jadi pengikut syetan.”

Ibnu Abi Thalhah berkata, “*Fanqatha’al kalaam*.”

❖ Riwayat ini menjadi penguat adanya wakaf (pemberhentian) pada tempat ini.

⁷⁰³ Qs. An-Nisaa` (4): 85.

⁷⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 8, h. 583) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[238] Firman Allah Ta'ala, **وَاللّٰهُ اَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوْا** "...*padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri.*"⁷⁰⁵

Dia berkata, "Menempatkan mereka."⁷⁰⁶

[239] Firman Allah Ta'ala, **اِلَّا الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ اِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَقٌ اَوْ جَاءَكُمْ وَكُمْ** "*Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan.*"⁷⁰⁷

Dia berkata, "*Hashirat shuduuruhum* bermakna *dhaaqaat* (Menjadi sempit)."⁷⁰⁸

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al 'Asma' wa Ash-Shifat* (h. 86) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 187) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁷⁰⁵ Qs. An-Nisaa' (4): 88.

⁷⁰⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 10, dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 105) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 191) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dari jalur Ali bin Abu Thalhah.

⁷⁰⁷ Qs. An-Nisaa' (4): 90.

⁷⁰⁸ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 104).

Ibnu Hajar berkata, "Ibnu Abu Hatim menyambunginya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[240] Firman Allah Ta'ala, وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنَ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنَ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hambasahaya yang beriman serta membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hambasahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan tobat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁷⁰⁹

Dia berkata, “Ayat, *...memerdekakan seorang hambasahaya yang beriman*’, yang dimaksud dengan *al mu’minah* adalah orang-orang yang telah beriman, berpuasa, dan mendirikan shalat. Jika tidak memiliki budak, maka baginya berpuasa selama 2 bulan berturut-turut, ‘*Serta membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah*’.”⁷¹⁰

⁷⁰⁹ Qs. An-Nisaa` (4): 92.

⁷¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 35 dan 36) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 193) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Pada firman-Nya *tahriiru raqabatini mu'minah*.

[241] Firman Allah Ta'ala, *فَإِنْ كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ عَدُوِّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ*. "Jika ia (si terbunuh) dari kaum musuh dan dia beriman...."

Dia berkata, "Jika seseorang dalam peperangan tersebut adalah orang beriman, dan ia terbunuh, maka bagi pembunuhnya membayar pembebasannya seperti ketika membayar pembebasan budak beriman. Atau berpuasa dua bulan berturut-turut, dan tidak ada *diyath* baginya."⁷¹¹

[242] Firman Allah Ta'ala, *وَإِنْ كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ*. "Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar *diyath* yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh)."⁷¹²

Dia berkata, "Jika orang tersebut kafir, yang berada dalam tanggung jawabmu menjaga keamanannya, dan ia terbunuh, maka pembunuh menyerahkan *diyath* kepada keluarga yang terbunuh, membebaskan budak belian, atau berpuasa selama dua bulan berturut-turut."⁷¹³

❖ Ibnu Abbas RA berkata, "Maksud dari *mu'minah* adalah seseorang yang telah beriman, berpuasa, dan mendirikan shalat. Setiap kata *raqabah* dalam Al Qur'an tanpa penyebutan *mu'minah* (beriman), maka bisa bermakna anak yang dilahirkan."

⁷¹¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 40) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 194, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dan disambungkannya dengan *atsar* setelahnya.

⁷¹² Qs. An-Nisaa' (4): 92.

⁷¹³ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 41) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 194) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya secara ringkas, hingga perkataan *wa tahriiru raqabah*.

[243] Firman Allah *Ta'ala*, *وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَدِّيًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَتُهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا* “Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan adzab yang besar baginya.”⁷¹⁴

Dia berkata, “Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah SWT, membunuh jiwa yang dilarang oleh Allah SWT, sebab, Allah SWT berfirman, *وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَدِّيًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَتُهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا* ‘...maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan adzab yang besar baginya’.”⁷¹⁵

[244] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَقَ إِلَيْكُمْ أَلْسِنَتٌ مِّنَّا* “...dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan ‘salam’ kepadamu, ‘Kamu bukan seorang mukmin’, (lalu kamu membunuhnya).”⁷¹⁶

Dia berkata, “Allah SWT mengharamkan terhadap orang-orang yang beriman untuk berkata kepada orang-orang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, ‘Kamu bukan orang beriman’, sebagaimana Allah SWT mengharamkan terhadap mereka bangkai. Orang-orang beriman adalah penjaga keamanan harta dan darah orang-orang beriman lainnya. Orang yang dikatakan demikian hendaknya tidak membalasnya dengan perkataan yang sama.”⁷¹⁷

⁷¹⁴ Qs. An-Nisaa` (4): 93.

⁷¹⁵ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 67 dan 68) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 196 dan 197) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

⁷¹⁶ Qs. An-Nisaa` (4): 94.

⁷¹⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 81) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan

[245] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ
“Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai udzur....”⁷¹⁸

Dia berkata, “Mengenai ayat, غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ ‘...yang tidak mempunyai udzur...’, *ahlu adh-dharar* adalah orang-orang yang mendapat udzur.”⁷¹⁹

[246] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً
“Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak.”⁷²⁰

Dia berkata, “*Al margham*, tempat berpindah dari bumi ke bumi lainnya. *As-sa'ah* adalah rezeki yang luas.”⁷²¹

kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 201, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁷¹⁸ Qs. An-Nisaa' (4): 95.

⁷¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 95) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 204) dengan redaksi kata berbeda (makna yang sama), “*Ahlul 'udzur*, orang-orang yang mendapat udzur.” Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dengan lafaz: *uliy adh-dharar: al 'udzur* (udzur).

⁷²⁰ Qs. An-Nisaa' (4): 100.

⁷²¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 119 dan 121) secara terpisah, dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 244).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 207) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 104) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafaz: *Muraghaman*. Dia berkata, “*Mutahawwalan* (berubah).”

[247] Firman Allah Ta'ala, وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَنْتُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَهُمْ *“Dan, apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata.”*⁷²²

Dia berkata, “Firman-Nya, وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَنْتُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ *‘Dan, apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat)’*, dan sekelompok (lagi) memegang senjata berdiri menghadap musuh. Selanjutnya imam shalat satu rakaat bersama makmum di belakangnya, lalu duduk pada posisinya. Lalu makmum (tersebut) berdiri untuk rakaat kedua, sedangkan imam tetap dalam keadaan duduknya. Setelah berlalu, kelompok kedua datang mengambil tempat mereka. Kemudian mereka shalat dengan imam untuk rakaat kedua (bagi imam), dan salam. Selanjutnya makmum tersebut berdiri untuk mendirikan rakaat kedua bagi diri mereka sendiri. Demikianlah shalat (*khauf*) yang dilakukan Rasulullah SAW pada hari *Bathnu Nakhlah*.⁷²³

[248] Firman Allah Ta'ala, فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ لَرُيُصَلُّوا أَلَا تَرَىٰ أَنَّهُمْ لِطَائِفَةٍ مِنْهُمْ إِذَا سَجَدُوا فَأَنَّهُمْ سَبَأٌ *...kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan*

⁷²² Qs. An-Nisaa' (4): 102.

⁷²³ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 148) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* secara panjang lebar (jld. 2, h. 212) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ath-Thabrani, dari Ibnu Abbas.

hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu.”⁷²⁴

Dia berkata, “Jika kelompok yang shalat bersamamu telah bersujud, فَلْيَكُونُوا مِن وَّرَائِكُمْ ‘Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu’. Hendaknya setelah selesai dari sujudnya, mereka pindah ke belakang kalian untuk menghadapi musuh, pada tempat kelompok lainnya belum shalat bersamamu.”⁷²⁵

[249] Firman Allah Ta’ala, فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيْنَا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ “Maka, apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).”⁷²⁶

Dia berkata, “Mengenai firman-Nya, فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيْنَا ‘...ingatlah Allah di waktu berdiri...’.”⁷²⁷ Allah SWT tidak menetapkan sebuah kewajiban kepada hamba-hamba-Nya kecuali dengan batasan yang jelas (*haddan ma’luuman*).⁷²⁸ Kemudian Allah SWT memberi

⁷²⁴ Qs. An-Nisaa` (4): 102.

⁷²⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 142) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁷²⁶ Qs. An-Nisaa` (4): 103.

⁷²⁷ Pada naskah yang telah diedit berbunyi: *faadzkuruu Allaha katsaiiraa* (maka ingatlah Allah SWT sebanyak-banyaknya) pada tempat فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيْنَا “...ingatlah Allah di waktu berdiri.”

Para editor menetapkan pada naskah editing sebagaimana yang tertulis pada naskah tulisan tangan, yakni: *Wadzkurullaaha katsiiraa*, dengan alasan, “Dalam dugaanku kesalahan ada pada pihak penerbit, dan yang benar adalah yang sesuai dengan naskah tulisan tangan.” Silakan melihat *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 9, h. 164).

⁷²⁸ Perkataannya: *haddan ma'luuman*. Pada naskah yang telah terbit tertulis: *jazaa'aa ma'luumaa* (balasan tertentu). Demikian juga yang tertulis pada naskah tulisan tangan, sebagaimana disebutkan oleh Syaikh Syakir. Akan tetapi, yang benar adalah *haddan*, sebagaimana dipahami dari makna kalimat. Silakan melihat *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 9, h. 164).

pengecualian bagi yang *udzur*. Berbeda dengan dzikir, Allah SWT tidak memberi batasan untuk berdzikir dan tidak memberi pengecualian bagi yang mendapat *udzur* untuk tidak berdzikir, kecuali yang hilang akalunya. Allah SWT berfirman, *فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ* ‘...ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring’, pada malam dan siang hari, di laut dan di darat, dalam perjalanan atau tidak, dalam keadaan kaya atau miskin, dalam keadaan sehat atau sakit, dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, dan dalam keadaan bagaimana saja.”⁷²⁹

[250] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا*
 “Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁷³⁰

Dia berkata, “*Mauquutaa* artinya *mafruudhaa* (Diwajibkan).”⁷³¹

[251] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِنْ كُنْتُمْ تَأْمُونُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْمُونُ كَمَا تَأْمُونُونَ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا*
 “Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang

⁷²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 164) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* secara ringkas (jld. 2, h. 214 dan 215) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁷³⁰ Qs. An-Nisaa' (4): 103.

⁷³¹ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 104) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 10) dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁷³²

Dia berkata, “Firman-Nya, **إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ** ‘Jika kamu menderita kesakitan’, artinya *tawja ‘un*, menderita sakit. **وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ** ‘...sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan...’ artinya *tarjuuna al khaira* (mengharapkan kebaikan).”⁷³³

[252] Firman Allah Ta’ala, **وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا** “Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷³⁴

Dia berkata, “Allah SWT mengabarkan kepada hamba-hambanya tentang sifat bijaksana-Nya, maaf-Nya, kemuliaan-Nya, dan luas rahmat serta ampunan-Nya. Siapa yang berbuat dosa, baik besar maupun kecil, lalu memohon ampunan kepada Allah SWT, maka dia akan mendapati Allah SWT Maha Pengasih dan Pengampun, walaupun dosa orang tersebut sebesar langit, bumi, dan gunung-gunung.”⁷³⁵

⁷³² Qs. An-Nisaa’ (4): 104.

⁷³³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari juga *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 9, h. 172) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *‘Ulum Al Qur’an* (jld. 2, h. 11).

❖ Tambahan di dalam dua tanda kurung ada pada *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 215) dan dihubungkan oleh As-Suyuthi kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

⁷³⁴ Qs. An-Nisaa’ (4): 110.

⁷³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 9, h. 195 dan 196) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim* (jld. 2, h. 362).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 219) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[253] Firman Allah Ta'ala, **إِن يَدْعُونَ مِن دُونِهِ إِلَّا إِنْتَا وَإِن يَدْعُونَ إِلَّا سَيِّطَانًا مَّرِيدًا** “Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syetan yang durhaka.”⁷³⁶

Dia berkata, “Firman-Nya, **إِنْتَا إِلَّا** ‘...tidak lain hanyalah berhala’, maksudnya adalah mayat.”⁷³⁷

[254] Firman Allah Ta'ala, **وَلَا تُرِيدُوا ظِلْمَ عِبَادِ اللَّهِ** “...dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu mereka benar-benar merubahnya.”⁷³⁸

Dia berkata, “Agama Allah SWT.”⁷³⁹

[255] Firman Allah Ta'ala, **مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ، وَلَا يَجِدْ لَهُ مِن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا** “Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.”⁷⁴⁰

⁷³⁶ Qs. An-Nisaa' (4): 117.

⁷³⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 208) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada atar sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 366) dengan lafazh: *Mautaa* (mayat) dan dihubungkan kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 223) dengan lafazh: *Mautaa* (mayat). Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

⁷³⁸ Qs. An-Nisaa' (4): 119.

⁷³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 218) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 224) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 11) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁷⁴⁰ Qs. An-Nisaa' (4): 123.

Dia berkata, "Siapa yang berbuat syirik, akan mendapatkan balasan sesuai dengan kadar kesyirikannya. Syirik itu adalah *as-suu'* (kejahatan). Tidak ada pelindung dan penolong selain Allah SWT, (*illa an yatuuba qabla mautili fayatuuba Allahu 'alaihi*) kecuali orang-orang yang bertobat sebelum mati, Allah SWT akan menerima tobatnya."⁷⁴¹

[256] Firman Allah Ta'ala, *وَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتِمِّي النِّسَاءِ الَّتِي لَا تُوْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَرَغِبُونَ أَن يُنكِحَهُنَّ* "Dan, mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur'an (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka."⁷⁴²

Dia berkata, "Para lelaki pada zaman Jahiliyah jika mempunyai gadis yatim asuhan, maka mereka menahannya di rumah. Jika seseorang telah berbuat demikian pada gadis yatimnya, maka tidak seorang pun yang bisa menikahnya kelak. Jika gadis yatim itu cantik dan dia berhasrat kepadanya, maka dia akan menikahnya dan mengambil hartanya. Namun jika tidak cantik, maka dia menahannya dari para lelaki (*ar-rajul*)⁷⁴³ hingga gadis yatim tersebut wafat, lalu hartanya pun menjadi miliknya. Allah SWT melarang dan mengharamkan hal demikian."⁷⁴⁴

⁷⁴¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 218) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 373) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *Illa 'an yatuuba fayatuuballaahu 'alaihi* (kecuali bertobat, maka Allah SWT akan mengampuninya).

⁷⁴² Qs. An-Nisaa' (4): 127.

⁷⁴³ dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* berbunyi: *ar-rijaal* (para lelaki, dengan bentuk plural).

⁷⁴⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 264, 265, dan 266) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[257] Firman Allah *Ta'ala*, *وَالْمُسْتَضَعِّفِينَ مِنَ الْوَالِدِينَ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا* "...dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan, (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya."⁷⁴⁵

Dia berkata, "Pada zaman Jahiliyah, orang-orang tidak memberi warisan kepada anak-anak kecil, baik wanita maupun lelaki. Itulah firman-Nya, *لَهُنَّ لَا تُوْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ* '...kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka...'. Allah SWT melarang perbuatan tersebut, dan selanjutnya memberikan rincian tentang bagian-bagian dari setiap ahli waris. Allah berfirman, *فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ* '...maka bagian seorang saudara laki-laki sebanyak bagian dua orang saudara perempuan'. (Qs. An-Nisaa' [4]: 176) baik kecil maupun (kaana)⁷⁴⁶ besar."⁷⁴⁷

[258] Firman Allah *Ta'ala*, *وَإِنْ أَمْرَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا*

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 377) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 232) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan lafazh.

⁷⁴⁵ Qs. An-Nisaa' (4): 123.

⁷⁴⁶ Tidak terdapat dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim*.

⁷⁴⁷ dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* berbunyi: *Ar-rijaal* (para lelaki, dengan bentuk plural).

⁷⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 264, 265, dan 266) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 377) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 232) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan redaksi.

وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا “Dan, jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷⁴⁸

Dia berkata, “Ini tentang seorang wanita yang hidup sebagai istri seseorang, namun suaminya lebih mencintai wanita lain. Allah SWT lalu memerintahkannya untuk berkata kepada istrinya, ‘Wahai istriku, terserah kamu jika ingin berdiam bersamaku dengan keadaan yang begini. Aku akan membantumu dan memenuhi nafkahmu. Jika kamu tidak suka maka kamu boleh pergi dariku’. Bila istrinya rela hidup bersamanya setelah dia memberinya pilihan, maka tidak ada masalah baginya untuk hidup bersama suaminya. Sebagaimana firman-Nya, وَالصُّلْحُ خَيْرٌ ‘Dan perdamaian itu lebih baik’. Itu adalah pilihan.”⁷⁴⁹

[259] Firman Allah Ta'ala, نُشُوزًا “Nusyuz.”⁷⁵⁰

Dia berkata, “Artinya adalah *al bughdhu* (Kemarahan).”⁷⁵¹

⁷⁴⁸ Qs. An-Nisaa` (4): 128.

⁷⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 272) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 381) seputar firman Allah SWT, وَالصُّلْحُ خَيْرٌ “Dan perdamaian itu lebih baik.”

❖ Ibnu Abbas RA berkata: Ali bin Abu Thalhaf berkata: Dari Ibnu Abbas, “Maksud dari *at-takhyiir* (pemberian pilihan) adalah seorang suami memberi pilihan kepada istrinya, hidup bersamanya atau berpisah. Hal itu lebih baik daripada membiarkan kecondongan seorang suami kepada wanita lain daripada istrinya sendiri.”

⁷⁵⁰ Qs. An-Nisaa` (4): 128.

⁷⁵¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 277 dan 282) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[260] Firman Allah Ta'ala, وَأَحْضَرْتَ الْأَنْفُسَ الْأَشْحَابَ "...walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir."⁷⁵²

Dia berkata, "Asy-syuhhu adalah hawa nafsu yang loba akan sesuatu."⁷⁵³

[261] Firman Allah Ta'ala, وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ "Dan, kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian."⁷⁵⁴

Dia berkata, "Kamu tidak akan bisa berbuat adil dengan hawa nafsu walaupun kamu sangat ingin melakukannya."⁷⁵⁵

Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 187) dari Ibnu Abbas, dan dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 115) kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 11) dengan lafazh: *Nusyuuzaa: Bughdhaa* (kemarahan).

❖ Dinyatakan oleh Al Asqalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 97) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah.

⁷⁵² Qs. An-Nisaa' (4): 128.

⁷⁵³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 277 dan 282) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 187) dari Ibnu Abbas. Dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 115) kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 11) dengan lafazh: *nusyuuzaa: bughdhaa* (kemarahan).

❖ Dinyatakan oleh Al Asqalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 97) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali bin Abu Thalhah.

⁷⁵⁴ Qs. An-Nisaa' (4): 129.

⁷⁵⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 286) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Sumpah dan Nusyuz* (jld. 7, h. 298) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dalam hal kecintaan dan persetubuhan."

[262] Ibnu Abbas RA juga berpendapat tentang ayat tersebut: Dia berkata, "Maksudnya adalah dalam hal cinta dan persetubuhan."⁷⁵⁶

[263] Firman Allah Ta'ala, *فَلَا تَيْبَسُوا كَلَّ النَّيْلِ فَتَذُرُوهَا كَالْمَعْلَقَةِ*
"...karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung."⁷⁵⁷

Dia berkata, "(*Tadzaruuhaa laa hia `aimun walaa hia dzaata zaujin*) Kamu membiarkannya, bukan sebagai seorang yang beristri dan bukan pula seorang yang bersuami."⁷⁵⁸

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dengan *sanad* ini dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kamu sekali-kali tidak akan bisa berlaku adil di antara para wanitamu sekalipun kamu berusaha keras. Itulah makna ayat: *Wa uhdhiratil anfususy-syuhha. Asy-syuhhu* adalah hawa nafsu yang tamak terhadap sesuatu." Itu yang terdapat pada *atsar* no. 260.

⁷⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 286) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Sumpah dan Nusyuz (jld. 7, h. 298) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dalam hal kecintaan dan persetubuhan."

❖ Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dengan *sanad* ini, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kamu sekali-kali tidak akan bisa berlaku adil di antara para wanitamu sekalipun kamu berusaha keras. Itulah makna ayat: *Qa uhdhiratil anfususy-syuhha. Asy-syuhhu* adalah hawa nafsu yang tamak terhadap sesuatu." Itu yang terdapat pada *atsar* no. 260.

⁷⁵⁷ Qs. An-Nisaa' (4): 129.

⁷⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 290) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Sumpah dan Nusyuz (jld. 7, h. 298) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Tadzaruuhaa laa `aimaa wa laa dzaata ba'lin*." Artinya, kamu membiarkannya, bukan bujang dan bukan seseorang yang bersuami.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 187), dari Ibnu Abbas.

[264] Firman Allah Ta'ala, بِالْقِسْطِ شَهِدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوْ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا

*“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran.”*⁷⁵⁹

Dia berkata, “Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar berkata benar walaupun kepada dirinya sendiri atau kepada bapak-bapaknyanya. Jangan mencintai orang kaya karena kekayaannya dan jangan mengasihi orang miskin karena kemiskinannya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala, إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا

‘...jika ia kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran’. Itu karena berarti kamu telah mengabaikan kebenaran dan berbuat kezhhaliman.⁷⁶⁰”

[265] Firman Allah Ta'ala, وَإِنْ تَلَوْتُمْ أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*“Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”*⁷⁶¹

⁷⁵⁹ Qs. An-Nisaa` (4): 135.

⁷⁶⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 304) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Syahadat* (jld. 1, h. 158) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Al Baihaqi menghilangkan awalnya hingga perkataannya, *wa lau 'alaa anfusihim*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 234) secara bersambung dengan *atsar* selanjutnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

⁷⁶¹ Qs. An-Nisaa` (4): 135.

Dia berkata, "Jika kamu memutarbalikkan kata dengan lidahmu dengan saksi, atau mengingkarinya."⁷⁶²

[266] Firman Allah Ta'ala, *وَإِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ* "Dan, sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Qur'an bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir)...."⁷⁶³

Dia berkata, "Firman Allah Ta'ala, *أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ* "...bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir)....". Firman-Nya, *وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ* "...dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya..." (Qs. Al An'aam [6]: 153) serta ayat semisalnya di dalam Al Qur'an, maksudnya adalah, Allah SWT memerintahkan kaum muslim untuk bersatu dalam jamaah dan melarang mereka berselisih serta terpecah. Allah SWT mengabarkan kepada mereka bahwa sesungguhnya telah binasa umat sebelum mereka (*man kaana qablakum*) disebabkan riya serta permusuhan mereka dalam hal beragama."⁷⁶⁴

⁷⁶² Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 307) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 104) dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 11), dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 88) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁷⁶³ Qs. An-Nisaa' (4): 140.

⁷⁶⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 321 dan 322) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwatikan oleh Al Ajri dalam kitab *Syari'ah* (h. 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih

[267] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ يَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا* "Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka."⁷⁶⁵

Dia berkata, "Fid-darkil asfali minan-naar, yaitu, pada neraka yang paling bawah."⁷⁶⁶

[268] Firman Allah Ta'ala, *لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا* "Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus-terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."⁷⁶⁷

Dia berkata, "Allah SWT tidak menyukai seseorang berdoa (buruk) kepada orang lain, kecuali dia dizhalimi. Dalam hal ini Allah SWT mengizinkan seseorang untuk berdoa (buruk) kepada orang yang menzhaliminya, sebagaimana firman-Nya, *إِلَّا مَنْ ظَلَمَ* '...kecuali oleh

Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Al Ajri menyebutkan: *Man kaana qablahum* pada tempat *man kaana qablahum*.

⁷⁶⁵ Qs. An-Nisaa' (4): 145.

⁷⁶⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 339) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 488), dari Ibnu Abbas.

❖ Dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 115) kepada Ali bin Abu Thalhah, kepada Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 2, h. 393).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 236) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

⁷⁶⁷ Qs. An-Nisaa' (4): 148.

orang yang dianiaya...'. Namun jika dia bersabar maka itu lebih baik baginya.”⁷⁶⁸

[269] Firman Allah Ta'ala, *لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلِمَ* “Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya.”

Dia berkata, “Allah SWT tidak menyukai perkataan buruk yang dilakukan secara terang-terangan.”⁷⁶⁹

[270] Firman Allah Ta'ala, *وَيَكْفُرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَى مَرْيَمَ بُهْتَنًا عَظِيمًا* “Dan, karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina).”⁷⁷⁰

Dia berkata, “Maksudnya adalah, orang-orang menuduhnya berbuat zina.”⁷⁷¹

[271] Firman Allah Ta'ala, *وَمَا قَنَلُوهُ يَقِينًا* “...mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.”⁷⁷²

⁷⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 344) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi *atsar* no. 268 dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 2, h. 237) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

⁷⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁷⁰ Qs. An-Nisaa` (4): 156.

⁷⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 367) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 11) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 2, h. 238), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁷⁷² Qs. An-Nisaa` (4): 157.

Dia berkata, "Maksudnya adalah, mereka tidak membunuhnya secara yakin."⁷⁷³

[272] Firman Allah *Ta'ala*, *وَأَنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنُوا بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا* "Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka."⁷⁷⁴

Dia berkata, "Orang Yahudi tidak akan mati hingga mereka beriman kepada Isa."⁷⁷⁵

[273] Firman Allah *Ta'ala*, *يَسْتَفْتُونَكَ قُلُوبُهُمْ يُفْتِيكَ فِي الْكَلَالَةِ* "Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah)."⁷⁷⁶

Dia berkata, "*Al kalalah* adalah orang yang tidak meninggalkan anak dan orangtua."⁷⁷⁷



⁷⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 377) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 375) dengan lafazh: mereka tidak mati menurut perkiraan mereka secara yakin.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 238 dan 239) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas.

⁷⁷⁴ Qs. An-Nisaa' (4): 159.

⁷⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 238) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 270.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 2, h. 404) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

⁷⁷⁶ Qs. An-Nisaa' (4): 176.

⁷⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 8, h. 56) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Mengenai penafsiran surah An-Nisaa' ayat 12, lihat *atsar* no. 188.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 236) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dengan jalur yang berasal dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Maa'idah

[274] Firman Allah Ta'ala, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بِسِمَةِ الْبُحَايِرِ إِلَّا مَا يَتَنَبَّأُ عَلَيْكُمْ عَيْرَ مِجْلَى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya."*⁷⁷⁸

Ibnu Abbas berkata, "Firman-Nya **أَوْفُوا بِالْعُقُودِ** maksudnya adalah, penuhilah janji-janji itu."⁷⁷⁹

[275] Dalam salah satu riwayat, Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya yaitu, apa yang diharamkan dan diharamkan Allah, serta semua hal yang diwajibkan dan dibatasi di dalam Al Qur'an, janganlah kalian langgar dan ingkari."

Ibnu Abbas lalu memberi peringatan keras dalam hal ini dengan membaca, **وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ** ﴿١٥﴾ *"Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh*

⁷⁷⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 1.

⁷⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 449 dan 450) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253) yang dihubungkan dengan *atsar* sesudahnya, dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam).⁷⁸⁰
(Qs. Ar-Ra'd [13]: 25)

[276] Firman Allah Ta'ala, أَجَلْتُمْ لَكُمْ بَيْمَةً الْأُنثَىٰ "Dihalalkan bagimu binatang ternak."⁷⁸¹

Dia berkata, "Bangkai dan daging babi."⁷⁸²

Dalam salah satu riwayat dia berkata, "Bangkai, darah, daging babi, serta binatang yang disembelih tidak atas nama Allah."⁷⁸³

⁷⁸⁰ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 452) dengan *sanad atsar*, sebagaimana disebutkan sebelumnya.

❖ Ibnu Katsir menyatakan hal itu dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 5) yang disambungkan dengan *atsar* sebelumnya.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Ibnu Abbas, yang disambungkan dengan *atsar* yang disebutkan sebelumnya sampai lafazh: Dan jangan kalian mengingkarinya.

Dia juga menyebutkannya secara ringkas dalam *Al Itqan fi Ai Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 11), hingga lafazh: dalam Al Qur'an semuanya.

❖ Asy-Syaukani menyatakan dalam *Fath Al Qadir* (jld. 5, h. 7) dan dia menghubungkannya dengan Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*, sampai lafazh: Jangan kalian melanggarnya.

⁷⁸¹ Qs. Al Maa'idah (5): 1.

⁷⁸² HR. Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 458) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁷⁸³ Diriwatikan oleh Ath-Thabari *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 458) dengan *sanad* yang sama seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

Ath-Thabari juga menyatakan *atsar* ini dengan jalur yang lain dari Abdullah bin Daud (aku curiga ada kesalahan dari penulis naskah, dan yang dimaksud sebenarnya adalah Ali bin Daud, syaikhnya Ath-Thabari, yang Ath-Thabari memang banyak meriwayatkan dari beliau), dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah SWT, إِلَّا مَا بَيْنَ عَيْنَيْكَ "Kecuali yang akan dibacakan kepadamu," ia berkata, "Babi."

❖ Ibnu Katsir menyatakan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 6) dengan lafazh: bangkai, darah, dan daging babi. Dia menghubungkan perkataan ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

❖ As-Suyuthi menyebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 235) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim,

[277] Firman Allah *Ta'ala*, **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ**
“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah*”⁷⁸⁴

Ibnu Abbas berkata, “Dulu, orang-orang musyrik berangkat haji ke Baitul Haram dan menyembelih binatang sembelihan, mengagungkan syiar-syiar Allah, dan berdagang pada waktu haji. Kemudian kaum muslim pun bermaksud mengubahnya, maka Allah SWT pun berfirman, ‘*Janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah*’.”⁷⁸⁵

[278] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ** “*Dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram*.”⁷⁸⁶

Ibnu Abbas berkata, “Maksudnya adalah, janganlah kalian menghalalkan peperangan dalam bulan tersebut.”⁷⁸⁷

serta Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab*, dari Ibnu Abbas, yang dia juga menyebutkan bagian akhirnya (sampai akhir ayat, dan inilah bagian yang diharamkan Allah dari binatang ternak).

❖ Asy-Syaukani juga menyatakan hal ini dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 7), dari Ibnu Abbas.

⁷⁸⁴ Qs. Al Maa'idah (5): 2.

⁷⁸⁵ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 463) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 276.

❖ Abu Ja'far An-Nuhhas juga meriwayatkan *atsar* ini dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 115) dengan *sanad* yang sama, dia berkata: Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Hanya saja, ada sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ As-Suyuthi menyatakan hal ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253 dan 254) yang dihubungkan dengan *atsar* berikutnya, dan dihubungkan pula kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Abu Ja'far dari Ibnu Abbas. Dalam riwayat ini, lafazh **يتجرون** diganti dengan **ينحرون**.

❖ Asy-Syaukani menyebutkan hal yang sama dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 7 dan 8).

⁷⁸⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 2.

⁷⁸⁷ Ath-Thabari menyatakan hal ini dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 465) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Ibnu Katsir menyebutkan hal ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 7) dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[279] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدَىٰ وَلَا الْقَاتِلَةَ وَلَا آيَاتِ الْبَيْتِ الْحَرَامِ "Janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaaid, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah."⁷⁸⁸

Ibnu Abbas berkata, "(Dulu, orang-orang mukmin dan musyrik berhaji ke Baitullah).⁷⁸⁹ Oleh karena itu, Allah melarang orang-orang mukmin mencegah atau menolak siapa pun yang hendak berhaji ke Baitullah, baik kaum mukmin maupun kafir. Setelah itu Allah menurunkan ayat, يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا 'Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini'. Serta firman-Nya, مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ 'Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah'. Serta firman Allah, إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ 'Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian'. Oleh karena itu, orang-orang musyrik dibersihkan dari Masjidil Haram."⁷⁹⁰

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253 dan 478) dengan *sanad* yang sama seperti yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

⁷⁸⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 2.

⁷⁸⁹ Tambahan di dalam tanda kurung dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*.

⁷⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 477 dan 478) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Abu Ja'far An-Nuhhas meriwayatkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 115) dengan *sanad* yang sama, dia berkata: Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Hanya saja, ada beberapa sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Ibnu Katsir menyatakan hal ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 9) dan memberi tambahan keterangan, "Maksudnya menuju ke arah Baitul Haram."

[280] Firman Allah *Ta'ala*, **يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَيَرْضَوْنَآ** "Sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya."⁷⁹¹

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, mereka mengharapkan keridhaan Allah dengan haji yang mereka laksanakan."⁷⁹²

[281] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ** "Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum."⁷⁹³

Ibnu Abbas berkata, "Janganlah sekali-kali kebenciamu pada suatu kaum mendorongmu."⁷⁹⁴

Dalam salah satu riwayat Ibnu Abbas berkata, "Janganlah sekali-kali kebencian kalian pada suatu kaum mendorong kalian berbuat aniaya."⁷⁹⁵

[282] Firman Allah *Ta'ala*, **وَتَمَاوَأُوا عَلَىٰ آلِيهِ وَالْقَوَىٰ** "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa."⁷⁹⁶

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 253 dan 254) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta An-Nuhhas, dengan lafazh: maksudnya menuju arah Baitul Haram...hingga firman Allah SWT, "...sesudah tahun ini."

❖ Asy-Syaukani menyatakannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 8) dari Ibnu Abbas.

⁷⁹¹ Qs. Al Maa'idah (5): 2.

⁷⁹² Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 481) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 245) dan dihubungkan dengan dua *atsar* yang disebutkan sebelum dan sesudahnya. Dia juga menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Asy-Syaukani menyatakannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 8).

⁷⁹³ Qs. Al Maa'idah (5): 2.

⁷⁹⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 487) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* sebelumnya. Dia juga menyebutkan *sanad* yang sama dari Ibnu Abbas (jld. 9, h. 483), ia berkata, "Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum."

⁷⁹⁵ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 487) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 280.

⁷⁹⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 2.

Ibnu Abbas berkata, "*Al birr* (Kebajikan) maksudnya adalah sesuatu yang diperintahkan, dan *at-takwa* (menjauhi) maksudnya adalah sesuatu yang dilarang."⁷⁹⁷

[283] Firman Allah *Ta'ala*, **حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ** "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah."⁷⁹⁸

Ibnu Abbas berkata, "*(Daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah*, maksudnya adalah, hewan yang disembelih untuk (dipersembahkan) pada *thaghut*."⁷⁹⁹

[284] Firman Allah *Ta'ala*, **بِهِ وَالْمُنْخَرَفَةُ وَالْمَوْقُودَةُ وَالْمَرْدِيَّةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْكَرِ** "Yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah"⁸⁰⁰

⁷⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 491) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 280.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 254) dan dihubungkan dengan *atsar* sebelumnya serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ As-Suyuthi juga menyatakannya dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 11).

❖ Asy-Syaukani menyatakannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 8) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁷⁹⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 3.

⁷⁹⁹ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 249) dan dihubungkan dengan keterangan yang ada dalam *atsar* berikutnya, dengan *sanad* yang sama, dia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Namun, aku tidak menemukan riwayat ini dalam kitab Ath-Thabari.

⁸⁰⁰ Qs. Al Maa'idah (5): 3.

Ibnu Abbas berkata, “Yang tercekik, maksudnya adalah, hewan yang tercekik lalu mati.⁸⁰¹ Yang terpukul, maksudnya adalah, hewan yang dipukul dengan kayu hingga jatuh terhempas, lalu mati. Yang jatuh, maksudnya adalah, hewan yang jatuh dari gunung lalu mati. Yang ditanduk, maksudnya adalah, domba yang menanduk domba lainnya. Yang diterkam binatang buas, maksudnya adalah, hewan yang diterkam binatang buas. Kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, maksudnya adalah, di antara hewan-hewan tersebut yang masih terlihat gerakan anggota badannya atau kedipan matanya, maka disembelihlah dan sebutlah nama Allah, maka hewan itu menjadi halal. Yang disembelih untuk berhala, maksudnya adalah, hewan yang disembelih untuk berhala-berhala dan sebagai persembahan. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, maksudnya adalah, batu api yang biasa digunakan untuk mengundi nasib mereka.”

[285] Firman Allah Ta'ala, بِالْأَزْلَمِ ذَالِكُمْ فَسُقُ (Mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan.⁸⁰²

Ibnu Abbas berkata, “Maksudnya adalah, barangsiapa memakan dari itu semua, maka itu adalah kefasikan.”⁸⁰³

⁸⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 495, 496, 498, 500, 501, 502, 509, dan 515) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra (majmu'ah)* (jld. 9, h. 249) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 283. Adapun mengenai maksud dari “hewan yang disembelih untuk berhala” adalah (hewan untuk) untuk patung-patung itu.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 256) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Sedangkan dalam kitab *Al Itqan fi Ai Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 11) dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

⁸⁰² Qs. Al Maa'idah (5): 3.

⁸⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 515) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia

[286] Firman Allah *Ta'ala*, **أَلْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ**, “Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu.”⁸⁰⁴

Ibnu Abbas berkata, “Agar kalian kembali kepada agama mereka selamanya.”⁸⁰⁵

[287] Firman Allah *Ta'ala*, **أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ**, “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu.”⁸⁰⁶

Ibnu Abbas berkata, “Itu adalah agama Islam. Dia berkata, ‘Allah mengabarkan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang-orang beriman bahwa Dia telah menyempurnakan iman mereka. Oleh karena itu, mereka tidak membutuhkan tambahan lagi untuk selamanya. Allah SWT juga telah menyempurnakannya, maka Dia tidak akan menguranginya untuk selamanya. Dia telah ridha dengan agama itu, maka Dia tidak akan membencinya untuk selamanya.”⁸⁰⁷

berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 249) dan dihubungkan dengan *atsar* sebelumnya, dan *sanad*-nya sama dengan yang disebutkan dalam *atsar* no. 283.

⁸⁰⁴ Qs. Al Maa'idah (5): 3.

⁸⁰⁵ Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 516) dengan *sanad* yang sama seperti yang disebutkan sebelumnya.

❖ Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 22) dengan lafazh: mereka putus asa untuk mengembalikan kalian pada agama mereka.

Ath-Thabari menghubungkan riwayat ini kepada Ali bin Abu Thalhah dan Ibnu Abbas.

⁸⁰⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 3.

⁸⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 510) dengan *sanad* yang sama seperti yang telah disebutkan pada *atsar* no. 285.

❖ Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 2, h. 257) dan dia menambahkan penobatannya kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 257) dan menambahkan penobatannya kepada Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas.

[288] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu.”⁸⁰⁸

Ibnu Abbas berkata, “Dulu, semua orang muslim dan musyrik berhaji. Ketika turun ayat dalam surah ‘Baraah’, orang-orang musyrik pun dibersihkan dari Masjidil Haram. Setelah itu orang-orang muslim berhaji di Baitullah tanpa ada seorang pun dari kalangan musyrik di sana. Ini merupakan salah satu kesempurnaan nikmat Allah SWT. ‘Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku’.”⁸⁰⁹

[289] Firman Allah *Ta'ala*, فَمَنْ أَضْطَرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ “Maka barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa.”⁸¹⁰

Ibnu Abbas berkata, “Ayat, فِي مَخْصَصَةٍ maksudnya adalah *fii majaa'ah* (karena kelaparan).”

[290] Firman Allah *Ta'ala*, غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ “Tanpa sengaja berbuat dosa.”⁸¹¹

⁸⁰⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 3.

⁸⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 521) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Al Ajiri meriwayatkannya dalam kitab *Asy-Syari'ah* (h. 103) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian pada bagian akhirnya dia memberi tambahan: Allah SWT menurunkan.... Sampai lafazh: *Nikmat-Ku*.

⁸¹⁰ Qs. Al Maa'idah (5): 3.

⁸¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 534 dan 536) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ As-Suyuthi menyatakan kedua riwayat tersebut dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 259) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Abbas berkata, "Tanpa sengaja berbuat dosa."

[291] Firman Allah *Ta'ala*, **يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَكُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الْبَرَّاءُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ** 'Apakah yang diharamkan bagi mereka?' Katakanlah, 'Diharamkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu'.⁸¹²

Ibnu Abbas berkata, "Maksud ayat, **الْجَوَارِحِ** adalah anjing-anjing yang terlatih, *cheetah*, elang, dan sebagainya."⁸¹³ Mengenai firman-Nya, **وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ** 'Dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya' di antara contohnya adalah anjing-anjing yang terlatih, burung rajawali, dan setiap burung yang telah dilatih. Adapun mengenai firman-Nya, **مُكَلِّبِينَ** maksudnya adalah, mereka dilatih untuk berburu."⁸¹⁴

[292] Firman Allah *Ta'ala*, **فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ** "Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu."⁸¹⁵

❖ *Atsar* no. 290 juga dinyatakan dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12).

❖ Al Bukhari menyatakan *atsar* no. 289 dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir*, dan menghubungkannya kepada Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 118) yang merupakan riwayat dari Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁸¹² Qs. Al Maa'idah (5): 4.

⁸¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 548) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini. As-Suyuthi juga menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 1, h. 12).

⁸¹⁴ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Ash-Shaid wa Adz-Dzabaih* (jld. 9, h. 235) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Ibnu Katsir juga menyatakan *atsar* ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 29), hanya saja dia membuang lafazh "Melatih untuk berburu". Dia menghubungkan riwayat ini pada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁸¹⁵ Qs. Al Maa'idah (5): 4.

Ibnu Abbas berkata, "Makanlah dari apa yang mereka bunuh."

Ali (Ibnu Abi Thalbah) berkata, "Ibnu Abbas juga berkata, 'Jika ia (binatang pemburu) membunuh dan memakannya, maka janganlah kamu memakannya. Jika ia menahan diri dan kamu lihat hewan itu masih hidup, maka sembelihlah."⁸¹⁶

[293] Firman Allah *Ta'ala*, **وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ** "Dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)."⁸¹⁷

Ibnu Abbas berkata, "Apabila kamu melepaskan binatang-binatang buas itu, ucapkanlah 'bismillah' dan apabila kamu terlupa, maka tidak apa-apa."⁸¹⁸

[294] Firman Allah *Ta'ala*, **الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيْبَاتُ وَطَعَامَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ وَطَعَامَكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ** "Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka."⁸¹⁹

Ibnu Abbas berkata, "Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu maksudnya adalah sembelihan mereka."⁸²⁰

⁸¹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 567) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya dalam *atsar* yang telah lalu.

⁸¹⁷ Qs. Al Maa'idah (5): 4.

⁸¹⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 571) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁸¹⁹ Qs. Al Maa'idah (5): 5.

⁸²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 578) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 2, h. 261) serta menghubungkannya dengan *atsar* yang akan disebutkan berikutnya. Riwayat ini dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, An-Nuhhas, dan Al Baihaqi dalam sunannya, dari Ibnu Abbas.

[295] Firman Allah Ta'ala, *وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا* *إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ* *الْكُتُبَ مِنْ قَبْلِكُمْ* “(Dan dihentikan mengawini) wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar maskawin mereka.”⁸²¹

Ibnu Abbas berkata, “Bila kamu telah membayar maskawin mereka maksudnya adalah, mahar mereka.”⁸²²

[296] Firman Allah Ta'ala, *مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْكِفِينَ وَلَا مَسْخُذِي أَخْدَانٍ* “Dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik.”⁸²³

Ibnu Abbas berkata, “Dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina, maksudnya adalah, menikahi mereka dengan memberikan mahar dan suatu bukti (terang-terangan), bukan untuk berzina. Dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik, maksudnya adalah, berzina dengan sembunyi-sembunyi.”⁸²⁴

⁸²¹ Qs. Al Maa'idah (5): 5.

⁸²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 590) dengan *sanad* yang sama dengan *sanad atsar* no. 293.

❖ Abu Ja'far An-Nuhhas juga meriwayatkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (no. 56) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 171) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Muawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 261) dan dihubungkan kepada *atsar* sebelumnya, serta dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, An-Nuhhas, dan Al Baihaqi dalam sunannya, dari Ibnu Abbas.

❖ Asy-Syaukani menyebutkannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 19) dari Ibnu Abbas.

⁸²³ Qs. Al Maa'idah (5): 4.

⁸²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 291) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia

[297] Firman Allah Ta'ala, **وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ**,
"Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya."⁸²⁵

Dia berkata, "Allah SWT mengabarkan bahwa iman adalah ikatan yang kuat. Dia tidak menerima suatu amal tanpa adanya iman, dan Dia tidak mengharamkan surga kecuali pada orang yang meninggalkan iman."⁸²⁶

[298] Firman Allah Ta'ala, **أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ** "Atau menyentuh perempuan."⁸²⁷

Dia berkata, "Menyentuh, memegang, masuk kepada mereka, dan mendatangi mereka, maksudnya adalah, menikahi."⁸²⁸

[299] Firman Allah Ta'ala, **وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي**
"Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan, 'Kami dengar dan kami

berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 56).

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 171) dengan kedua *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 295, dengan lafazh: **عَفَّانُ غَيْرُ زَوَانَ**

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 261) dan dihubungkan dengan *atsar* sebelumnya, serta dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dari An-Nuhhas serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

❖ Asy-Syaukani menyatakannya dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 19) dengan lafazh: **مُعَالَيْنِ** sebagai ganti **مُعَالَيْنِ**.

⁸²⁵ Qs. Al Maa'idah (5): 4.

⁸²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 593) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

⁸²⁷ Qs. Al Maa'idah (5): 6.

⁸²⁸ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 190). Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Al Bukhari* (jld. , h. 101) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Abu Hatim dengan jalur dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

taati'. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu).⁸²⁹

Dia berkata, "Ketika Allah mengutus Nabi SAW dan menurunkan kitab kepada beliau, mereka berkata, 'Kami beriman kepada Nabi SAW dan kitab. Kami pun menetapkan dengan apa yang ada di dalam Taurat'. Allah pun mengingatkan janji dan keputusan yang mereka tetapkan pada diri mereka sendiri, dan memerintahkan mereka untuk memenuhi janji itu."⁸³⁰

[300] Firman Allah *Ta'ala*, *يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِ* "Mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya."⁸³¹

Dia berkata, "Maksunya adalah batasan-batasan dari Allah yang ada di dalam Taurat. Mereka berkata, 'Apabila Muhammad memerintahkan kalian atas sesuatu yang kalian miliki, maka terimalah. Namun jika bertentangan, jauhilah'.⁸³²

⁸²⁹ Qs. Al Maa'idah (5): 7.

⁸³⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 92) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 265). Hanya saja, ada sedikit perbedaan dalam lafazhnya. Dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dan Ath-Thabrani, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 20).

⁸³¹ Qs. An-Nisaa' (4): 46.

⁸³² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 268 dan 283) serta menghubungkannya kepada Ibnu Abu Hatim, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Hanya saja, dia menyebutkan *فَاخَذُوا* sebagai ganti *فَاخَذُوا*.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 23) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[301] Firman Allah Ta'ala, **وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ** "Dan ingatlah karunia Allah kepadamu."⁸³³

Dia berkata, "Kesehatan (kekuatan) dari Allah SWT."⁸³⁴

[302] Firman Allah Ta'ala, **يَعْوِمَ آدْخُلُوا الْأَرْضَ الْمَقْدَمَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ** (١١) **قَالُوا يَمْوَسِيٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَن نَدْخُلُهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنهَا فَإِن يَخْرُجُوا مِنهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ** (١٢) **قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنَّ اللَّهَ عَلَيْهِمَا آدْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابُ إِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ وَعَلَىٰ** (١٣) **قَالُوا يَا مَوْسَىٰ إِنَّ كُنْتُمْ مَوِّدِينَ** (١٤) *'Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari ke belakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi'. Mereka berkata, 'Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar dari padanya. Jika mereka ke luar dari padanya, pasti kami akan memasukinya'. Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya, 'Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman'.*⁸³⁵

Dia berkata, "Itu adalah kota tempat orang-orang zhalim. Ketika Musa datang ke sana, diutuslah dua belas orang pembesar kaumnya."⁸³⁶

⁸³³ Qs. Al Maa'idah (5): 20.

⁸³⁴ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 159) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

⁸³⁵ Qs. Al Maa'idah (5): 21—23.

⁸³⁶ Dalam cetakan tertulis **ذَكَرَ بِحَتْمِهِمْ** sedangkan dalam naskah tertulis **ذَكَرَ نِعْمَتَهُمْ**. Syaikh Syakir menguatkan kalimat terakhir dengan mendasarkannya pada ayat 12. Lihat catatan kaki *Tafsir Ath-Thabari* (jld. 10, h. 180) yang ditahqiq oleh Syaikh Syakir.

❖ As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dengan lafazh: Orang-orang yang disebut Allah.

Mereka diutus untuk mencari informasi tentang kaum yang zhalim itu. Mereka pun segera berangkat. Ketika bertemu dengan seorang lelaki dari kalangan zhalim tersebut, orang zhalim itu membawa utusan-utusan itu di dalam bajunya dan membawa mereka hingga ke dalam kota. Orang itu lalu memanggil-manggil kaumnya. Mereka segera berkumpul dan bertanya pada utusan-utusan tersebut, 'Siapa kalian?' Mereka menjawab, 'Kami adalah kaumnya Musa. Kami diutus untuk mencari informasi tentang kalian'. Orang-orang zhalim itu lalu memberikan sebuah biji anggur seberat orang dewasa⁸³⁷ dan berkata kepada utusan-utusan tersebut, 'Pergilah kepada Musa dan kaumnya, lalu perhatikanlah ukuran buah-buahan kami!'

Ketika para utusan itu datang kepada kaumnya, mereka berkata kepada Musa, *فَأَذَهَبَ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَتَلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ* 'Karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja'. Di antara kaum yang zhalim itu ada dua orang yang masuk Islam dan menjadi pengikut Musa dan Harun, lalu *قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا* 'Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya'. *فَادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ* 'Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman'.⁸³⁸

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* dengan lafazh: orang-orang yang disebut Allah, lalu diutus-Nya.

⁸³⁷ Dinyatakan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, "Yang cukup untuk orang itu." *Al waqru* artinya pekerjaan dan berat.

⁸³⁸ Diriwatikan oleh Ath- dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 180) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 70) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Abu Hatim dengan jalur dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[303] Firman Allah *Ta'ala*, قَالُوا يَمْوَسَىٰ إِنَّآ لَن نَّدْخُلُهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَآذَهِبْ إِنَّكَ وَرَبُّكَ فَفَتَنِيآ إِنَّا هَهُنَا قَاعِدُونَ "Mereka berkata, 'Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada didalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja.'⁸³⁹

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan bani Israil untuk berjalan memasuki bumi yang disucikan bersama Nabi Musa AS. Ketika posisi mereka sudah dekat dengan kota tersebut, Musa berkata kepada mereka, 'Masuklah ke dalamnya'. Namun mereka menolak dan tidak mau menuruti perintah tersebut. Akhirnya mereka mengutus dua belas orang pembesar untuk memasukinya terlebih dahulu guna mengetahui informasi tentang penghuninya. Utusan pun berangkat. Mereka kembali dengan membawa sebutir biji buah-buahan yang ukurannya sebesar lelaki dewasa. Kaum itu pun berkata, 'Lihatlah, betapa kuatnya mereka. Buah-buahannya saja sebesar ini'. Mereka lalu berkata kepada Musa, 'Karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja'.⁸⁴⁰

[304] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ رَبِّ إِنِّي لَأَ أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرِقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ "Berkata Musa, 'Ya Tuhanku, aku tidak menguasai

Namun, hanya sampai pada lafazh: Sesungguhnya kami di sini hanya duduk. Ada sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 270) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁸³⁹ Qs. Al Maa'idah (5): 24.

⁸⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 186 dan 187) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Lihat *atsar* sebelumnya.

kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu'.⁸⁴¹

Dia berkata, "Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu, maksudnya adalah, berilah keputusan antara kami dengan mereka."⁸⁴²

Dia berkata, "Pisahkanlah kami dengan mereka."⁸⁴³

[305] Firman Allah *Ta'ala*, *فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ* "Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu."⁸⁴⁴

Dia berkata, "Jadi, janganlah bersedih."⁸⁴⁵

[306] Firman Allah *Ta'ala*, *وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَكَمْ يُنْعَبَلُ مِنَ الْآخَرَ* "Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan Kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil)."⁸⁴⁶

⁸⁴¹ Qs. Al Maa'idah (5): 25.

⁸⁴² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 189) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁸⁴³ Riwayat ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 271) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dengan jalur yang berasal dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia juga menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12).

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 29) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁸⁴⁴ Qs. Al Maa'idah (5): 26.

⁸⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 200) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 272) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

⁸⁴⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 27.

Dia berkata, "Mereka adalah dua anak Adam yang salah satu persembahkan dari mereka berdua diterima, sedangkan persembahkan dari yang satunya lagi ditolak."⁸⁴⁷

[307] Firman Allah *Ta'ala*, فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ آخِي سَوَاءَ آخِيهِ قَالَ يَوَلَّيْتَهُ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْفَرَابِ فَأُورِي سَوَاءَ آخِي
"Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya."⁸⁴⁸

Dia berkata, "Seekor gagak mendatangi gagak lain yang telah mati, lalu ia menguburnya dengan tanah. Melihat cara mengubur itu, Qabil merasa bodoh dan baru mengetahui apa yang harus dilakukan."⁸⁴⁹

[308] Firman Allah *Ta'ala*, مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُمْ مَنْ قَتَلَ مِنْ أَجْلِهَا نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا
"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi bani Israil, bahwa barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya."⁸⁵⁰

⁸⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 205) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 204.

⁸⁴⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 31.

⁸⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 226) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 84).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi Ai-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 276) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁸⁵⁰ Qs. Al Maa'idah (5): 32.

Dia berkata, "Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya, maksudnya adalah, memelihara kehidupan adalah dengan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah, hal itu sama dengan telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Berarti, orang yang mengharamkan untuk membunuh seseorang kecuali dengan hak, berarti telah memelihara kehidupan semua manusia."⁸⁵¹

[309] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ* "Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal-balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya)."⁸⁵²

Dia berkata, "Barangsiapa menghunus pedang atas nama⁸⁵³ Islam dan merusak jalan, baik dia menang maupun kalah dalam perbuatannya itu, maka pemimpin kaum muslim mempunyai pilihan: membunuhnya, menyalibnya, atau memotong tangan dan kakinya."

Ibnu Abbas berkata, "Atau dia diasingkan dari negara tersebut hingga keluar dari negeri Islam dan masuk ke dalam negeri perang (*daarul harb*). Jika dia bertobat sebelum diberi hukuman, maka

⁸⁵¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 235) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 86) dan menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 119) dengan lafazh: Barangsiapa mengharamkan membunuh kecuali dengan hak, berarti telah memelihara kehidupan seluruh manusia." Ibnu Hajar berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dengan jalur dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁸⁵² Qs. Al Maa'idah (5): 33.

⁸⁵³ Dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*, disebutkan dengan lafazh *قبة*. Demikian penuturan Asy-Syaukani.

ketahuilah oleh kalian bahwa Allah Maha Memberi Ampunan dan Maha Pengasih.”⁸⁵⁴

[310]. Firman Allah Ta'ala: **يُحَوِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِمْ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُوْتُوهُ فَأَاحْذَرُوا** "Mereka mengubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan, 'Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu,

⁸⁵⁴ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 126 dan 127) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih memberitahukan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Ibnu Jarir Ath-Thabari juga meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 243) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Dulu, antara kaum ahli kitab dengan Nabi SAW, terdapat perjanjian. Mereka lalu menyalahi perjanjian tersebut dan berbuat kerusakan di muka bumi, maka Allah memberikan pilihan kepada Rasul-Nya, membunuh mereka atau memotong tangan dan kaki mereka (atas penentangan itu).

❖ Dinyatakan juga oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 88).

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 37). As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 278) dengan sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Ath-Thabari juga meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 10, h. 263) dengan *sanad* yang sama seperti yang disebutkan sebelumnya, dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Barangsiapa menghunus pedang atas nama Islam dan menakut-nakuti jalanan, kemudian dia menang dan kalah dalam perbuatannya itu, maka pemimpin kaum muslim mempunyai pilihan, membunuhnya, menyalibnya, atau memotong tangan dan kakinya." Selain itu, dengan *sanad* yang sama (jld. 10, h. 268) dia menyebutkan, "Atau dibuang hingga keluar dari negara Islam ke dalam negara perang (*dar al harb*)."

❖ Dalam riwayat lain, dengan *sanad* yang sama (jld. 10, h. 279) disebutkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Dulu terdapat perjanjian antara sebuah kaum dengan Nabi SAW. Kemudian mereka melanggar perjanjian tersebut, merampok di jalanan dan berbuat kerusakan di muka bumi. Allah pun memberikan pilihan kepada Nabi SAW terhadap mereka, membunuh mereka, menyalib mereka, atau memotong kaki dan tangan mereka, kecuali bagi orang yang bertobat sebelum hukuman itu dilaksanakan, maka tobatnya diterima."

❖ Demikian juga yang dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 279). Dalam *Isyad As-Sari li Syarh Al Bukhari* (jld. 7, h. 103) Al Qasthalani berkata, "Atau pemimpin diberikan keleluasaan untuk memilih hukuman bagi mereka." Hal ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan jalur yang berasal dari Ali bin Abu Thalhah, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Jarir.

Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah'.⁸⁵⁵

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang Yahudi. Salah seorang perempuan di antara mereka ada yang berzina, padahal Allah telah memutuskan dalam Taurat bahwa hukuman zina adalah rajam. Mereka tidak mau merajamnya⁸⁵⁶ dan berkata, 'Pergilah kalian menemui Muhammad, barangkali dia mempunyai *rukhsakh* sehingga kalian bisa mengambilnya'. Mereka pun mendatangi Muhammad, lalu berkata, 'Wahai Abu Qasim, seorang perempuan di antara kami telah berzina, bagaimana menurutmu?' Nabi SAW pun bersabda pada mereka, 'Bagaimana hukuman yang diberikan Allah bagi orang yang berzina?' Mereka menjawab, 'Lupakan saja yang di Taurat. Hukuman apa yang ada padamu?' Nabi SAW bersabda, 'Datangkan seseorang di antara kalian yang paling mengerti tentang Taurat yang diturunkan kepada Musa! Demi Dzat yang telah menyelamatkan kalian dari Fir'aun dan pengikutnya, serta demi Dzat yang membelah laut untuk menyelamatkan kalian dan menenggelamkan Fir'aun, maukah kalian memberitahuku tentang keputusan Allah di dalam Taurat mengenai orang yang berzina?' Mereka menjawab, 'Allah menghukum dengan rajam'. Rasulullah SAW Lalu memerintahkan untuk merajamnya, maka perempuan itu pun dirajam.'⁸⁵⁷

⁸⁵⁵ Qs. Al Maa'idah (5): 41

⁸⁵⁶ Maksudnya, mereka tidak mau merajam dan membunuh perempuan tersebut.

⁸⁵⁷ Diriwayatkan Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 315) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 282) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ath-Thabrani, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[311] Firman Allah Ta'ala, *وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ، فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا*
"Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) daripada Allah."⁸⁵⁸

Dia berkata, "Barangsiapa dikehendaki sesat oleh Allah, maka sekali-kali dia tidak akan mampu menolak apa pun dari Allah."⁸⁵⁹

[312] Firman Allah Ta'ala, *وَكَيْفَ يُحْكِمُونَكَ وَعِنْدَهُمُ التَّوْرَةُ فِيهَا حُكْمُ اللَّهِ*
"Dan bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang di dalamnya (ada) hukum Allah."⁸⁶⁰

Dia berkata, "Maksudnya adalah batasan-batasan Allah. Allah memberitahukan hukum-hukum-Nya di dalam Taurat."⁸⁶¹

[313] Firman Allah Ta'ala, *وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ*
"Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir."⁸⁶²

⁸⁵⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 41.

⁸⁵⁹ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqaa Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jamaah* (h. 71) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ai Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12) dengan perbedaan lafazh, 'kesesatan' diganti dengan 'ujian'.

⁸⁶⁰ Qs. Al Maa'idah (5): 43.

⁸⁶¹ Diriwayatkan Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 337) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁸⁶² Qs. Al Maa'idah (5): 44.

Dia berkata, “Barangsiapa menentang apa yang diturunkan Allah, berarti dia adalah kafir. Barangsiapa mengakui hukum Allah namun tidak berhukum dengannya, berarti dia adalah zalim dan fasik.”⁸⁶³

[314] Firman Allah Ta'ala, *وَكَيْبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصًا* “Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka(pun) ada qishas-nya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishas(nya)), maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya.”⁸⁶⁴

Dia berkata, “Lalu mengapa mereka mempertentangkan; mereka membunuh dua jiwa lalu ditebus dengan satu jiwa dan membutakan dua mata, ditebus dengan satu mata.”⁸⁶⁵

⁸⁶³ Diriwayatkan Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 357) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 111).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 286) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 95).

⁸⁶⁴ Qs. Al Maa'idah (5): 45.

⁸⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 360 dan 361) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Tambahan di dalam dua tanda kurung pada *atsar* no. 316 merupakan riwayat Al Baihaqi. Dia meriwayatkan *atsar* tersebut dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 8, h. 64) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dengan adanya tambahan ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 114). Ibnu Katsir berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim.”

[315] Dia berkata, "Dalam Taurat yang diturunkan Allah pada Musa, Allah tidak membuat hukuman seperti membunuh, dihukum bunuh, atau ketentuan tentang luka, atau gigi, atau mata, atau hidung. Akan tetapi, hukuman yang berlaku bagi mereka adalah *qishas* atau ampunan."⁸⁶⁶

[316] Dia berkata, "Membunuh jiwa dihukum dengan jiwa; membutakan mata (dihukum) dengan dibutakan; menghilangkan hidung (dihukum) dengan dipotong hidungnya; merontokkan gigi, (dihukum) dengan dirontokkan giginya; mengakibatkan luka (dihukum) dengan luka (yang sesuai). (Ini sama dengan hukuman yang berlaku pada kaum muslim, baik laki-laki maupun perempuan, apabila dilakukan dengan sengaja, baik untuk jiwa maupun selain jiwa)."⁸⁶⁷

[317] Firman Allah *Ta'ala*, **فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ**
"Barangsiapa yang melepaskan (hak *qishas*)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya."⁸⁶⁸

Dia berkata, "Penebus dosa bagi orang yang diberi sedekah (orang yang berhak mendapat *qishas*)."⁸⁶⁹

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa dia berkata, "Barangsiapa memaafkan dan melepaskan hak *qishas*-nya, maka itu menjadi penebus dosa bagi orang yang seharusnya di-*qishas*, serta menjadi pahala bagi orang yang mempunyai hak *qishas*."⁸⁷⁰

⁸⁶⁶ *Ibid.*

⁸⁶⁷ *Ibid.*

⁸⁶⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 45.

⁸⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 367) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁸⁷⁰ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 115) dan menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[318] Firman Allah Ta'ala, وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ *“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu.”*⁸⁷¹

Dia berkata, “Ayat الْمُهِمِّنِ artinya: Yang membenarkan/yang dapat dipercaya.”

Dia juga berkata, “Al Qur'an adalah pembenar kitab-kitab sebelumnya.”⁸⁷²

[319] Dalam sebuah riwayat, Ibnu Abbas berkata, “Ayat, وَمُهَيِّمًا عَلَيْنَا bisa juga berarti saksi.”⁸⁷³

[320] Firman Allah Ta'ala, فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ *“Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan.”*⁸⁷⁴

⁸⁷¹ Qs. Al Maa'idah (5): 48.

⁸⁷² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 367) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 84) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 119).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 119) dan oleh Al Qasthalani dalam *Isyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 100) dari Ibnu Abu Hatim dengan jalur yang berasal dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 289) serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 49).

⁸⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 377) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 317.

⁸⁷⁴ Qs. Al Maa'idah (5): 48.

Dia berkata, "Dengan batasan-batasan dari Allah. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu."⁸⁷⁵

[321] Firman Allah *Ta'ala*, **لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا** "Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang."⁸⁷⁶

Dia berkata, "Jalan (aturan) dan contoh."⁸⁷⁷

[322] Firman Allah *Ta'ala*, **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ** "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka."⁸⁷⁸

⁸⁷⁵ Diriwatikan Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 383) dengan *sanad* seperti yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 317.

❖ Dinyatakan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 290), namun dia tidak menyebutkan ayat yang ada di dalam dua tanda kurung. Dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁸⁷⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 48.

⁸⁷⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 388) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.... Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 290) dan dia menghubungkannya kepada Abd bin Humaid, Sa'id bin Manshur, Al Firyabi, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, serta Ibnu Mardawaih, dari banyak jalur, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan pula dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12) dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

⁸⁷⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 51.

Dia berkata, "Ini dalam masalah penyembelihan. Barangsiapa masuk ke dalam aturan suatu kaum, berarti termasuk bagian dari mereka."⁸⁷⁹

[323] Firman Allah Ta'ala, *يَكْفُرُ بِهَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِمْ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّونَهُمْ وَيُوْحِبُّونَهُمْ* "Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya."⁸⁸⁰

Dia berkata, "Ancaman dari Allah terhadap orang yang murtad di antara kalian adalah mengganti mereka (yang tidak murtad) dengan kebaikan."⁸⁸¹

[324] Firman Allah Ta'ala, *أَدِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعْرَضَ عَلَى الْكٰفِرِينَ* "Yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir."⁸⁸²

Dia berkata, "Maksud ayat, *بِالْأَدَلَّةِ* maknanya: *Ar-ruhamaa`* (dengan lemah lembut)."⁸⁸³

⁸⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 401) dengan *sanad* sebagaimana disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 291) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 52) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

⁸⁸⁰ Qs. Al Maa'idah (5): 54.

⁸⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 419) dengan *sanad* sebagaimana yang disebutkan dalam *atsar* no. 321.

⁸⁸² Qs. Al Maa'idah (5): 54.

⁸⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 422) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12) dari Ali dan Ibnu Abbas.

[325] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا** “*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman.*”⁸⁸⁴

Dia berkata, “Sesungguhnya barangsiapa beriman, maka Allah, Rasul, dan orang-orang beriman menjadi penolongnya.”⁸⁸⁵

[326] Firman Allah *Ta'ala*, **لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّكْبِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِنَّمَا وَكَلِمُهُمُ** “*Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.*”⁸⁸⁶

Dia berkata, “Maksudnya adalah orang-orang alim di antara mereka. Betapa buruk kelakuan mereka (yakni membiarkan hal tersebut).”⁸⁸⁷

[327] Firman Allah *Ta'ala*, **وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ** “*Orang-orang Yahudi berkata, 'Tangan Allah terbelenggu'. Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki.*”⁸⁸⁸

Dia berkata, “Perkataan itu tidak dimaksudkan bahwa tangan Allah terikat, akan tetapi mereka berkata, ‘Allah pelit dan menahan apa

⁸⁸⁴ Qs. Al Maa'idah (5): 55.

⁸⁸⁵ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 425) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

⁸⁸⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 63.

⁸⁸⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 450) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 324.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 136) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhaf dari Ibnu Abbas. Tambahan yang ada di dalam dua tanda kurung berasal darinya.

⁸⁸⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 64.

yang ada di sisi-Nya'. Allah benar-benar Maha Suci dari perkataan mereka."⁸⁸⁹

[328] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ*
"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka."⁸⁹⁰

Dia berkata, "Maksudnya adalah, Dia pasti akan mengutus langit untuk mereka sederas-derasnya. Dan dari bawah kaki mereka, maksudnya adalah, bumi akan mengeluarkan kenikmatan-kenikmatannya."⁸⁹¹

⁸⁸⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 452) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 138) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, namun ada sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 296) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12) dengan lafazh: Maksud mereka adalah, Allah pelit, menahan apa yang ada di sisi-Nya. Maha Suci Allah dari hal itu.

⁸⁹⁰ Qs. Al Maa'idah (5): 66.

⁸⁹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 463) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 140), namun pada bagian akhirnya dia menyebutkan dengan lafazh: Dari bumi keluar kenikmatan-kenikmatannya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 297) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[329] Firman Allah *Ta'ala*, **يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ** “*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya.*”⁸⁹²

Dia berkata, “Maksudnya adalah, apabila ada ayat yang diturunkan Tuhanmu kepadamu yang kamu simpan, berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Ku.”⁸⁹³

[330] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَنَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا** “*Dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka.*”⁸⁹⁴

Dia berkata, “*Apa yang diturunkan Allah kepadamu, maksudnya adalah Al Furqan. فَلَ تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ* ‘Maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu’, maksudnya adalah, oleh karena itu, janganlah bersedih.”⁸⁹⁵

[331] Firman Allah *Ta'ala*, **لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ** “*Telah dilaknati orang-orang kafir dari bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra*

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 59) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁸⁹² Qs. Al Maa'idah (5): 67.

⁸⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 468) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 143), namun dia menyebutkan lafazh “risalah-Nya” sebagai ganti lafazh “risalah-Ku”.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 60).

⁸⁹⁴ Qs. Al Maa'idah (5): 68.

⁸⁹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 476) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

*Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.*⁸⁹⁶

Dia berkata, "Mereka dilaknat di dalam kitab Injil melalui lisan Isa bin Maryam, dan dilaknat di dalam kitab Zabur melalui lisan Daud."⁸⁹⁷

[332] Firman Allah *Ta'ala*, *لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِيُّ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قَتِيلِينَ وَرَهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ*
*"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhanannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, 'Sesungguhnya kami ini orang Nasrani'. Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri."*⁸⁹⁸

Dia berkata, "Saat di Makkah, Rasulullah SAW mengkhawatirkan para sahabatnya akan mendapat perlakuan buruk dari orang-orang musyrik, maka beliau mengutus Ja'far bin Abu Thalib, Ibnu Mas'ud, dan Utsman bin Madz'un untuk berangkat bersama rombongan sahabat beliau yang lain menemui Najasyi, Raja Habasyah. Mendengar kabar tersebut, orang-orang musyrik mengutus rombongan yang dipimpin oleh Amr bin Ash. Mereka datang lebih dulu menemui Najasyi daripada

⁸⁹⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 78.

⁸⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 489) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 66) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁸⁹⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 82.

rombongan sahabat Nabi SAW. Kepada Najasyi, mereka berkata, 'Seorang lelaki bodoh di antara kami mengaku sebagai nabi. Dia mengirim rombongan ke sini untuk merusak kaum Anda. Oleh karena itu, kami hendak memberitahukan hal ini kepada Anda'. Najasyi menjawab, 'Apabila mereka sudah datang, aku akan mendengar penjelasan mereka!'

Lalu datanglah rombongan sahabat Rasulullah SAW. Mereka langsung menuju pintu Najasyi.⁸⁹⁹ Mereka berkata, 'Berikanlah izin untuk para kekasih Allah'. Najasyi berkata, 'Berikan izin kepada mereka. Selamat datang para kekasih Allah!' Ketika masuk, mereka mengucapkan salam. Salah seorang dari rombongan kaum musyrik pun berkata, 'Tidakkah engkau lihat⁹⁰⁰ wahai raja, kami benar! (Sesungguhnya)⁹⁰¹ mereka tidak memberi penghormatan dengan cara seperti yang engkau lakukan!' Najasyi lalu bertanya kepada rombongan muslimin, 'Kenapa kalian tidak memberi penghormatan dengan cara seperti yang kulakukan?' Mereka menjawab, 'Kami memberi penghormatan dengan cara penduduk surga dan para malaikat'. Najasyi lalu berkata kepada mereka, 'Apa yang dikatakan oleh sahabat kalian (Muhammad) mengenai Isa dan ibunya?' Mereka menjawab, 'Beliau mengatakan bahwa Isa adalah hamba Allah (dan Rasul-Nya),⁹⁰² kalimat Allah, dan Ruh-Nya, yang ditempatkan pada Maryam'. Adapun mengenai Maryam, beliau mengatakan bahwa ia adalah perawan (suci)⁹⁰³ yang hidup membujang'.

⁸⁹⁹ Dalam *Asy-Syari'ah*, milik Al Ajiri, disebutkan: mereka pun mendatangi pintu.

Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan: Mereka pun menuju pintu....

⁹⁰⁰ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, disebutkan dengan lafazh: ألم
تر

⁹⁰¹ Tambahan di dalam tanda kurung ada dalam kitab *Asy-Syari'ah*.

⁹⁰² Tambahan di dalam tanda kurung ada dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

⁹⁰³ *Ibid.*

Najasyi lalu mengambil sebuah tongkat di tanah, dan berkata, 'Sahabat kalian tidak mengatakan hal yang berlebih⁹⁰⁴ dari tongkat ini mengenai Isa dan Ibunya!' Mendengar perkataan Najasyi, orang-orang musyrik itu seketika menjadi geram, raut muka mereka berubah.⁹⁰⁵ Najasyi kemudian bertanya kepada rombongan kaum muslim, 'Apa kalian mengetahui⁹⁰⁶ sesuatu di antara apa yang diturunkan kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Ya!' Najasyi berkata, 'Bacakanlah...'. Mereka pun membacanya. Pada waktu itu, di sana⁹⁰⁷ ada orang-orang alim, rahib-rahib, dan orang-orang Nasrani. Mereka pun mengetahui apa yang dibaca oleh rombongan muslimin. Air mata pun meleleh dari mata mereka karena mengetahui kebenaran.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman, *ذَلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قَتِيلِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ* 'Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri. Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad)...'.⁹⁰⁸

⁹⁰⁴ Dalam *Asy-Syari'ah* disebutkan: di atas.

⁹⁰⁵ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan: raut muka mereka pada Najasyi berubah.

⁹⁰⁶ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan: kalian membaca.

⁹⁰⁷ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, disebutkan: Di sekitar Najasyi ada orang-orang alim, rahib-rahib, dan orang-orang Nasrani. Ketika rombongan muslim membaca ayat, sekelompok orang alim dan rahib pun menangis....

⁹⁰⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 499 dan 500) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Ajiri dalam *Asy-Syari'ah* (h. 449) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Amr bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur Ar-Rammadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[333] Firman Allah *Ta'ala*, *يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ* "Seraya berkata, 'Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Qur'an dan kenabian Muhammad SAW)'.⁹⁰⁹

Dia berkata, "Orang-orang yang menjadi saksi, maksudnya adalah Muhammad SAW dan umatnya."⁹¹⁰

[334] Firman Allah *Ta'ala*, *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَسُدُّوا إِتِّكَ اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ* "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."⁹¹¹

Dia berkata, "Mereka adalah sekelompok sahabat Nabi SAW. Mereka berkata, 'Kami memutus masa lalu kami, meninggalkan kenikmatan dunia dan berjalan di bumi sebagaimana para rahib'. Hal itu lalu terdengar oleh Nabi SAW, maka beliau memanggil mereka. Ketika beliau mengonfirmasikan hal itu kepada mereka, mereka pun mengiyakannya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepada mereka, 'Akan tetapi, aku berpuasa dan makan, aku shalat dan tidur, aku pun menikahi perempuan. Barangsiapa mengambil Sunnahku, berarti masuk dalam kelompokku. Barangsiapa tidak mengambil Sunnahku, berarti bukan termasuk kelompokku'.⁹¹²

⁹⁰⁹ Qs. Al Maa'idah (5): 83.

⁹¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 509) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁹¹¹ Qs. Al Maa'idah (5): 87.

⁹¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 518) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 160) dengan lafaz: ayat ini turun berkenaan dengan sekelompok sahabat Nabi SAW. Kemudian

[335] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ “Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja.”⁹¹³

Dia berkata, “Ia adalah orang yang bersumpah untuk melakukan sesuatu yang membahayakan, lalu tidak jadi melakukannya. Dia melihat hal yang lebih baik daripada sumpah itu. Oleh karena itu, Allah memerintahkan untuk melanggar sumpahnya itu dan melakukan hal yang baik.”

Dalam suatu kesempatan Ibnu Abbas juga pernah berkata mengenai ayat ini, “Sumpah yang tidak dimaksud adalah termasuk sumpah⁹¹⁴ yang bila dilanggar tidak menyebabkan hukuman. Akan tetapi, barangsiapa bersumpah menjauhi apa yang diharamkan Allah dan tidak berbuah pikiran serta tidak melanggar janjinya tersebut, maka seperti inilah yang menyebabkan hukuman.”⁹¹⁵

[336] Dalam riwayat lain dari Ali bin Abu Thalhah, disebutkan, “Sumpah yang tidak dimaksud adalah yang tidak mengakibatkan hukuman.”⁹¹⁶

disebutkan *atsar* ini. Dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, serta berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim.”

⁹¹³ Qs. Al Maa'idah (5): 89.

⁹¹⁴ Dalam catatan kaki untuk *Tafsir* (jld. 10, h. 528), Syaikh Syakir berkata, “Pada cetakan tertulis وَاللَّغْوِ مِنَ الْيَمِينِ. Penulis naskah juga telah menulisnya الْيَمِينِ namun dia kemudian mengubahnya dengan pulpen dan menuliskan الْأَيْمَانَ sehingga jadi tidak rapi.”

⁹¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 528) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁹¹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 527) dengan *sanad* yang berbeda, dia berkata: Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dan Ali bin Abu Thalhah, mereka berdua berkata: Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[336] Firman Allah *Ta'ala*, وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ “Tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja.”⁹¹⁷

Dia berkata, “Sumpah itu adalah kesabaran dusta. Seseorang bersumpah untuk berbuat zhalim atau merampok, maka sumpah seperti itu tidak ada *kaffarat*-nya kecuali dia meninggalkan kezhaliman tersebut atau mengembalikan hartanya kepada pemiliknya. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ الَّذِينَ يَشْرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا عَاقِبَةَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ‘*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada Hari Kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Bagi mereka adzab yang pedih.*’ (Qs. Aali ‘Imraan [3]: 77)⁹¹⁸

[338] Firman Allah *Ta'ala*, فَكَفَّرْنَاهُمْ بِطَعَامٍ عَشْرَةَ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ “Maka *kaffarat* (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan

♦ *Sanad* ini tidak disebutkan dalam *Tafsir Ibnu Jarir*, khususnya dalam riwayat-riwayatnya dari Ali bin Abu Thalhah. Jelas sekali bahwa *sanad* ini ada dalam kitab lain selain *Tafsir Ibnu Abbas*. *Sanad* ini *mauquf* sampai pada Ali bin Abu Thalhah, dan tidak sampai pada Ibnu Abbas, sebagaimana sumber-sumber sebelumnya dan berikutnya. Selain itu, *sanad* ini berasal dari Ibnu Wahab, dari Muawiyah bin Shalih, padahal *isnad-isnad* yang ada dalam kitab tafsir merupakan riwayat dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁹¹⁷ Qs. Al Maa'idah (5): 89.

⁹¹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 450) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

♦ *Atsar* ini juga terdapat dalam penafsiran ayat lain pada kitab *Tafsir Ath-Thabari*, yakni surah Al Baqarah ayat 225.

♦ Syaikh Syakir juga menetapkan bahwa hal itu merupakan satu bahasan. Dia beralasan bahwa Abu Ja'far meriwayatkan penafsiran surah Al Maa'idah, namun tidak menyebutkan *atsar* ini. Dia lebih memilih untuk meletakkannya sesuai dengan bahasannya.

sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu.”⁹¹⁹

Dia berkata, “Jika kamu mengenyangkan keluargamu maka kenyangkanlah orang-orang miskin. Jika tidak, maka berikanlah makanan sebagaimana kamu memberi makan keluargamu.”⁹²⁰

[339] Firman Allah *Ta'ala*, *أَوْ كَسَوْتُهُمْ* “Atau memberi pakaian kepada mereka.”⁹²¹

Dia berkata, “Pakaian luar dalam yang lebar untuk setiap orang miskin, atau berupa mantel.”⁹²²

[340] Firman Allah *Ta'ala*, *فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ* “Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffarat-nya puasa selama tiga hari.”⁹²³

Dia berkata, “Dia dipersilakan memilih antara tiga hal pertama tersebut, dan jika dia tidak sanggup melaksanakan salah satu dari ketiga hal yang pertama itu, maka kaffarat-nya adalah berpuasa tiga hari berturut-turut.”⁹²⁴

⁹¹⁹ Qs. Al Maa'idah (5): 89.

⁹²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 541) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁹²¹ Qs. Al Maa'idah (5): 89.

⁹²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 547) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 313) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 73) dengan penisbatan yang sama.

⁹²³ Qs. Al Maa'idah (5): 89.

⁹²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 561) dengan *sanad* sebagaimana yang disebutkan dalam *atsar* no. 338.

[341] Firman Allah *Ta'ala*, وَالَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا لِحُزْنٍ وَالْمَيْسِرِ وَالْأَنْصَابِ وَالْأَرْزَاقِ وَرِجْسٍ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”⁹²⁵

Dia berkata, “Ayat, وَالَّذِينَ آمَنُوا maksudnya adalah *al qaadah* ([panah] yang mereka gunakan untuk mengundi nasib mereka dalam urusan-urusan mereka pada masa jahiliyah. Sedangkan ayat وَالْأَنْصَابِ maksudnya adalah berhala-berhala yang diberi persembahan hewan sembelihan).”⁹²⁶

[342] Firman Allah *Ta'ala*, وَرِجْسٍ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ “Adalah termasuk perbuatan syetan.”⁹²⁷

Dia berkata, “Dibenci.”⁹²⁸

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Al Iman* (jld. 10, h. 60) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara’ifi mengabarkan kepada kami, Utzman bin Sa’id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 313 dan 314) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

⁹²⁵ Qs. Al Maa’idah (5): 90.

⁹²⁶ Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami’ Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 196) dan dihubungkan kepada Ibnu Abbas.

❖ Dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 107) Al Qasthalani berkata, “*Atsar* itu dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dengan jalur yang berasal dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 761) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur’an Al Azhim* (jld. 3, h. 170).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 2, h. 320) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dengan jalur yang berasal dari Ali, dari Ibnu Abbas.

⁹²⁷ Qs. Al Maa’idah (5): 90.

⁹²⁸ Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 10, h. 565) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[343] Firman Allah Ta'ala, لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا كَانُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ "Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang shalih, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."⁹²⁹

Dia berkata, "Mereka bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana menurut Engkau mengenai saudara-saudara kita dulu yang pernah minum khamer dan memakan hasil judi?' Allah pun menurunkan ayat, 'Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu'. Maksudnya sebelum itu diharamkan, dan itu pun jika mereka berbuat baik dan bertakwa."

Pada lain kesempatan, Ibnu Abbas berkata, "Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu...dari barang-barang haram sebelum diharamkan, apabila mereka bertakwa dan berbuat baik sesudah hal itu diharamkan (bagi mereka). Ini sesuai dengan firman Allah SWT, 'Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu'." (Qs. Al Baqarah [2]: 275)⁹³⁰

Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁹²⁹ Qs. Al Maa'idah (5): 93.

⁹³⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 581) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 341.

[344] Firman Allah *Ta'ala*, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَبْلُوَكُمُ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالَهُمْ *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. Barangsiapa yang melanggar batas sesudah itu, maka baginya adzab yang pedih.*⁹³¹

Dia berkata, “Maksudnya adalah, binatang yang lemah untuk diburu dan yang masih kecil. Allah SWT menguji hamba-hamba-Nya yang sedang berihram dengan binatang-binatang itu, sehingga jika mereka mau, mereka akan mudah menangkapnya. Namun, Allah melarang mereka untuk mendekati binatang-binatang tersebut.”⁹³²

[345] Firman Allah *Ta'ala*, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram.*⁹³³

Dia berkata, “Jika dia membunuh binatang itu dengan sengaja atau karena lupa (atau kesalahan), maka ia akan diberi hukuman. Apabila dia mengulanginya secara sengaja, maka Allah akan menyegerakan hukuman kepadanya, kecuali Allah mengampuni (dirinya).”⁹³⁴

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 321) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

⁹³¹ Qs. Al Maa'idah (5): 94.

⁹³² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 10, h. 584) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

⁹³³ Qs. Al Maa'idah (5): 95.

⁹³⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 11) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 326) dan dihubungkan dengan hadits pada *atsar* no. 344. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya. Dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[346] Firman Allah Ta'ala, وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِمَّنْكُمْ *“Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu.”*⁹³⁵

Dia berkata, “Apabila orang yang berihram membunuh hewan buruan, maka dia akan mendapatkan hukuman. Apabila dia membunuh biawak atau sebagainya, maka dia harus menggantinya dengan denda berupa seekor domba yang disembelih di Makkah. Jika dia tidak mendapatkannya, maka ia harus memberi makan enam orang. Jika tidak bisa, maka berpuasa selama tiga hari. Apabila dia membunuh rusa atau sebangsanya, maka dia harus menggantinya dengan denda berupa sapi. Apabila dia membunuh unta kurus atau keledai liar, maka ia harus menggantinya dengan denda berupa unta yang gemuk.”⁹³⁶

[347] Firman Allah Ta'ala, وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ *“Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya....”*⁹³⁷

Dia berkata, “Apabila orang yang sedang berihram membunuh binatang buruan, maka dia dihukum. Apabila dia membunuh biawak atau sejenisnya, maka dia harus menggantinya dengan denda berupa domba yang disembelih di Makkah. Jika tidak sanggup, maka dia harus memberi makan enam orang miskin. Jika masih belum sanggup, maka ia harus berpuasa selama tiga hari berturut-turut. Apabila dia membunuh rusa atau

⁹³⁵ Qs. Al Maa'idah (5): 95.

⁹³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 18) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 5, h. 18) yang sebagian lafazhnya seperti ini, “Apabila dia membunuh unta kurus, maka dia harus menggantinya dengan unta gemuk.”

⁹³⁷ Qs. Al Maa'idah (5): 95.

sejenisnya, maka dia harus menggantinya dengan denda berupa sapi. Jika tidak sanggup, maka ia harus memberi makan dua puluh orang miskin. Jika masih belum sanggup, maka ia harus berpuasa selama dua puluh hari. Apabila dia membunuh unta kurus atau keledai liar, atau sejenisnya, maka ia harus menggantinya dengan denda berupa seekor unta gemuk. Jika tidak sanggup maka ia harus memberi makan tiga puluh orang. Jika masih belum sanggup, maka dia harus berpuasa selama tiga puluh hari, sebanyak beberapa *mud* yang bisa mengenyangkan mereka.”⁹³⁸

[348] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ “Dan barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya.”⁹³⁹

Dia berkata, “Barangsiapa membunuh binatang buruan karena suatu kesalahan, padahal dia sedang berihram, maka ia mendapat hukuman (sesuai dengan yang dibunuhnya. Barangsiapa membunuh binatang secara sengaja),⁹⁴⁰ maka ia dihukum satu kali. Apabila ia mengulangi perbuatannya, maka dikatakan kepadanya, ‘Allah akan menyiksamu’. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya.”⁹⁴¹

⁹³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 31) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 5, h. 186 dan 187) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan bin Abduus menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 187) dan menghubungkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 79).

⁹³⁹ Qs. Al Maa'idah (5): 95.

⁹⁴⁰ Tambahan di dalam tanda kurung berasal dari *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

⁹⁴¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 50 dan 51) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[349] Firman Allah *Ta'ala*, **أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَارَةِ** "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan."⁹⁴²

Dia berkata, "Maksud dari 'makanan (yang berasal) dari laut' adalah yang diasinkan darinya dan apa saja yang didapatkan dari laut."⁹⁴³

[350] Dalam riwayat lainnya, Ibnu Abbas berkata, "Makanannya adalah apa yang diasinkan dari laut dan apa yang bisa diperoleh dari laut, yang biasa dipakai sebagai bekal makanan orang yang sedang bepergian."

Dalam kesempatan lain, Ibnu Abbas berkata, "Yaitu yang diasinkan darinya dan apa yang bisa diperoleh dari laut, yang biasa digunakan sebagai bekal oleh orang yang sedang bepergian."⁹⁴⁴

[351] Dia juga berkata, "Maksudnya adalah, makanan dari laut, yang diasinkan darinya, apa yang ditangkap, dan apa yang diperoleh dari laut, (hukumnya) halal bagi semua orang, baik yang sedang berihram maupun tidak."⁹⁴⁵

Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 188).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 331) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

⁹⁴² Qs. Al Maa'idah (5): 96.

⁹⁴³ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 66 dan 72) dengan *sanad*-nya, seperti dalam *atsar* sebelumnya.

⁹⁴⁴ *Ibid*.

⁹⁴⁵ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 332) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 189) dengan riwayat yang berbeda dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Mengenai firman Allah SWT, **أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ** "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut" ia berkata, "Binatang yang diburu dari laut."

[352] Firman Allah Ta'ala, *جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْحَرَامَ قِبْلَةً لِلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْمَدْيَنَةَ وَالْقَلْبَةَ* "Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadahan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan Haram, hadya, qalaid."⁹⁴⁶

Dia berkata, "Maksudnya adalah untuk menjalankan agamanya dan sebagai tanda atas haji mereka."⁹⁴⁷

[353] Firman Allah Ta'ala, *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَسْيَاءِ إِن تَبَدَّ لَكُمْ* "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Qur'an itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."⁹⁴⁸

Dia berkata, "Ketika ayat tentang haji turun, Nabi SAW bersabda, 'Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan haji pada kalian, maka berhajilah'. Mereka lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sekali saja atau setiap tahun?' Rasulullah SAW menjawab, 'Tidak, sekali saja. Andai kukatakan setiap tahun, maka ia menjadi wajib, dan apabila sudah wajib, kalian pasti melanggarnya.'"

Allah lalu menyebutkan hal ini dalam firman-Nya, *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَسْيَاءِ إِن تَبَدَّ لَكُمْ* "Hai orang-orang yang beriman,

Mengenai firman Allah, *وَمَا مَكَّنَّهُ*, "Sebagai makanan" ia berkata, "Makanan kering yang diasinkan dan biasa dijadikan sebagai bekal."

⁹⁴⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 97.

⁹⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 92) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'wiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 333) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 80).

⁹⁴⁸ Qs. Al Maa'idah (5): 101

janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu.”

Ibnu Abbas berkata, “Mereka bertanya kepada Nabi SAW tentang sesuatu, kemudian beliau menasihati mereka. Mereka pun menghentikannya.”⁹⁴⁹

[354] Firman Allah Ta'ala, *مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ بُحَيْرَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامِرٍ ط اللَّهُ sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya bahirah, saibah, washilah dan ham. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.*”⁹⁵⁰

Dia berkata, “Allah tidak menjadikan *bahirah* dan *saibah* (untuk dijadikan sebagai perantara dan persembahan).”

Dia berkata, “Domba dan tidak juga unta jantan.”

Dia berkata, “Unta pejantan.”⁹⁵¹

[355] Dia berkata, “*Bahirah* adalah unta betina yang telah beranak lima. Apabila anak ke lima jantan, mereka akan menyembelihnya, lalu dagingnya dimakan oleh para lelaki, tidak untuk para wanita. Apabila anak kelima itu betina, maka mereka membelah telinganya (lalu berkata, ‘Ini *bahirah*’). Adapun *saibah* adalah unta yang diistimewakan di antara binatang-binatang ternak lainnya, tidak ditunggangi punggungnya, tidak diperas susunya, tidak dicukur bulunya, dan tidak dibebani dengan apa

⁹⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 110) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 202) dan dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁹⁵⁰ Qs. Al Maa'idah (5): 103.

⁹⁵¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas Kemudian disebutkan *atsar* ini.

pun. Adapun *wasilah*, yaitu domba yang apabila beranak tujuh, maka mereka akan melihat anak ketujuh tersebut, apabila jantan atau betina, mereka pun menyembelihnya dan dimakan oleh laki-laki dan perempuan.⁹⁵² (dan apabila betina, mereka membiarkannya hidup). Apabila betina dan jantan ada di dalam perut, mereka akan membiarkan keduanya hidup. Mereka lalu mengatakan, "Ia disambung/disusul oleh saudara betinanya, maka ia menjadi haram bagi kita." Sedangkan *haam* adalah unta jantan yang apabila ada anak lahir karena buahnya, mereka berkata, "Binatang ini menjaga punggungnya. Maka, pejantan itu pun tidak diberi beban tunggangan apapun, tidak dicukur bulunya, tidak dicegah untuk memakan makanan yang diinginkannya, dan tidak dicegah minum dari telaga yang diinginkannya, meskipun telaga itu bukan milik pemilik unta."⁹⁵³

[356] Firman Allah Ta'ala, إِذَا مَا آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا جَاءَتْكُمْ آيَاتُنَا فَأَنْتُمْ عَلَىٰ حَقِّكُمْ عَلَيْكُمْ أَهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنذِرُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."⁹⁵⁴

Dia berkata, "Taatilah perintahku dan jagalah wasiatku!"⁹⁵⁵

⁹⁵² Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim dan Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan, "Dimakan oleh para lelaki dan tidak oleh perempuan."

⁹⁵³ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 205 dan 205) serta dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 337 dan 338). dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Tambahan dalam tanda kurung berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Al Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 12 dan 13).

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 83 dan 84).

⁹⁵⁴ Qs. Al Maa'idah (5): 105.

⁹⁵⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 147) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku,

[357] Firman Allah Ta'ala, *يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَدَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ أَتَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ ءَاخِرَانِ مِّنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ أَرَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذَا لَمِنَ الْآثِمِينَ ﴿١١٦﴾ فَإِنْ عُرِضَ عَنْهُمَا اسْتَحَقَّا إِثْمًا فَآخِرَانِ يُقِيمَانِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِينَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْأَوْلِيَانِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ لَشَهَدْنَا أَحَقَّ مِنْ شَهَدَتِهِمَا وَمَا أَعْتَدْنَا إِنَّا إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١١٧﴾ ذَلِكَ أَذَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهٍ أَوْ يَخَافُوا أَنْ تُرَدَّ أَيْمَانٌ بَعْدَ أَيْمَانِهِمْ وَأَنْتُمْ ءَالِلٌ ءَالِ الْفٰسِقِينَ ﴿١١٨﴾*

Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. Kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu, '(Demi Allah) kami tidak akan membeli dengan sumpah ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun dia karib-kerabat, dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah; sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa'. Jika diketahui bahwa kedua (saksi itu) membuat dosa, maka dua orang yang lain di antara ahli waris yang berhak yang lebih dekat kepada orang yang meninggal (memajukan tuntutan) untuk menggantikannya, lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah, 'Sesungguhnya persaksian kami lebih layak diterima daripada persaksian kedua saksi itu, dan kami tidak melanggar batas, sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang yang menganiaya diri sendiri'. Itu lebih dekat untuk

dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

(menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. Dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.⁹⁵⁶

Dia berkata, "Ini berlaku bagi orang yang meninggal dunia sedangkan di sisinya ada orang-orang muslim. Allah SWT memerintahkan agar ada dua orang muslim yang adil untuk menyaksikan wasiatnya. Allah SWT berfirman, 'Atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian'. Ini berlaku bagi orang yang meninggal dunia sedangkan di sisinya tidak ada seorang pun yang beragama Islam. Allah memerintahkan agar wasiatnya disaksikan oleh dua orang selain muslim. Apabila kesaksian⁹⁵⁷ kedua orang tersebut diragukan, maka mereka harus bersumpah sesudah berdoa kepada Allah SWT bahwa mereka tidak akan menjual kesaksian mereka dengan harga yang murah.⁹⁵⁸ Apabila para keluarga dekat melihat bahwa orang-orang kafir itu berdusta (dalam kesaksian mereka, maka dua dari keluarga dekat bertindak sebagai saksi).⁹⁵⁹ Mereka lalu bersumpah bahwa kesaksian orang kafir itu batal, bahkan tidak dianggap.⁹⁶⁰ Hal ini berdasarkan

⁹⁵⁶ Qs. Al Maa'idah (5): 106, 107, dan 108.

⁹⁵⁷ Dalam *Tafsir Ath-Thabari* disebutkan, "Dalam kesaksian mereka."

⁹⁵⁸ Dalam *Tafsir Ath-Thabari* disebutkan, "Mereka berdua bersumpah, sesudah berdoa kepada Allah, bahwa mereka tidak akan menjual kesaksian mereka dengan harga yang murah."

❖ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* disebutkan, "Mereka berdua bersumpah, sesudah berdoa kepada Allah, bahwa mereka tidak akan menjual kesaksian mereka dengan harga yang murah."

⁹⁵⁹ Tambahan dalam dua tanda kurung terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari* dan *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, namun tidak terdapat dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* karya Abu Ja'far.

⁹⁶⁰ Dalam *Tafsir Ath-Thabari* dan *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* disebutkan, "Sesungguhnya kami tidak menganggapnya, berdasarkan firman Allah SWT, '...'"

Firman Allah Ta'ala, 'Jika diketahui bahwa kedua (saksi itu) membuat dosa, maka dua orang yang lain di antara ahli waris yang berhak yang lebih dekat kepada orang yang meninggal (memajukan tuntutan) untuk menggantikannya.'

Ibnu Abbas berkata, "Apabila diketahui bahwa kedua saksi itu berdusta, maka dua orang dari keluarga dekat bersumpah bahwa kedua saksi itu berdusta, berdasarkan Firman Allah Ta'ala, 'Itu lebih dekat untuk (menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah'. Jadi, kesaksian orang-orang kafir itu dibatalkan dan kesaksian keluarga dekat yang dianggap. Namun, untuk kesaksian orang muslim, tidak berlaku sumpah. Sumpah hanya berlaku bagi orang kafir."⁹⁶¹

[358] Firman Allah Ta'ala, **يَوْمَ يَجْمَعُ اللَّهُ الرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَا أُجِبْتُمْ قَالُوا لَا عِلْمَ لَنَا** " (Ingatlah), hari di waktu Allah mengumpulkan para

❖ Dalam *Tafsir Ath-Thabari*, sesudah firman Allah, "Mereka berdua termasuk orang-orang yang berdosa..." Dikatakan, "Apabila diketahui bahwa kedua orang kafir itu berdusta, maka dua orang yang lain bertindak sebagai pengganti keduanya. Dua orang dari keluarga dekat. Mereka lalu bersaksi bahwa kesaksian dua orang kafir itu batil, dan kami tidak menganggapnya. Kemudian kesaksian orang kafir itu pun ditolak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, 'Itu lebih dekat untuk (menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah'. Adapun terhadap kesaksian orang muslim, tidak berlaku sumpah, karena sumpah hanya berlaku bagi orang kafir."

Demikian juga yang dinyatakan oleh Ibnu Katsir.

⁹⁶¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11) secara terpisah-pisah (h. 173, 181, dan 205) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Ibnu Katsir menyebutkan sebagian penjelasan itu dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 216) dan dihubungkan dengan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 342) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta An-Nuhhas, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 89).

rasul lalu Allah bertanya (kepada mereka), 'Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)mu?' Para rasul menjawab, 'Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu); sesungguhnya Engkaulah yang mengetahui perkara yang gaib'.⁹⁶²

Dia berkata, "Firman-Nya, 'Hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul'. Allah lalu bertanya, 'Apa jawaban kaummu terhadap seruan kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak ada pengetahuan kami tentang itu'. Mereka berkata kepada Rabb Azza wa Jalla, 'Tidak ada pengetahuan kami tentang itu, kecuali pengetahuan yang lebih Engkau ketahui daripada kami'.⁹⁶³



Tafsir Surah Al An'aam

[359] Firman Allah Ta'ala, هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى ۖ إِنَّ إِلَهًا لَّهُ تَمَرُّونَ ۗ عِنْدَهُ ۗ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمُرُّونَ "Dialah Yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu).⁹⁶⁴

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Ayat, 'Sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya',

⁹⁶² Qs. Al Maa'idah (5): 109.

⁹⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 211) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan pula oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 217). Tambahan di dalam dua tanda kurung berasal darinya.

⁹⁶⁴ Qs. Al An'aam (6): 2.

maksudnya adalah ajal kematian. Adapun maksud ayat وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ adalah ajal Hari Kiamat dan saat berdiri di hadapan Allah.⁹⁶⁵

[360] Firman Allah Ta'ala, وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مَدْرَارًا “Dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka.”⁹⁶⁶

Dia berkata, “Turun yang satu disusul oleh yang lain.”⁹⁶⁷

[361] Firman Allah Ta'ala, وَلَلْبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَاءً يَلِيُسُونَ “Tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri.”⁹⁶⁸

Dia berkata, “Tentulah akan Kami serupakan dengan mereka.”⁹⁶⁹

[362] Firman Allah Ta'ala, وَيُنذِرَكُمْ وَأُرْسِي إِلَيْ هَذَا الْقُرْآنِ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغْ أُولَئِكَ لَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ أَنْ تُشْهِدُونَ أَنَّ اللَّهَ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ “Dan Al Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al Qur'an (kepadanya). Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada ilah-ilah yang lain disamping Allah?”⁹⁷⁰

⁹⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 258) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁹⁶⁶ Qs. Al An'aam (6): 6.

⁹⁶⁷ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 5) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim serta Abu Syaikh dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas. Dia juga menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 13).

⁹⁶⁸ Qs. Al An'aam (6): 9.

⁹⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 270) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya (no. 359).

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 204), dari Ibnu Abbas.

❖ Dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 137) kepada Ibnu Abi Hatim, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

⁹⁷⁰ Qs. Al An'aam (6): 19.

Dia berkata, "Lafazh, 'Supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu', maksudnya adalah penduduk Makkah. Lafazh, وَمَنْ بَلَغَ 'Dan kepada orang-orang yang sampai Al Qur'an (kepadanya)', maksudnya adalah yang telah sampai kepadanya Al Qur'an, maka ia (Al Qur'an) sebagai peringatan baginya."⁹⁷¹

[363] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ لَوْ كُنَّا فَتَنَّاكُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ
 "Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan, 'Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah'."⁹⁷²

Dia berkata, "Firman-Nya, وَاللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ 'Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah'. Serta firman-Nya, وَلَا يَكْتُمُونَ
 وَلَا يَكْتُمُونَ 'Dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun'. (Qs. An-Nisaa' [4]: 42) Maksudnya adalah dengan anggota badan mereka."⁹⁷³

[364] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ آسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ "Al Qur'an ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."⁹⁷⁴

⁹⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 291) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 137) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dia berkata, "Yakni, penduduk Makkah."

⁹⁷² Qs. Al An'aam (6): 23.

⁹⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 303) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 8) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

⁹⁷⁴ Qs. Al An'aam (6): 25.

Dia berkata, “*Aḥaaditsul awwaliin* (Dongeng orang-orang terdahulu).”⁹⁷⁵

[365] Firman Allah Ta'ala, **وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْتَوْنَ عَنْهُ** “Mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al Qur'an dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya.”⁹⁷⁶

Dia berkata, “Maksudnya adalah, mereka melarang manusia untuk beriman kepada Muhammad dan Al Qur'an. **وَيَنْتَوْنَ عَنْهُ** maknanya adalah *yatabaa'aduuna anhu* (mereka sendiri menjauhkan diri darinya).”⁹⁷⁷

[366] Firman Allah Ta'ala, **وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بِطَايِتِ رَبِّنَا وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ** ﴿٢٧﴾ **بَلْ بَدَأْتُمْ مَا كَانُوا يَخْشَوْنَ مِنْ قَبْلُ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا** ﴿٢٨﴾ **لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ** ﴿٢٩﴾ “Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata, ‘Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman’. (Tentulah kami melihat suatu peristiwa yang mengharukan). Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya.

⁹⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 309) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 362.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 8) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

⁹⁷⁶ Qs. Al An'aam (6): 26.

⁹⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 311) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Sebagian disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 243).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 8) dan dia menghubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 9) dan dia berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka."⁹⁷⁸

Dia berkata, "Allah memberitahukan kepada mereka bahwa jika dikembalikan —ke dunia—, tidak akan mampu menggapai petunjuk. Oleh karena itu, Allah berfirman, *وَلَوْ رُدُّوْا لِمَا هُوَآ عَنَّهُ*, 'Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya', atau jika mereka dikembali ke dunia, niscaya akan terhalang antara mereka dengan petunjuk itu, sebagaimana Kami menghalangi antara mereka dengan petunjuk itu pada masa lalu, ketika mereka masih di dunia."⁹⁷⁹

[367] Firman Allah Ta'ala, *وَإِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَن تَبْتَغِيَ نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَآءِ فَتَأْتِيَهُمْ بِآيَةٍ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهَدْيِ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ* "Dan jika perpalingan mereka (darimu) terasa amat berat bagimu, maka jika kamu dapat melihat lubang di bumi atau tangga ke langit lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka, (maka buatlah). Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk, sebab itu janganlah kamu sekali-kali termasuk orang-orang yang jahil."⁹⁸⁰

Dia berkata, "An-nafaq adalah terowongan, lalu kamu pergi ke dalamnya. *فَتَأْتِيَهُمْ بِآيَةٍ* 'Lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka, (maka buatlah)'. Atau kamu membuat tangga ke langit dan

⁹⁷⁸ Qs. Al An'aam (6): 27 dan 28.

⁹⁷⁹ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 9) dan dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas."

⁹⁸⁰ Qs. Al An'aam (6): 35.

menaikinya, dan jika kamu dapat mendatangkan mukjizat yang lebih baik dari apa yang Kami datangkan, maka lakukanlah!”⁹⁸¹

[368] Firman Allah *Ta`ala*, **وَكُلُّ شَيْءٍ أَلَّهٌ لِّجَمْعِهِمْ عَلَى الْهُدَىٰ** “Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk.”

Dia berkata, “Kalau Aku berkehendak niscaya Aku jadikan mereka semua mendapatkan petunjuk.”⁹⁸²

⁹⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 337 dan 338) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 10) dan bersambung dengan *atsar* berikutnya, serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.

⁹⁸² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 340) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya dalam *atsar* seperti nya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 104 dan 105) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Ustman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, **وَكُلُّ شَيْءٍ أَلَّهٌ لِّجَمْعِهِمْ عَلَى الْهُدَىٰ** “Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk,” dan ayat semisalnya dalam Al Qur'an, dia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW mengusahakan agar semua manusia beriman dan membaiahnya dalam petunjuk. Allah lalu memberitahu beliau bahwa tidak akan ada yang beriman kecuali yang telah mendapatkan kebahagiaan dari Allah pada penyebutan pertama, dan tidak akan ada yang tersesat kecuali orang yang telah mendapatkan kesengsaraan dari Allah pada penyebutan pertama.”

❖ Demikian dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 247) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: dia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW mengusahakan agar semua manusia beriman dan membaiahnya dalam petunjuk, lalu Allah memberitahukan beliau bahwa tidak akan ada yang beriman kecuali yang telah mendapatkan kebahagiaan dari Allah pada penyebutan pertama.”

[369] Firman Allah Ta'ala, مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ “Tiadalah Kami apakan sesuatu apa pun di dalam Al Kitab.”⁹⁸³

Dia berkata, “Kami tidak membiarkan sesuatu kecuali Kami telah mencatatnya di dalam Ummul Kitab.”⁹⁸⁴

[370] Firman Allah Ta'ala, فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ “Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka.”⁹⁸⁵

Dia berkata, “Ayat, ‘Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka’, maksudnya adalah, mereka meninggalkan apa yang diperingatkan kepada mereka.”⁹⁸⁶

[371] Firman Allah Ta'ala, فَإِذَا هُمْ مُبْتَلُونَ “Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.”⁹⁸⁷

⁹⁸³ Qs. Al An'aam (6): 38.

⁹⁸⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 345) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 367.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 11) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

⁹⁸⁵ Qs. Al An'aam (6): 44.

⁹⁸⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 357) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 11) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan pula olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 13) dengan lafazh: *peringatan yang telah diberikan kepada mereka*. Maksudnya, mereka meninggalkannya.

⁹⁸⁷ Qs. Al An'aam (6): 44.

Dia berkata, "Mereka berputus asa."⁹⁸⁸

[372] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ "Kemudian mereka tetap berpaling (juga)."⁹⁸⁹

Dia berkata, "Maknanya adalah, ya'diluun (Mereka berpaling)."⁹⁹⁰

[373] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَىٰ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ "Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya."⁹⁹¹

Dia berkata, "Ayat, 'Orang-orang yang menyeru Tuhannya', maksudnya adalah orang-orang yang menyembah Tuhannya. 'Di waktu pagi hari dan petang hari', maksudnya adalah, shalat wajib."⁹⁹²

[374] Firman Allah Ta'ala, وَكَذَٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوا أَهَٰؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ مِنَّا إِنَّ اللَّهَ بِآلِهِمْ لَشَدِيدٌ "Dan demikianlah telah Kami uji

⁹⁸⁸ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 251) dengan lafazh: Al Walibi berkata: Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Al mubblis artinya al aayis (yang berputus asa)."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 13) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

⁹⁸⁹ Qs. Al An'aam (6): 46.

⁹⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 367) dengan *sanad*-nya dalam *atsar* no. 370.

❖ Demikian dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 13) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 13).

⁹⁹¹ Qs. Al An'aam (6): 52.

⁹⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 38) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya (*atsar* no. 370).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 14) dan dia menghubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ Dia juga menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 13) dengan lafazh: *yad'uuna* artinya *ya'buduuna* (menyembah).

sebagian mereka (orang-orang yang kaya) dengan sebagian mereka (orang-orang yang miskin), supaya (orang-orang yang kaya) berkata, 'Orang-orang semacam inilah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka'. (Allah berfirman), 'Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)'.⁹⁹³

Dia berkata, "Firman-Nya, *وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ*, 'Dan demikianlah telah Kami uji sebagian mereka (orang-orang yang kaya) dengan sebagian mereka (orang-orang yang miskin)', maksudnya adalah, Allah menjadikan sebagian dari mereka kaya, dan sebagian lagi miskin. Orang-orang yang kaya lalu berkata kepada orang-orang miskin, *أَهْتَوْلَاءَ* 'Orang-orang semacam inilah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka'. Maksudnya adalah, yang diberi petunjuk oleh Allah. Mereka mengatakan itu sebagai bentuk penghinaan dan ejekan."⁹⁹⁴

[375] Firman Allah Ta'ala, *وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ*, "Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan."⁹⁹⁵

⁹⁹³ Qs. Al An'aam (6): 52.

⁹⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 389) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 14) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

⁹⁹⁵ Qs. Al An'aam (6): 60.

Dia berkata, “Ayat, *مَا جَرَحْتُمْ* maksudnya adalah sesuatu yang kamu kerjakan dari perbuatan dosa.”⁹⁹⁶

[376] Firman Allah *Ta`ala*, *وَهُمْ لَا يُفْرِطُونَ* “Dan mereka (malaikat-malaikat Kami) itu tidak melalaikan kewajibannya.”⁹⁹⁷

Dia berkata, “Mereka tidak menyia-nyiakannya.”⁹⁹⁸

[377] Firman Allah *Ta`ala*, *قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ* “Katakanlah, ‘Dia yang berkuasa untuk mengirimkan adzab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu.’”⁹⁹⁹

Dia berkata, “Ayat, ‘Dari atas kamu’, maksudnya adalah, dari para pemimpinmu. ‘Atau dari bawah kakimu’, maksudnya adalah, dari budak-budakmu dan kalangan bawahmu.”¹⁰⁰⁰

⁹⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 405) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dengan lafazh: *Iktasbtum minal itsmi* (yang kamu kerjakan dari perbuatan dosa). Dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14).

⁹⁹⁷ Qs. Al An'aam (6): 61.

⁹⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 413) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

⁹⁹⁹ Qs. Al An'aam (6): 65.

¹⁰⁰⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 418, 420, dan 421) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *atsar* no. 377 dan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 271) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14) dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas.

[378] Firman Allah Ta'ala, *أَوْ يَلِيْسَكُمْ شَيْعًا* "Atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan)."¹⁰⁰¹

Dia berkata, "Maksudnya adalah, dengan dicampurkan ke dalam berbagai macam golongan."¹⁰⁰²

[379] Firman Allah Ta'ala, *وَيَذِيقُ بَعْضَكُمْ بِأَسِّ بَعْضٍ* "Dan merasakan kepada sebagian) kamu kepada keganasan sebagian yang lain."¹⁰⁰³

Dia berkata, "Ditimpakan sebagian mereka kepada sebagian yang lain dengan cara membunuh dan menyiksa."¹⁰⁰⁴

[380] Firman Allah Ta'ala, *لِكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ* "Untuk tiap-tiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui."¹⁰⁰⁵

¹⁰⁰¹ Qs. Al An'aam (6): 65.

¹⁰⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 418, 420, dan 421) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *atsar* no. 377 dan *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 271) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁰³ Qs. Al An'aam (6): 65.

¹⁰⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 418, 420, dan 421) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 16) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *atsar* no. 377 dan *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, 271) serta dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁰⁵ Qs. Al An'aam (6): 67.

Dia berkata, "Ayat, *مُسْتَقَرًّا* maknanya adalah, *haqiqatun* (Benar-benar terjadi)." ¹⁰⁰⁶

[381] Firman Allah *Ta'ala*, *وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ* "Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain." ¹⁰⁰⁷

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan orang-orang mukmin untuk bersatu dan melarang mereka bercerai-berai serta berkelompok-kelompok. Allah SWT juga memberitahukan bahwa orang-orang sebelum mereka telah binasa karena perdebatan dan pertikaian dalam masalah agama Allah." ¹⁰⁰⁸

[382] Firman Allah *Ta'ala*, *وَذَكِّرْ بِهِ أَن تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ* "Peringatkanlah (mereka) dengan *Al Qur'an* itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri." ¹⁰⁰⁹

¹⁰⁰⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 435) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 21) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14).

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 131).

¹⁰⁰⁷ Qs. Al An'aam (6): 67.

¹⁰⁰⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 438) dengan *sanad*-nya sebagaimana pada *atsar* sebelumnya.

❖ Contohnya telah disebutkan dalam tafsir surah Aali 'Imraan ayat dan 105, serta surah An-Nisaa' ayat 140.

❖ Diriwayatkan oleh Al Ajiri dalam kitab *Asy-Syari'ah* (h. 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa'id Al Qarathisi menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan pula oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 20) dan dia menghubungkannya kepada Ibnu Jariri, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁰⁰⁹ Qs. Al An'aam (6): 70.

Dia berkata, “Ayat تَبَسَّلْ Maknanya adalah *tufzhah* (Dibeberkan).”¹⁰¹⁰

[383] Firman Allah Ta`ala, أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا “Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka.”¹⁰¹¹

Dia berkata, “Mereka itulah yang dibeberkan—perbuatannya—.”¹⁰¹²

[384] Firman Allah Ta`ala, قُلْ أَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَى أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْنَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَرَّانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَىٰ أَتَيْنَا قُلُوبَهُمْ هُدًى اللَّهُ هُوَ الْهُدَىٰ وَأَمْرَنَا لِتُسَلِّمَ رَبِّ الْعَالَمِينَ “Katakanlah, ‘Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syetan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilmnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan), ‘Marilah ikuti kami’. Katakanlah, ‘Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam’.”¹⁰¹³

Dia berkata, “Ini perumpamaan yang dibuat oleh Allah untuk tuhan-tuhan dan orang-orang yang menyeru kepadanya dan untuk para penyeru yang menyeru kepada Allah, seperti seseorang yang sesat di jalan dan kebingungan, yang salah seorang di antaranya menyeru, ‘Wahai

¹⁰¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 444 dan 449) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 380.

¹⁰¹¹ Qs. Al An'aam (6): 70.

¹⁰¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 444 dan 449) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 380.

¹⁰¹³ Qs. Al An'aam (6): 71.

fulan bin fulan, kemarilah menuju jalan ini!’ Jika orang yang menyeru pertama ini diikuti, maka dia akan berangkat bersamanya hingga dicampakkan ke dalam kebinasaan. Jika dia memenuhi seruan orang yang menyeru kepada petunjuk, niscaya dia akan mendapatkan petunjuk jalan itu. Penyeru yang menyeru makhluk kepada kebinasaan ini berkata, ‘Buatlah bentuk bagi orang yang menyembah tuhan-tuhan itu selain Allah’. Jadi, sesungguhnya Allah melihat bahwa orang itu berada pada sesuatu hingga kematian datang kepadanya, lalu dia menghadapi kebinasaan dan penyesalan. Firman-Nya, كَالَّذِي أَسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ ‘Seperti orang yang telah disesatkan oleh syetan di pesawangan yang menakutkan’. [Dia berkata: *Adhallathu* (menyesatkannya)].¹⁰¹⁴ Mereka, orang-orang yang binasa itu, menyerunya dengan namanya, nama ayahnya, dan nama nenek moyangnya, lalu diikutinya, sehingga terlihat bahwa dia berada pada sesuatu, dan kelak akan terjerumus ke dalam kebinasaan. Barangkali terjerumus ke dalam kesesatan di muka bumi dan binasa karena kehausan. Inilah keadaan orang yang memenuhi seruan tuhan yang disembah selain Allah SWT.¹⁰¹⁵

[385] Firman Allah *Ta`ala*, عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ “Dia mengetahui yang gaib dan yang nampak.”¹⁰¹⁶

¹⁰¹⁴ Tambahan di dalam dua tanda kurung terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

¹⁰¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 453 dan 453) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 274 dan 275) serta dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 21 dan 23) dengan lafazh: Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah untuk tuhan-tuhan itu, dan bagi para penyeru.... Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁰¹⁶ Qs. Al An'aam (6): 73.

Dia berkata, "Sesungguhnya yang mengetahui hal yang gaib dan yang nampak adalah yang meniupkan sangkakala."¹⁰¹⁷

[386] Firman Allah *Ta'ala*, *مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ* وَكَذَلِكَ نُرَىٰ إِبْرَاهِيمَ *“Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin.”*¹⁰¹⁸

Dia berkata, "Atau penciptaan langit dan bumi."¹⁰¹⁹

[387] Firman Allah *Ta'ala*, *مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ* وَكَذَلِكَ نُرَىٰ إِبْرَاهِيمَ *“Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi.”*

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Ayat, 'Kami perlihatkan', maksudnya adalah, matahari, bulan dan bintang."¹⁰²⁰

¹⁰¹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 463 dan 464) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 132) dan dia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁰¹⁸ Qs. Al An'aam (6): 75.

¹⁰¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 470) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹⁰²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 474) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 385.

Syaikh Mahmud Syakir —*pen-tahqiq*-nya— berkata, "(Dalam cetakan), yang dimaksud dengannya adalah, Kami perlihatkan matahari. Dia menambahkan kata *nurihi* (Kami memperlihatkannya) dalam manuskrip." Lihat *Hamisy At-Tafsir Ath-Thabari* (jld. 11, h. 474).

❖ *Atsar* ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Iqtiqad Ala Madzahib As-Salaf Ahlus-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 7) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[388] Firman Allah Ta'ala, *مَلَكُوتِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ*, وَكَذٰلِكَ نُرِيْ اِبْرٰهِيْمَ ﴿٧٥﴾ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَا كَوْكَبًا قَالْ هٰذَا رَبِّيْ فَلَمَّا اَفَلَ قَالَ لَا اُحِبُّ الْاَفْلٰكِيْنَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَا الْقَمَرَ بَارِزًا قَالْ هٰذَا رَبِّيْ فَلَمَّا اَفَلَ قَالَ لِيْنَ لَمْ يَهْدِنِيْ رَبِّيْ لَآكُفُوْنَ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّيْنَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَا الشَّمْسَ بَارِزَةً قَالْ هٰذَا رَبِّيْ هٰذَا اَكْبَرُ ﴿٧٨﴾ *“Dan demikianlah Kami*

perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin. Ketika malam menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, 'Inilah Tuhanku'. Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata, 'Aku tidak suka kepada yang tenggelam'. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata, 'Inilah Tuhanku'. Tetapi setelah bulan itu tenggelam dia berkata, 'Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat'. Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit dia berkata, 'Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar', maka tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan'.¹⁰²¹

Dia berkata, “Firman-Nya, ‘Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin’, maksudnya adalah matahari, bulan dan bintang. ‘Ketika malam menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, ‘Inilah Tuhanku’. Lalu dia menyembahnya hingga tenggelam. Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata, ‘Aku tidak suka kepada yang tenggelam’. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata, ‘Inilah Tuhanku’. Lalu dia menyembahnya hingga tenggelam. Tetapi setelah bulan itu tenggelam, dia berkata,

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 135) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.
¹⁰²¹ Qs. Al An'aam (6): 75, 76, 77, dan 78.

'Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat'. Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit dia berkata, 'Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar'. Dia pun menyembahnya hingga tenggelam. Namun tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan'.¹⁰²²

[389] Firman Allah Ta'ala, *الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ* "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik)."¹⁰²³

Dia berkata, "Dengan kekufuran."¹⁰²⁴

[390] Firman Allah Ta'ala, *أُولَئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ فَإِنْ يَكْفُرْ بِهَا* "Mereka itulah orang-orang yang

¹⁰²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 480) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 355) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu Zhahir bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Harun Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 4, h. 2462) dengan lafazh: ketika malam menjadi gelap, dia melihat bintang dan berkata, "Inilah Tuhanku." Dia menyembahnya hingga tenggelam darinya. Demikian juga dengan matahari dan bulan. Ketika telah sempurna pandangannya, dia berkata, "Sesungguhnya aku bebas dari apa yang kamu persekutukan." Dia menghubungkan *atsar* ini kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Oleh karena itu, tidak benar jika dihubungkan kepada Ibnu Abbas.

¹⁰²³ Qs. Al An'aam (6): 82.

¹⁰²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 498) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

telah Kami berikan kepada mereka kitab, hikmat (pemahaman agama) dan kenabian. Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya (yang tiga macam itu), maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak mengingkarinya.”¹⁰²⁵

Dia berkata, “Firman-Nya, **فَإِنْ يَكْفُرْ بِهَا هَؤُلَاءِ**, ‘Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya (yang tiga macam itu)’, maksudnya adalah jika mereka mengingkari Al Qur’an.”¹⁰²⁶

[391] Dalam suatu riwayat, yang dimaksud dengan ‘mereka’ adalah penduduk Makkah. Ibnu Abbas berkata, “Jika mereka kufur terhadap Al Qur’an, **فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا بِهَا بِكَافِرِينَ**, ‘Maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak mengingkarinya’, yakni: Penduduk Madinah dan Anshar.”¹⁰²⁷

[392] Firman Allah Ta’ala, **أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فِيمَهُمْ أَمْتَدَةٌ قُلْ لَا** **أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ** “Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah, ‘Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al Qur’an)’. Al Qur’an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat.”¹⁰²⁸

¹⁰²⁵ Qs. Al An’aam (6): 89.

¹⁰²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 11, h. 515) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁰²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 11, h. 516 dan 517) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 3, h. 28) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁰²⁸ Qs. Al An’aam (6): 90.

Dia berkata, "Allah kemudian berfirman tentang para nabi yang mereka sebut, فِيهِدَهُمْ آفْتِدَةً 'Maka ikutilah petunjuk mereka'."¹⁰²⁹

[393] Firman Allah Ta'ala, وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْنَا بَشَرًا مِّنْ سَمَوَاتٍ "Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan semestinya dikala mereka berkata, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia'."¹⁰³⁰

Dia berkata, "Maksud 'Mereka' di sini adalah bani Israil. Orang-orang Yahudi berkata, 'Wahai Muhammad, apakah Allah menurunkan sebuah kitab kepadamu?' Nabi Muhammad menjawab, 'Ya'. Mereka berkata, 'Demi Allah, tidak diturunkan suatu kitab pun dari langit'."

Ibnu Abbas berkata, "Allah lalu menurunkan firman-Nya, مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia', hingga firman-Nya, وَلَا ءَابَاءَكُمْ 'Dan bapak-bapak kamu'. Allahlah yang menurunkannya."¹⁰³¹

¹⁰²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 519 dan 520) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁰³⁰ Qs. Al An'aam (6): 91.

¹⁰³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 523) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 28 dan 29) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan juga olehnya dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 87) dengan lafazh: orang-orang Yahudi berkata, "Demi Allah, Allah tidak akan menurunkan suatu kitab pun." Lalu diturunkanlah ayat ini.

[394] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا فَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ فَدَرِهِمْ “Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan semestinya.”¹⁰³²

Dia berkata, “Mereka adalah orang-orang kafir. Mereka tidak beriman kepada kekuasaan Allah atas mereka. Jadi, barangsiapa beriman kepada Allah, bahwa Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, berarti telah menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya. Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah adalah sama dengan tidak akan menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya.”¹⁰³³

[395] Firman Allah *Ta'ala*, قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ “Katakanlah, ‘Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia?’”¹⁰³⁴

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Allah yang menurunkannya.”¹⁰³⁵

[396] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنْذِرْ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا “Dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Makkah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya.”¹⁰³⁶

¹⁰³² Qs. Al An'aam (6): 91.

¹⁰³³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 524) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 28 dan 29) secara panjang lebar dan bersambung dengan *atsar* sebelumnya. Dia menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

¹⁰³⁴ Qs. Al An'aam (6): 91.

¹⁰³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 528) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya, dan merupakan ringkasan dari *atsar* sebelumnya (no. 389)

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 294) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁰³⁶ Qs. Al An'aam (6): 92.

Dia berkata, "Maksudnya adalah di Ummul Qura, Makkah, dan sekitarnya, dari berbagai negeri, mulai Timur hingga Barat."¹⁰³⁷

[397] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ* "Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zhalim berada dalam tekanan-tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya."¹⁰³⁸

Dia berkata, "Ini terjadi ketika kematian. *Al basthu* artinya *adh-dharbu* (pukulan). Maksudnya, mereka dipukul dari depan dan belakang."¹⁰³⁹

[398] Firman Allah *Ta'ala*, *لَقَدْ تَفَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ* "Sungguh telah terputuslah (pertalian) di antara kamu dan telah lenyap dari pada kamu apa yang dahulu kamu anggap sekutu Allah."¹⁰⁴⁰

¹⁰³⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 531) dengan *sanad*-nya dalam *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 343) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Imam Abu Utsman mengabarkan kepada kami, Abu Thahir bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Harun Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 29) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 141).

¹⁰³⁸ Qs. Al An'aam (6): 93.

¹⁰³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 538 dan 539) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14).

❖ Dinyatakan pula olehnya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 32) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 142).

¹⁰⁴⁰ Qs. Al An'aam (6): 94.

Dia berkata, "Maksudnya adalah, terputusnya hubungan silaturahmi dan kedudukannya."¹⁰⁴¹

[399] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْغَيْبِ وَالنَّوَىٰ ۗ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ فَالِقُ الْوَسْطَانِ** "Sesungguhnya Allah memunculkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling."¹⁰⁴²

Dia berkata, "Sperma yang mati keluar dari yang hidup, kemudian dari sperma itu keluar manusia hidup."¹⁰⁴³

[400] Firman Allah *Ta'ala*, **فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ حُسْبَانًا ۗ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ** "Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."¹⁰⁴⁴

Dia berkata, "Maksud istilah *al isbaah* dalam firman-Nya, **فَالِقُ الْإِصْبَاحِ** 'Dia menyingsingkan pagi', adalah sinar matahari pada waktu siang, dan sinar rembulan pada waktu malam."¹⁰⁴⁵

¹⁰⁴¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 548 dan 549) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 33) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁴² Qs. Al An'aam (6): 95.

¹⁰⁴³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 553 dan 554) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 387.

¹⁰⁴⁴ Qs. Al An'aam (6): 96.

¹⁰⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 555 dan 558) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[401] Firman Allah Ta'ala, وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ حُسْبَانًا “Dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah, jumlah hari-hari, bulan-bulan, dan tahun-tahun.”¹⁰⁴⁶

[402] Firman Allah Ta'ala, وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ “Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan.”¹⁰⁴⁷

Dia berkata, “*Al mustaqar* (tempat tetap) maksudnya adalah di dalam rahim. *Al mustauda'* (tempat penyimpanan) maksudnya adalah yang tersimpan di dalam tulang rusuk seorang laki-laki dan hewan.”¹⁰⁴⁸

[403] Firman Allah Ta'ala, وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِوَانٌ دَانِيَةٌ “Dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai.”¹⁰⁴⁹

Dia berkata, “Maksud lafazh *al qinwaan ad-daaniyah* (tangkai-tangkai yang menjulai) yaitu pohon kurma yang pendek dan tandannya menyentuh tanah.”¹⁰⁵⁰

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 33). Keduanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁴⁶ *Ibid.*

¹⁰⁴⁷ Qs. Al An'aam (6): 98.

¹⁰⁴⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 566 dan 567) dengan *sanad* pada *atsar* sebelumnya.

¹⁰⁴⁹ Qs. Al An'aam (6): 99.

¹⁰⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 476) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 299) dengan lafazh: Pohon kurma pendek yang tandan-tandannya menyentuh tanah.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 36) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[404] Firman Allah Ta'ala, *إِنظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْوؤُهُ* "Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya."¹⁰⁵¹

Dia berkata, "وَيَنْوؤُهُ" maksudnya adalah apabila telah matang."¹⁰⁵²

[405] Firman Allah Ta'ala, *وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوا لَهُم بَيْنَ وَبَيْنَ* "Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allahlah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan), 'Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan', tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan."¹⁰⁵³

Dia berkata, "Dan mereka membohong (dengan mengatakan), 'Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan', maksudnya yaitu, mereka membuat-buat kebohongan."¹⁰⁵⁴

[406] Firman Allah Ta'ala, *وَكَذَلِكَ نُنْزِلُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسَتْ وَلِيُتَبَيَّنَ* "Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang) yang beriman mendapat petunjuk dan yang mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan, 'Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)', dan supaya Kami menjelaskan Al Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui."¹⁰⁵⁵

❖ Dinyatakan pula olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14) dengan lafaz: pohon kurma pendek yang tandan-tandannya menyentuh tanah.

¹⁰⁵¹ Qs. Al An'aam (6): 99.

¹⁰⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 581) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 36) dengan lafaz: *nadhjuhuu* (kematangannya). Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁵³ Qs. Al An'aam (6): 100.

¹⁰⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 8) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya (*atsar* no. 403).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 301) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14).

¹⁰⁵⁵ Qs. Al An'aam (6): 105.

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Firman-Nya, *وَلِيَقُولُوا دَرَسْت*, ‘Supaya (orang-orang) yang beriman mendapat petunjuk dan yang mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan, “Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)”.’ Mereka berkata, ‘Kamu membaca dan belajar (dari ahli kitab)’. Hal itu sama seperti perkataan orang Quraisy.”¹⁰⁵⁶

[407] Firman Allah Ta`ala, *وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ* “Dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.”¹⁰⁵⁷

Dia berkata, “Firman-Nya, *وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ* ‘Dan berpalinglah dari orang-orang musyrik’, dan yang serupa dengannya dari ayat yang dengannya Allah memerintahkan kaum mukmin untuk memberikan maaf kepada orang-orang musyrik, diganti oleh firman-Nya, ‘Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka’.”¹⁰⁵⁸

[408] Firman Allah Ta`ala, *شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا وَمَا أَنْتَ بِوَكِيلٍ* “Dan kalau Allah menghendaki niscaya mereka tidak mempersekutukan(Nya). Dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara

¹⁰⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 27) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 38) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁵⁷ Qs. Al An'aam (6): 106.

¹⁰⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 32) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 11) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

bagi mereka; dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka. ¹⁰⁵⁹

Dia berkata, "Allah SWT berfirman, 'Jika Aku menghendaki niscaya Aku kumpulkan mereka dalam keadaan mendapatkan petunjuk semua'. ¹⁰⁶⁰

[409] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ* "Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. ¹⁰⁶¹

Dia berkata, "Mereka berkata, 'Wahai Muhammad, kamu berhenti mencaci-maki tuhan-tuhan kami, atau kami akan mencaci Tuhanmu'. Allah pun melarang mereka (orang-orang mukmin) untuk mencaci-maki berhala-berhala mereka, 'Karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan'. ¹⁰⁶²

¹⁰⁵⁹ Qs. Al An'aam (6): 107.

¹⁰⁶⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 23) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 225) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ibnu Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 38) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim serta Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁶¹ Qs. Al An'aam (6): 108.

¹⁰⁶² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 33 dan 34) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 308) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 38) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[410] Firman Allah Ta'ala, *كَذَلِكَ رَبَّنَا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ*, "Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka."¹⁰⁶³

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Dijadikan bagi setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, hingga mereka mati."¹⁰⁶⁴

[411] Firman Allah Ta'ala, *وَنَقَلِبُ أَفْسَدْتَهُمُ وَإِنصَرَفَهُمْ كَمَا لَوْ يُؤْمِنُوا بِهِمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ*, "Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Qur'an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelombang dalam kesesatannya yang sangat."¹⁰⁶⁵

Dia berkata, "Allah SWT mengabarkan perkataan hamba-hamba itu sebelum mereka mengatakannya, serta memberitahukan perbuatan mereka sebelum mereka melakukannya. Dia memberitahukanmu karena Dia Maha Memberitahukan. *تَقُولُ نَفْسٌ بِحَسْرَتٍ عَلَى مَا فَرَّطْتُ فِي جَنبِ اللَّهِ وَإِن كُنْتُ لَمِنَ السَّخِرِينَ* ﴿٥٨﴾ أَوْ تَقُولُ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَانِي لَكُنْتُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾ أَوْ تَقُولُ *سُورَةُ الْاِنشَارِ* جِئِن تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾"Supaya jangan ada orang yang mengatakan, "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperlolok-olokkan (agama Allah)". Atau supaya jangan ada yang berkata, "Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa". Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat adzab, "Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia),

¹⁰⁶³ Qs. Al An'aam (6): 108.

¹⁰⁶⁴ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Iqtihad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wa Al Jama'ah*, dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Abdus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'iad Ad-Darimi berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁰⁶⁵ Qs. Al An'aam (6): 110.

niscaya aku akan termasuk orang-orang yang berbuat baik.” (Qs. Az-Zumar [39]: 56-58)

Dia berkata, “Termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Allah lalu memberitahukan bahwa jika mereka dikembalikan ke dunia maka mereka tidak akan *istiqamah* pada petunjuk. Allah berfirman, *وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا هُوَ عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ* ‘*Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka*’. Allah juga berfirman, *وَنَقَلِبْ أَعْيُنَهُمْ* ‘*Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Qur`an) pada permulaannya*’.”

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, niscaya dihalang antara mereka dengan petunjuk, sebagaimana dihalangi antara mereka dengan petunjuk pada pertama kali mereka berada di dunia.”¹⁰⁶⁶

[412] Firman Allah *Ta`ala*, *وَلَوْ أَنَّا زَلْنَا إِلَى الْمَلَائِكَةِ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتُ وَحَشَرْنَا* *شَيْءٌ قَبْلًا مَا كَانُوا يَلْمِزُونَنَا إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ وَلَٰكِن كَثُرْتُمْ هِيَ* ‘*Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula)*

¹⁰⁶⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 44 dan 45) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* ini akan dijelaskan dalam tafsir surah Az-Zumar ayat 56 dan 58.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Iqtihad* (h. 67) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya, dengan lafazh: Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, niscaya dihalangi antara mereka dengan petunjuk, sebagaimana dihalangi ketika pertama kali mereka berada di dunia.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 310) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

segala sesuatu ke hadapan mereka niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”¹⁰⁶⁷

Dia berkata, “Niscaya mereka tidak (juga) akan beriman. Mereka adalah orang-orang yang sengsara. Allah kemudian berfirman, ‘Kecuali jika Allah menghendaki’. Merekalah orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan yang telah diketahui oleh Allah bahwa mereka masuk ke dalam golongan orang-orang beriman.”¹⁰⁶⁸

[413] Firman Allah *Ta'ala*, وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا “Dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka.”

Dia berkata, “Dalam keadaan dapat dilihat oleh mata mereka.”¹⁰⁶⁹

[414] Firman Allah *Ta'ala*, وَلِنَصِّحَكَ إِلَيْنَا أَنْعِدَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَلِنَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوا مَا هُمْ مُقْتَرِفُونَ “Dan (juga) agar hati kecil orang-orang

¹⁰⁶⁷ Qs. Al An'aam (6): 111.

¹⁰⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 47) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 105) dan bersambung dengan *atsar* yang akan dijelaskan dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁰⁶⁹ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 49) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 311) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 146) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Jarir, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 39) secara panjang lebar, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat cenderung kepada bisikan itu, mereka merasa senang kepadanya dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (syetan) kerjakan.”¹⁰⁷⁰

Dia berkata, “Firman-Nya, **وَلِيَصْغَىٰ إِلَيْهِ أَفْعَدَهُ** ‘Dan (juga) agar hati kecil’, maksudnya adalah, hati itu condong kepadanya.”¹⁰⁷¹

[415] Firman Allah Ta`ala, **وَلِيَقْتَرِفُوا مَا هُمْ مُقْتَرِفُونَ** “Dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (syetan) kerjakan.”

Dia berkata, “Supaya mereka mengerjakan apa yang telah dikerjakan oleh syetan.”¹⁰⁷²

[416] Firman Allah Ta`ala, **بِأَيْدِيهِمْ يُؤْمِنُونَ** “Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelinya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya.”¹⁰⁷³

Firman Allah Ta`ala, **وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرْ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ** “Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.”¹⁰⁷⁴

¹⁰⁷⁰ Qs. Al An`aam (6): 113.

¹⁰⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 58 dan 59) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 412.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 40) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

¹⁰⁷² *Ibid.*

¹⁰⁷³ Qs. Al An`aam (6): 118.

¹⁰⁷⁴ Qs. Al An`aam (6): 121.

Dia berkata, “Wahai Muhammad, tidakkah kamu tidak membunuh, melainkan menyembelih, lalu kamu memakannya. Sedangkan apa yang dibunuh Tuhanmu kamu haramkan? Allah lalu menurunkan firman-Nya, وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يَذْكَرْ أَسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَيْكُمْ أَوْلِيَاءَهُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ‘Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik’. Jika kamu menaati mereka dalam hal memakan apa yang dilarang bagimu, maka sesungguhnya kamu termasuk golongan musyrik.”¹⁰⁷⁵

[417] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ مِنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ “Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap-gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya. Demikianlah

¹⁰⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 80) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan juga olehnya dalam tafsirnya (jld. 12, h. 87) dengan *sanad* yang sama, dan dengan lafazh: Jika kamu menaati mereka dalam memakan apa yang dilarang bagimu.

❖ Sebagaimana dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 42) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.”¹⁰⁷⁶

Dia berkata, “Firman Allah, **أَوْمَنَ كَأَن مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ** maksudnya adalah orang-orang kafir yang sudah Kami beri petunjuk. **وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا** Kata 'Nuur' (Cahaya) di sini maksudnya adalah Al Qur'an. Firman Allah, **كَمَن مَّثَلُوهٖ فِي الظُّلُمَاتِ** maksud dari *azh-zhulumat* (Gelap-gulita) di sini adalah kekufuran dan kesesatan.”¹⁰⁷⁷

[418] Firman Allah *Ta'ala*, **وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ اَكْثَرَ مُجْرِمِيهَا** *“Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar agar mereka melakukan tipu-daya dalam negeri itu.”*¹⁰⁷⁸

Dia berkata, “Kami timpakan kejahatannya, lalu mereka berbuat maksiat di dalamnya. Lalu ketika mereka melakukan hal itu, Kami binasakan mereka dengan adzab.”¹⁰⁷⁹

[419] Firman Allah *Ta'ala*, **فَمَنْ يُرِدِ اللهُ اَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْاِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ اَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ كَذٰلِكَ يَجْعَلُ اللهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ** *“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah*

¹⁰⁷⁶ Qs. Al An'aam (6): 122.

¹⁰⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 91) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 322) dengan lafazh: atau, Dia memberikan petunjuk bagaimana berjalan dan bagaimana bertindak dengannya. Cahaya yang dimaksud adalah Al Qur'an.

❖ Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14) dan dia berkata tentang firman-Nya, **مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ** *“Yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan.”* Dia berkata, “Sesat, lalu Kami memberinya petunjuk.”

¹⁰⁷⁸ Qs. Al An'aam (6): 123.

¹⁰⁷⁹ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 323) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit."¹⁰⁸⁰

Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW selalu berusaha agar semua manusia beriman dan mem-*baiat*-nya pada petunjuk. Allah SWT lalu memberitahukan bahwa tidak akan beriman kecuali orang yang telah ditentukan kebahagiaannya oleh Allah pada penyebutan pertama, dan tidak akan sesat kecuali orang yang telah ditentukan kesengsaraannya oleh Allah pada penyebutan pertama. Allah kemudian berfirman kepada Nabi-Nya, لَعَلَّكَ بَنِيْعٌ نَّفْسَكَ اَلَّا يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٣﴾ اِنْ نَّشَأْ نَزَّلْ عَلٰیهِمْ مِّنَ السَّمٰوٰتِ ﴿٤﴾ 'Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman. Jika Kami kehendaki niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya'." (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 3-4)¹⁰⁸¹

[420] Firman Allah Ta'ala, كَذٰلِكَ يَجْعَلُ اللّٰهُ اَلرِّجْسَ عَلٰى الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ "Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman."¹⁰⁸²

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Ar-rijsu adalah syetan."¹⁰⁸³

¹⁰⁸⁰ Qs. Al An'aam (6): 125.

¹⁰⁸¹ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 104) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁰⁸² Qs. Al An'aam (6): 125.

¹⁰⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 11, h. 111) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* ini dinyatakan dalam tafsir surah Al Baqarah ayat 6.

[421] Firman Allah Ta'ala, *وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا يَنْعَشِرَ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْرَرْتُمْ مِنَّ الْإِنْسِ* "Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman), 'Hai golongan jin (syetan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia'."¹⁰⁸⁴

Dia berkata, "Maksudnya adalah, kamu telah menyesatkan banyak orang dari mereka."¹⁰⁸⁵

[422] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ* "Allah berfirman, 'Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui'."¹⁰⁸⁶

Dia berkata, "Sesungguhnya ayat ini merupakan ayat yang mana seseorang tidak selayaknya menetapkan hukum atas Allah kepada makhluk-Nya, apakah Dia memasukkan mereka ke dalam surga atau ke dalam neraka?"¹⁰⁸⁷

¹⁰⁸⁴ Qs. Al An'aam (6): 128.

¹⁰⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 115) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 330) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 45) dan bersambung dengan *atsar* berikutnya. Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas. Dia menambahkan di awalnya, "Dia berkata dalam hal kamu menyesatkan mereka."

¹⁰⁸⁶ Qs. Al An'aam (6): 128.

¹⁰⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 118) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 331) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 45) secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya.

[423] Firman Allah Ta'ala, يَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ “Katakanlah, ‘Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu’.”¹⁰⁸⁸

Dia berkata, “Pada arahmu.”¹⁰⁸⁹

[424] Firman Allah Ta'ala, وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِنَّا ذَرًّا مِنَ الْحَزْبِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَذَا لِلَّهِ بِرِغْمِهِمْ وَهَذَا لِشُرَكَائِنَا فَمَا كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَيْكَ شُرَكَائِهِمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ “Dan mereka memperuntukkan bagi Allah satu bagian dari tanaman dan ternak yang telah diciptakan Allah, lalu mereka berkata sesuai dengan persangkaan mereka, ‘Ini untuk Allah dan ini untuk berhala-berhala kami’. Maka sajian-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah; dan sajian-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Amat buruklah ketetapan mereka itu.”¹⁰⁹⁰

Dia berkata, “Mereka membuat suatu bagian dari buah-buahan dan harta mereka untuk Allah, serta membuat suatu bagian untuk syetan dan berhala-berhala. Jika buah yang dijadikan bagian Allah jatuh di bagian syetan, maka mereka membiarkannya, namun jika buah yang dijadikan bagian syetan jatuh di bagian Allah, maka mereka mengambilnya, memperhatikannya, dan mengembalikannya kepada bagian syetan. Jika air pada bagian buah Allah mengalir ke bagian buah

¹⁰⁸⁸ Qs. Al An'aam (6): 135.

¹⁰⁸⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Abi Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 366) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 47), serta dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁹⁰ Qs. Al An'aam (6): 136.

syetan, maka mereka membiarkannya. Akan tetapi jika air pada bagian buah syetan mengalir ke bagian Allah, mereka menutupnya. Inilah yang mereka buat dalam tanaman dan pembagian air. Adapun binatang ternak yang dipersembahkan untuk syetan, seperti dalam firman Allah Ta'ala, مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ بَيْدَرٍ وَلَا سَابِغَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ 'Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya bahirah, saibah, washilah dan ham'.¹⁰⁹¹ (Qs. Al Maa'idah [5]: 103)

[425] Firman Allah Ta'ala, وَكَذَلِكَ زَيْنَ الْكَثِيرِ مِنْ قَتْلِ الْأَوْلَادِهِمْ شُرَكَائِهِمْ 'Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang yang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka'.¹⁰⁹²

Dia berkata, "Dijadikan memandang baik bagi mereka perbuatan membunuh anak-anak mereka."¹⁰⁹³

[426] Firman Allah Ta'ala, وَقَالُوا هَذَا مِنْ أَنْعَمِ وَحَرَّتْ جَبْرًا لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ نَشَأَ بِرَعْمِهِمْ وَأَنْعَمٌ حَرِّمَتْ ظُهُورَهَا وَأَنْعَمٌ لَا يَذْكُرُونَ أَسَدَ اللَّهِ عَلَيْهَا افْتِرَاءً عَلَيْهِ

¹⁰⁹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 131 dan 132) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 10, h. 10) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan dalam lafaznya.

¹⁰⁹² Qs. Al An'aam (6): 137.

¹⁰⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 136) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (h. 377) dengan lafaz: dijadikan memandang baik bagi mereka membunuh anak-anak mereka.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 47) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Jarir dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

كَانُوا يَفْتُرُونَ “Dan mereka mengatakan, ‘Inilah binatang ternak dan tanaman yang dilarang; tidak boleh memakannya, kecuali orang yang kami kehendaki’, menurut anggapan mereka, dan ada binatang ternak yang diharamkan menungganginya dan binatang yang mereka tidak menyebut nama Allah di waktu menyembelihnya, semata-mata membuat-buat kedustaan terhadap Allah. Kelak Allah akan membalas mereka terhadap apa yang selalu mereka ada-adakan.”¹⁰⁹⁴

Dia berkata, “*Al hijru* (yang haram)¹⁰⁹⁵ yaitu yang mereka haramkan dari *washilah*, dan pengharaman apa yang mereka haramkan.”¹⁰⁹⁶

[427] Firman Allah *Ta'ala*, *وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ* “Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung.”¹⁰⁹⁷

Dia berkata, “Firman-Nya, *مَعْرُوشَاتٍ* maksudnya adalah *masmukat* (berjunjung).”¹⁰⁹⁸

[428] Dalam suatu riwayat, dia berkata, “*Al ma'rusyay* artinya yang diberi *anjang-anjang* (jala-jala kayu). *Ghairu ma'rusyay* artinya yang buahnya terlepas di daratan dan di gunung-gunung.”¹⁰⁹⁹

¹⁰⁹⁴ Qs. Al An'aam (6): 138.

¹⁰⁹⁵ Tambahan ini terdapat dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*.

¹⁰⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 143) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 338).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 47) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

¹⁰⁹⁷ Qs. Al An'aam (6): 141.

¹⁰⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 156) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 425.

¹⁰⁹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 156) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Kedua *atsar* (no. 427 dan 428) dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 2, h. 341) dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[429] Firman Allah Ta'ala, **وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ** “Dan tunaikanlah haknya dihari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya).”¹¹⁰⁰

Dia berkata, “Hak zakatnya yang wajib, pada hari ditakar, atau diketahui takarannya.”¹¹⁰¹

[430] Firman Allah Ta'ala, **وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَسَاتٌ** “Dan di antara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih.”¹¹⁰²

Dia berkata, “Adapun yang dijadikan angkutan adalah unta, kuda, keledai, dan segala sesuatu dapat diangkut di atasnya. Sedangkan binatang yang disembelih adalah binatang ternak.”¹¹⁰³

[431] Firman Allah Ta'ala, **ثَمَنِيَّةٌ أَزْوَاجٌ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَالَّذِينَ هُمْ أَرَأْسُوهُ إِذَا هُمْ يَدْعُونَ إِلَهُاتِهِمْ آلِهَةٌ كَمَا هِيَ آيَاتُهُنَّ وَمَا يَذَّكَّرُنَّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ** “(Yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang dari domba dan sepasang dari kambing. Katakanlah, ‘Apakah dua yang

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 48) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

¹¹⁰⁰ Qs. Al An'aam (6): 141.

¹¹⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 159) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 341) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 50, dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁰² Qs. Al An'aam (6): 142.

¹¹⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 180) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 344).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 14 dan 15) serta *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 50) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya'. Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar."¹¹⁰⁴

Dia berkata, "Tidakkah yang ada dalam kandungan meliputi jantan dan betina? Apakah mereka mengharamkan sebagiannya dan menghalalkan sebagiannya."¹¹⁰⁵

[432] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ لَا آجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا* "Katakanlah, 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir'."¹¹⁰⁶

Dia berkata, "*Mashfuh* adalah darah yang mengalir."¹¹⁰⁷

[433] Firman Allah Ta'ala, *وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِي ظُفْرٍ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْفَنَرِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَا إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَا أَوْ الْحَوَايَا أَوْ مَا كَبَّرُوا وَفِي آخِطَابٍ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا إِلَّا شُحُومَ ظُفْرَيْهَا وَفِي بَقَرٍ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا إِلَّا شُحُومَ ظُفْرَيْهَا وَفِي دَابَّاءٍ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا إِلَّا شُحُومَ ظُفْرَيْهَا* "Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku; dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang itu, selain lemak yang melekat di punggung keduanya atau yang di perut besar dan usus atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami

¹¹⁰⁴ Qs. Al An'aam (6): 143.

¹¹⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 187) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 429.

¹¹⁰⁶ Qs. Al An'aam (6): 145.

¹¹⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 194) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15).

hukum mereka disebabkan kedurhakaan mereka; dan sesungguhnya Kami adalah Maha Benar."¹¹⁰⁸

Dia berkata, "Segala binatang yang berkuku, yaitu unta dan binatang ternak."¹¹⁰⁹

[434] Firman Allah *Ta'ala*, *إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَا* "Selain lemak yang melekat di punggung keduanya."

Dia berkata, "Maksudnya adalah, yang menggantung di punggung, berupa lemak."¹¹¹⁰

[435] Firman Allah *Ta'ala*, *أَوْ الْحَوَائِجَا* "Keduanya atau yang di perut besar dan usus."

Dia berkata, "Yaitu tempat keluarnya kotoran."¹¹¹¹

¹¹⁰⁸ Qs. Al An'aam (6): 145.

¹¹⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 12, h. 198, 203, dan 203) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Adh-Dhahaya* (jld. 10, h. 8) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ *Atsar* no. 433 diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 324) dengan *sanad*-nya, dari Ibnu Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: Kami haramkan segala binatang yang berkuku, unta, serta binatang ternak.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 349) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 209, *atsar* no. 435).

❖ Dikatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 145) dan Al Qathalani dalam *Irsyad Asy-Syari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 121) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

❖ *Atsar* no. 434 dinyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15), dengan lafazh: Yang menggantung padanya seperti lemak. *Atsar* no. 435 dengan lafazh: *Al hawaayaa adalah al mib'ar* (tempat keluarnya kotoran).

¹¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹¹ *Ibid.*

[436] Firman Allah Ta'ala, **لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ** "Orang-orang yang mempersekutukan Allah, akan mengatakan, 'Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak (pula) kami mengharamkan barang sesuatu apa pun'."¹¹¹²

Dia berkata, "Firman-Nya, **لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا** 'Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya'. Serta firman-Nya, **كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ** 'Demikian pulalah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul)'. Kemudian berfirman, **لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا** 'Jika Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekutukan-Nya'. Jadi, sesungguhnya mereka berkata, 'Penyembahan kami kepada tuhan itu untuk mendekatkan kami kepada Allah'. Allah lalu memberitahukan kepada mereka bahwa hal itu tidak akan mendekatkan mereka kepada-Nya. Tentang firman-Nya, **لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا** 'Jika Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekutukan-Nya', Allah berfirman, **وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ** 'Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk'."¹¹¹³

¹¹¹² Qs. Al An'aam (6): 148.

¹¹¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 209) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 255) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 352) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[437] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ *“Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut fakir.”*¹¹¹⁴

Dia berkata, “*Al imlaq* maknanya adalah *al faqr* (kefakiran). Mereka membunuh anak-anak mereka karena takut kemiskinan.”¹¹¹⁵

[438] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ *“Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi.”*¹¹¹⁶

Dia berkata, “Pada masa Jahiliyah, mereka berpandangan tidak apa-apa melakukan zina secara sembunyi-sembunyi, namun mereka mencelanya dalam keadaan terang-terangan. Allah lalu mengharamkan zina, baik dalam keadaan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.”¹¹¹⁷

[439] Firman Allah Ta'ala, وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ *“Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.”*¹¹¹⁸

¹¹¹⁴ Qs. Al An'aam (6): 151.

¹¹¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 217) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15) dengan lafazh: *min imlaq* artinya *al faqr* (kemiskinan).

¹¹¹⁶ Qs. Al An'aam (6): 151.

¹¹¹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 219) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹¹¹⁸ Qs. Al An'aam (6): 153.

Dia berkata, “Firman-Nya, فَاتَّبِعُوا وَلَا تَتَّبِعُوا السَّبِيلَ فَتَفْرَقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ‘Dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya’. Serta firman-Nya, أَنْ أَمِيمُوا الَّذِينَ وَلَا تَنْفَرُوا فِيهِ ‘Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah tentangnya’. (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 13) Juga ayat lain seperti ini, isinya adalah perintah Allah kepada orang-orang mukmin untuk bersatu dan melarang mereka untuk bercerai-berai. Allah memberitahukan kepada mereka bahwa orang-orang sebelum mereka telah binasa akibat berdebat dan bertikai dalam hal agama Allah.”¹¹¹⁹

[440] Firman Allah Ta’ala, أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَنْزَلَ الْكِتَابَ عَلَى طَائِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا “(Kami turunkan Al Qur’an itu) agar kamu (tidak) mengatakan bahwa kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan saja sebelum kami, dan sesungguhnya kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca.”¹¹²⁰

Dia berkata, “Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani.”¹¹²¹

¹¹¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 12, h. 229 dan 230) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Ajiri dalam kitab *Asy-Syari’ah* (h. 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa’id Al Qarathisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi mengabarkan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur’an Al Azhim* (jld. 3, h. 360 dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹¹²⁰ Qs. Al An’aam (6): 156.

¹¹²¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 12, h. 340) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur’an Al Azhim* (jld. 3, h. 365).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 3, h. 56) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, dalam keadaan tersambung dengan *atsar* berikutnya.

[441] Firman Allah Ta'ala, وَإِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ “Dan sesungguhnya kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca.”

Dia berkata, “Sesungguhnya kami lalai dari apa yang mereka baca.”¹¹²²

[442] Firman Allah Ta'ala, فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَّبَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا “Maka siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya.”

Dia berkata, “A'radha anhaa (Berpaling darinya).”¹¹²³

[443] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِعَابًا لَسْتَ مِنْهُمْ فِي مَعَى “Sesungguhnya orang-orang yang memecah-belah agamanya dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan, tidak ada sedikit pun tanggung jawabmu terhadap mereka.”¹¹²⁴

Dia berkata, “Syia'an artinya golongan yang bermacam-macam.”¹¹²⁵

¹¹²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 241 dan 242) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 56).

❖ Dinyatakan pula olehnya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15).

¹¹²³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 244) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 440.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 57) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹¹²⁴ Qs. Al An'aam (6): 159.

¹¹²⁵ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 2, h. 142) dan dihubungkan kepada Ath-Thabari, dari bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[444] Firman Allah Ta'ala, *فَلَمَّا عَشُرُ آمَنَٰلَهَا* "Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya."¹¹²⁶

Dia berkata, "Maksudnya adalah, barangsiapa mengucapkan kalimat *laa ilaaha illallaah*, (dan darinya kebaikan itu sampai kepadanya). Mengenai firman-Nya, *وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ* 'Dan barangsiapa yang membawa perbuatan yang jahat', maksudnya adalah kemusyrikan."¹¹²⁷



Tafsir Surah Al A'raaf

[445] Firman Allah Ta'ala, *الَّذِينَ* "Alif laam mim shaad."¹¹²⁸

Ibnu Abbas berkata, "Ia adalah sumpah yang dengannya Allah bersumpah, dan ia juga merupakan salah satu nama dari nama-nama Allah."¹¹²⁹

¹¹²⁶ Qs. Al An'aam (6): 160.

¹¹²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 278 dan 279) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya pada *atsar* no. 440.

❖ Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam kitab Doa (jld. 3, h. 497 dan 498) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Tambahan di dalam dua tanda kurung berasal darinya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 63) dengan lafazh: Barangsiapa membawa amal kebaikan. Dia berkata, "*Laa ilaaha illallaah*. Dhubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹¹²⁸ Qs. Al A'raaf (7): 1.

¹¹²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 243) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[446] Firman Allah Ta'ala, *فَلَنَسَأَنَّ الَّذِينَ أَزْمَلْنَا إِلَيْهِمْ وَلَنَسْتَبِذَّكَ الْمُرْسَلِينَ*
"Maka sesungguhnya kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus
rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya kami akan menanyai
(pula) rasul-rasul (Kami)."¹¹³⁰

Dia berkata, "Allah akan bertanya kepada orang-orang yang telah
diutus rasul kepada mereka. Para rasul juga akan ditanya tentang risalah
yang telah mereka sampaikan."¹¹³¹

[447] Firman Allah Ta'ala, *وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِنَ السَّاجِدِينَ*
"Sesungguhnya Kami telah
menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami
katakan kepada para malaikat, 'Bersujudlah kamu kepada Adam', maka
mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang
bersujud."¹¹³²

Dia berkata, "Ayat, 'Sesungguhnya kami telah menciptakan
kamu', maksudnya adalah Adam. Sedangkan ayat, 'Lalu Kami bentuk
tubuhmu', maksudnya adalah anak-cucu Adam."¹¹³³

[448] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لِأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ*
"Iblis
menjawab, 'Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 67) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹¹³⁰ Qs. Al A'raaf (7): 6.

¹¹³¹ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 243) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 384) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹¹³² Qs. Al A'raaf (7): 11.

¹¹³³ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 318) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 445.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 72) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus'.¹¹³⁴

Dia berkata, "Ayat, *فِيمَا أَعْوَجْتَنِي* maknanya adalah, *Azhallanii* (Engkau telah [menghukumiku] sesat)."¹¹³⁵

[449] Firman Allah *Ta'ala*, *ثُمَّ لَآتِيَنَّهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ* "Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)."¹¹³⁶

Dia berkata, "Ayat, 'Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka', maksudnya adalah, aku akan membuat mereka ragu tentang akhiratnya. 'Dan dari belakang mereka', maksudnya adalah, aku membuat mereka mencintai kehidupan dunia. 'Dari kanan', maksudnya adalah, aku samarkan perkara agama mereka. 'Dan dari kiri mereka', maksudnya adalah, aku rasakan nikmat kepada mereka dalam berbuat maksiat, dan aku sembunyikan bagi mereka kebatilan."¹¹³⁷

¹¹³⁴ Qs. Al A'raaf (7): 16.

¹¹³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 332) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 72) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, serta Al-Lalika'i dalam *As-Sunnah*, dari Ibnu Abbas.

¹¹³⁶ Qs. Al A'raaf (7): 17.

¹¹³⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 338) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 390).

❖ Tambahan ini terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 73) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas. Dia menyebut lafazh *asman lahum*, menempati lafazh *asyha lahum* (aku jadikan nikmat bagi mereka).

[450] Dalam riwayat lain dengan *sanad* yang sama, tentang ayat ini, dia berkata, *ثُمَّ لَأَتِيَنَّهُم مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ* "Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka" Maksudnya adalah dunia yang ada di depan mereka. *وَمِنْ خَلْفِهِمْ* "Dan dari belakang mereka" maksudnya adalah, akhirat ada di belakang mereka. *وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ* "Dan dari kiri mereka" maksudnya adalah, perbuatan jahat dan dosa mereka.¹¹³⁸ *وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ* "Dari kanan" maksudnya adalah perbuatan baik mereka."

[451] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ* "Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)."

Dia berkata, "Orang-orang yang mentauhidkan."¹¹³⁹

[452] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ أَخْرَجْنَا مِنْهَا مَذْمُورًا* "Allah berfirman, 'Keluurlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir'."¹¹⁴⁰

Dia berkata, "Lafazh *مَذْمُورًا* artinya *mamquutan* (terlaknat)."¹¹⁴¹

[453] Firman Allah Ta'ala, *يٰٓبَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِيَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكْفُرْتُمْ وَرَبَّيْتُمْ* "Hai anak Adam! Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu

¹¹³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 338) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 448.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 390) dengan lafazh *fa amru akhiraatihim*, menempati lafazh *min qibali al akhirah*.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 73) dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Tambahan lafazh di dalam dua tanda kurung berasal darinya.

¹¹³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 342) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 448.

❖ Dinyatakan dalam As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 3, h. 73) dan bersambung kepada *atsar* no. 449.

¹¹⁴⁰ Qs. Al A'raaf (7): 18.

¹¹⁴¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 343) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 448.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 393) dengan lafazh: *Shaghiran muqiitan*.

❖ Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15) dengan lafazh: *maluuman* (terhina).

pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan.”¹¹⁴²

Dia berkata, “Lafazh **وَرِثًا** maksudnya adalah harta.”¹¹⁴³

[454] Firman Allah *Ta'ala*, **كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ** “Sebagaimana dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya).”¹¹⁴⁴ Juga firman-Nya, **فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلَالَةُ** “Sebagian diberi-Nya petunjuk dan sebagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka.”¹¹⁴⁵

Dia berkata, “Sesungguhnya Allah SWT menciptakan anak Adam ada yang dalam keadaan beriman dan ada yang dalam keadaan kafir, seperti firman-Nya, **هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُّؤْمِنٌ** ‘Dialah yang menciptakan kamu, maka di antara kamu ada yang kafir dan diantaramu ada yang mukmin’.¹¹⁴⁶ Kemudian dikembalikan pada Hari Kiamat sebagaimana mereka diciptakan sebelumnya, ada yang mukmin dan ada yang kafir.”¹¹⁴⁷

¹¹⁴² Qs. Al A'raaf (7): 26.

¹¹⁴³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 364 dan 365) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Jami' As-Shahih*, kitab tafsir (jld. 7, h. 212).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*, kitab *Tafsir* (jld. 8, h. 148) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Al Qastalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 124), dia berkata, “*Warisyan*, baik plural maupun singular, yang artinya *al maal* (harta).”

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 390).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 76).

¹¹⁴⁴ Qs. Al A'raaf (7): 29.

¹¹⁴⁵ Qs. Al A'raaf (7): 30.

¹¹⁴⁶ Qs. At-Taghaabun (64): 2

¹¹⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 342) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 68) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin

[455] Firman Allah Ta'ala, *يَدْبِقْ مَادَمَ خُدُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ* "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid."¹¹⁴⁸

Dia berkata, "Pada zaman Jahiliyah, orang-orang thawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang, maka Allah SWT menyuruhnya untuk mengenakan pakaian dan tidak bertelanjang."¹¹⁴⁹

[456] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نَفَصَلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ* "Katakanlah, 'Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?' Katakanlah, 'Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di Hari Kiamat'. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui'.¹¹⁵⁰

Dia berkata, "Orang-orang jahiliyah¹¹⁵¹ mengharamkan hal-hal yang diharamkan oleh Allah, termasuk pakaian dan lainnya, sebagaimana

Abdus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Said Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 400), dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 77) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁴⁸ Qs. Al A'raaf (7): 31

¹¹⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 391) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 78) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Mardawih, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh '*urraat bil lail*, menempat lafazh *bil bait 'urraat*.

¹¹⁵⁰ Qs. Al A'raaf (7): 32.

¹¹⁵¹ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dinyatakan: *kaana ahlul Jahiliyah* (konon, orang-orang Jahiliyah).

firman-Nya, *قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا*
 ‘Katakanlah, “Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal”.’ (Qs. Yuunus [10]: 59). Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, *قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ*
 ‘Katakanlah, “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?”¹¹⁵²

[457] Firman Allah *Ta`ala*, *قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ*
 “Katakanlah, ‘Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di Hari Kiamat’.”¹¹⁵³

Dia berkata, “Orang mukmin dan orang kafir mempunyai makanan yang sama, yaitu makanan yang baik-baik. Begitu juga dengan pakaian. Dianjurkan pula untuk menikahi perempuan baik-baik atau shalihah. Namun, pada Hari Kiamat, itu semua khusus bagi orang-orang mukmin.”¹¹⁵⁴

[458] Dalam satu riwayat dikatakan, “Orang muslim dan musyrik sama-sama menikmati hal-hal yang baik di dunia, kemudian di akhirat Allah

¹¹⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 398) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 81) secara panjang, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁵³ Qs. Al A'raaf (7): 32.

¹¹⁵⁴ Keduanya diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 399) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 81) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

SWT mengkhususkan hal itu bagi orang-orang muslim, tanpa memberikannya kepada orang musyrik.¹¹⁵⁵

[459] Firman Allah Ta'ala, *أُولَئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُم مِّنَ الْكِتَابِ* "Orang-orang itu akan memperoleh bagian yang telah ditentukan untuknya dalam kitab (Lauh Mahfuzh)."¹¹⁵⁶

Dia berkata, "Diberikan ganjaran baik atas perbuatan baik dan ganjaran buruk atas perbuatan buruk."¹¹⁵⁷

[460] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا نُفْتِحُ لَهُمْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ* "Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan."¹¹⁵⁸

Dia berkata, "Firman-Nya, 'Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit'

¹¹⁵⁵ *Ibid.*

¹¹⁵⁶ Qs. Al A'raaf (7): 37.

¹¹⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 411) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 405).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 82) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁵⁸ Qs. Al A'raaf (7): 40.

maksudnya adalah, tidak akan ada sedikit pun perbuatan orang-orang kafir yang sampai kepada Allah SWT.”¹¹⁵⁹

[461] Firman Allah Ta`ala, حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ “Hingga unta masuk.”

Dia berkata, “Lafazh الْجَمَلُ maksudnya adalah, yang mempunyai kekuatan.”¹¹⁶⁰

[462] Firman Allah Ta`ala, فِي سِرِّ الْخِيَاطِ “Ke lubang jarum.”

Dia berkata, “*Hujral ibrah* (Lubang jarum).”¹¹⁶¹

[463] Firman Allah Ta`ala, وَيَبِينَمَا جَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كَلًّا سَيَسْمَعُكُمْ “Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka.”¹¹⁶²

Dia berkata, “Lafazh الْأَعْرَافِ maksudnya adalah pagar antara surga dan neraka.”¹¹⁶³

¹¹⁵⁹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 422, 430, dan 435) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 83 dan 84) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim (*atsar* no. 460). Sedangkan *atsar* no. 461 dan 462 dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas. Pada *atsar* no. 462, lafazh *kharq al ibrah* menempati lafazh *hajr al ibrah* (lubang jarum).

❖ *Atsar* no. 460 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 407) dengan lafazh: *laa yarfa'lahum minhaa 'amal shalih walaa du'aa* (tidak diangkat dari mereka amal shalih dan doanya). Sedangkan *atsar* no. 461 (jld. 3, h. 410) dengan lafazh: *kharq al ibrah*. Dia berkata, “Seperti inilah yang diriwatikan oleh Ali bin Abi Thalhad dan Al Aufi, dari Ibnu Abbas.”

¹¹⁶⁰ *Ibid.*

¹¹⁶¹ *Ibid.*

¹¹⁶² Qs. Al A'raaf (7): 46.

¹¹⁶³ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 1, h. 243) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhad, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[464] Firman Allah Ta'ala, *يَعْرِفُونَ كَلَّا بِسْمَنَهُمْ* "Ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka."

Dia berkata, "Penduduk neraka diketahui dengan memiliki muka yang hitam, sedangkan penduduk surga diketahui dengan memiliki muka yang putih."¹¹⁶⁴

[465] Firman Allah Ta'ala, *وَأَدَّى أَحْسَبُ الْأَعْرَافِ رَجَا لَا يَعْرِفُونَهُمْ بِسْمَنَهُمْ قَالُوا مَا آغَى عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ* (١٤) *أَهْتَوْلَاءَ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخَلُوا* "Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan, 'Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu'. (Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka), 'Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?' (Kepada orang mukmin itu dikatakan), 'Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati'.¹¹⁶⁵

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Sya'ab Al Iman* (jld. 2, h. 280) dengan *sanad*-nya dan bersambung dengan *atsar* setelahnya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan At-Tharafi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 87) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, dan Al Baihaqi dalam *As-Sya'ab*, dari Ibnu Abbas, bersambung dengan *atsar* setelahnya dengan sedikit perbedaan lafazh.

¹¹⁶⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 462) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba's wa An-Nusyur* (h. 104) dan *Sya'ab Al Iman* (jld. 2, h. 280) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 417) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁶⁵ Qs. Al A'raaf (7): 48-49.

Dia berkata, “Lafazh **أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ** maksudnya adalah orang-orang yang mempunyai dosa besar. Allah kemudian menyuruh mereka untuk berada di A’raaf. Tatkala mereka melihat penduduk surga dengan segala kenyamanannya, mereka pun berharap dapat masuk surga bersama mereka, akan tetapi tatkala mereka melihat penduduk neraka dengan segala penderitaannya, mereka memohon perlindungan kepada Allah agar tidak masuk ke dalamnya. Akhirnya mereka dimasukkan ke dalam surga. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, **أَهْتُولَا الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا** *‘Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?’* Merekalah penduduk A’raaf, **أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ** *‘Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati’.*”¹¹⁶⁶

[466] Firman Allah Ta’ala, **الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ نَنْسَاهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ هَذَا وَمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ** *“(Yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda-gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka. Maka pada Hari (Kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.*”¹¹⁶⁷

¹¹⁶⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 12, h. 469) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 463.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba’s wa An-Nusyur* (h. 104 dan 105) dan *Sya’ab Al Iman* (jld. 2, h. 281) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 463.

❖ Dalam *Syu’ab Al Iman* dinyatakan dengan lafazh *jannah* menempati lafazh *ahlun-naar*, dan *an-naar* menempati *ahlun-naar*. Sedangkan dalam *Al Ba’s An-Nusyur*, lafazh *hasiim amrihim* menempati lafazh *hasmu amrihim*, dan *adkhalahumallah al jannah* menempati lafazh *adkhuluu al jannah* (masuklah ke dalam surga).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 3, h. 87).

¹¹⁶⁷ Qs. Al A’raaf (7): 51.

Dia berkata, "Hal itu karena tatkala mereka diseru untuk beriman, mereka justru mengolok-olok dan mengejek rasul yang mengajak mereka, sebagai bentuk tipu-daya mereka kepada Allah."¹¹⁶⁸

[467] Firman Allah Ta'ala, **فَالْيَوْمَ نَنْسَهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ هَذَا**^e
"Maka pada Hari (Kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini."

Dia berkata, "Kami tidak memberikan mereka rahmat, sebagaimana mereka tidak beramal untuk menjumpai hari mereka ini."¹¹⁶⁹

[468] Firman Allah Ta'ala, **يَطْلُبُهُ حَيْثًا** "Yang mengikutinya dengan cepat."¹¹⁷⁰

Dia berkata, "Sarii'an (Dengan cepat)."¹¹⁷¹

¹¹⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 475) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹¹⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 476) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar*.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma wa As-Shifat* (h. 260) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad At-Tharafi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 420) dengan lafazh: *natrkuhum kamaa tarakuu liqaa a yaumihim hadzaa* (kami melupakan mereka pada hari ini, sebagaimana mereka melupakan pertemuan hari ini) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁷⁰ Qs. Al A'raaf (7): 54.

¹¹⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 483) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 466.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[469] Firman Allah *Ta'ala*, وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”¹¹⁷²

Dia berkata, “Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah terhadap orang mukmin. Dia berfirman, ‘Orang mukmin itu baik, dan amal perbuatannya juga baik, sebagaimana negeri yang baik menghasilkan buah yang baik’. Allah kemudian membuat perumpamaan bagi orang kafir, yaitu negeri yang tandus dan asin yang tidak mungkin menghasilkan sesuatu yang baik. Orang kafir itu buruk, maka perbuatan mereka pun buruk.”¹¹⁷³

¹¹⁷² Qs. Al A’raaf (7): 58.

¹¹⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 2, h. 496 dan 497) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Syaikh Mahmud Syakir —sebagai *muhqiq*— berkata: Dalam cetakan tertulis “*Allatii takhruj minha Al barakah*”, “*Yaqshud badalan mai-yakhruj minha an-nuz*” (Yang keluar dari tempat yang berkah), dengan menggunakan tambahan lafazh *laa*. Dalam manuskrip, tidak mengikuti apa yang ada dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 3, h. 93). Dalam manuskrip tersebut ditulis “*Al barakah*”, namun kata ini tidak dapat dipahami jika dibaca *takhruj minha al barakah* (keluar berkah darinya), dan sifat tanah *as-subkhhah*, yaitu tanah yang mempunyai kadar garam, yaitu air yang meresap ke dalam tanah. Menurutku, yang *rajih* adalah yang ditetapkan oleh penulis, karena yang ada di dalam manuskrip merupakan tambahan dari *an-nasikh*, yang menghapus.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur’an Al Azhim* (jld. 3, h. 426) dengan lafazh Ali bin Abi Thalhah, ia berkata: Dari Ibnu Abbas dalam ayat, “*Hadza matsalun dharabahullah lil mu’miniin wal kaafir*” (ini adalah perumpamaan yang Allah buat untuk orang mukmin dan kaum kafir).”

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 3, h. 93) dengan perbedaan pada lafazhnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan dalam *Mu’tarik Al Aqran Fi I’jaz Al Qur’an* (jld. 1, h. 467) dengan membuang lafazh *allatii yakhruj minhaa an-nuz*, dan dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

[470] Firman Allah Ta'ala, **قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ رِجْسٌ وَعَصَبٌ** "Ia berkata, 'Sungguh sudah pasti kamu akan ditimpa adzab dan kemarahan dari Tuhanmu'."¹¹⁷⁴

Dia berkata, "Lafazh **رِجْسٌ** artinya kemarahan."¹¹⁷⁵

[471] Firman Allah Ta'ala, **وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ** "Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah."¹¹⁷⁶

Dia berkata, "Mereka duduk di pinggir jalan dan berkata kepada orang yang melewati mereka, 'Nabi Syu'aib hanyalah seorang pembohong, maka jangan sampai kalian meninggalkan agama kalian (lalu pindah ke agamanya)'."¹¹⁷⁷

[472] Firman Allah Ta'ala, **رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ** "Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya."¹¹⁷⁸

Dia berkata, "Putuskanlah antara kami dengan kaum kami."¹¹⁷⁹

¹¹⁷⁴ Qs. Al A'raaf (7): 71

¹¹⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 522) dengan *sanad* yang sama dan telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁷⁶ Qs. Al A'raaf (7): 86.

¹¹⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 557) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 15) dengan lafazh *bikulli shiraath* (tiap-tiap jalan).

¹¹⁷⁸ Qs. Al A'raaf (7): 89.

¹¹⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 564) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (juz 7, h. 212) dengan lafazh: *Iqdhi bainanaa* (putuskanlah antara kami).

[473] Firman Allah Ta'ala, *اَلَّذِيْنَ كَذَّبُوْا مُشْعَبًا كَانَ لَمْ يَنْتَوُوْا فِيْهَا* "Orang-orang yang mendustakan Syu'aib seolah-olah mereka belum pernah berdiam di kota itu."¹¹⁸⁰

Dia berkata, "Seakan-akan mereka belum pernah tinggal (ya'iisyuu) di kota itu."¹¹⁸¹

[474] Firman Allah Ta'ala, *فَكَيْفَ ءَامَنُوْا عَلٰى قَوْمٍ كٰفِرِيْنَ* "Maka bagaimana Aku akan bersedih hati terhadap orang-orang Kafir?"¹¹⁸²

Dia berkata, "Bagaimana aku bersedih hati."¹¹⁸³

[475] Firman Allah Ta'ala, *ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوْا وَقَالُوْا قَدْ كَسُوْا كَسُوْسَ اٰبَاءِنَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَآخَذْنٰهُمْ بِغَنَّةٍ وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ* "Kemudian Kami ganti kesusahan itu dengan kesenangan hingga keturunan dan harta mereka bertambah banyak, dan mereka berkata, 'Sesungguhnya nenek moyang kami pun telah merasai penderitaan dan kesenangan'. Maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan sekonyong-konyong sedang mereka tidak menyadarinya."¹¹⁸⁴

❖ Diriwayatkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 149) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 103), serta dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁸⁰ Qs. Al A'raaf (7): 92.

¹¹⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dengan *sanad* yang telah disebutkan dalam *atsar* no. 471.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 103) dan ia berkata, "Riwayat ini dikeluarkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Abbas.

¹¹⁸² Qs. Al A'raaf (7): 93.

¹¹⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 571) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16).

¹¹⁸⁴ Qs. Al A'raaf (7): 95.

Dia berkata, "Maksudnya, kemudian Kami ganti keburukan itu dengan kebaikan dan kesusahan dengan kesenangan."¹¹⁸⁵

[476] Firman Allah Ta'ala, حَتَّىٰ عَفَواُ "Hingga keturunan dan harta mereka bertambah banyak."

Dia berkata, "Hingga jumlah mereka dan harta mereka bertambah banyak."¹¹⁸⁶

[477] Firman Allah Ta'ala, أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ أَهْلِهَا أَنْ لَوْ نَشَاءُ أَصَبْنَهُمْ بِذُنُوبِهِمْ "Dan apakah belum jelas bagi orang-orang yang mempusakai suatu negeri sesudah (lenyap) penduduknya, bahwa kalau Kami menghendaki tentu Kami adzab mereka karena dosa-dosanya."¹¹⁸⁷

Dia berkata, "Lafazh أَوَلَمْ يَهْدِ maksudnya adalah, apakah tidak dijelaskan?"¹¹⁸⁸

[478] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَظَلَمُوا بِهَا "Kemudian Kami utus Musa sesudah rasul-rasul itu dengan

¹¹⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 574) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 103), bersambung dengan *atsar* setelahnya, serta dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 574 dan 575) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 474.

Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 103) dengan *atsar* sebelumnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dengan lafazh: *hatta katsuruu* (hingga keturunan mereka bertambah banyak)

¹¹⁸⁷ Qs. Al A'raaf (7): 100.

¹¹⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 12, h. 580) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 474.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 104) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

membawa ayat-ayat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, lalu mereka mengingkari ayat-ayat itu.”¹¹⁸⁹

Dia berkata: Ali bin Abi Thalhah berkata, “Fir'aun adalah seorang *qibti* dan anak zina dengan panjang tujuh *asybar*.”¹¹⁹⁰

[479] Firman Allah Ta'ala, **فَأَلْقَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ** “Maka Musa menjatuhkan tongkat-nya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya.”¹¹⁹¹

Dia berkata, “Lafazh **ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ** adalah *الحية* yaitu ular (bentuk *mudzakkar*).”¹¹⁹²

[480] Firman Allah Ta'ala, **وَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّظِيرِينَ** “Dan ia mengeluarkan tangannya, maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih bercahaya (kelihatan) oleh orang-orang yang melihatnya.”¹¹⁹³

Dia berkata, “Tanpa terkena penyakit lepra.”¹¹⁹⁴

¹¹⁸⁹ Qs. Al A'raaf (7): 103

¹¹⁹⁰ Dinyatakan oleh As-Suyuthi, dari Ibnu Abu Hatim, *mauquf* kepada Ali bin Abi Thalhah, dan tidak dihubungkan kepada Ibnu Abbas dan aku tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Ath-Thabari* yang juga disebutkan pada pembahasannya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 105), dia berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abi Thalhah.”

❖ Seperti ini yang dikutip oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 237) dengan *sanad* yang sama.

¹¹⁹¹ Qs. Al A'raaf (7): 107.

¹¹⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 16) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 450).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 3, h. 106) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abd bin Hamid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹¹⁹³ Qs. Al A'raaf (7): 108.

¹¹⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 17 dan 18), dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

[481] Firman Allah Ta'ala, قَالَ فِرْعَوْنُ ءَامَنْتُمْ بِهِ قَبْلَ أَنْ ءَادَنَ لَكُمْ إِنَّ هَذَا لَمَكْرٌ ^{كَبِيرٌ} “*Fir'aun berkata, 'Apakah kamu beriman kepadanya sebelum Aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya (perbuatan ini) adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya; maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini)'*.”¹¹⁹⁵

Dia berkata, “Musa dan penyihir ulung saling bertemu. Musa pun berkata kepadanya, ‘Jika nanti aku bisa mengalahkanmu, maka apakah kamu akan beriman dengan apa yang aku sampaikan?’ Penyihir menjawab, ‘Besok aku pasti akan mempertunjukkan sihirku yang tak tertandingi. Demi Allah, seandainya kamu bisa mengalahkanku, aku pasti akan beriman’. Pada saat mereka bertemu, Fir'aun menyaksikan hal itu, dia berkata, إِنَّ هَذَا لَمَكْرٌ مَّكْرَتُمْوهُ فِي الْمَدِينَةِ ‘*Sesungguhnya (perbuatan ini) adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini*’. Takala mereka bertemu, penduduk kota turut menyaksikannya.”¹¹⁹⁶

[482] Firman Allah Ta'ala, وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَدْرُؤُونَ مُوسَىٰ وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْآرِضِ وَيَذَرَكُ ؕ وَءَالِهَتَكَ ^{عِبَادَةً} “*Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Fir'aun (kepada Fir'aun), 'Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkan kamu serta tuhan-tuhanmu?'*”¹¹⁹⁷

¹¹⁹⁵ Qs. Al A'raaf (7): 123.

¹¹⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 33) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Musa bin Harun menceritakan kepadaku, dia berkata: Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dan ditambahkan dalam hadits dari Abi Malik, dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas, dari Murrâh, dari Ibnu Mas'ud. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Sebagaimana diriwayatkan dengan panjang lebar dalam *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk* (jld. 1, h. 263).

¹¹⁹⁷ Qs. Al A'raaf (7): 127.

Dia berkata, “Lafazh **وَمَذَرَكْ** وَءِالِهَتِكَ maksudnya yaitu, meninggalkanmu penyembahan kepadamu.”¹¹⁹⁸

[483] Firman Allah Ta'ala, **أَلَا إِنَّمَا طَلَيْتُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ** “Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”¹¹⁹⁹

Dia berkata, “Musibah yang menimpa mereka datang dari Allah SWT, **وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ** ‘Akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui’.”¹²⁰⁰

[484] Firman Allah Ta'ala, **فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ** مَايَتِي مَفْصَلَتِي فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ “Maka Kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.”¹²⁰¹

¹¹⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 39 dan 40) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata; Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 456), dia berkata, “Sebagian ulama membacanya *ilaahataka*, yaitu menyembahmu.”

❖ Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Mujahid, dan lainnya.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 107), dia berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16).

¹¹⁹⁹ Qs. Al A'raaf (7): 131.

¹²⁰⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 17 dan 18), dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 457).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 108) dengan redaksi “*Masha'ibuhum* (musibah mereka)”, dia berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.”

¹²⁰¹ Qs. Al A'raaf (7): 133.

Dia berkata, “Lafazh الطُّوفَانَ maknanya *al mathar* (Hujan),¹²⁰² dan وَالْقَمَلَ maknanya *ad-daba* (Kutu).”¹²⁰³

[485] Firman Allah Ta`ala, فَآرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ “Maka Kami kirimkan kepada mereka topan.”

Dia berkata, “Allah menurunkan air hujan, hingga mereka takut akan binasa, maka mereka mendatangi Nabi Musa dan berkata, ‘Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar hujan ini berhenti, maka kami¹²⁰⁴ beriman kepadamu dan akan melepaskan bani Israil bersamamu’. Nabi Musa pun berdoa kepada Tuhannya, dan hujan pun berhenti. Tanaman mereka pun tumbuh subur.¹²⁰⁵ Namun mereka lalu berkata, ‘Kami tidak menyukai kalau tidak hujan, maka kami tidak akan meninggalkan agama kami dan beriman kepadamu.¹²⁰⁶ Kami juga tidak akan melepaskan bani Israil bersamamu’.

Allah kemudian menurunkan belalang yang merusak tanaman-tanaman dan buah-buahan mereka.¹²⁰⁷ Mereka pun mendatangi Nabi Musa dan berkata, ‘Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar belalang ini pergi. Kami akan beriman kepadamu serta mengirim bani Israil bersamamu’. Musa lalu berdoa agar belalang tersebut pergi, dan

¹²⁰² Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹²⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 54) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹²⁰⁴ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dengan lafazh: *fainnaa* (maka kami).

¹²⁰⁵ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dengan lafazh: *wa akhshabat bilaaduhum* (negeri mereka menjadi subur).

¹²⁰⁶ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dikatakan: *walan natruk ilaahana wamu'minu bika* (kami tidak akan meninggalkan tuhan kami dan beriman kepadamu).

¹²⁰⁷ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dikatakan: *zuruu'uhum wa tsimaaruhum* (ladang mereka dan buah-buahan mereka).

belalang tersebut pun pergi. Namun, masih ada tanaman yang masih utuh yang ditinggalkan belalang itu, maka mereka berkata, 'Cukuplah bagi kami tanaman-tanaman ini, maka kami tidak akan beriman kepadamu dan tidak akan melepaskan bani Israil'.

Allah lalu mengirim kutu¹²⁰⁸ yang memakan semua yang disisakan oleh belalang. Mereka pun panik dan takut kalau mereka akan binasa,¹²⁰⁹ maka mereka berkata kepada Nabi Musa, 'Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar kutu tersebut hilang. Kami akan beriman kepadamu dan melepaskan bani Israil bersamamu'. Musa lalu berdoa, dan kutu itu pun menghilang. Namun setelah itu mereka berkata, 'Kami tidak akan beriman kepadamu dan tidak akan melepaskan bani Israil'.

Allah kemudian mengirim katak, yang memenuhi rumah-rumah mereka. Mereka merasa sangat terganggu dengan keberadaan katak-katak tersebut, karena katak-katak tersebut melompat ke tempat makanan dan memadamkan api mereka. Mereka lalu berkata, 'Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar katak-katak tersebut pergi, karena kami sangat terganggu dan tersakiti. Kami akan beriman kepadamu dan melepaskan bani Israil bersamamu'. Nabi Musa lalu berdoa, dan katak tersebut pun pergi. Namun, mereka tetap tidak beriman kepada Nabi Musa.

Allah lalu mengirim darah kepada mereka, sehingga setiap kali mereka mau makan atau minum, semuanya berubah menjadi darah, dan mereka tidak minum kecuali darah. Mereka pun berkata, 'Wahai Musa, berdoalah kepada Tuhanmu agar darah itu hilang'. Musa lalu berdoa, dan darah itu pun hilang. Namun mereka tetap tidak beriman kepada Nabi Musa dan tidak akan mengirim bani Israil.

¹²⁰⁸ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dikatakan: *Ad-dabaa* (kutu).

¹²⁰⁹ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dinyatakan: *Wahasyuu al halaak* (mereka takut binasa).

Ayat-ayat tersebut saling menjelaskan satu sama lain,¹²¹⁰ agar menjadi hujjah bagi Allah.¹²¹¹ Allah pun mengadzab mereka karena dosa-dosa yang telah mereka perbuat, dan mereka ditenggelamkan ke dalam laut.”¹²¹²

[486] Firman Allah Ta'ala, وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ “Dan apa yang telah dibangun mereka.”¹²¹³

Dia berkata, “Yabnuun (Mereka bangun).”¹²¹⁴

[487] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّتِي وَمَنْ آمَنَ بِهَا آمَنَ بِمَنْ آمَنَتْ بِهَا اللَّهُ “Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan kepercayaan yang dianutnya.”¹²¹⁵

¹²¹⁰ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dikatakan: *Ba'duhah itsru ba'din* (satu sama lain).

¹²¹¹ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dikatakan: *Litakuuna lillahi al hujjah alaihim* (agar Allah mempunyai hujjah atas mereka).

¹²¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 61 dan 62) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Sebagaimana diriwayatkan oleh yang lain pada pembahasan lain (jld. 13, h. 69) dengan *sanad* yang sama, dari awal, *fakaanat ayaat mufashalaat*... hingga akhir.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 109) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

❖ Sebagian dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 150), dia berkata: Ibnu Mundzir meriwayatkan dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: *Arsala alaihim al mathar hatta khafuu al halaak, fa atauu musa fa da'aa allaha farafa'a tsumma 'aaduu* (Allah mengirimkan hujan hingga mereka takut binasa. Mereka mendatangi Musa, dan dia pun berdoa kepada Allah. Hujannya pun berhenti. Namun mereka kembali mendustakannya)

¹²¹³ Qs. Al A'raaf (7): 137.

¹²¹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 114) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹²¹⁵ Qs. Al A'raaf (7): 139.

Dia berkata, “*Khusraan* (Merugi).”¹²¹⁶

[488] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ “Berkatalah Musa, ‘Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar Aku dapat melihat kepada Engkau’.”¹²¹⁷

Dia berkata, “Lafazh أَرِنِي artinya, *A'thinii* (Berikan kepadaku).”¹²¹⁸

[489] Firman Allah *Ta`ala*, قَالَ سُبْحَانَكَ بُنْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ “Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata, ‘Maha Suci Engkau, saya bertobat kepada Engkau dan saya orang yang pertama-tama beriman’.”¹²¹⁹

Dia berkata, “Aku orang pertama yang percaya kalau Engkau tidak bisa dilihat oleh makhluk-Mu.”¹²²⁰

¹²¹⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 84) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 114), serta dihubungkan kepada Ibnu Abu Hatim, Abu Asy-Syaikh, dan Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

¹²¹⁷ Qs. Al A'raaf (7): 143.

¹²¹⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 91) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 486.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' As-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 16) dan dihubungkan kepada Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8 h. 153), serta Al Qastalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 128) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir dari jalur Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 118) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹²¹⁹ Qs. Al A'raaf (7): 143.

¹²²⁰ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 103) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 486.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 120) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[490] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا*, “Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati.”¹²²¹

Dia berkata, “Lafazh *أَسِفًا* atau *al aasif* artinya sama: Merasa sedih.”¹²²²

[491] Firman Allah *Ta'ala*, *وَإِخَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ وَإِنِّي لَأَكْفُرُ* “Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan tobat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata, ‘Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan saya sebelum ini’.”¹²²³

Dia berkata, “Allah menyuruh Musa untuk memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk memohon tobat kepada-Nya. Mereka pun berdoa kepada Allah, ‘Ya Allah, berikanlah kami apa yang tidak pernah Engkau berikan kepada kaum sebelum kami, dan janganlah diberikan kepada kaum setelah kami’. Allah tidak menyukai doa mereka, dan Allah pun menurunkan gempa. Musa lalu berkata, *رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ وَإِنِّي لَأَكْفُرُ* ‘Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini’.”¹²²⁴

¹²²¹ Qs. Al A'raaf (7): 150.

¹²²² Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 127), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari jalur Ibnu Abbas.

¹²²³ Qs. Al A'raaf (7): 155.

¹²²⁴ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 141) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 477) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

[492] Firman Allah Ta'ala, **إِنَّ هِيَ إِلَّا فِتْنَتَكَ تُوْضِلُ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي مَنْ تَشَاءُ**
“Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu
siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa
yang Engkau kehendaki.”¹²²⁵

Dia berkata, “Itu merupakan adzab Engkau, Engkau menimpahkannya kepada orang yang Engkau kehendaki, dan Engkau menjauhkannya dari orang yang Engkau kehendaki.”¹²²⁶

[493] Firman Allah Ta'ala, **إِنَّا هَدَيْنَاكَ إِلَيْنَا** “Sesungguhnya kami
kembali (bertobat) kepada Engkau.”¹²²⁷

Dia berkata, “Kami bertobat kepada-Mu.”¹²²⁸

[494] Firman Allah Ta'ala, **قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِوَدْعِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ**
“Allah berfirman, ‘Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang
Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu’.”¹²²⁹

Dia berkata, “Allah telah menulis tentang Muhammad dan umatnya dalam Lauh Mahfuzh apa yang susah bagi mereka dan apa yang mudah bagi agama mereka, termasuk sesuatu yang dihalkakan bagi mereka. Dia berfirman, ‘Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang

¹²²⁵ Qs. Al A'raaf (7): 155.

¹²²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 151) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dengan lafazh: *in huwa illa adzaabaka* (itu merupakan adzab-Mu).

¹²²⁷ Qs. Al A'raaf (7): 156.

¹²²⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 155) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹²²⁹ Qs. Al A'raaf (7): 156.

Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa'. ”¹²³⁰

[495] Firman Allah Ta'ala, **فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ** **هُم بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ** “Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang memunaiakan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami. ”¹²³¹

Dia berkata, “Ayat, ‘Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa’, maksudnya adalah bertakwa (takut) dari kemusyirikan. ”¹²³²

[496] Firman Allah Ta'ala, **وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ** “Orang-orang yang memunaiakan zakat. ”

Dia berkata, “Mereka menaati Allah dan Rasul-Nya. ”¹²³³

[497] Firman Allah Ta'ala, **وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ** **وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ** “Menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang

¹²³⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 158 dan 159) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

¹²³¹ Qs. Al A'raaf (7): 156.

¹²³² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 160) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 493.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 131) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

¹²³³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 160) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 493.

diturunkan kepadanya (Al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung."¹²³⁴

Dia berkata, "Ayat, 'Dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk', maksudnya yaitu daging babi serta riba, dan mereka tidak menghalalkan makanan yang telah diharamkan oleh Allah kepada mereka."¹²³⁵

[498] Firman Allah Ta'ala, *وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ*
"Dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka."

Dia berkata, "Allah tidak mengadzab mereka dari perjanjian tentang hal-hal yang diharamkan kepada mereka."

Dia berkata, "Membuang beban mereka."¹²³⁶

[499] Firman Allah Ta'ala, *وَعَزَّزُوهُ* "Memuliakannya."

¹²³⁴ Qs. Al A'raaf (7): 156.

¹²³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 166) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 487), dia berkata: *kalahmi al hinziir* (seperti daging babi).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 135) secara bersambung dengan *atsar* setelahnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam kitab *sunan*-nya, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

¹²³⁶ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 10, h. 8) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan At-Tharaifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas, dia berkata: *Huwa maa kaanallaahu akhadza 'alaihim minal miitsaaq fiimaa harrama 'alaihim an yadha'a 'anhum dzalika* (Allah tidak mengadzab mereka dari perjanjian tentang hal-hal yang diharamkan kepada mereka).

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 135), secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya hingga lafaz *harrama 'alaihim* (diharamkan kepada mereka). Ada sedikit tambahan.

Dia berkata, "Melindungi dan menguatkannya."¹²³⁷

[500] Firman Allah Ta'ala, وَقَطَعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ إِذِ اسْتَسْقَاهُ قَوْمُهُ، أَنْضِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا
"Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, 'Pukullah batu itu dengan tongkatmu'. Maka memancarlah dari padanya dua belas mata air."¹²³⁸

Dia berkata, "Lafazh فَانْبَجَسَتْ maknanya adalah فَانْفَجَرَتْ (memancar)."¹²³⁹

[501] Firman Allah Ta'ala, وَسَأَلَهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ
"Dan tanyakanlah kepada bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut."¹²⁴⁰

Dia berkata, "Maksudnya adalah desa dekat laut antara Mesir dan sebuah kota. Desa tersebut dikenal dengan nama Ayilah."¹²⁴¹

[502] Firman Allah Ta'ala, وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعِيدُهُمْ
وَأَنْبِئُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ "Dan (Ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, 'Mengapa kamu menasihati kaum yang

¹²³⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 169) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 497.

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16).

¹²³⁸ Qs. Al A'raaf (7): 160.

¹²³⁹ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 258) serta dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹²⁴⁰ Qs. Al A'raaf (7): 163.

¹²⁴¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 180) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Allah akan membinasakan mereka atau mengadzab mereka dengan adzab yang amat keras?’ Mereka menjawab, “Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertakwa”.¹²⁴²

Dia berkata, “Desa di pinggir laut antara Mesir dan sebuah kota, yang dikenal dengan nama Ayilah. Allah mengharamkan mereka untuk melakukan khitan pada hari Sabtu, namun mereka melakukan khitan pada hari Sabtu, dengan asumsi sebagai syariat dari Allah. Setelah mereka melakukan khitan pada hari Sabtu, mereka pun tidak bisa meninggalkan tempat tersebut, akhirnya mereka tinggal di tempat itu.¹²⁴³ Kemudian kaum lain berkata, ‘Kalian telah melakukan khitan pada hari Sabtu, bukankah Allah telah mengharamkannya pada hari Sabtu?’¹²⁴⁴ Kalian justru melanggarnya dan menjauh dari perintah-Nya’. Setelah itu, datanglah kaum lain yang mengharamkannya juga.

Seiring berjalannya waktu,¹²⁴⁵ mereka berkata, ‘Tidakkah kalian mengetahui¹²⁴⁶ kalau mereka yang melanggar berhak mendapatkan adzab? لِمَ تَعْطُونَ قَوْمًا أَلَّهَ مِنْهُمْ مَهْلِكُهُمْ “Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka”. Mereka sangat dibenci oleh Allah dibanding dengan kelompok lainnya’. Mereka menjawab, مَعْدِرَةٌ إِلَى رَبِّكَ. ‘Mereka menjawab, “Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertakwa”.¹²⁴⁷ Akhirnya mereka saling melarang.

¹²⁴² Qs. Al A’raaf (7): 164.

¹²⁴³ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* menggunakan lafaz *kadzalika* (begitu), sedangkan dalam *Tafsir Al Qur’an Al Azhim* berbeda lafaznya dan telah dijelaskan sebelumnya.

¹²⁴⁴ Ibarat atau kalimat tersebut tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir Al Ma’tsur*.

¹²⁴⁵ As-Suyuthi tidak menyebut lafaz *wa’utuwwan* dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

¹²⁴⁶ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* dan *Tafsir Al Qur’an Al Azhim*, menggunakan lafaz *ta’lamuuna* (kalian mengetahui).

¹²⁴⁷ Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

Tatkala Allah murka kepada mereka, hanya dua kelompok yang selamat, yaitu yang berkata, *لِمَ تَعْظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ* 'Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka'.¹²⁴⁸ Serta kaum yang berkata *مَعذْرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكَ* 'Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu'. Allah menghancurkan kaum yang melakukan khitan, dan mengubah mereka menjadi monyet¹²⁴⁹ serta babi.¹²⁵⁰

[503] Firman Allah Ta'ala, *وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لِيُبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْفَيْصَمَةِ مِنَ أُمَّةٍ مِّنْ سِوَاهُمُ الْأَعْدَابِ* "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memberitahukan, bahwa sesungguhnya dia akan mengirim kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai Hari Kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka adzab yang seburuk-buruknya." ¹²⁵¹

Dia berkata, *سُوءَ الْعَذَابِ*, yaitu *الجزية*, atau upeti, yang ditimpakan oleh Muhammad SAW dan umatnya kepada mereka sampai Hari Kiamat. ¹²⁵²

[504] Firman Allah Ta'ala, *وَإِذ نَفَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَأَذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ* "Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan

¹²⁴⁸ Ibid.

¹²⁴⁹ Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur* dan *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*.

¹²⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 186) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 258 dan 259) serta dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹²⁵¹ Qs. Al A'raaf (7): 167.

¹²⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 205) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna bin Ibrahim dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 497) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Kami katakan kepada mereka), 'Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa'.¹²⁵³

Dia berkata, "Ayat, 'Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan' maksudnya adalah, Kami angkat, sebagaimana firman-Nya, *وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّورَ بِمِثْقَالِهِمْ* 'Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka'. (Qs. An-Nisaa` [4]: 154) *خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ* 'Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu'. Kalau tidak, Kami akan mengirim adzab kepada kalian.¹²⁵⁴

[505] Firman Allah Ta`ala, *وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ* وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi'. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di Hari Kiamat kamu tidak mengatakan,

¹²⁵³ Qs. Al A'raaf (7): 171.

¹²⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 218) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 499) sampai lafazh *bimiitsaaqihim* (dengan janji mereka).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 140) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dengan jalur Ali, dari Ibnu Abbas, dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dengan lafazh: *Nataqna al jabal* (Kami angkat gunung).

'Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)'.¹²⁵⁵

Dia berkata, "Allah telah menciptakan Adam, kemudian lahirlah keturunannya dari tulang rusuknya bagaikan jagung. Mereka ditanya, 'Siapa Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Allah Tuhan kami'. Setelah itu mereka dikembalikan ke dalam tulang rusuknya, hingga mereka dilahirkan bagi yang telah diambil sumpahnya, tidak bertambah¹²⁵⁶ dan tidak berkurang hingga Hari Kiamat."¹²⁵⁷

[506] Firman Allah Ta'ala, وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَاسْلَخَ مِنْهَا فَأَتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ "Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syetan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat."¹²⁵⁸

Dia berkata, "Maksudnya adalah seorang laki-laki dari kota Jabbariin, yang disebut Bal'am."¹²⁵⁹

¹²⁵⁵ Qs. Al A'raaf (7): 172.

¹²⁵⁶ Dalam *Jami' Al Bayan*, dikatakan: *Laa yazdaadu fihim* (mereka tidak bertambah).

¹²⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 236) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 141) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹²⁵⁸ Qs. Al A'raaf (7): 175.

¹²⁵⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 254, 255, dan 258) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 508) dengan lafazh: *Huwa rajulun min madinatil jabbaariin yuqaalu lahu bal'aam wakaana ya'lam ismallaah al akbar* (seseorang dari negeri Jabbariin yang disebut dengan Bal 'Am, dia pun mengetahui nama Allah Yang Maha Besar).

[507] Dalam sebuah riwayat disebutkan, “Seseorang yang dikenal dengan nama Bal’am. Dia juga mengetahui nama Allah Yang Maha Agung.”¹²⁶⁰

[508] Dalam riwayat lain dikatakan, “Tatkala Musa singgah di tempat *Jabbariin*,¹²⁶¹ mereka mendatangi Bal’am, dan mereka berkata, ‘Musa adalah manusia besi yang memiliki tentara yang banyak. Jika mereka muncul, maka mereka akan menghancurkan kita. Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah agar kami terhindar dari mereka’. Bal’am menjawab, ‘Jika aku berdoa kepada Allah agar Musa dan kaumnya pergi, maka dunia dan akhiratku akan pergi’. Mereka terus membujuknya, dan akhirnya dia berdoa kepada Allah. Allah pun melepaskan ayat-ayat-Nya yang ada padanya,¹²⁶² sebagaimana firman Allah, **فَأَسْلَخَ مِنْهَا فَأَتَبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ** ‘Kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syetan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat’.”¹²⁶³

[509] Firman Allah **فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ نَزَّكَةً يَلْهَثُ** “Perumpamaannya seperti anjing jika kamu

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 145) dan bersambung dengan dua hadits yang panjang. Keduanya dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹²⁶⁰ *Ibid.*

¹²⁶¹ Tambahan yang dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 509). Aku tidak mendapatkannya pada *Tafsir Ath-Thabari*, dan tempatnya sangatlah jelas.

Syaikh Mahmud Syakir —sebagai pen-*tahqiq*— dalam jld. 13, h. 509, berkata, “Dalam manuskrip sangat jelas tentang Nabi Musa AS, dalam indeksnya terdapat huruf *thaa'* yang menunjukkan *khatha'* (kesalahan).”

¹²⁶² Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, menggunakan huruf *maa*.

¹²⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 260) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 509) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga).”¹²⁶⁴

Dia berkata, “Jika mereka diberikan hikmah, maka mereka tidak mengambilnya, dan jika mereka dibiarkan, maka mereka pun tidak berbuat kebaikan. Mereka seperti anjing, tatkala diikat mengulurkan lidahnya, dan jika dilepaskan juga mengulurkan lidahnya.”¹²⁶⁵

[510] Firman Allah Ta'ala, *وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ* “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi Neraka Jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia.”¹²⁶⁶

Dia berkata, “Lafazh ذَرَأْنَا artinya *khalaqnaa* (Kami jadikan).”¹²⁶⁷

[511] Firman Allah Ta'ala, *وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِمْ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ* “Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”¹²⁶⁸

¹²⁶⁴ Qs. Al A'raaf (7): 176.

¹²⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 272) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹²⁶⁶ Qs. Al A'raaf (7): 179

¹²⁶⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 278) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Itiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 68) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishak mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹²⁶⁸ Qs. Al A'raaf (7): 180.

Dia berkata, “Lafazh الإِلْحَاد artinya at-takdziib (Mendustakan).”¹²⁶⁹

[512] Firman Allah Ta'ala, لَا يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِمُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لَوْفِئَهَا إِلَّا هُوَ نُفِذَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَغْتَةً يَسْتَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ “Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, ‘Kapanakah terjadinya?’ Katakanlah, ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba’. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui’.”¹²⁷⁰

Dia berkata, “Lafazh أَيَّانَ مُرْسِمُهَا artinya muntahaahaa (Berakhirnya).”¹²⁷¹

¹²⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 283) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 509.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 517).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 147) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹²⁷⁰ Qs. Al A'raaf (7): 187.

¹²⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 294 dan 300) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 509.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 520) pada *atsar* no. 521, menggunakan lafazh *muntahaahaa*, yaitu kapan akhir kehidupan dunia, yaitu hari pertama dari Hari Kiamat. Dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 151) dengan lafazh: *Muntahaahaa* (Berakhirnya).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 150) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abi Hatim, serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan pada *atsar* no. 513 dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16), dengan lafazh: *hafiyun 'anhaa, lathiihun bihaa* (mengetahuinya).

[513] Firman Allah Ta'ala, حَتَّىٰ عَنَّا يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ خَافِيَةٌ عَلَيْهَا “Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya.” Seakan-akan mengagumkanmu dengan pertanyaan mereka. قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ “Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah.”¹²⁷²

[514] Firman Allah Ta'ala, خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.”¹²⁷³

Dia berkata, “Ayat, ‘Jadilah engkau pemaaf’, maksudnya adalah, ‘Ambillah apa yang dihalalkan dari harta mereka. Begitu juga pemberian yang lain, hendaknya kamu mengambilnya. Ini sebelum turunnya surah Baraa’ah¹²⁷⁴ yang mewajibkan¹²⁷⁵ tentang sedekah atau zakat dan orang-orang yang berhak mendapatkannya.”¹²⁷⁶

[515] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila

¹²⁷² Ibid.

¹²⁷³ Qs. Al A'raaf (7): 199.

¹²⁷⁴ Dalam Tafsir Al Qur'an Al A'zim dan Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur menggunakan lafazh: kaana.

¹²⁷⁵ Dalam Tafsir Al Qur'an Al A'zim dengan lafazh: bifaraaidh (dengan wajib).

¹²⁷⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an (jld. 13, h. 328) dengan sanad-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan atsar ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam Tafsir Al Qur'an Al A'zim (jld. 3, h. 534).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari (jld. 8, h. 156) dengan lafazh: Khudz maa 'afaalaka min amwaalihim ai maa fadhhalah wakaana d-alika qabla fardhu-zakaah (ambilah apa yang diberikan dari harta mereka, atau yang dilebihkan. Ini sebelum perintah wajib zakat).

❖ Dinyatakan juga oleh As-Suyuthi dalam Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur (jld. 3, h. 154) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Abi Hatim, dari Ibnu Abbas, sampai pada perkataan: Watafshiilihah (perinciannya).

mereka ditimpa was-was dari syetan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.”¹²⁷⁷

Dia berkata, “Ayat, *الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا* ‘Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syetan, mereka ingat kepada Allah’. Lafazh *طَائِفٌ* artinya bisikan dari syetan. *فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ* ‘Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya’.”¹²⁷⁸

[516] Firman Allah *Ta`ala*, *وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ* “Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syetan-syetan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).”¹²⁷⁹

Dia berkata, “Manusia tidak berhenti melakukan keburukan, dan syetan pun tidak melarangnya.”¹²⁸⁰

[517] Firman Allah *Ta`ala*, *وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم بِآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا اجْتَبَيْتَهَا* “Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al Qur`an kepada mereka, mereka berkata, ‘Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?’”¹²⁸¹

Dia berkata, “Ayat, ‘Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?’’ maksudnya adalah, dia berkata, ‘Mengapa kamu tidak menerimanya?’

¹²⁷⁷ Qs. Al A`raaf (7): 201

¹²⁷⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 336) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 16) dan dihubungkan kepada Abi Hatim dari Ali bin Abi Thalal, dari Ibnu Abbas.

¹²⁷⁹ Qs. Al A`raaf (7): 202.

¹²⁸⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 338) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 514.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 539) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalal, dari Ibnu Abbas.

¹²⁸¹ Qs. Al A`raaf (7): 203.

Dia berkata sekali lagi, 'Mengapa kamu tidak membuatnya dan mengarang Al Qur'an itu?'"¹²⁸²

[518] Firman Allah Ta'ala, *وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ* "Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."¹²⁸³

Dia berkata, "Ayat, 'Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik', maksudnya adalah pada waktu shalat wajib."¹²⁸⁴



Tafsir Surah Al Anfaal

[519] Firman Allah Ta'ala, *يَسْتَأْذِنُكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلُ الْأَنْفَالِ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَأَتَقُوا اللَّهَ* "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang.

¹²⁸² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 341 dan 342) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 540).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 16) dengan lafazh: *Lau laa ahdastahaa, lau laa talaqqantahaa fa ansyat'ahaa* (mengapa kamu tidak membuatnya, atau kamu membacanya, lalu kamu mengarangnya?).

¹²⁸³ Qs. Al A'raaf (7): 204.

¹²⁸⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 349) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 542).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 155) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Katakanlah, 'Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman'.¹²⁸⁵

Dia berkata, "Al 'anfal adalah al ghana'im, harta rampasan perang."¹²⁸⁶

[520] Ibnu Abbas RA juga berkata tentang makna ayat ini, "Al 'anfaal adalah al maghanim (harta rampasan perang). Ia milik Rasulullah SAW murni (*khaalishah*) dan tidak seorang pun yang berhak atasnya. Setiap harta rampasan perang yang diperoleh tentara kaum muslim dibawa kepada Rasulullah SAW. Seutas tali atau jarum yang disimpan berarti sama dengan perampokan. Mintalah kepada Rasulullah SAW agar beliau memberi sedikit harta rampasan perang tersebut. Allah SWT berfirman, *يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ* 'Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang'. Katakanlah (hai Muhammad), 'Harta rampasan itu milikku'. Aku menjadikannya untuk Rasul-Ku, kalian tidak berhak terhadapnya (*fihaa*)¹²⁸⁷ sedikit pun. *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا* ...oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman'. Setelah itu

¹²⁸⁵ Qs. Al Anfaal (8): 1.

¹²⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 362) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 545) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, dengan lafazh: *Al 'anfaal: Al ghanaa'im kaanat lirasulillahi shallallahu 'alaihi wasallam khaalishah laisa li ahadin minhaa syai'un* (al 'anfal adalah harta rampasan perang milik Rasulullah SAW murni, tidak seorang pun berhak atasnya).

¹²⁸⁷ Dalam *Sunan Al Baihaqi* dikatakan: *Minhaa*, sedangkan dalam *Ad-Durr Al Mantsur* dikatakan: *minhu*.

turun firman-Nya, وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَالرَّسُولِ
 ‘Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai
 rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah dan
 Rasul...’. (Qs. Al ‘Anfaal [8]: 41). Setelah itu dibagi 1/5 untuk Rasulullah
 SAW dan orang-orang yang disebutkan di dalam ayat (*wa liman summia
 fi al aayah*).”¹²⁸⁸

[521] Firman Allah Ta’ala, وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا
 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا
 “*Sesungguhnya orang-orang
 yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah
 hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman
 mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka
 bertawakal.*”¹²⁸⁹

¹²⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an*
 (jld. 13, h. 378) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 6, h. 293) dengan
sanad-nya, Al Baihaqi berkata:

❖ Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin
 Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Hamid menceritakan
 kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih,
 dari Ali bin Abi Thalhhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Al Baihaqi menambahkan pada bagian akhirnya, sebelum lafadh: *wa liman summia fi
 al aayah*, “...dan untuk para kerabat.” Maksudnya adalah para kerabat Nabi, anak-anak
 yatim, orang-orang miskin, para pejuang (*wa al mujahidin*) —(pada catatan kakinya),
muhaqqiq-nya berkata, “Demikian pula yang tertulis dalam kitab: *wa al mujaahidiin*,
 tetapi, ini salah, dan yang benar adalah *ibnu sabiil* (para musafir)— di jalan Allah SWT.
 Selanjutnya membagi 4/5 untuk semuanya. Bagi prajurit penunggang kuda, 2 bagian; i
 bagian untuk kuda dan 1 bagian untuk penunggangnya. Bagi prajurit infantri, 1 bagian.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja’far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 149),
 dengan lafadh: Ibnu Abbas RA berkata, “*Al anfaal* adalah harta rampasan perang khusus
 untuk Rasulullah SAW, tidak seorang pun berhak atasnya. Setelah itu, turun firman-Nya,
 وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ ‘Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat
 kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah...’”

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld.
 3, h. 160), dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu
 Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.

¹²⁸⁹ Qs. Al Anfaal (8): 1.

Dia berkata, "Orang-orang munafik ketika menjalankan hukum fardhu, nama Allah SWT tidak masuk ke dalam hati mereka. Mereka tidak beriman dengan sebagian ayat-ayat Allah. Mereka tidak bertawakal kepada-Nya, tidak mendirikan shalat ketika tidak berada di tempat, dan tidak menunaikan zakat. Oleh karena itu, Allah SWT mengabarkan kepada mereka bahwa mereka bukanlah orang-orang beriman. Setelah itu, Allah SWT menjelaskan tentang sifat orang-orang beriman, **إِنَّمَا** **الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ** 'Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka...'. Jadi, mereka pun mendirikan perintah wajib-Nya, **وَإِذَا تُبَيِّنَتْ** **عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا** '...dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya)'. Setelah itu Allah SWT berfirman membenarkan, **وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ** '...dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal'."

Dia berkata, "Tidak mengharapkan selain Allah SWT."¹²⁹⁰

[522] Firman Allah Ta'ala, **الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ** ﴿٥﴾ **أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَّهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ** (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia."¹²⁹¹

¹²⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 386), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 551) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 162) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

¹²⁹¹ Qs. Al Anfaal (8): 3 dan 4.

Dia berkata, “Lafazh, *الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ* ‘(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat’, maksudnya adalah shalat lima waktu. Lafazh, *وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ* ‘...dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka’, maksudnya adalah zakat harta mereka. Lafazh *أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا* ‘Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya’, maksudnya adalah, mereka terbebas dari kekafiran. Setelah itu, Allah SWT menjelaskan sifat orang munafik, *إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ، وَيُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ، أُولَئِكَ هُمُ الْكٰفِرُونَ حَقًّا* ‘Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya’. Hingga firman-Nya, *أُولَئِكَ هُمُ الْكٰفِرُونَ حَقًّا* ‘...merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya’. (Qs. An-Nisaa’ [4]: 150-151). Allah SWT menjadikan orang-orang mukmin sebagai orang yang beriman dengan sebenar-benarnya; dan menjadikan orang-orang yang ingkar menjadi kafir dengan sebenar-benarnya. *هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كٰفِرٌ وَمِنْكُمْ مُّؤْمِنٌ* ‘Dialah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan diantaramu ada yang mukmin. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.’” (Qs. At-Taghaabun [64]: 2)¹²⁹²

[523] Firman Allah *Ta’ala*, *وَاذْ يَعِدُّكُمْ اللَّهُ إِحْدَى الطَّٰفِئَتَيْنِ أَنَّهُمَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ* *وَأَنْ عَرَّ ذَاتِ الشُّوْكَو تَكُوْتُ لَكُو وَيُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقَطَّ دَائِرَ الْكٰفِرِينَ* “Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir.”¹²⁹³

¹²⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 13, h. 388) dengan *sanad*-nya pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

¹²⁹³ Qs. Al Anfaal (8): 7.

Dia berkata, “Kafilah dagang penduduk Makkah datang. (maksudnya dari Syam). Berita itu sampai kepada penduduk Madinah, maka mereka keluar, dan Rasulullah SAW bersama mereka, bermaksud menghadang kafilah tersebut. Berita tentang itu sampai kepada penduduk Makkah, maka mereka segera menyambut kafilah tersebut, sehingga tidak didahului oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Kafilah dagang penduduk Makkah ternyata lebih dahulu melintas, namun Allah SWT telah menjanjikan Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk bertemu salah satu rombongan. Para sahabat lebih suka bertemu dengan kafilah dagang Makkah, sebab lebih mudah untuk ditaklukkan dan lebih banyak membawa harta rampasan. Ketika kafilah dagang penduduk Makkah berlalu dan Rasulullah SAW gagal menghadangnya, beliau bersama para sahabatnya berjalan mengejar pasukan Makkah. Namun sebagian sahabat merasa enggan, karena pasukan Makkah pasti bersenjata.”¹²⁹⁴

[524] Firman Allah Ta'ala, إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُدَوِّنِينَ (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, 'Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut'. ”¹²⁹⁵

Dia berkata, “Ketika kedua pasukan telah siap dalam barisan, Abu Jahal berkata, 'Ya Allah, kami lebih benar, tolonglah kami'. Rasulullah SAW pun mengangkat tangannya, 'Ya Rabbi, jika kelompok

¹²⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 403) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹²⁹⁵ Qs. Al Anfaal (8): 9.

ini binasa, maka tidak ada yang menyembah-Mu lagi di muka bumi ini'.¹²⁹⁶

[525] Ibnu Abbas RA berkata berkaitan dengan ayat yang sama, "Allah SWT pun membantu Nabi-Nya dengan 1000 malaikat. Jibril bersama 500 malaikat pada satu sisi, dan Mikail bersama 500 malaikat pada sisi yang lain."¹²⁹⁷

[526] Firman Allah Ta'ala, إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْسَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾ إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَأَلِقَى فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَأَضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

"(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syetan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu). (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman'. Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-

¹²⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 410), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 2, h. 78 dan 79), kedua *atsar* (no. 523 dan 524), dan menyambungkan kedua *atsar* ini dengan *atsar-atsar* no. 525, 526, 529, dan 547, dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, dia berkata: Usman bin Hamid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA...." Kemudian disebutkan *atsar* ini dengan sedikit perbedaan pada sebagian redaksinya.

¹²⁹⁷ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 560), dan dihubungkannya kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Al Atsqalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 123). *Atsar* ini akan dijelaskan pada akhir *atsar* kedua.

orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.”¹²⁹⁸

Dia berkata, “Rasulullah SAW pun turun, yaitu, ketika berjalan menuju Badar, dan kaum muslim berada di antara pasukan kafir dan sumber air *Ramlah Da 'shah*¹²⁹⁹. Kaum muslim mengalami kesulitan yang luar biasa dan syetan memasukkan rasa marah dan was-was¹³⁰⁰ ke dalam hati mereka, 'Kalian menyangka kalian adalah para waliyullah, dan di antara kalian ada rasul. Akan tetapi kaum musyrik justru menguasai air. Sementara kalian, mendirikan shalat dalam keadaan junub'. Allah SWT lalu menurunkan hujan yang deras ke atas mereka, sehingga kaum muslim dapat meminumnya dan bersuci dengannya. Dengan itu, hilanglah bisikan kotor syetan dari mereka, dan tanah berpasir menjadi kokoh (*tsabata*)¹³⁰¹ dengan turunnya hujan, sehingga bisa dilalui manusia dan hewan tunggangan. Kaum muslim pun bisa bergerak menuju kaum musyrik. Allah SWT membantu Nabi-Nya dengan 1000 malaikat. Jibril AS bersama 500 malaikat pada satu sayap (*Al Mujannibah*),¹³⁰² sedangkan Mikail bersama 500 malaikat pada satu sayap lainnya.”¹³⁰³

¹²⁹⁸ Qs. Al Anfaal (8): 11, 12.

¹²⁹⁹ Syaikh Mahmud Syakir berkata dalam *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 13, h. 423), pada penjelasannya untuk lafazh *da 'shah*, “Aku menegaskannya dengan *fathah daal*. Aku berharap itu adalah sifat, seperti lafazh *ad-da 'shaa* adalah tanah datar yang menyimpan panas matahari, sehingga panasnya melebihi panas pada tanah lainnya.”

Syaikh Mahmud Syakir berkata, “Seseorang yang meminta perlindungan kepada Amr yang sedang sedih, sama dengan seseorang yang meminta perlindungan dari api kepada Da'sha'. Akan tetapi, kitab-kitab kamus yang ada tidak menyebutkan lafazh *da 'shah*. Pada riwayat-riwayat lain tertulis *ramlah dahsah*. *Ad-dahsu* dan *ad-duhaas* adalah tanah datar, lembek, dan susah dilalui.”

¹³⁰⁰ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* tertulis lafazh *yuwawisu*.

¹³⁰¹ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* tertulis *wansyaffa* (menjadi tipis).

¹³⁰² *Al mujannibah* dengan *muun tasydid* dan bergaris *kasrah* adalah pasukan yang berjalan pada satu sayap.

¹³⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 433) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsana menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[527] Firman Allah Ta'ala, وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ “...dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.”

Dia berkata, “Maksud lafazh *al banaan* adalah *al athraaf* (jari-jemari).”¹³⁰⁴

[528] Firman Allah Ta'ala, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُلَاقِهِمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾ وَمَنْ يُولِهِمْ يُؤَمِّدُهُمْ إِلَّا مَتَحَرِّفًا لِقَائِهِمْ أَوْ مُتَحَيِّرًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَتَقَدَّرَ بَاءٌ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah Neraka Jahanam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.”¹³⁰⁵

Dia berkata, “Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah SWT dan lari dari musuh yang menyerangnya (*al firaar min az-zahf*), sebab Allah SWT berfirman, وَمَنْ يُولِهِمْ يُؤَمِّدُهُمْ إِلَّا مَتَحَرِّفًا لِقَائِهِمْ أَوْ مُتَحَيِّرًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَتَقَدَّرَ بَاءٌ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ‘Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 563) dan dihubungkan kepada Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani (secara panjang lebar) dalam *Al Kafi Asy-Syaf fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (lampiran pada *Tafsir Al Kasysyaf* karya Az-Zamakhsyari) (jld. 4, h. 68). Ibnu Hajar berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Ibnu Mardawaih dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

¹³⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 432), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 566).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 13).

¹³⁰⁵ Qs. An-Nisaa' [4]: 15 dan 16.

pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah Neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya'.¹³⁰⁶

[529] Firman Allah Ta'ala, *فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَئِنْ أَلَّهَ قَاتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ* "Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allahlah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."¹³⁰⁷

Dia berkata, "Rasulullah SAW mengangkat tangannya pada hari Perang Badar, dan beliau berdoa, 'Ya Rabbi, jika kelompok ini binasa, maka tidak ada lagi yang menyembah-Mu di bumi ini'. Jibril AS berkata kepada Rasulullah SAW, 'Ambil segenggam tanah dan lemparkan ke wajah mereka!' Rasulullah SAW pun mengambil segenggam tanah dan melemparkannya ke wajah kaum musyrik. Oleh karena itu, setiap kedua mata, hidung, dan mulut kaum musyrik terkena lemparan tanah tersebut. Mereka pun berbalik dan berlari."¹³⁰⁸

¹³⁰⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 440), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan pula oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 152) dengan *sanad*-nya, An-Nuhhas berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. An-Nuhhas menyebutkan tentang makna *al kabaa'ir*, berkata, "*Al firaar min az-zahf...* (lari dari pasukan musuh yang menyerangnya)." Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹³⁰⁷ Qs. Al Anfaal (8): 17.

¹³⁰⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 445), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 571), dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Tambahan dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

[530] Firman Allah Ta'ala, **إِنْ تَسْتَفِينُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ الْفَتْحُ** “Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu....”¹³⁰⁹

Dia berkata, “Maksud lafazh 'orang-orang musyrik' itu adalah jika kalian memohon pertolongan, maka telah datang pertolongan kepada kalian.”¹³¹⁰

[531] Firman Allah Ta'ala, **وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ** “...ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya.”¹³¹¹

Dia berkata, “Membatasi antara orang beriman dengan kekafiran, dan membatasi antara orang kafir dengan keimanan.”¹³¹²

[532] Firman Allah Ta'ala, **وَأَتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً** وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ “Dan peliharalah dirimu daripada siksaan

¹³⁰⁹ Qs. Al Anfaal (8): 19.

¹³¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 451), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 17).

❖ Di dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 175) dan dihubungkan kepada Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

¹³¹¹ Qs. Al Anfaal (8): 24.

¹³¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 469), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahlu As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darami mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.”¹³¹³

Dia berkata, “Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar tidak menyetujui perbuatan mungkar di hadapan mereka, karena jika tidak maka adzab akan menimpa mereka semua.”¹³¹⁴

[533] Firman Allah *Ta'ala*, *يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا* وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”¹³¹⁵

Dia berkata, “Lafazh *لَا تَخُونُوا* ‘...janganlah kamu mengkhianati...’, maksudnya adalah, janganlah kamu menguranginya.”¹³¹⁶

[534] Firman Allah *Ta'ala*, *وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ* “...(juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu.”

¹³¹³ Qs. Al Anfaal (8): 25.

¹³¹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 474), dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 530.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 177). As-Suyuthi berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 578) menyebutkan pada penafsiran ayat ini: Ali bin Abi Thalhah berkata, dari Ibnu Abbas RA, seputar firman Allah SWT, *وَأَقْرَابَتَهُ لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً* “Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu.” Maksudnya, khusus para sahabat Nabi.

❖ Dalam sebuah riwayatnya dari Ibnu Abbas RA, seputar penafsiran ayat ini, Ibnu Katsir berkata: Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar tidak selalu berbuat kemungkar, karena adzab Allah akan menimpa mereka semua.”

¹³¹⁵ Qs. Al Anfaal (8): 27.

¹³¹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (jld. 13, h. 484) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dia berkata, “Amanat adalah perbuatan-perbuatan (amal-amal) yang diamanatkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, yakni perintah fardhu.”

Dia berkata, “Lafazh لَا تَخُونُوا ‘...janganlah kamu mengkhianati...’, maksudnya adalah, janganlah kamu mengurangnya.”¹³¹⁷

[535] Ibnu Abbas RA berkata pada ayat yang sama, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah...” Maksudnya, dengan meninggalkan perintah-perintah wajib-Nya. Lafazh, وَأَلْرَسُولَ ‘Dan Rasul (Muhammad)’, maksudnya adalah, dengan meninggalkan Sunnah-Sunnahnya dan mengerjakan hal-hal yang dilarangnya.”

Ibnu Abbas RA berkata, لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ “...janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan

¹³¹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 484 dan 485) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar-atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (*atsar* no. 535) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Keduanya dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 3, h. 302) dan keduanya dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, dengan lafazh, وَلَا تَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ “...(juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu.” Amanat adalah perbuatan-perbuatan (amal-amal) yang diamanatkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, yakni amalan wajib.

❖ Ibnu Abbas RA berkata, “Lafazh لَا تَخُونُوا ‘...janganlah kamu mengkhianati...’, maksudnya adalah, janganlah kamu mengurangnya.”

❖ Dalam sebuah riwayat, Ibnu Katsir berkata, لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ “Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad).”

❖ Ibnu Abbas RA berkata, “Dengan meninggalkan Sunnah-Sunnahnya dan melakukan larangannya.”

kepadamu....” Amanah adalah amal-amal yang diamanatkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, yaitu amalan wajib.”

Ibnu Abbas RA berkata, “Lafazh لَا تَخُونُوا ‘Jangan mengkhianati’, maksudnya yaitu, janganlah kamu mengurangnya.”¹³¹⁸

[536] Firman Allah Ta`ala, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا
“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan.”¹³¹⁹

Dia berkata, “Lafazh, فُرْقَانًا artinya *makhrajaa* (jalan keluar).”¹³²⁰

[537] Firman Allah Ta`ala, وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُنْتِزُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ
“Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (*Quraisy*) memikirkan daya-upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu.”¹³²¹

Dia berkata, “Lafazh لِيُنْتِزُوكَ ‘Memenjarakanmu’, maksudnya adalah *liyuwats-tsiquuka* (membelenggu).”¹³²²

[538] Firman Allah Ta`ala, وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ
“Dan, Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan, tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun.”¹³²³

¹³¹⁸ *Ibid*

¹³¹⁹ Qs. Al Anfaal (8): 29.

¹³²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 489) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 17).

¹³²¹ Qs. Al Anfaal (8): 30.

¹³²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 491) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 180) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

¹³²³ Qs. Al Anfaal (8): 33.

Ibnu Abbas RA berkata, “Firman Allah Ta’ala, وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ‘Dan, Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka’, maksudnya adalah, Allah SWT tidak akan menyiksa (yu’adzdzibu)¹³²⁴ suatu kaum, sedangkan para nabi-Nya bersama mereka, hingga dia mengeluarkan mereka.”

Ibnu Abbas RA berkata, “Lafazh وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ‘Dan, tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun’, maksudnya adalah, di antara mereka (wa minhum)¹³²⁵ ada yang dijadikan beriman, yaitu istighfar, oleh Allah.”

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ ‘...kenapa Allah tidak mengadzab mereka’, maksudnya adalah, Allah SWT pun mengadzab (fa’adzdzabahum)¹³²⁶ mereka pada saat perang Badar dengan pedang.”¹³²⁷

[539] Firman Allah Ta’ala, وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ‘Dan, tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun.’”

¹³²⁴ dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh dan Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim*, tertulis: layu’adzdzibu.

¹³²⁵ Dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh dan Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim*, tertulis: wa fiihim.

¹³²⁶ Tidak terdapat dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh*.

¹³²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 13, h. 516) dengan *sanad* miliknya yang telah disebutkan pada *atsar* no. 536.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja’far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 153) dengan *sanad*-nya, An-Nuhhas berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh An-Nuhhas dalam *Al Qath’u wa Al I’tinaf* (h. 35).

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim* (jld. 3, h. 306) secara bersambung dengan *atsar* setelahnya dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* secara ringkas (jld. 8, h. 159).

❖ Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 135) dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.

Dia berkata, "Maksudnya adalah penduduk Makkah."¹³²⁸

[540] Firman Allah Ta'ala, *وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً*, "Sembahyang mereka di sekitar Baitullah itu, lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu."¹³²⁹

Dia berkata, "*Al mukaa'a* adalah *at-tashfiir*, artinya bersiul dengan mulut. *At-tashdiyah* adalah *at-tashfiiq*, artinya bertepuk tangan."¹³³⁰

[541] Firman Allah Ta'ala, *لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَيْرَ مِنَ الْطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَيْرَ بَعْضَهُ*, "...supaya Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain."¹³³¹

Dia berkata, "Kami membedakan orang-orang yang bahagia dari orang-orang yang sengsara."¹³³²

[542] Firman Allah Ta'ala, *وَقَنِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً*, "Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah..."¹³³³

¹³²⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 216) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 536.

¹³²⁹ Qs. Al Anfaal (8): 35.

¹³³⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 522) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 183) dan dihubungkan kepada Al Firyabi, Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas RA, dengan lafazh: *Al mukaa'a* = *Ash-shafiiir*. *At-tashdiyah* = *At-tashfiiq*.

¹³³¹ Qs. Al Anfaal (8): 37.

¹³³² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 534 dan 535) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

¹³³³ Qs. Al Anfaal (8): 39.

Dia berkata, "Sehingga tidak ada lagi kemusyrikan."¹³³⁴

[543] Firman Allah Ta'ala, وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنَ الْبِلَادِ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ وَرَبِّ الْوَهَّابِينَ وَأَلَيْتُنِي وَالْمَسْكِينِ وَآبِئِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزَلْنَا عَلَى عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ "Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di Hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."¹³³⁵

Dia berkata, "Harta rampasan perang dibagi menjadi 1/5 bagian dari keseluruhannya, 4 bagian untuk (liman)¹³³⁶ yang berperang, sedangkan 1 bagian dibagi menjadi 4 bagian (akhmaas, seperlima).¹³³⁷ Jadi, ¼ bagiannya untuk Allah dan Rasul-Nya (warrasuul),¹³³⁸ serta para kerabat (kerabat Rasulullah SAW). Apabila dikatakan untuk Allah dan Rasul-Nya (warrasuul),¹³³⁹ maka itu untuk kerabat para rasul. Rasulullah SAW tidak mengambil sedikit pun dari 1/5 tersebut; ¼ kedua untuk anak-anak yatim, ¼ ketiga untuk orang-orang miskin, dan ¼ keempat untuk para musafir."¹³⁴⁰

¹³³⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 538) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 2, h. 582) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, dia berkata: Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹³³⁵ Qs. Al Anfaal (8): 41.

¹³³⁶ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *baina* (antara).

¹³³⁷ Tambahan terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

¹³³⁸ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *lirrasuul* (untuk rasul).

¹³³⁹ *Ibid*.

¹³⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 551) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 540.

[544] Masih pada ayat yang sama, Ibnu Abbas RA berkata, “Harta rampasan dibagi dalam 1/5 bagian; 4 bagian untuk pasukan perang, dan 1 bagian terakhir dibagi menjadi empat, yaitu untuk Allah dan Rasul-Nya serta untuk para kerabat, yakni kerabat Rasulullah SAW. Bagian untuk Allah dan Rasul-Nya berarti untuk para kerabat Rasulullah SAW. Rasulullah SAW tidak mengambil untuk dirinya sedikit pun dari 1/5 bagian tersebut. Ketika Allah SWT mewafatkan Rasulullah SAW, Abu Bakar mengembalikan semua harta Rasulullah SAW (yakni bagian para kerabat) kepada kaum muslim dan menjadikannya untuk keperluan berjuang di jalan Allah, sebab Rasulullah SAW bersabda, لَا نُورِثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ 'Kami tidak mewarisi, apa yang kami tinggalkan adalah sedekah'.”¹³⁴¹

[545] Ibnu Abbas RA juga berkata, “1/5 bagian yang keempat untuk *ibnu sabiil*, yakni tamu miskin yang bertamu ke kediaman orang muslim.”¹³⁴²

[546] Firman Allah Ta'ala, **يَوْمَ الْفُرْقَانِ** “...di Hari Furqan.”

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 185) secara bersambung dengan *atsar* setelahnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas RA.

¹³⁴¹ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 557 dan 558) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 540.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 4) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 185) secara bersambung dengan *atsar* sebelumnya dan setelahnya.

¹³⁴² Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 560) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 540.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 185) secara bersambung dengan kedua *atsar* sebelumnya.

Dia berkata, “Lafazh **يَوْمَ الْفُرْقَانِ** ‘...di Hari Furqan’, maksudnya adalah hari Perang Badar, saat Allah SWT membedakan antara yang haq dengan yang batil.”¹³⁴³

[547] Firman Allah Ta`ala, **وَإِذْ زَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمْ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَكُمْ فَلَمَّا تَرَآءَتِ الْفَتَاتِ نَكَصَ عَلَى عَقَبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكُمْ إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ** “Dan ketika syetan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan, ‘Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadapmu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu’. Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat-melihat (berhadapan), syetan itu balik ke belakang seraya berkata, ‘Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah’. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.”¹³⁴⁴

Dia berkata, “Pada hari Perang Badar, iblis datang bersama pasukan syetan. Iblis memegang bendera, dengan bentuk seorang lelaki dari bani Mudlaj, sedangkan syetan dengan rupa Suraqah bin Malik bin Ja’tsam. Syetan berkata kepada orang-orang musyrik, ‘Hari ini tidak ada yang bisa mengalahkanmu, kami berada di sisimu’. Ketika kedua pasukan telah berada dalam barisannya, Rasulullah SAW mengambil segenggam tanah, lalu melemparkannya ke wajah orang-orang musyrik dan mereka lari mundur. Jibril AS mendatangi iblis, dan ketika iblis melihat Jibril AS, sedangkan saat itu tangan iblis berada di genggamannya

¹³⁴³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 561) dengan *sanad*-nya pada *atsar* no. 540.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 9).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 17) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 187 dan 188), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, Ibnu Mardawaih, dan Al Hakim. Di-*shahih*-kan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah*, dari Ibnu Abbas RA.

¹³⁴⁴ Qs. Al Anfaal (8): 48.

tangan seorang musyrik, iblis segera melepas tangannya dan berlari bersama kelompoknya. Seseorang lalu berkata, 'Wahai Suraqah, kamu berkata (*taz'amu*)¹³⁴⁵ bahwa kamulah pendamping kami'. Iblis lalu berkata, *إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ* 'Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah'. Iblis berkata demikian ketika melihat malaikat."¹³⁴⁶

[548] Firman Allah Ta'ala, *إِذْ يَكْفُرُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ غَرَّ* [Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, 'Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya'. (Allah berfirman), 'Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'. "¹³⁴⁷

Dia berkata, "Ketika kedua pasukan saling mendekat, Allah SWT menjadikan orang-orang beriman sedikit di mata orang-orang musyrik dan orang-orang musyrik sedikit di mata orang-orang beriman. Orang-orang musyrik berkata, 'Orang-orang itu ditipu oleh agamanya'. Alasan mereka berkata demikian karena mereka melihat jumlah kaum beriman sedikit, dan mereka yakin dapat mengalahkan orang-orang beriman. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, *وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ*

¹³⁴⁵ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* tertulis: 'Ataz'am (Bukankah kamu berkata).

¹³⁴⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 7 dan 8) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 17) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹³⁴⁷ Qs. Al Anfaal (8): 49.

حَكِيمٌ ‘Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana’.¹³⁴⁸

[549] Firman Allah Ta'ala, فَإِنَّمَا تَتَفَنَّهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مَن خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَدْعُرُونَ “Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran.”¹³⁴⁹

Dia berkata, “Lafazh فَشَرِّدْ بِهِمْ مَن خَلْفَهُمْ ‘...maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka...’, maksudnya adalah, jadikanlah mereka mundur karena takut.”¹³⁵⁰

[550] Firman Allah Ta'ala, يَأْتِيهَا النَّوِيُّ حَرِيصٌ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٥﴾ أَلَكُنْ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفِينَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ “Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu daripada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti. Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua

¹³⁴⁸ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 19) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

¹³⁴⁹ Qs. Al Anfaal (8): 57.

¹³⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 23) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹³⁵¹

Dia berkata, “Bagi setiap muslim 10 orang (kafir), setiap mereka tidak boleh lari dari mereka. Demikianlah keadaannya hingga turun firman-Nya, **أَلَنْ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ مَاتَتْ** *Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir*’. Jadi, dipersiapkanlah setiap seorang muslim menghadapi dua orang musyrik. Dengan ini, hukum yang pertama dihapus. Selanjutnya Allah SWT berfirman untuk kedua kalinya, **إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ** *Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh*’. Jadi, Allah SWT memerintahkan setiap muslim untuk menghadapi 10 orang kafir. Perintah demikian menyulitkan orang-orang beriman, maka Allah SWT mengasihi mereka seraya berfirman, **فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ** *Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar*’. Allah SWT memerintahkan setiap orang mukmin untuk memerangi dua orang kafir.”¹³⁵²

[551] Firman Allah Ta'ala, **مَا كَانَتْ لِنَبِيِّ أَنْ يُكُونَ لَكُمْ أُسْرَى حَتَّى يُتَخَذَ فِي** *Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan*

¹³⁵¹ Qs. Al Anfaal (8): 65 dan 66.

¹³⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 59 dan 60), dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* yang telah disebutkan sebelumnya.

musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."¹³⁵³

Dia berkata, "Itu terjadi pada Perang Badar. Orang-orang muslim ketika itu berjumlah sedikit. Ketika kuantitas mereka bertambah dan kekuasaan mereka semakin kokoh, Allah SWT menurunkan ayat tentang tawanan perang setelah ayat tadi, *فَإِمَّا مَنَّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً* '...dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan'. (Qs. Muhammad [47]: 4) Allah SWT memberikan pilihan kepada orang-orang beriman dalam perkara tawanan perang. Jika mau, boleh memerangi mereka. Jika mau, boleh menjadikan mereka budak, meminta tebusan dari mereka."¹³⁵⁴

[552] Firman Allah *Ta'ala*, *يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّمَن فِي أَيْدِيكُمْ مِنَ الْأَسْرَىٰ إِن يَعْلَمِ* "Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu, 'Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil

¹³⁵³ Qs. Al Anfaal (8): 67.

¹³⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 59 dan 60), dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 156) dengan *sanad*-nya, An-Nuhhas berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Demikianlah keadaannya, dan kaum muslim ketika itu." Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 6, h. 323 dan 324) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan bin Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

daripadamu dan Dia akan mengampuni kamu'. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.¹³⁵⁵

Dia berkata, "Pada Perang Badar, Al Abbas tertawan. Dia lalu menebus dirinya sendiri dengan 40 'uqiyah emas (1 'uqiyah = 12 dirham atau 28 gram —penj). Ketika ayat ini turun, Al Abbas RA berkata, 'Allah SWT telah menganugerahiku dua perkara, dan kedua perkara itu lebih aku senangi daripada dunia, yakni menjadi tawanan pada Perang Badar dan membebaskan diriku sendiri dengan 40 'uqiyah (min dzahab, dari emas)'.¹³⁵⁶ Pada kemudian hari, Allah SWT menggantinya dengan 40 hambasahaya, dan aku mengharapkan ampunan-Nya sebagaimana yang dijanjikan Allah SWT kepada kami."¹³⁵⁷

[553] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَنَّهُدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ* "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan)

¹³⁵⁵ Qs. Al Anfaal (8): 70.

¹³⁵⁶ Dalam *Dala'il An-Nubuwwah* karya Al Baihaqi (jld. 3, h. 143) tertulis: *dzahabaa* (emas).

¹³⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 74) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 3, h. 143) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Al Kafi Asy-Syafi fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (tambahan pada *Tafsir Al Kasysyaf* milik Az-Zamakhshari) (jld. 4, h. 71) secara ringkas. Ibnu Hajar berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA."

agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”¹³⁵⁸

Dia berkata, “Firman-Nya, *إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ* ‘*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi*’, maksudnya adalah dalam hal harta warisan. Allah SWT menjadikan adanya harta warisan antara kaum Anshar dengan Muhajirin, tanpa adanya hubungan rahim. Allah SWT berfirman, *وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَكَيْتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا*, ‘*Dan, (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah*’. Artinya, kamu tidak berhak sedikit pun atas harta warisan mereka. Demikianlah, hingga turun ayat, *وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ* ‘*Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah*’. (Qs. Al Anfaal [8]: 75) Maksudnya adalah, dalam hal harta warisan. Dengan ayat ini, hukum pada ayat sebelumnya terhapus. Setelah ini, hukum waris berlaku hanya bagi hubungan keluarga.”¹³⁵⁹

¹³⁵⁸ Qs. Al Anfaal (8): 72.

¹³⁵⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 78) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 205 dan 206). As-Suyuthi berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.” Ada sedikit perbedaan pada lafaznya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi sebagiannya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an*, (jld. 2, h. 17) dengan lafazh: *مَا لَكُمْ مِنْ وَكَيْتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا* “...maka tidak ada kewajiban sedikit

[554] Firman Allah Ta'ala, *وَإِنْ أَسْتَضْرُوكُمْ فِي الدِّينِ* “(Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama....”

Dia berkata, “Jika orang-orang Arab muslim meminta pertolongan kepadamu, hai orang-orang Muhajir dan Anshar, terhadap musuh mereka, maka kewajiban kamu untuk menolongnya, kecuali antara kamu dengan bangsa tersebut terdapat perjanjian.”¹³⁶⁰

[555] Firman Allah Ta'ala, *وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ* “Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslim) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.”¹³⁶¹

Dia berkata, “Firman-Nya, ‘Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain’, maksudnya adalah dalam hal harta warisan. Lafazh *إِلَّا تَفْعَلُوهُ* ‘Jika kamu (hai para muslim) tidak melaksanakan...’, maksudnya adalah, jika kamu sekalian tidak mengambil harta warisan sebagaimana yang telah Aku perintahkan, ‘...niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar’.”¹³⁶²



pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah.” Dia berkata, “Kamu tidak berhak sedikit pun atas harta warisan mereka.”

¹³⁶⁰ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 84) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹³⁶¹ Qs. Al Anfaal (8): 73.

¹³⁶² Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 86) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Tafsir Surah At-Taubah

[556] Firman Allah Ta'ala, **بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ** ﴿١﴾ **فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَلِمُوا أَنَّهُمْ عِزٌّ مُعْجِرِي اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ مُحِزِي الْكَافِرِينَ**
“(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslim) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka). Maka, berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir.”¹³⁶³

Dia berkata, “Allah SWT memberi batasan kepada orang-orang yang membuat perjanjian kepada Rasul-Nya selama 4 bulan. Mereka boleh bepergian ke mana saja mereka suka. Allah SWT juga memberi batasan waktu bagi siapa saja yang tidak mempunyai perjanjian, yakni berakhirnya bulan-bulan Haram (dari hari Nahar hingga penghabisan bulan Muharam), yaitu 50 malam. Jika bulan-bulan Haram berlalu, maka Allah SWT memberi perintah kepada kaum muslim untuk mengangkat pedang terhadap siapa saja yang tidak mempunyai perjanjian.”¹³⁶⁴

[557] Firman Allah Ta'ala, **فَإِذَا انسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْضُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ**
“Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja

¹³⁶³ Qs. At-Taubah [9]: 1-2.

¹³⁶⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 98) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 161) yang berisi pembahasan tentang ayat ini, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Waktu bagi yang mempunyai perjanjian adalah 4 bulan.” Dia tidak menyebutkan di dalamnya batas waktu yang lebih lama dari riwayat ini.

kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹³⁶⁵

Dia berkata, “Allah SWT memerintahkan kaum muslim untuk mengangkat senjata terhadap orang-orang yang membuat perjanjian jika mereka belum memeluk Islam, dan membatalkan isi-isi perjanjian yang telah dibuat, serta menghilangkan syarat pertama.”¹³⁶⁶

[558] Firman Allah Ta`ala, *إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقْتُمُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ* “...kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidil Haram? Maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.”¹³⁶⁷

Dia berkata, tentang Firman Allah Ta`ala, *إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ* “...kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidil Haram,” yaitu penduduk Makkah.¹³⁶⁸

¹³⁶⁵ Qs. At-Taubah [9]: 5.

¹³⁶⁶ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al `Azhim* (jld. 4, h. 55) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 170) sebuah riwayat lain. Ibnu Hajar berkata: Ali bin Abi Thalhaf meriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, bahwa 4 bulan adalah batas waktu bagi siapa pun yang mempunyai perjanjian, sesuai dengan itu atau lebih. Adapun bagi yang tidak mempunyai perjanjian, maka batas waktunya adalah berakhirnya bulan Muharram, sesuai dengan firman Allah SWT, *فَإِذَا انسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ* “Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin.”

¹³⁶⁷ Qs. At-Taubah [9]: 7.

¹³⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 143) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[559] Firman Allah Ta'ala, **كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً** “Bagaimana bisa (ada perjanjian dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin), padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian.”¹³⁶⁹

Dia berkata, “Firman-Nya, ‘Mereka tidak memelihara (hubungan) kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian’,¹³⁷⁰ maksudnya adalah (tidak menjalin) kekerabatan dan perjanjian. Firman-Nya, **وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً** ‘...padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian’. Artinya, illaa, yakni al qaraabah (Kerabat). Adz-dzimmah adalah al ‘Ahdu (Perjanjian).”¹³⁷¹

[560] Firman Allah Ta'ala, **مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَيْهِمْ بِالْكَفْرِ أَزْوَاجُهُمْ وَأَبْنَاؤُهُمْ وَاتِّمَاءُ آلِهِمْ يَوْمَ السَّيْئَاتِ إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّسَدَّدَةٌ وَالَّذِينَ لَا يَرْغَبُوا عَنْ آلِهِمْ وَلَا خَلْدُونَ (٧) إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ** “Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada

Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹³⁶⁹ Qs. At-Taubah [9]: 8.

¹³⁷⁰ Qs. At-Taubah [9]: 10.

¹³⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 146) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 57) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹³⁷²

Dia berkata, “Firman-Nya, ‘...orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian...’, maksudnya adalah, siapa yang mengesakan Allah SWT, beriman kepada Hari Akhir, dan mengakui apa-apa yang diturunkan Allah SWT. Redaksi ‘...serta tetap mendirikan shalat...’, maksudnya adalah shalat lima waktu. Redaksi ‘...dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah’, maksudnya adalah tidak menyembah selain Allah SWT. Kemudian Allah berfirman, ‘...maka merekalah orang-orang yang diharapkan’.”

Ibnu Abbas RA berkata, “Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang, sebagaimana firman Allah SWT kepada Nabi-Nya, عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ‘...mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji’.” (Qs. Al Israa` [17]: 79)

Ibnu Abbas RA berkata, “Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkatmu ke tempat yang terpuji, yakni hak memberi syafaat. Setiap lafazh عَسَىٰ ‘Semoga’ di dalam Al Qur`an artinya wajib.”¹³⁷³

[561] Firman Allah Ta`ala, أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ “Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta

¹³⁷² Qs. At-Taubah [9]: 17 dan 18.

¹³⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 167 dan 168) dengan *sanad*-nya yang disebutkan pada *atsar* no. 558.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 63) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 216) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas RA, dengan adanya perubahan pada lafazhnya.

berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim.”¹³⁷⁴

Dia berkata, “Al Abbas bin Abdul Muthallib berkata saat ditawan pada Perang Badar, ‘Walaupun kalian terlebih dahulu memeluk Islam, berhijrah, dan berjihad, tetapi kami memakmurkan Masjid Haram, memberi minum para jamaah haji, dan membebaskan para tawanan’. Allah SWT lalu berfirman, أَجَعَلْتُمْ سَفَايَةَ الْحَاجِّ ‘Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji...’. Hingga firman-Nya, الظَّالِمِينَ ‘...yang zhalim’. Artinya, semua itu mereka lakukan dalam keadaan menyekutukan Allah, dan kami tidak menerima amal kebajikan dalam keadaan syirik.”¹³⁷⁵

[562] Firman Allah Ta'ala, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini. Dan jika

¹³⁷⁴ Qs. At-Taubah [9]: 19.

¹³⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Tahbari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 169-170) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 64) dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 218) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA, dengan sedikit perbedaan redaksi.

❖ Dinyatakan pula oleh As-Suyuthi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 100). As-Suyuthi berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.” As-Suyuthi berkata, “Al Abbas berkata, saat ditawan ketika Perang Badar, ‘Jika kalian mendahului kami dalam memeluk Islam, hijrah, dan berjihad, maka ketahuilah bahwa kami adalah orang-orang yang memakmurkan Masjid Haram, memberi minum jamaah haji, dan membebaskan para tawanan’. Lalu turunlah firman Allah SWT, أَجَعَلْتُمْ سَفَايَةَ الْحَاجِّ ‘Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji...’.”

kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹³⁷⁶

Dia berkata, “Ketika Allah SWT menyingkirkan orang-orang musyrik dari Masjidil Haram, syetan memasukkan kesedihan (*al huzna*)¹³⁷⁷ ke dalam hati orang-orang beriman. Syetan berkata, ‘Dari mana kalian makan? Orang-orang musyrik sudah disingkirkan dan kafilah dagang tidak lagi datang kepada mereka (*‘anhum*)’.¹³⁷⁸ Allah SWT pun berfirman, وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ ‘Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki’. Allah SWT memerintahkan kaum beriman untuk memerangi Ahlul Kitab, dan Allah mencukupi kebutuhan mereka dengan anugerah-Nya.”¹³⁷⁹

[563] Firman Allah Ta'ala, فَلْيُلْأُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا أُولَئِكَ كَتَبَ حَقًّا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada Hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.”¹³⁸⁰

¹³⁷⁶ Qs. At-Taubah [9]: 28.

¹³⁷⁷ Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

¹³⁷⁸ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *‘ankum* (kepada kalian).

¹³⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 193-194) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

¹³⁸⁰ Qs. At-Taubah [9]: 29.

Dia berkata, “Permaafan terhadap orang-orang musyrik ini dihapuskan.”¹³⁸¹

[564] Firman Allah *Ta'ala*, *يُضَاهَوْنَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ* yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka, bagaimana mereka sampai berpaling?¹³⁸²

Dia berkata, “Diserupai.”¹³⁸³

[565] Firman Allah *Ta'ala*, *قَاتَلَهُمُ اللَّهُ* “Dilaknati Allah mereka.”

Dia berkata, “Allah SWT melaknat mereka. Setiap lafazh *qatala* di dalam Al Qur'an bermakna *la'ana* (melaknat).”

[566] Firman Allah *Ta'ala*, *هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ، وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ* “Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang

¹³⁸¹ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 166), dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 11) dan *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 2, h. 582) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹³⁸² Qs. At-Taubah [9]: 30.

¹³⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 206) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Al Bukhari (*atsar* no. 564), *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 220), Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 167), dan Ibnu Abi Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 19) *atsar* no. 565.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 3, h. 230) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas RA.

benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.”¹³⁸⁴

Dia berkata, “Agar Allah SWT memenangkan (*liyuzhhira*)¹³⁸⁵ Nabi-Nya atas urusan keseluruhan agama. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan semuanya (petunjuk-Nya) kepada Nabi-Nya dan tidak menyembunyikannya sedikit pun darinya (*minhu*).¹³⁸⁶ Orang-orang musyrik dan Yahudi tidak menyukai petunjuk tersebut.”¹³⁸⁷

[567] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَتَّقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣١﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ “Dan, orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam Neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka, ‘Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu’.”¹³⁸⁸

¹³⁸⁴ Qs. At-Taubah [9]: 33.

¹³⁸⁵ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* dan *As-Sunan Al Kubra* tertulis: *yuzhhiru* (memenangkan).

¹³⁸⁶ Dalam *Ath-Thabari* tertulis: *minhu syai'un*.

¹³⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 215) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 9, h. 182) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹³⁸⁸ Qs. At-Taubah [9]: 34-35.

Dia berkata, “Mereka adalah orang-orang yang tidak menunaikan zakat harta.”

Ibnu Abbas RA berkata, “Setiap harta yang tidak ditunaikan kewajiban zakatnya, baik di atas bumi maupun di bawah bumi, adalah harta terpendam. Sebaliknya, setiap harta yang ditunaikan (*tu'addi*)¹³⁸⁹ zakatnya, bukanlah harta terpendam, baik berada di atas bumi maupun di bawah bumi.”¹³⁹⁰

[568] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الَّذِينَ الْفِتْنُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتْلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا قَتَلْتُمْ كَافَّةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ* “*Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.*”¹³⁹¹

Dia berkata, *“...maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu...”* semuanya. Setelah itu Allah SWT mengkhususkan (*khashsha*)¹³⁹² 4 bulan dari keseluruhan

¹³⁸⁹ dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *`adda* (أدي).

¹³⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 225) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 84) tentang penafsiran ayat ini, ia berkata, “Demikian diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalhaf dari Ibnu Abbas RA, bahwa harta tersebut bersifat umum.”

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 232) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas RA.

¹³⁹¹ Qs. At-Taubah [9]: 36.

¹³⁹² dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf*. Dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* tertulis: *Ikhtashsha*.

bulan dan menjadikannya bulan-bulan haram (*hurumaa*).¹³⁹³ Allah SWT mengagungkan kehormatan bulan-bulan haram; dosa yang dilakukan pada bulan-bulan tersebut terhitung dosa besar, dan amal kebajikan yang dilakukan memperoleh pahala yang sangat besar.”¹³⁹⁴

[569] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَنِينُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً “...dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya.”

Dia berkata, “*Jamii'aa* (Semuanya).”

[570] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّمَا النَّبِيُّ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُحِلُّونَهُ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُ عَامًا لِيُوَاطِّئُوا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فَيَحِلُّوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ زَيْنٌ لَّهُمْ سَوْءٌ أَعْمَلْتُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ “Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran. Disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Syetan) menjadikan mereka memandang perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”¹³⁹⁵

¹³⁹³ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* tertulis: *haraamaa*.

¹³⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 238) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 361) dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA....” Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 89) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.

¹³⁹⁵ Qs. At-Taubah [9]: 37.

Dia berkata, “Firman Allah Ta`ala, ‘*Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran*’, maksudnya adalah, Junadah bin Auf bin Umayyah Al Kannani mendatangi pekan raya berkala setiap tahunnya (haji). Dia bergelar Abu Tsumamah. Ada yang berseru, ‘Ketahuilah bahwa Abu Tsumamah tidak dianggap berdosa (*laa yuhaabu*)¹³⁹⁶ dan tidak dianggap cacat (*laa yu’aabu*). Ketahuilah bahwa Shafar pada tahun pertama adalah tahun yang halal’. Lalu turunlah ayat, *إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ*, ‘*Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran*’. Hingga firman-Nya, *الْكَافِرِينَ* ‘...orang-orang yang kafir’. Adapun firman-Nya, ‘*Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran*’. Artinya tidak menganggapnya sebagai bulan Haram pada tahun ini, namun menganggapnya sebagai bulan Haram pada tahun depan.”¹³⁹⁷

[571] Firman Allah Ta`ala, *لِيُؤَاطِفُوا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ* “*Agar mereka dapat menyesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya.*”

Dia berkata, “*Yusyabbihuuna* (Menjadikan serupa).”¹³⁹⁸

¹³⁹⁶ *Muhaqqiq Tafsir Syaikh Mahmud Syakir* berkata, “Di dalam naskah tercetak tertulis: *Laa yujaabu*, dengan huruf *jiim*. Pada banyak kitab memang tertulis dengan huruf *jiim*, di antaranya *Lisan Al ‘Arab (nasa’a)*. Akan tetapi, dalam *Al Mihbar* (157) tertulis dengan huruf *haa*’ tanpa titik, dari lafazh *al huub*, yaitu: *Al itsmu*, yang artinya tidak dianggap berdosa. Silakan rujuk *Hamisy Tafsir Ath-Thabari* (jld. 14, h. 245).

¹³⁹⁷ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 14, h. 245) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim* (jld. 4, h. 91 dan 92) serta dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.

¹³⁹⁸ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 14, h. 250), dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi ‘Ulum Al Qur’an* (jld. 2, h. 17) dengan lafazh: *Layyawaathi’uu*, yang artinya *yusyabbihuu* (menjadikan serupa).

[572] Firman Allah Ta'ala, فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعَلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ "Maka Allah memurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al Qur'an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."¹³⁹⁹

Dia berkata, " وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ '...dan Al Qur'an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah', yakni menyekutukan Allah SWT. وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعَلْيَا 'Dan kalimat Allah itulah yang tinggi', yakni kalimat *Laa ilaaha illallaah*."¹⁴⁰⁰

[573] Firman Allah Ta'ala, لَا يَسْتَعِذُّنَاكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ أَن يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ "Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak ikut berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa."¹⁴⁰¹

¹³⁹⁹ Qs. At-Taubah (9): 40.

¹⁴⁰⁰ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 261) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwatikan oleh Ath-Thabrani dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1506) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabrani berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Kalimatullahi hial 'ulyaa, yakni kalimat *laa ilaaha ilallaah*."

❖ Diriwatikan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifaat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 245 dan 246). Dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁰¹ Qs. At-Taubah (9): 44.

Dia berkata, “Ayat ini merupakan celaan (*ta'yiir*)¹⁴⁰² terhadap orang-orang munafik ketika mereka meminta izin agar tidak ikut berjihad dengan (*min*)¹⁴⁰³ tanpa udzur. Selanjutnya Allah SWT memberi keringanan bagi orang-orang beriman, *لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ* 'Mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya'.¹⁴⁰⁴ (Qs. An-Nuur [24]: 62)

[574] Firman Allah *Ta'ala*, *وَمِنْهُمْ مَّن يَكْفُرُ أَتَدْن لِي وَلَا نَفْتِيَّ* “Di antara mereka ada orang yang berkata, ‘Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus dalam fitnah’.”¹⁴⁰⁵

Dia berkata, “Lafazh *وَلَا نَفْتِيَّ* artinya *walaa tukhrijinii* (Janganlah kamu keluarkan aku).”¹⁴⁰⁶

¹⁴⁰² Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: Ibnu Abbas RA berkata: *Qaala haadza tafsiiir lilmunaaifiqiin* (ini merupakan penafsiran bagi orang-orang munafik).

❖ Dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* tertulis: *Haadza yu'tabaruu lilmunaaifiqiin* (ini diibaratkan untuk orang-orang munafik).

¹⁴⁰³ Dalam *Ad-Durru* tertulis: *Bighairi 'udzrin* (dengan tanpa udzur).

❖ Dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* tertulis: *Lighairi 'udzrin*.

¹⁴⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 275) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada atsar sebelumnya.

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 168) dengan *sanad*-nya, Abu Ja'far berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Abu Ja'far menyebutkan, setelah perkataannya, “Selanjutnya Allah SWT memberi keringanan bagi orang-orang beriman.” Allah SWT berfirman, *فَإِنَّا أَسْتَأْذِنُكَ لِعِضِّ شَأْنِهِمْ فَأَذْن لِمَن شِئْتَ مِنْهُمْ* “...maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka.” (Qs. An-Nuur [24]: 62)

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 247) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Nasikh*-nya, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁰⁵ Qs. At-Taubah (9): 49.

¹⁴⁰⁶ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 18) dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

[575] Firman Allah Ta'ala, **إِلَّا إِحْدَى الْحُسَيْنَيْنِ**
"Katakanlah, 'Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan'."¹⁴⁰⁷

Dia berkata, "*Fathun aw syahaadatun* (kemenangan atau mati syahid)."

Ibnu Abbas RA berkata, "Itu adalah mati syahid, kehidupan dan rezeki, atau kehinaan kalian dengan tangan kami."¹⁴⁰⁸

[576] Firman Allah Ta'ala, **فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ**
"Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir."¹⁴⁰⁹

Dia berkata, "Sesungguhnya Allah SWT hendak mengadzab mereka di akhirat dengan harta-harta mereka."¹⁴¹⁰

[577] Firman Allah Ta'ala, **لَوْ يَجِدُونَ مَلَجًا أَوْ مَغْرَبًا أَوْ مَدْخَلًا لَوَلَّوْا إِلَيْهِ**
"Jikalau mereka memperoleh tempat perlindunganmu atau

¹⁴⁰⁷ Qs. At-Taubah (9): 52.

¹⁴⁰⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 292) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 17) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 49), serta dihubungkan dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas RA, dengan lafazh: *Fathun aw syahaadatun* (kemenangan atau mati syahid).

¹⁴⁰⁹ Qs. At-Taubah (9): 55.

¹⁴¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 296) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 249). As-Suyuthi juga berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas RA."

gua-gua atau lubang-lubang (dalam tanah) niscaya mereka pergi kepadanya dengan secepat-cepatnya.”¹⁴¹¹

Dia berkata, “Firman Allah Ta’ala, *لَوْ يَحِذُونَ مَلَجًا* ‘Jikalau mereka memperoleh tempat perlindunganmu’. *Al malja*’ adalah benteng pada gunung. *Al maghaaraat* adalah gua-gua di gunung (*al ghiiraan fil jabal*). Firman Allah, *أَوْ مَدَّخَلًا* ‘Atau lubang-lubang’. *Al muddakhal* adalah liang bawah tanah (*as-sarbu*).”¹⁴¹²

[578] Firman Allah Ta’ala, *إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْمَعْمَلِينَ عَلَيْهَا* *وَالْمَوْلَفَةَ فَلُوْبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَنَرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلَيْهِ حَكِيمٌ* “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”¹⁴¹³

Dia berkata, “*Al masaakiin* adalah orang-orang yang banyak mengadakan perjalanan keliling. *Al fuqaraa*’ adalah para fakir dari kaum muslim.”¹⁴¹⁴

¹⁴¹¹ Qs. At-Tahubah (9): 57.

¹⁴¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 299) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir* (jld. 3, h. 250). As-Suyuthi juga berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abbas, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas RA.”

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 18) dengan lafazh: *Al ghiiraan fil jabal. Al muddakhal: As-sarbu.*

¹⁴¹³ Qs. At-Taubah (9): 60.

¹⁴¹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 299) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya

❖ Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 170). Abu Ja'far berkata: Diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas RA.

[579] Firman Allah Ta'ala, **وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤَدُّونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أَدْنَىٰ قُلُوبِنَا وَأَمَانُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أَدْنَىٰ خَيْرٌ لَّكُمْ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُونَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ يُؤَدُّونَ الرَّسُولَ رَسُولَ اللَّهِ هُمْ عَدَابُ اللَّهِ** "Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya'. Katakanlah, 'Ya mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu'. Dan, orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka adzab yang pedih."¹⁴¹⁵

Dia berkata, "Firman-Nya, **وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤَدُّونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أَدْنَىٰ قُلُوبِنَا** 'Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya'. Artinya, mendengar dari semua orang."¹⁴¹⁶

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 251), dan ditambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta An-Nuhhas, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴¹⁵ Qs. At-Taubah (9): 61.

¹⁴¹⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 299) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir*, (jld. 7, h. 288) dengan lafazh: *'Udzunun yushaddiq* (telinga yang percaya).

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 167). Al Bukhari berkata, "Ibnu Abbas RA berkata, *'Udzunun yushaddiq'*."

❖ Ibnu Abi Hatim menyambungkannya dari jalur Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, pada tafsir firman-Nya, **وَيَقُولُونَ هُوَ أَدْنَىٰ قُلُوبِنَا** "...dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya'." Maksudnya, Rasulullah SAW mendengar dari semua orang.

❖ Disebutkan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 140) dengan lafazh: Ibnu Abbas RA berkata sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA, seputar firman-Nya, **وَيَقُولُونَ هُوَ أَدْنَىٰ قُلُوبِنَا** "...dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya'." Artinya, membenarkan semua yang didengar.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 18) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

[580] Firman Allah Ta'ala, *يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ* "Ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin."

Dia berkata, "Beriman kepada Allah dan membenarkan orang-orang beriman."¹⁴¹⁷

[581] Firman Allah Ta'ala, *وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ* "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, memunahkan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."¹⁴¹⁸

Dia berkata, "Lafazh 'Mendirikan shalat', maksudnya adalah shalat yang lima waktu."¹⁴¹⁹

[582] Firman Allah Ta'ala, *يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفْرَانَ وَالْمُنَافِقِينَ وَأَغْلظْ عَلَيْهِمْ* "Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah Jahanam. Dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya."¹⁴²⁰

¹⁴¹⁷ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 327) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹⁴¹⁸ Qs. At-Taubah (9): 71.

¹⁴¹⁹ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 348) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹⁴²⁰ Qs. At-Taubah (9): 73.

Dia berkata, “Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya untuk memerangi orang kafir dengan pedang, orang-orang munafik dengan lidah, serta tidak berteman dengan mereka.”¹⁴²¹

[583] Firman Allah Ta'ala, *الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ* (Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka adzab yang pedih.”¹⁴²²

Dia berkata, “Abdurrahman bin Auf datang dengan membawa 40 *uqiyah* emas¹⁴²³ kepada Rasulullah SAW, sedangkan seorang lelaki Anshar datang menemui Rasulullah SAW dengan 1 *sha'* makanan (*bi shaa'in min tha'aam*). Sebagian orang munafik lalu berkata, 'Demi Allah, Abdurrahman hanya berbuat *riya'* dengan yang dibawanya'. Mereka juga berkata, 'Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya tidak membutuhkan *sha'* ini'.”¹⁴²⁴

¹⁴²¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 358-359) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab Sejarah (jld. 9, h. 11) dengan *sanad*-nya, Al Baihaqi berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 358) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mardawaih, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴²² Qs. At-Taubah (9): 79.

¹⁴²³ Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

¹⁴²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 382) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

[584] Firman Allah Ta'ala, *فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً لِّمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ*
“Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.”¹⁴²⁵

Dia berkata, “Mereka adalah kaum munafik dan kafir yang menjadikan agama mereka mainan dan olok-olokkan. Allah SWT berfirman, ‘Maka hendaklah mereka sedikit tertawa’, di dunia, ‘Dan banyak menangis’, di¹⁴²⁶ neraka (*fin-naar*).”¹⁴²⁷

[585] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّكُمْ رَضِيتُمْ بِالْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَأَقْعُدُوا مَعَ الْخَائِلِينَ*
“Sesungguhnya kamu telah rela tidak pergi berperang kali yang pertama. Karena itu duduklah bersama orang-orang yang tidak ikut berperang.”¹⁴²⁸

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 126) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 183).

❖ Disebutkan juga oleh Al Qasthalani dalam *Al Kafi Asy-Syaf fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (tambahan pada *Al Kasysyaf*) (jld. 4, h. 78) dan dihubungkan kepada Ibnu Mardawaih, dari Ali bin Abi Thalhaf, dengan lafazh: *bi shaa' 'an tamar* pada tempat *bi shaa' min tha'aam*.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 262). As-Suyuthi berkata, “Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Munzdir, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.”

¹⁴²⁵ Qs. At-Taubah (9): 82.

¹⁴²⁶ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *Al 'Aakhirah*.

¹⁴²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 402 dan 403) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 131). Ibnu Katsir berkata, “...Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, ‘Dunia ini kecil, maka tertawalah sesukamu di dalamnya. Jika dunia berakhir dan semuanya menuju Allah SAW, maka akan berganti dengan tangis perih yang tiada henti untuk selamanya’.”

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 265) dan ditambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴²⁸ Qs. At-Taubah (9): 83.

Dia berkata, "Firman Allah, **فَأَقْعُدُوا مَعَ الْخَالِفِينَ** 'Karena itu duduklah bersama orang-orang yang tidak ikut berperang'. Al khaalifuun adalah para lelaki (yang tidak ikut berperang)."¹⁴²⁹

[586] Firman Allah Ta'ala, **وَإِذَا أَنْزَلَتْ سُورَةٌ أَنْ آمَنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ** "Dan apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan kepada orang munafik itu), 'Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya', niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, 'Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk'. "¹⁴³⁰

Dia berkata, "Firman-Nya, **أَسْتَدْنَكَ أَوْلُوا الطَّوْلِ** 'Niscaya orang-orang yang sanggup meminta izin kepadamu', maksudnya adalah orang-orang yang kaya."¹⁴³¹

[587] Firman Allah Ta'ala, **رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ** "Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci-mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad)."¹⁴³²

¹⁴²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 404) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. ❖ Tambahan di dalam dua tanda kurung dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 266) dan dia menambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴³⁰ Qs. At-Taubah (9): 86.

¹⁴³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 412) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 266) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴³² Qs. At-Taubah (9): 87.

Dia berkata, “Firman-Nya, ‘Orang-orang yang tidak berperang’, maksudnya adalah para wanita.”¹⁴³³

[588] Firman Allah Ta'ala, **وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ** “Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, dan memandang apa yang dinaskahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul.”¹⁴³⁴

Dia berkata, “Firman-Nya, **وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ** ‘Doa Rasul’, maksudnya adalah istighfar Rasulullah SAW.”¹⁴³⁵

[589] Firman Allah Ta'ala, **وَأَخْرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا** “Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁴³⁶

Dia berkata, “Mereka berjumlah 10 orang. Mereka tidak ikut berperang pada Perang Tabuk. Ketika tampak kepulangan Rasulullah SAW, 7 orang di antara mereka mengikat dirinya di tiang-tiang masjid.

¹⁴³³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 413) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. ❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 266) dengan lafazh: *Ma'a an-nisaa'* (bersama para wanita), dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴³⁴ Qs. At-Taubah (9): 99.

¹⁴³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 413) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 2, h. 18) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴³⁶ Qs. At-Taubah (9): 102.

Tiang-tiang tempat mereka mengikat diri itu adalah tempat melintasnya Rasulullah SAW saat keluar dari masjid. Ketika Rasulullah SAW melihat mereka, beliau bersabda, *مَنْ هَؤُلَاءِ الْمُؤْتَقُونَ أَنفُسَهُمْ بِالسَّوَارِي*, 'Siapa mereka yang mengikatkan dirinya pada tiang-tiang masjid?' Orang-orang menjawab, 'Abu Lubabah dan sahabat-sahabatnya tidak turut berperang bersamamu ya Rasulullah SAW. (Mereka bersumpah tidak akan membuka ikatan mereka) kecuali engkau yang melepaskannya, serta memaafkan mereka'. Rasulullah SAW bersabda, *وَأَنَا أَقْسَمُ بِاللَّهِ لَا أُطْلِقُهُمْ وَلَا أَغْدِرُهُمْ، حَتَّى يَكُونَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي يُطْلِقُهُمْ، رَغِبُوا عَنِّي وَتَخَلَّفُوا عَنِ الْعَزْرِ مَعَ الْمُسْلِمِينَ* 'Saya bersumpah kepada Allah, saya tidak akan melepaskan ikatan mereka dan tidak akan memaafkan mereka, kecuali Allah SWT yang melakukannya. Mereka benci kepadaku dan tidak bersamaku berperang bersama kaum muslim'. Ketika berita ini sampai kepada mereka, mereka berkata, 'Demi Allah, kami tidak akan membuka ikatan kami hingga Allah SWT yang membukanya!' Lalu turunlah ayat, *وَأَخْرُونَ أَعْرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَاطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَأَخْرَسَيْتَا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ* 'Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka'. Lafazh *عَسَى* dari Allah SWT berarti wajib. Ketika ayat ini turun, Rasulullah SAW mengirim utusannya kepada mereka. Orang-orang pun membebaskan mereka dan memaafkan mereka."¹⁴³⁷

¹⁴³⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 447) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Al Kafi Asy-Syaf fi Takhrij Ahadits Al Kasysyaf* (tambahan pada jld. 4, dari *Tafsir Al Kasysyaf* karya Az-Zamakhshari, h. 80). Ibnu Hajar berkata, "Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il* dan Ibnu Mardawaih dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA."

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 107). As-Suyuthi berkata, "Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA." Riwayat semakna, dan *atsar* setelahnya ditambahkan ke dalam riwayat ini.

[590] Firman Allah Ta'ala, *خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ*, وَأَلَّهِ سَمِيعٌ عَلِيمٌ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁴³⁸

Dia berkata, “Mereka datang dengan harta mereka —yakni Abu Lubabah dan para sahabatnya— ketika mereka dibebaskan. Dia berkata, ‘Ya Rasulullah, ini harta kami, bersedakahlah dengannya dari kami, dan mohonkan ampunan untuk kami’. Rasulullah SAW lalu bersabda, ‘Aku tidak diperintahkan untuk mengambil sedikit pun harta kalian’. Lalu Allah menurunkan ayat, *خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا* ‘Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka’. Maksud dari *amal* adalah ketaatan kepada-Nya dan rasa ikhlash. *وَصَلِّ عَلَيْهِمْ* ‘...dan mendoalah untuk mereka’. Artinya, mohonkanlah ampunan bagi mereka.”¹⁴³⁹

¹⁴³⁸ Qs. At-Taubah (9): 102.

¹⁴³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 454 dan 455), dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Sebagian *atsar* ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 229) dengan lafazh: *Tuthahhiruhum wa tuzakkiihim, az-zakaah: Ath-thaa'ah wa al ikhlaash* (zakat: ketaatan dan keikhlasan), dan disepakati oleh Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 167) dan dihubungkan kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Diriwayatkan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 140).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 272) secara bersambung dengan *atsar* selanjutnya dengan sedikit perbedaan pada lafazhnya, dan dihubungkan kepada Ibnu Mardawaih, Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah*, Ibnu Jarir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas RA.

[591] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ*, "Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka."

Dia berkata, "Sebagai rahmat bagi mereka."¹⁴⁴⁰

[592] Firman Allah Ta'ala, *أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ بِالصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ*, "Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang?"¹⁴⁴¹

Dia berkata, "Ayat, '...dan bahwasanya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang', maksudnya adalah, jika mereka tetap istiqamah."¹⁴⁴²

[593] Firman Allah Ta'ala, *وَأَخْرُوتُ مُرْجُونَ لِأَمْرِ اللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ*, "Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengadzab mereka dan adakalanya Allah akan menerima tobat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."¹⁴⁴³

Dia berkata, "Tiga orang lainnya dari mereka adalah orang-orang yang tidak turut dalam Perang Tabuk dan tidak mengikatkan dirinya di

¹⁴⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 457) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 18).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, secara bersambung dengan *atsar* sebelum dan setelahnya, serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah*, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁴¹ Qs. At-Taubah (9): 104.

¹⁴⁴² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 462) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁴⁴³ Qs. At-Taubah (9): 106.

tiang-tiang masjid (*arja'uu sabbatah*).¹⁴⁴⁴ Mereka menunggu sebentar, tidak mengetahui nasibnya, disiksa atau diampuni? Allah SWT lalu menurunkan firman-Nya, **لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ** 'Sesungguhnya Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang Muhajirin'. Hingga firman-Nya, **إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ** 'Sesungguhnya Allahlah Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang'." (Qs. At-Taubah: 117-118)¹⁴⁴⁵

[594] Firman Allah Ta'ala, **وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ كَذِبُورٌ** "Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah-belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah, 'Kami tidak menghendaki selain kebaikan'. Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)."¹⁴⁴⁶

Dia berkata, "Firman-Nya, 'Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan', maksudnya adalah, mereka adalah sekelompok orang dari kaum Anshar yang membangun masjid. Abu Amir berkata kepada mereka, 'Bangunlah masjid kalian. Persiapkanlah segala sesuatunya dari kekuatan dan senjata. Aku akan pergi menemui Raja Roma, Kaisar. Aku akan datang membawa pasukan Romawi, guna mengeluarkan Muhammad dan para sahabatnya'. Setelah selesai membangun masjid, mereka datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Kami telah

¹⁴⁴⁴ *Sabbatah*: sejenis dari masa.

¹⁴⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 462) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹⁴⁴⁶ Qs. At-Taubah (9): 107.

selesai membangun masjid kami, maka kami harap engkau bersedia shalat di dalamnya dan mendoakan keberkahan untuk kami'. Lalu turunlah firman Allah *Ta'ala*, *لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ* 'Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya'. Hingga firman-Nya, *وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ* 'Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zhalim'.¹⁴⁴⁷ (Qs. At-Taubah [9]: 108-109)

[595] Firman Allah *Ta'ala*, *لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّخِذُوا مِنْ سَبِيلِ اللَّهِ لُحُوبًا يُغَارِظُونَ* "Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."¹⁴⁴⁸

¹⁴⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 470) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Asbab An-Nuzul* (h. 109). As-Suyuthi berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Ali bin Abi Thalhalah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Beberapa orang kaum Anshar membangun masjid. Abu Amir berkata kepada mereka, 'Bangunlah masjid kalian. Persiapkanlah segala sesuatunya dari kekuatan dan senjata. Aku akan pergi menemui Raja Roma, Kaisar, lalu kembali dengan membawa pasukan Romawi, guna mengeluarkan Muhammad dan para sahabatnya'. Setelah selesai membangun masjid, mereka datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Kami telah selesai membangun masjid kami, maka kami harap engkau bersedia shalat di dalamnya'. Lalu turunlah firman Allah SWT, *لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا* 'Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya'."

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 276) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, serta Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il*, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁴⁸ Qs. At-Taubah (9): 108.

Dia berkata, "Ayat, 'Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama', maksudnya adalah Masjid Quba."¹⁴⁴⁹

[596] Firman Allah Ta'ala, *أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَاتَّخَذَ يَدِيهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ* "Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam Neraka Jahanam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zhalim."¹⁴⁵⁰

Dia berkata, "Dibangun pondasinya di Neraka Jahanam."¹⁴⁵¹

[597] Firman Allah Ta'ala, *لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَن تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ* "Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."¹⁴⁵²

¹⁴⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 478) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 152) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 277) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il*, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁵⁰ Qs. At-Taubah (9): 109.

¹⁴⁵¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 492) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: *فَاتَّخَذَ يَدِيهِ* "...lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia." Maksudnya adalah pondasinya di Neraka Jahanam.

¹⁴⁵² Qs. At-Taubah (9): 110.

Dia berkata, "Firman-Nya, *لَا يَزَالُ بَنَيْنَهُمُ الَّذِي بَنَوْا رَبِيَّةً فِي قُلُوبِهِمْ* 'Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka', maksudnya adalah syak, kesangsian. *إِلَّا أَنْ تَقَطَعَ قُلُوبُهُمْ* '...kecuali bila hati mereka itu telah hancur', yaitu, kematian."¹⁴⁵³

[598] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ* "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka."¹⁴⁵⁴

Dia berkata, "Ayat, 'Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka', maksudnya adalah dengan surga."¹⁴⁵⁵

[599] Firman Allah Ta'ala, *التَّائِبُونَ الْمُسْتَجِرُونَ الَّذِينَ يَدْعُونَ السَّجْدَ وَالْحَمْدَ وَاللَّذِينَ هُمْ عَنْ الْمُنْكَرِ الْرَّاكِبُونَ الَّذِينَ يَدْعُونَ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ* "Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji, yang melawat, yang ruku, yang sujud, yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar

¹⁴⁵³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 495) dengan *sanad*-nya pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 18) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 279), serta ditambahkan hubungannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il*, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁵⁴ Qs. At-Taubah (9): 111.

¹⁴⁵⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 478) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 282) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.”¹⁴⁵⁶

Dia berkata, “Setiap yang disebutkan Allah SWT di dalam Al Qur'an (*dzikru*).¹⁴⁵⁷ *As-siyaahah* adalah orang-orang yang berpuasa.”¹⁴⁵⁸

[600] Firman Allah *Ta'ala*, وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ “...yang memelihara hukum-hukum Allah.”

Dia berkata, “Orang-orang yang menegakkan ketaatan kepada Allah SWT (*al qaa'imuuna 'alaa thaa'atillah*), dan itu adalah syarat dari-Nya kepada orang-orang yang bersungguh-sungguh. Jika mereka menunaikan hak-hak Allah SWT dengan syaratnya, maka Dia akan menunaikan hak mereka dengan syaratnya.”¹⁴⁵⁹

[601] Firman Allah *Ta'ala*, مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّ لَهُمْ أَنَّهَا لَأَجْرٌ الْجَحِيمِ “Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya), sesudah jelas bagi

¹⁴⁵⁶ Qs. At-Taubah (9): 112.

¹⁴⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 504) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 282) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁵⁸ *Ibid*.

¹⁴⁵⁹ Lafazh *dzikr* tidak ada dalam naskah yang belum diedit. Demikian pula yang ada pada *Tafsir Ibnu Katsir*. Akan tetapi, Syaikh Mahmud Syakir menambahkannya, dan berkata, “Kalimat tanpanya menjadi kacau.”

❖ *Atsar* no. 599 dan 600 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* secara terpisah (jld. 4, h. 156, 157). Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 600 secara ringkas dengan lafazh: *Al qaa'imuuna bithaa'atillah* (orang-orang yang menegakkan ketaatan kepada Allah SWT).

mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni Neraka Jahanam."¹⁴⁶⁰

Dia berkata, "Sebelumnya orang-orang beriman memohon ampunan bagi orang-orang musyrik. Namun ketika ayat ini turun, mereka menghentikan doa ampunan bagi orang-orang musyrik yang telah wafat. Akan tetapi, mereka masih memohonkan ampunan bagi kaum musyrik yang masih hidup. Allah SWT lalu menurunkan firman-Nya, وَمَا كَانَتْ أَسْتَفْغَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَيِّهِ إِلَّا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَّهَا إِيَّاهُ 'Dan, permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu...'" (Qs. At-Taubah [9]: 114)¹⁴⁶¹

[602] Firman Allah Ta'ala, وَمَا كَانَتْ أَسْتَفْغَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَيِّهِ إِلَّا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَّهَا إِيَّاهُ فَلَمَّا بَيَّنَّ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ "Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri daripadanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun."¹⁴⁶²

¹⁴⁶⁰ Qs. At-Taubah (9): 113.

¹⁴⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 513 dan 519) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas RA...." Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini. Tambahan di dalam kedua tanda kurung ada pada *Tafsir Ath-Thabari*, *atsar* no. 602.

❖ Keduanya dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 282) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim*, *atsar* no. 601 (jld. 4, h. 160) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁶² Qs. At-Taubah (9): 114.

Dia berkata, "Ibrahim memohonkan ampunan ketika ayahnya hidup. Setelah wafatnya, Ibrahim menghentikan doa ampunannya untuk ayahnya (*lahu*)."¹⁴⁶³

[603] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ "Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun."¹⁴⁶⁴

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang beriman yang bertobat."¹⁴⁶⁵

[604] Firman Allah Ta'ala, وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

¹⁴⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 513 dan 519) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas RA...." Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini. Tambahan pada kedua tanda kurung, pada *atsar* no. 602, terdapat pada *Tafsir Ath-Thabari*.

❖ Keduanya dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 282) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi hatim, serta Ibnu Mardawaih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim*, *atsar* no. 601 (jld. 4, h. 160) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁶⁴ Qs. At-Taubah (9): 114.

¹⁴⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 529) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas RA. Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 162).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 18) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas RA.

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹⁴⁶⁶

Dia berkata, “Tidak pantas orang-orang beriman pergi seluruhnya ke medan perang dan meninggalkan Nabi sendiri. فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ 'Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang'. Maksudnya 'ashabah (kelompok) yaitu ar-saraaya (detasemen), dan janganlah mereka melakukan perjalanan malam (yatasarrau)¹⁴⁶⁷ kecuali dengan izinnnya. Ketika pasukan perang telah kembali, dan Al Qur'an turun setelah (keberangkatan) mereka (ba'dahum)¹⁴⁶⁸ (ke medan perang), yang kemudian dipelajari oleh orang-orang yang tidak berangkat perang —dari Rasulullah SAW, mereka berkata, 'Al Qur'an telah diturunkan kepada Nabi kalian, dan kami telah mempelajarinya', maka pasukan yang telah kembali mempelajari Al Qur'an dari Rasulullah SAW, yang turun setelah (keberangkatan) mereka (yang turut berperang— penj). Kemudian diutus kepada pasukan lainnya. Itulah makna firman Allah Ta'ala, '...untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama'. Artinya, mempelajari apa-apa yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi-Nya, lalu mengajarkan (yu'allimuu)¹⁴⁶⁹ kembali kepada pasukan perang yang telah pulang. 'Supaya mereka itu dapat menjaga dirinya'.”¹⁴⁷⁰

¹⁴⁶⁶ Qs. At-Taubah (9): 122.

¹⁴⁶⁷ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *wa laa yasiiruuna* (berangkat).

¹⁴⁶⁸ Tidak terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur*.

¹⁴⁶⁹ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *Wa yu'allimuuhu* (dan mengajarkan Al Qur'an).

¹⁴⁷⁰ -Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 567 dan 568) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 172).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, 292) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, serta Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il*, dari Ibnu Abbas RA.

[605] Firman Allah Ta'ala, وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).”

Dia berkata, “Ayat ini bukan tentang jihad. Akan tetapi, ketika Rasulullah SAW mendoakan kekeringan bagi suku Mudhar, kering dan gersanglah negeri mereka. Sebagian kabilah dari suku Mudhar mendapat bencana ini sepenuhnya sehingga mereka pindah ke Madinah karena susah. Mereka berpura-pura menerima Islam. Mereka banyak menyulitkan sahabat Rasulullah SAW. Allah SWT pun menurunkan ayat-Nya guna memberitakan kepada Rasul-Nya bahwa mereka bukanlah orang-orang beriman. Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengembalikan mereka kepada keluarga mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka berbuat sebagaimana mereka. وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ...dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya’.”¹⁴⁷¹

[606] Firman Allah Ta'ala, فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ “Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arsy yang agung’.”¹⁴⁷²

¹⁴⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 569) dengan *sanad*-nya, Ath-Thabari berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan kedua *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (jld. 4, h. 173) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁷² Qs. At-Taubah (9): 129.

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kafir. Mereka berpaling dari Rasulullah SAW. Ayat ini turun untuk orang-orang beriman."¹⁴⁷³



Tafsir Surah Yuunus

[607] Firman Allah *Ta'ala*, *أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمٌ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ الْكٰفِرُونَ إِنَّ هٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ* "Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka, 'Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka'. Orang-orang kafir berkata, 'Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata'."¹⁴⁷⁴

Ibnu Abbas berkata, "Firman Allah *Ta'ala*, 'Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka', maksudnya adalah, kebahagiaan sudah mereka dapatkan sebelumnya pada peringatan yang pertama kali."¹⁴⁷⁵

¹⁴⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 588) dengan *sanad*-nya yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 297) dan dihubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas RA.

¹⁴⁷⁴ Qs. Yuunus (10): 2.

¹⁴⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15 h. 15) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4 h. 183).

❖ Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 18, h. 196 dan 197).

[608] Firman Allah Ta'ala, وَلَا أَدْرِيكُمْ بِدَيْهِ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرِيكُمْ بِدَيْهِ فَقَدْ لَيْسَتْ فِيكُمْ عُمْرًا مِّن قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ "Katakanlah, 'Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu'. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?"¹⁴⁷⁶

Dia berkata, "Firman Allah Ta'ala, وَلَا أَدْرِيكُمْ بِدَيْهِ maknanya adalah wa a'lamakum (dan Allah tidak memberitahukannya kepadamu)."¹⁴⁷⁷

[609] Firman Allah Ta'ala, لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ "Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya."¹⁴⁷⁸

Dia berkata, "Firman Allah Ta'ala, 'Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya', maksudnya adalah bagi orang-orang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."¹⁴⁷⁹

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2 h. 18) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 300) yang dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁴⁷⁶ Qs. Yuunus (10): 16.

¹⁴⁷⁷ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15 h. 42) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan dan *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2 h. 18) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 306), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁴⁷⁸ Qs. Yuunus (10): 26.

¹⁴⁷⁹ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15 h. 71) dengan *sanad*-nya sebagaimana dalam *atsar* no. 608. Tambahan di dalam kedua tanda kurung ada dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* serta *Ash-Shifat wa Al Asma'*.

❖ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam pembahasan tentang doa (jld. 3 h. 1509) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah

[610] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مَّا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِرٍ كَأَنَّمَا أَغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطْعًا مِنْ آتِلٍ مُظْلِمًا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ “Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap-gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹⁴⁸⁰

Dia berkata, “Lafazh ذِلَّةٌ وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ maknanya adalah *taghsyaahum dzillah wa syiddah* (mereka ditutupi kehinaan dan kesusahan).¹⁴⁸¹ Yang dimaksud 'Seorang pelindung pun' adalah seorang pencegah.”¹⁴⁸²

[611] Firman Allah Ta'ala, قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ “Katakanlah, 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan'.”¹⁴⁸³

Dia berkata, "Yang dimaksud 'Karunia Allah adalah agama Islam, sedangkan rahmat Allah adalah Al Qur'an'.”¹⁴⁸⁴

menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Orang-orang yang bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah.”

¹⁴⁸⁰ Qs. Yuunus (10): 27.

¹⁴⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15 h. 74) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2 h. 18). Namun, ada perbedaan redaksi, lafazh تَرْهَقُهُمْ disebutkan dengan تَشْتَاهُمْ.

¹⁴⁸² Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2 h. 19) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁴⁸³ Qs. Yuunus (10): 58.

¹⁴⁸⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15 h. 107) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 308) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[612] Firman Allah Ta'ala, *رَزَقِي فَجَعَلْتُمْ بَيْنَهُ وَأَنَا اللَّهُ تَعَالَى* "Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal'. Katakanlah, 'Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?'"¹⁴⁸⁵

Dia berkata, "Orang-orang Jahiliyah mengharamkan banyak hal yang telah dihalalkan Allah, baik berupa pakaian maupun hal-hal lainnya. Itulah yang disinggung Allah SWT dalam firman-Nya, 'Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal'. Allah SWT kemudian menurunkan ayat, *قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ* 'Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya...." (Qs. Al A'raaf [7]: 32)¹⁴⁸⁶

[613] Firman Allah Ta'ala, *وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْرُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي شَيْءٍ مِمَّا تُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ* "Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Qur'an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar dzarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."¹⁴⁸⁷

¹⁴⁸⁵ Qs. Yuunus (10): 59.

¹⁴⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 111 dan 112) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas.

¹⁴⁸⁷ Qs. Yuunus (10): 61.

Dia berkata, “Lafazh **إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ** maknanya adalah *id tafaluuna* (Pada waktu kalian melakukannya).”¹⁴⁸⁸

[614] Firman Allah *Ta`ala*, **وَمَا يَعْزُبُ** “Tidak luput.”

Dia berkata, “Tidak terlewatkan dari-Nya.”¹⁴⁸⁹

[615] Firman Allah *Ta`ala*, **لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا** *بَدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ* **ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ** “Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.”¹⁴⁹⁰

Dia berkata, “Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. ini seperti firman Allah kepada Nabi-Nya, **وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ** *يَأَنَّ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا* ‘Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah.’” (Qs. Al Ahzaab [33]: 47)

Dia berkata, “Itu adalah mimpi indah yang dilihat oleh orang mukmin, atau yang diperlihatkan kepadanya.”¹⁴⁹¹

¹⁴⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (15 h. 114 dan 118) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2 h. 19). *Atsar* no. 614 juga disebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 309) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁴⁸⁹ Ibid

¹⁴⁹⁰ Qs. Yuunus (10): 64.

¹⁴⁹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15 h. 138-139) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3 h. 313) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[616] Firman Allah Ta'ala, *فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّنَ رَبِّهِمْ* "Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas."¹⁴⁹²

Dia berkata, "Firman Allah SWT, 'Pemuda-pemuda dari kaumnya', maksudnya adalah bani Israil."¹⁴⁹³

[617] Firman Allah Ta'ala, *وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَا إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَئَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوهُ عَنِ سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ* "Musa berkata, 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, ya Tuhan Kami, akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci-matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."¹⁴⁹⁴

❖ Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2 h. 459) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

¹⁴⁹² Qs. Yuunus (10): 83.

¹⁴⁹³ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 165) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwatikan oleh Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 379) dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 222).

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 314) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁴⁹⁴ Qs. Yuunus (10): 88.

Dia berkata, “Sebelum Fir’aun datang, Musa berdoa, ‘Kunci-matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih’. Allah pun mengabulkan doanya dengan menjauhkan Fir’aun dari keimanan sampai dia tenggelam, hingga keimanan tidak berguna sama sekali.”¹⁴⁹⁵

[618] Firman Allah *Ta’ala*, *وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تَكْفُرُ الْبَشَرَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ* “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?” ¹⁴⁹⁶

Dia berkata, “Firman Allah SWT *وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُوَفَّقَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ* ‘Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya’. Serta, *وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُوَفَّقَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ* ‘Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah’. (Qs. Yuunus [10]: 100) Serta yang semisalnya di dalam Al Qur’an, selalu diingatkan oleh Rasulullah SAW agar diimani dan dijadikan sebagai petunjuk oleh orang beriman. Allah mengabarkan kepada Rasulullah SAW bahwa tiadalah orang beriman kecuali dia telah mendapat kebahagiaan pada peringatan yang pertama; dan tiadalah

¹⁴⁹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Takwil Ayi Al Qur’an* (jld. 15 h. 181) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I’tiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlu As-Sunnah wa Al Jama’ah* (h. 67) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abduus mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa’id Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁴⁹⁶ Qs. Yuunus (10): 99.

seseorang sesat selain dia sebelumnya telah mendapatkan kemurkaan dari Allah dalam peringatan yang pertama.”¹⁴⁹⁷

[619] Firman Allah Ta`ala, وَمَا كَانُوا لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ إِلَّا يُدْعَوْنَ إِلَى اللَّهِ وَبِجَعَلٍ ۚ وَالَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ “Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya.”¹⁴⁹⁸

Dia berkata, “Firman Allah SWT, 'Dan Allah menimpakan kemurkaan', maksudnya adalah kemarahan.”¹⁴⁹⁹



Tafsir Surah Huud

[620] Firman Allah Ta`ala, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْلَفُوا عَهْدَ اللَّهِ إِنَّهُ يَفْضَحُ السِّرَّ وَيَسْمَعُ الْهُنُونَ “Ingatlah,

¹⁴⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 211 dan 212) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifaat* (h. 105) dalam *Al I'tiqad* (h. 71 dan 72) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Pada bagian akhirnya, dia memberi tambahan: Kemudian Allah berfirman pada Nabi-Nya, “Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al Qur'an)?” (Qs. Al Kahfi [18]: 6)

¹⁴⁹⁸ Qs. Yuunus (10): 100.

¹⁴⁹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 214) dengan *sanad* yang seperti disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 318) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.”¹⁵⁰⁰

Dia berkata, “Lafazh *يَنْتُونِ صُدُورَهُمْ* berarti *yaknuun* (memalingkan dada mereka).”¹⁵⁰¹

[621] Firman Allah Ta'ala, *أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ* “Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain.”

Dia berkata, "Menutupi kepala mereka."

[622] Firman Allah Ta'ala, *وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا* “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”¹⁵⁰²

Dia berkata, “Lafazh, *وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا* ‘Dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu’, maksudnya adalah, dimanapun binatang itu

¹⁵⁰⁰ Qs. Huud (11): 5.

¹⁵⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 237 dan 239) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (jld. 7, h. 235) dari Ibnu Abbas, *يَسْتَغْشُونَ : Yaghthuuna ru'usaham* (Mereka menutupi kepala mereka).

❖ Dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 201). Ibnu Hajar menghubungkannya kepada Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 321) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas. Dalam *atsar* no. 621 dinyatakan dengan lafaz: *يَكْسِبُونَ*

¹⁵⁰² Qs. Huud (11): 6.

berdiam. Lafazh, *وَمَسْتَوِدَعَهَا* 'Dan tempat penyimpanannya', maksudnya adalah ketika¹⁵⁰³ mati."¹⁵⁰⁴

[623] Firman Allah Ta'ala, *أُولَئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ يُضْعِفُ لَهُمْ الْعَذَابُ مَا كَانُوا يَسْتَطِيعُونَ السَّمْعَ وَمَا كَانُوا يُبْصِرُونَ* "Orang-orang itu tidak mampu menghalang-halangi Allah untuk (mengadzab mereka) di bumi ini, dan sekali-kali tidak adalah bagi mereka penolong selain Allah. Siksaan itu dilipatgandakan kepada mereka. Mereka selalu tidak dapat mendengar (kebenaran) dan mereka selalu tidak dapat melihat(nya)."¹⁵⁰⁵

Dia berkata, "Allah SWT mengabarkan bahwa Dia menghalang-halangi orang-orang musyrik dengan ketaatan di dunia dan akhirat. Di dunia, sebagaimana dalam firman-Nya, 'Mereka selalu tidak dapat mendengar'. Yakni (tidak mendengar) ketaatannya.¹⁵⁰⁶ Serta dalam firman-Nya, 'Mereka selalu tidak dapat melihat(nya)'. Adapun di akhirat, sebagaimana firman Allah (Al Qalam ayat 42 dan 43), 'Pada hari betis disingsingkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa. (Dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu

¹⁵⁰³ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: *حَيْثُ تَمُوتُ* (Dimanapun ia mati).

¹⁵⁰⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 241) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 239) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 321) dan dihubungkan kepada Abdurrazaq, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁰⁵ Qs. Huud (11): 20.

¹⁵⁰⁶ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, disebutkan dengan lafazh: pada ketaatannya.

(di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera'.¹⁵⁰⁷

[624] Firman Allah Ta'ala, لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ "Pasti mereka itu di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi."¹⁵⁰⁸

Dia berkata, "Lafazh لَا جَرَمَ maknanya adalah *balaa* (pasti)."¹⁵⁰⁹

[625] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya."¹⁵¹⁰

Dia berkata, "Lafazh وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ 'Dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka', maksudnya adalah takut."¹⁵¹¹

¹⁵⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 286 dan 287) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 236) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁰⁸ Qs. Huud (11): 22.

¹⁵⁰⁹ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 19) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Disebutkan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 167) dan dihubungkan kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: maksudnya pasti, yakni, pastilah mereka akan menjadi orang yang paling merugi di akhirat.

¹⁵¹⁰ Qs. Huud (11): 23.

¹⁵¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 290) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 236), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[626] Firman Allah Ta'ala, *حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنٌ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ*
 “Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman, ‘Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman’. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.”¹⁵¹²

Dia berkata, “Lafazh *وَفَارَ التَّنُّورُ* maknanya adalah naba'un (al maa'), yaitu sumber (air).”¹⁵¹³

[627] Firman Allah Ta'ala, *وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَنَسَمَاءَ أَقْلَبِي وَغِيصَ الْمَاءِ وَقِيلَ يَا جُدِي ابْلَعِي جُدَّكَ وَأَكْلَبِي الْجُبُودَ وَيَقِيلُ يَوْمَئِذٍ أَلَمْ يَعْلَم بِمِصْرَ الْفَلْأَمِينِ*
 “Dan difirmankan, ‘Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah’, dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan, ‘Binasalah orang-orang yang zhalim’.”¹⁵¹⁴

Dia berkata, “Lafazh ‘Dan hai langit (hujan) berhentilah’, maksudnya adalah, tahanlah dan ‘Dan air pun disurutkan’ maksudnya: Hilang airnya.”¹⁵¹⁵

¹⁵¹² Qs. Huud (11): 40.

¹⁵¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 321), dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 328), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung, berasal darinya.

¹⁵¹⁴ Qs. Huud (11): 44.

¹⁵¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 377) dengan *sanad* yang sama seperti pada *atsar* sebelumnya. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 335) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[628] Firman Allah Ta'ala, *عَمَلٌ عَيْبٌ صَالِحٌ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ* "Allah berfirman, 'Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan). Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik'."¹⁵¹⁶

Dia berkata, "Firman Allah, 'Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu.'" Maksudnya adalah, bukan termasuk orang yang Kami janjikan keselamatan."¹⁵¹⁷

[629] Firman Allah Ta'ala, *عَمَلٌ عَيْبٌ صَالِحٌ إِنَّهُ* "Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik."

Dia berkata, "Pertanyaanmu atas suatu perkara yang tidak kamu ketahui."¹⁵¹⁸

[630] Firman Allah Ta'ala, *يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا* "Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu."¹⁵¹⁹

Dia berkata, "Hujan yang disusul oleh hujan yang lainnya."¹⁵²⁰

[631] Firman Allah Ta'ala, *كَأَن لَّمْ يَغْتَبِرُوا فِيهَا* "Seolah-olah mereka belum pernah berdiam."¹⁵²¹

Dinyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 19) dengan lafazh: *اسكني* yang artinya, tenanglah.

¹⁵¹⁶ Qs. Huud (11): 36.

¹⁵¹⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 345, 346, dan 347) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹⁵¹⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 345, 346, dan 347) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹⁵¹⁹ Qs. Huud (11): 52.

¹⁵²⁰ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 359) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁵²¹ Qs. Huud (11): 68.

Dia berkata, "Seakan-akan mereka tidak pernah hidup di sana."¹⁵²²

[632] Firman Allah Ta'ala, *فَمَا لَيْتَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ* "Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang."¹⁵²³

Dia berkata, "(Daging) yang matang."¹⁵²⁴

[633] Firman Allah Ta'ala, *وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ* "Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata, 'Ini adalah hari yang amat sulit'."¹⁵²⁵

Dia berkata, "Luth berburuk sangka dengan kaumnya dan dadanya terasa sempit karena kedatangan para tamunya."¹⁵²⁶

¹⁵²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 381) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 338), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁵²³ Qs. Huud (11): 69.

¹⁵²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 384) dengan *sanad* seperti dalam *atsar* sebelumnya. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 338) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹⁵²⁵ Qs. Huud (11): 77.

¹⁵²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 408) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 253) dari Ibnu Abbas.

Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 201) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[634] Firman Allah Ta'ala, هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ "Ini adalah hari yang amat sulit."

Dia berkata, "Maksudnya adalah hari yang sangat berat."¹⁵²⁷

[635] Firman Allah Ta'ala, وَجَاءَهُ قَوْمُهُ مُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ "Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji."¹⁵²⁸

Dia berkata, " وَجَاءَهُ قَوْمُهُ مُهْرَعُونَ إِلَيْهِ "Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas," maksudnya adalah musri'iin (dengan cepat-cepat)."¹⁵²⁹

[636] Firman Allah Ta'ala, فَأَنْتَرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ "Sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam."¹⁵³⁰

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 19) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 342), serta dihubungkan dengan *atsar* setelahnya, dan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁵²⁷Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 411) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 342).

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Isyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 167) dan menghubungkannya kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

¹⁵²⁸ Qs. Huud (11): 78.

¹⁵²⁹Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 413) dengan *sanad* seperti yang disebutkan sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 274) dan dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230).

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 191) dan dihubungkan kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20) dengan lafaz: *Yusra'unun* dan bukan *musri'iin*.

¹⁵³⁰ Qs. Huud (11): 81.

Dia berkata, "Pada tengah malam."¹⁵³¹

[637] Firman Allah Ta'ala, *مُسَوِّمَةٌ عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بَعِيدٍ*
"Yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim."¹⁵³²

Dia berkata, "Lafazh *مُسَوِّمَةٌ* maknanya adalah *mu'allamatan* (yang diberi tanda)."¹⁵³³

[638] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ يَنْفَوِرُ أَرْهَطِي أَعَزُّ عَلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَأَتَّخِذُكُمْ وَرَاءَ كُمُ ظَهْرِي إِنَّ رَبِّي بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطٌ*
"Syu'aib menjawab, 'Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu? Sesungguhnya (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan'. "¹⁵³⁴

Dia berkata, "Lafazh, *وَأَتَّخِذُكُمْ وَرَاءَ كُمُ ظَهْرِي* 'Sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu,' maksudnya adalah di bagian belakang kepala."¹⁵³⁵

¹⁵³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 431) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 253) dan dihubungkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 201).
Dihubungkan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 169) kepada Ibnu Abi Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20) dengan lafaz: *Bisawaadin* bukan *biqitha'in*.

¹⁵³² Qs. Huud (11): 83.

¹⁵³³ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁵³⁴ Qs. Huud (11): 92.

¹⁵³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 460) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

[639] Firman Allah Ta'ala, **وَيَقْوِرْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَيْكُمْ إِنِّي عَمِيعٌ** "Dan (dia berkata), 'Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula)'.¹⁵³⁶

Dia berkata, "Firman Allah, **عَلَىٰ مَكَانَيْكُمْ** 'Menurut kemampuanmu', maksudnya adalah menurut sudut pandang kalian."¹⁵³⁷

[640] Firman Allah Ta'ala, **كَأَن لَّزَيَّنَّا فِيهَا** "Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu."¹⁵³⁸

Dia berkata, "Seakan-akan mereka belum pernah hidup di tempat itu."¹⁵³⁹

[641] Firman Allah Ta'ala, **بِئْسَ الْرِزْقُ الْمَرْفُودُ** "Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan."¹⁵⁴⁰

Dia berkata, "Laknat di dunia dan akhirat."¹⁵⁴¹

Syaikh Muhammad Syakir memberikan catatan pada *atsar* ini dalam catatan pinggir tafsirnya (jld. 15, h. 460) dengan berkata: Beginilah yang terdapat dalam cetakan, dan itu mempunyai makna. Akan tetapi dalam naskah asal tertulis dengan lafazh: *Qashaa*, seakan-akan yang dimaksudkan adalah "Sangat jauh". Hal terakhir ini, lebih disukai Muhammad Syakir.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 348) dengan lafazh: *Qadha*, yang dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁵³⁶ Qs. Huud (11): 93.

¹⁵³⁷ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁵³⁸ Qs. Huud (11): 95.

¹⁵³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (juz 15, h. 465) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 639.

¹⁵⁴⁰ Qs. Huud (11): 99.

¹⁵⁴¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 469) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 278) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 348) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[642] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنَّ أَخَذَهُمْ آيِسٌ شَدِيدٌ** “*Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.*”¹⁵⁴²

Dia berkata, “Menyakitkan.”¹⁵⁴³

[643] Firman Allah *Ta'ala*, **فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُّوا فِي النَّارِ لَمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيْقٌ** “*Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik napas (dengan merintih).*”¹⁵⁴⁴

Dia berkata, “Firman Allah, **لَمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيْقٌ** ‘*Di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik napas (dengan merintih)*’, maksudnya adalah suara yang sangat keras dan suara yang sangat lemah.”¹⁵⁴⁵

[644] Firman Allah *Ta'ala*, **عَطَاءٌ غَيْرٌ مَّجْدُوْرٌ** “*Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.*”¹⁵⁴⁶

¹⁵⁴² Qs. Huud (11): 102.

¹⁵⁴³ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁴⁴ Qs. Huud (11): 106.

¹⁵⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 480) dengan *sanad* seperti pada *atsar* no. 643.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 326) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishad mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 350 dan 351) dengan lafazh: maksud lafazh *syahiiq* adalah suara yang sangat keras di tenggorokan. Sedangkan maksud lafazh: *Zafiiir* adalah suara yang lemah di dalam dada. *Atsar* ini dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Disambungkan pula dengan *atsar* sesudahnya.

¹⁵⁴⁶ Qs. Huud (11): 108.

Dia berkata, "Atha'in ghaira munqathi'in (Pemberian yang tak terputus)."¹⁵⁴⁷

[645] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَمَا تَمْسِكُكُمْ النَّارُ "Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka."¹⁵⁴⁸

Dia berkata, "Maksudnya adalah cenderung pada kemusyrikan."¹⁵⁴⁹

[646] Firman Allah Ta'ala, وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ "Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang)."¹⁵⁵⁰

Dia berkata, "Shalat Subuh dan Maghrib."¹⁵⁵¹

¹⁵⁴⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 490) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Diriwatikan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 333) dengan *sanad* seperti yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya, dengan lafaz: *Atha'in ghaira munqathi'in*.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 350 dan 351) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi. Dihubungkan pula kepada *atsar* sebelumnya.

¹⁵⁴⁸ Qs. Huud (11): 113.

¹⁵⁴⁹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 500) dengan *sanad* seperti dalam *atsar* sebelumnya.

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 262) dengan lafaz: janganlah kalian mendekati.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 351) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 2, h. 20) dengan lafaz: *Tadzhaby*, bukan *Tarkanuu*.

¹⁵⁵⁰ Qs. Huud (11): 114.

¹⁵⁵¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 503 dan 506) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 3, h. 351) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 284) pada bagian penafsiran ayat وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ, dia berkata: Ali bin Abi Thalhaf

[647] Firman Allah Ta'ala, *وَزُلْفَاءَ مَنْ آيَلٍ* "Dan pada bagian permulaan daripada malam."

Dia berkata, "Shalat Isya."¹⁵⁵²

[648] Firman Allah Ta'ala, *إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ* "Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka."¹⁵⁵³

Dia berkata, "Allah menciptakan mereka dua kelompok. Kelompok yang satu diberi rahmat sehingga mereka tidak membangkang. Sedangkan kelompok yang satunya tidak diberi rahmat, sehingga mereka membangkang. Itu sesuai dengan firman-Nya, *فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ* 'Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia'." (Qs. Huud [11]: 105).¹⁵⁵⁴



Tafsir Surah Yuusuf

[649] Firman Allah Ta'ala, *وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ* "Dan tatkala dia cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."¹⁵⁵⁵

memberitahukan kepada kami dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Maksudnya adalah Subuh dan Maghrib."

¹⁵⁵² Ibid

¹⁵⁵³ Qs. Huud (11): 119.

¹⁵⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 536) dengan *sanad* seperti dalam *atsar* no. 644.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 291).

¹⁵⁵⁵ Qs. Yuusuf (12): 22.

Dia berkata, "Firman Allah, 'Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik', maksudnya adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk."¹⁵⁵⁶

[650] Firman Allah Ta'ala, **وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَعَلَقَتْ الْأَبْرَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُغْلِبُ الظَّالِمِينَ**
"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk memundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, 'Marilah ke sini'. Yusuf berkata, 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik'. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung."¹⁵⁵⁷

Dia berkata, "Lafazh **لَكَ هَيْتَ** artinya *halummalak* (Mendekatlah ke sini)."¹⁵⁵⁸

[651] Firman Allah Ta'ala, **وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَن نَّفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَنَّهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ**
"Dan wanita-wanita di kota berkata, 'Istri Al Aziz menggoda bujangnya untuk memundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah

¹⁵⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 24) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 15) dan kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁵⁷ Qs. Yuusuf (12): 23.

¹⁵⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 26) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 200) dan dihubungkan kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 12) dan dihubungkan kepada Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW membacakan kepadaku, **لَكَ هَيْتَ** yang bermakna **لَكَ هَلُمَّ**."

sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata'.¹⁵⁵⁹

Dia berkata, "Lafazh شَعَفَهَا حَبًا maksudnya adalah ghalabahaa (Dikuasainya)."¹⁵⁶⁰

[652] Firman Allah Ta'ala, فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا وَآتَتْ كُلَّ وَجْدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ "Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf), 'Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka'. Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata, 'Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia'.¹⁵⁶¹

Dia berkata, "Lafazh مُتَّكًا artinya majlisan (tempat duduk)."¹⁵⁶²

[653] Firman Allah Ta'ala, فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ "Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya."

¹⁵⁵⁹ Qs. Yuusuf (12): 30.

¹⁵⁶⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 64) dengan *sanad* seperti yang disebutkan dalam *atsar* no. 649. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 15), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁶¹ Qs. Yuusuf (12): 31.

¹⁵⁶² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 70) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' Al Ahkam li Ahkam Al Qur'an* (jld. 5, h. 3497). Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20).

Dia berkata, "Hal itu berarti *a'zhamnaa* (mereka kagum terhadapnya)."¹⁵⁶³

[654] Firman Allah *Ta'ala*, *قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَنِي فِيهِ وَلَقَدْ رَاودَنِي عَنْ نَفْسِي ۗ فَاسْتَعَصِمَ* "Wanita itu berkata, 'Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak'. "¹⁵⁶⁴

Dia berkata, "Lafazh *فَاسْتَعَصِمَ* artinya *famtana'a* (Dia menolak)."¹⁵⁶⁵

[655] Firman Allah *Ta'ala*, *ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ* "Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya). "¹⁵⁶⁶

Dia berkata, "Firman-Nya, 'Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami', maksudnya adalah, dengan menjadikan kami sebagai nabi-nabi. 'Dan kepada manusia (seluruhnya)', maksudnya adalah mengutus kami sebagai rasul kepada mereka."¹⁵⁶⁷

¹⁵⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 76) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Abu Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 20).

¹⁵⁶⁴ Qs. Yuusuf (12): 32.

¹⁵⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 86) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 17), serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁶⁶ Qs. Yuusuf (12): 38.

¹⁵⁶⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 103) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 19) dengan lafazh: dan dengan menjadikan kami sebagai rasul. Dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[656] Firman Allah Ta'ala, *فَالْوَأْضَعَتْ أَحْلَمَ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَمِ بِعَالِمِينَ*
"Mereka menjawab, '(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami
sekali-kali tidak tahu men-ta'bir-kan mimpi itu'."¹⁵⁶⁸

Dia berkata, "Lafazh '(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong',
maksudnya adalah mimpi-mimpi yang tidak jelas."¹⁵⁶⁹

[657] Firman Allah Ta'ala, *وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ* "Dan
berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat
(kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya."¹⁵⁷⁰

Dia berkata, "Sesudah beberapa waktu lamanya."¹⁵⁷¹

[658] Firman Allah Ta'ala, *ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُنْ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصُونَ*
"Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang
amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk
menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang
kamu simpan."¹⁵⁷²

Dia berkata, "Lafazh *تَحْصُونَ* artinya *tukhzuun* (yang kalian
simpan)."¹⁵⁷³

¹⁵⁶⁸ Qs. Yuusuf (12): 44.

¹⁵⁶⁹ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*
(jld. 16, h. 118) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku,
dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah
menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁵⁷⁰ Qs. Yuusuf (12): 45.

¹⁵⁷¹ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*
(jld. 16, h. 120) dengan *sanad* seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21).

¹⁵⁷² Qs. Yuusuf (12): 48.

¹⁵⁷³ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an*
(jld. 16, h. 128) dengan *sanad* seperti dalam *atsar* no. 657.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur*, serta menghubungkannya kepada *atsar*
sesudahnya dari Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[659] Firman Allah Ta'ala, *ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاتُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ*
"Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."¹⁵⁷⁴

Dia berkata, "Lafazh *يَعْصِرُونَ* artinya memeras anggur dan minyak."¹⁵⁷⁵

[660] Firman Allah Ta'ala, *قَالَتْ أَمْرَأْتُ الْعَزِيزِ الْقَنْ حَصَّصَ الْحَقُّ* "Berkata istri Al Aziz, 'Sekarang jelaslah kebenaran itu'.¹⁵⁷⁶

Dia berkata, "Lafazh *حَصَّصَ الْحَقُّ* maknanya adalah, *tabayyana* (Telah jelas)."¹⁵⁷⁷

¹⁵⁷⁴ Qs. Yuusuf (12): 49.

¹⁵⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 129) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 657.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 22), serta menghubungkannya pada *atsar* sebelumnya.

Ath-Thabari meriwayatkan dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 129) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Faraj bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dia berkata: Ibnu Abbas pernah membaca, *وَفِيهِ يَعْصِرُونَ* dengan menggunakan huruf *ta'* yang artinya memeras. (Dalam hal ini, Ath-Thabari memberikan catatan: Adapun mengenai perkataan yang diriwayatkan oleh Al Faraj bin Fudhalah dari Ali bin Abi Thalhah, tidak bisa dianggap sama sekali, karena menyalahi bahasa yang dikenal oleh orang Arab dan tidak sesuai dengan perkataan yang diketahui bersumber dari Ibnu Abbas RA).

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dengan redaksi yang sama dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 2, h. 248). Dia berkata: Ali bin Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu Abbas, dengan lafaz: *وَفِيهِ يَعْصِرُونَ*, yaitu memeras.

¹⁵⁷⁶ Qs. Yuusuf (12): 51.

¹⁵⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 138) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 23), serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[661] Firman Allah Ta'ala, *قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلَمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ* "Penyeru-penyeru itu berkata, 'Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya'."¹⁵⁷⁸

Dia berkata, "Lafazh *وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ* artinya kafil (yang menanggung)." ¹⁵⁷⁹

[662] Firman Allah Ta'ala, *وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفِيدُونِ* "Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka, 'Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)'." ¹⁵⁸⁰

Dia berkata, "Lafazh *لَوْلَا أَنْ تُفِيدُونِ* 'Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)', maksudnya adalah, tidak menuduhku bodoh." ¹⁵⁸¹

[663] Firman Allah Ta'ala, *قَالُوا تَاللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَالِكَ الْقَدِيمِ* "Keluarganya berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu'." ¹⁵⁸²

¹⁵⁷⁸ Qs. Yuusuf (12): 72.

¹⁵⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 178) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 27), serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁸⁰ Qs. Yuusuf (12): 94.

¹⁵⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 253) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 35) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁸² Qs. Yuusuf (12): 95.

Dia berkata, "Lafazh **لَيْ فِي ضَلَالِكَ الْكَذِبِ** ' Sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu', maksudnya adalah kesalahanmu yang dahulu."¹⁵⁸³

[664] Firman Allah Ta'ala, **رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ۗ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ الْإِنْسَانِ فِي الْأُولَىٰ ۗ وَالْآخِرَةُ تُوَفِّي مُسْلِمًا وَآلِحِقِنِي بِالصَّالِحِينَ**
"Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami daripada orang-orang yang berdosa."¹⁵⁸⁴

Dia berkata, "Firman-Nya, 'Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan', maksudnya adalah, para rasul sudah tidak mempunyai harapan bahwa kaumnya akan mengikuti mereka, dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan. Barulah setelah itu Allah menolong para rasul dan mengirimpkan adzab."¹⁵⁸⁵



¹⁵⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 257) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini. Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 35), serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁸⁴ Qs. Yuusuf (12): 110.

¹⁵⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 299) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 248) dan menghubungkannya kepada Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 219).

[665] Firman Allah *Ta'ala*, **وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّدَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزَّرْعٌ
وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٌ** “Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang
berdampangan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon
kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang.”¹⁵⁸⁶

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **صِنَوَانٌ** artinya *mujtami'* (yang berkumpul).”¹⁵⁸⁷

[666] Firman Allah *Ta'ala*, **وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَإِنَّ رَبَّكَ
لَشَدِيدٌ الْعِقَابِ** “Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai
ampunan (yang luas) bagi manusia sekalipun mereka zhalim, dan
sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksa-Nya.”¹⁵⁸⁸

Dia berkata, “Lafazh **وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ** 'Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia', maksudnya adalah, akan tetapi Tuhanmu.”¹⁵⁸⁹

[667] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ** “Dan bagi tiap-tiap kaum
ada orang yang memberi petunjuk.”¹⁵⁹⁰

Dia berkata, “Bagi tiap-tiap kaum ada orang yang mengajak.”¹⁵⁹¹

¹⁵⁸⁶ Qs. Ar-Ra'd (13): 4.

¹⁵⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 336) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21).

¹⁵⁸⁸ Qs. Ar-Ra'd (13): 6.

¹⁵⁸⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 342) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁵⁹⁰ Qs. Ar-Ra'd (13): 7.

[668] Firman Allah Ta'ala, *لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ* "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."¹⁵⁹²

Dia berkata, "Lafazh *مُعَقِّبَاتٌ* maksudnya adalah atas perintah Allah. Mereka adalah para malaikat."¹⁵⁹³

[669] Dalam sebuah riwayat, Ibnu Abbas berkata, "Lafazh *مِنْ أَمْرِ اللَّهِ* 'Atas perintah Allah', maksudnya adalah atas izin Allah. Jadi, para malaikat bertindak atas perintah Allah SWT."¹⁵⁹⁴

¹⁵⁹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 357) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 27).

Disebutkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 226), bagian tafsir surat Ibrahiim. Yang benar adalah pada surah Ar-Ra'd.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 356) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 45), serta menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁹² Qs. Ar-Ra'd (13): 11.

¹⁵⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 371) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 360) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 375) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 364) dengan lafazh: *Mereka menjaganya atas perintah Allah*. Maksudnya, penjagaan yang mereka lakukan terhadapnya adalah atas perintah Allah. Dia menghubungkannya kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 222).

❖ Disebutkan As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21) dengan lafazh: para malaikat menjaganya atas perintah Allah, dengan izin-Nya. Dia juga menyebutkan hal yang sama dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 47) dan menghubungkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

[670] Firman Allah Ta'ala, *لَمْ دَعَوْهُ لِحَقِّهِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبْسِطٍ كَتَيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ وَمَا دَعَا الْكٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلٰلٍ* “Hanya bagi Allahlah (hak mengabdikan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.”¹⁵⁹⁵

Dia berkata, “Firman Allah Ta'ala, *لَمْ دَعَوْهُ لِحَقِّهِ* 'Hanya bagi Allahlah (hak mengabdikan) doa yang benar' maksudnya adalah persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah.”¹⁵⁹⁶

[671] Firman Allah Ta'ala, *كَبْسِطٍ كَتَيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ* “Seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya.”

Dia berkata, “Ini merupakan perumpamaan orang musyrik (yang menyembah)¹⁵⁹⁷ sesuatu selain Allah, bahwa mereka laksana orang yang sedang kehausan, dan dalam angannya ia melihat air di kejauhan, lalu ia hendak mendapatkan air tersebut, namun tidak sanggup.”¹⁵⁹⁸

¹⁵⁹⁵ Qs. Ar-Ra'd (13): 14.

¹⁵⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 398) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya. Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 53) dan dihubungkan kepada Abdurrazaq, Al Firyabi, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, dan Al Baihaqi, dari berbagai jalur, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁹⁷ Tambahan di antara dua tanda kurung terdapat dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

¹⁵⁹⁸ *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 401 dan 402) dengan *sanad* seperti pada *atsar* no. 669.

[672] Firman Allah Ta'ala, أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُتُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.”¹⁵⁹⁹

Dia berkata, “Ini adalah perumpamaan yang diberikan Allah untuk mengukur hati seseorang sesuai kadar kayakinan dan keraguannya. Amal yang dilakukan dengan hati yang ragu, tidak akan¹⁶⁰⁰ memberikan manfaat. Sedangkan amal yang dilakukan dengan hati yang yakin, akan memberikan manfaat bagi pelakunya. Lafazh, “Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya’, adalah perumpamaan untuk hati yang ragu¹⁶⁰¹. “Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi’, adalah perumpamaan untuk hati yang

Al Bukhari menyatakan hal yang sama dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 267).

Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 221) dan menghubungkannya kepada Ibnu Abi Hatim serta Ibnu Jarir dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 182 dan 183) serta dihubungkan kepada Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 53) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁵⁹⁹ Qs. Ar-Ra'd (13): 17.

¹⁶⁰⁰ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh:

فَمَا

¹⁶⁰¹ Tidak disebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

yakin. Seperti halnya perhiasan yang dibakar di api, yang kadar murninya¹⁶⁰² akan diambil, sedangkan kotorannya¹⁶⁰³ akan ditinggalkan di api. Begitu pula¹⁶⁰⁴ Allah yang menerima keyakinan dan meninggalkan keraguan.”¹⁶⁰⁵

[673] Firman Allah Ta`ala, وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْوِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَمْ يُغْنِ الدَّارِ وَمَا رَزَقْنَاهُمْ مِرًا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُؤُونَ “Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”¹⁶⁰⁶

Dia berkata, "Lafazh 'Mendirikan shalat', maksudnya adalah shalat lima waktu. 'Dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan', maksudnya adalah zakat.”¹⁶⁰⁷

¹⁶⁰² Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: خَالِصَهُ بِهِ.

¹⁶⁰³ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: خَبِيئَةً.

¹⁶⁰⁴ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* disebutkan dengan lafazh: كَذَلِكَ.

¹⁶⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 410) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 370) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 54 dan 55) serta dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Abu Asy-Syaikh, dari Ibnu Abbas, dan

dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21), dengan lafazh: بِقَدْرِهَا disebutkan dengan عَلَى قَدْرِ طَاقَاتِهَا.

¹⁶⁰⁶ Qs. Ar-Ra'd (13): 22.

¹⁶⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 421) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[674] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ “Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam).”¹⁶⁰⁸

Dia berkata, “Dosa yang paling besar adalah syirik kepada Allah, karena Allah SWT berfirman, وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخَطَفُهُ الطَّيْرُ ‘Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung’. (Qs. Hajj [22]: 31) Mengingkari janji dan memutus kerabat, karena Allah SWT berfirman, أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ‘Orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam)’. Yaitu akibat yang buruk.”¹⁶⁰⁹

[675] Firman Allah Ta'ala, الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَا أُجِرُوا “Orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”¹⁶¹⁰

Dia berkata, “Lafazh 'Bagi mereka kebahagiaan', maksudnya adalah kesenangan dan pemandangan yang menyejukkan mata.”¹⁶¹¹

Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

¹⁶⁰⁸ Qs. Ar-Ra'd (13): 25.

¹⁶⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 428) dengan *sanad* seperti yang disebutkan sebelumnya.

❖ Dinyatakan sebagiannya oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 21).

❖ As-Suyuthi juga menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 58) dengan lafazh: *Su'ud-daar*, bukan *Su'ul Aaqibah*. Dia menghubungkannya kepada Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶¹⁰ Qs. Ar-Ra'd (13): 29.

¹⁶¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 345) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud dan Al Mutsanna bin Ibrahim menceritakan kepadaku, mereka berkata: Abdullah menceritakan kepada kami,

[676] Firman Allah Ta'ala, *أَفَلَمْ يَأْتِئِ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَن لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيعًا* "Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya."¹⁶¹²

Dia berkata, "Firman-Nya, *أَفَلَمْ يَأْتِئِ الَّذِينَ ءَامَنُوا* 'Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui', maknanya adalah *ya'lamu* (mengetahui)."¹⁶¹³

[677] Firman Allah Ta'ala, *وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلُوبًا سَمُومَةً* "Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, 'Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu'."¹⁶¹⁴

Dia berkata, "Firman-nya, 'Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, "Sebutkanlah sifat-sifat mereka", ' padahal Allah yang menciptakan mereka."¹⁶¹⁵

[678] Firman Allah Ta'ala, *يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ مَا يُرِيدُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ* "Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."¹⁶¹⁶

dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22).

❖ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 58) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

¹⁶¹² Qs. Ar-Ra'd (13): 31.

¹⁶¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 58) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, serta Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22).

Dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 63) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶¹⁴ Qs. Ar-Ra'd (13): 33.

¹⁶¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 165, h. 465) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹⁶¹⁶ Qs. Ar-Ra'd (13): 39.

Dia berkata, "Firman-Nya, 'Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki', maksudnya adalah, jika Allah menghendaki untuk mengganti sesuatu, maka Dia akan menghapusnya. Jika Dia menghendaki untuk menetapkan sesuatu, maka Dia tidak akan menggantinya. Firman Allah, **وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ** 'Dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh mahfuzh)', maksudnya adalah secara keseluruhan, di sisi-Nyalah apa yang ada di dalam Ummul Kitab, baik yang *nasikh* maupun *mansukh*, dan apa yang diganti serta apa yang ditetapkan di¹⁶¹⁷ dalam kitab (Allah SWT)."¹⁶¹⁸

[679] Firman Allah *Ta'ala*, **أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا وَاللَّهُ يَحْكُمُ لَا يُعَادِلُ** "Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya? Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; dan Dialah Yang Maha cepat hisab-Nya."¹⁶¹⁹

¹⁶¹⁷ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* disebutkan dengan lafaz: **مَا يَبُتُّ كُلُّ ذَلِكَ فِي** (كتاب).

¹⁶¹⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 485) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Diriwatikan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifaat* (h. 191) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 391) dan dihubungkan kepada Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 67) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶¹⁹ Qs. Ar-Ra'd (13): 41.

Dia berkata, “Firman-Nya, “*Lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?*” maksudnya adalah berkurangnya penghuninya dan keberkahannya.”¹⁶²⁰



Tafsir Surah Ibrahiim

[680] Firman Allah *Ta'ala*, كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا نُابِتٌ مِّنْ مَّوَدِّعٍ وَفُرُوعُهَا فِي السَّمَاءِ “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.*”¹⁶²¹

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Lafazh *كَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ* ‘*Kalimat yang baik*’, maksudnya adalah kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Lafazh *كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ* ‘*Seperti pohon yang baik*’, maksudnya adalah seorang yang beriman. Lafazh *نَابِتٌ مِّنْ مَّوَدِّعٍ* ‘*Akarnya teguh*’, maksudnya adalah, kesaksian tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah (syahadat *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ*) terpancang teguh di dalam hati seorang mukmin. Lafazh, *وَفُرُوعُهَا فِي السَّمَاءِ* ‘*Dan cabangnya menjulang ke langit*’, maksudnya adalah syahadat *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* yang menyebabkan amal ibadah seorang mukmin terangkat ke langit.”¹⁶²²

¹⁶²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 495) dengan *sanad* seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 68) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶²¹ Qs. Ibrahiim (14): 24.

¹⁶²² *Atsar* ini dan *atsar* no. 681, diriwayatkan dengan *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 567), dia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada

[681] Firman Allah Ta'ala, *وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ* "Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun."¹⁶²³

Dia berkata, "Lafazh *وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ* 'Dan perumpamaan kalimat yang buruk', maksudnya adalah perbuatan syirik. Lafazh *كَشَجَرَةٍ*

kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi dengan *sanad*-nya dalam *Asma' wa Ash-Shifat* (h. 135), ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas lalu menuturkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 3, h. 3591), dia berkata: Muawiyah bin Shalih meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, saat menafsirkan firman Allah SWT, *ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً* "Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik." Ia berkata, "Maksudnya adalah kalimat *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* 'Tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah'. *كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ* 'Seperti pohon yang baik', yakni seorang yang beriman. *أَصْلُهَا ثَابِتٌ* 'Akaranya teguh'. Makna kalimat *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* adalah terpancang teguh di hati seorang mukmin. *وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ* 'Dan perumpamaan kalimat yang buruk', yakni perbuatan syirik. *كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ* 'Seperti pohon yang buruk', yakni seorang musyrik. *اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ* 'Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun', yaitu orang musyrik tidak memiliki dalil yang bisa dijadikan pedoman bagi amal perbuatannya."

Kedua *atsar* tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam kitab *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1527) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Lalu ia menyebutkan *atsar* ini.

Atsar no. 680 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 410). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Namun ia membuang kata "terpancang teguh, dari pernyataan, "Sesungguhnya Allah terpancang teguh di hati orang mukmin."

Kedua *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 75). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

¹⁶²³ Qs. Ibraahiim (14): 26.

حَيْثَ ‘Seperti pohon yang buruk’, maksudnya adalah orang kafir. Lafazh اَجْتُنَّتْ مِنْ فَوْقِ الْاَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ‘Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun’, maksudnya adalah, perbuatan musyrik tidak bisa memiliki dasar dan dalil yang bisa dijadikan pegangan orang kafir, dan Allah tidak akan menerima amal kebajikan yang disertai kemusyrikan.”¹⁶²⁴

¹⁶²⁴ *Atsar* ini dan *atsar* no. 681 diriwayatkan dengan *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 567), ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *Atsar* tersebut diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi dengan *sanad*-nya dalam *Asma wa Ash-Shifat* (h. 135), ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas lalu menuturkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 3, h. 3591), dengan kata-kata berikut ini: Muawiyah bin Shalih meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, saat menafsirkan firman Allah, صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً “Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik.” Ia berkata, “Maksudnya adalah lafazh لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ‘Tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah’. كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ ‘Seperti pohon yang baik’. Yakni seorang yang beriman. أَصْلُهَا ثَابِتٌ ‘Akarnya teguh’. Makna lafazh, لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, “Tiada Tuhan Selain Allah,” adalah terpancang teguh di hati seorang mukmin. وَمَثَلٌ كَلِمَةٌ خَبِيثَةٌ ‘Dan perumpamaan kalimat yang buruk’, yakni perbuatan syirik. كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ‘Seperti pohon yang buruk’, yakni seorang musyrik. اَجْتُنَّتْ مِنْ فَوْقِ الْاَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ‘Yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun’. Maknanya adalah, orang musyrik tidak memiliki dalil yang bisa dijadikan pedoman atas amal perbuatannya.”

Kedua *atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1527) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Atsar no. 680 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 410). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Namun ia membuang kata “terpancang teguh” dari pernyataan, “Sesungguhnya Allah terpancang teguh di hati orang mukmin.”

[682] Firman Allah *Ta'ala*, **قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ** kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, 'Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang Hari (Kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan'.¹⁶²⁵

Dia berkata, "Lafazh **يُقِيمُوا الصَّلَاةَ** 'Hendaklah mereka mendirikan shalat', maksudnya adalah shalat lima waktu. Lafazh, **وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً** 'Menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan', maksudnya adalah (menunaikan) zakat harta mereka."¹⁶²⁶

[683] Firman Allah SWT, **مُهْطِعِينَ مُقْنِبِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ** "Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong."¹⁶²⁷

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 75). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

¹⁶²⁵ Qs. Ibraahiim (14): 31.

¹⁶²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13 h. 149), ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dari *atsar* ini sempurnalah penguatan riwayat-riwayat yang termuat pada cetakan Bulaqiyah (jld. 3) seiring dengan tamatnya cetakan penyempurnaan (cet. Dar Al Ma'arif) dengan *tahqiq* Syaikh Ahmad Syakir pada ujung pembahasan (jld. 16).

¹⁶²⁷ Qs. Ibraahiim (14): 43.

Dia berkata, “Lafazh **مُهْتَلِمِينَ** maknanya adalah, mereka melihat.”¹⁶²⁸

[684] Firman Allah Ta'ala, **وَقَدْ مَكْرُوا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ** “Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya.”¹⁶²⁹

Ibnu Abbas berkata, “Makar yang besar itu adalah perbuatan syirik mereka, seperti ucapan musyrik yang membuat langit hampir terpecah-belah karenanya.”¹⁶³⁰

[685] Firman Allah Ta'ala, **وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقْرَّبِينَ فِي الْأَصْفَادِ** “Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belunggu.”¹⁶³¹

Dia berkata, “Lafazh **فِي الْأَصْفَادِ** maknanya adalah di dalam ikatan.”¹⁶³²

¹⁶²⁸ *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁶²⁹ Qs. Ibraahiim (14): 46.

¹⁶³⁰ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 161) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 436). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 89). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶³¹ Qs. Ibraahiim (14): 49.

¹⁶³² Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 13, h. 167) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 91). Ia me-*maushul*-kan

[686] Firman Allah *Ta'ala*, *سَرَابِيَهُمْ مِّنْ قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهُهُمُ النَّارُ*
“Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup
oleh api neraka.”¹⁶³³

Dia berkata, “Lafazh *قَطِرَانٍ* maknanya adalah tembaga yang
dilelehkan.”¹⁶³⁴



Tafsir Surah Al Hijr

[687] Firman Allah *Ta'ala*, *رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ*
“Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan,
kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.”¹⁶³⁵

Dia berkata, “Itulah Hari Kiamat, saat orang-orang kafir
mendambakan sekiranya mereka dahulu (sewaktu hidup di dunia)
menjadi orang-orang yang bertauhid kepada Allah.”¹⁶³⁶

periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari
Ibnu Abbas.

¹⁶³³ Qs. Ibraahiim (14): 50.

¹⁶³⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al
Qur'an* (jld. 13, h. 167) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An Nusyur* (h. 297) dengan *sanad*-
nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu
Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id
menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami
dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Ia lalu
menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22) serta *Ad-
Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 91 dan 92). Ia *me-maushul*-kan
periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari
Ibnu Abbas.

¹⁶³⁵ Qs. Al Hijr (15): 2.

¹⁶³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an*
(jld. 14, h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia

[688] Firman Allah Ta'ala, *وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي شَيْعِ الْأَوَّلِينَ* “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu.”¹⁶³⁷

Dia berkata, *شَيْعِ الْأَوَّلِينَ* maknanya adalah umat-umat terdahulu.”¹⁶³⁸

[689] Firman Allah Ta'ala, *وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ* “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”¹⁶³⁹

Ia berkata, *كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ* ‘Segala sesuatu menurut ukuran’, maknanya adalah, segala sesuatu yang telah diketahui.”¹⁶⁴⁰

berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 89) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Atsar ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 92). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

¹⁶³⁷ Qs. Al Hijr (15): 10

¹⁶³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 7) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ath-Thabari dari jalur periwiyatan Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 94). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Jarir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶³⁹ Qs. Al Hijr (15): 19.

¹⁶⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 12) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

[690] Firman Allah Ta'ala, *وَلَمَّا قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلِيقٌ بَشَرًا مِّن صَلْصَلٍ مِن حَمَلٍ مَسْنُونٍ* "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk'."¹⁶⁴¹

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh *حَمَلٍ مَسْنُونٍ* maknanya adalah, dari tanah yang basah."¹⁶⁴²

[691] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخُو ابْنِ آدَمَ فَتَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ كَمَا تَكُنْ بَيْنَ الْبَنَاتِ أَلْفِئَةٌ مِمَّنْ بَدَعَتْ وَأَنْتَ لَا تَعْلَمُ خَيْبَتَهُمْ وَأَسْوَئُهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ السَّيِّئُونَ* "Iblis berkata, 'Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya'."¹⁶⁴³

Dia berkata, "Lafazh *أَخُو ابْنِ آدَمَ* maknanya adalah, Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat."¹⁶⁴⁴

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 95). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁴¹ Qs. Al Hijr (15): 28

¹⁶⁴² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 21) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 98). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁴³ Qs. Al Hijr (15): 39.

¹⁶⁴⁴ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Itiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[692] Firman Allah *Ta'ala*, لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتٍ مِّمَّ يَعْمَهُونَ “(Allah berfirman), ‘Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)’.”¹⁶⁴⁵

Dia berkata, “Maknanya adalah, demi hidupmu (wahai Muhammad), sesungguhnya mereka terus-menerus dalam kemabukan.”¹⁶⁴⁶

[693] Firman Allah *Ta'ala*, إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّمَنْ تَرْتَبِينِ “*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda.*”¹⁶⁴⁷

Dia berkata, “Lafazh لِّمَنْ تَرْتَبِينِ maknanya adalah, bagi orang-orang yang melihat.”¹⁶⁴⁸

¹⁶⁴⁵ Qs. Al Hijr (15): 72.

¹⁶⁴⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 30) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 690.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 274) dengan lafazh: لَعَمْرُكَ, yang maknanya, demi hidupmu!

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230) berkata, “Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwiyatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 460). Ia menuturkan lafazh: mereka merasa kebingungan, yang menggantikan lafazh: mereka terus-menerus. Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 103). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan hadits ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁴⁷ Qs. Al Hijr (15): 75.

¹⁶⁴⁸ *Atsar* ini serta *atsar* no. 694 dan. 695 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 31, 33 dan 44) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.”

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi di dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 103, 104 dan 106). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[694] Firman Allah Ta'ala, *فَأَنقَمْنَا مِنْهُم وَإِنَّمَا لِيَامِ مِيبِينَ* "Maka Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang."¹⁶⁴⁹

Dia berkata, "Firman Allah Ta'ala: *وَإِنَّمَا لِيَامِ مِيبِينَ* 'Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang', maksudnya adalah di satu jalur jalan raya."¹⁶⁵⁰

[695] Firman Allah Ta'ala, *الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ* "(Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur'an itu terbagi-bagi."¹⁶⁵¹

Dia berkata, "Lafazh *عِضِينَ* maksudnya adalah terpisah-pisah."¹⁶⁵²

¹⁶⁴⁹ Qs. Al Hijr (15): 75.

¹⁶⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 30) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 690.

Atsar ini dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 274) dengan lafazh: *أَعْمُرُكَ*, yang maknanya, demi hidupmu".

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 460) dengan lafazh: mereka merasa kebingungan, menggantikan lafazh: mereka terus-menerus. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'itsur* (jld. 4, h. 103). Ia me-*maushul*-kan periwayatan hadits ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁵⁰ *Atsar* ini serta *atsar* no. 694 dan no. 695 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 31, 33 dan 44) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* tersebut dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'itsur* (jld. 4, h. 103, 104, dan 106). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁵¹ Qs. Al Hijr (15): 91.

¹⁶⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 30) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 690.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 274) dengan lafazh: *أَعْمُرُكَ*, yang maknanya, demi hidupmu.

[696] Firman Allah *Ta'ala*, ﴿١٣﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾ فَوَرِّدْكَ لِنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١١﴾ مَا أَصْدَعَ بِمَا تُوْمَرُ وَأَعْرَضَ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ”Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”¹⁶⁵³

Dia berkata, “Firman Allah ﴿١٣﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾ لِنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١١﴾ ‘Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu’, maksudnya adalah, maka pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya. Allah tidak bertanya kepada manusia, ‘Apakah kalian telah melakukan¹⁶⁵⁴ perbuatan ini dan itu?’ karena Dia Maha Mengetahui perbuatan-perbuatan yang bersumber dari

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 230) berkata, “Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwiyatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 460) dengan lafazh: mereka merasa kebingungan, menggantikan lafazh: mereka terus-menerus. Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4 h. 103). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan hadits ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁵² *Atsar* ini serta *atsar* no. 694 dan 695 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 31, 33, dan 44) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* tersebut dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 103, 104, dan 106). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁵³ Qs. Al Hijr (15): 92-94.

¹⁶⁵⁴ Dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* tertulis: apakah mereka telah melakukan....

mereka. Yang Allah tanyakan kepada mereka adalah,¹⁶⁵⁵ ‘Mengapa kamu melakukan perbuatan ini dan itu?’¹⁶⁵⁶

[697] Firman Allah Ta’ala, *فَأَصَدِّعْ بِمَا تَوَمَّرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ* “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”¹⁶⁵⁷

Ibnu Abbas berkata, “Ayat, *فَأَصَدِّعْ بِمَا تَوَمَّرُ* ‘Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu)’ , maknanya adalah, tindak lanjuti apa yang diperintahkan kepadamu.”¹⁶⁵⁸

[698] Firman Allah Ta’ala, *وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ* “Dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”¹⁶⁵⁹

Ibnu Abbas berkata, “Firman Allah tersebut dihapus hukumnya oleh firman-Nya yang lain, *فَأَقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ* ‘Maka bunuhlah

¹⁶⁵⁵ Teks ini tidak tertera dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

¹⁶⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 46) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 469).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 106). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* dari jalur periwiyatan Ali, dari Ibnu Abbas.”

¹⁶⁵⁷ Qs. Al Hijr (15): 92-94

¹⁶⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 46 dan 47) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 22) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 106).

As-Suyuthi berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

Disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 145). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁵⁹ Qs. Al Hijr (15): 94.

orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka'." (Qs. At-Taubah [9]: 5)¹⁶⁶⁰



Tafsir Surah An-Nahl

[699] Firman Allah Ta'ala, *يُنزِلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ*
"Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hambaNya."¹⁶⁶¹

Dia berkata, "Lafazh *بِالرُّوحِ* maknanya adalah, dengan (membawa) wahyu."¹⁶⁶²

[700] Firman Allah Ta'ala, *وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ*
"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan."¹⁶⁶³

¹⁶⁶⁰ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* —bersama sebuah hadits yang menjelaskan tafsir ayat ini— (jld. 2, h. 582) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Bakar bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

¹⁶⁶¹ Qs. An-Nahl (16): 5.

¹⁶⁶² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 53) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 110). Ia berkata, "Atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas."

¹⁶⁶³ Qs. An-Nahl (16): 5.

Dia berkata, “Lafazh *فِيهَا رِفٌّ* ‘Padanya ada (bulu) yang *menghangatkan*’, maknanya adalah, padanya ada (sesuatu yang bisa dijadikan) pakaian.”¹⁶⁶⁴

[701] Firman Allah Ta’ala, *وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَايِزٌ وَلَوْ شَاءَ لَمَدَدْنَاهُمْ* “Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).”¹⁶⁶⁵

Dia berkata, “Lafazh *قَصْدُ السَّبِيلِ* maknanya adalah, menjelaskan jalan yang lurus.”¹⁶⁶⁶

¹⁶⁶⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 55) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepada kami. Al Mutsanna berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami. Ali bin Daud berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Atsar ini dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 237). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.” Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqân fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 110). Dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* ada penambahan: *ومنافع: “Dan berbagai manfaat”*. Maknanya adalah, sesuatu yang bisa dijadikan manfaat, baik makanan maupun minuman.” *Atsar* ini dihubungkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁶⁵ Qs. An-Nahl (16): 9.

¹⁶⁶⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 58) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 280).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 236) berkata, “Ath-Thabari menilai *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 479) dengan lafazh: maknanya menjelaskan. Yakni menjelaskan petunjuk dan kesesatan.

[702] Firman Allah Ta'ala, **وَمِنْهَا جَائِرٌ** “Dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok.”¹⁶⁶⁷

Dia berkata, “Maksudnya adalah hawa nafsu yang beraneka ragam.”¹⁶⁶⁸

[703] Firman Allah Ta'ala, **هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ دُ** “Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.”¹⁶⁶⁹

Dia berkata, “Lafazh **ثِيْمُونَ** maknanya adalah, kamu menggembalakan (ternakmu).”¹⁶⁷⁰

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 112) seraya menyambungkannya dengan *atsar* sesudahnya. Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

¹⁶⁶⁷ Qs. An-Nahl (16): 9.

¹⁶⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 4, h. 112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menjelaskan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 14 h. 112) dan menyambungkannya dengan *atsar* sebelumnya, serta *Al Itqan fi Utum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23).

¹⁶⁶⁹ Qs. An-Nahl (16): 10.

¹⁶⁷⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 59) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Utum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 112). Pada akhir pernyataannya ia menambahkan: ...padanya kamu menggembalakan binatang ternakmu. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[704] Firman Allah Ta'ala, **وَتَرَى الْفُلَ مَآخِزَ فِيهِ**, "Dan kamu melihat bahtera berlayar padanya."¹⁶⁷¹

Dia berkata, "Lafazh **مَآخِزَ** maknanya adalah kapal-kapal yang berlayar."¹⁶⁷²

[705] Firman Allah Ta'ala, **لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِيبُ الْمُسْتَكْبِرِينَ** "Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan."¹⁶⁷³

Dia berkata, "Lafazh **لَا جَرَمَ** maknanya adalah, tentu saja."¹⁶⁷⁴

[706] Firman Allah Ta'ala, **وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ مَآذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا اسْطِيزُ الْأَوْلِيَاءِ** "Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Dongeng-dongengan orang-orang dahulu'."¹⁶⁷⁵

Dia berkata, "Lafazh **اسْطِيزُ الْأَوْلِيَاءِ** maknanya adalah, cerita-cerita orang-orang dahulu."¹⁶⁷⁶

¹⁶⁷¹ Qs. An-Nahl (16): 14.

¹⁶⁷² Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 113). Ia berkata, "Atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

¹⁶⁷³ Qs. An-Nahl (16): 23.

¹⁶⁷⁴ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 114) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 4, h. 158). Mereka berdua berkata, "Atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, periwayatan Ali, dari Ibnu Abbas." Lihat *atsar* no. 711 yang akan datang.

¹⁶⁷⁵ Qs. An-Nahl (16): 24.

¹⁶⁷⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 65) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[707] Firman Allah Ta'ala, **ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُخَذِّبُهُمْ وَيَقُولُ أَيُّ شُرَكَائِكُمُ الَّذِينَ كُنْتُمْ تُشْفِقُونَ فِيهِمْ** “Kemudian Allah menghina mereka di Hari Kiamat, dan berfirman, ‘Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang-orang mukmin)?’”¹⁶⁷⁷

Dia berkata, “Lafazh **تُشْفِقُونَ** maknanya adalah, kamu menentang Aku.”¹⁶⁷⁸

[708] Firman Allah Ta'ala, **أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ** “Atau Allah mengadzab mereka di waktu mereka dalam perjalanan.”¹⁶⁷⁹

Dia berkata, “Firman-Nya **فِي تَقَلُّبِهِمْ** maknanya adalah, saat mereka berselisih.”¹⁶⁸⁰

¹⁶⁷⁷ Qs. An-Nahl (16): 27

¹⁶⁷⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 68) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 117). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 158). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 158). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁷⁹ Qs. An-Nahl (16): 46.

¹⁶⁸⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 77) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Al Bukhari menuturkan *atsar* ini dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 279). Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 236) berkata, “Ath-Thabari menilai *sanad atsar* ini bersambung dari jalur Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.”

[709] Firman Allah Ta'ala, *أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ يَنْفَعِيوُا ظِلَالَهُ عَنِ* *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri?”*¹⁶⁸¹

Dia berkata, “Firman-Nya *يَنْفَعِيوُا ظِلَالَهُ* maknanya adalah, yang bayangannya miring.”¹⁶⁸²

[710] Firman Allah Ta'ala, *وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ* *“Dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*¹⁶⁸³

Dia berkata, “Tidak ada satu pun yang menyerupai-Nya.”¹⁶⁸⁴

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 119). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁸¹ Qs. An-Nahl (16): 48

¹⁶⁸² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 78 dan 79) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih mengabarkan kepadaku, ia berkata: Muawiyah mengabarkan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Kalimat *يَنْفَعِيوُا ظِلَالَهُ* maksudnya adalah, yang bayangannya miring.”

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23).

¹⁶⁸³ Qs. An-Nahl (16): 60.

¹⁶⁸⁴ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 355) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Imam Abu Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Harun Isma'il bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (h. 121). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[711] Firman Allah Ta'ala, *لَا جَرَمَ أَنْ لَهُمُ النَّارَ وَأَنْتُمْ مُنْزَلُونَ* "Tiadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya)." ¹⁶⁸⁵

Dia berkata, "لَا جَرَمَ" maknanya yaitu, tentu saja." ¹⁶⁸⁶

[712] Firman Allah Ta'ala, *وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ نَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا* "Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik." ¹⁶⁸⁷

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Jadi, Allah haramkan minuman yang memabukkan setelah itu, yakni dalam surah Al Baqarah, setelah Dia menurunkan perihal khamer, berjudi, berkurban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, yang semuanya mengiringi keharaman khamer, karena khamer termasuk minuman yang memabukkan."

Dia melanjutkan, "Lafazh *وَرِزْقًا حَسَنًا* 'Dan rezeki yang baik', yaitu rezeki yang halal, seperti cuka, minuman anggur, dan yang serupa dengan itu. Allah mengakui hal itu dan menjadikannya halal bagi kaum muslim." ¹⁶⁸⁸

¹⁶⁸⁵ Qs. An-Nahl (16): 62.

¹⁶⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 86) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini. Pembahasan yang sama telah berlalu pada tafsir ayat 23 dalam surah yang sama.

¹⁶⁸⁷ Qs. An-Nahl (16): 67

¹⁶⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang minuman (jld. 8, h. 297), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus

[713] Firman Allah Ta'ala, **وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ بَيْنًا وَحَفْدَةً** “Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu.”¹⁶⁸⁹

Dia berkata, “Firman-Nya **وَحَفْدَةً** maknanya adalah kerabat.”¹⁶⁹⁰

[714] Firman Allah Ta'ala, **اِنَّ اللّٰهَ يَامُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِتْيَايَ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ** “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas, saat menafsirkan firman Allah, **تَنْذِرُونَ مِنْهُ** “Kamu buat minuman yang memabukkan,” ia berkata, “Jadi, Allah haramkan setelah itu minuman yang memabukkan mengiringi keharaman khamer, karena khamer tergolong minuman yang memabukkan.”

Ia melanjutkan, “Lafazh **وَرِزْقًا حَسَنًا** ‘Dan rezeki yang baik,’ maksudnya adalah rezeki yang halal berupa cuka, manisan, minuman anggur, dan hal yang serupa dengan itu. Allah mengakuinya dan menjadikannya halal untuk kaum muslim.”

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 123). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Namun sebagian lafazhnya mengalami perbedaan.”

¹⁶⁸⁹ Qs. An-Nahl (16): 72

¹⁶⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14, h. 96 dan 97) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 506). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 238). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 124). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹⁶⁹¹

Dia berkata, “Firman-Nya إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ ‘Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil’, maksudnya adalah kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah.”¹⁶⁹²

[715] Firman Allah *Ta’ala*, وَالْإِحْسَانَ “Dan berbuat kebajikan.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah menunaikan hal-hal yang difardhukan.”¹⁶⁹³

¹⁶⁹¹ Qs. An-Nahl (16): 90

¹⁶⁹² *Atsar* ini serta *atsar* no. 715 dan 716 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah-pisah (jld. 14, h. 109-112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.”

Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam satu tempat pada *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1522), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 128). Ia berkata, “Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.”

Dua *atsar* terakhir dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*. Ia me-*maushul*-kan periwiyatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* no 714 dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 514). Ia me-*maushul*-kan periwiyatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁹³ *Atsar* ini serta *atsar* no. 715 dan 716 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an*, yang dijelaskan secara terpisah-pisah (jld. 14, h. 109-112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia

[716] Firman Allah *Ta'ala*, وَإِنَّا بِذِي الْقُرُونِ "Memberi kepada kaum kerabat."

Dia berkata, "Maksudnya adalah sanak keluarga."¹⁶⁹⁴

berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam satu tempat pada *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1522) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 128). Ia berkata, "Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas."

Dua *atsar* terakhir dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*. Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* no 714 dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 514). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁹⁴ *Atsar* ini serta *atsar* no. 715 dan 716 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an*, yang dijelaskan secara terpisah-pisah (jld. 14, h. 109-112), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam satu tempat pada *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1522), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 128). Ia berkata, "Ketiga *atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas."

Dua *atsar* terakhir dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*. Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[717] Firman Allah Ta'ala, وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ “Dan Allah melarang dari perbuatan keji.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah berbuat zina.”¹⁶⁹⁵

[718] Firman Allah Ta'ala, وَالْمُنْكَرِ “Dan kemungkaran.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah perbuatan syirik.”¹⁶⁹⁶

[719] Firman Allah Ta'ala, وَالْبَغْيِ “Dan permusuhan.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah takabbur dan bertindak zhalim.”¹⁶⁹⁷

[720] Firman Allah Ta'ala, يَمُظِّكُم لِمَلَكِكُمْ تَذَكَّرُونَ “Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah, Dia berwasiat kepadamu supaya kamu dapat mengambil pelajaran.”¹⁶⁹⁸

[721] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ “Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* no 714 dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 514). Ia memaushul-kan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁶⁹⁵ *Atsar* ini serta *atsar* no. 718, 719, dan 720, diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* dengan *sanad* yang sama seperti pada tiga *atsar* sebelumnya.

¹⁶⁹⁶ *Ibid.*

¹⁶⁹⁷ *Ibid.*

¹⁶⁹⁸ *Ibid.*

kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu diantaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain.”¹⁶⁹⁹

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Firman-Nya **أَنَّ تَكُونُ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ** ‘Disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain’, maksud lafazh **أَرْبَىٰ** adalah lebih banyak.”¹⁷⁰⁰

[722] Firman Allah Ta’ala, **مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ** “Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹⁷⁰¹

Dia berkata, “Firman Allah **فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَوٰةً طَيِّبَةً** ‘Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan’, maksudnya adalah kebahagiaan.”¹⁷⁰²

¹⁶⁹⁹ Qs. An-Nahl (16): 92.

¹⁷⁰⁰ *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna dan Ali bin Daud menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23).

¹⁷⁰¹ Qs. An-Nahl (16): 97

¹⁷⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 115) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 521). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 130). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[723] Firman Allah Ta'ala, *كَفَرَ بِاللَّهِ مَنْ بَعَدَ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ* “Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya adzab yang besar.” (Qs. An-Nahl [16]: 106)

Dia berkata, “Allah SWT mengabarkan bahwa barangsiapa kafir (kepada Allah)¹⁷⁰³ sesudah ia beriman, maka ia akan memperoleh murka dari Allah dan mendapatkan siksa yang besar. Adapun orang yang dipaksa kafir, lalu lidahnya mengucapkan kata-kata kafir¹⁷⁰⁴ dan ucapan lidahnya bertentangan dengan hatinya yang masih beriman, yang dilakukannya agar selamat dari ancaman musuh, maka tidak menyebabkannya berdosa, karena Allah SWT hanya menghukum hamba-hamba-Nya dengan apa yang dinyatakan oleh hati mereka.”¹⁷⁰⁵



¹⁷⁰³ Lafazh tambahan: kepada Allah, tertera dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

¹⁷⁰⁴ Dalam *As-Sunan Al Kubra*. Sedangkan yang tertera dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, berbunyi: lalu ia mengucapkan ini dengan lidahnya.

¹⁷⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 14 h. 122) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 8, h. 209) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 132). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dalam *As-Sunan*, dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

[724] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا “Dan telah Kami tetapkan terhadap bani Israil dalam kitab itu, ‘Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar’.”¹⁷⁰⁶

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Firman-Nya وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ ‘Dan telah Kami tetapkan terhadap bani Israil’, maknanya adalah, telah Kami beritahukan kepada bani Isra’il.”¹⁷⁰⁷

[725] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَفْعُولًا “Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.”¹⁷⁰⁸

Dia berkata, “Firman-Nya فَجَاسُوا maknanya adalah, lalu mereka berjalan (untuk menebar kejahatan).”¹⁷⁰⁹

¹⁷⁰⁶ Qs. Al Israa` (17): 40.

¹⁷⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, H. 16) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 163). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23) dengan lafaz: maknanya telah kami beritahukan.

¹⁷⁰⁸ Qs. Al Israa` (17): 5.

¹⁷⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 22) dengan *sanad* seperti pada *atsar* sebelumnya.

[726] Firman Allah Ta'ala, *عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدتُمْ عُدتَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا* “Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan), niscaya Kami kembali (mengadzabmu) dan Kami jadikan Neraka Jahanam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman.”¹⁷¹⁰

Dia berkata, “Lafazh *حَصِيرًا* maknanya adalah penjara.”¹⁷¹¹

[727] Firman Allah Ta'ala, *وَكُلَّ شَيْءٍ وَفَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا* “Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.”¹⁷¹²

Dia berkata, “Lafazh *فَصَّلْنَاهُ* telah kami jelaskan maknanya.”¹⁷¹³

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 288) dengan lafaz: Maknanya adalah, mereka sengaja berbuat kerusakan.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 246) berkata: *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Lafazh *خَلَّلَ الدِّيارَ* maknanya adalah, “Lalu mereka berjalan (untuk menebarkan kejahatan) di kampung-kampung.”

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 23) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 165). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷¹⁰ Qs. Al Israa' (17): 8.

¹⁷¹¹ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 283) dengan lafaz: yakni tempat tahanan dan kurungan.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 242) berkata, “Adapun ungkapan, ‘Yakni tempat tahanan’, bersumber dari tafsir Ibnu Abbas. Ibnu Al Mundzir menyatakan bersambungannya *sanad atsar* ini dari jalur periwiyatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar di tempat lain, kitab yang sama (jld. 8, h. 245). Ia berkata, “Lafazh *حَصِيرًا* maknanya penjara.” *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur periwiyatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 165). Ia menghubungkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷¹² Qs. Al Israa' (17): 12.

¹⁷¹³ *Atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 165). Ia me-*maushul*-

[728] Firman Allah Ta'ala, وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَرْنَاهَا تَدْمِيرًا “Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.”¹⁷¹⁴

Dia berkata, “Maknanya adalah, Kami jajah negeri itu dengan orang-orang jahat, lalu mereka durhaka di dalamnya, dan ketika¹⁷¹⁵ mereka melakukan kedurhakaan, kami binasakan mereka¹⁷¹⁶ dengan adzab. Makna ini sama dengan yang terkandung dalam firman-Nya, وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكْبَرًا مُجْرِمِيهَا ‘Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar’.” (Qs. Al An’aaam [6]: 123)¹⁷¹⁷

kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷¹⁴ Qs. Al Israa` (17): 16.

¹⁷¹⁵ Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* tertera: jadi, ketika mereka melakukan....

¹⁷¹⁶ Dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* tertera: Aku binasakan mereka.

¹⁷¹⁷ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 198) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf As-Sunnah wa Al Jama'ah* (h. 71) dengan *sanad* yang sama.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur`an Al Azhim* (jld. 5, h. 58). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 247) dengan lafazh: أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا yang maknanya adalah, Kami telah jajah negeri itu dengan orang-orang jahat. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir Ath-Thabari, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur`an* (jld. 2, h. 124) dengan lafazh: أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا maknanya adalah, Kami jajah negeri itu dengan orang-orang jahat. Lafazh فَدَمَرْنَاهَا maknanya adalah, maka Kami binasakan negeri itu.

[729] Firman Allah *Ta'ala*, لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقَعُدَ مَذْمُومًا مَّحْدُولًا
“Janganlah kamu adakan tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah).”¹⁷¹⁸

Dia berkata, “Lafazh مَذْمُومًا maknanya adalah tercela.”¹⁷¹⁹

[730] Firman Allah *Ta'ala*, وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”¹⁷²⁰

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh وَقَضَىٰ maknanya adalah, telah memerintahkan.”¹⁷²¹

¹⁷¹⁸ Qs. Al Israa` (17): 22.

¹⁷¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 45) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 170). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

¹⁷²⁰ Qs. Al Israa` (17): 23.

¹⁷²¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 46) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 68) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Al Ja'mi' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 282) dengan lafazh: وَقَضَىٰ رَبُّكَ yang maknanya, dan Tuhanmu telah memerintahkan.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 241) berkata, “*Sanad atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 171). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir dari Ali dari, Ibnu Abbas.

[731] Firman Allah Ta'ala, وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, ‘Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil’.”¹⁷²²

Dia berkata, “Kemudian setelah ayat ini turun, Allah menurunkan ayat, مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَىٰ قُرْبَىٰ ‘Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya)’.” (Qs. At-Taubah [9]: 113)¹⁷²³

[732] Firman Allah Ta'ala, رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنْ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّابِينَ غَفُورًا “Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat.”¹⁷²⁴

Dia berkata, “Firman-Nya كَانَ لِلأَوَّابِينَ غَفُورًا ‘Maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat’, maksudnya adalah bagi orang-orang yang taat dan berbuat kebajikan.”¹⁷²⁵

¹⁷²² Qs. Al Israa' (17): 24.

¹⁷²³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 50) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 171). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

¹⁷²⁴ Qs. Al Israa' (17): 25.

¹⁷²⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 51) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 172). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[733] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu.”¹⁷²⁶

Dia berkata, “Maksudnya adalah sifat kikir.”¹⁷²⁷

[734] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan.”¹⁷²⁸

Dia berkata, “Maksudnya yaitu (susah) dan fakir.”¹⁷²⁹

[735] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”¹⁷³⁰

Ibnu Abbas berkata, “Firman-Nya وَلَا تَقْفُ maknanya yaitu, janganlah kamu mengatakan.”¹⁷³¹

¹⁷²⁶ Qs. Al Israa' (17): 29.

¹⁷²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 56) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 731.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 178). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷²⁸ Qs. Al Israa' (17): 31.

¹⁷²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 75) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Penambahan dalam dua tanda kurung ada dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 178). As-Suyuthi menISBATkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

¹⁷³⁰ Qs. Al Israa' (17): 36.

¹⁷³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 62) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 72). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

[736] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءآخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا**
“Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain disamping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).”

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **مَلُومًا مَّدْحُورًا** ‘Dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah)’; maksudnya adalah ditolak dari rahmat Allah.”¹⁷³²

[737] Firman Allah *Ta'ala*, **وَقَالُوا لَوْذَا كُنَّا عِظْمًا وَّرُفْنَا أَيْنَا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا**
“Dan mereka berkata, ‘Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?’”¹⁷³³

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **وَّرُفْنَا** maknanya adalah debu.”¹⁷³⁴

[738] Firman Allah *Ta'ala*, **فَسَيَنْفُضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ** “Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu.”¹⁷³⁵

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 182). Ia menisbatkan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷³² Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 64) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 734

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 182). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 230).

¹⁷³³ Qs. Al Israa' (17): 49.

¹⁷³⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 68) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 187). Ia *maushul*-kan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷³⁵ Qs. Al Israa' (17): 51.

Dia berkata, “Firman-Nya *فَسَيُنْفِضُونَ* maknanya adalah, mereka akan menggeleng-gelengkan.”¹⁷³⁶

[739] Firman Allah *Ta'ala*, *يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِئْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا* “Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.”¹⁷³⁷

Dia berkata, “Firman-Nya *بِحَمْدِهِ* maknanya adalah, dengan perintah-Nya.”¹⁷³⁸

[740] Firman Allah *Ta'ala*, *قَالَ أَرَأَيْتَكَ هَذَا الَّذِي كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَئِنِ أَخَّرْتَنِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُ إِلَّا قَلِيلًا* “Dia (iblis) berkata, ‘Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai Hari

¹⁷³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 70) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 282).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 240), berkata, “Sanad *atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ath-Thabari dari jalur periwayatan Ali, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 199).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24).

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 236). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

¹⁷³⁷ Qs. Al Israa' (17): 52.

¹⁷³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 83).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 188). Ia me-*maushul*-kan *atsar* kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil.¹⁷³⁹

Dia berkata, “Firman-Nya *لَأَحْتَنِكَنَّ* maknanya adalah, niscaya benar-benar akan aku kuasai (keturunannya, kecuali sebagian kecil).”¹⁷⁴⁰

[741] Firman Allah *Ta'ala*, *وَأَسْتَفْزِرُ مَنْ أَسْتَطَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبَ عَلَيْهِمْ بِحَيِّكَ* “Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh syetan kepada mereka melainkan tipuan belaka.”¹⁷⁴¹

Dia berkata, “Firman-Nya *وَأَسْتَفْزِرُ مَنْ أَسْتَطَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ* ‘Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang kamu (iblis) sanggupi dengan suaramu’. Suara iblis adalah setiap penyeru yang menyerukan manusia untuk berbuat maksiat kepada Allah.”¹⁷⁴²

¹⁷³⁹ Qs. Al Israa` (17): 62.

¹⁷⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 80) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 738.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 192). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 90). Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung adalah riwayat Ibnu Katsir.

¹⁷⁴¹ Qs. Al Israa` (17): 64.

¹⁷⁴² *Atsar* ini serta *atsar* no 742, 743, dan 744, diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah-pisah (jld. 15, h. 81, 82, dan 83) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar-atsar* ini.

Atsar no. 744 dinyatakan pula oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 92) dengan lafazh: yakni anak-anak yang mereka bunuh karena kebodohan. *Atsar* ini dihubungkan kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[742] Firman Allah Ta'ala, وَأَجَلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْكِ وَرَجِيكِ “Dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki.”

Dia berkata, “Pasukan berkuda iblis adalah setiap pengendara yang menaiki kendaraannya dalam menempuh kemaksiatan kepada Allah. Sedangkan pasukan iblis yang berjalan kaki adalah setiap orang yang berjalan kaki dalam menempuh kemaksiatan kepada Allah.”¹⁷⁴³

[743] Firman Allah Ta'ala, وَشَارِكْهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ “Dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah setiap harta yang digunakan untuk kemaksiatan kepada Allah.”¹⁷⁴⁴

[744] Ibnu Abbas berkata, “Maksudnya adalah anak-anak mereka yang mereka bunuh dan mereka jadikan alat untuk melakukan perbuatan yang diharamkan.”¹⁷⁴⁵

Keempat *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* secara utuh (jld. 4, h. 192). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

Pada *atsar* no. 472 ia membuang lafazh: sedangkan pasukan iblis yang berjalan kaki adalah setiap orang yang berjalan kaki dalam menempuh kemaksiatan kepada Allah.

¹⁷⁴³ *Atsar* ini serta *atsar* no. 742, 743, dan 744, diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an*, yang disebutkan secara terpisah-pisah (jld. 15, h. 81, 82, dan 83) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia menyebutkan *atsar-atsar* ini.

Atsar no. 744 dinyatakan pula oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 92) dengan lafazh: yakni anak-anak yang mereka bunuh karena kebodohan. *Atsar* ini dihubungkan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Keempat *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, yang terhimpun secara utuh (jld. 4, h. 192). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

Pada *atsar* no. 472 ia membuang lafazh: sedangkan pasukan iblis yang berjalan kaki adalah setiap orang yang berjalan kaki dalam menempuh kemaksiatan kepada Allah.

¹⁷⁴⁴ *Ibid.*

¹⁷⁴⁵ *Ibid.*

[745] Firman Allah Ta'ala, *رَبِّكُمْ الَّذِي يُزِيحُ لَكُمْ الْفَلَكَ فِي الْبَحْرِ لِيَتَّبِعُوا مِن فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا* "Tuhanmu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu."¹⁷⁴⁶

Dia berkata, "Lafazh *رَبِّكُمْ الَّذِي يُزِيحُ لَكُمْ الْفَلَكَ* maknanya adalah yang melayarkan kapal-kapal untukmu."¹⁷⁴⁷

[746] Firman Allah Ta'ala, *أَمْ أَمِنْتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ فَيَغْرِقَكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا يُجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ ذَبَاذِبًا وَلَا يَمْنَعُكُمْ أَلْمُنَىٰ* "Atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin topan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun dalam hal ini terhadap (siksaan) Kami."¹⁷⁴⁸

Dia berkata, "Lafazh *قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ* maknanya adalah angin topan."¹⁷⁴⁹

¹⁷⁴⁶ Qs. Al Israa' (17): 69.

¹⁷⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 84) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Abu Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 288).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 246) berkata, "Ath-Thabari menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 192). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷⁴⁸ Qs. Al Israa' (17): 69.

¹⁷⁴⁹ *Atsar* ini serta *atsar* no. 747 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 85) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 193). Ia me-*maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menuturkan pula

[747] Firman-Nya, *يَبْعًا* "Seorang penolong."

Dia berkata, "Maknanya adalah *nashiran* (Penolong)."¹⁷⁵⁰

[748] Firman Allah *Ta'ala*, *وَمَنْ كَانَتْ فِي هَذِهِ أَعْمَى فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَى وَأَضَلُّ سَبِيلًا* "Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)."¹⁷⁵¹

Dia berkata, "Maknanya adalah, barangsiapa buta kekuasaan Allah di dunia ini, maka di akhirat nanti ia akan lebih buta lagi."¹⁷⁵²

[749] Firman Allah *Ta'ala*, *إِذَا لَأَذَقْنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ* "Kalau terjadi demikian, benar-benarlah Kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati."¹⁷⁵³

kedua *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dengan lafazh: maknanya adalah, angin topan membawa bencana."

Atsar no. 747 dinyatakan oleh Al Bukhari dalam kitab *Al Jami' Ash-Shahih* (jld. 7, h. 287) dengan lafazh: yakni tempat kembali.

Atsar nomor 747 juga dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 246) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 203) dari Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah.

التَّبِيعُ adalah orang yang selalu mengikuti kemanapun seorang pelaku kejahatan pergi supaya ia bisa menuntut balas atas perbuatannya. Orang Arab selalu membahasakan *التَّبِيعُ* untuk orang yang menuntut utang darah (nyawa), utang harta, atau lainnya." Lihat *Lisân Al Arâb* (entri: *التَّبِيعُ*) dan *Majaz Al Qur'an* karya Abu Ubadah (jld. 1, h. 385).

¹⁷⁵⁰ *Ibid.*

¹⁷⁵¹ Qs. Al Israa' (17): 72

¹⁷⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 87) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 746.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 194). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹⁷⁵³ Qs. Al Israa' (17): 75.

Dia berkata, "Maksudnya adalah adzab dunia dan adzab akhirat yang berlipat ganda."¹⁷⁵⁴

[750] Firman Allah *Ta'ala*, *وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا*
"Dan katakanlah, 'Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap'.
Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."¹⁷⁵⁵

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh *زَهُوقًا* maknanya adalah hilang."¹⁷⁵⁶

[751] Firman Allah *Ta'ala*, *وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَسَى حِمْلَهُ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا*
"Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia, dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa." (Qs. Al Israa` [17]: 83)

Dia berkata, "Lafazh *يَئُوسًا* maknanya adalah berputus asa."¹⁷⁵⁷

¹⁷⁵⁴ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 286) dengan lafazh: yakni adzab kehidupan dan kematian.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 245). Ia *me-maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

¹⁷⁵⁵ Qs. Al Israa` (17): 81.

¹⁷⁵⁶ *Atsar* ini serta *atsar* no 751 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 103) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 24) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 199). Ia berkata, "Atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

Atsar no. 750 dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 252). Ia berkata, "Atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

¹⁷⁵⁷ *Ibid*.

[752] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ. فَرَبِّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا* "Katakanlah, 'Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing'. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."¹⁷⁵⁸

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh *عَلَى شَاكِلَتِهِ* maknanya yaitu, sesuai dengan pembawaannya."¹⁷⁵⁹

[753] Firman Allah Ta'ala, *وَسْتَأْذِنُكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ الرُّوحِ إِلَّا قَلِيلًا* "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit'."¹⁷⁶⁰

Dia berkata, "Lafazh *الرُّوحُ* maknanya adalah malaikat."¹⁷⁶¹

¹⁷⁵⁸ Qs. Al Israa' (17): 84.

¹⁷⁵⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 104) dengan *sanad*-nya seperti yang telah dijelaskan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 286) dengan lafazh yang sama.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 245) berkata, "Ath-Thabari menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 202).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 199) dan *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 25).

¹⁷⁶⁰ Qs. Al Israa' (17): 85.

¹⁷⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 105) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 750.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Asma' wa Ash-Shifat* (h. 462 dan 463) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir di dalam kitab *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 113). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, lalu ia menyebutkan *atsar* ini.

[754] Firman Allah *Ta'ala*, **أَوْ تُسْقِطَ السَّمَاءَ كَمَا زَعَمَتْ عَلَيْنَا كِسْفًا أَوْ تَأْتِيَ بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ قِيْلًا** “Atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami.”¹⁷⁶²

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **كِسْفًا** maknanya adalah berkeping-keping.”

[755] Firman Allah *Ta'ala*, **كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا** “Tiap-tiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya.”¹⁷⁶³

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Lafazh **خَبَتْ** maknanya adalah terdiam.”¹⁷⁶⁴

[756] Firman Allah *Ta'ala*, **وَكَانَ الْإِنْسَانُ فَتُورًا** “Dan adalah manusia itu sangat kikir.”¹⁷⁶⁵

Dia berkata, “Lafazh **فُتُورًا** maknanya adalah kikir.”¹⁷⁶⁶

As-Suyuthi menuturkan *atsar* ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 200). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Al Baihaqi.

¹⁷⁶² Qs. Al Israa' (17): 92.

¹⁷⁶³ Qs. Al Israa' (17): 97.

¹⁷⁶⁴ Diriwiyatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 112-113) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwiyatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 291) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 204). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 262) dengan penisbatan riwayat yang sama.

¹⁷⁶⁵ Qs. Al Israa' (17): 100.

¹⁷⁶⁶ Diriwiyatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 114) dengan *sanad*-nya seperti yang telah disebutkan pada *atsar* no. 754.

[757] Firman Allah Ta'ala, *وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ نَزِيلًا*
“Dan Al Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar
kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami
menurunkannya bagian demi bagian.”¹⁷⁶⁷

Dia berkata, “Lafazh *فَرَقْنَاهُ* maknanya yaitu, telah Kami jelaskan
secara terperinci.”¹⁷⁶⁸

[758] Firman Allah Ta'ala, *عَلَى مُكْثٍ* “Perlahan-lahan.”

Dia berkata, “Maknanya adalah, untuk menguatkanmu.”¹⁷⁶⁹

[759] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُسْأَلْنَ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ*
سُجَّدًا “Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya
apabila Al Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas
muka mereka sambil bersujud.”¹⁷⁷⁰

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*
(jld. 4, h. 204).

¹⁷⁶⁷ Qs. Al Israa' (17): 106.

¹⁷⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an*
(jld. 15, h. 119) dengan *sanad*-nya seperti yang telah disebutkan pada *atsar* no. 754.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 205), dan disambungkan kepada *atsar* sesudahnya. Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹⁷⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an*
(jld. 15, h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*
(jld. 4, h. 105) dan disambungkan kepada *atsar* sesudahnya dengan lafazh: ...dengan waktu yang lama.

¹⁷⁷⁰ Qs. Al Israa' (17): 107.

Dia berkata, “Firman-Nya **يَخْرُونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا** ‘*Mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud*’, makna lafaz **لِلْأَذْقَانِ** adalah wajah.”¹⁷⁷¹

[760] Firman Allah *Ta’ala*, **وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا**
“*Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.*”¹⁷⁷²

Dia berkata, “Maknanya adalah, janganlah kamu melaksanakan shalat karena ingin dilihat manusia, dan janganlah kamu meninggalkan shalat karena takut (kepada manusia).”¹⁷⁷³



Tafsir Surah Al Kahfi

[761] Firman Allah *Ta’ala*, **لِحَمْدِ اللَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۗ أَلَمْ تَرَ أَنَّا قَيْمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ**

¹⁷⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 120) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* yang telah dijelaskan sebelumnya.

¹⁷⁷² Qs. Al Israa' (17): 110.

¹⁷⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 125) dengan *sanad*-nya seperti yang telah disebutkan pada *atsar* no. 758.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 258), ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas, dengan lafaz: **وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ** ‘*Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu*’. Maksudnya, janganlah melaksanakan shalat karena ingin dilihat manusia.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 128). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 20 dan 208). ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabrani, dari Ibnu Abbas.”

لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur’an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shalih, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”¹⁷⁷⁴

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Firman-Nya, **وَلَمْ يَجْعَلْ لَدُنْهُ عِوَجًا ۖ قِيمًا** ‘Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus’, maksudnya adalah, Dia menurunkan Al Kitab yang adil dan lurus, serta tidak menjadikannya bengkok.”¹⁷⁷⁵

[762] Dia berkata, “Dia juga tidak menjadikannya keliru.”¹⁷⁷⁶

[763] Firman Allah Ta’ala, **أَمْ حَسِبْتُمْ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا** “Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua

¹⁷⁷⁴ Qs. Al Kahfi (18): 1 dan 2.

¹⁷⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 15, h. 126) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur’an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 4, h. 261), serta menyambungkan *atsar* ini kepada *atsar* sesudahnya (no. 762). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 270) dan menyambungkannya kepada *atsar* sesudahnya.

¹⁷⁷⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* (jld. 15, h. 127) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Abu Ja’far An-Nuhas dalam *Al Qath’u wa Al I’tinaf* (h. 443) dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’tsur* (jld. 4, h. 261) dan menyambungkannya kepada *atsar* sebelumnya.

dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?"¹⁷⁷⁷

Dia berkata, "Lafazh وَالرَّقِيمِ maknanya adalah kitab suci."¹⁷⁷⁸

[764] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا
"Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu)."¹⁷⁷⁹

Dia berkata, "Lafazh أَمَدًا maknanya adalah ba'ida (jauh)."¹⁷⁸⁰
(Qs. Al Kahfi [18]: 12).

[765] Firman Allah Ta'ala, وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُورُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَهْدِيَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ فَهُوَ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ
"Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang

¹⁷⁷⁷ Qs. Al Kahfi (18): 9.

¹⁷⁷⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 131) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 761.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 135). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 11). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

¹⁷⁷⁹ Qs. Al Kahfi (18): 9.

¹⁷⁸⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 135) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 761.

disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.”¹⁷⁸¹

Dia berkata, “Firman-Nya, *تَزَوَّرَ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ*, ‘Condong dari gua mereka ke sebelah kanan’, makna lafazh *تَزَوَّرَ عَنْ كَهْفِهِمْ* adalah condong dari mereka.”¹⁷⁸²

[766] Firman Allah *Ta’ala*, *تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ* “Menjauhi mereka ke sebelah kiri.”

Dia, “Makna lafazh *تَقْرِضُهُمْ* adalah meninggalkan mereka.”¹⁷⁸³

[767] Firman Allah *Ta’ala*, *وَكَلَّبَهُمْ بَسِطَ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ* “Sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua.”¹⁷⁸⁴

Dia berkata, “Lafazh *بِالْوَصِيدِ* maknanya adalah, di halaman gua.”¹⁷⁸⁵

¹⁷⁸¹ Qs. Al Kahfi (18): 17.

¹⁷⁸² *Atsar* ini serta *atsar* no. 766 dan 767 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an*, yang disampaikan secara terpisah-pisah (jld. 15, h. 139, 140, dan 141) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan tiga *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan ketiga *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur’an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’thur* (jld. 4, h. 216). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷⁸³ *Ibid.*

¹⁷⁸⁴ Qs. Al Kahfi (18): 18.

¹⁷⁸⁵ *Atsar* ini serta *atsar* no. 766 dan 767 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an*, yang disampaikan secara terpisah-pisah (jld. 15, h. 139, 140, dan 141) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan tiga *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan ketiga *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur’an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma’thur* (jld. 4, h. 216). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ketiga *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[768] Firman Allah Ta'ala, *وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوِ وَالْعَشِيِّ*, *“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini.”*¹⁷⁸⁶

Dia berkata, “Firman-Nya, *وَلَا تَعُدُّ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ* ‘Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka’, maknanya adalah, janganlah kamu meninggalkan mereka menuju hal lain selain mereka.”¹⁷⁸⁷

[769] Firman Allah Ta'ala, *وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيُكْفِرْ*, *إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهَا بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي*, *الْوُجُوهَ بِنَسِ كَالشَّرَابِ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا* “Dan katakanlah, ‘Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir’. Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zhalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.”¹⁷⁸⁸

Dia berkata, “Ayat, *فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيُكْفِرْ* ‘Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir’, maknanya adalah, barangsiapa Allah kehendaki ia beriman, maka ia beriman. Barangsiapa

¹⁷⁸⁶ Qs. Al Kahfi (18): 28

¹⁷⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 155) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 220). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

¹⁷⁸⁸ Qs. Al Kahfi (18): 29.

Allah kehendaki ia kafir, maka ia kafir. Makna ini sama dengan firman-Nya, *وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ* (وما) ‘Dan kamu tidak dapat menghendaki [menempuh jalan itu] kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam’.” (Qs. At-Takwiir [81]: 29)¹⁷⁸⁹

[770] Firman-Nya, “Lafazh, *كَالْمُهْلِ* ‘Seperti besi yang mendidih’.”

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Maknanya adalah, ia berwarna hitam seperti warna minyak.”¹⁷⁹⁰

[771] Firman Allah *Ta'ala*, *وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا* “Dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika ia bercakap-cakap dengan diam ‘Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat’.”¹⁷⁹¹

¹⁷⁸⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 157) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan *atsar* ini.

Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung dinyatakan oleh Al Baihaqi dan As-Suyuthi.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 225) dan *Al I'tiqad 'Ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 220). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Hunaisy dalam *Al Istiqamah*, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat*, dari Ibnu Abbas.”

¹⁷⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 158) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 306) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya dengan lafazh: ia berwarna hitam seperti endapan minyak. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁷⁹¹ Qs. Al Kahfi (18): 34.

Dia berkata, “Lafazh ثَمَرٌ (buah) maksudnya adalah harta.”¹⁷⁹²

[772] Firman Allah Ta'ala, *وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا* “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”¹⁷⁹³

Ibnu Abbas berkata, “Firman-Nya, *وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ* maksudnya adalah berdzikir kepada Allah, membaca *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* ‘tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah. *اللَّهُ أَكْبَرُ* ‘Allah Maha Besar’. *سُبْحَانَ اللَّهِ* ‘Maha Suci Allah’. *تَبَارَكَ اللَّهُ* ‘Maha Memberi keberkahan’. *لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ* ‘Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah’. *اسْتَغْفِرُ اللَّهَ* ‘Aku memohon ampunan kepada Allah’. *صَلَّى اللَّهُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ* ‘Semoga Allah melimpahkan kasih sayang kepada Rasulullah’. Selain itu, mengerjakan shalat, berpuasa, pergi haji, bersedekah, memerdekakan hambasahaya, berjihad, menyambung tali kekeluargaan, serta seluruh amal kebaikan lainnya. Semua itu adalah amalan-amalan yang kekal dan shalih, yang mengekalkan orang-orang yang mengerjakannya di dalam surga selama langit dan bumi ada.”¹⁷⁹⁴

¹⁷⁹² Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 161) dengan *sanad* seperti yang tertera pada *atsar* no. 769.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 222). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwatikan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 289).

¹⁷⁹³ Qs. Al Kahfi (18): 46.

¹⁷⁹⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 167) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 160). Ia *maushul*-kan periwatikan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[773] Firman Allah Ta'ala, *وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا شُرَكَاءِيَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا* “Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia berfirman, ‘Panggillah olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu’. Mereka lalu memanggilnya tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalas seruan mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka).”¹⁷⁹⁵

Dia berkata, “Lafazh *مَوْبِقًا* maknanya adalah tempat kebinasaan.”¹⁷⁹⁶

[774] Firman Allah Ta'ala, *بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَّنْ يَجِدُوا مِنْ دُونِهِ مَوْبِقًا* “Tetapi bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat adzab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung daripadanya.”¹⁷⁹⁷

Dia berkata, “Lafazh *مَوْبِقًا* maknanya adalah tempat berlindung.”¹⁷⁹⁸

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 225). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas. Namun di sini tidak terdapat lafazh: selama langit dan bumi ada.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 25) dengan lafazh: *وَالْبَيْتُ الصَّالِحُ* “Amalan-amalan yang kekal lagi shalih,” maksudnya adalah berdzikir kepada Allah.

¹⁷⁹⁵ Qs. Al Kahfi (18): 52.

¹⁷⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 15, h. 172) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 25) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 228). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 2, h. 294) dengan hubungan periwayatan yang sama seperti As-Suyuthi.

¹⁷⁹⁷ Qs. Al Kahfi (18): 58.

¹⁷⁹⁸ *Atsar* ini serta *atsar* no. 775 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 175 dan 176) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 772.

[775] Firman Allah Ta'ala, وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَتْلِهِ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَتِلْغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقْبًا “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, ‘Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun’.”¹⁷⁹⁹

Dia berkata, “Lafazh حُقْبًا maknanya adalah masa yang lama.”¹⁸⁰⁰

[776] Firman Allah Ta'ala, إِنَّا مَكَّنَّا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَمَا آتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبِيلًا “Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.”¹⁸⁰¹

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26). Ia juga menuturkan *atsar* no. 774 dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 228) dan dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Pada *atsar* no. 775 ia menuturkannya dalam kitab yang sama (jld. 4, h. 335) dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Atsar no. 775 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 170).

¹⁷⁹⁹ Qs. Al Kahfi (18): 60.

¹⁸⁰⁰ *Atsar* ini dan *atsar* no. 775 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 175 dan 176) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 772.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26).

As-Suyuthi menuturkan *atsar* no. 774 dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 228) dan menghubungkannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Pada *atsar* no. 775 ia menuturkannya dalam kitab yang sama (jld. 4, h. 335) yang ia hubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Atsar no. 775 dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 170).

¹⁸⁰¹ Qs. Al Kahfi (18): 84.

Ibnu Abbas berkata, “*من كل شئ سبباً*” lafazh سبباً maknanya adalah ilmu.”¹⁸⁰²

[777] Firman Allah Ta'ala, *حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ* “Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam.”¹⁸⁰³

Dia berkata, “Lafazh حَمِئَةٍ maknanya adalah haarratin (yang panas).”¹⁸⁰⁴

[778] Firman Allah Ta'ala, *عَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ عَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا* “Berilah aku potongan-potongan besi’. Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulqarnain, ‘Tiuplah (api itu)’. Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, ‘Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu’.”¹⁸⁰⁵

Dia berkata, “Firman-Nya, *زُبَرَ الْحَدِيدِ* maknanya adalah potongan-potongan besi.”¹⁸⁰⁶

¹⁸⁰² Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 247). Ia menghubungkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁰³ Qs. Al Kahfi (18): 86.

¹⁸⁰⁴ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 188) dengan lafazh: Ali bin Abu Thalhaf berkata —dengan mengutip perkataan Ibnu Abbas—: *وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ* “Dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam,” maksudnya adalah, yang panas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 248). Ia me-*maushul*-kannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁰⁵ Qs. Al Kahfi (18): 96.

¹⁸⁰⁶ *Atsar* ini serta *atsar* no. 779 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 20 dan 21) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan dua *atsar* ini.

[779] Firman Allah Ta'ala, *بَيْنَ الصَّدَاقَيْنِ* "Kedua (puncak) gunung itu."

Dia berkata, "Maknanya adalah *Bainal Jabalain*, antara dua gunung."¹⁸⁰⁷



Tafsir Surah Maryam

[780] Firman Allah Ta'ala, *كَهَيْعَصَ* "Kaaf Haa Yaa Ain Shaad."¹⁸⁰⁸

Dia berkata, "Lafazh *كَهَيْعَصَ* maknanya adalah sumpah. Allah bersumpah dengan lafazh ini. Ia termasuk salah satu nama dari nama-nama milik-Nya."¹⁸⁰⁹

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 251). Ia berkata, "Kedua *atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

¹⁸⁰⁷ *Ibid.*

¹⁸⁰⁸ Qs. Maryam (19): 1.

¹⁸⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 35) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 280). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas." Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 258). Ia menisbatkan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[781] Firman Allah Ta'ala, *يُنزِكُ رَبًّا إِنَّا نَبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِن قَبْلُ سَمِيًّا* “Hai Zakariya, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia.”¹⁸¹⁰

Dia berkata, “Maksudnya, para wanita mandul tidak pernah melahirkan seorang anak seperti dirinya.”¹⁸¹¹

[782] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا* “Zakariya berkata, ‘Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda’. Tuhan berfirman, ‘Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat’.”¹⁸¹²

Dia berkata, “Firman-Nya, *سَوِيًّا* ‘Padahal kamu sehat’, maksudnya adalah tidak bisu.”¹⁸¹³

¹⁸¹⁰Qs. Maryam (19): 7.

¹⁸¹¹Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 38) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 208) dengan lafazh: maksudnya adalah, para wanita mandul sebelum ini tidak pernah melahirkan bayi seperti nya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 260). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸¹²Qs. Maryam (19): 10.

¹⁸¹³Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 40) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 780.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 260). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[783] Firman Allah Ta'ala, *وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَرِزْقًا وَكَانَ تَقِيًّا* “Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dari dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa.”¹⁸¹⁴

Dia berkata, “Lafazh *وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا* maknanya adalah, dan kasih sayang (kepada sesama) dari sisi kami.”¹⁸¹⁵

[784] Firman Allah Ta'ala, *فَنَادَتْهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا* “Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah, ‘Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu’.”¹⁸¹⁶

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh *سَرِيًّا* maknanya adalah sungai Isa.”¹⁸¹⁷

¹⁸¹⁴ Qs. Maryam (19): 13.

¹⁸¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 43) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 780.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 211). Ia *me-maushul*-kannya kepada Ali bin Ai Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 261). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁸¹⁶ Qs. Maryam (19): 24).

¹⁸¹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 43) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 780.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 211). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 261). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 218) dengan lafazh: *السري* maknanya adalah sungai.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 268). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi juga menuturkan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 262). As-Suyuthi menuturkan *atsar* sebelumnya yang ia hubungkan periwiyatannya

[785] Firman Allah Ta'ala, يَاأَخْتَهُرُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوًّا وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ *“Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina.”*¹⁸¹⁸

Dia berkata, “Maknanya adalah, dikatakan kepadanya, ‘Wahai saudara perempuan Harun’, yakni Harun yang menjadi saudara Nabi Musa, karena Maryam adalah keturunan Nabi Harun. Ini seperti panggilan untuk orang Tamim dan Mesir, ‘Wahai saudara dari Mesir’.”¹⁸¹⁹

[786] Firman Allah Ta'ala, وَبِرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا *“Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.”* (Qs. Maryam [19]: 32)

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh جَبَّارًا شَقِيًّا ‘Yang sombong lagi celaka’, maksudnya adalah yang durhaka.”¹⁸²⁰

kepada Ibnu Asakir dari Ali bin Abu Thalhah, ia berkata, “Tidak ada janin yang bergerak-gerak di rahim perempuan bisa berkata, ‘Aku lebih utama daripada Yahya bin Zakaria’. Ini karena di dadanya tidak tebersit kesalahan, dan tidak pula menginginkannya.”

Penulis memilih menyebutkan keterangan tersebut pada pembahasan ini karena keraguan penulis tentang ke-*shahih*-an *atsar* ini, padahal penulis tidak merasa terjebak keraguan pada selain *atsar* ini.

¹⁸¹⁸ Qs. Maryam (19): 28.

¹⁸¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 221). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah saja.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 270) dengan lafazh: Maryam dihubungkan garis nasabnya kepada Nabi Harun bin Imran, karena ia adalah keturunannya. Persis seperti perkataanmu, ‘Wahai saudara kaum Anshar’.”

As-Suyuthi berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah.”

¹⁸²⁰ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 271). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[787] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
“Dan berilah mereka peringatan tentang Hari Penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.”¹⁸²¹

Dia berkata, “Firman-Nya وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ ‘Dan berilah mereka peringatan tentang Hari Penyesalan’. Hari Penyesalan adalah salah satu nama Hari Kiamat. Allah menganggap besar hari itu dan memperingatkan datangnya hari itu kepada hamba-hamba-Nya.”¹⁸²²

[788] Firman Allah *Ta'ala*, قَالَ أَرَأَيْبُ أَنْتَ عَنِ الْمَلَأَةِ يَتَّبِعُهُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُ لَأَرْجُمَنَّكَ وَأَهْجُرَنِي مَلِيًّا
“Berkata bapaknya, ‘Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama’.”¹⁸²³

¹⁸²¹ Qs. Maryam (19): 39.

¹⁸²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 78) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 784.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 228). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 228). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Setelah lafadh ini ia menambahkan: Ibnu Abbas lalu membaca ayat, أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ بِحَسْرَتِي عَلَىٰ مَا فَرَطْتُ فِي حَتْبِ اللَّهِ “Supaya jangan ada orang yang mengatakan, ‘Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah’.” (Qs. Az-Zumar [39]: 56)

Asy-Syaukani mengemukakan *atsar* ini dalam *Fath Al Qadir* (jld. 4, h. 335). Lalu ia mengomentarnya, “Penafsiran itu lemah, dan ayat yang dijadikan dalil oleh Ibnu Abbas tidak menunjukkan makna yang dimaksud, baik secara tersurat maupun tersirat.”

Penulis berkomentar, “Kita baru saja memperbincangkan riwayat Ali bin Abu Thalhaf. Penuturannya tentang ayat Az-Zumar tadi, yang ia gunakan sebagai dalil atas tema ini, tidak bertentangan dengan sebagian kandungan ayat ini.”

¹⁸²³ Qs. Maryam (19): 46.

Dia berkata, “Firman-Nya, وَأَهْجُرْنِي مَلِيًّا maknanya adalah, jauhilah aku dalam keadaan sehat (selamat) sebelum kamu memperoleh siksaan dariku.”¹⁸²⁴

[789] Firman Allah Ta'ala, قَالَ سَلِّمْ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا “Berkata Ibrahim, ‘Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan meminta ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku’.”¹⁸²⁵

Dia berkata, “Lafazh حَفِيًّا maknanya adalah, Maha Lembut, karena *Al Haffi* artinya Yang Maha Lembut.”¹⁸²⁶

[790] Firman Allah Ta'ala, وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيمًا “Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi.”¹⁸²⁷

¹⁸²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 69) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung diambil dari keterangan Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 230) dan dari keterangan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 272).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dengan lafazh: وَأَهْجُرْنِي maknanya adalah, jauhilah aku.

¹⁸²⁵ Qs. Maryam (19): 47.

¹⁸²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 788.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 232). Ia *maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 272) dengan lafazh: حَفِيًّا maknanya adalah, Yang Maha Lembut.

¹⁸²⁷ Qs. Maryam (19): 50.

Dia berkata, “Firman-Nya, *وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيمًا* ‘Dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi’, maksudnya adalah pujian yang baik.”¹⁸²⁸

[791] Firman Allah Ta’ala, *خَلَفَ مِنْ بَدِينِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيَا* “Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.”¹⁸²⁹

Dia berkata, “Lafazh *غِيَا* maknanya adalah *khusranan* (kerugian).”¹⁸³⁰

[792] Firman Allah Ta’ala, *لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لِقَاءَ إِنْ شَاءُوا وَلَا سَلَامًا* “Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam.”¹⁸³¹

¹⁸²⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 788.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 232). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 272). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸²⁹ Qs. Maryam (19): 59.

¹⁸³⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 76) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 788.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tafsir (jld. 7, h. 314).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 5, h. 240), “Ath-Thabari *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 278). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.”

¹⁸³¹ Qs. Maryam (19): 62.

Dia berkata, “Lafazh لَعْوًا maknanya adalah perkataan batil.”¹⁸³²

[793] Firman Allah Ta'ala, رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا “Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?”¹⁸³³

Dia berkata, “Lafazh, هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا maknanya yaitu, apakah kamu mengetahui ada sesuatu yang serupa dan mirip dengan Tuhan?”¹⁸³⁴

¹⁸³² Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 278). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸³³ Qs. Maryam (19): 65.

¹⁸³⁴ Dinyatakan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 80) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 355) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Harun Isma'il bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Maknanya adalah, apakah kamu mengetahui ada sesuatu yang serupa dan mirip dengan Tuhan?”

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* ini dalam *Al I'tiqad* (h. 10) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 132). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 279). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[794] Firman Allah Ta'ala, *ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عَيْنًا*, “Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.”¹⁸³⁵

Dia berkata, “Lafazh *عَيْنًا* maknanya adalah *ashiyya* (yang sangat durhaka).”¹⁸³⁶

[795] Firman Allah Ta'ala, *وَأَحْسَنُ نَدِيًّا*, “Dan lebih indah tempat pertemuan(nya)?”¹⁸³⁷

Dia berkata, “Lafazh maknanya adalah *majlis* (tempat pertemuan).”¹⁸³⁸

[796] Firman Allah Ta'ala, *وَكَرَّ أَهْلَانَا قَبْلَهُمْ مِّن قَوْمٍ هُمْ أَحْسَنُ أَتْنَا وَرِيًّا*, “Berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka adalah lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap dipandang mata.”¹⁸³⁹

Dia berkata, “Firman-Nya, *أَحْسَنُ أَتْنَا وَرِيًّا*. Makna lafazh *رِيًّا* adalah *manzharan* (pandangan mata).”¹⁸⁴⁰

¹⁸³⁵ Qs. Maryam (19): 69

¹⁸³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 81) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantzur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 279). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

¹⁸³⁷ Qs. Maryam (19): 73.

¹⁸³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 88) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

¹⁸³⁹ Qs. Maryam (19): 74.

¹⁸⁴⁰ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 314).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 280) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 232).

[797] Firman Allah *Ta'ala*, *وَنَرِيهٗ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا* “Dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri.”¹⁸⁴¹

Dia berkata, “Maksud lafazh *مَا يَقُولُ* ‘Apa yang ia katakan itu’, adalah harta dan anaknya.”¹⁸⁴²

[798] Firman Allah *Ta'ala*, *كَلَّا سَيَكْفُرُونَ بِبِعَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا* “Sekali-kali tidak. Kelak mereka (sembahan-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya, dan mereka (sembahan-sembahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka.”¹⁸⁴³

Dia berkata, “Makna lafazh *ضِدًّا* adalah *a'wanan* (para pembantu).”¹⁸⁴⁴

berkata, “*Atsar* ini *sanad*-nya bersambung oleh Ath-Thabari dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Ibnu Hajar menyebutkan riwayat lain dalam menafsirkan ayat ini dalam kitab yang sama (jld. 7, h. 281). Di sana disebutkan: Ibnu Abbas berkata, “Lafazh *ضِدًّا* maknanya adalah harta.” Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27).

¹⁸⁴¹Qs. Maryam (19): 80.

¹⁸⁴²Diriwayatkan oleh Al Baladziri dalam *Ansab Al Asyraf* (jld. 1, h. 177) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Al Haitsam menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 94) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: *وَنَرِيهٗ مَا يَقُولُ* maknanya adalah, kami akan mewarisi harta dan anak kepadanya. Lafazh ini juga terdapat dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 256). Sedangkan riwayat yang termaktub dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 284) adalah riwayat yang telah dikukuhkan oleh As-Suyuthi dan ia hubungkan periwayatannya kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁴³Qs. Maryam (19): 82.

¹⁸⁴⁴Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 94) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 796.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 257). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[799] Firman Allah *Ta'ala*, *أَلَمْ تَرَ أَنَّا أَرْسَلْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَافِرِينَ تَؤْذُهُمْ أَوْلًا*
“*Tidakkah kamu lihat, bahwasanya Kami telah mengirim syetan-syetan itu kepada orang-orang kafir untuk mendorong mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh?*”¹⁸⁴⁵

Dia berkata, “Lafazh *أَوْلًا* maknanya adalah, menyesatkan mereka sesesat-sesatnya.”¹⁸⁴⁶

[800] Firman Allah *Ta'ala*, *فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا*
“*Maka janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti.*”¹⁸⁴⁷

Dia berkata, “Maknanya adalah, (Kami menghitung) desah napas mereka yang mereka hirup sewaktu di dunia. Itu semua dihitung seperti usia dan ajal mereka.”¹⁸⁴⁸

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 284). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁴⁵ Qs. Maryam (19): 83.

¹⁸⁴⁶ Diriwiyatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 95) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no 314, dengan lafazh: mendorong mereka (berbuat maksiat) dengan sungguh-sungguh.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 314), dengan lafazh: meneriakkan mereka agar berbuat maksiat secara sungguh-sungguh.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 281). Ia berkata, “*Atsar* yang sama diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 257) dengan lafazh: menyesatkan mereka sesesat-sesatnya.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 284). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁴⁷ Qs. Maryam (19): 84.

¹⁸⁴⁸ Diriwiyatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[801] Firman Allah Ta'ala, *يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفْدًا* "(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat."¹⁸⁴⁹

Dia berkata, "Lafazh *وَفْدًا* maknanya adalah *rukbanan* (rombongan kafilah)."¹⁸⁵⁰

[802] Firman Allah Ta'ala, *وَسَوْفَ الْمَجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَرِدًا* "Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke Neraka Jahanam dalam keadaan dahaga."¹⁸⁵¹

Dia berkata, "Lafazh *وَرِدًا* maknanya adalah, dalam keadaan sangat dahaga."¹⁸⁵²

Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 258) dengan lafazh: Kami menghitung napas-napas mereka sewaktu di dunia.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dengan lafazh: ...napas mereka yang mereka hirup sewaktu di dunia.

Atsar dengan teks yang utuh (seperti tadi) dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 284). Ia me-*maushul*-kan perwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁴⁹ Qs. Maryam (19): 85.

¹⁸⁵⁰ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 96) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 258).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 284). Ia me-*maushul*-kan perwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur*, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁵¹ Qs. Maryam (19): 86.

¹⁸⁵² Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 96) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 800.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 486). Ia me-*maushul*-kan perwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[803] Firman Allah *Ta'ala*, لَا يَمْلِكُونَ الشَّفْعَةَ إِلَّا مَنِ اخْتَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا
“Mereka tidak berhak mendapat syafaat kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah.”¹⁸⁵³

Ibnu Abbas berkata, “Perjanjian yang dimaksud adalah kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, memurnikan segala daya dan kekuatan hanya kepada Allah, serta tidak mengharapkan apa pun kecuali Allah.”¹⁸⁵⁴

[804] Firman Allah *Ta'ala*, لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا “Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar.”¹⁸⁵⁵

¹⁸⁵³ Qs. Maryam (19): 87.

¹⁸⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 97) dengan *sanad*-nya yang disebutkan pada *atsar* no. 800.

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1518) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Perjanjian yang dimaksud adalah kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, memurnikan segala daya dan kekuatan hanya kepada Allah. Dialah pokok dari seluruh takwa.”

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 260). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Sebagian lafazh *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dengan lafazh: (yakni) kesakian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 286). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁵⁵ Qs. Maryam (19): 89.

Dia berkata, “Lafazh إِذَا maknanya adalah, ucapan yang sangat besar (dosanya).”¹⁸⁵⁶

[805] Firman Allah *Ta'ala*, تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَنْفَطِرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿١٠﴾ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا *Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.*¹⁸⁵⁷

Dia berkata, “Sesungguhnya perbuatan syirik membuat langit, bumi, gunung dan seluruh makhluk terkejut, kecuali jin dan manusia. Hampir saja makhluk-makhluk itu lenyap karena keagungan Allah, sebagaimana perbuatan baik orang musyrik tidak berfaedah apa-apa bila ia masih melakukan kemusyrikan. Oleh karena itu, kita berharap Allah mengampuni dosa orang-orang yang bertauhid kepada-Nya. Rasulullah SAW bersabda, ‘*Talqinkanlah kepada orang-orang yang (hendak) mati di antara kalian dengan bacaan syahadat لا اله الا الله*, karena barangsiapa yang membaca syahadat ketika (menjelang) kematiannya, niscaya diwajibkan untuknya surga’. Mereka kemudian bertanya, ‘Lalu

¹⁸⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 98) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* tersebut.

Al Bukhari menuturkan *atsar* ini dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 314).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 281) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 286). Ia berkata, “*Atsar* ini berikut dua *atsar* setelahnya memiliki *sanad* yang bersambung. Ia *me-maushul*-kan periwatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

¹⁸⁵⁷ Qs. Maryam [19]: 90-91.

bagaimana dengan orang yang membacanya pada waktu hidupnya?' Beliau menjawab, 'Itu lebih wajib dan lebih wajib'. Beliau lalu bersabda, 'Demi Dzat yang menguasai jiwaku, seandainya didatangkan langit dan bumi, apa yang ada di dalamnya, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawahnya, lalu semuanya diletakkan pada piringan timbangan, sedangkan syahadat لا اله الا الله diletakkan pada piringan yang lain, niscaya piringan yang lain itu akan unggul dengan sebab syahadat tadi'.¹⁸⁵⁸

[806] Firman Allah *Ta'ala*, هَذَا Dia berkata, "Firman Allah SWT, هَذَا maknanya adalah *hadaman* (runtuh)."¹⁸⁵⁹

[807] Firman Allah *Ta'ala*, سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."¹⁸⁶⁰

¹⁸⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 98) dengan *sanad*-nya seperti yang dinyatakan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 261). Ia mengemukakan pen-*sanad*-an Ath-Thabari terhadap *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 286), yang disambungkan secara langsung kepada dua *atsar* sebelum dan sesudahnya. Hanya saja, riwayat ini sampai pada lafazh: ...mengampuni dosa orang-orang yang bertauhid.

¹⁸⁵⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 99) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 804.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 317).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 285) berkata, "Sanad *atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 286).

¹⁸⁶⁰ Qs. Maryam (19): 96

Dia berkata, “Lafazh **وَدَا** maknanya adalah *hubban* (cinta).”¹⁸⁶¹

[808] Firman Allah *Ta'ala*, **أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا** “Dan berapa banyak telah Kami binasakan umat-umat sebelum mereka. Adakah kamu melihat seorang pun dari mereka atau kamu dengar suara mereka yang samar-samar?”¹⁸⁶²

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **رِكْزًا** maknanya adalah, *shoutan* (suara).”¹⁸⁶³



Tafsir Surah Thaahaa

[809] Firman Allah *Ta'ala*, **طه** “*Thaahaa*.”¹⁸⁶⁴

¹⁸⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 100) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 804.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 264).

¹⁸⁶² Qs. Maryam (19): 98.

¹⁸⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 102) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 804.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 314).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 281) berkata, “*Sanad atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini di dalam kitab *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 288). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁶⁴ Qs. Thaahaa (20): 1.

Dia berkata, “Lafazh طه artinya sumpah. Allah bersumpah dengannya. Ia tergolong satu di antara nama-nama Allah.”¹⁸⁶⁵

[810] Firman Allah Ta'ala, وَإِنْ يَجْهَرُ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى “Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi.”¹⁸⁶⁶

Dia berkata, “Lafazh السِّرَّ maknanya adalah, sesuatu yang dirahasiakan oleh anak Adam di dalam hatinya. Sedangkan lafazh وَأَخْفَى maknanya adalah, sesuatu yang tersembunyi dari anak Adam¹⁸⁶⁷ berupa perbuatan-perbuatan yang ia lakukan, sebelum ia mengetahuinya pada kemudian hari. Allah mengetahui itu (semua).¹⁸⁶⁸ Pengetahuan Allah atas peristiwa yang telah berlalu dan yang akan datang adalah sama. Semua makhluk di sisi-Nya dalam hal ini tak ubahnya seperti satu jiwa. Makna ini sama dengan firman-Nya, مَا خَلَقَكُمْ وَلَا بَعَثَكُمْ إِلَّا كَفَنِينَ وَجِدَةً ‘Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam

¹⁸⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 103) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdu Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

¹⁸⁶⁶ Qs. Thaahaa (20): 7.

¹⁸⁶⁷ Dalam *Jami' Al Bayan* tertulis: sesuatu yang disembunyikan anak Adam.

Dalam *Tafsir Al Azhim* tertulis: sesuatu yang tersembunyi dari anak Adam.

¹⁸⁶⁸ Penambahan di dalam dua tanda kurung ini termaktub dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja'.¹⁸⁶⁹ (Qs. Luqmaan [31]: 28)

[811] Firman Allah Ta'ala, *أَوْأَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى* "Atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu."¹⁸⁷⁰

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah orang yang memberi petunjuk jalan."¹⁸⁷¹

[812] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طَوًى* "Sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, Thuwa."¹⁸⁷²

Dia berkata, "Lafazh *بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ* maknanya adalah lembah yang diberkahi."¹⁸⁷³

¹⁸⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 105) dengan *sanad* yang dijelaskan pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* ini dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 64) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 269). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 290), ia berkata, "Atsar ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas."

¹⁸⁷⁰ Qs. Thaahaa (20): 10.

¹⁸⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 108) dengan *sanad* yang sama seperti pada *atsar* no. 809.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 290). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁷² Qs. Thaahaa (20): 12.

¹⁸⁷³ *Atsar* ini serta *atsar* no. 815 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 110 dan 111) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Ibnu Katsir meriwayatkan kedua *atsar* ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 271).

[813] Firman Allah Ta'ala, طَوَى

Dia berkata, "Lafazh طَوَى merupakan nama lembah tersebut."¹⁸⁷⁴

[814] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَخْفِيهَا لِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَى
"Sesungguhnya Hari Kiamat itu akan datang Aku merahasiakan
(waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia
usahakan."¹⁸⁷⁵

Ibnu Abbas berkata, "Maknanya adalah, Hari Kiamat tidak datang kepada kalian kecuali secara tiba-tiba."¹⁸⁷⁶

[815] Dalam riwayat lain, Ibnu Abbas berkata, "Maknanya adalah, tidak ada seorang pun yang dapat memperlihatkannya kecuali Aku."¹⁸⁷⁷

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 26) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 293). Ia menyambungkan kedua *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* dengan *atsar* setelahnya. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁷⁴ *Ibid.*

¹⁸⁷⁵ Qs. Thaahaa (20): 15.

¹⁸⁷⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 113) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 293), yang disambung secara langsung kepada dua *atsar* sebelumnya.

¹⁸⁷⁷ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 272). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 6, h. 4225) dengan lafazh: aku tidak akan membuka rahasianya kepada seorang pun.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 294). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku tidak akan membuka rahasianya kepada seorang pun selain aku."

[816] Firman Allah Ta'ala, *وَلِي فِيهَا مَنَازِبٌ أُخْرَى* “Dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya.”¹⁸⁷⁸

Dia berkata, “Lafazh *مَنَازِبٌ أُخْرَى* maknanya adalah, keperluan yang lain.”¹⁸⁷⁹

[817] Firman Allah Ta'ala, *سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَى* “Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula.”¹⁸⁸⁰

Dia berkata, “Lafazh *سِيرَتَهَا الْأُولَى* maknanya adalah, keadaannya semula.”¹⁸⁸¹

[818] Firman Allah Ta'ala, *فَنَجِّبَنَّكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّكَ فَنُونًا* “Lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan.”¹⁸⁸²

Dia berkata, “Maksudnya adalah, Kami telah mengujimu dengan beberapa ujian.”¹⁸⁸³

¹⁸⁷⁸ Qs. Thaahaa (20): 18.

¹⁸⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 117) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 812.

¹⁸⁸⁰ Qs. Thaahaa (20): 21.

¹⁸⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 119) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 812.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 27) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 294). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁸² Qs. Thaahaa (20): 40.

¹⁸⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 296). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

[819] Firman Allah Ta'ala, *أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي* “Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku.”¹⁸⁸⁴

Dia berkata, “Lafazh *وَلَا تَنِيَا* maknanya adalah, janganlah kamu berdua lambat.”¹⁸⁸⁵

[820] Firman Allah Ta'ala, *فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَهُ فَإِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى* “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah-lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”¹⁸⁸⁶

Dia berkata, “Lafazh *لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى* maknanya adalah, apakah ia ingat atau takut?”¹⁸⁸⁷

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁸⁴ Qs. Thaahaa (20): 42.

¹⁸⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 129) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 287). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 288). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 301). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁸⁶ Qs. Thaahaa (20): 44.

¹⁸⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 129) dengan *sanad*-nya yang disebutkan pada *atsar* no. 818.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 301). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[821] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى*, "Musa berkata, 'Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk'."¹⁸⁸⁸

Dia berkata, "Maknanya adalah, Dia telah menciptakan bagi segala sesuatu masing-masing *zaujahu* (pasangannya).¹⁸⁸⁹ Kemudian Dia memberi mereka petunjuk untuk pernikahan mereka, mencari makanan, minuman, tempat tinggal bagi mereka, dan *maulidihi* (cara memperoleh anak)."¹⁸⁹⁰

[822] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنسَى*, "Musa menjawab, 'Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa'."¹⁸⁹¹

¹⁸⁸⁸ Qs. Thaahaa (20): 50.

¹⁸⁸⁹ Dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* dan *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* tertulis: ...*ruhahu* (rohnya).

¹⁸⁹⁰ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 131) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 818.

Diriwatikan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 106) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 291) dengan lafazh: maknanya adalah, Dia telah menciptakan bagi segala sesuatu masing-masing jodohnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 302). Ia *me-maushul*-kan periwayatannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28). Namun ia membuang lafazh: *wa maulidihi* (cara memperoleh anak).

¹⁸⁹¹ Qs. Thaahaa (20): 52.

Dia berkata, “Lafazh **لَا يَصِلُ رَبِّي وَلَا يَنْسَى** maknanya adalah, Tuhanku tidak akan salah dan lupa.”¹⁸⁹²

[823] Firman Allah Ta'ala, **الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّاكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَقَقَ** “Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.”¹⁸⁹³

Dia berkata, “Firman-Nya, **مِنْ نَبَاتٍ شَقَقَ** ‘Dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam’. Lafazh **شَقَقَ** maknanya adalah mukhtalif (beraneka ragam).”¹⁸⁹⁴

[824] Firman Allah Ta'ala, **وَيَوْمَآ نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى** “Daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.”¹⁸⁹⁵

Dia berkata, “Lafazh **تَارَةً** maknanya adalah, *marratan* (sekali waktu).”¹⁸⁹⁶

[825] Firman Allah Ta'ala, **قَالَ لَهُمُ مُوسَىٰ وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا** “Berkata Musa kepada mereka, ‘Celakalah

¹⁸⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 132) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 818.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2 h. 28) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 302). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁸⁹³ Qs. Thaahaa (20): 53.

¹⁸⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 132) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 818, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

¹⁸⁹⁵ Qs. Thaahaa (20): 55.

¹⁸⁹⁶ As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa'. Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan."¹⁸⁹⁷

Dia berkata, "Lafazh **فَيَسْحِرْكُمُ** maknanya adalah, maka Dia *fayuhlikakum* (membinasakanmu)."¹⁸⁹⁸

[826] Firman Allah *Ta'ala*, **قَالُوا إِنْ هَذَا إِلَّا لَسِحْرَانِ لَسِحْرَيْنِ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ** **بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثَلَّى** "Mereka berkata, 'Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama'."¹⁸⁹⁹

Dia berkata, "Maksudnya adalah, (hendak melenyapkan kami) dari orang-orang yang lebih utama dari kamu, yaitu kaum bani Isra'il."¹⁹⁰⁰

[827] Firman Allah *Ta'ala*, **لَا تَخَفْ دَرَكًا وَلَا تَخْشَى** "Kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)."¹⁹⁰¹

Dia berkata, "Maknanya adalah, kamu jangan khawatir tersusul oleh keluarga (bala tentara) Fir'aun, dan jangan takut tenggelam ke dalam laut."¹⁹⁰²

¹⁸⁹⁷ Qs. Thaahaa (20): 61.

¹⁸⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 135) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 823.

¹⁸⁹⁹ Qs. Thaahaa (20): 63.

¹⁹⁰⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 137 dan 138) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 823.

¹⁹⁰¹ Qs. Thaahaa (20): 77.

¹⁹⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 143) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan *atsar* ini.

[828] Firman Allah Ta'ala, *وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ* “Dan Kami telah menurunkan kepada kamu sekalian manna dan salwa.”¹⁹⁰³

Dia berkata, “Lafazh *وَالسَّلْوَىٰ* maknanya adalah, burung yang mirip dengan burung puyuh.”¹⁹⁰⁴

[829] Firman Allah Ta'ala, *كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ* “Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya.”¹⁹⁰⁵

Dia berkata, “Lafazh *وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ* maknanya yaitu, janganlah berbuat zhalim.”¹⁹⁰⁶

[830] Firman Allah Ta'ala, *فَقَدْ هَوَىٰ* “Maka sesungguhnya binasalah ia.”

Dia berkata, “Maknanya adalah, maka sesungguhnya celakalah ia.”¹⁹⁰⁷

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 304). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁰³ Qs. Thaahaa (20): 80.

¹⁹⁰⁴ As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁰⁵ Qs. Thaahaa (20): 81.

¹⁹⁰⁶ Dirikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 144) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 827.

¹⁹⁰⁷ Dirikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 145) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 827.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 320).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 287) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim, dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah.”

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 301). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[831] Firman Allah Ta'ala, وَإِنِّي لَنَفَّارٍ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ “Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat, beriman, beramal shalih, kemudian tetap di jalan yang benar.”¹⁹⁰⁸

Dia berkata, “Lafazh لَنَفَّارٍ لِّمَن تَابَ ‘Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat’, dari kemusyrikan — وَءَامَنَ ‘Dan beriman’. Yakni bertauhid kepada Allah—وَعَمِلَ صَالِحًا ‘Dan beramal shalih’. Yakni menunaikan kefardhuan-Ku.”¹⁹⁰⁹

[832] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ اهْتَدَىٰ “Kemudian tetap di jalan yang benar.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah, dia tidak ragu.”¹⁹¹⁰

[833] Firman Allah Ta'ala, قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلِكِنَا “Mereka berkata, ‘Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri’.”¹⁹¹¹

Dia berkata, “Lafazh بِمَلِكِنَا maknanya adalah, dengan perintah Kami.”¹⁹¹²

¹⁹⁰⁸ Qs. Thaahaa (20): 82.

¹⁹⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 145) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 827.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 305). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Dalam riwayat ini ia menyambungkannya kepada *atsar* setelahnya.

¹⁹¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 145) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 827.

¹⁹¹¹ Qs. Thaahaa (20): 87.

¹⁹¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 147) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu mengemukakan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[834] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَنْ نُخْلِفَهُ. وَأَنْظُرْ إِلَى إِلَهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا لَنْهَرِقَنَّهُ. ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا* "Berkata Musa, 'Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan, "Janganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya, dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)'.¹⁹¹³

Dia berkata, "Lafazh *ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا* maknanya adalah, yang kamu selalu beribadah kepadanya."¹⁹¹⁴

[835] Firman Allah Ta'ala, *لَنْهَرِقَنَّهُ. ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا* "Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)."

Ia berkata, "Lafazh *لَنْهَرِقَنَّهُ* maksudnya adalah (membakarnya) dengan api."¹⁹¹⁵

[836] Firman Allah Ta'ala, *ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا* "Kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)."

¹⁹¹³ Qs. Thaahaa (20): 79.

¹⁹¹⁴ *Atsar* ini serta *atsar* no. 835 dan 836 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 153) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ketiga *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 307). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar-atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Pada *atsar* no. 834 dan 836 As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁹¹⁵ *Ibid.*

Dia berkata, "Maknanya adalah, kemudian sungguh kami akan menaburkannya ke dalam laut."¹⁹¹⁶

[837] Firman Allah Ta'ala, خَالِدِينَ فِيهِ وَسَاءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِمْلًا "Mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka di Hari Kiamat."¹⁹¹⁷

Dia berkata, "Maksudnya, itulah seburuk-buruk perkara yang harus mereka pikul."¹⁹¹⁸

[838] Firman Allah Ta'ala, يَتَخَفَتُونَ بَيْنَهُمْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا "Mereka berbisik-bisik di antara mereka, 'Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari)'. "¹⁹¹⁹

Dia berkata, "Lafazh يَتَخَفَتُونَ بَيْنَهُمْ maknanya adalah, mereka saling berbisik satu sama lain."¹⁹²⁰

¹⁹¹⁶ *Ibid.*

¹⁹¹⁷ Qs. Thaahaa (20): 101.

¹⁹¹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 154) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 104) dengan lafazh: maksudnya adalah, kemudian ia tidak merasa ragu.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 4, h. 305) dan *me-maushul*-kannya kepada *atsar* sebelumnya. Ia juga mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 307). Ia *me-maushul*-kan periwatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi kembali mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28) dengan lafazh: سَاءَ maknanya adalah seburuk-buruknya.

¹⁹¹⁹ Qs. Thaahaa (20): 103.

¹⁹²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 155) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[839] Firman Allah Ta'ala, *فَيَذَرُهَا قَانًا صَفْصَفًا* “Maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali.”¹⁹²¹

Dia berkata, “Maksudnya adalah rata (gundul), tidak ada tumbuh-tumbuhan di atasnya.”¹⁹²²

[840] Firman Allah Ta'ala, *لَا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا* “Tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.”¹⁹²³

Dia berkata, “Lafazh *عِوَجًا* maknanya adalah lembah. Lafazh *أَمْتًا* maknanya adalah tempat yang mendaki.”¹⁹²⁴

[841] Firman Allah Ta'ala, *يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُمْ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا* “Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 28) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 307). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹²¹ Qs. Thaahaa (20): 106.

¹⁹²² *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (16 h. 155) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 307) dengan lafazh: tidak kokoh. Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* yang tertulis dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkan *atsar* ini kepada *atsar* sebelumnya.

¹⁹²³ Qs. Thaahaa (20): 107.

¹⁹²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 156) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 838.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 320).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 287) berkata, “Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 307) yang disambungkan secara langsung dengan *atsar* sebelumnya.

suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.”¹⁹²⁵

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Lafazh **وَحْشَمَتِ** maknanya adalah terdiam.”¹⁹²⁶

[842] Firman Allah Ta'ala, **فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا** “Maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.”

Ia berkata, “Lafazh **هَمْسًا** maknanya adalah suara yang samar-samar.”¹⁹²⁷

[843] Firman Allah Ta'ala, **وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا** “Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezaliman.”¹⁹²⁸

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **عَنَتِ** maknanya adalah *dzallat* (tertunduk).”¹⁹²⁹

¹⁹²⁵ Qs. Thaahaa (20): 108.

¹⁹²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 156) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 838.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁹²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari di dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 157) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 838.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 310). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 308). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹²⁸ Qs. Thaahaa (20): 111.

¹⁹²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 158) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[844] Firman Allah Ta'ala, وَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا “Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang shalih dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.”¹⁹³⁰

Dia berkata, “Maknanya adalah, anak Adam tidak akan khawatir pada Hari Kiamat nanti ia diperlakukan tidak adil hingga amal kejelekannya ditambah dan ia tidak akan dizhalimi hingga amal kebajikannya dikurangi.”¹⁹³¹

[845] Firman Allah Ta'ala, وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِن قَبْلِ فَنَسَىٰ وَلَمْ يُجِدْ لَهُ عَزْمًا “Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat.”¹⁹³²

Abdullah (Abu Shalih) menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 308). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹³⁰ Qs. Thaahaa (20): 112.

¹⁹³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 159) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 320), dengan lafazh: dan ia tidak akan dizhalimi hingga kebaikan-kebaikannya dikurangi.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 287) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 237) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 308). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29) dengan lafazh: (ia tidak akan khawatir) diperlakukan tidak adil hingga amal keburukannya ditambah.

¹⁹³² Qs. Thaahaa (20): 115.

Dia berkata, "Firman-Nya **فَنَسِيَ** maknanya adalah, ia lalu meninggalkannya."¹⁹³³

[846] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَمْ يَجِدْ لَهُ عَزْمًا** "Dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat."

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Maknanya adalah, Kami tidak menjadikan kemauan yang kuat untuknya."¹⁹³⁴

[847] Firman Allah *Ta'ala*, **وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى** "Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."¹⁹³⁵

Dia berkata, "Maknanya adalah, kamu tidak akan mengalami rasa dahaga di dalamnya dan tidak pula mengalami rasa panas."¹⁹³⁶

[848] Firman Allah *Ta'ala*, **وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى** "Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka

¹⁹³³ *Atsar* ini serta *atsar* no. 846 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 160 dan 161) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 843.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 309). Ia *me-maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹³⁴ *Ibid.*

¹⁹³⁵ Qs. Thaahaa (20): 119.

¹⁹³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 162) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 311). Namun pada *atsar* ini ia membuang lafazh: rasa dahaga. Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta.”¹⁹³⁷

Dia berkata, “Lafazh ضَنَّا maknanya adalah *Asy-Syaqa* (celaka).”¹⁹³⁸

[849] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى “Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.”¹⁹³⁹

Dia berkata, “Lafazh أُولِي النُّهَى maknanya adalah, orang yang bertakwa.”¹⁹⁴⁰

[850] Firman Allah Ta'ala, وَلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى “Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah terdahulu atau tidak ada ajal yang telah ditentukan, pasti (adzab itu) menimpa mereka.”¹⁹⁴¹

¹⁹³⁷ Qs. Thaahaa (20): 124.

¹⁹³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 163) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 320).

Ibnu Hajar Al Asqalani (jld. 8, h. 287) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 238) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 316).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 311). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹³⁹ Qs. Thaahaa (20): 128.

¹⁹⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 167) dengan *sanad* yang sama seperti pada *atsar* no. 832.

¹⁹⁴¹ Qs. Thaahaa (20): 129.

Dia berkata, "Lafazh **لَمَّا** maknanya adalah kematian."¹⁹⁴²



Tafsir Surah Al Anbiyaa`

[851] Firman Allah Ta'ala, **بَلْ قَالُوا أَضْغَتْ أَحْلَامٌ** "Bahkan mereka berkata (pula), '(Al Qur'an itu adalah) mimpi-mimpi yang kalut'."¹⁹⁴³

Dia berkata, "Firman-Nya, **أَضْغَتْ أَحْلَامٌ** maknanya adalah mimpi-mimpi yang rancu."¹⁹⁴⁴

[852] Firman Allah Ta'ala, **وَلَهُمْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ، وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ** "Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih."¹⁹⁴⁵

Dia berkata, "Lafazh **لَا يَسْتَحْسِرُونَ** maknanya adalah, mereka tidak pernah surut."¹⁹⁴⁶

¹⁹⁴² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 16, h. 167 dan 168) dengan *sanad* yang sama seperti pada *atsar* no. 832.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 312). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepda Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁴³ Qs. Al Anbiyaa` (21): 5.

¹⁹⁴⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 4) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

¹⁹⁴⁵ Qs. Al Anbiyaa` (21): 19.

¹⁹⁴⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 9) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan sebelumnya.

[853] Firman Allah Ta'ala, *يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُمْ مِنَ خَشْيَتِهِ مُشْفِقُونَ* "Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaiikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya."¹⁹⁴⁷

Dia berkata, "Lafazh *لِمَنِ ارْتَضَىٰ* 'Kepada orang yang diridhai Allah', maksudnya adalah orang-orang yang merasa ridha dengan kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah."¹⁹⁴⁸

[854] Firman Allah Ta'ala, *أَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا* "Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu."¹⁹⁴⁹

Dia berkata, "Lafazh *رَتْقًا* maknanya adalah *multashiqataini* (keduanya menyatu)."¹⁹⁵⁰

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 315). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁴⁷ Qs. Al Anbiyaa' (21): 28.

¹⁹⁴⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 13) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 851.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 134 dan 135) dan *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 55) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 317). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts*, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁴⁹ Qs. Al Anbiyaa' (21): 30.

¹⁹⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (Jld. 17 h. 14) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 851.

[855] Firman Allah Ta'ala, **وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ** *“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.”*¹⁹⁵¹

Dia berkata, “Lafazh **فَلَكَ** maknanya adalah *dauran* (tempat perputaran).”¹⁹⁵²

[856] Firman Allah Ta'ala, **يَسْبَحُونَ** *“Beredar.”*

Dia berkata, “Lafazh **يَسْبَحُونَ** maknanya adalah *yajrun* (berjalan).”¹⁹⁵³

[857] Firman Allah Ta'ala, **كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُمُ بِالْأَشْرِّ وَالْخَيْرِ فَتَنَّا** *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.”*¹⁹⁵⁴

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'ysur* (jld. 4, h. 317). Ia menambahkan penghubungan riwayat *atsar* ini kepada Ibnu Jarir.

¹⁹⁵¹ Qs. Al Anbiyaa' (21): 33.

¹⁹⁵² *Atsar* ini serta *atsar* no. 856 dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'ysur* (jld. 4, h. 318). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

Al Bukhari mengemukakan *atsar* no. 856 dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 323) dengan lafazh: **يَسْبَحُونَ** maknanya adalah berputar.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 289) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: **كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ** maknanya adalah, masing-masing mengelilingi sekitarnya.

¹⁹⁵³ *Ibid.*

¹⁹⁵⁴ Qs. Al Anbiyaa' (21): 35.

Dia berkata, "Maksudnya, Kami mengujimu dengan kesusahan dan kesenangan, sehat dan sakit, kaya dan miskin, halal dan haram, taat dan maksiat, serta petunjuk dan kesesatan."¹⁹⁵⁵

[858] Firman Allah Ta'ala, وَلَا هُمْ وَمِنَّا يُصْحَبُونَ "Dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (adzab) Kami itu?"¹⁹⁵⁶

Dia berkata, "Lafazh يُصْحَبُونَ maknanya adalah, mereka (tidak) diselamatkan."¹⁹⁵⁷

[859] Firman Allah Ta'ala, أَنَا أَنَا فِي الْأَرْضِ نَقَصْنَا مِنْ أَطْرَافِهَا أَنَّهُمْ الْفَالِقُونَ "Bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjuru. Maka apakah mereka yang menang?"¹⁹⁵⁸

¹⁹⁵⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 19) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 335).

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 319). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al-La'lika'i dalam *As-Sunnah*, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁵⁶ Qs. Al Anbiyaa' (21): 43.

¹⁹⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 23) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir, dengan lafazh: mereka (tidak) dibela.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 289) berkata, "Atsar ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 4, h. 319). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁵⁸ Qs. Al Anbiyaa' (21): 44.

Dia berkata, "Maksudnya, adalah, Kami kurangi penduduknya dan keberkahannya."¹⁹⁵⁹

[860] Firman Allah Ta'ala, فَجَعَلَهُمْ جُرُذًا "Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong."¹⁹⁶⁰

Dia berkata, "Lafazh جُرُذًا maknanya adalah *huthaman* (hancur berantakan)."¹⁹⁶¹

[861] Firman Allah Ta'ala, وَذَا التَّوْنِ إِذْ ذَهَبَ مُغْلَبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ "Dan (ingatlah kisah) Dzun-Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, 'Bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim'."¹⁹⁶²

Dia berkata, "Firman-Nya فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ maknanya adalah, ia menyangka Kami tidak menetapkan hukuman kepadanya dan tidak pula memberi ujian kepadanya atas perbuatannya terhadap kaumnya ketika ia

¹⁹⁵⁹ As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁶⁰ Qs. Al Anbiyaa' (21): 58.

¹⁹⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 28) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 857.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29). Ia me-*maushul*-kan riwayat *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁶² Qs. Al Anbiyaa' (21): 87.

marah, karena ia pernah marah kepada mereka lalu meninggalkan mereka. Dzun-Nun kemudian mendapat hukuman atas hal tersebut.”¹⁹⁶³

[862] Firman Allah *Ta'ala*, *وَكَانُوا لَنَا خٰشِعِينَ* “Dan mereka adalah orang-orang yang khusus kepada Kami.”¹⁹⁶⁴

Ibnu Abbas berkata, “Maksudnya adalah orang-orang yang membenarkan apa yang telah Allah turunkan.”¹⁹⁶⁵

[863] Firman Allah *Ta'ala*, *اِنَّ هٰذِهِ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَاحِدَةً وَاَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْنِ* “Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.”¹⁹⁶⁶

¹⁹⁶³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 62) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 653) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Ia mengira dirinya tidak akan dihukum dengan adzab yang turun kepadanya.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 353) dan *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 29). Ia mengemukakan riwayat pertama pada *atsar* yang tertera dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 332). Ia *me-maushul*-kan periwayatannya kepada Ibnu Jarir dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: ia marah terhadap kaumnya, lalu ia menyangka Kami tidak akan menyulitkannya. Maksudnya, ia menyangka Kami tidak menetapkan hukuman kepadanya....

¹⁹⁶⁴ Qs. Al Anbiyaa' (21): 90.

¹⁹⁶⁵ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 364). Ia *me-maushul*-kan periwatannya *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁶⁶ Qs. Al Anbiyaa' (21): 92).

Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **أُمَّتُكُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ** maknanya adalah, agamamu adalah agama yang satu.”¹⁹⁶⁷

[864] Firman Allah Ta'ala, **حَقَّ إِذَا فَتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ** “Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.”¹⁹⁶⁸

Ibnu Abbas berkata, “Maksudnya adalah, mereka datang dari seluruh tempat yang tinggi.”¹⁹⁶⁹

[865] Firman Allah Ta'ala, **إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ** “Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpam Jahanam, kamu pasti masuk ke dalamnya.”¹⁹⁷⁰

Dia berkata, “Lafazh **حَصَبُ جَهَنَّمَ** maknanya adalah Syajaru Jahanam (pohon Neraka Jahanam).”¹⁹⁷¹

¹⁹⁶⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 67) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* terdahulu.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 335). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁶⁸ Qs. Al Anbiyaa' (21): 96.

¹⁹⁶⁹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 72 dan 73) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 861.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 336). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* yang tertera dalam *Ad-Durr ini* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁷⁰ Qs. Al Anbiyaa' (21): 98

¹⁹⁷¹ *Atsar* ini diriwatikan oleh Ath-Thabari di dalam kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 84) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 861.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 339). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* yang tertera dalam *ad-Durr ini* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[866] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَىٰ أُولَٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ* "Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka."¹⁹⁷²

Dia berkata, "Mereka adalah para kekasih Allah yang berjalan di atas *Ash-Shirath* dengan cepat hingga kecepatannya melebihi Buraq, sedangkan orang-orang kafir saat itu (melintas) dalam keadaan berlutut."¹⁹⁷³

[867] Firman Allah Ta'ala, *يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِ لِلْكِتَابِ* "(Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagaimana menggulung lembaran-lembaran kertas."¹⁹⁷⁴

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh *كَطَيِّ السِّجِلِ لِلْكِتَابِ* maknanya adalah, laksana melipat lembaran-lembaran kertas pada buku."¹⁹⁷⁵

¹⁹⁷² Qs. Al Anbiyaa' (21): 101.

¹⁹⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 5, h. 374). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁷⁴ Qs. Al Anbiyaa' (21): 104.

¹⁹⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 178) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 324).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 291) berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 379).

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 340). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas."

[868] Firman Allah Ta'ala, *وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ* "Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shalih."¹⁹⁷⁶

Ibnu Abbas berkata, "Allah telah mengabarkan dalam Taurat dan Zabur serta dalam ilmu-Nya yang terdahulu (azali) sebelum langit dan bumi ada, bahwa umat Muhammad akan mewarisi bumi, dan Dia akan memasukkan mereka ke surga jika mereka tergolong orang shalih."¹⁹⁷⁷

[869] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ فِي هَذَا بَلَاءًا لِقَوْمٍ عَابِدِينَ* "Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surah) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah Allah."¹⁹⁷⁸

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh *لِقَوْمٍ عَابِدِينَ* maknanya adalah, li qaumin Alimin (bagi kaum yang berilmu)."¹⁹⁷⁹



¹⁹⁷⁶ Qs. Al Anbiyaa' (21): 105.

¹⁹⁷⁷ *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 81 dan 85) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 380). Ia memaushul-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 341), yang disambungkan secara langsung dengan *atsar* setelahnya. Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁷⁸ Qs. Al Anbiyaa' (21): 106.

¹⁹⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 83) dengan lafazh: maknanya adalah, bagi orang-orang yang beramal. Penulis yakin ini salah cetak.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 341), yang disambungkan dengan *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 3, h. 433).

Tafsir Surah Al Hajj

[870] Firman Allah *Ta'ala*, وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ نَوْعٍ بَهِيحٍ “Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”¹⁹⁸⁰

Dia berkata, “Lafazh **بَهِيحٍ** maknanya adalah *hasanun* (yang baik).”¹⁹⁸¹

[871] Firman Allah *Ta'ala*, ثَانِي عَطْفِهِ يُضِلُّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ “Dengan memalingkan lambungunya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah.”¹⁹⁸²

Dia berkata, “Lafazh **ثَانِي عَطْفِهِ** maknanya adalah, dengan menyombongkan dirinya.”¹⁹⁸³

¹⁹⁸⁰ Qs. Al Hajj (22): 5.

¹⁹⁸¹ As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 346). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁸² Qs. Al Hajj (22): 9.

¹⁹⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 295). Ia berkata, “*Atsar* ini *sanad*-nya dinyatakan bersambung oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 346) dengan lafaz: maknanya adalah, dengan bersikap sombong. Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

[872] Firman Allah Ta'ala, *وَهَدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهَدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ*,
“Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.”¹⁹⁸⁴

Dia berkata, “Lafazh *وَهَدُوا* maknanya adalah, mereka diberi ilham.”¹⁹⁸⁵

[873] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ*
الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً الْعَنَكَفُ فِيهِ وَالْبَادِ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِالْحُكْمِ يُغْلَبْ نُزْدَةً
الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً الْعَنَكَفُ فِيهِ وَالْبَادِ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِالْحُكْمِ يُغْلَبْ نُزْدَةً
“Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih.”¹⁹⁸⁶

Dia berkata, “Firman-Nya *سَوَاءً الْعَنَكَفُ فِيهِ وَالْبَادِ* ‘Baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir’, maksudnya adalah, para penduduk Makkah dan di luar Makkah selalu singgah di Masjidil Haram.”¹⁹⁸⁷

¹⁹⁸⁴ Qs. Al Hajj (22): 24.

¹⁹⁸⁵ Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 326).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 295) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 244) berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 4, h. 350). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁸⁶ Qs. Al Hajj (22): 25.

¹⁹⁸⁷ *Atsar* ini dan *atsar* no. 874 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 102 dan 104) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 871.

[874] Firman Allah Ta'ala, وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ بِالْعَمَادِ يُظْلِمِ "Maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim."

Dia berkata, "Maksudnya (secara zhalim) adalah melakukan perbuatan syirik."¹⁹⁸⁸

[875] Firman Allah Ta'ala, وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh."¹⁹⁸⁹

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Maknanya yaitu, Allah mewahyukan Ibrahim agar berseru kepada manusia untuk mengerjakan haji. Ia pun berdiri di atas Hijir Isma'il seraya berkata, 'Wahai segenap manusia! Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian mengerjakan haji'. Para makhluk yang pada saat itu telah tercipta di muka bumi, demikian pula makhluk-makhluk yang masih berada di rahim perempuan dan tulang sulbi laki-laki, serta makhluk-makhluk yang berada di perkampungan-perkampungan, serempak berkata, 'Kami penuh panggilanmu, ya Allah'."¹⁹⁹⁰

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 405 dan 407). Ia *me-maushul*-kan riwayat kedua *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 351). Ia *me-maushul*-kan riwayat kedua *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁸⁸ *Ibid.*

¹⁹⁸⁹ Qs. Al Hajj (22): 27.

¹⁹⁹⁰ As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 354). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhaf."

[876] Firman Allah Ta'ala, **ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نَذْرَهُمْ** وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ “Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).”¹⁹⁹¹

Dia berkata, “Lafazh **ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ** maknanya adalah, menghentikan ihram dengan mencukur kepala, memakai pakaian biasa, menggunting kuku, dan sebagainya.”¹⁹⁹²

[877] Firman Allah Ta'ala, **وَلِيُوفُوا نَذْرَهُمْ** “Dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah menyembelih unta yang menjadi nadzar mereka.”¹⁹⁹³

¹⁹⁹¹ Qs. Al Hajj (22): 29.

¹⁹⁹² Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 413). Ia me-*maushul*-kan periwayatan ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 357). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkan *atsar* ini kepada *atsar* setelahnya, seraya menuturkan lafazh: ...ihram mereka, menggantikan lafazh:...ihram.

¹⁹⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 110) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 413).

Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 357), yang disambung kepada *atsar* sebelumnya. Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[878] Firman Allah Ta'ala, *وَلَيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَمِيْقِ* “Dan hendaklah mereka melakukan *thawaf* sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).”

Dia berkata, “Maksudnya berziarah ke rumah yang tua (Baitullah).”¹⁹⁹⁴

[879] Firman Allah Ta'ala, *وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَإِنَّهُمْ كَانُوا أَشْرَكًا بِهِ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ قَالُوا لِمَنْ هَذَا الَّذِي رَزَقَنَا اللَّهُ إِنَّهُمْ إِلَّا لَكَ يَا أَرْمَلُ الْبَيْتِ الْحَامِي الَّذِي هُوَ أُمَّةٌ عِنْدَ رَبِّكَ فَذِكْرُ الْمُنَافِقِينَ* “Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (Kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).”¹⁹⁹⁵

Dia berkata, “Lafazh *مَنْسَكًا* maknanya adalah hari raya.”¹⁹⁹⁶

[880] Firman Allah Ta'ala, *وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعْتِيرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَأَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجِئْتُمْ جُنُوبَهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ* “Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah rubuh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri

¹⁹⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari kitab *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 111) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

¹⁹⁹⁵ Qs. Al Hajj (22): 34.

¹⁹⁹⁶ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 420). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) dan *Ad-Dur Al Manisur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 360). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur.”¹⁹⁹⁷

Dia berkata, “Firman-Nya, *فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ* ‘Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri’. Lafazh *صَوَافٍ* maknanya adalah dalam keadaan berdiri.”¹⁹⁹⁸

[881] Firman Allah Ta’ala, *الْقَانِعِ وَالْمُعْتَرِّ* “Orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta.”

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Lafazh *الْقَانِعِ* maknanya adalah orang yang memelihara diri dari meminta-minta. Lafazh *الْمُعْتَرِّ* maknanya adalah orang yang meminta-minta.”¹⁹⁹⁹

¹⁹⁹⁷ Qs. Al Hajj (22): 36.

¹⁹⁹⁸ *Atsar* ini dan *atsar* no. 881 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 118 dan 120) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 424 dan 425). Ia *me-maushul*-kan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* no. 880 dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 362). Ia *me-maushul*-kan periwayatannya kepada Al Firyabi, Abu Ubaid, Sa'id bin Manshur, Ibnu Abi Syaibah, Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ali, dari Ibnu Abbas, dengan teks:...dalam keadaan berdiri dengan unta terikat.

Atsar no. 881 As-Suyuthi hubungkan periwayatannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30) sebagian lafazh *atsar* no. 881, yakni: *الْمُعْتَرِّ* maknanya adalah orang peminta-minta.

¹⁹⁹⁹ *Ibid.*

[882] Firman Allah Ta'ala, *وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَوَّعَ أَلْفَىٰ الشَّيْطَانُ فِي أَمْنِيَّتِهِ فَيَنْسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ أَيْدِيَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ* “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syetan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²⁰⁰⁰

Dia berkata, “Lafazh *إِنَّا تَمَوَّعَ أَلْفَىٰ الشَّيْطَانُ فِي أَمْنِيَّتِهِ* maknanya adalah, apabila ia sedang berbicara, maka syetan memasukkan sesuatu ke dalam pembicaraannya.”²⁰⁰¹

[883] Firman Allah Ta'ala, *فَيَنْسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ* “Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu.”

Dia berkata, “Maknanya adalah, maka Allah melenyapkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu (dan meneguhkan ayat-ayat-Nya).”²⁰⁰²

²⁰⁰⁰ Qs. Al Hajj (22): 52.

²⁰⁰¹ Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 133) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 190) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 441). Ia *maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 30 dan 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 368). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

²⁰⁰² Diriwatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 134) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[884] Firman Allah Ta'ala, لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ “Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan.”²⁰⁰³

Dia berkata, “Lafazh مَنَسَكًا maknanya adalah iidan (hari raya).”²⁰⁰⁴

[885] Firman Allah Ta'ala, يَكَادُوبٌ يَسْطُورٌ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا “Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka.”²⁰⁰⁵

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 325), yang disambung kepada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: maknanya adalah, apabila ia sedang berbicara, syetan memasukkan sesuatu ke dalam pembicaraannya. Lalu Allah melenyapkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu (dan meneguhkan ayat-ayat-Nya).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 292) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari-dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 441). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Qurthubi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 7, h. 4470 dan 4471) dengan lafazh: diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: *إِلَّا إِنَّا سَوْءٌ* “Melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan.” Maksudnya adalah, apabila ia sedang berbicara — *أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أَمْنِيَّتِهِ* “Syetan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu.” Maksudnya, syetan memasukkan sesuatu ke dalam pembicaraannya— *فَيَنْسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ* “Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu.” Maksudnya adalah, Allah melenyapkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu.

An-Nuhas berkata, “Penafsiran ini tergolong yang paling baik, paling bermutu, dan paling bernilai, pada ayat ini.”

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal berkata, “Di Mesir ada sebuah lembaran yang berisi tafsir. Lembaran ini diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalhah. Seandainya seorang laki-laki pergi ke Mesir untuk membawanya, niscaya ia telah memperoleh banyak keuntungan.”

²⁰⁰³ Qs. Al Hajj (22): 67.

²⁰⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 138) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dia berkata, “Lafazh **يَسْطُونَ** maknanya adalah, melakukan tindak kekerasan.”²⁰⁰⁶

[886] Firman Allah Ta'ala, **هُوَ سَمَّكُمْ الْمُسْلِمِينَ** “Dia telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu”²⁰⁰⁷

Ibnu Abbas berkata, “Maksudnya, Allah telah menamai kalian orang-orang muslim.”²⁰⁰⁸



²⁰⁰⁵ Qs. Al Hajj (22): 72.

²⁰⁰⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 140) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 883.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 336).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 295) berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 370). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

²⁰⁰⁷ Qs. Al Hajj (22): 78.

²⁰⁰⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 17, h. 144) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 883.

Al Qurthubi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 7, h. 4493) dengan lafazh: diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berakta, “Maksudnya, Allah telah menamai kalian dengan sebutan kaum muslim sebelum ini, yakni dalam kitab-kitab suci terdahulu dan dalam kitab Al Qur'an ini.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 372). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Mu`minuun

[887] Firman Allah Ta'ala, الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (Yaitu) orang-orang yang khusus dalam shalatnya.²⁰⁰⁹

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh خَاشِعُونَ maknanya adalah orang-orang yang takut kepada Allah dan merasa tenang."²⁰¹⁰

[888] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna).²⁰¹¹

Dia berkata, "Lafazh عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ 'Dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna', maksudnya adalah perkara yang batil."²⁰¹²

[889] Firman Allah Ta'ala, وَشَجَرَةٍ تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَيْغٌ لِالْأَكْلِينَ (Dan pohon kayu ke luar dari Thursina (pohon zaitun), yang

²⁰⁰⁹ Qs. Al Mu`minuun (23): 2.

²⁰¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 5, h. 456). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 3). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰¹¹ Qs. Al Mu`minuun (23): 3.

²⁰¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 3) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 4). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.”²⁰¹³

Dia berkata, “Lafazh **تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ**, maknanya adalah, minyak yang bisa dimakan dan dimanfaatkan.”²⁰¹⁴

[890] Firman Allah Ta'ala, **هَيَاتَ هَيَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ** “*Jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu itu.*”²⁰¹⁵

Dia berkata, “Lafazh **هَيَاتَ هَيَاتَ** maknanya adalah, *ba'id ba'id* (jauh, jauh).”²⁰¹⁶

[891] Firman Allah Ta'ala, **ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرًا** “*Kemudian Kami utus (kepada umat-umat itu) rasul-rasul Kami berturut-turut.*”²⁰¹⁷

²⁰¹³ Qs. Al Mu'minuun (23): 20.

²⁰¹⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 12) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 887.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 8). Ia *me-maushul*-kan periwatyan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dengan lafazh: **الذهن** maknanya adalah minyak.

²⁰¹⁵ Qs. Al Mu'minuun (23): 36.

²⁰¹⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 16) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 887.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 326).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 299) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 248) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh yang sama.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 9). Ia *me-maushul*-kan periwatyan yang tertera dalam *Ad-Dur Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰¹⁷ Qs. Al Mu'minuun (23): 44.

Dia berkata, “Lafazh تَرَا maknanya adalah, satu sama lain silih berganti.”²⁰¹⁸

[892] Firman Allah Ta'ala, وَأَلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ
“Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.”²⁰¹⁹

Dia berkata, “Lafazh وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ maksudnya adalah, mereka beramal dengan perasaan takut.”²⁰²⁰

²⁰¹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 18) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 9). Ia me-*maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menambahkan: sebagian ulama berkata, “Maknanya adalah, sebagian mereka datang setelah sebagian yang lain.”

²⁰¹⁹ Qs. Al Mu'minuun (23): 60.

²⁰²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 25) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini. Hanya saja, penyajian *sanad* tadi dinilai kurang. *Sanad* yang sempurna bisa Anda lihat pada *atsar* sebelum ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 329), dengan lafazh: ...dengan perasaan takut.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 299) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Lafazh وَأَلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ maksudnya adalah, mereka beramal dengan perasaan takut.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 11). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

[893] Firman Allah Ta'ala, *أُولَئِكَ يُسْرِعُونَ فِي الْفَعْرِتِ وَهُمْ لَمَا سَيِّعُونَ* "Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya."²⁰²¹

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah, mereka akan segera memperoleh kebahagiaan (dari Allah)."²⁰²²

[894] Firman Allah Ta'ala, *حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْتَرُونَ* "Hingga apabila Kami timpakan adzab, kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan serta-merta mereka memekik minta tolong."²⁰²³

Dia berkata, "Lafazh *يَجْتَرُونَ* maknanya adalah, *yastaghitsun* (meminta pertolongan)."²⁰²⁴

²⁰²¹ Qs. Al Mu'minuun (23): 61.

²⁰²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 25) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 891.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 329).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 299) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 248) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim melalui jalur periwayatan Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 12). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 12). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰²³ Qs. Al Mu'minuun (23): 64.

²⁰²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 28 dan 29) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 891.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 12). Ia *me-maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[895] Firman Allah Ta'ala, *فَدَكَانَتْ ءَايَاتِي نَتْلَنَ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلَيَّ اَعْقِبِيكُمْ نَنكِصُونَ*
“*Sesungguhnya ayat-ayat-Ku (Al Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, maka kamu selalu berpaling ke belakang.*”²⁰²⁵

Dia berkata, “Lafazh *نَنكِصُونَ* maknanya adalah, *tadbarun* (berpaling ke belakang).”²⁰²⁶

[896] Firman Allah Ta'ala, *مُسْتَكْبِرِينَ بِدِي سَمِيرًا تَهَجُرُونَ* “*Dengan menyombongkan diri terhadap Al Qur'an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari.*”²⁰²⁷

Dia berkata, “Maknanya adalah, kamu melewati malam dengan bercakap-cakap di sekeliling Baitullah dan mengucapkan kata-kata keji.”²⁰²⁸

[897] Firman Allah Ta'ala, *بَلْ آتَيْنَاهُم بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ*
“*Sebenarnya Kami telah mendatangi kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.*”

²⁰²⁵ Qs. Al Mu'minuun (23): 66.

²⁰²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 29) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 12), yang disambungkan kepada *atsar* sebelum dan sesudahnya. Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini kitab *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31).

²⁰²⁷ Qs. Al Mu'minuun (23): 67.

²⁰²⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 31) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: kamu mengucapkan kata-kata keji.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 2, h. 31).

Dia berkata, “Lafazh **أَتَيْنَهُمْ** maknanya adalah, *bayanna lahum* (Kami telah menjelaskan kepada mereka).”²⁰²⁹

[898] Firman Allah Ta’ala, **وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنُكَرِبُونَ**
“Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus).”²⁰³⁰

Dia berkata, “Lafazh **عَنِ الصِّرَاطِ لَنُكَرِبُونَ** maknanya adalah berpaling dari kebenaran.”²⁰³¹

[899] Firman Allah Ta’ala, **حَتَّىٰ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذْ أَنَا هُمْ فِيهِ مُبْسُونَ**
“Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu yang ada adzab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus-asa.”²⁰³²

Dia berkata, “Ini telah berlalu, yaitu pada saat Perang Badar.”²⁰³³

²⁰²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 33) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 895.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 13). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰³⁰ Qs. Al Mu'minuun (23): 74.

²⁰³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 34) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 895.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 329).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 300) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya *maushul* oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 13). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* yang tertera dalam *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰³² Qs. Al Mu'minuun (23): 77.

²⁰³³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 35) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ishaq bin Syahin menceritakan kepadaku, ia

[900] Firman Allah Ta'ala, **سَيَقُولُونَ لَوْلَا قُلْنَا تُسْحَرُونَ** “Mereka akan menjawab, ‘Kepunyaan Allah’. Katakanlah, ‘(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu’?”²⁰³⁴

Dia berkata, “Lafazh **تُسْحَرُونَ** maknanya adalah, *tukadzdzabun* (kamu didustakan).”²⁰³⁵

[901] Firman Allah Ta'ala, **فَإِذَا تُوخَّ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ** “Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.”²⁰³⁶

Dia berkata, “Itu terjadi saat sangkakala ditiup. Jadi, tidak tersisa satu pun yang hidup melainkan Allah.”²⁰³⁷

berkata: Khalid bin Abdullah bin Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini. (Hanya saja, *sanad* ini tidak populer dalam riwayat Ath-Thabari, terlebih lagi pada *atsar* yang ia riwayatkan melalui jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Lihatlah mekanisme *per-sanad*-annya pada riwayat yang telah lalu dan pada riwayat lain dengan perawi *sanad* yang sama, yang terdapat pada tafsir surah Al Qamar).

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 5, h. 14). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Jarir, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

²⁰³⁴ Qs. Al Mu'minuun (23): 89.

²⁰³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 38) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31).

²⁰³⁶ Qs. Al Mu'minuun (23): 101.

²⁰³⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 42) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 15). Ia me-*maushul*-kan periwayatannya ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[902] Firman Allah Ta'ala, *تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ* "Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat."²⁰³⁸

Dia berkata, "Lafazh *كَالِحُونَ* maknanya adalah berwajah muram."²⁰³⁹



Tafsir Surah An-Nuur

[903] Firman Allah Ta'ala, *سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ*
"(Ini adalah) satu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan

²⁰³⁸ Qs. Al Mu'minuun (23): 104.

²⁰³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 288) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 329).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 300) berkata, "*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya bersambung oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh yang sama."

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 31) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 16). Ia *me-maushul*-kan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

(menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam)nya, dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatinya.²⁰⁴⁰

Dia berkata, “Lafazh **وَفَرَضْنَاهَا** maknanya adalah, Kami telah menjelaskannya.”²⁰⁴¹

[904] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلْيَشْهَدْ عَدَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ** “Hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.”²⁰⁴²

Dia berkata, “Lafazh **طَائِفَةٌ** maknanya adalah, satu orang laki-laki atau lebih.”²⁰⁴³

[905] Firman Allah *Ta'ala*, **الرَّانِ لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحَرَّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ** “Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang

²⁰⁴⁰ Qs. An-Nuur (24): 1.

²⁰⁴¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 52) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 330).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 302) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 249 dan 250) berkata, “Ath-Thabari menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 18). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.”

²⁰⁴² Qs. An-Nuur (24): 2.

²⁰⁴³ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 6). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin. ”²⁰⁴⁴

Dia berkata, “Maknanya adalah, laki-laki pezina dari kalangan ahli kiblat (kaum muslim. Penj) tidak berzina kecuali dengan perempuan pezina yang sama (juga dari kalangan ahli kiblat)²⁰⁴⁵ atau perempuan musyrik. Perempuan pezina dari kalangan ahli kiblat tidak akan berzina kecuali dengan laki-laki yang berasal dari ahli kiblat, atau dengan laki-laki musyrik yang bukan dari kalangan ahli kiblat. Hal itu²⁰⁴⁶ diharamkan atas orang-orang mukmin. ”²⁰⁴⁷

[906] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ *وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ* جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ *“Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.”*²⁰⁴⁸

²⁰⁴⁴ Qs. An-Nuur (24): 3.

²⁰⁴⁵ Lafazh tambahan yang berada dalam dua tanda kurung tertulis dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma' sur*.

²⁰⁴⁶ Dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma' sur* tertera: dan perzinaan itu diharamkan.

²⁰⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 58) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 193) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma' sur* (jld. 5, h. 19). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁴⁸ Qs. An-Nuur (24): 4.

Dia berkata, “Lafazh **الْمُحْصَنَاتِ** maknanya adalah wanita-wanita merdeka.”²⁰⁴⁹

[907] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا** “Dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya.”

Dia berkata, “Allah berfirman, **وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا**. Kemudian Dia berfirman, **إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا** ‘Kecuali orang-orang yang tobat’. (Qs. Aali ‘Imraan [3]: 89). Jadi, barangsiapa bertobat dan berbuat kebaikan, maka kesaksiannya menurut Kitabullah diterima.”²⁰⁵⁰

[908] Firman Allah *Ta'ala*, **وَالَّذِينَ يَزُمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَا يَكُنْ لَهُمْ شَهَادَةٌ إِلَّا أَنفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ① وَالْخَمِيسَةَ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ② وَيَدْرَأُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَنْ تَشْهَدَ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ ③**

²⁰⁴⁹ Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 32). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18 h. 62) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 905.

Diriwayatkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 505).

Abu Amr Ad-Dani meriwayatkan *atsar* ini dalam *Al Muktafa fi Al Waqfi wa Al Ibtida'* (h. 406 dan 407) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Al Khaqan Khalaf bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad Al Makki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abd Al Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* ini dalam *As-Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang kesaksian orang yang menuduh orang lain berbuat zina (jld. 10, h. 153) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, , dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi mengemukakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 21). Ia me-*maushul*-kan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Jarir, dan Al Baihaqi dalam *Sunan Al Baihaqi*, dari Ibnu Abbas.

وَالْفَوَسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّالِحِينَ “Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta, dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.”²⁰⁵¹

Dia berkata, “Firman-nya, وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنفُسُهُمْ ‘Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri’, maknanya adalah, sumpah yang kelima hendaknya dikatakan kepada suami, ‘Kamu akan mendapat laknat Allah bila kamu termasuk orang-orang yang berdusta’. Jika sang istri mengakui kebenaran ucapan suaminya, maka ia wajib dirajam. Namun jika ia tidak mengakuinya, maka ia harus bersumpah atas nama Allah sebanyak empat kali bahwa suaminya termasuk orang-orang yang berdusta. Sumpah yang kelima hendaknya dikatakan kepada sang istri, ‘Murka Allah atasmu jika suamimu termasuk orang-orang yang benar’. Dengan demikian, sang istri dihindarkan dari hukuman. Lalu kedua suami istri ini dinyatakan cerai, dan keduanya tidak boleh bersatu kembali untuk selamanya. (Jika si istri terbukti berzina) dan mempunyai anak dari hasil perzinahan tersebut, maka nasabnya dihubungkan kepada ibunya.”²⁰⁵²

²⁰⁵¹ Qs. An-Nuur (24): 6-9.

²⁰⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 67) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[909] Firman Allah Ta'ala, *وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَسْتُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ* "Sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa adzab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu."²⁰⁵³

[910] Firman Allah Ta'ala, *يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَلَٰكِنْ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ* "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syetan, maka sesungguhnya syetan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."²⁰⁵⁴

Dia berkata, Lafazh *خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ* maknanya adalah, perbuatan syetan."²⁰⁵⁵

[911] Firman Allah Ta'ala, *مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا* "Niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya."²⁰⁵⁶

Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

²⁰⁵³ Qs. An-Nuur (24): 14.

²⁰⁵⁴ Qs. An-Nuur (24): 21.

²⁰⁵⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 30). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁵⁶ Qs. An-Nuur (24): 21.

Dia berkata, “Lafazh *مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا* مِنْكُمْ مَا زَكَّى مِنْكُمْ maknanya adalah, niscaya tidak akan memperoleh petunjuk (seorang pun dari makhluk untuk melakukan amal kebaikan).”²⁰⁵⁷

[912] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِيَعْفُوا وَلِيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ* “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²⁰⁵⁸

Dia berkata, “Firman-Nya *وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ* ‘Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah’, maknanya adalah, janganlah kalian bersumpah untuk tidak memberi kemanfaatan kepada orang lain.”²⁰⁵⁹

²⁰⁵⁷ As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2 h. 32) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 34). Ia menisbatkan riwayat *atsar* dalam *Ad-Dur Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Lafazh tambahan yang ada dalam dua tanda kurung termaktub dalam *Ad-Durr*.

²⁰⁵⁸ Qs. An-Nuur (24): 22.

²⁰⁵⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 82) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 32) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 34). Ia menisbatkan riwayat *atsar* dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: maknanya adalah, janganlah kalian bersumpah untuk tidak memberi manfaat kepada orang lain.

[913] Firman Allah Ta'ala, *يَوْمَ يُؤْفِكُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ* "Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allahlah Yang Benar, lagi Yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya)."²⁰⁶⁰

Dia berkata, "Firman-Nya, *يَوْمَ يُؤْفِكُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ* 'Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya'. Lafazh *دِينَهُمُ* maknanya adalah, penghitungan mereka. (Semua lafazh *الدين* yang ada dalam Al Qur'an maknanya adalah penghitungan)."²⁰⁶¹

[914] Firman Allah Ta'ala, *يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْأَلُوْا عَنِ اَهْلِهَا عَلٰى اَهْلِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ* "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat."²⁰⁶²

Dia berkata, "Lafazh *تَسْأَلُوْا* maknanya adalah, meminta izin."²⁰⁶³

²⁰⁶⁰ Qs. An-Nuur (24): 25.

²⁰⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 84) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 36). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas. Lafazh tambahan yang ada di dalam dua tanda kurung, bersumber dari As-Suyuthi.

²⁰⁶² Qs. An-Nuur (24): 27.

²⁰⁶³ As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 32) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 39). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Anbari dalam *Al Mashahif*, dari Ibnu Abbas.

[915] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ* ﴿٣٠﴾ *وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ* "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat'. Katakanlah kepada wanita yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya'."²⁰⁶⁴

Dia berkata, "Lafazh *يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ* maknanya adalah, hendaklah mereka menahan pandangannya dari hal-hal yang dibenci Allah."²⁰⁶⁵

[916] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا يَبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا* "Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya."²⁰⁶⁶

[917] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا يَبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يَبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ نِسَاءَهُنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ* "Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah

²⁰⁶⁴ Qs. An-Nuur (24): 30-31.

²⁰⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 40) dengan Lafazh: maknanya yaitu, hendaknya mereka menahan syahwat mereka dari hal-hal yang dibenci oleh Allah. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁶⁶ Qs. An-Nuur (24): 30-31.

menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki.”²⁰⁶⁷

Dia berkata, “Perhiasan yang boleh ditampakkan oleh perempuan²⁰⁶⁸ (kepada manusia-manusia ini)²⁰⁶⁹ adalah anting-anting, kalung, dan gelang tangan. Adapun gelang kaki,²⁰⁷⁰ lengan atas,²⁰⁷¹ bagian atas dada, dan rambut, tidak boleh mereka tampakkan,²⁰⁷² kecuali kepada suaminya.”²⁰⁷³

[1918] Firman Allah Ta'ala, *أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أَزْوَاجِنَا مِنَ الرِّجَالِ* “Atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita).”

Dia berkata, “Pelayan laki-laki ini selalu mengikuti kaum (tuan)nya. Ia mengalami lupa ingatan, tidak hirau akan perempuan, dan tidak mempunyai keinginan terhadap mereka (wanita). Perhiasan yang boleh ditampakkan mereka (wanita) kepada laki-laki seperti ini adalah

²⁰⁶⁷ Qs. An-Nuur (24): 31.

²⁰⁶⁸ Dalam *Tafsir Ath-Thabari* disebutkan: *yubdiniha* (yang biasa dinampakkan oleh mereka).

²⁰⁶⁹ Lafazh ini tidak ada dalam *Tafsir Ath-Thabari* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, dan hanya ada pada riwayat Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*.

²⁰⁷⁰ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* dan *Sunan Al Baihaqi* dikatakan: *khalkhaluha* (gelang kaki).

²⁰⁷¹ Dalam *As-Sunan Al Kubra* dikatakan: *mu'dhadatuha* (lengan atas).

²⁰⁷² Dalam *As-Sunan Al Kubra* dikatakan: *fala tabdihi* (maka tidak boleh mereka tampakkan).

²⁰⁷³ As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 32) dengan lafazh: ia tidak boleh menampakkan gelang kaki, lengan atas, bagian atas dada, dan rambutnya, melainkan kepada suaminya.

anting-anting, kalung, dan gelang tangan. Adapun gelang kaki, lengan atas, bagian atas dada, dan rambut, tidak boleh mereka tampilkan kecuali kepada suaminya.”²⁰⁷⁴

[919] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ*
“Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah mengetuk-ngetuk gelang kaki dengan gelang kaki yang lain saat ada laki-laki. Atau di kaki mereka terdapat gelang kaki yang mereka gerakkan-gerakkan saat ada para laki-laki. Jadi, Allah melarang hal itu karena itu termasuk perbuatan syetan.”²⁰⁷⁵

²⁰⁷⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab *As-Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang nikah (jld. 7, h. 96) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Yakni pelayan laki-laki yang selalu mengikuti kaum (tuan)nya. Ia mengalami lupa ingatan, tidak hirau akan perempuan, dan tidak mempunyai keinginan terhadap mereka.”

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 43). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra*, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi juga menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 32) dengan lafazh: *أُولَى الْأَرْبَابَةِ* maknanya adalah, laki-laki yang lupa ingatan dan tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan.”

²⁰⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 97) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. terdahulu.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 44). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[920] Firman Allah Ta'ala, وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنَّ اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ “Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”²⁰⁷⁶

Dia berkata, “Allah SWT memerintahkan mereka untuk menikah dan memotivasi mereka untuk melakukannya. Dia menyuruh mereka agar menikahkan keluarga mereka yang statusnya manusia merdeka, dan menikahkan hamba-hamba sahaya laki-laki mereka. Allah telah menjanjikan kecukupan kepada mereka setelah mereka menikah. Dia berfirman, إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ‘Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya’.”²⁰⁷⁷

[921] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا “Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka.”²⁰⁷⁸

²⁰⁷⁶ Qs. An-Nuur (24): 32.

²⁰⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 98) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 918.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'ysur* (jld. 5, h. 45). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁷⁸ Qs. An-Nuur (24): 33.

Dia berkata, "Maksudnya adalah, jika kamu mengetahui bahwa mereka mempunyai usaha dan kamu tidak membebankan biaya memerdekakan mereka kepada kaum muslim."²⁰⁷⁹

[922] Firman Allah *Ta'ala*, **وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَيْنَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ** عَلَى الْإِغَاءِ "Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran."²⁰⁸⁰

Dia berkata, "Firman-Nya **وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَيْنَاكُمْ** maknanya adalah, lepaskanlah dari mereka akad cicilan untuk memerdekakan diri mereka."²⁰⁸¹

²⁰⁷⁹ *Atsar* ini dan *atsar* no. 922 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 99 dan 101) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang akad cicilan bagi kemerdekaan budak (jld. 10 h. 317 dan 330) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 45 dan 46). Ia menisbatkan periwayatan kedua *atsar* yang tertera pada kitab *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menuturkan *atsar* no. 922 ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 57). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

²⁰⁸⁰ Qs. An-Nuur (24): 33.

²⁰⁸¹ *Atsar* ini dan *atsar* no. 922 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 99 dan 101) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

[923] Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **فَنِيَّتِكُمْ** maknanya adalah hamba-hamba sahaya perempuanmu.”²⁰⁸²

[924] Ibnu Abbas berkata, “Lafazh **الْإِغَاءَ** maknanya adalah perbuatan zina.”²⁰⁸³

[925] Firman Allah Ta'ala, **وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ**
“Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa (itu).”

Dia berkata, “Jika kalian melakukan itu maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Penyayang terhadap mereka, dan dosa mereka ditanggung oleh orang-orang yang memaksa mereka.”²⁰⁸⁴

[926] Firman Allah Ta'ala, **اللَّهُ نُورٌ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا**
مُصْبِحٌ الْمِصْبَاحِ فِي زُجَاجَةٍ زُجَاجَةٌ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا

Kedua *atsar* diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang akad cicilan bagi kemerdekaan budak (jld. 10 h. 317 dan 330) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 45 dan 46). Ia menisbatkan periwayatan kedua *atsar* yang tertera pada kitab *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menuturkan *atsar* no. 922 ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 57). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

²⁰⁸² *Atsar* ini dan *atsar* no. 924 dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 32).

²⁰⁸³ *Ibid.*

²⁰⁸⁴ Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 59). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

شَرْقِيَّةٌ وَلَا غَرْبِيَّةٌ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن
شَرِيقًا وَلَا غَرْبًا يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن
Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti
sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang
bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di
sebelah Timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah Barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh
api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat
perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”²⁰⁸⁵

Dia berkata, “Lafazh **نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ** maknanya adalah, Allah Maha Pemberi petunjuk kepada para penghuni langit dan bumi.”²⁰⁸⁶

²⁰⁸⁵ Qs. An-Nuur (24): 35.

²⁰⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 105) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 102 dan 103), yang disambungkan secara langsung dengan *atsar* no. 919, dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 60). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 32) dan *Ad-Dur Al Manisur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 48). Ia menyambungkan *atsar* ini

[927] Firman Allah Ta'ala, كَيْشِكُوْر "Adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus."

Dia berkata, "Lafazh كَيْشِكُوْر, maksudnya adalah tempat ditaruhnya sumbu lampu."²⁰⁸⁷

[928] Firman Allah Ta'ala, مَثَلُ نُورٍ كَيْشِكُوْر "Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus."²⁰⁸⁸

Dia berkata, "Maknanya adalah, perumpamaan petunjuk Allah di dalam hati orang beriman laksana minyak murni yang hampir saja bercahaya sebelum minyak itu disentuh oleh api. Tatkala api menyentuhnya, bertambah kuatlah sinar itu di atas sinar (*ala dhau`in*).²⁰⁸⁹ Demikian pula hati seorang mukmin yang selalu mengamalkan petunjuk sebelum ia kedatangan ilmu. Setelah ia kedatangan ilmu, bertambahlah petunjuk di atas petunjuk dan cahaya di atas cahaya, sebagaimana perkataan Nabi Ibrahim sebelum ia memperoleh *ma`rifah*, 'Inilah Tuhanku', saat ia melihat bintang, tanpa ada seorang pun yang memberitahunya bahwa ia mempunyai Tuhan. Ketika Allah

dengan dua *atsar* sesudahnya, dan menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 106 dan 107) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 302). Ia berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma`sur* (jld. 5, h. 48), yang disambungkan dengan *atsar* sebelum dan sesudahnya.

²⁰⁸⁸ Qs. An-Nuur (24): 35.

²⁰⁸⁹ Dalam *Ad-Durr* tertulis: *ala dhau`ihi* (di atas sinarnya).

memberitahunya bahwa Dialah Tuhannya, bertambahlah baginya petunjuk di atas petunjuk.”²⁰⁹⁰

[929] Firman Allah Ta'ala, *فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيَذْكُرَ فِيهَا أَسْمَاءَ مَسِيحٍ لَمْ* فيها بِالْعُدُوِّ وَالْأَمْصَالِ “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.”²⁰⁹¹

Dia berkata, “Lafazh *فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ* maknanya adalah cahaya itu di masjid-masjid yang dimuliakan, dan dilarang melakukan hal sia-sia di dalamnya.”²⁰⁹²

²⁰⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 107) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* no. 926.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 102 dan 103) yang disambungkan secara langsung dengan *atsar* no. 927, dengan *sanad* yang sama, sampai lafazh: dan cahaya di atas cahaya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 48), yang disambungkan secara langsung dengan dua *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini kembali dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 32) dengan lafazh: *مَثَلُ نُورِهِ كَوَشْكُورِهِ* maknanya adalah, perumpamaan petunjuk Allah di dalam hati orang beriman....

Diturunkan oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *Al Qath'u wa Al I'tinaf* (h. 511). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dalam lafazh: sebagaimana perkataan Ibrahim....sampai akhir *atsar* no. 928, penulis meragukan kebenarannya, bahwa ucapan itu bersumber dari Ibnu Abbas. Ada kemungkinan kata-kata ini merupakan perkataan Ath-Thabari. Hal ini semakin diperkuat oleh *atsar* yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* dan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* yang hanya sampai pada lafazh: dan cahaya di atas cahaya.

²⁰⁹¹ Qs. An-Nuur (24): 36.

²⁰⁹² *Atsar* ini dan *atsar* no. 930 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 111 dan 112) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

[930] Firman Allah Ta'ala, وَيَذَكِّرُ فِيهَا أَسْمَاءَهُ "Dan disebut nama-Nya di dalamnya."

Dia berkata, "Maknanya adalah, dibacakan Al Qur'an di dalamnya."²⁰⁹³

[931] Firman Allah Ta'ala, يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ "Di sana bertasbih (menyucikan) namanya pada waktu pagi dan petang."

[932] Firman Allah Ta'ala, رِبَّالٌ لَا تُلَهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ "Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang."²⁰⁹⁴

Dia berkata, "Lafazh عَن ذِكْرِ اللَّهِ maksudnya adalah dari shalat fardhu."²⁰⁹⁵

[933] Firman Allah Ta'ala, وَإِنِّي لَأَعْلَمُ الْكَوَّافِينَ "Dan (dari) membayarkan zakat."

Atsar nomor 929 dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 293) dengan lafazh: ia berkata, "Allah melarang melakukan perbuatan sia-sia di dalamnya."

As-Suyuthi menyatakan kedua *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33) dengan lafazh: فِي بُيُوتٍ "Di rumah-rumah." Maksudnya adalah di masjid-masjid — "Yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan." Maksudnya adalah mengagungkan— وَيَذَكِّرُ فِيهَا أَسْمَاءَهُ "Dan disebut nama-Nya di dalamnya." Maksudnya adalah, dibacakan dalam kitab suci-Nya.

As-Suyuthi menyatakan kedua *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'atur* (jld. 5, h. 50) yang disambung secara langsung dengan dua *atsar* setelahnya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar-atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁹³ *Ibid*.

²⁰⁹⁴ Qs. An-Nuur (24): 37.

²⁰⁹⁵ *Atsar* ini dan *atsar* no. 933 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 113 dan 114) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 929.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 74).

Dia berkata, "Maksud dari zakat di sini adalah taat kepada Allah dan memurnikan akidah."²⁰⁹⁶

[934] Firman Allah Ta'ala, **وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُهُمْ كَسَرَابٍ يَفِيحَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْثَانُ مَاءً** "Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga."²⁰⁹⁷

Dia berkata, "Firman-Nya, **يَفِيحَةٍ كَسَرَابٍ**. Lafazh **يَفِيحَةٍ** maknanya adalah tanah yang telah musnah."²⁰⁹⁸

[935] Firman Allah Ta'ala, **يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَفْذِنُكُمْ** الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali."²⁰⁹⁹

Dia berkata, "Apabila seorang laki-laki sedang berdua-duaan dengan istrinya (di kamar) setelah shalat Isya, maka tidak diperbolehkan pembantu dan anak kecil masuk tanpa seizin darinya sampai ia selesai

²⁰⁹⁶ *Ibid.*

²⁰⁹⁷ Qs. An-Nuur (24): 39.

²⁰⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 115) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 53). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁰⁹⁹ Qs. An-Nuur (24): 58.

melaksanakan shalat Subuh. Hal yang sama juga ketika ia sedang berdua-duaan dengan istrinya setelah shalat Zhuhur.”²¹⁰⁰

[936] Firman Allah *Ta'ala*, *وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ* “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin.”²¹⁰¹

Dia berkata, “Kemudian Allah memberikan keringanan kepada mereka dengan membolehkan memasuki ruangan tanpa izin, yaitu pada waktu antara shalat Subuh sampai Zhuhur dan antara Zhuhur sampai Isya. Allah memberikan keringanan bagi pembantu atau anak kecil untuk memasuki ruangan tersebut tanpa seizinnya. Ini adalah makna firman-Nya, *لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ* ‘Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu’. (Qs. An-Nuur [24]: 58). Adapun orang yang telah baligh, tidak diperkenankan memasuki ruangan (suami istri tersebut) tanpa seizinnya, dalam seluruh kondisi.”²¹⁰²

²¹⁰⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 124) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang nikah (jld. 7, h. 96 dan 97), yang disambung dengan dua *atsar* setelahnya dengan sedikit mengalami perbedaan dalam susunan kata-katanya. Ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

²¹⁰¹ Qs. An-Nuur (24): 59.

²¹⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 125 dan 126) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 929.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 96 dan 97), yang disambungkan dengan *atsar* sebelumnya dengan *sanad* yang sama.

[937] Pada ayat yang sama, Ibnu Abbas berkata, “Adapun anak yang baru mencapai dewasa, yakni anak-anak kecil yang statusnya merdeka dan baru mencapai usia baligh, tidak diperkenankan memasuki ruangan seorang laki-laki kecuali atas seizinnya, dalam semua kondisi. Ini adalah makna firman-Nya, *وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ* ‘Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin’.”²¹⁰³

[938] Firman Allah Ta'ala, *وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ* “Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”²¹⁰⁴

Dia berkata, “Perempuan seperti ini tidak ada dosa baginya untuk duduk di rumah dengan mengenakan pakaian yang biasa dikenakan di dalam rumah dan mengenakan tutup kepala seraya menanggalkan jilbab (kerudung panjang) selama ia tidak menampakkan hal-hal yang tidak Allah sukai. Ini merupakan makna yang sesuai dengan firman-Nya, *فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ*, Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 56). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi.

²¹⁰³ *Ibid.*

²¹⁰⁴ Qs. An-Nuur (24): 60.

(bermaksud) menampilkan perhiasan'. Allah kemudian berfirman, وَأَنْ
يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُمْ
mereka'.²¹⁰⁵

[939] Firman Allah Ta'ala, وَلَا عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ
“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri.”²¹⁰⁶

Dia berkata, “Ketika Allah menurunkan ayat, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْطِافٍ
‘Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil’. (Qs. An-Nisaa’ [4]: 29) kaum muslim berkata, ‘Sungguh, Allah melarang kita memakan harta sesama kita dengan jalan batil. Sedangkan makanan termasuk harta yang paling utama. Oleh karena itu, tidaklah halal bagi salah seorang dari kita memakan makanan milik orang lain’. Sejak saat itu, manusia menjauhi memakan makanan temannya. Lalu

²¹⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 126 dan 127) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam kitab *As-Sunan Al Kubra* (jld. 7, h. 93) dengan *asnad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

²¹⁰⁶ Qs. An-Nuur (24): 61.

turunlah firman-Nya, **حَرَجٌ**...sampai firman-Nya, **أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ**²¹⁰⁷

[940] Pada ayat yang sama, ia berkata, “Lafazh **أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ** ‘Atau (di rumah) yang kamu miliki kuncinya’, maksudnya adalah, seorang laki-laki memberi kuasa kepada laki-laki lain untuk menjaga barang-barang rumahnya. Oleh karena itu, Allah memberikan keringanan baginya untuk boleh memakan makanan dan buah kurma serta meminum susu.”²¹⁰⁸

[941] Pada ayat yang sama, ia berkata, “Dahulu mereka (para sahabat) merasa segan dan risih makan sendirian hingga harus selalu bersama orang lain yang menemaninya. Allah memberikan keringanan hukum kepada mereka. Dia berfirman, **لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا** ‘Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian’.”²¹⁰⁹

²¹⁰⁷ *Atsar* ini dan *atsar* no. 940 dan 941 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 138, 130 dan 131) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 938.

Ketiga *atsar* ini dituturkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 93). Ia menisbatkan periwayatan *ketiga atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan ketiga *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 58). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh yang lafalnya sedikit berbeda.

Atsar nomor 939 dan 940 diriwayatkan oleh Abu Ja'far dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 199 dan 200) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Ia kemudian menyebutkan kedua *atsar* ini.

²¹⁰⁸ *Ibid.*

²¹⁰⁹ *Ibid.*

[942] Pada ayat yang sama, ia berkata, “Lafazh **مَحِيَّةً** maknanya adalah memberi salam.²¹¹⁰ Ia lalu mengutip firman Allah SWT, **لَا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا**. ‘Tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi’.”²¹¹¹



Tafsir Surah Al Furqaan

[943] Firman Allah Ta'ala, **لَا نَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَجِدًا وَّادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا** “(Akan dikatakan kepada mereka), ‘Jangan kamu sekalian mengharapakan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak’.”²¹¹²

Dia berkata, “Lafazh **ثُبُورًا كَثِيرًا** maknanya adalah kecelakaan yang banyak.”²¹¹³

[944] Firman Allah Ta'ala, **وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا** “Dan mereka adalah kaum yang binasa.”²¹¹⁴

²¹¹⁰ Dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33).

²¹¹¹ Qs. Thaahaa (20): 107.

²¹¹² Qs. Al Furqaan (25): 14.

²¹¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 140) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 353).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 349) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33).

²¹¹⁴ Qs. Al Furqaan (25): 18.

Dia berkata, “Lafazh **بُورًا** maknanya adalah, yang binasa.”²¹¹⁵

[945] Firman Allah *Ta'ala*, **وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِن عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنشُورًا** “Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan.”²¹¹⁶

Dia berkata, “Lafazh **هَبَاءً مَّنشُورًا** maknanya adalah air yang tumpah.”²¹¹⁷

[946] Firman Allah *Ta'ala*, **أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ** “Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang.”²¹¹⁸

Dia berkata, “Maksudnya, sepanjang waktu antara terbitnya fajar sampai terbitnya matahari.”²¹¹⁹

²¹¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 18, h. 142) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 65). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹¹⁶ Qs. Al Furqaan (25): 23.

²¹¹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 4) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 943.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 111).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 67). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²¹¹⁸ Qs. Al Furqaan (25): 45.

²¹¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 12) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 943.

Diturunkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 352).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld.8, h. 348) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

[947] Firman Allah Ta'ala, *وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا* “Dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu.”²¹²⁰

Dia berkata, “Lafazh *سَاكِنًا* maknanya adalah terus-menerus.”²¹²¹

[948] Firman Allah Ta'ala, *ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا* “Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan.”²¹²²

Dia berkata, “Lafazh *يَسِيرًا* maknanya adalah yang cepat.”²¹²³

[949] Firman Allah Ta'ala, *وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْتَهَرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا* “Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”²¹²⁴

Dia berkata, “Orang yang kehilangan sesuatu yang semestinya ia kerjakan pada malam hari, maka bisa menyusulnya pada siang hari. Atau

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 72). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹²⁰ Qs. Al Furqaan (25): 45.

²¹²¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 13) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 943.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33).

²¹²² Qs. Al Furqaan (25): 46.

²¹²³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 14) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33).

²¹²⁴ Qs. Al Furqaan (25): 62.

ia kehilangan sesuatu pada siang hari, maka ia bisa menyusulnya pada malam hari.”²¹²⁵

[950] Firman Allah Ta'ala, **وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا** “Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.”²¹²⁶

Dia berkata, “Lafazh **وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ** maksudnya adalah orang-orang beriman.”²¹²⁷

[951] Firman Allah Ta'ala, **الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا** “Orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati.”

[952] Firman Allah Ta'ala, **وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا** “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”²¹²⁸

²¹²⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 20) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 948.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 130). Ia menisbatkan riwayat *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 75). Ia menisbatkan riwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹²⁶ Qs. Al Furqaan (25): 63.

²¹²⁷ As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34). Ia menisbatkan riwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²¹²⁸ Qs. Al Furqaan (25): 67.

Dia berkata, “Mereka orang-orang beriman, orang-orang yang tidak melampaui batas hingga jatuh²¹²⁹ dalam kemaksiatan terhadap Allah, dan orang-orang yang tidak kikir hingga menolak menunaikan hak-hak Allah.”²¹³⁰

[953] Firman Allah *Ta'ala*, *إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ*, *كَعُضَالِي* orang-orang yang bertobat, beriman dan mengerjakan amal shalih; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²¹³¹

Dia berkata, “Itulah orang-orang beriman, orang-orang yang pada saat belum beriman selalu melakukan kejahatan-kejahatan. Allah lalu memberikan mereka rasa cinta kepada keimanan, hingga Dia pindahkan kecenderungan mereka kepada kebaikan, dan Dia gantikan tempat kejahatan mereka dengan kebaikan.”²¹³²

²¹²⁹ Dalam *Jami' Al Bayan* tertulis: hingga mereka mendermakan hartanya.

²¹³⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 23) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 948.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 77). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹³¹ Qs. Al Furqaan (25): 70.

²¹³² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 29) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 136). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 79). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[954] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا “Dan orang-orang yang berkata, ‘Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.’”²¹³³

Dia berkata, “Firman-Nya, هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ ‘Anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami),’ maksudnya adalah orang-orang yang mengerjakan ketaatan kepada-Mu. Dekatkanlah mereka kepada pandangan mata kami di dunia dan akhirat.”²¹³⁴

[955] Firman Allah Ta'ala, وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا “Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”

[956] Firman Allah Ta'ala, قُلْ مَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا “Katakanlah (kepada orang-orang musyrik), ‘Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan kalau ada ibadahmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadah kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu)’.”²¹³⁵

Dia berkata, “Lafazh لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ maknanya adalah, kalau tidak karena keimananmu. Allah mengabarkan kepada orang-orang kafir bahwa Dia tidak peduli terhadap mereka karena Dia tidak menciptakan mereka dalam keadaan beriman. Jika Dia peduli terhadap mereka,

²¹³³ Qs. Al Furqaan (25): 74.

²¹³⁴ *Atsar* ini dan *atsar* no 955 diriwayatkan oleh Ath-Thabari (jld. 19, h. 33 dan 34) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

²¹³⁵ Qs. Al Furqaan (25): 77.

niscaya Dia tanamkan kepada mereka keinginan untuk beriman, sebagaimana Dia tanamkan keinginan tersebut kepada orang-orang beriman.”²¹³⁶

[957] Firman Allah *Ta'ala*, فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا “Karena itu kelak (*adzab pasti* (*menimpamu*).”



Tafsir Surah Asy-Syu'araa`

[958] Firman Allah *Ta'ala*, طَسَّرَ “*Thaa Siin Miim*.”²¹³⁷

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Lafazh ini adalah sumpah. Allah menggunakannya sebagai sumpah. Ia termasuk nama-nama Allah.”²¹³⁸

²¹³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 35) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 953.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 143). Ia menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 82) yang disambung secara langsung dengan *atsar* sesudahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 33) dengan lafazh: *lau la du'aukum* maknanya adalah, kalau tidak karena keimananmu.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 348). Ia berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

²¹³⁷ Qs. Asy-Syu'araa` (26): 1.

²¹³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 37) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 116) dengan saandnya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata:

[959] Firman Allah Ta'ala, فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ فَانفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ “Lalu Kami wahyukan kepada Musa, ‘Pukullah lautan itu dengan tongkatmu’. Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.”²¹³⁹

Dia berkata, “Lafazh كَالطَّوْدِ maknanya adalah, seperti gunung.”²¹⁴⁰

[960] Firman Allah Ta'ala, فَكُتِبَ لَهُمُ فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ “Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijunjkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat.”²¹⁴¹

Dia berkata, “Lafazh فَكُتِبَ لَهُمُ فِيهَا maknanya adalah, maka mereka dikumpulkan di dalamnya.”²¹⁴²

Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

²¹³⁹ Qs. Asy-Syu'araa`a` (26): 63.

²¹⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 50) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

²¹⁴¹ Qs. Asy-Syu'araa`a` (26): 94.

Diturunkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 358).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 356) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Dalam riwayat ini ditambahkan, ‘Di atas tanah yang tinggi’.”

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 86). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹⁴² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 50) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 958.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 90). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[961] Firman Allah Ta'ala, رَبِّعَ عَائِيَةً تَبَثُّونَ “Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain-main.”²¹⁴³

Dia berkata, “Lafazh رَبِّعَ عَائِيَةً maknanya adalah, pada tiap-tiap tempat yang tinggi.”²¹⁴⁴

[962] Firman Allah Ta'ala, وَتَتَخِدُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ “Dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?”²¹⁴⁵

Dia berkata, “Lafazh تَخْلُدُونَ maknanya adalah, seolah-olah kamu hidup kekal.”²¹⁴⁶

[963] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ “(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”²¹⁴⁷

²¹⁴³ Qs. Asy-Syu'araa` (26): 128.

²¹⁴⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 58) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 958.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 91) dengan hubungan periwiyatan yang sama seperti pada *atsar* sebelumnya.

²¹⁴⁵ Qs. Asy-Syu'araa` (26): 129.

²¹⁴⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 59) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 962.

Diturunkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 358).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 356) berkata, “*Atsar* ini *sanad*-nya dinyatakan bersambung oleh Ibnu Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 91). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹⁴⁷ Qs. Asy-Syu'araa` (26): 137.

Dia berkata, “Lafazh **خُلِقَ الْأَوَّلِينَ** maknanya adalah, agama orang-orang terdahulu.”²¹⁴⁸

[964] Firman Allah *Ta'ala*, **وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْمَهَا هَيْضِيمٌ** “Dan tanam-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut.”²¹⁴⁹

Dia berkata, “Lafazh **هَيْضِيمٌ** maknanya adalah subur.”²¹⁵⁰

[965] Firman Allah *Ta'ala*, **وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا كَأَنْهَارٍ** “Dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin.”²¹⁵¹

Dia berkata, “Lafazh **كَأَنْهَارٍ** maknanya adalah, dengan terampil.”²¹⁵²

²¹⁴⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 164).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 91). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹⁴⁹ Qs. Asy-Syu'araa' (26): 148.

²¹⁵⁰ Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 165). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 92) dengan lafazh: yang subur. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹⁵¹ Qs. Asy-Syu'araa' (26): 149.

²¹⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 62) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 963.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 92). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[966] Firman Allah Ta'ala, كَذَّبَ أَصْحَابُ لَيْكَةِ الْمُرْسَلِينَ "Penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul."²¹⁵³

Dia berkata, "Lafazh أَصْحَابُ لَيْكَةِ maknanya adalah, para penduduk rimba belantara."²¹⁵⁴

[967] Firman Allah Ta'ala, وَأَتَقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِلَّةَ الْأُولِينَ "Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu."²¹⁵⁵

Dia berkata, "Lafazh وَالْجِلَّةَ الْأُولِينَ maknanya adalah makhluk-makhluk terdahulu."²¹⁵⁶

[968] Firman Allah Ta'ala, فَاسْقِطْ عَلَيْنَا كَيْفًا مِّنَ السَّمَاءِ إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ "Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit, jika kamu termasuk orang-orang yang benar."²¹⁵⁷

²¹⁵³ Qs. Asy-Syu'araa' (26): 176.

²¹⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 65) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 963.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 34). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²¹⁵⁵ Qs. Asy-Syu'araa' (26): 184.

²¹⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 66) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 93). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 359).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 357) berkata, "*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas."

²¹⁵⁷ Qs. Asy-Syu'araa' (26): 187.

Dia berkata, “Lafazh كَسَفًا maknanya adalah kepingan.”²¹⁵⁸

[969] Firman Allah Ta'ala, وَالشَّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْفَأْوِنُ “Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.”²¹⁵⁹

[970] Firman Allah Ta'ala, أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ “Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah.”²¹⁶⁰

Dia berkata, “Maknanya adalah, mereka berbicara panjang lebar pada segala hal yang tidak berguna.”²¹⁶¹

[971] Firman Allah Ta'ala, وَأَنْتُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ “Dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?”²¹⁶²

[972] Firman Allah Ta'ala, إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ. “Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman. Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.”²¹⁶³

²¹⁵⁸ *Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 66) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

²¹⁵⁹ Qs. Asy-Syu'araa` (26): 224.

²¹⁶⁰ Qs. Asy-Syu'araa` (26): 225.

²¹⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 78 dan 79) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* no. 967.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 184). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²¹⁶² Qs. Asy-Syu'araa` (26): 226.

²¹⁶³ Qs. Asy-Syu'araa` (26): 227.

Dia berkata, "Allah mengecualikan para penyair dari kalangan mukminin dari hukum tadi. Dia berfirman, *إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ*, 'Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih'.²¹⁶⁴

[973] Firman Allah Ta'ala, *إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ* "Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih."

Dia berkata, "Maksudnya adalah, juga orang-orang yang berdzikir kepada Allah dalam ucapan mereka."²¹⁶⁵

[974] Firman Allah Ta'ala, *وَأَنْصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمْتُمْ* "Dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman."

Dia berkata, "Lafazh *وَأَنْصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمْتُمْ* maknanya adalah, serta menyerang orang-orang kafir yang sejak dahulu selalu menjelek-jelekkan kaum mukmin lewat syair."²¹⁶⁶



²¹⁶⁴ *Atsar* ini serta *atsar* no. 973 dan 974 diriwayatkan oleh Ath-Thabari (jld. 19, h. 79 dan 80) secara terpisah-pisah, dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Atsar nomor 969 dan 974 diriwayatkan secara utuh oleh Abu Ja'far An-Nuhas dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 203 dan 304) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dikemukakan As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 99), yang disambung dengan *atsar-atsar* sebelumnya. Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

²¹⁶⁵ *Ibid.*

²¹⁶⁶ *Ibid.*

Tafsir Surah An-Naml

[975] Firman Allah *Ta'ala*, طَسَّ “*Thaa Siin.*”²¹⁶⁷

Dia berkata, “Lafazh طَسَّ adalah sebuah sumpah. Allah menggunakannya untuk sumpah, dan termasuk dari nama-nama Allah yang luhur.”²¹⁶⁸

[976] Firman Allah *Ta'ala*, فَلَمَّا جَاءَهَا نُورِيَ أَنَّ بُرُوكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ “*Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia, 'Bahwa telah diberkahi orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan Maha Suci Allah, Tuhan semesta Alam'.*”²¹⁶⁹

Dia berkata, “Lafazh بُرُوكَ maknanya adalah, telah disucikan.”²¹⁷⁰

²¹⁶⁷ Qs. An-Naml (27): 1.

²¹⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 81) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 116) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

²¹⁶⁹ Qs. An-Naml (27): 8.

²¹⁷⁰ mengabarkan kepada oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 82) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35).

[977] Firman Allah Ta'ala, **فَنَبَسَهُ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ** *“Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, ‘Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu’.*”²¹⁷¹

Dia berkata, “Firman Allah SWT **أَوْزِعْنِي** maknanya adalah, *jadikanlah aku.*”²¹⁷²

[978] Firman Allah Ta'ala, **الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ** *“Agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.*”²¹⁷³

Dia berkata, “Lafazh **يُخْرِجُ الْخَبَاءَ** maknanya adalah, *Dia Maha Mengetahui semua hal tersembunyi di langit dan di bumi.*”²¹⁷⁴

²¹⁷¹ Qs. An-Naml (27): 19.

²¹⁷² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 88) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 975.

Diturunkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 362).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 364) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya bersambung oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35).

²¹⁷³ Qs. An-Naml (27): 25.

²¹⁷⁴ Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 3, h. 362). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Diturunkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 363). Ia berkata, “*Atsar* ini diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 106). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[979] Firman Allah Ta'ala, قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوا إِلَيْكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ
“Berkata Sulaiman, 'Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri'.²¹⁷⁵

Dia berkata, “Lafazh مُسْلِمِينَ maknanya adalah, sebagai orang-orang yang taat.”²¹⁷⁶

[980] Firman Allah Ta'ala, قَالَ عِفْرِيْتُ مِنَ الْجِنِّ أَنَا مَا نِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ
“Berkata Ifrit (yang cerdas) dari golongan jin, 'Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya'.²¹⁷⁷

Dia berkata, “Maksudnya adalah kuat untuk membawanya dan terpercaya menjaga apa yang ada di dalamnya.”²¹⁷⁸

²¹⁷⁵ Qs. An-Naml (27): 38.

²¹⁷⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 101). Ia berkata: Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih* pada pembahasan tafsir (jld. 7, h. 362). Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 363) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan *sanad*-nya *maushul* oleh Ath-Thabari dari Ali, dari Ibnu Abbas.”

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 7, h. 108). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Asy-Syaukani menyatakan *atsar* ini dalam *Fath Al Qadir* (jld. 4, h. 140) dengan hubungan periwayatan yang sama.

²¹⁷⁷ Qs. An-Naml (27): 39.

²¹⁷⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 102) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

[981] Firman Allah Ta'ala, *قَالُوا أَطْرَبَنَا بِكَ وَيَمِينُ مَعَكَ قَالَ طَعِيرُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ* "Mereka menjawab, 'Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu'. Shaleh berkata, 'Nasibmu ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang diuji'."²¹⁷⁹

Dia berkata, "Lafazh *طَعِيرُكُمْ* maknanya adalah musibah yang menimpamu."²¹⁸⁰

[982] Firman Allah Ta'ala, *بَلِ أَدْرَاكَ عِلْمُهُمْ فِي الْآخِرَةِ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْهَا بَلْ هُمْ سَامِعُونَ* "Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana) malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lagi mereka buta daripadanya."²¹⁸¹

Dia berkata, "Lafazh *بَلِ أَدْرَاكَ عِلْمُهُمْ* maknanya adalah, telah sesat pengetahuan mereka."²¹⁸²

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 108), yang disambung dengan *atsar* sebelumnya dengan lafazh: ...untuk membawanya dan tepercaya, yakni tepercaya menjaga barang titipan di dalamnya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹⁷⁹ Qs. An-Naml (27): 47.

²¹⁸⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 19, h. 107) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 979.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 112). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹⁸¹ Qs. An-Naml (27): 66.

²¹⁸² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 217) dengan lafazh: telah hilang....

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 114) dengan lafazh: telah hilang pengetahuan mereka. Ia menisbatkan periwayatan dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[983] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي تَسْتَعْجِلُونَ*
"Katakanlah, 'Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari
(adab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu'."

Dia berkata, "Lafazh *رَدِفَ لَكُمْ* maknanya adalah, sudah dekat bagimu."²¹⁸³

[984] Firman Allah Ta'ala, *وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ بِأَيْدِيهَا يُوْفًتُونَ*
"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami."²¹⁸⁴

Dia berkata, "Lafazh *تُكَلِّمُهُم* maknanya adalah berbicara dengan mereka."²¹⁸⁵

²¹⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 7) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diturunkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 362) dengan lafazh: *رَدِفَ* maknanya adalah, sudah dekat.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 364), berkata, "*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 114). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35) dengan Lafazh: *رَدِفَ* maknanya adalah, telah dekat.

²¹⁸⁴ Qs. An-Naml (27): 82.

²¹⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 11) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 115). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[985] Firman Allah Ta'ala, *وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِمَّنْ يُكَذِّبُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ* "Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok)." ²¹⁸⁶

Dia berkata, "Firman-Nya *يَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِمَّنْ يُكَذِّبُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ* maknanya adalah, lalu mereka didorong paksa." ²¹⁸⁷

[986] Firman Allah Ta'ala, *وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنُنزِعُ مِنَ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ وَكُلُّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ* "Dan (ingatlah) hari (ketika) dititip sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri." ²¹⁸⁸

Dia berkata, "Lafazh *دَاخِرِينَ* maknanya adalah, seraya mereka merendahkan diri." ²¹⁸⁹

[987] Firman Allah Ta'ala, *وَرَأَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدًا وَهِيَ تَمْرٌ مَرَّ السَّحَابِ صُنِيعَ اللَّهِ* "Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan

²¹⁸⁶ Qs. An-Naml (27): 83.

²¹⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 12) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 983.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²¹⁸⁸ Qs. An-Naml (27): 87.

²¹⁸⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 14) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 983.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'sur* (jld. 5, h. 118). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

*kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²¹⁹⁰

Dia berkata, “Lafazh *جَامِدَةً* maknanya adalah tegak berdiri.”²¹⁹¹

[988] Firman Allah *Ta'ala*, *صَنَّعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْفَعَنَ كُلَّ شَيْءٍ*, “(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu.”

Dia berkata, “Firman Allah SWT, *صَنَّعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْفَعَنَ كُلَّ شَيْءٍ* maknanya adalah, yang menyempurnakan penciptaan segala sesuatu.”²¹⁹²

[989] Firman Allah *Ta'ala*, *مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِمَّا وَهَمَّ مِنْ فِرْعَ بَوْمِيذٍ مَا مَثُونٌ* (M) *وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُتِبَتْ وَجْهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ* “Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu. Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan.”²¹⁹³

²¹⁹⁰ Qs. An-Naml (27): 88.

²¹⁹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 15) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 118). Ia menyambung *atsar* ini dengan *atsar* sesudahnya. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²¹⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 15) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 35) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 118).

²¹⁹³ Qs. An-Naml (27): 89-90.

Dia berkata, "Maknanya adalah, barangsiapa membawa لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ maka kebaikan akan sampai kepadanya, dan barangsiapa membawa keburukan, yakni kemusyrikan, maka wajah mereka akan disungkurkan ke dalam neraka."²¹⁹⁴



Tafsir Surah Al Qashash

[990] Firman Allah *Ta'ala*, طَسَّرَ "Thaa Siin Miim."²¹⁹⁵

Dia berkata, "Lafazh ini adalah sumpah. Allah bersumpah dengannya, dan termasuk nama Allah."²¹⁹⁶

²¹⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 16) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 135), ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 118). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²¹⁹⁵ Qs. Al Qashash (28): 1.

²¹⁹⁶ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia berkata, "ن، ق، و" dan huruf-huruf yang serupa dengan itu merupakan bentuk sumpah. Allah bersumpah dengannya. Ia termasuk *asma* Allah."

[991] Firman Allah Ta'ala, وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ “Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya).”²¹⁹⁷

Dia berkata, “Lafazh تَذُودَانِ maknanya adalah, yang sedang menahan ternaknya.”²¹⁹⁸

[992] Firman Allah Ta'ala, قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, ‘Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya’.”²¹⁹⁹

Dia berkata, “Tepercaya dalam mengurus hal-hal yang ditugaskan kepadanya.”²²⁰⁰

[993] Firman Allah Ta'ala, لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ “Mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan.”²²⁰¹

²¹⁹⁷ Qs. Al Qashash (28): 23.

²¹⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 35) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 125). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²¹⁹⁹ Qs. Al Qashash (28): 26.

²²⁰⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari di dalam kitab *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 40) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

²²⁰¹ Qs. Al Qashash (28): 29.

Dia berkata, “Lafazh جَذْوَةً مِنَ النَّارِ maknanya adalah syihab (obor).”²²⁰²

[994] Firman Allah Ta'ala, وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْنَا فِيهِ آيَاتِنَا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ “Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku.”²²⁰³

Dia berkata, “Lafazh رِدْءًا يُصَدِّقُنِي maknanya adalah rid'an yushaddiquni, (sebagai pembela yang dapat membenarkan (perkataan)ku).”²²⁰⁴

[995] Firman Allah Ta'ala, قَالُوا سِحْرَانِ تَظَاهَرَا وَقَالُوا إِنَّا بِكُلِّ كَافِرٍ دَاهِلُونَ “Mereka dahulu telah berkata, ‘Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu-membantu’. Dan mereka (juga) berkata, ‘Sesungguhnya Kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu’.”²²⁰⁵

²²⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 45) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 990.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 36) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 127). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁰³ Qs. Al Qashash (28): 34.

²²⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 48) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 128). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

²²⁰⁵ Qs. Al Qashash (28): 48.

Dia berkata, “Lafazh *سِحْرَانِ تَظْهَرَا* (yang mereka maksud) *sihrani* di sini adalah taurat dan Al Qur'an.”²²⁰⁶

[996] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۖ وَإِنِّي لَأَفَلَا تَسْمَعُونَ* “Katakanlah, ‘Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai Hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?’”²²⁰⁷

Dia berkata, “Lafazh *سَرْمَدًا* maknanya adalah terus-menerus.”²²⁰⁸

[997] Firman Allah Ta'ala, *إِنْ قَرُونٌ كَانَتْ مِنْ قَوْرِ مُوسَىٰ فَبِعَنِي عَلَيْهِمْ ۖ وَأَيْنَهُ مِنْ الْكُؤُوبِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ* “*Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, ‘Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya*

²²⁰⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 53) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 252). Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung, bersumber darinya. Ia menisbatkan periwatyan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 130) dengan lafazh: yakni Taurat dan Al Furqaan (Al Qur'an. Penj). Ia menisbatkan periwatyan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁰⁷ Qs. Al Qashash (28): 71.

²²⁰⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 65 dan 66) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 994.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 36) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 135 dan 136). Ia menisbatkan periwatyan *atsar* ini kepada Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri'.²²⁰⁹

Dia berkata, “Lafazh لَسُوًّا maknanya adalah, sangat berat.”²²¹⁰

[998] Firman Allah Ta'ala, لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ “Tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri.”

Dia berkata, “Lafazh يُحِبُّ الْفَرِحِينَ maknanya adalah, tidak menyukai orang-orang yang sombong.”²²¹¹



Tafsir Surah Al 'Ankabuut

[999] Firman Allah Ta'ala, إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ لَعَلَّكُمْ تُرْجَعُونَ وَأَشْكُرُوا “Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki

²²⁰⁹ Qs. Al Qashash (28): 76.

²²¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 68) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 994.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 36).

²²¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 994.

Diturunkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 364).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 368) berkata, “*Sanad atsar* ini dinyatakan bersambung oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 137), yang dihubungkan dengan hadits yang berada setelahnya. Ia menisbatkan perwayatannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.”²²¹²

Dia berkata, “Lafazh **وَتَخْلُقُونَ** artinya adalah, yang kamu perbuat.”²²¹³

[1000] Firman Allah Ta'ala, **إِنكَا** “Dusta,”

Dia berkata, “Maksudnya adalah dusta.”²²¹⁴

[1001] Firman Allah Ta'ala, **وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ** “Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shalih.”²²¹⁵

Dia berkata, “Lafazh **فِي الدُّنْيَا** maksudnya adalah berupa pujian yang baik.”²²¹⁶

[1002] Firman Allah Ta'ala, **أَيُّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ** “Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-

²²¹² Qs. Al 'Ankabuut (29): 17.

²²¹³ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h.36).

²²¹⁴ *Ibid.*

²²¹⁵ Qs. Al 'Ankabuut (29): 27.

²²¹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 53) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas....

laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?²²¹⁷

Dia berkata, “Lafazh **فِي نَادِيكُمْ** maknanya adalah, di tempat-tempat perkumpulanmu.”²²¹⁸

[1003] Firman Allah Ta'ala, **أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ** “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadahnya-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²²¹⁹

Dia berkata, “Firman-Nya **إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ** maksudnya adalah, dalam shalat terkandung efek penghentian dan pencegahan dari perbuatan maksiat kepada Allah.”²²²⁰

²²¹⁷ Qs. Al 'Ankabuut (29): 29.

²²¹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 94) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 144). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²¹⁹ Qs. Al 'Ankabuut (29): 45.

²²²⁰ *Atsar* ini dan *atsar* no. 1004 dikemukakan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 20, h. 99 dan 100) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dikemukakan secara terpisah oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 145 dan 146). Ia menisbatkan periwayatan kedua *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1004] Firman Allah Ta'ala, **وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ** “Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar.”

Ia berkata, “Maknanya adalah, dan sesungguhnya ingatnya Allah terhadap hamba-hamba-Nya saat mereka berdzikir kepada-Nya, lebih besar daripada ingatnya mereka kepada-Nya.”²²²¹

[1005] Firman Allah Ta'ala, **وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُمْ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِیَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ** “Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda-gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.”²²²²

Dia berkata, “Lafazh **لَهِیَ الْحَيَاةُ** maksudnya adalah bersifat kekal.”²²²³



Tafsir Surah Ar-Ruum

[1006] Firman Allah Ta'ala, **لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١﴾ غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلِبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ** “Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa

Atsar no. 1004 dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 291). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²²²¹ *Ibid.*

²²²² Qs. Al 'Ankabut (29): 64.

²²²³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 9) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 149). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang.”²²²⁴

Dia berkata, “Maksudnya adalah, Bangsa Romawi telah dikalahkan oleh Bangsa Persia. Kemudian Bangsa Romawi akan mengalahkan (Bangsa Persia).”²²²⁵

[1007] Firman Allah Ta'ala, فِي أَدْنَى الْأَرْضِ “Di negeri yang terdekat.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah di wilayah Syam.”²²²⁶

[1008] Firman Allah Ta'ala, يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ “Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.”²²²⁷

[1009] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ كَانَ عَقِبَهُ الَّذِينَ اسْتَنُوا السَّوَآتِ أَنْ كَذَّبُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ “Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (adzab) yang lebih buruk, karena mereka

²²²⁴ Qs. Ar-Ruum [30]: 1-3.

²²²⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 12) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini. Lafazh tambahan dalam dua tanda kurung termaktub dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi at-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 152). Ia menyambungkan *atsar* ini dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Hakam dalam *Fath Mishr*, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²²²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 15) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 36) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 152), yang disambung dengan *atsar* sebelumnya.

²²²⁷ Qs. Ar-Ruum (30): 1-3.

mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya.”²²²⁸

Dia berkata, “Artinya, orang-orang kafir akan memperoleh balasan berupa *adzab*.”²²²⁹

[1010] Firman Allah Ta'ala, **فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ** “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira.”²²³⁰

Dia berkata, “Lafazh **يُحْبَرُونَ** maknanya adalah dimuliakan.”²²³¹

[1011] Firman Allah Ta'ala, **وَهُوَ الَّذِي بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَبُ عَلَيْهِ وَ لَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ** “Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah

²²²⁸ Qs. Ar-Ruum (30): 10.

²²²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 18) dengan *sanad*-nya seperti yang dijelaskan pada *atsar* no. 1006.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 372). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 152). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²³⁰ Qs. Ar-Ruum (30): 15.

²²³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 19) dengan *sanad*-nya seperti yang termaktub pada *atsar* no. 1006.

Dituturkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 371). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ath-Thabari dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 153). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”²²³²

Dia berkata, “Lafazh **أَهْوَنُ عَلَيْهِ** maknanya adalah, lebih mudah bagi-Nya.”²²³³

[1012] Firman Allah Ta'ala **وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَى** “Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah, tidak ada satu pun yang serupa dengan-Nya.”²²³⁴

[1013] Firman Allah Ta'ala, **فَاقْبِرْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَائِمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدٍّ لَهُ، مِنْ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَعُونَ** “Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari

²²³² Qs. Ar-Ruum (30): 27.

²²³³ *Atsar* ini dan *atsar* no. 1012 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 24 dan 25) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan dua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 155). Ia menisbatkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ia menyatakan *atsar* no. 1011 dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 36).

Atsar no. 1012 diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *A'l'itqad* (h. 10) dan *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 355) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* no. 1012 di kitab *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 21, h. 33) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

²²³⁴ *Ibid*.

yang tak dapat ditolak (kedatangannya); pada hari itu mereka terpisah-pisah.”²²³⁵

Dia berkata, “Lafazh **يَصَدَّعُونَ** maknanya adalah *yatafarraqun* (terpisah-pisah).”²²³⁶



Tafsir Surah Luqmaan

[1014] Firman Allah Ta'ala, **وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ** “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”²²³⁷

Dia berkata, “Firman-Nya **وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ** maknanya yaitu, janganlah kamu bersikap *takabbur*, hingga kamu meremehkan hamba-hamba Allah dan memalingkan wajah dari mereka saat mereka sedang berbicara denganmu.”²²³⁸

²²³⁵ Qs. Ar-Ruum (30): 43.

²²³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 318) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 36) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 157). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²³⁷ Qs. Luqmaan (31): 18.

²²³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 47) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

[1015] Firman Allah Ta'ala, وَالَّذِي لَا يَجِزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَنِ وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ وَلَا الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ “Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syetan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah.”²²³⁹

Dia berkata, “Lafazh الْغُرُورُ maknanya adalah syetan.”²²⁴⁰



Tafsir Surah As-Sajdah

[1016] Firman Allah Ta'ala, يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا تَعُدُّونَ “Dia mengatur urusan dari langit ke

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 341). Ia menisbatkan riwayat *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 166). Ia menisbatkan riwayat *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 168). Ia menisbatkan riwayat *atsar* dalam *Ad-Durr* ini kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²³⁹ Qs. Luqmaan (31): 33

²²⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 78) dalam tafsir surah Faathir ayat 5. Lihat *atsar* no. 1043.

bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”²²⁴¹

[1017] Firman Allah Ta'ala, **فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ** “Maka rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini (Hari Kiamat); sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan.”²²⁴²

Dia berkata, “Firman-Nya **إِنَّا نَسِينَاكُمْ** maknanya yaitu, sesungguhnya Kami telah membiarkan kalian.”²²⁴³

[1018] Firman Allah Ta'ala, **وَلَنَذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ** “Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar).”²²⁴⁴

Dia berkata, “Firman-Nya **وَلَنَذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ** 'Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat', maksudnya adalah musibah-musibah dan penyakit-penyakit di

²²⁴¹ Qs. As-Sajdah (32): 5.

²²⁴² Qs. As-Sajdah (32): 14.

²²⁴³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 62) dengan *sanad*-nya seperti yang tertulis pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 174). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁴⁴ Qs. As-Sajdah (32): 21.

dunia, serta ujian-ujian dunia yang Allah berikan kepada hamba-hambanya, hingga mereka mau bertobat.”²²⁴⁵

[1019] Firman Allah Ta'ala, **أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ** "Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Tuhan). Maka apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?"²²⁴⁶

Dia berkata, "Lafazh **أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ** maknanya yaitu, apakah tidak menjadi penjelasan bagi mereka."²²⁴⁷



Tafsir Surah Al Ahzaab

[1020] Firman Allah Ta'ala, **فَإِذَا ذَهَبَ لَئِقُوكُمْ سَأَلْتُوكُمْ بِالسِّنَةِ حِدَادٍ أَشْحَةً عَلَى الْخَيْرِ** "Dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu

²²⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 68) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 1016.

Dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 171) dan *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 37) dengan lafazh: yakni berupa musibah-musibah dan penyakit-penyakit di dunia serta ujian-ujian dunia.

²²⁴⁶ Qs. As-Sajdah (32): 26.

²²⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 72) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 1016.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 371).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 375) berkata, "Atsar ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas."

dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan.”²²⁴⁸

Dia berkata, “Lafazh سَلَفُكُمْ maknanya adalah, mereka menghadapmu.”²²⁴⁹

[1021] Firman Allah Ta'ala, وَسَبِّحُوهُ ۝١١ اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”²²⁵⁰

Dia berkata, “Allah tidak pernah menetapkan sebuah kefardhuan kepada para hamba-Nya melainkan Dia menentukan batasan-batasan tertentu untuknya, dan memaafkan jika hamba-Nya tersebut dalam keadaan uzur, ini tidak berlaku pada dzikir, karena Allah tidak menentukan batas akhir untuknya. Dia tidak memberi uzur bagi seseorang untuk meninggalkannya selama ia menguasai akalnyanya.”²²⁵¹ Dia berfirman, اذْكُرُوا اللَّهَ ‘Berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah’, pada waktu berdiri, duduk, dan berbaring, pada waktu malam dan siang, pada saat di daratan dan di lautan, di rumah dan di perjalanan, bagi orang kaya dan orang miskin, bagi orang sakit dan orang sehat, serta secara

²²⁴⁸ Qs. Al Ahzaab (33): 19.

²²⁴⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 21, h. 90) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 189). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁵⁰ Qs. Al Ahzaab (33): 41-42.

²²⁵¹ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* tertulis: *ala tarkihi* (selama ia tidak mau meninggalkannya).

sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Dalam semua situasi. Dia berfirman, *وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلاً* 'Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang'. Apabila kalian telah melakukan hal itu, maka Allah akan memberi rahmat kepada kalian, dan para malaikat-Nya pun memohonkan ampunan kepada kalian. Allah berfirman, *هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ* 'Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu)'.²²⁵²

[1022] Firman Allah Ta'ala, *يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عَدْوٍ تَعُدُّونَهَا فَمَتَّعُوهُنَّ وَسَرَخُوهُنَّ جَمِيلاً* "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka sekali-kali tidak wajib atas mereka iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya, maka berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya."²²⁵³

Dia berkata, "Hukum ini berlaku bagi seorang laki-laki yang menikahi seorang perempuan yang ia cerai sebelum ia setubuhi. Jika ia cerai istrinya itu dengan thalak satu, maka sang istri dinyatakan *ba'in* (cerai) darinya dan tidak ada kewajiban menjalani *iddah*. Ia boleh menikah dengan laki-laki manapun yang ia sukai. Allah berfirman, *فَمَتَّعُوهُنَّ وَسَرَخُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلاً* 'Maka berilah mereka mut'ah dan

²²⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 13) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 427) dengan sedikit mengalami perbedaan pada sebagian lafazhnya. Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 204). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁵³ Qs. Al Ahzaab (33): 49.

lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya'. Maksudnya adalah, jika pada waktu akad nikah sang mantan suami menyebutkan jumlah maskawin untuknya, maka yang ia peroleh dari mantan suaminya hanyalah separuh dari nilai maskawin tadi. Namun jika ia tidak pernah menyebutkan jumlah maskawin untuk istrinya, maka si mantan suami harus memberikan *mut'ah* (pemberian untuk menyenangkan hati istri yang dicerai sebelum disetubuhi. Penj) kepada mantan istrinya dalam jumlah yang disesuaikan dengan keadaan keuangannya. Inilah yang dimaksud *melepas dengan baik*.²²⁵⁴

[1023] Firman Allah Ta'ala, *تُرْجَىٰ مَنْ نَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُفَوِّجُ إِلَيْكَ مَنْ نَشَاءُ* "Kamu boleh menanggukkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki."²²⁵⁵

Dia berkata, "Lafazh *تُرْجَىٰ* maknanya adalah, kamu boleh menunda."²²⁵⁶

²²⁵⁴ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang nikah (jld. 7, h. 255) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 432).

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 207). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁵⁵ Qs. Al Ahzaab (33): 51.

²²⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22, h. 18) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 1020.

Diturunkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 377).

[1024] Firman Allah *Ta'ala*, *إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا* "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."²²⁵⁷

Dia berkata, "Lafazh *يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ* maknanya adalah mendoakan keberkahan untuk Nabi."²²⁵⁸

[1025] Firman Allah *Ta'ala*, *يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ* "Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 385) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 298) berkata, "Atsar ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 210). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

²²⁵⁷ Qs. Al Ahzaab (33): 56.

²²⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22, h. 31) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 306) dengan lafazh yang hampir sama.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* jld. 8, h. 393) dan Al Qusthulani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 306) berkata, "Atsar ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Maknanya adalah, mereka mendoakan keberkahan untuk Nabi."

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 477).

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 215) dengan lafazh yang hampir sama. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²²⁵⁹

[1026] Firman Allah Ta'ala, **لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُحَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا**
“Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.”²²⁶⁰

Dia berkata, “Lafazh **لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ** maknanya adalah, niscaya Kami benar-benar akan membuatmu menjadi penguasa atas mereka.”²²⁶¹

[1027] Firman Allah Ta'ala, **إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ**
“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”²²⁶²

²²⁵⁹ Qs. Al Ahzaab (33): 59.

²²⁶⁰ Qs. Al Ahzaab (33): 60).

²²⁶¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22, h. 34) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* no. 1024.

Dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 384) dengan Lafazh: niscaya Kami benar-benar akan membuatmu menjadi penguasa.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 393) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ath-Thabari dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan teklaflazh: niscaya Kami benar-benar akan membuatmu menjadi penguasa atas mereka.”

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 471).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 37).

²²⁶² Qs. Al Ahzaab (33): 72 .

Dia berkata, "Firman-Nya, *إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ* "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung." (Maksud amanat di sini adalah kefardhuan-kefardhuan. Allah menawarkannya kepada langit, bumi, dan gunung-gunung).²²⁶³ Jika mereka menunaikan amanat tersebut, niscaya Dia memberi mereka pahala. Namun jika mereka menyia-nyiakannya, niscaya Dia akan mengadzab mereka. Namun mereka enggan menerima tawaran itu dan khawatir tidak bisa mengerjakannya, bukan karena mereka membangkang, namun karena ingin mengagungkan agama Allah. Kemudian Dia menawarkan amanat itu kepada Adam, dan Adam menerimanya berikut apa yang ada di dalamnya. Ini merupakan makna firman Allah, *وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا* 'Dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh.' (Maksudnya yaitu)²²⁶⁴ terhadap perintah Allah."²²⁶⁵

²²⁶³ Teks tambahan di dalam dua tanda kurung tertera dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi at-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

²²⁶⁴ Teks tambahan dalam dua tanda kurung ini tertera dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* dan *Ad-Dur Al Mantsur fi at-Tafsir bi Al Ma'tsur*.

²²⁶⁵ *Atsar* ini dan *atsar* no. 1028 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 38 dan 41) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan kedua *atsar* ini.

Kedua *atsar* ini dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 477). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Kedua *atsar* ini diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 223). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Anbari dalam *Al Adhdad*, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan kedua *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 37). Pada *atsar* no. 1027 dibahasakan dengan lafazh: amanat yakni kefardhuan-kefardhuan. Pada *atsar* no. 1028 dibahasakan dengan lafazh: yakni langkah terhadap perintah Allah.

[1028] Firman Allah Ta'ala, *ظَلُّومًا جَهُولًا إِنَّهُ كَانَ* "Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh."

Dia berkata, "Maksudnya adalah lengah terhadap perintah Allah."²²⁶⁶



Tafsir Surah Saba`

[1029] Firman Allah Ta'ala, *لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ* "Sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi daripada-Nya seberat dzarrah pun yang ada di langit dan yang ada di bumi."²²⁶⁷

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Lafazh *لَا يَعْزُبُ عَنْهُ* maknanya adalah, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya."²²⁶⁸

[1030] Firman Allah Ta'ala, *أَنْ أَعْمَلَ سَبْعِينَ وَفَدَّرَ فِي السَّرْدِ* "(Yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya."²²⁶⁹

Atsar no. 1027 dikemukakan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 8, h. 5337). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²²⁶⁶ *Ibid.*

²²⁶⁷ Qs. Saba' (34): 3.

²²⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22, h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

²²⁶⁹ Qs. Saba' (34): 11.

Dia berkata, "Lafazh **السَّرِدِ** maknanya adalah anyaman besi."²²⁷⁰

[1031] Firman Allah Ta'ala, **وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقَاطِرِ** "Dan Kami alirkan cairan tembaga baginya."²²⁷¹

Dia berkata, "Lafazh **الْقَاطِرِ** maknanya adalah tembaga."²²⁷²

[1032] Firman Allah Ta'ala, **يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرُوبٍ وَتَمَثِيلَ وِجْفَانٍ وَكَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ** "Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih."²²⁷³

Dia berkata, "Lafazh **كَالْجَوَابِ** maknanya yaitu, seperti kolam di permukaan bumi."²²⁷⁴

[1033] Firman Allah Ta'ala, **وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ** "Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih."

²²⁷⁰ Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 528). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali, dari Ibnu Abbas.

²²⁷¹ Qs. Saba' (34): 12.

²²⁷² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22, h. 48) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1029.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 227). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abd bin Humaid, dan Ibnu Abu Syaibah, dari Ibnu Abbas.

²²⁷³ Qs. Saba' (34): 13.

²²⁷⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 49) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1029.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 488). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dia berkata, "Lafazh **وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ** maksudnya adalah, sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang memurnikan tauhidnya."²²⁷⁵

[1034] Firman Allah *Ta'ala*, **فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِمْ إِلَّا دَابَّةٌ أَلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُمْ** "Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya."²²⁷⁶

Dia berkata, "Firman Allah *Ta'ala* **فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِمْ إِلَّا دَابَّةٌ أَلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُمْ** maknanya adalah, rayap memakan tongkatnya."²²⁷⁷

[1035] Firman Allah *Ta'ala*, **فَاعْرَضُوا فَارْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُم بِجَنَّتَيْهِمْ مَا أُكْلِي خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَجَرٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ** "Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr."²²⁷⁸

²²⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22, h. 50) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1029.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 229). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁷⁶ Qs. Saba' (34): 14.

²²⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 50) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Al Mutsanna dan Ali menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 37) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 230). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* dalam *ad-Durr* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁷⁸ Qs. Saba'(34): 16.

Dia berkata, "Lafazh سَيْلَ الْعَرِمِ maknanya adalah banjir yang dahsyat."²²⁷⁹

[1036] Firman Allah Ta'ala, حَمَاطٍ "Berbuah pahit."

Dia berkata, "Firman-Nya حَمَاطٍ maksudnya adalah pohon arak"²²⁸⁰,²²⁸¹

²²⁷⁹ *Atsar* ini serta *atsar* no. 1037 dan 1038 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 55 dan 56) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 388).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 398) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas, yang seluruhnya disampaikan secara terpisah-pisah."

Ketiga *atsar* ini dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 32 dan 33). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuti menyatakan *atsar* no. 1035 dan 1036 dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38).

²²⁸⁰ Pohon yang kayunya dipakai untuk bersiwak. Penj.

²²⁸¹ *Atsar* ini serta *atsar* no. 1037 dan 1038 diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 55 dan 56) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menceritakan ketiga *atsar* ini.

Ketiga *atsar* ini dituturkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 388).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 398) berkata, "Ibnu Abu Hatim menyatakan *sanad atsar* ini bersambung dari jalur periwayatan Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas, yang seluruhnya disampaikan secara terpisah-pisah."

Ketiga *atsar* ini dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 32 dan 33). Ia menisbatkan periwayatannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuti menyatakan *atsar* no. 1035 dan 1036 dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38).

[1037] Firman Allah Ta'ala, وَأَنْبِيَّ "Pohon Atsl."

Dia berkata, "Lafazh وَأَنْبِيَّ maksudnya adalah pohon sejenis cemara."²²⁸²

[1038] Firman Allah Ta'ala, وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أِذِنَ لَهُ حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ "Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?' Mereka menjawab, '(Perkataan) yang benar', dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar."²²⁸³

(Ibnu Abbas) berkata, "Firman Allah Ta'ala. فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ Lafazh فُزِعَ maknanya adalah, ditampakkan dengan jelas."²²⁸⁴

[1039] Firman Allah Ta'ala, قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبَّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ "Katakanlah, 'Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dialah Maha Pemberi Keputusan lagi Maha Mengetahui.'²²⁸⁵

Dia berkata, "Firman Allah Ta'ala, الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ Lafazh الْفَتَّاحُ maknanya adalah Al Qadhi (Maha Pemberi Keputusan)."²²⁸⁶

²²⁸² Ibid.

²²⁸³ Qs. Saba'(34): 23.

²²⁸⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22, h. 26) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 235) dengan lafazh: maknanya adalah, dilepaskan (rasa takut). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁸⁵ Qs. Saba'(34): 26.

²²⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 65 dan 66) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia

[1040] Firman Allah Ta'ala, *وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَّغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ* “Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang-orang kafir Makkah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu lalu mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku.”²²⁸⁷

Dia berkata, “Firman-Nya *وَمَا بَلَّغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ* maksudnya adalah kekuatan di dunia.”²²⁸⁸

[1041] Firman Allah Ta'ala, *وَلَوْ تَرَى إِذْ فِرْعَوْنُ فَلَا قُوَّةَ وَأُذْذُوا مِنْ مَكَانٍ* “Dan (alangkah hebatnya) jikalau kamu melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan (pada Hari Kiamat); maka mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka).”²²⁸⁹

berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 82) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas RA. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 237). Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁸⁷ Qs. Saba` (34): 45.

²²⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 70) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 239 dan 240) dengan lafazh: yakni berupa kekuasaan di dunia. Ia menisbatkan periwiyatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²²⁸⁹ Qs. Saba` (34): 51.

Dia berkata, "Firman-Nya **فَلَا قُوَّةَ** maknanya adalah, tidak dapat menyelamatkan diri."²²⁹⁰

[1042] Firman Allah *Ta'ala*, **وَقَالُوا آمَنَّا بِهِ وَأَنَّى لَهُمُ التَّنَاطُشُ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ**
"Dan (di waktu itu) mereka berkata, 'Kami beriman kepada Allah'.
Bagaimanakah mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang
jauh itu."²²⁹¹

Dia berkata, "Firman-Nya **وَأَنَّى لَهُمُ التَّنَاطُشُ** maknanya adalah,
bagaimana mereka bisa kembali?"²²⁹²



Tafsir Surah Faathir

[1043] Firman Allah *Ta'ala*, **يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّكُمُ الْغُرُورُ**
"Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar,
maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan
sekali-kali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu
tentang Allah."²²⁹³

²²⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 73) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1039.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38).

²²⁹¹ Qs. Saba' (34): 52.

²²⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 74) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* no. 1039.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38).

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 42) dengan lafazh: bagaimana bisa mereka kembali dari tempat yang jauh. Mereka minta dikembalikan (ke dunia), namun saat itu sudah tidak ada lagi kesempatan untuk kembali. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Al Firyabi, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Hakim. Al Hakim menyatakan *atsar* ini *shahih* dari Ibnu Abbas.

²²⁹³ Qs. Faathir (35): 5.

Dia berkata, “Lafazh **الْفُرُودُ** artinya adalah *syaithan* (syetan).”²²⁹⁴

[1044] Firman Allah *Ta'ala*, **مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلْبُورُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ، وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَبُورُ** “Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allahlah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shalih dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka adzab yang keras, dan rencana jahat mereka akan hancur.”²²⁹⁵

Dia berkata, “Perkataan-perkataan yang baik adalah Dzikirullah (dengan sebab inilah seseorang naik ke hadirat Allah ‘*Azza wa Jalla*), dan amal shalih berarti menunaikan kefardhuan-kefardhuan-Nya. Amal shalih membawa seseorang untuk berdzikir kepada Allah hingga menyebabkannya naik ke hadhirat Allah. Barangsiapa berdzikir kepada Allah namun tidak menunaikan kefardhuan-kefardhuan-Nya, maka perkataannya ditolak oleh amal perbuatannya. Jadi, dengan amal shalihlah ia menjadi lebih utama.”²²⁹⁶

²²⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 78) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

²²⁹⁵ Qs. Faathir (35): 10.

²²⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 80) dengan *sanad*-nya seperti yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Lafazh tambahan di dalam dua tanda kurung dituturkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*.

Diriwayatkan dengan lafazh yang lebih singkat oleh Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (jld. 536) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[1045] Firman Allah Ta'ala, *يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ* "Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari."²²⁹⁷

Dia berkata, "Lafazh *قِطْمِيرٍ* maknanya adalah, kulit yang berada di atas permukaan biji kurma."²²⁹⁸

[1046] Firman Allah Ta'ala, *أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّتَّعِينَ وَخَضِرًا حُمْرَ مُّسْتَكْبِفٍ وَأَلْوَانَهَا وَغَرَائِبَ سُودٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ وَأَلْوَانَهَا وَغَرَائِبَ سُودٍ* "Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan

Dikemukakan dengan lafazh yang lebih singkat oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 524). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38) dengan lafazh: *الكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ* "perkataan-perkataan yang baik" maknanya adalah dzikrullah. Sedangkan lafazh *الْعَمَلُ الصَّالِحُ* "amal yang shalih" maknanya adalah menunaikan kefardhuan-kefardhuan-Nya.

²²⁹⁷ Qs. Faathir (35): 13.

²²⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 83) dengan *sanad*-nya seperti yang tertera pada *atsar* no. 1043.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38) dengan lafazh yang sama, dan dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 248). Namun di sana ada penambahan pada awal kata dengan lafazh: *القِطْمِيرُ* maknanya adalah kulit.

Pendapat lain mengatakan bahwa maknanya ialah kulit yang berada di atas permukaan biji kurma. Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Jarir, Sa'id bin Manshur, dan Abd bin Humaid, dari Ibnu Abbas.

merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.”²²⁹⁹

Dia berkata, “Firman-Nya وَعَرَيبٌ سَوْدٌ maknanya adalah, hitam yang sangat pekat.”²³⁰⁰

[1047] Firman Allah Ta'ala, وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun.”²³⁰¹

Dia berkata, “Firman-Nya إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ Ulama di sini adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu.”²³⁰²

[1048] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ، وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُؤْتِرُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

²²⁹⁹ Qs. Faathir (35): 27.

²³⁰⁰ Diturunkan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, pembahasan tentang tafsir (jld. 7, h. 390).

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 401) dan Al Qasthalani dalam *Irsyad As-Sari* (jld. 7, h. 311) berkata, “*Atsar* ini dinyatakan bersambung *sanad*-nya oleh Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 49). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁰¹ Qs. Faathir (35): 27.

²³⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 87) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* ini dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 531).

الْكَبِيرِ“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”²³⁰³

Dia berkata, “Mereka yang dimaksud adalah umat Muhammad SAW. Allah telah mewariskan kepada mereka semua kitab yang Dia turunkan. Jadi, orang yang zhalim di antara mereka akan memperoleh ampunan.²³⁰⁴ Orang pertengahan di antara mereka akan dihisab dengan proses hitungan yang mudah, sedangkan orang-orang yang lebih dahulu berbuat kebaikan akan masuk ke dalam surga tanpa melalui penghitungan amal.”²³⁰⁵

[1049] Firman Allah Ta'ala, *الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمَقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ، لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ، وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ* “Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu.”²³⁰⁶

²³⁰³ Qs. Faathir (35): 32.

²³⁰⁴ Dalam kitab tertulis:...akan diampuni.

²³⁰⁵ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 22, h. 83) dengan *sanad*-nya seperti pada *atsar* sebelumnya.

Diriwatikan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 86) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Ia lalu menyebutkan *atsar* ini.

Dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 532).

Dikemukakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 251). Ia menisbatkan periwayatan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²³⁰⁶ Qs. Faathir (35): 35.

Dia berkata, "Lafazh لُغُوبٌ maknanya adalah, *i'ya* (letih)." ²³⁰⁷



Tafsir Surah Yaasiin

[1050] Firman Allah *Ta'ala*, يَا سَيِّ "Yaa siin." ²³⁰⁸

Dia berkata, "Ia merupakan sebuah sumpah yang diikrarkan oleh Allah SWT, dan ia juga merupakan salah satu nama-nama Allah SWT." ²³⁰⁹

[1051] Firman Allah *Ta'ala*, يَنْحَسِرُونَ عَلَى الْوَيْبِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ "Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya." ²³¹⁰

²³⁰⁷ As-Suyuthi menyatakan *atsar* ini dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 254). Ia menisbatkan periwatyan *atsar* ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁰⁸ Qs. Yaasiin (36): 1.

²³⁰⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 22 h. 27) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas....

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 119), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas....

²³¹⁰ Qs. Yaasiin (36): 30.

Dia berkata, "Lafazh *يَحْضَرُهُ عَلَى الْعِبَادِ* 'Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu', maksudnya adalah, alangkah celakanya para hamba itu.²³¹¹

[1052] Firman Allah *Ta'ala*, *وَالْقَمَرَ قَدَرْتَهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ* "Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua."²³¹²

Ia berkata, "Lafazh *كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ* maksudnya adalah pangkal pelepah yang sudah tua".²³¹³

[1053] Firman Allah *Ta'ala*, *لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الْاَيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ* "Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan

²³¹¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 3) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, (jld. 6, h. 560), dengan lafazh: *يَا وَيْلَ الْعِبَادِ*. Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 262). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³¹² Qs. Yaasiin (36): 39.

²³¹³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 6) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1050.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 38) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 264). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Baladzari meriwayatkannya dalam *Ansab Al Asyraf* (jld. 2, h. 129) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bibr bin Al Haitsam menceritakan kepadaku, Abu Al Hakam Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Abu Jahal dan beberapa orang musyrik datang mencari Rasulullah. Beliau pun keluar seraya membaca surah Yaasiin, lalu menaburkan debu di atas kepala mereka. Mereka pun tidak dapat melihat Nabi SAW. Ketika Rasulullah SAW telah pergi, mereka membersihkan debu di atas kepala mereka, seraya berkata, "Ini merupakan salah satu sihir Muhammad."

bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.²³¹⁴

Dia berkata, "Lafazh **فِي فَلَاكِ يَسْبَحُونَ** maksudnya adalah sirkulasi atau perputaran yang berjalan."²³¹⁵

[1054] Firman Allah Ta'ala, **وَأَيُّ لَئْمٍ أَنَا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفَلَكِ الْمَشْحُونِ**, "Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan."²³¹⁶

Ia berkata, "Lafazh **الْمَشْحُونِ** maksudnya adalah, yang penuh berisi."²³¹⁷

[1055] Firman Allah Ta'ala, **وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ** "Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka."²³¹⁸

Ia berkata, "Lafazh **يَنسِلُونَ** "Keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka."

Maksudnya adalah, keluar dari kubur-kubur (mereka)."²³¹⁹

²³¹⁴ Qs. Yaasiin (36): 40.

²³¹⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 7) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1050.

²³¹⁶ Qs. Yaasiin (36): 41.

²³¹⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 7) dengan *sanad* nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas....

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39).

²³¹⁸ Qs. Yaasiin (36): 5.

²³¹⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 11) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 265). Ia me-*maushul*-kannya pada

[1056] Firman Allah Ta'ala, *يَسْلُوتْ* "Keluar dengan segera."

Dia berkata, "Maksudnya adalah keluar (menuju Tuhan mereka)."²³²⁰

[1057] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكِهِونَ*
"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka)."²³²¹

Dia berkata, "Lafazh *فَكَهِونَ* maksudnya adalah bersenang-senang."²³²²

[1058] Firman Allah Ta'ala, *وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ*
"Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan, maka betapakah mereka dapat melihat(nya)."²³²³

Ibnu Abbas berkata "Maksudnya adalah, Aku akan menyesatkan mereka dan membutakan mereka dari petunjuk."²³²⁴

atsar setelahnya, serta menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³²⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 11) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1054.

Al Bukhari menyatakan dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab Tafsir (jld. 7, h. 391) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 402). Ibnu Abu Hatim menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 365) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

²³²¹ Qs. Yaasiin (36): 55.

²³²² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 14) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1054.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39).

²³²³ Qs. Yaasiin (36): 66.

²³²⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 17-18) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1054.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 191) dan *Al Itiqad* (h. 71) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada

[1059] Firman Allah Ta'ala *فَأَنذَرْتُ يُبْصِرُونَ* "Maka betapakah mereka dapat melihat(nya)."

Ia berkata, "Maksudnya yaitu, maka bagaimana mereka mendapatkan petunjuk?"²³²⁵



Tafsir Surah Ash-Shaffaat

[1060] Firman Allah Ta'ala, *فَأَسْتَفْنِمُ أَهْمُ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَن خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّن طِينٍ لَّازِبٍ* "Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Makkah), 'Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?' Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat."²³²⁶

Dia berkata, "Lafazh *طِينٍ لَّازِبٍ* maksudnya adalah dari tanah yang melekat."²³²⁷

kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *أَضَلَّلْنَا هُمْ عَنِ الْهُدَىٰ فَكَيْفَ يَهْتَدُونَ؟* "Kami sesatkan mereka dari petunjuk, maka bagaimana mereka memperoleh petunjuk?" Sementara itu, Murrah berkata, *أَعْمَيْنَاهُمْ عَنِ الْهُدَىٰ* "Kami butakan mereka dari petunjuk."

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 6, h. 673) dan menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi 'Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 268) dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²³²⁵ *Ibid.*

²³²⁶ Qs. Ash-Shaffaat (37): 11.

²³²⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 29) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas....

[1061] Firman Allah Ta'ala أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ (Kepada malaikat diperintahkan), 'Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah'.²³²⁸

Ia berkata, "Lafazh وَأَزْوَاجَهُمْ maksudnya adalah orang-orang yang serupa dengannya."²³²⁹

[1062] Firman Allah Ta'ala مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ "Selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka."²³³⁰

Dia berkata, "Lafazh فَأَهْدُوهُمْ maksudnya adalah wajah-wajah mereka."²³³¹

[1063] Firman Allah Ta'ala يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ "Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamer dari sungai yang mengalir."²³³²

Dia berkata, "Maksudnya adalah khamer."²³³³

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 268) dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abd bin Humaid, dari Ibnu Abbas.

²³²⁸ Qs. Ash-Shaffaat (37): 22.

²³²⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 31) dengan *sanad* yang kami sebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 73) dengan lafazh: أَشْبَاهَهُمْ, dan lafazh yang lain: نَظَرَاؤُهُمْ. Ia menisbatkannya kepada Al Firyabi, Said bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah, Abd bin Humaid, Ibnu jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²³³⁰ Qs. Ash-Shaffaat (37): 23.

²³³¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 31) dengan *sanad* yang kami sebutkan pada *atsar* no. 1060.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 273) dengan lafazh: سَوَّفُوهُمْ. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³³² Qs. Ash-Shaffaat (37): 45.

²³³³ Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah

[1064] Firman Allah Ta'ala, لَا فِيهَا عَوَّلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُزْفُونَ "Tidak ada dalam khamer itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya."²³³⁴

Dia berkata, "Lafazh لَا فِيهَا عَوَّلٌ maksudnya adalah, tidak ada di dalamnya (suatu zat) yang memabukkan."²³³⁵

[1065] Firman Allah Ta'ala, وَلَا هُمْ عَنْهَا يُزْفُونَ "Dan mereka tiada mabuk karenanya."

Dia berkata, "Akalnya tidak hilang karenanya."²³³⁶

[1066] Firman Allah Ta'ala, وَعِنْدَهُمْ قَصِيرَاتٌ آلْطَّرَفِ عَيْنٍ "Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya."²³³⁷

Ia berkata, "Dari selain istri-istrinya."²³³⁸

bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas....

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 5, h. 274) secara *maushul* dengan dua *atsar* setelahnya, serta menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²³³⁴ Qs. Ash-Shaaffaat (37): 47.

²³³⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 35-36) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1060.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 274). Ia menyebutkannya secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya. *Atsar* no. 1064 ia nyatakan dalam *Al Itqan fi Ulum Al Quran* (jld. 2 h. 39).

²³³⁶ *Ibid*.

²³³⁷ Qs. Ash-Shaaffaat (37): 47.

²³³⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 36) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas....

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said

[1067] Firman Allah Ta'ala, *كَانَتْهُنَّ بَيْضٌ مَّكَنُونٌ* "Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik."²³³⁹

Ia berkata, "Maksudnya adalah (bagaikan) permata yang tersimpan dengan baik."²³⁴⁰

[1068] Firman Allah Ta'ala, *فَأَطَّلَعَ فَرَأَاهُ فِي سَوَاءِ الْجَحِيمِ* "Maka ia meninjaunya, lalu Dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala."²³⁴¹

Ia berkata, "Maksudnya adalah di tengah-tengah neraka Jahim."²³⁴²

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 274). Ia menyebutkannya secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya, serta menisbatkannya kepada kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²³³⁹ Qs. Ash-Shaffaat (37): 49.

²³⁴⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 37) dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad* yang disebutkan sebelumnya.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab: Tafsir (jld. 7, h. 394)

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 404) dan Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 11).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 274) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

²³⁴¹ Qs. Ash-Shaffaat (37): 55.

²³⁴² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 39) dengan *sanad*-nya *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1066.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 277). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1069] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ “Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas.”²³⁴³

Ia berkata, “Maksudnya adalah minuman yang dicampur (dengan air panas).”²³⁴⁴

[1070] Firman Allah Ta'ala, إِنَّهُمْ أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ ضَالِّينَ “Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat.”²³⁴⁵

Ia berkata, “Mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat.”²³⁴⁶

[1071] Firman Allah Ta'ala, وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُرًّا بَاقِينَ “Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan.”²³⁴⁷

Ia berkata, “Tidak ada yang tersisa selain keturunan Nuh AS.”²³⁴⁸

²³⁴³ Qs. Ash-Shaffaat (37): 67.

²³⁴⁴ Al Baladzari meriwayatkannya dalam *Ansab Al Asyraf* (jld. 1 h. 127) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikir bin Al Haitsam menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: الشُّوبُ.

Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 41-42) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1066.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 277). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²³⁴⁵ Qs. Ash-Shaffaat (37): 69.

²³⁴⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 42) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1066.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 78). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁴⁷ Qs. Ash-Shaaffaat (37): 77.

²³⁴⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1072] Firman Allah Ta'ala, *وَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ* "Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian."²³⁴⁹

Ia berkata, "Maksudnya adalah, lisan jujur yang dimiliki oleh setiap nabi."²³⁵⁰

[1073] Firman Allah Ta'ala, *وَإِنَّ مِنْ شِعْبِهِ لِإِبْرَاهِيمَ* "Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh)."²³⁵¹

Dia berkata, "Ibrahim merupakan golongan agama Nuh."²³⁵²

[1074] Firman Allah Ta'ala, *فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَرَوْنَ* "Kemudian kaumnya datang kepadanya dengan bergegas."²³⁵³

Ia berkata, "Kaumnya datang kepadanya dengan berlari."²³⁵⁴

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ath-Thabari menyatakannya dengan *sanad* yang sama dalam *Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk* (jld. 1, h. 192).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 19).

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 78) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya, dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²³⁴⁹ Qs. Ash-Shaffaat (37): 78.

²³⁵⁰ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 278) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: *وَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ* maksudnya adalah mengucapkan kebaikan.

²³⁵¹ Qs. Ash-Shaffaat (37): 78.

²³⁵² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 44) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1071.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 20).

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 278), dengan lafazh: *مِنْ أَهْلِ ذُرِّيَّتِهِ*. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁵³ Qs. Ash-Shaffaat (37): 94.

²³⁵⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 47) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1071.

[1075] Firman Allah Ta'ala, فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ "Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim."²³⁵⁵

Ia berkata, "Maksudnya adalah, pada umur yang sanggup bekerja."²³⁵⁶

[1076] Firman Allah Ta'ala, فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ "Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya)."²³⁵⁷

Ia berkata, "Maksudnya adalah membaringkannya."²³⁵⁸

[1077] Firman Allah Ta'ala, فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ "Kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian."²³⁵⁹

Ia berkata, "Lafazh فَسَاهَمَ maksudnya adalah, mengikuti undian."²³⁶⁰

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 279). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁵⁵ Qs. Ash-Shaaffaat (37): 102.

²³⁵⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 49) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1071.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 280). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁵⁷ Qs. Ash-Shaaffaat (37): 103.

²³⁵⁸ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 283). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir berkata dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 24), "Makna lafazh لِلْجَبِينِ وَتَلَّهُ adalah, membaringkannya dan menghadapkan kepada wajahnya untuk disembelih dari tengkuknya, agar ia tidak melihat wajah Ismail ketika menyembelihnya, agar Ibrahim mudah untuk menyembelihnya."

²³⁵⁹ Qs. Ash-Shaaffaat (37): 141.

²³⁶⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3 h. 63, 65) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1078] Firman Allah *Ta'ala*, مِنَ الْمُدْحِضِينَ “Termasuk orang-orang yang kalah dalam undian.”²³⁶¹

Dia berkata, “Termasuk orang yang kalah dalam undian.”²³⁶²

[1079] Firman Allah *Ta'ala*, فَبَدَّلَهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ “Kemudian Kami lemparkan Dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam Keadaan sakit.”²³⁶³

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Al Itq* (jld. 10, h. 287) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Lafazh فَكَانَ مِنَ الْمُدْحِضِينَ maksudnya adalah mengadakan undian. Sedangkan lafazh فَكَانَ مِنَ الْمُدْحِضِينَ maksudnya adalah orang yang kalah dalam undian.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 288). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, mengenai lafazh: فَكَانَ مِنَ الْمُدْحِضِينَ ia berkata, “Ia ikut berundi, lalu dia termasuk orang yang kalah dalam undian.”

²³⁶¹ Qs. Ash-Shaaffaat (37): 141.

²³⁶² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 63, 65) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Al Itq* (jld. 10, h. 287) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang lafazh فَكَانَ مِنَ الْمُدْحِضِينَ, ia berkata, “Maksudnya adalah mengadakan undian. Sedangkan lafazh فَكَانَ مِنَ الْمُدْحِضِينَ maksudnya adalah orang yang kalah dalam undian.”

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 288). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas, mengenai lafazh فَكَانَ مِنَ الْمُدْحِضِينَ ia berkata, “Ia ikut berundi, lalu dia termasuk orang yang kalah dalam undian.”

²³⁶³ Qs. Ash-Shaffaat (37): 145.

Ia berkata, "Kami buang ia ke daerah pesisir."²³⁶⁴

[1080] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَبْتَنَا عَلَيْهِ شَجَرَةٌ مِنْ يَقْطِينٍ "Dan Kami tumbuhkan untuk Dia sebatang pohon dari jenis labu."²³⁶⁵

Ia berkata, "Lafazh مِنْ يَقْطِينٍ 'Dari jenis labu', maksudnya adalah undiannya."²³⁶⁶

[1081] Firman Allah *Ta'ala*, فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٣١﴾ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ ﴿١٣٢﴾ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالٍ الْجَحِيمِ "Maka sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu, sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala."²³⁶⁷

Dia berkata, "Kalian tidak akan tersesat, dan juga seseorang kalian tidak akan tersesat, kecuali bagi siapa-siapa yang ditakdirkan oleh Allah SWT memasuki neraka Jahim."²³⁶⁸



²³⁶⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 65) dengan *sanad* yang kami sebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 39-40) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 289). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁶⁵ Qs. Ash-Shaffaat (37): 146.

²³⁶⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 65 dan 66) dengan *sanad* yang kami sebutkan dalam *atsar* no. 1076.

²³⁶⁷ Qs. Ash-Shaffaat (37): 161-163.

²³⁶⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 69 dan 70) dengan *sanad* yang kami sebutkan dalam *atsar* no. 1076.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al I'tiqad ala Madzhab As-Salaf Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* (h. 67) dengan *sanad* yang disebutkan dalam *atsar* no. 1066. Ia menyatakan lafazh: فَضَيْتُ عَلَيْهِ sebagai ganti lafazh: فَضَيْتُ لَهُ.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 292). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Al-Lalika'i, dalam Sunnah yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40). Maksud lafazh بِفَاتِنِينَ adalah tersesat.

Tafsir Surah Shaad

[1082] Firman Allah Ta'ala, *صَّ وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ* "Shaad, demi Al Qur'an yang mempunyai keagungan."²³⁶⁹

Ia berkata, "Ini merupakan salah satu sumpah yang diikrarkan Allah SWT, dan ia juga merupakan Asma (nama) Allah SWT."²³⁷⁰

[1083] Firman Allah Ta'ala, *كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ فَنَادَوا وَّلَاتَ حِينِ مَنَاصِ* "Betapa banyaknya umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri."²³⁷¹

Dia berkata, "Firman-Nya *وَّلَاتَ حِينِ مَنَاصِ* maksudnya adalah, tidak ada tempat untuk meminta pertolongan."²³⁷²

²³⁶⁹ Qs. Shaad (38): 1.

²³⁷⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 75) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 116) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 416). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Mardawaih melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²³⁷¹ Qs. Shaad (38): 3.

²³⁷² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 77) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 44). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40) dengan lafazh: *لَيْسَ حِينِ فَرَاذٍ* dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 216), ia berkata: Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada saat itu tidak ada tempat untuk meminta pertolongan."

[1084] Firman Allah Ta'ala, *مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَافٌ*
"Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir;
ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-
adakan."²³⁷³

Ia berkata, "Firman-Nya *مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ* 'Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir', maksudnya adalah, agama Nasrani."²³⁷⁴

[1085] Firman Allah Ta'ala, *أَخْتَلَقُ* "Yang diada-adakan."

Ia berkata, "Maksudnya adalah pembohongan."²³⁷⁵

[1086] Firman Allah Ta'ala *مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ*
"Kerajaan langit dan bumi dan yang ada di antara keduanya? (jika ada),
maka hendaklah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit)."²³⁷⁶

Ia berkata, "Lafazh *فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ* Maksudnya adalah menuju langit."²³⁷⁷

²³⁷³ Qs. Shaad (38): 7.

²³⁷⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 80) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1082.

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 406 dan 407) ia berkata: Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²³⁷⁵ As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40).

²³⁷⁶ Qs. Shaad (38): 10.

²³⁷⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 82) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1082.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 396).

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari*, (jld. 8, h. 404).

Ath-Thabari me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 297). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1087] Firman Allah Ta'ala, وَمَا يَنْظُرُ هَتُّؤَلَاءَ إِلَّا صَيْحَةً وَجِدَةً مَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ
"Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang."

Dia berkata, "Lafazh مِنْ فَوَاقٍ maksudnya adalah yang berulang-ulang."²³⁷⁸

[1088] Firman Allah Ta'ala, وَقَالُوا رَبَّنَا عَجِّلْ لَنَا قِطْنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ "Dan mereka berkata, 'Ya Tuhan Kami cepatkanlah untuk Kami adzab yang diperuntukkan bagi Kami sebelum hari berhisab'.²³⁷⁹

Ia berkata, "Llafazh قِطْنَا maksudnya adalah adzab."²³⁸⁰

[1089] Firman Allah Ta'ala, لَقَدْ ظَلَمَكَ سُوْأَلٍ نَعْمِكَ إِلَىٰ نَعَايِهِ وَإِنَّ كَبِيرًا مِنَ الْخَطَايَا لَبَغِي دَاوُدَ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ
Daud berkata, 'Sesungguhnya Dia telah berbuat zhalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih; dan amat sedikitlah mereka ini'. Dan Daud mengetahui bahwa

²³⁷⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 82) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1082.

²³⁷⁹ Qs. Shaad (38): 16.

²³⁸⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 85) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Abu Ja'far An-Nuhas meriwayatkannya dalam *An-Naskh wa Al Mansukh* (h. 213) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikir bin Sahl menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat."²³⁸¹

Ia berkata, "Lafazh وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ maksudnya yaitu, amat sedikitlah mereka."²³⁸²

[1090] Firman Allah Ta'ala, *أَنَّمَا فُتِنْتُمْ* "Bahwa Kami mengujinya."

Dia berkata, "Maksudnya adalah *ikhtabarnahu* (kami mengujinya)."²³⁸³

[1091] Firman Allah Ta'ala, *رُدُّوْهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ* "Bawalah kuda-kuda itu kembali kepadaku. Lalu ia potong kaki dan leher kuda itu."²³⁸⁴

Dia berkata, "Maksudnya adalah, ia memenggal tengkuk dan urat kaki kuda itu."²³⁸⁵

²³⁸¹ Qs. Shaad (38): 24.

²³⁸² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23 h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi meriwayatkannya *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 303). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim, atsar* no. 1090 (jld. 7, h. 52). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²³⁸³ *Ibid.*

²³⁸⁴ Qs. Shaad (38): 33.

²³⁸⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 100) dengan *sanad* yang disebutkan sebelumnya.

Abu Ja'far An-Nuhas meriwayatkannya dalam *An-Naskh wa Al Mansukh* h. 213.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 57).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40) dengan lafazh: *جَعَلَ يَمْسَحُ*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 309), dengan lafazh: *جَعَلَ يَمْسَحُ أَغْرَافَ الْغَيْلِ وَغَرَاقِبِهَا*.

[1092] Firman Allah Ta'ala, *وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ*
"Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan
(dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena
sakit), kemudian ia bertobat."²³⁸⁶

Dia berkata, "Yakni jin yang tergeletak di atas kursi seperti
tubuh manusia."²³⁸⁷

[1093] Firman Allah Ta'ala, *فَسَخَرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُفَاةً حَيْثُ أَصَابَ*
"Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan
baik menurut ke mana saja yang dikehendakiNya."²³⁸⁸

Ia berkata, "Lafazh *رُفَاةً* maksudnya adalah, taat kepada perintah-
Nya."²³⁸⁹

[1094] Firman Allah Ta'ala, *حَيْثُ أَصَابَ* "Ke mana saja yang dikehendaki-
Nya."

²³⁸⁶ Qs. Shaad (38): 34.

²³⁸⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an*
(jld. 23, h. 100) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1088.

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*
(jld. 5, h. 310) dengan lafazh: *هُوَ صَخْرٌ الْجَنِّي مَثَلُ عَلَى كُرْسِيِّهِ عَلَى صُورَتِهِ*. Ia menisbatkannya
kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40) dengan
lafazh: *جَسَدًا - شَيْطَانًا*.

²³⁸⁸ Qs. Shaad (38): 36.

²³⁸⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an*
(jld. 3, h. 103) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:
Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari
Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40), *Ad-Durr Al Mantsur fi*
At-Tafsir bi Al Ma'tsur (jld. 5, h. 314), dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al*
Ma'tsur. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim,
dari Ibnu Abbas.

Ia berkata, "Maksudnya adalah *haitsu arada* (ke mana saja yang dikehendaki-Nya)."²³⁹⁰

[1095] Firman Allah *Ta'ala*, **وَحَذُّ يَدِكَ ضِعْمًا فَأَضْرِبْ بِهِ وَلَا تَحْتِثْ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ** "Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya)."²³⁹¹

Dia berkata, "Lafazh **وَحَذُّ يَدِكَ ضِعْمًا** maksudnya adalah seikat."²³⁹²

[1096] Firman Allah *Ta'ala*, **وَأَذْكُرْ عِبْدَنَا إِِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولَى الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ** "Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi."²³⁹³

Dia berkata, "**أُولَى الْأَيْدِي** di sini maksudnya adalah memiliki kekuatan dan ibadah yang utama. Lafazh **وَالْأَبْصَارِ** maksudnya adalah pemahaman dalam agama."²³⁹⁴

²³⁹⁰ *Ibid.*

²³⁹¹ Qs. Shaad (38): 44.

²³⁹² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 108) dengan *sanad* yang disebutkan dalam *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 317). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁹³ Qs. Shaad (38): 45.

²³⁹⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 3, h. 109) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1093.

Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir* (jld. 7, h. 396) dengan lafazh: **الْأَيْدِي** kekuatan dalam beribadah dan pemahaman yang tinggi (terhadap agama) adalah pemahaman dalam perintah Allah SWT.

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 408).

[1097] Firman Allah Ta'ala, وَعِنْدَهُمْ قَصِيرَاتٌ آلْطَّرِيفِ أَرْزَابٌ “Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya.”²³⁹⁵

Ia berkata, “Dari selain istri-istri mereka.”²³⁹⁶

[1098] Firman Allah Ta'ala, أَرْزَابٌ sebaya umurnya

Dia berkata, “Maksudnya adalah *mustawiyat* (yang sepantar).”²³⁹⁷

Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِذْ يَجِيئُهُ وَأَهْلَهُ, ia berkata, “Maksudnya adalah kekuatan dalam ibadah, pemahaman yang tinggi terhadap agama.”

Ia me-*mu'allaq*-kan perkataannya seraya berkata, “Lafazh *الْإِنْصَارِ* terdapat dalam surah ini, setelah lafazh *الْأَيْدِي* (dengan huruf *ya*), bukan setelah lafazh *لَا يُدْ* (tanpa huruf *ya*).

Dalam *qira'at* Ibnu Abbas dibaca *أُولَى الْأَيْدِ وَالْأَنْبَارِ* tanpa huruf *ya*. Mungkin Al Bukhari menafsirkannya dengan menggunakan *qira'at* ini (lihat kembali *Fath Al Bari* [jld. 8 h. 408]).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 67).

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 318), dengan lafazh: *الْبَصْرُ فِي أَمْرِ* اللهُ. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁹⁵ Qs. Shaad (38): 52.

²³⁹⁶ Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 215-216) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40 dan 41) serta *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 318).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1098 dengan lafazh: *أَمْثَالٌ*. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 408) dengan lafazh: *أَرْزَابٌ مُسْتَوِيَاتٌ*. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁹⁷ Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 215-216) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami,

[1099] Firman Allah Ta'ala, هَذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَعَسَاقٌ “Inilah (adzab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin.”²³⁹⁸

Ia berkata, “Lafazh وَعَسَاقٌ maksudnya adalah az-zamharir (keadaan yang sangat dingin).”²³⁹⁹

[1100] Firman Allah Ta'ala, وَآخِرٌ مِنْ شَكْلِهِمْ أَزْوَاجٌ “Dan adzab yang lain yang serupa itu berbagai macam.”²⁴⁰⁰

Ia berkata, “Lafazh مِنْ شَكْلِهِمْ maksudnya adalah min nahwihi (dari seperti).”²⁴⁰¹

Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 40 dan 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 318).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1098 dengan lafazh: أَمْثَالٌ. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 408) dengan lafazh: أَلْرَبَابُ الْمُسْتَوِيَّاتِ. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²³⁹⁸ Qs. Shaad (38): 57.

²³⁹⁹ Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 290) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41 dan 41) serta *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 318). Ia me-*maushul*-kannya kepada *atsar* setelahnya, dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁰⁰ Qs. Shaad (38): 58.

²⁴⁰¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 115) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 318) secara *maushul* dengan *atsar* sebelum dan setelahnya.

[1101] Firman Allah Ta'ala, *أَزْوَاجٌ* "Yang serupa."

Dia berkata, "Maksudnya adalah berbagai macam adzab."²⁴⁰²



Tafsir Surah Az-Zumar

[1102] Firman Allah Ta'ala, *وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ* "Ingatlah, hanya kepunyaan Allahlah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata), 'Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.' Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar."²⁴⁰³

Dia berkata, "Firman Allah Ta'ala: *وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ* dan *وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا* 'Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak memperkutukan(Nya).' QS. Al An'aam [6]: 107) maksudnya adalah, Allah seakan-akan berkata, 'Jika Aku menghendaki, pastilah Aku mengumpulkan mereka semua ke dalam hidayah.'²⁴⁰⁴

²⁴⁰² As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41 dan 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 318). Ia me-*maushul*-kannya kepada dua *atsar* sebelumnya.

²⁴⁰³ Qs. Az-Zumar (39): 3.

²⁴⁰⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 123) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1103] Firman Allah Ta'ala, خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يَكُونُ أَيْلٌ عَلَى النَّهَارِ وَيَكُونُ النَّهَارُ عَلَى أَيْلٍ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ "Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."²⁴⁰⁵

Ia berkata, "Lafazh يَكُونُ أَيْلٌ عَلَى النَّهَارِ وَيَكُونُ النَّهَارُ عَلَى أَيْلٍ maksudnya adalah, ia menyembunyikan malam kepada siang."²⁴⁰⁶

[1104] Firman Allah Ta'ala إِنَّ تَكْفُرًا فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّي عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ "Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu."²⁴⁰⁷

Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 225) dan *Al I'tiqad* (h. 71) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharafi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁰⁵ Qs. Az-Zumar (39): 5.

²⁴⁰⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 123) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 322). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁰⁷ Qs. Az-Zumar (39): 7.

Dia berkata, "Lafazh *إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ* maksudnya adalah, mereka hamba-hamba-Nya yang ikhlas,²⁴⁰⁸ yang mengatakan —seperti Allah SWT firmankan, *إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ* 'Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka'. (Qs. Al Hijr [15]: 42)— Jadi, Allah SWT mewajibkan bagi mereka kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Dia menjadikannya cinta kepada mereka."²⁴⁰⁹

[1105] Firman Allah *Ta'ala* *فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ* "Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah, 'Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada Hari Kiamat'. Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."²⁴¹⁰

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir yang Allah ciptakan memang untuk masuk neraka, dan Allah SWT menciptakan neraka memang untuk mereka. Dunia lenyap dari mereka dan diharamkan untuk mereka surga. Allah seakan-akan berfirman, 'Mereka merugi dunia akhirat'."²⁴¹¹

²⁴⁰⁸ Dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* karya Al Baihaqi tertulis: *الصَّالِحُونَ* "Yang shalih".

²⁴⁰⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 126) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1102.

Al Baihaqi dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 198) dan *Al I'tiqad* (h. 71) dengan *sanad* yang serupa pada *atsar* no. 1002.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 323). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁴¹⁰ Qs. Az-Zumar (39): 15.

²⁴¹¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 23, h. 131) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

[1106] Firman Allah Ta'ala, *قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ* "(lalah) *Al Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*"²⁴¹²

Ia berkata, "Maksudnya yaitu, Al Qur'an bukanlah *makhluk*."²⁴¹³

[1107] Firman Allah Ta'ala, *ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخَصِمُونَ* "*Kemudian sesungguhnya kamu pada Hari Kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhanmu.*"²⁴¹⁴

Dia berkata, "Orang yang jujur akan berbantah-bantahan dengan orang yang berdusta, orang yang teraniaya akan berbantah-bantahan dengan orang yang menganiayanya, orang yang mendapat petunjuk akan bertentangan dengan orang yang sesat, dan orang yang lemah akan berbantah-bantahan dengan orang yang sombong."²⁴¹⁵

As-Suyuthi menyatakannya secara ringkas dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 324), dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

²⁴¹² Qs. Az-Zumar (39): 28.

²⁴¹³ Al Ajiri meriwayatkannya dalam *Asy-Syari'ah* (h. 77) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Abdullah Ja'far bin Idris Al Quzwaini menceritakan kepada kami, Humawiyah bin Yunus —Imam Masjid Quzwain— menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* dengan *sanad*-nya (h. 311) ia berkata: Al Imam Abu Utsman mengabarkan kepada kami, Thahir bin Huzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hamdun bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, Abu Harun Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 5, h. 326). Ia menambahkan Ibnu Mardawaih dalam penisbatannya dari Ibnu Abbas.

²⁴¹⁴ Qs. Az-Zumar (39): 31.

²⁴¹⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 2), dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1105.

Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 8). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[1108] Firman Allah Ta'ala, وَأَلَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ "Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa."²⁴¹⁶

Dia berkata, "Barangsiapa membawa (kebenaran) dengan *laa ilaha illallah*, serta mempercayai rasul,²⁴¹⁷ maka mereka termasuk orang-orang yang bertakwa."²⁴¹⁸

[1109] Firman Allah Ta'ala, قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ "Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."²⁴¹⁹

²⁴¹⁶ Qs. Az-Zumar (39): 33.

²⁴¹⁷ Dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*, tertulis: بِرَسُولِهِ (dengan rasul-Nya).

²⁴¹⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1528) dengan *sanad*-nya ia berkata: Bibr bin Sahl Ad-Dumyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Dengan sedikit perbedaan dalam lafazhnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 135) dengan *sanad*-nya ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 90).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 328). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Al Baihaqi, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar meriwayatkan sebagiannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 410). Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabari, dari Ibnu Abbas.

²⁴¹⁹ Qs. Az-Zumar (39): 53.

Ibnu Abbas berkata, "Allah SWT menyeru kepada ampunan-Nya bagi orang-orang yang menyangka bahwa Al Masih adalah Allah, bahwa Al Masih adalah anak Allah, bahwa Uzair adalah anak Allah, bahwa Allah SWT fakir, bahwa tangan Allah terbelenggu, serta menyangka bahwa Allah SWT merupakan salah satu dari trinitas. Allah SWT berkata kepada mereka, *'Mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan meminta ampunan-Nya? Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'*.

Allah SWT kemudian menyeru kepada tobat-Nya, seseorang yang paling lancang perkataan-nya di antara manusia yang lain, yaitu orang yang berkata *أَنَا رَبُّكُمْ الْأَعْلَى* 'Aku adalah Tuhan kalian yang maha tinggi'. Serta berkata, *مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي* 'Aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku'."

Ibnu Abbas berkata, "Barangsiapa menjadikan orang lain berputus asa dari tobat dan ampunan Allah SWT, setelah turunnya ayat ini, maka ia telah mengingkari kitab Allah SWT, dan seorang hamba tidak akan bisa bertobat sampai Allah SWT berkehendak untuk menerima tobatnya."²⁴²⁰

[1110] Firman Allah Ta'ala, *وَأَنْ تَقُولَ نَفْسٌ بِحَسْرَتٍ عَلَىٰ مَا فَرَطْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لِمَنْ السَّخِرِينَ* "Supaya jangan ada orang yang mengatakan, 'Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)'."²⁴²¹

²⁴²⁰ Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 99). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴²¹ Qs. Az-Zumar (39): 56.

Ia berkata, "Allah SWT mengabarkan apa-apa yang dikatakan hamba-hamba-Nya sebelum mereka mengatakannya, dan amal perbuatannya, sebelum mereka mengerjakannya."

Allah SWT berfirman, *وَلَا يَنْبِئُكَ مِثْلُ خَيْرٍ* "Dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan bagimu selain Yang Maha Mengetahui." (Qs. Faathir [35]: 14). *أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ بِحَسْرَتٍ عَلَيَّ مَا فَرَطْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لَمِنَ السَّخِرِينَ* "Supaya jangan ada orang yang mengatakan, 'Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (memunaiakan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)'." (Qs. Az-Zumar [39]: 56). Atau berkata, *لَوْ أَنَّكَ اللَّهُ هَدَيْتَنِي لَكُنْتُ مِنَ الْمُتَّقِينَ* "Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa." (Qs. Az-Zumar [39]: 57) Atau berkata ketika melihat adzab, *لَوْ أَنَّكَ إِلَهٌ كَرِهْتُ لَكَ كَرَّةً فَأَكُونُ مِنَ الْمُحْسِنِينَ* "Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik." (Qs. Az-Zumar [39]: 58)

Jadi, Allah SWT mengabarkan bahwa walaupun mereka dikembalikan ke dunia, mereka tidak akan sanggup menggapai hidayah Allah SWT. *وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ* "Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya." (Qs. Al An'aam [6]: 28)²⁴²²

²⁴²² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 14) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir meriwayatkan sepertinya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 101).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 332-333). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1111] Firman Allah Ta'ala, لِمَنِ السَّخِرِينَ "Termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)."

Ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang menakut-nakuti."²⁴²³

[1112] Firman Allah Ta'ala, أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنِّي لِي كَرَّةٌ "Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat adzab, 'Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik'."²⁴²⁴

Ia berkata, "Maksudnya adalah, aku akan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."²⁴²⁵

[1113] Firman Allah Ta'ala, لَهُمْ مَقَالِدُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ "Kepunyaan-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi."²⁴²⁶

Ia berkata, "Firman Allah Ta'ala, لَهُمْ مَقَالِدُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ maksudnya adalah mafatihuha (kunci-kuncinya)."²⁴²⁷

[1114] Firman Allah Ta'ala, وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ "Dan

²⁴²³ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41).

²⁴²⁴ Qs. Az-Zumar (39): 58.

²⁴²⁵ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41).

²⁴²⁶ Qs. Az-Zumar (39): 63.

²⁴²⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 16) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 333). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.”²⁴²⁸

Dia berkata, “Mereka adalah orang-orang kafir yang tidak beriman kepada takdir Allah SWT yang ditentukan atas mereka. Jadi, barangsiapa beriman bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu, maka ia akan mengagungkan Allah SWT dengan pengagungan yang semestinya, dan barangsiapa tidak beriman, maka ia tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.”²⁴²⁹

[1115] Firman Allah Ta'ala, وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجَاءَتْ وَآتَتْ بِمَنْ يُظْلَمُونَ بِالشُّهَادَةِ وَالنَّبِيِّينَ وَالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ “Dan terang-benderanglah bumi (Padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan.”²⁴³⁰

Ia berkata, “Lafazh بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَادَةِ maksudnya adalah, mereka menyaksikan para rasul menyampaikan risalahnya, dan bagaimana umat-umat mereka mendustakan rasul-rasul tersebut.”²⁴³¹



²⁴²⁸ Qs. Az-Zumar (39): 67.

²⁴²⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 17) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir meriwayatkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 104). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²⁴³⁰ Qs. Az-Zumar (39): 69.

²⁴³¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 23) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1112.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 342). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Ghaafir

[1116] Firman Allah *Ta'ala*, حمّ “*Haa Miim*.”²⁴³²

Ibnu Abbas berkata, “Ini merupakan *qasam* yang diikrarkan Allah SWT, yang juga merupakan salah satu nama-nama Allah SWT.”²⁴³³

[1117] Firman Allah *Ta'ala*, غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهُ الْمَصِيرِ “*Yang mengampuni dosa dan menerima tobat lagi keras hukuman-Nya. Yang mempunyai karunia. Tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk).*”²⁴³⁴

Dia berkata, “Lafazh ذِي الطَّوْلِ maksudnya adalah kelapangan dan kekayaan.”²⁴³⁵

²⁴³² Qs. Ghaafir (40): 1.

²⁴³³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 26) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkan dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴³⁴ Qs. Ghaafir (40): 2.

²⁴³⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 27-28) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* dengan (h. 61) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 417). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Iqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 345). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1118] Firman Allah Ta'ala, رَفِيعَ الدَّرَجَاتِ ذُو الْعَرْشِ يُلْقِي الرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِيُنذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ (Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, yang mempunyai Arsy, yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya Dia memperingatkan (manusia) tentang Hari Pertemuan (Hari Kiamat).²⁴³⁶

Dia berkata, "Lafazh يَوْمَ التَّلَاقِ, الأَرْفَةِ dan semacamnya merupakan salah satu nama-nama Hari Kiamat, yang diagungkan Allah SWT, dan dengannya pula Allah SWT memberikan peringatan kepada hamba-hamba-Nya."²⁴³⁷

[1119] Firman Allah Ta'ala, مِثْلَ دَابِّ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظَلْمًا لِلْعِبَادِ (Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezhaliman terhadap hamba-hamba-Nya.²⁴³⁸

Dia berkata, "Firman-Nya مِثْلَ دَابِّ قَوْمِ نُوحٍ maksudnya yaitu, keadaannya seperti mereka."²⁴³⁹

²⁴³⁶ Qs. Ghaafir (40): 15.

²⁴³⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 33) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1116.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 125), dengan lafazh: merupakan nama-nama Hari Kiamat yang dengannya Allah SWT memperingatkan hamba-hamba-Nya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 348). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas. Tambahan di dalam dua tanda kurung pada riwayat, adalah miliknya.

²⁴³⁸ Qs. Ghaafir (40): 31.

²⁴³⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 39) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1116.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 350). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1120] Firman Allah Ta'ala, وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي تَبَابٍ "Dan tipu-daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian."²⁴⁴⁰

Dia berkata, "Maksudnya adalah, membawa kerugian."²⁴⁴¹

[1121] Firman Allah Ta'ala, لَا جِرْوَانَ مَا تَدْعُونَنِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنْ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ "Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka."²⁴⁴²

Dia berkata, "Sudah tentu, sesungguhnya yang kalian seru dari berhala dan sekutu-sekutu yang lain لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ 'Tidak dapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat'."²⁴⁴³

[1122] Firman Allah Ta'ala, يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعَذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ "Yaitu hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk."²⁴⁴⁴

²⁴⁴⁰ Qs. Ghaafir (40): 31.

²⁴⁴¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 351). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁴² Qs. Ghaafir (40): 43.

²⁴⁴³ Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 135). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁴⁴ Qs. Ghaafir (40): 52.

Dia berkata, "Maksudnya adalah kesudahan yang buruk."²⁴⁴⁵

[1123] Firman Allah Ta'ala, وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَكْفُرُونَ بِآيَاتِي سَيُجْزَوْنَ جَزَاءً عَذَابٍ لَّا يَرْضَوْنَ "Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk Neraka Jahanam dalam keadaan hina-dina'."²⁴⁴⁶

Ia berkata, "Maksudnya adalah, seakan-akan Allah SWT berkata, 'Esakanlah Aku, maka Aku akan mengampuni kalian'."²⁴⁴⁷



Tafsir Surah Fushshilat

[1124] Firman Allah Ta'ala, وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ "Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya. (Yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat."²⁴⁴⁸

Dia berkata, "Mereka adalah orang yang tidak bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."²⁴⁴⁹

²⁴⁴⁵ Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 141). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁴⁶ Qs. Ghaafir (40): 60.

²⁴⁴⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 51) dengan *sanad* pada *atsar* no. 1120.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41) dengan lafazh: وَحَدَّثَنِي = أَدْعُونِي

²⁴⁴⁸ Qs. Fushshilat (41): 6 dan 7.

²⁴⁴⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1125] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ* "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, mereka mendapat pahala yang tiada putus-putusnya."²⁴⁵⁰

Dia berkata, "Lafazh *غَيْرُ مَمْنُونٍ* maksudnya adalah, tidak berkurang."²⁴⁵¹

[1126] Firman Allah Ta'ala, *وَأَمَّا تَمُودُ فَهَدَيْتَهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمُ صَاحِقَةٌ أُعْذَابِ آلِهَرُونَ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ* "Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk, maka mereka disambar petir adzab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan."²⁴⁵²

Ibnu Abbas berkata, "Firman-Nya *وَأَمَّا تَمُودُ فَهَدَيْتَهُمْ* . Lafazh *فَهَدَيْتَهُمْ* maknanya adalah *bayanna lahum* (kami telah menjelaskan kepada mereka)."²⁴⁵³

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1505) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bibr bin Sahl Ad-Dumyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 153).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 360). Ia *me-maushul*-kannya pada *atsar* setelahnya, serta menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁵⁰ Qs. Fushshilat (41): 8.

²⁴⁵¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 61) dengan *sanad* yang telah dijelaskan sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 421). Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabari melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 360), secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

²⁴⁵² Qs. Fushshilat (41): 17.

²⁴⁵³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 67) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1124.

[1127] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ* "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, 'Tuhan Kami ialah Allah', kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, 'Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu'."²⁴⁵⁴

Dia berkata, "Firman-Nya *إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا* maksudnya adalah (beristiqamah) dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya."²⁴⁵⁵

[1128] Firman Allah Ta'ala, *تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ* "Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, 'Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah'."²⁴⁵⁶

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al I'tiqad* (h. 68) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 326). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁵⁴ Qs. Fushshilat (41): 30).

²⁴⁵⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 73-74) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1124.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 363). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 422).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 165), *atsar* no. 1127.

²⁴⁵⁶ Qs. Fushshilat (41): 30.

Dia berkata, "Itu di dalam akhirat."²⁴⁵⁷

[1129] Firman Allah Ta'ala, *وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ*, "Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia."²⁴⁵⁸

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan orang-orang mukmin agar bersabar ketika marah, bersifat bijak (ketika ia tidak mengerti sebuah persoalan), dan memaafkan apabila orang lain berbuat jahat kepadanya. Jika mereka —orang mukminin— melakukan yang diperintahkan Allah SWT, maka Allah SWT akan menjaga mereka dari syetan dan menundukkan musuhnya. Seakan-akan Allah SWT adalah teman yang sangat setia baginya."²⁴⁵⁹

²⁴⁵⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 73-74) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1124.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 363). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 422).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 165), *atsar* no. 1127.

²⁴⁵⁸ Qs. Fushshilat (41): 34.

²⁴⁵⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 76) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Tambahan dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam *Tafsir Ath-Thabari*, namun terdapat dalam riwayat Al Baihaqi, Ibnu Katsir, dan As-Suyuthi.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra*, kitab *Nikah* (jld. 7, h. 45) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Tharaifi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

[1130] Firman Allah Ta'ala, وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ "Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar."²⁴⁶⁰

Ia berkata, "Yaitu mereka-mereka yang dijanjikan surga oleh Allah SWT."²⁴⁶¹

[1131] Firman Allah Ta'ala, وَيَوْمَ يَنَادِيهِمْ أَئِن شُرَكَاءِي قَالُوا ءَاذَنَّاكَ مَا مِنَّا مِن شَيْءٍ "Pada hari Tuhan memanggil mereka, 'Dimanakah sekutu-sekutu-Ku itu?' Mereka menjawab, 'Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara Kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu)'."²⁴⁶²

Dia berkata, "Lafazh ءَاذَنَّاكَ maksudnya adalah a'lamnaaka (Kami terangkan kepadamu)."²⁴⁶³

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (dengan *Hasyiyah As-Sanadi*) (jld. 3, h. 184).

Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 423).

Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dan mereka tidak menyatakan kalimat: dan bersifat bijak (ketika ia tidak mengerti sebuah persoalan).

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 170).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 365). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁶⁰ Qs. Fushshilat (41): 35.

²⁴⁶¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 24, h. 76) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Pada *atsar* no. 1129 dan 1130, Abu Ja'far An-Nuhas meriwayatkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 247) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bibr bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih memberitahukan kepadaku, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁶² Qs. Fushshilat (41): 47.

²⁴⁶³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 2) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1129.

Tafsir Surah Asy-Syuuraa

[1132] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ*
"Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan'.¹²⁴⁶⁴

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Rasulullah SAW memiliki karib kerabat pada suku Quraisy, maka tatkala mereka mendustakan beliau dan menolak untuk berbaiat dengan beliau, beliau bersabda, 'Wahai kaumku, jika kalian enggan untuk berbaiat denganku, maka jagalah hubungan kekerabatanku dengan kalian semua! Orang arab selain kalian tidaklah lebih utama dari kalian hanya dikarenakan mereka menjaga dan membantuku'.¹²⁴⁶⁵

[1133] Firman Allah Ta'ala, *إِن يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَنِ ظَهْرِهِ*
"Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti permukaan laut.¹²⁴⁶⁶

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 367). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁶⁴ Qs. Asy-Syuuraa (42): 23.

²⁴⁶⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 15) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 7). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ath-Thabrani, melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (jld. 4, h. 536), dengan penisbatan yang sama dengan sebelumnya.

²⁴⁶⁶ Qs. Asy-Syuuraa (42): 33.

Dia berkata, "Lafazh **فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ** maksudnya adalah, kapal-kapal itu terhenti."²⁴⁶⁷

[1134] Firman Allah *Ta'ala*, **أَوْ يُؤَيِّقَهُنَّ بِمَا كَسَبُوا وَيَعْفُ عَنْ كَثِيرٍ** "Atau kapal-kapal itu dibinasakan-Nya karena perbuatan mereka atau Dia memberi maaf sebagian besar (dari mereka)."²⁴⁶⁸

Dia berkata, "Lafazh **يُؤَيِّقَهُنَّ** maksudnya adalah, dihancurkannya."²⁴⁶⁹

[1135] Firman Allah *Ta'ala*, **وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ** **﴿٤٠﴾** **وَلَمَنْ أَتَّصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ** "Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zhalim. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosa pun terhadap mereka."²⁴⁷⁰

Dia berkata, "Ayat ini dan (ayat) seperti ini, turun di Makkah. Kaum muslim ketika itu masih sedikit, maka mereka tidak mempunyai kekuatan untuk mengalahkan kaum musyrik, padahal orang-orang musyrik mencaci maki dan menzalimi mereka. Oleh karena itu, Allah

²⁴⁶⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 22) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 10). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁶⁸ Qs. Asy-Syuuraa (42): 34.

²⁴⁶⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 22) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 10). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁷⁰ Qs. Asy-Syuuraa (42): 40-41.

SWT memerintahkan orang-orang mukmin untuk membalas mereka bagi siapa yang sanggup melakukannya, dan barangsiapa hendak memaafkan perlakuan orang-orang musyrik dan bersabar, maka itu lebih utama dan lebih mulia.

Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, Allah SWT menguatkan kekuasaan beliau. Dia memerintahkan kaum muslim untuk berhenti dari perbuatan zhalim kepada kaum musyrik, dan agar sebagian dari mereka tidak memusuhi sebagian lainnya seperti orang-orang Jahiliyyah. Dia berfirman, *فَقُلْ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيَّهِ سُلْطٰنًا فَلَا يَسْرِفُ فِي* *أَلْقَتِلَ إِنَّهُ كَانَ مَنصُورًا* 'Dan barangsiapa dibunuh secara zhalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.' (Qs. Al Israa' [17]: 33)

Ibnu Abbas berkata, "Sang Raja (Allah SWT) menolongnya dengan memisahkan siapa-siapa yang zhalim. Barangsiapa menolong dirinya tanpa pertolongan dari Allah, maka ia telah berbuat maksiat, telah melampaui batas, dan telah melakukan perbuatan kaum Jahiliyyah. Juga telah tidak ridha dengan hukum Allah SWT."²⁴⁷¹

[1136] Firman Allah Ta'ala, *وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خٰشِعِينَ مِنَ الدَّلِيلِ يَنْظُرُونَ* "Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu."²⁴⁷²

²⁴⁷¹ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang *jinayat* (jld. 8, h. 61), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Al Anazi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas (*takhrij* riwayat ini telah kami sebutkan dalam *atsar* no. 68).

²⁴⁷² Qs. Asy-Syuuraa (42): 45.

Dia berkata, "Lafazh **مِنْ طَرَفِ خَيْفِي** maksudnya adalah, dengan pandangan hina."²⁴⁷³

[1137] Firman Allah *Ta'ala*, **أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنْسَاءً وَيَجْعَلُ مِنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ** "Atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa."²⁴⁷⁴

Ia berkata, "Lafazh **عَقِيمًا** maksudnya adalah *la yalqah* (tidak bisa membuahi)."²⁴⁷⁵

[1138] Firman Allah *Ta'ala*, **وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا** "Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Qur'an) dengan perintah kami."²⁴⁷⁶

²⁴⁷³ Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 426), ia berkata: Al Firyabi me-*maushul*-kannya dari Mujahid, dan Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan riwayat serupa.

²⁴⁷⁴ Qs. Asy-Syuuraa (42): 50.

²⁴⁷⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 28) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 426) dengan lafazh: **لَا يَلْقَحُ** Ia berkata: Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul*, dan Ath-Thabari melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 12). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ia menyebutkan riwayat yang lain dengan lafazh: **لَا يُولَدُ لَهُ وَدٌ** (yang tidak melahirkan anak). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁷⁶ Qs. Asy-Syuuraa (42): 52).

Dia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur'an."²⁴⁷⁷



Tafsir Surah Az-Zukhruf

[1139] Firman Allah Ta'ala, *لَتَسْتَوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ* "Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan, 'Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya'."²⁴⁷⁸

Ia berkata, "Lafazh *مُقَرَّبِينَ* maksudnya adalah *muthiqin* (mampu)."²⁴⁷⁹

²⁴⁷⁷ Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* dalam pembahasan tentang tafsir (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 426).

Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dengan *sanad* ini.

²⁴⁷⁸ Qs. Az-Zukhruf (43): 13.

²⁴⁷⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 24) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi*, kitab: *tafsir* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 429).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 14). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, serta Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1140] Firman Allah *Ta'ala*, *بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّهْتَدُونَ* "Bahkan mereka berkata, 'Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka'.²⁴⁸⁰

Dia berkata, "Lafazh *عَلَىٰ أُمَّةٍ* maksudnya adalah *ala diinin* (menganut suatu agama).²⁴⁸¹

[1141] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَوْلَا أَن يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقْفًا مِن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْنَا يَظْهَرُونَ* "Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah loteng- loteng perak bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya.²⁴⁸²

Dia berkata, "Allah SWT berkata, 'Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang seluruhnya kafir, maka Kami akan menjadikan atap-atap rumah mereka terbuat dari perak'.²⁴⁸³

[1142] Firman Allah *Ta'ala*, *وَمَعَارِجَ* "Dan (juga) tangga-tangga (perak)."

²⁴⁸⁰ Qs. Az-Zukhruf (43): 22.

²⁴⁸¹ Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 428). Ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 5, h. 15). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁸² Qs. Az-Zukhruf (43): 33.

²⁴⁸³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 42-43) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1139.

Ia berkata, "Tangga-tangganya juga terbuat dari perak."²⁴⁸⁴

[1143] Firman Allah Ta'ala, *وَلِيُسْوِيَهُمْ أَبْوَابًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَكَبَّرُونَ* "Dan (kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka dan (begitu pula) dipan-dipan yang mereka bertelekan atasnya."²⁴⁸⁵

Ia berkata, "Begitu pula dengan dipan-dipan mereka, terbuat dari perak."²⁴⁸⁶

[1144] Firman Allah Ta'ala, *وَزُخْرَفًا وَإِنْ كُنْزُكَ لَمَّا مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا* "Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa."²⁴⁸⁷

Dia berkata, "Lafazh *وَزُخْرَفًا* maksudnya adalah emas."²⁴⁸⁸

²⁴⁸⁴ Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185) dengan lafazh: *لَوْلَا أَنْ أَجْعَلَ النَّاسَ كُلَّهُمْ كُفَّارًا لَجَعَلْتُ بُيُوتَ الْكُفَّارِ سَقْفَ مِنْ فِضَّةٍ وَ مَعَارِجَ مِنْ فِضَّةٍ وَ هِيَ ذَرْجٌ وَ سِرٌّ مِنْ فِضَّةٍ.*

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 17).

Dia me-*maushul*-kannya dengan dua *atsar* setelahnya, dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1142 dalam *Al Itqan fi ulum Al Qur'an* (jld. 25, h. 42).

Al Qasthalani menyatakannya dalam *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 7, h. 331), *atsar* no. 1141, dengan lafazh: *لَوْلَا أَنْ أَجْعَلَ*. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabari, melalui jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²⁴⁸⁵ Qs. Az-Zukhruf (43): 34.

²⁴⁸⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 43) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1139.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 17). Ia me-*maushul*-kannya kepada *atsar* sebelum dan setelahnya.

²⁴⁸⁷ Qs. Az-Zukhruf (43): 35.

²⁴⁸⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 43) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[1145] Firman Allah Ta'ala, وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ “Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban.”²⁴⁸⁹

Dia berkata, “Sesungguhnya Al Qur'an merupakan kemuliaan bagimu (dan juga bagi kaummu).”²⁴⁹⁰

[1146] Firman Allah Ta'ala, فَلَمَّا ءَاسَفُونَا اَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ اَجْمَعِينَ “Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut).”²⁴⁹¹

Dia berkata, “Lafazh فَلَمَّا ءَاسَفُونَا maksudnya adalah, ketika mereka membuat Kami murka,”²⁴⁹²

Abu Ja'far An-Nuhas dalam *Al Qitha' wa Al I'tinaf* (h. 647).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 16, h. 17).

²⁴⁸⁹ Qs. Az-Zukhruf (43): 44.

²⁴⁹⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 46) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1143.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 18). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ath-Thabrani, dan Ibnu Mardawaih.

Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*, dari Ibnu Abbas. Tambahan yang ada di dalam dua tanda kurung adalah miliknya.

²⁴⁹¹ Qs. Az-Zukhruf (43): 55.

²⁴⁹² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 50) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1143.

Al Bukhari menyatakannya dalam kitab *Al Jami' Ash-Shahih*, kitab *Tafsir bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 429), ia berkata, “Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 219).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 16). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1147] Firman Allah Ta'ala, وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ
"Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya."²⁴⁹³

Ia berkata, "Lafazh يَصِدُّونَ maksudnya adalah membuat kegaduhan."²⁴⁹⁴

[1148] Firman Allah Ta'ala, وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ لَكِئِكَ فِي الْأَرْضِ بَخِلْفُونَ
"Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun-temurun."²⁴⁹⁵

Dia berkata, "Maksudnya, mereka satu sama lain saling bergantian."

[1149] Firman Allah Ta'ala, الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ
"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa."^{2496 & 2497}

²⁴⁹³ Qs. Az-Zukhruf (43): 57.

²⁴⁹⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 52) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 430), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

²⁴⁹⁵ Qs. Az-Zukhruf (43): 60.

²⁴⁹⁶ Qs. Az-Zukhruf (43): 67.

²⁴⁹⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 52) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ia berkata, "Seluruh teman menjadi musuh, kecuali teman dari orang-orang yang bertakwa."²⁴⁹⁸

[1150] Firman Allah *Ta'ala*, *أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ* "Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan."²⁴⁹⁹

Ia berkata, "Maksudnya, kamu dimuliakan."²⁵⁰⁰

[1151] Firman Allah *Ta'ala*, *قُلْ إِنْ كَانَ لِلرَّحْمَنِ وَلَدٌ فَأَنَا أَوْلَى الْمَعِيدِينَ* "Katakanlah, jika benar Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai anak, maka akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu)."²⁵⁰¹

Dia berkata, "Ar-Rahman (Allah SWT) tidak mempunyai anak, dan akulah (Muhammad) orang yang pertama menjadi saksi."²⁵⁰²

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 430), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 20), ia berkata: Abdurrazzak, Al Firyabi, Said bin Manshur, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mardawaih meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kata di atas dibacanya *ج* dengan meng-*kasrah*-kan huruf *shad*, yang bermakna, membuat kegaduhan."

²⁴⁹⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 56) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1147.

²⁴⁹⁹ Qs. Az-Zukhruf (43): 70.

²⁵⁰⁰ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 42) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 22). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁰¹ Qs. Az-Zukhruf (43): 81.

²⁵⁰² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 432), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 23). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Ad-Dukhaan

[1152] Firman Allah Ta'ala, وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ "Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan."²⁵⁰³

Dia berkata, "Lafazh لَمْ يَكُنْ الْمُرْسَلِ maksudnya adalah *kaifa lahum* (bagaimana mereka [dapat menerima peringatan])."²⁵⁰⁴

[1153] Firman Allah Ta'ala, وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْبَحْرَ رَهَوًا إِنَّهُمْ كَانُوا مُتْرَفُونَ "Dan biarkanlah laut itu tetap terbelah. Sesungguhnya mereka adalah tentara yang akan ditenggelamkan."²⁵⁰⁵

Dia berkata, "Lafazh رَهَوًا maksudnya adalah terbelah."²⁵⁰⁶

[1154] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ شَجَرَةَ الزَّقُّومِ طَعَامٌ لِلْأَيْمِيَّةِ "Sesungguhnya pohon zaqqum itu makanan orang yang banyak berdosa."²⁵⁰⁷

Dia berkata, "Ketika turun ayat, إِنَّ شَجَرَةَ الزَّقُّومِ طَعَامٌ لِلْأَيْمِيَّةِ yang bermakna endapan minyak, Abu Jahal berkata, 'Aku menyeru kalian, wahai kaum Quraisy, dengan *Az-Zaqqum*'. Abu Jahal pun

²⁵⁰³ Qs. Ad-Dukhaan (44): 13.

²⁵⁰⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 69) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abba.

²⁵⁰⁵ Qs. Ad-Dukhaan (44): 24.

²⁵⁰⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 73) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 41) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 29). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Al Hakam dalam *Futuh Misr*, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁰⁷ Qs. Ad-Dukhaan (44): 43-44.

memanggil mereka dengan keju dan kurma. Ia juga berkata, 'Makanlah hidangan ini dengan cepat (*tazaqqumu*), karena kita tidak mengenal zaqum lain selain ini."²⁵⁰⁸ Allah lalu menjelaskan tentang pohon yang sesungguhnya, **إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ۖ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ** (16) 'Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang keluar dan dasar neraka yang menyala. Mayangnya seperti kepala syetan-syetan'. (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 64-65). Orang-orang Quraisy pun berkata, 'Pohon yang tumbuh dalam neraka?' Ini merupakan ujian bagi mereka, maka orang-orang yang mengolok-olok pun tertawa."

[1155] Firman Allah *Ta'ala*, **كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ** "(Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut."²⁵⁰⁹

Dia berkata, "Warnanya hitam seperti kotoran minyak."²⁵¹⁰

²⁵⁰⁸ Al Baladzari meriwayatkannya dalam *Ansab Al Asyraf* (jld. 1, h. 157) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bikir bin Al Haitsam menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Ia *maushul*-kannya dengan hadits setelahnya.

As-Suyuthi menyatakannya dengan riwayat serupa, dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 4, h. 191-192), dengan lafazh: ketika Rasulullah SAW menyebutkan pohon Zaqqum untuk menakut-nakuti mereka, ia berkata, "Wahai kaum Quraisy, apakah kalian mengetahui tentang pohon Zaqqum yang Muhammad sebut-sebut untuk menakut-nakuti kalian?" Mereka berkata, "Tidak." Abu Jahal kembali berkata, "Yaitu kurma ajwah yang dilapisi keju. Oleh karena itu, demi Allah, jika kita mampu memakannya dengan cepat, maka kita pun bisa melahapnya." Allah SWT lalu menurunkan ayat, **إِنَّ شَجَرَةَ الزَّقُّومِ ۖ طَعَامُ الْأَيْمِرِ** "Sesungguhnya pohon zaqqum itu makanan orang yang banyak berdosa." dan ayat, **وَالشَّجَرَةُ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ** "Dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Qur'an." (Qs. Al Israa' [17]: 60)

As-Suyuthi menisbatkannya kepada Ibnu Ishaq, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur*, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁰⁹ Qs. Ad-Dukhaan (44): 45.

²⁵¹⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 78) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Tasir Surah Al Jaatsiyah

[1156] Firman Allah *Ta'ala*, *أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَغَشَّىٰ عَلَيْهِ وُجُوهَهُ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِن بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ* "Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci-mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"²⁵¹¹

Dia berkata, "Lafazh *أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ* maksudnya adalah, orang-orang kafir itu menjadikan agamanya tanpa petunjuk dan bukti dari Allah SWT."²⁵¹²

[1157] Firman Allah *Ta'ala*, *وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ* "Dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya."

Aku (pen-tahqiq) ragu akan ke-*shahih*-an *sanad* ini, karena tidak masyhur dalam *Tafsir Ath-Thabari*, dan yang benar menurutku adalah, Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami...sampai akhir *sanad*.

²⁵¹¹ Qs. Al Jaatsiyah (45): 23.

²⁵¹² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 91) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 35). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Al-Lalika'i, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* no. 1157 dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 151) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 43).

Dia berkata, "Maksudnya yaitu, Allah SWT telah membiarkannya terlebih dahulu dengan ilmu-Nya."²⁵¹³

[1158] Firman Allah Ta'ala, *وَقِيلَ الْيَوْمَ نَنْسَىٰ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّاصِرِينَ* "Dan dikatakan (kepada mereka), 'Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong'.²⁵¹⁴

Dia berkata, "Firman-Nya *كَمَا نَسِيتُمْ* maksudnya yakni, Kami meninggalkan kalian (sebagaimana kalian meninggalkan Kami)."²⁵¹⁵



Tafsir Surah Al Ahqaaf

[1159] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ مَا كُنتُ بِدَاعِمٍ مِّنَ الرَّسُلِ وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي وَلَا بِكُمْ إِن أَنبِئُكُمْ إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ وَمَا أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ* "Katakanlah, 'Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu. Aku tidak lain

²⁵¹³ Ibid.

²⁵¹⁴ Qs. Al Jaatsiyah (45): 34.

²⁵¹⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 25, h. 96) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 438), "Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas. Tambahan dalam dua tanda kurung pada riwayat, adalah miliknya."

hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan'.²⁵¹⁶

Dia berkata, "Aku (Muhammad) bukanlah rasul yang pertama."²⁵¹⁷

[1160] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي وَلَا بِكُمْ "Dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu."

Dia berkata, "Maka Allah menurunkan (adzb) untuk mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang."²⁵¹⁸

[1161] Firman Allah *Ta'ala*: فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالَوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا "Maka tatkala mereka melihat adzb itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'. (Bukan!) bahkan itulah adzb yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung adzb yang pedih."²⁵¹⁹

²⁵¹⁶ Qs. Al Ahqaaf (45): 9.

²⁵¹⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 5 dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1157.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 38). Ia me-*maushul*-kannya dengan hadits setelahnya, dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari pada *atsar* no. 1159 menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 185).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 439) dengan lafazh: aku bukanlah rasul yang pertama. Ia berkata, "Ibnu Abu Hatim menjadikannya *maushul* melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1160 dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 260), dan menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁵¹⁸ *Ibid*.

²⁵¹⁹ Qs. Al Ahqaaf (45): 24.

Dia berkata, "Lafazh عَارِضٌ maksudnya adalah awan."²⁵²⁰

[1162] Firman Allah Ta'ala, وَقَدْ مَكَتَهُمْ فِيمَا إِنْ مَكَّنَّاكُمْ فِيهِ "Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu."²⁵²¹

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, Kami tidak meneguhkan kedudukanmu (dalam hal itu)."²⁵²²



Tafsir Surah Muhammad

[1163] Firman Allah Ta'ala, فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَغْنَتُمُوهُمْ فَتُذَوِّا أَلْوَتَاكَ فِيمَا مَنَّا بَعْدُ وَإِنَّمَا فِدَاءٌ حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لِيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَكُمْ "Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah

²⁵²⁰ Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi*, kitab: *Tafsir* (jld. 3, h. 188).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 441), "Ibnu Abu Hatim menjadikannya *maushul* melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

²⁵²¹ QS. Al Ahqaaf (45): 26.

²⁵²² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 18) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1159. Tambahan dalam dua tanda kurung terdapat dalam riwayat As-suyuthi, *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 44). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakkan amal mereka.²⁵²³

Ia berkata, "Lafazh **إِنَّمَا مَتَّ بَعْدُ وَإِنَّمَا فَتَاةٌ** maksudnya adalah, Allah SWT memberikan pilihan kepada Nabi SAW atas urusan tawanan, jika kaum muslim mau, mereka dapat membunuh tawanannya, atau menjadikan mereka budak, atau menerima tebusan, atau membebaskan mereka."²⁵²⁴

[1164] Firman Allah Ta'ala **فِيهَا أَنهَارٌ مِّن مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ** "Sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya."²⁵²⁵

Ia berkata, "Maksudnya, tidak berubah rasanya."²⁵²⁶

[1165] Firman Allah Ta'ala **وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّادِقِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ** "Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar

²⁵²³ Qs. Muhammad (47): 4.

²⁵²⁴ Abu Ja'far An-Nuhhas meriwayatkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur'an Al Karim* (h. 221-222) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Biker bin Sahl menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'atur* (jld. 6, h. 46) berkata, "Abu Ja'far An-Nuhhas meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

²⁵²⁵ (Qs. Muhammad [47]: 15)

²⁵²⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 31) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 188).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 445), "Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'atur* (jld. 6, h. 49). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.²⁵²⁷

Ia berkata, "lafazh **وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ** dan **وَلَنَحْنُ نَعْلَمُ الْمُجْتَهِدِينَ وَنُكْرًا وَالصَّابِرِينَ** serta ayat-ayat lainnya seperti ini, maksudnya adalah, Allah SWT mengabarkan kepada orang-orang mukmin bahwa dunia merupakan tempat ujian, dan Allah SWT akan selalu menguji mereka serta memerintahkan mereka untuk bersabarm, dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. Kemudian Dia berfirman, **وَنَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ** "Dan berikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar." alu mengabarkan mereka bahwa Dia juga menguji para rasul-Nya dan orang-orang pilihannya demi kebaikan diri mereka, **مَسَّاهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ** **وَزُلْزَلُوا** "Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan)."

الْبَأْسَاءُ artinya kefakiran, sedangkan lafazh **الضَّرَّاءُ** artinya kedamaian, dan ia diguncang oleh fitnah serta penganiayaan.²⁵²⁸



Tafsir Surah Al Fath

[1166] Firman Allah Ta'ala, **هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ** "Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah

²⁵²⁷ (Qs. Muhammad [47]: 31)

²⁵²⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 39) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

ada). Dan kepunyaan Allahlah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²⁵²⁹

Dia berkata, “Sesungguhnya Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa syahadat *la ilaha illa allah*. Setelah orang-orang mukmin membenarkannya, Dia menambahnya dengan shalat. Setelah orang-orang mukmin melaksanakannya, Allah SWT menambahnya dengan puasa. Setelah mereka membenarkannya, Allah SWT menambahnya dengan zakat. Setelah mereka membenarkannya, Dia menambahnya dengan haji. Setelah mereka membenarkannya, Allah SWT menambahnya dengan jihad. Allah SWT lalu menyempurnakan agama mereka, seraya berfirman, **الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ**, ‘Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu’.” (Qs. Al Maa`idah [5]: 3)²⁵³⁰

[1167] Firman Allah *Ta'ala*, **السَّكِينَةَ** “Ketenangan.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah rahmat.”²⁵³¹

²⁵²⁹ Qs. Al Fath (48): 4.

²⁵³⁰ Al Ajiri meriwayatkannya dalam *Asy-Syari'ah* (h. 102-103) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Bakr bin Amr bin Said Al Qarathisi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 71). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ath-Thabrani, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Ia menambahkan setelahnya: Ibnu Abbas berkata, “Keimanan yang paling kokoh, yang paling benar, dan sempurna, dari penduduk langit dan bumi adalah syahadat *la ilaha illallah*.”

²⁵³¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 45) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1168] Firman Allah Ta'ala, *لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ*, "Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah."²⁵³²

Ia berkata, "Allah SWT telah menerangkan kepada Nabi-Nya, firman-Nya, *لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ* dengan memakai huruf *laam*, seperti firman-Nya, *ذَلِكَ وَأَعَدَّ لِيُغْفَرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ*, yang merupakan takwil dengan mengulangi perkataan *لِيُغْفَرَ لَكَ اللَّهُ* ﴿١﴾ 'Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai'. Oleh karena itu, huruf *wau* tidak dimasukkan di antara kalimat sebagai *athaf*, dan tidak dikatakan *وَلِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ*.²⁵³³

[1169] Firman Allah Ta'ala, *قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعُونَ إِلَى قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسَلِّمُونَ فَإِنْ تَطِيعُوا يُؤْتِكُمْ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ تَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا*, "Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal, 'Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 71).

²⁵³² Qs. Al Fath (48): 5.

²⁵³³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 46) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengadzab kamu dengan adzab yang pedih'. ”²⁵³⁴

Dia berkata, “Firman-Nya *فِرْمَانِ نَبِيِّ قَوْمِ أُولَىٰ بِأَسِ شَدِيدٍ* maksudnya adalah bangsa Persia. ”²⁵³⁵

[1170] Firman Allah Ta'ala, *وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ* “Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa. ”²⁵³⁶

Ia berkata, “Maksudnya adalah syahadat *la ilaha illallah*. Itu merupakan pangkal dari setiap ketakwaan. ”²⁵³⁷

[1171] Firman Allah Ta'ala, *سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ* “Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. ”²⁵³⁸

²⁵³⁴ Qs. Al Fath (48): 16.

²⁵³⁵ Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 320). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁵³⁶ Qs. Al Fath (48): 26.

²⁵³⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 67) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1351-1352) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakar bin Sahl Ad-Dumyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Syahadat *la ilaha illallah*.”

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 132) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Tharaifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 327). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 80). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁵³⁸ Qs. Al Fath (48): 29.

Ia berkata, "Firman-Nya, *سَيِّئَاتِهِمْ فِي وَجْهِهِمْ*. Maksud lafazh *as-simt* adalah *al husn* (kebaikan)."²⁵³⁹

[1172] Firman Allah *Ta'ala* *مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ* "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia."²⁵⁴⁰

Ia berkata, "Para sahabatnya dan yang seperti mereka. Maksudnya, sifat mereka telah termaktub dalam Taurat dan Injil sebelum Allah SWT menciptakan langit dan bumi."²⁵⁴¹



Tafsir Surah Al Hujuraat

[1173] Firman Allah *Ta'ala*, *يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْقُضُوا* "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."²⁵⁴²

²⁵³⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 70) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra*, pembahasan tentang shalat (jld. 2, h. 286), dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 342). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 82).

Ia (As-Suyuthi) berkata: Muhammad bin Nashr meriwayatkannya dalam kitab *Shalat*, dan Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dari Ibnu Abbas.

²⁵⁴⁰ Qs. Al Fath (48): 29.

²⁵⁴¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 70) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1169.

²⁵⁴² Qs. Al Hujuraat (49): 1.

Dia berkata, "Maksudnya adalah, jangan mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan Kitab dan Sunnah."²⁵⁴³

[1174] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَأصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِن بَغْت إِحْدَهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبغى حَتَّى تَفِىءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِن فَاءَتْ فَأصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ "Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."²⁵⁴⁴

Dia berkata, "Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan Nabi SAW dan kaum mukmin, bahwa jika terdapat dua golongan dari mereka berperang, maka bawalah perkara mereka ke hadapan hukum Allah SWT, dan menjadi penengah bagi keduanya. Jika mereka merespon, barulah mereka dihadapi dengan kitabullah, sehingga dapat dibedakan antara yang teraniaya dengan yang menganiaya. Barangsiapa enggan, maka ia telah melampaui batas, sehingga sang Imam berhak untuk

²⁵⁴³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 74) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 345). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 7, h. 84). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah*, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁴⁴ Qs. Al Hujuraat (49): 9.

memerangnya,²⁵⁴⁵ sampai mereka memenuhi apa yang harus dipenuhi dari hak Allah SWT, dan menerapkan hukum Allah SWT.²⁵⁴⁶

[1175] Firman Allah *Ta'ala*, **يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ ۗ وَلَا يَجْتَسِسُوْا وَلَا يَفْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا اَيُّحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكْرِهْتُمْوْهُ ۗ وَالْتَقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ** "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."²⁵⁴⁷

Ia berkata, "Lafazh **يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ** maksudnya yaitu, Allah SWT melarang seorang mukmin yang satu²⁵⁴⁸ berprasangka buruk dengan mukmin yang lain."²⁵⁴⁹

[1176] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا يَجْتَسِسُوْا** "Dan janganlah mencari-cari keburukan orang."

²⁵⁴⁵ Dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* tertulis: dan orang-orang mukmin memerangi mereka.

²⁵⁴⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 81) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 90). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁴⁷ Qs. Al Hujuraat (49): 12.

²⁵⁴⁸ Dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* tertulis: **شَوْءًا**

²⁵⁴⁹ Ini merupakan tambahan yang terdapat dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*,

Dia berkata, "Allah SWT melarang seorang mukmin yang satu mencari dan mengorek aib (saudaranya)²⁵⁵⁰ sesama mukmin."²⁵⁵¹

[1177] Firman Allah *Ta'ala*, *لَا يَغْتَبِ بَمَعْضِكُمْ بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَجِيمٌ* "Dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."

²⁵⁵⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 85-86) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 92 dan 94) berkata: Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman*, dari Ibnu Abbas.

Al Imam Al Hafizh Abdullah bin Muhammad bin Ja'far yang terkenal dengan nama Abu Syaikh meriwayatkan *atsar* ini (no. 1177) dalam kitabnya, *At-Taubikh wa At-Tanbih* (h. 82, 107) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Bakar bin Ya'kub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tak terdapat lafazh: *بشيء* pada periwayatannya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 43). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁵¹ As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 92 dan 94) berkata: Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman*, dari Ibnu Abbas.

Al Imam Al Hafizh Abdullah bin Muhammad bin Ja'far yang terkenal dengan nama Abu Syaikh meriwayatkan *atsar* ini (no. 1177) dalam kitabnya, *At-Taubikh wa At-Tanbih* (h. 82, 107) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Bakar bin Ya'kub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Tak terdapat lafazh: *بشيء* pada periwayatannya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 43). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ia berkata, "Allah SWT mengharamkan orang mukmin menggunjing saudaranya yang lain, sebagaimana Allah SWT mengharamkan mayat bagi mereka."²⁵⁵²



Tafsir Surah Qaaf

[1178] Firman Allah *Ta'ala*, *قَافٌ وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ* "Qaaf. Demi Al Qur'an yang sangat mulia."²⁵⁵³

Dia berkata, "Lafazh, *Qaaf*, *Nuun* dan semisalnya, merupakan sumpah yang Allah SWT gunakan, dan kalimat-kalimat tersebut merupakan nama-nama Allah SWT."²⁵⁵⁴

[1179] Firman Allah *Ta'ala*, *الْمَجِيدِ* "Yang sangat mulia."

²⁵⁵² *Ibid.*

²⁵⁵³ Qs. Qaaf (50): 1.

²⁵⁵⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 93) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali bin Daud menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 119) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 373).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 101). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Dia berkata, "Maksudnya adalah *Al Karim* (yang sangat mulia)."²⁵⁵⁵

[1180] Firman Allah *Ta'ala*, *بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيجٍ*
"Sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau-balau."²⁵⁵⁶

Dia berkata, "Dalam keadaan yang sangat berbeda."²⁵⁵⁷

[1181] Firman Allah *Ta'ala*, *وَالْأَرْضَ مَدَدْتَهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رُوسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ نَبَاتٍ*
"Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata."²⁵⁵⁸

Dia berkata, "Maknanya adalah baik."²⁵⁵⁹

[1182] Firman Allah *Ta'ala*, *وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ*
"Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun."²⁵⁶⁰

²⁵⁵⁵ As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 102). Ia menisbatkannya kepada Abdurrazak, Abd bin Humaid, serta Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁵⁶ Qs. Qaaf (50): 5.

²⁵⁵⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 95) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1178.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 43) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 102). Ia menisbatkannya kepada Abdurrazak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁵⁸ Qs. Qaaf (50): 7.

²⁵⁵⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 95) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1178.

²⁵⁶⁰ Qs. Qaaf (50): 10.

Dia berkata, “Lafazh بِأَسْفَدْتِ maksudnya adalah yang tinggi-tinggi.”²⁵⁶¹

[1183] Firman Allah Ta'ala, أَفَعَيْنَا بِالْحَلْقِ الْأَوَّلِ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ حَلْقٍ جَدِيدٍ “Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? Sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru.”²⁵⁶²

Dia berkata, “Lafazh أَفَعَيْنَا بِالْحَلْقِ الْأَوَّلِ maknanya adalah, Kami tiada letih dengan penciptaan yang pertama.”²⁵⁶³

[1184] Firman Allah Ta'ala, بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ حَلْقٍ جَدِيدٍ “Sebenarnya mereka dalam Keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah, dalam keragu-raguan tentang adanya kebangkitan.”²⁵⁶⁴

²⁵⁶¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 96) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1178.

As-Suyuthi menyatakannya dalam dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 102).

²⁵⁶² Qs. Qaaf (50): 15.

²⁵⁶³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (Jld. 26, h. 98) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 7). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁶⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (Jld. 26, h. 98) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 7). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 44) dengan lafazh: *fi labsin*, yang artinya dalam keraguan.

[1185] Firman Allah Ta'ala, وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلَهُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ فَنَسُهُ وَمَنْ أَوْلَىٰ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.”²⁵⁶⁵

Dia berkata, “Lafazh حَبْلِ الْوَرِيدِ maksudnya adalah urat leher.”²⁵⁶⁶

[1186] Firman Allah Ta'ala, مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عِنْدٌ “Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.”²⁵⁶⁷

Dia berkata, “Dicatat semua yang dibicarakannya, baik maupun buruknya, sampai-sampai Dia mencatat perkataannya, ‘Aku telah makan, telah minum, telah datang, dan telah melihat’. Sampai ketika hari Kamis, seluruh perkataan dan perbuatannya diperlihatkan kepadanya, dan ia mengakui perbuatan serta perkataannya, baik yang buruk maupun yang baik, seperti dalam firman-Nya, يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ اللهُ مِمَّا بَيْنَ يَدَيْهِ وَيُعَبِّدُ لَهُ وَيُنَادِيهِمْ وَأَخَذَ مِنْهُمْ الْبَيْعَاتِ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا وَغُلَابًا وَأَمْلَلَ الصُّلُوفَ فِي الْوُدِيِّ وَأَقَامَ الْجَبَلُوعَ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَطَ عَلَىٰ الْأَشْجَارِ أَنْ يُسْقِيَهَا فِرْعَانَ فَمِئْتًا مِنْهَا جَبَلٌ مَتَّعٌ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَطَ عَلَىٰ الْأَشْجَارِ أَنْ يُسْقِيَهَا فِرْعَانَ فَمِئْتًا مِنْهَا جَبَلٌ مَتَّعٌ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَطَ عَلَىٰ الْأَشْجَارِ أَنْ يُسْقِيَهَا فِرْعَانَ فَمِئْتًا مِنْهَا جَبَلٌ مَتَّعٌ” Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh).” (Qs. Ar-Ra’d [13]: 39).²⁵⁶⁸

²⁵⁶⁵ Qs. Qaaf (50): 16.

²⁵⁶⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 99) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 458), ia berkata: Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 103). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁶⁷ Qs. Qaaf (50): 18.

²⁵⁶⁸ Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 377). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1187] Firman Allah Ta'ala, *لَقَدْ كُنْتُمْ فِي عَفْوَةٍ مِنْ هَذَا فَكُفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ* "Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam."²⁵⁶⁹

Dia berkata, "Maksud yang Allah tujukan dalam ayat ini adalah orang kafir."²⁵⁷⁰

[1188] Firman Allah Ta'ala, *قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُم بِالْوَعِيدِ* "Allah berfirman, 'Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu'."²⁵⁷¹

Dia berkata, "Mereka meminta maaf tanpa udzur, maka Allah SWT mematahkan hujjah mereka dan menyangkal perkataan mereka."²⁵⁷²

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 417) secara ringkas. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁶⁹ Qs. Qaaf (50): 22.

²⁵⁷⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 102) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, (Jld. 7, h. 379). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 106). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁷¹ Qs. Qaaf (50): 28.

²⁵⁷² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (Jld. 26, h. 105) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 106). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1189] Firman Allah Ta'ala, *وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا*, "Dan berapa banyaknya umat-umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya daripada mereka ini, maka mereka (yang telah dibinasakan itu) telah pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah (mereka) mendapat tempat lari (dari kebinasaan)?"²⁵⁷³

Dia berkata, "Lafazh *فَتَقَبَّوْا فِي الْبِلَادِ* maksudnya adalah menjelajah negeri."²⁵⁷⁴

[1190] Firman Allah Ta'ala, *وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ* "Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa kelelahan."²⁵⁷⁵

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh *مِنْ لُغُوبٍ* maknanya adalah, dari kelelahan."²⁵⁷⁶



²⁵⁷³ Qs. Qaaf (50): 36.

²⁵⁷⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 6, h. 110) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1187.

Ibnu Hajar Al Asqlani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (Jld. 8, h. 459), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 159). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁷⁵ Qs. Qaaf (50): 38.

²⁵⁷⁶ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 111) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1187.

Tafsir Surah Adz-Dzaariyaat

[1191] Firman Allah Ta'ala, وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُوبِ “Demi langit yang mempunyai jalan-jalan.”²⁵⁷⁷

Dia berkata, “Maksudnya adalah yang mempunyai akhlak baik.”²⁵⁷⁸

[1192] Firman Allah Ta'ala, قِيلَ لِّلْكَافِرِينَ “Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta.”²⁵⁷⁹

Dia berkata, “Terlaknatlah orang yang ragu-ragu.”²⁵⁸⁰

[1193] Firman Allah Ta'ala, أَلَّذِينَ هُمْ فِي عَمْرٍؤِ سَاهُونَ (Yaitu) Orang-orang yang terbenam dalam kebodohan yang nyata.”²⁵⁸¹

²⁵⁷⁷ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 7.

²⁵⁷⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 118) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut, dan ia menambahkan atasnya, “Dan ada yang berkata, 'Yang mempunyai perhiasan.'”

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 112). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁷⁹ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 10.

²⁵⁸⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 119) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 392).

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 463) dengan lafazh: لَعْنَةُ الْكَافِرِينَ.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 12). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dengan lafazh: *Al murtaabuun*.

²⁵⁸¹ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 11.

Dia berkata, "Mereka terus-menerus dalam kesesatan." ²⁵⁸²

[1194] Firman Allah Ta'ala, *يَوْمَ نَمُوتُ عَلَى النَّارِ أَلْتَارِ بِفَنُونٍ* "(Hari Pembalasan itu) ialah pada hari ketika mereka diadzab di atas api neraka." ²⁵⁸³

Dia berkata, "Yu'adzdzibuun (Mereka disiksa)." ²⁵⁸⁴

[1195] Firman Allah Ta'ala, *كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجُرُونَ* "Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam." ²⁵⁸⁵

Dia berkata, "Yanaamuun (Mereka tidur)." ²⁵⁸⁶

²⁵⁸² Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 26, h. 119 dan 120) dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 112). Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami As-Shahih bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 192) dengan lafazh: *Fii ghamrati zhalaalatihim yatamaadduun*.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 466).

Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁸³ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 13.

²⁵⁸⁴ Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 26, h. 119 dan 120) dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 112). Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh Al Bukhari dalam *Al Jami As-Shahih bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 192) dengan lafazh: *Fii ghamrati zhalaalatihim yatamaadduun*.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 466).

Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁸⁵ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 17.

²⁵⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 123) dengan *sanad* yang sama.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 113). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Nashr, dari Ibnu Abbas.

[1196] Firman Allah Ta'ala, فَأَقْبَلَتْ أَمْرَانَهُ فِي صَرْفٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ مَجْزُوعِيمٌ
"Kemudian istrinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata, '(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul'."²⁵⁸⁷

Dia berkata, "Lafazh فِي صَرْفٍ maksudnya adalah, dalam kemarahan."²⁵⁸⁸

[1197] Firman Allah Ta'ala, فَصَكَّتْ وَجْهَهَا "Lalu menepuk mukanya."

Dia berkata, "Lathamat (Dia menampar)."²⁵⁸⁹

[1198] Firman Allah Ta'ala, مُسَوِّمَةٌ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمَسْرِيفِينَ "Yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas."²⁵⁹⁰

Dia berkata, "Mu'allamatun (Yang diketahui)."²⁵⁹¹

[1199] Firman Allah Ta'ala, فَتَوَلَّىٰ زُرِّيْقَهُ وَقَالَ سَلْحُرُّ أَوْ مَجْنُونٌ "Maka Dia (Fir'aun) berpaling (dari iman) bersama tentaranya dan berkata, 'Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila'."²⁵⁹²

²⁵⁸⁷ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 29.

²⁵⁸⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 26, h. 119 dan 120) dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44).

²⁵⁸⁹ *Ibid.*

²⁵⁹⁰ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 34.

²⁵⁹¹ Al Bukhari meriwayatkannya dalam *Al Jami As-Shahih*, (pembahasan tentang tafsir)catatan pinggir *As-Sanadi* (jld. 3, h. 192).

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantulkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 467).

Ibnu Al-Munzir menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁹² Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 39.

Dia berkata, "Untuk kaumnya atau dengan kaumnya."²⁵⁹³

[1200] Firman Allah *Ta'ala*, وَالسَّمَاءَ بَيْنَهُمَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ "Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa."²⁵⁹⁴

Dia berkata, "Lafazh بِأَيْدٍ maksudnya adalah *bi quwwatin* (dengan kekuasaan)."²⁵⁹⁵

[1201] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."²⁵⁹⁶

²⁵⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut. Ia menambahkan: Dan dikatakan pula, "Yang mempunyai perhiasan."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 115) dengan lafazh: بِقَوْلِهِ. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir —Hatim— dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 44) dengan lafazh: بِقَوْلِهِ

²⁵⁹⁴ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 47.

²⁵⁹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 6) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 161) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah Ibnu Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali Ibnu Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 115). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Al Hatim, serta Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁹⁶ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 56.

Dia berkata, "Kecuali untuk tunduk beribadah dalam keadaan taat maupun ketidaksenangan."²⁵⁹⁷

[1202] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ* "Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."²⁵⁹⁸

Dia berkata, "Yang Maha Perkasa."²⁵⁹⁹

[1203] Firman Allah Ta'ala, *فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَمِعُونَ* "Maka sesungguhnya untuk orang-orang zhalim ada bagian (siksa) seperti bagian teman mereka (dahulu); maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya."²⁶⁰⁰

Dia berkata, "Lafazh ذُنُوبًا maknanya adalah *dalwan* (bencana)."²⁶⁰¹



²⁵⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 6) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1199.

Ibnu Katsir mencantulkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 401) dengan lafazh: *الْأَلْبِقْرُوا بَعَادَتِي طَوْعًا وَكَرْهًا*.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 116). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁵⁹⁸ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 58.

²⁵⁹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 9).

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Asma wa Ash-Shifat* (h. 161) dengan *sanad* keduanya dan *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 116).

²⁶⁰⁰ Qs. Adz-Dzaariyaat (51): 59.

²⁶⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 9) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi *Al Itqan* (jld. 2, h. 44) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 116). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Ath-Thuur

[1204] Firman Allah Ta'ala, وَالْبَحْرُ الْمَسْجُورُ "Dan laut yang di dalam tanahnya ada api."²⁶⁰²

Dia berkata, "Al mahbuus (Yang tertahan [tersimpan])."²⁶⁰³

[1205] Firman Allah Ta'ala, يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَدْرًا "Pada hari ketika langit benar-benar bergoncang."²⁶⁰⁴

Dia berkata, "Tahriikan (Bergerak)."²⁶⁰⁵

[1206] Firman Allah Ta'ala, يَوْمَ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعَاً "Pada hari mereka didorong ke Neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya."²⁶⁰⁶

²⁶⁰² Qs. Ath-Thuur (52): 6.

²⁶⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 12) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abba. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 405) dengan lafazh: وَقِيلَ الْمُرَادُ بِالْمَسْجُورِ الْمَمْتُونِ الْمَكْفُوفِ عَنِ الْأَرْضِ. Ali bin Abu Thalhah mengatakannya, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 118). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁰⁴ Qs. Ath-Thuur (52): 9.

²⁶⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 13) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dengan lafazh: نُمُورٌ تُحَرِّزُكَ وَكَذَا.

As-menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 118). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkannya kepada *atsar* sesudahnya.

²⁶⁰⁶ Qs. Ath-Thuur (52): 13.

Dia berkata, “Lafazh **يُدْعُونَ** maknanya adalah *yudfa'uun* (didorong).”²⁶⁰⁷

[1207] Firman Allah Ta'ala, **وَوَقَّهْتُمْ رَبَّهُمْ رَحِيمًا** وَوَقَّهْتُمْ رَبَّهُمْ رَحِيمًا
"Mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka memelihara mereka dari adzab neraka."²⁶⁰⁸

Dia berkata, “Lafazh **فَنَكَّيْنَهُمْ** maknanya adalah *mu'jibiin* (mereka terkagum-kagum).”²⁶⁰⁹

[1208] Firman Allah Ta'ala, **وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ** وَمَا أَلْتَنَّهُمْ مِنْ شَيْءٍ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ
“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka, tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.”²⁶¹⁰

Dia berkata, “Lafazh **وَمَا أَلْتَنَّهُمْ** maknanya adalah *maa naqashnaahum* (kami tidak menguranginya).”²⁶¹¹

²⁶⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 13) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1204.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 118).

²⁶⁰⁸ Qs. Ath-Thuur (52): 18.

²⁶⁰⁹ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 45). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁶¹⁰ Qs. Ath-Thuur (52): 21.

²⁶¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 17) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1204.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (2/45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (6/119). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Hakim, dari Ibnu Abbas.

[1209] Firman Allah Ta'ala, *يَشْرَبُونَ فِيهَا كَأْسًا لَا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْنِيَةٌ* "Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa."²⁶¹²

Dia berkata, "Tidak ada kebatilan didalamnya. Lafazh *وَلَا تَأْنِيَةٌ* maksudnya adalah, tidak ada kebohongan."²⁶¹³

[1210] Firman Allah Ta'ala, *وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ* "Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling tanya-menanya."²⁶¹⁴

Dia berkata, "Apabila mereka dibangkitkan pada tiupan yang kedua."²⁶¹⁵

[1211] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ* "Sesungguhnya Kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang."²⁶¹⁶

Dia berkata, "Lafazh *هُوَ الْبَرُّ* إِنَّهُ maknanya adalah *al-lathiif* (Maha Lembut)."²⁶¹⁷

²⁶¹² Qs. Ath-Thuur (52): 23.

²⁶¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 12) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 119) dengan redaksi: *لَا لَغْوٌ فِيهَا*, (tidak ada kebatilan). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶¹⁴ Qs. Ath-Thuur (52): 25.

²⁶¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 18) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

²⁶¹⁶ Qs. Ath-Thuur (52): 28.

²⁶¹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 18) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1209.

[1212] Firman Allah Ta'ala, *يَهُدَىٰ رَبُّكَ الْمُنُونِ* “Bahkan mereka mengatakan, ‘Dia adalah seorang penyair yang Kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya’.”²⁶¹⁸

Dia berkata, “Lafazh *رَبِّ الْمُنُونِ* maknanya adalah *al maut* (kematian).”²⁶¹⁹

[1213] Firman Allah Ta'ala, *أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ لَهُمُ الْمَصْطَبُونَ* “Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa?”²⁶²⁰

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 92) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Al Bukhari mencantulkannya dalam *Al Jami As-Shahih bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 193), ia berkata: Ibnu Hajar mencantulkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 468), dan Ibnu Abu Hatim menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 120). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶¹⁸ Qs. Ath-Thuur (52): 30.

²⁶¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 19) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Bukhari mencantulkannya dalam *Al Jami As-Shahih*, (pembahasan tentang tafsir) catatan pinggir As-Sanadi (jld. 3, h. 193).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 468).

Ath-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 120). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶²⁰ Qs. Ath-Thuur (52): 37.

Dia berkata, “Lafazh **أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ** maksudnya adalah, mereka yang berkuasa.”²⁶²¹

[1214] Firman Allah Ta'ala, **وَإِنْ يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ** “Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakan, ‘Itu adalah awan yang bertindih-tindih’.”²⁶²²

Dia berkata, “Lafazh **كِسْفًا** maknanya adalah *qatha'an* (potongan).”²⁶²³

[1215] Firman Allah Ta'ala, **وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ** “Dan sesungguhnya untuk orang-orang yang zhalim ada adzab selain daripada itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”²⁶²⁴

Ia berkata, “Adzab kubur sebelum adzab Hari Kiamat.”²⁶²⁵

²⁶²¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 20) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 120). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁶²² Qs. Ath-Thuur (52): 44.

²⁶²³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 21) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Bukhari mencantumkan dalam *Al Jami As-Shahih* (kitab *Tafsir*) bi *Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 193).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 468).

Ath-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁶²⁴ Qs. Ath-Thuur (52): 47.

²⁶²⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1213.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Adzab Al Qabri wa Su'alu Al Malakaini* (h. 76) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Tafsir Surah An-Najm

[1216] Firman Allah Ta'ala, ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ “Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.”²⁶²⁶

Dia berkata, “Maksudnya adalah yang berparas baik.”²⁶²⁷

[1217] Firman Allah Ta'ala, الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِنْتِهَاءِ وَالْمَوْحِشَاتِ إِلَّا اللَّامِئَاتِ “(Yaitu) Orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil.”²⁶²⁸

Dia berkata, “Kecuali apa-apa yang telah lampau.”²⁶²⁹

[1218] Firman Allah Ta'ala, وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”²⁶³⁰

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 120). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁶²⁶ Qs. An-Najm (53): 6.

²⁶²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 25) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantumkan dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 480), ia berkata, "Ath-Thabari meriwayatkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 45).

²⁶²⁸ Qs. An-Najm (53): 32.

²⁶²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 38) dengan *sanad* yang sama sebelumnya.

Abu Ja'far An-Nuhasi menyebutkannya dalam *Al-Qath'u wa Al-Istinaf* (h. 692) dengan redaksi: *Illaa maa qad salaf*, yakni *al jahiliyah*.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 127). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶³⁰ Qs. An-Najm (53): 39.

Dia berkata, "Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat (setelah ayat tersebut), وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ. *Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka*'.²⁶³¹ Jadi, Allah SWT memasukkan anak cucu ke dalam surga atas kebaikan orang tua mereka."²⁶³²

[1219] Firman Allah Ta'ala, وَأَنْتُمْ وَأَنْتَهُمْ وَأَغْنَى وَآفَى "Dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan."²⁶³³

Dia berkata, "Yang memberi dan yang ridha."²⁶³⁴

[1220] Firman Allah Ta'ala, أَرَفَتِ الْآزِفَةَ "Telah dekat terjadinya Hari Kiamat."²⁶³⁵

²⁶³¹ Qs. Ath-Thuur (52): 21.

²⁶³² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 44) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1216.

Abu Ja'far An-Nuhas menyebutkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur'an Al Karim* (h. 227) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Bakr bin Sahal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 130). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawiyah, Abi Daud, dan An-Nuhas, dari Ibnu Abbas.

²⁶³³ Qs. An-Najm (53): 48.

²⁶³⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 45) dengan *sanad* yang sama, dengan lafazh: اغْطَاهُ وَأَرْضَاهُ.

Al Bukhari mencantulkannya dalam *Al Jami As-Shahih bi Hasyiyati As-Sanadi* (jld. 3, h. 193).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 472).

Ibnu Abu Hatim menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 130). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶³⁵ Qs. An-Najm (53): 57.

Dia berkata, "Dari nama-nama Hari Kiamat yang Allah SWT agungkan dan peringatkan kepada hamba-Nya."²⁶³⁶

[1221] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنْتُمْ سَيِّدُونَ "Sedang kamu melengahkan(nya)?"²⁶³⁷

Dia berkata, "*Laahuun* (Mereka lalai)."²⁶³⁸



Tafsir Surah Al Qamar

[1222] Firman Allah *Ta'ala*, أَقْرَبَتِ السَّاعَةُ وَأَشَقُّ الْقَمَرُ "Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan."²⁶³⁹

Dia berkata, "Telah terbelah bulan sebelum hijrah." Atau ia berkata, "Kejadian tersebut telah terjadi."²⁶⁴⁰

²⁶³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1216).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 131). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

²⁶³⁷ Qs. An-Najm (53): 61.

²⁶³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 48) dengan *sanad* yang sama.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 45) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 131) dengan redaksi: مُغْرَضُونَ عَنْهُ. Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabrani, Ibnu Mardawiyah, Abd Ar-Razzaq, Al Faryabi, Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶³⁹ Qs. Al Qamar (54): 1.

²⁶⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 51) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Nashr bin Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abd Al 'Ala menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

[1223] Dalam riwayat lain pada ayat yang sama, ia berkata, "Kejadian tersebut ada sebelum hijrah; telah terbelah (bulan) hingga mereka melihat belahannya."²⁶⁴¹

[1224] Firman Allah Ta'ala, **يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَذَا يَوْمَ عِيسَىٰ**
"Mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, 'Ini adalah hari yang berat'."²⁶⁴²

Dia berkata, "Lafazh **مُهْطِعِينَ** maknanya adalah *naadhiirin* (mereka melihat)."²⁶⁴³

Ia meriwayatkannya dengan *sanad* yang lain sepertinya, ia berkata: Ishaq Ibnu Syahin menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdillah menceritakan kepada kami dari Daud, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

²⁶⁴¹Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 51) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abd Al 'Ala menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 448). Ia menyebutkan *sanad* Ath-Thabari. Ketiga *sanad* ini tidak populer dalam *Tafsir Ath-Thabari* sebagaimana yang ia riwayatkan dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Lihat *atsar-atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 131). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mardawiyah, dan Abi An-Nu'aim dalam *Ad-Dalail*, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁴²Qs. Al Qamar (54): 8.

²⁶⁴³Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 45) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 483), ia berkata: Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 134). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1225] Firman Allah Ta'ala, *وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ الْوَجِّ وَدُسْرٍ* "Dan Kami angkat Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku."²⁶⁴⁴

Dia berkata, "Lafazh *وَدُسْرٍ* maknanya adalah *al masaamiir* (paku-paku)."²⁶⁴⁵

[1226] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّا كَلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ* "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."²⁶⁴⁶

Dia berkata, "Allah menciptakan semua makhluk dengan ketentuannya, dan Dia menciptakan untuk mereka kebaikan serta keburukan dengan ketentuannya. Sebaik-baiknya kebaikan ialah kebahagiaan, dan seburuk-buruknya keburukan ialah kesengsaraan. Alangkah buruk suatu kesengsaraan."²⁶⁴⁷



Tafsir Surah Ar-Rahmaan

[1227] Firman Allah Ta'ala, *وَالشَّجَرُ وَسَجْدَانِ* "Dan tumbuhan-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada-Nya."²⁶⁴⁸

²⁶⁴⁴ Qs. Al Qamar (54): 13.

²⁶⁴⁵ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 55) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 483). Ia menyandarkannya kepada Ali Ibnu Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 135). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁴⁶ Qs. Al Qamar (54): 49.

²⁶⁴⁷ Dirwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 65) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (secara ringkas) (jld. 6, h. 138). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁴⁸ Qs. Ar-Rahmaan (55): 6.

Dia berkata, "Lafazh **وَالنَّجْمُ** ialah yang tumbuh di atas permukaan bumi (yaitu dari tumbuh-tumbuhan)."²⁶⁴⁹

[1228] Firman Allah *Ta'ala*, **وَالشَّجَرُ** "Dan pepohonan."

Dia berkata, "Segala sesuatu yang berdiri di atas dahan."²⁶⁵⁰

[1229] Firman Allah *Ta'ala*, **وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ** "Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya)."²⁶⁵¹

Dia berkata, "Maksudnya adalah untuk makhluk(Nya)."²⁶⁵²

[1230] Firman Allah *Ta'ala*, **وَالرَّيْحَانُ** "Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya."²⁶⁵³

Dia berkata, "Lafazh **ذُوَالْمَصْفِ** maksudnya adalah jerami."²⁶⁵⁴

²⁶⁴⁹ Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 27, h. 68 dan 69) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 46) yang pertama dengan lafazh: **مَا يَنْسُطُ عَلَي الْأَرْضِ**. Sedangkan *atsar* yang kedua dengan lafazh: **مَا يَنْبُتُ عَلَي سَاقٍ**. Ia menyebutkan keduanya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 140).

As-Suyuthi menyebutkan *atsar* yang pertama dengan lafazhnya, dan yang kedua dengan lafazh: **مَا كَانَ عَلَي سَاقٍ**. Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Al Hatim, dan Abi Asy-Syaikh dalam *Al 'Udzmah*, dari Abi Razzin dan Al Hakim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 464) dengan tambahan atasnya di antara dua tanda kurung.

²⁶⁵⁰ *Ibid.*

²⁶⁵¹ Qs. Ar-Rahmaan (55): 10.

²⁶⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 70) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 141). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁵³ Qs. Ar-Rahmaan (55): 12.

[1231] Firman Allah Ta'ala, وَالزَّيْتُونَ "Dan bunga-bunga yang harum baunya."

Dia berkata, "Hijaunya tanaman."²⁶⁵⁵

[1232] Firman Allah Ta'ala, مَا آتَىٰ رَبِّيكَمَا تَكْذِبَانَ "Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"²⁶⁵⁶

Dia berkata, "Fa bi ayyi nikmatillaahi tukadzdzibaan (Jadi, nikmat Allah yang manakah yang kamu dustakan?"²⁶⁵⁷

²⁶⁵⁴ Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an*, (jld. 27, h. 71 dan 72) secara terpisah dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1227.

Ibnu Katsir mencantumkan keduanya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 467).

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 141). Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkan dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 488). Ia berkata, "Ibnu Abu Hatim menyebutkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas."

²⁶⁵⁵ Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 71 dan 72) secara terpisah dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1227.

Ibnu Katsir mencantumkan keduanya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 467).

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 141). Dia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkan dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 488), ia berkata: Ibnu Abu Hatim menyebutkannya dari Ali, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁵⁶ Qs. Ar-Rahmaan (55): 13.

²⁶⁵⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 72) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1227.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 141). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1233] Firman Allah Ta'ala, كَالْفَخَّارِ مِنْ صَلْصَلٍ الْإِنْسَانَ خَلَقَ
"Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar."²⁶⁵⁸

Dia berkata, "Lafazh صَلْصَلٍ artinya tanah liat yang tipis."²⁶⁵⁹

[1234] Firman Allah Ta'ala, كَالْفَخَّارِ "Seperti tembikar."

Dia berkata, "Tanah liat yang kering."²⁶⁶⁰

[1235] Firman Allah Ta'ala, وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ "Dan
Dia menciptakan jin dari nyala api."²⁶⁶¹

Dia berkata, "Dari api yang murni."²⁶⁶²

[1236] Firman Allah Ta'ala, مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَمِثَانِ "Dia membiarkan dua
lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu."²⁶⁶³

Dia berkata, "Lafazh مَرَجَ maksudnya adalah *arsala*
(Mengirim)."²⁶⁶⁴

²⁶⁵⁸ Qs. Ar-Rahmaan (55): 14.

²⁶⁵⁹ Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Takwil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 73) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

²⁶⁶⁰ *Ibid*

²⁶⁶¹ Qs. Ar-Rahmaan (55): 14.

²⁶⁶² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 74) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 467). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 141, h. 6). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁶³ Qs. Ar-Rahmaan (55): 19.

²⁶⁶⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 75) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1233.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur*. Ia *me-maushul*-kannya dengan *atsar* setelahnya (jld. 6, h. 142). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1237] Firman Allah Ta'ala, *يَنْهَمَا بَرِّحٌ لَا يَبِينَانِ* "Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing."²⁶⁶⁵

Dia berkata, "*Hajiz* (Sekat)."²⁶⁶⁶

[1238] Firman Allah Ta'ala, *وَبَقِيَ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ* "Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan."²⁶⁶⁷

Dia berkata, "Lafazh *ذُو الْجَلَالِ* maknanya adalah *zdu adhamah wal kibriyaa'* (Yang mempunyai kebesaran dan keangkuhan)."²⁶⁶⁸

[1239] Firman Allah Ta'ala, *سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ* "Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin."²⁶⁶⁹

²⁶⁶⁵ Qs. Ar-Rahmaan (55): 20.

²⁶⁶⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 75) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1233.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (6/142). Ia me-*maushul*-kannya kepada *atsar* setelahnya dengan redaksi: *لَا حَاجَ، بَرِّحٌ*. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁶⁷ Qs. Ar-Rahmaan (55): 27.

²⁶⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 116) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 143). Ia menyandarkannya dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abi Asy-Syaikh dalam *Al 'Udzmah*, Ibnu Mardawiyah, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁶⁹ Qs. Ar-Rahmaan (55): 31.

Dia berkata, "Ancaman dari Allah SWT kepada hamba-Nya, dan tidak kesibukan pada Allah."²⁶⁷⁰

[1240] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَلْيَيْنَ وَإِلَيْنِ إِنِ اسْتَفْتَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ مَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."²⁶⁷¹

Dia berkata, "Kamu sekalian tidak akan keluar dari kekuasaan-Ku."²⁶⁷²

[1241] Firman Allah *Ta'ala*, يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُهَاسٌ فَلَا تَنْصِرَانِ "Kepada kamu (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (daripadanya)."²⁶⁷³

²⁶⁷⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 29) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dan ia menambahkan pada akhirnya: dan ia kosong.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 621) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 471). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 490). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 146). Ia menyandarkannya dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkannya dengan *atsar* setelahnya.

²⁶⁷¹ Qs. Ar-Rahmaan (55): 33.

²⁶⁷² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 80) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dengan redaksi: لَا تَخْرُجُونَ مِنْ سُلْطَانٍ.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 164) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya.

²⁶⁷³ Qs. Ar-Rahmaan (55): 35.

Dia berkata, “Lafazh **شَوَاطِئُ مِنْ نَارٍ** maksudnya adalah jilatan api neraka.”²⁶⁷⁴

[1242] Firman Allah *Ta'ala*, **وَتَحَاسُّ** “Tembaga.”

Dia berkata, “Asap neraka.”²⁶⁷⁵

[1243] Firman Allah *Ta'ala*, **فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ** “Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya.”²⁶⁷⁶

Dia berkata, “Allah SWT tidak menanyakan mereka, ‘Apakah kalian melakukan perbuatan ini atau itu’, karena Dia lebih mengetahui hal tersebut dari mereka. Dia berfirman, ‘Mengapa kalian melakukan hal ini atau itu?’”²⁶⁷⁷

[1244] Firman Allah *Ta'ala*, **يَتَّوْنَهُنَّ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَنْفُسِهِنَّ يُطَوفُونَ** “Mereka berkeliling diantaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya.”²⁶⁷⁸

Dia berkata, “Yang memuncak panasnya.”²⁶⁷⁹

²⁶⁷⁴ Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 27, h. 81), dengan *sanad* yang sama.

Al Baihaqi menyebutkan keduanya dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 291), yang tercakup dalam hadits dengan *sanad*-nya.

Ibnu Katsir mencantumkan keduanya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 742).

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 46) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 144). Ia menyandarkan keduanya dalam *Ad-Durr* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Al Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁷⁵ *Ibid.*

²⁶⁷⁶ Qs. Ar-Rahmaan (55): 39.

²⁶⁷⁷ Ibnu Katsir mencantulkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 474). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁷⁸ Qs. Ar-Rahmaan (55): 44.

²⁶⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 84) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia

[1245] Firman Allah Ta'ala, *وَلَمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ* "Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga."²⁶⁸⁰

Dia berkata, "Allah SWT menjanjikan surga kepada kaum mukmin yang takut terhadap saat menghadap kepada-Nya dan melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka."²⁶⁸¹

[1246] Firman Allah Ta'ala, *عَلَىٰ فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَحِجَىٰ الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ* "Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat."²⁶⁸²

Dia berkata, "Buahnya mudah dijangkau."²⁶⁸³

berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'itsu wa An-Nusyur* (h. 292) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 145). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁸⁰ Qs. Ar-Rahmaan (55): 46.

²⁶⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 84) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 146). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁸² Qs. Ar-Rahmaan (55): 54.

²⁶⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 87) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'itsu wa An-Nusyur* (h. 189) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dengan redaksi: *وَجَنَىٰ دَانِ الْجَنَّتَيْنِ* artinya buah-buahan.

[1247] Firman Allah *Ta'ala*, **فِيهَا قَصِيرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِئِنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ**
“Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.”²⁶⁸⁴

Dia berkata, “Lafazh **قَصِيرَاتُ الطَّرْفِ** maksudnya adalah, dari selain suami-suami mereka.”²⁶⁸⁵

[1248] Firman Allah *Ta'ala*, **لَمْ يَطْمِئِنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ** “Tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.”

Dia berkata, “Tidak pernah melayani manusia sebelum mereka, dan tidak pula jin.”²⁶⁸⁶

[1249] Firman Allah *Ta'ala*, **مُدَاهَاتَانِ** “Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya.”²⁶⁸⁷

Dia berkata, “*Khudrawaanun* (Hijau tua).”²⁶⁸⁸

²⁶⁸⁴ Qs. Ar-Rahmaan (55): 56.

²⁶⁸⁵ Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1244.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 147) dengan redaksi: **قَاصِرَاتِ الطَّرْفِ عَلَى أَرْوَاجِهِنَّ لَا يَرَوْنَ غَيْرَهُمْ، وَاللَّهُ مَا هُنَّ مُتَبَرِّجَاتٌ وَلَا مُتَطَلَّمَاتٌ**. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁸⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 87) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1244.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 216) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1244.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dengan redaksi: **لَمْ يَدْنِ مِنْهُنَّ**.

²⁶⁸⁷ Qs. Ar-Rahmaan (55): 64.

²⁶⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 89 dan 90) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

[1250] Firman Allah Ta'ala, فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَاتَانِ "Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar."²⁶⁸⁹

Dia berkata, "Dua buah mata air yang deras."²⁶⁹⁰

[1251] Firman Allah Ta'ala, عَلَى رَقْرَقٍ خَضِرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ "Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah."²⁶⁹¹

Dia berkata, "Lafazh عَلَى رَقْرَقٍ خَضِرٍ maksudnya adalah mahaabis (bantal-bantal)."²⁶⁹²

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 189) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya yang tercakup dalam hadits dengan *sanad*-nya di *atsar* sebelumnya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 149) dan ia menyandarkannya kepada Hinad dan Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁸⁹ Qs. Ar-Rahmaan (55):66

²⁶⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 90) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: نَضَّاخَاتَانِ بِالْمَاءِ.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 189) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 482) dengan redaksi: قِيَاصَاتَانِ.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) lafazh: قَاعَيْنَانِ

Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 150). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁹¹ Qs. Ar-Rahmaan (55): 76.

²⁶⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 93) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200 dan 201) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: الْمَجَالِسِ.

Ibnu Katsir mencantumkan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 7, h. 487).

[1252] Firman Allah Ta'ala, حَسَانٌ وَعَبْقَرِيٌّ "Dan permadani-permadani yang indah."

Dia berkata, "Az-Zaraabiy (Permadani)."²⁶⁹³



Tafsir Surah Al Waaqi'ah

[1253] Firman Allah Ta'ala, إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ "Apabila terjadi Hari Kiamat."²⁶⁹⁴

Dia berkata, "Al Waqi'ah, Ath-Thammah, dan Ash-Shakhhah, merupakan nama-nama Hari Kiamat yang Allah agungkan dan peringatkan kepada hamba-Nya."²⁶⁹⁵

[1254] Firman Allah Ta'ala, إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا "Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya."²⁶⁹⁶

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Matur* (jld. 6, h. 153). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas. Ia menyambungkannya kepada *atsar* setelahnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dengan redaksi: الْمَخَالِسِ. Pada cetakan yang tidak di-tahqiq (jld. 1, h. 119) dengan redaksi: الْمَخَالِسِ.

²⁶⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 95) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200 dan 202) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Matur* (jld. 6, h. 153) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

²⁶⁹⁴ Qs. Al Waaqi'ah (56): 1.

²⁶⁹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 96) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

²⁶⁹⁶ Qs. Al Waaqi'ah (56): 4.

Dia berkata, "Zulzilat (digoncangkan)."²⁶⁹⁷

[1255] Firman Allah Ta'ala, *بَسًا أَلْجِبَالُ وَتُسْتَبَدَّ* "Dan gung-gung dihancurluluhkan seluruh-luluhnya."²⁶⁹⁸

Dia berkata, "Diremukkan seremuk-remuknya."²⁶⁹⁹

[1256] Firman Allah Ta'ala, *هَبَاءٌ مُّثَبَّتًا* "Maka jadilah ia debu yang beterbangan."²⁷⁰⁰

Dia berkata, "Seperti semburan sinar matahari."²⁷⁰¹

[1257] Firman Allah Ta'ala, *عَلَى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ* "Mereka berada di atas dipan yang bertahta emas dan permata."²⁷⁰²

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang tersusun rapi."²⁷⁰³

²⁶⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: *زُلْزَلَهَا*.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 153) secara *maushul* dengan dua *atsar* setelahnya. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁶⁹⁸ Qs. Al Waaqi'ah (56): 5.

²⁶⁹⁹ Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 27, h. 97), dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 153). Ia menyebutkan *atsar* no. 1255 dengan redaksi: *تُسْتَبَدَّتْ*. Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁰⁰ Qs. Al Waaqi'ah (56): 6.

²⁷⁰¹ Ath-Thabari meriwayatkan keduanya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 27, h. 97), dengan *sanad* yang sama.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 153). Ia menyebutkan dengan redaksi: *تُسْتَبَدَّتْ*. Ia menyandarkan keduanya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁰² Qs. Al Waaqi'ah (56): 15

²⁷⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 100) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 199 dan 202) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan

[1258] Firman Allah Ta'ala, بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ "Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir."²⁷⁰⁴

Dia berkata, "Lafazh مَّعِينٍ مِّن كَأْسٍ maksudnya adalah *al khamr* (arak)."²⁷⁰⁵

[1259] Firman Allah Ta'ala, لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لِقَاءَ وَلَا تَأْتِيهَا "Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa."²⁷⁰⁶

Dia berkata, "Lafazh لِقَاءَ maksudnya adalah *al bathil* (Kebatilan). Lafazh وَلَا تَأْتِيهَا maksudnya adalah *kadzban* (Kebohongan)."²⁷⁰⁷

kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut. Ia menyambungkannya kepada hadits setelahnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 155). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁰⁴ Qs. Al Waaqi'ah (56): 18.

²⁷⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 101) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

²⁷⁰⁶ Qs. Al Waaqi'ah (56): 25.

²⁷⁰⁷ Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 229 dan 230) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 495), ia berkata: Ibnu Abu Hatim serta At-Thabari menyambungkannya dari jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al* (jld. 6, h. 156), ia berkata, "Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim menyebutkannya dari Ibnu Abbas."

[1260] Firman Allah Ta'ala, **فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ** "Berada di antara pohon bidara yang tak berduri."²⁷⁰⁸

Dia berkata, "Tidak ada duri di dalamnya."²⁷⁰⁹

[1261] Firman Allah Ta'ala, **أَتْرَابًا عُرْنَا** "Penuh cinta lagi sebaya umurnya."²⁷¹⁰

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang mencintai."²⁷¹¹

[1262] Firman Allah Ta'ala, **أَتْرَابًا** "Sebaya umurnya."

Dia berkata, "Mustawayaat (sepadan)."

[1263] Firman Allah Ta'ala, **وَوَيْلٌ لِّمَنِ يَحْمِلُهُ** "Dan dalam naungan asap yang hitam."²⁷¹²

Dia berkata, "Dari asap yang sangat panas."²⁷¹³

²⁷⁰⁸ Qs. Al Waaqi'ah (56): 28.

²⁷⁰⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 103) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya, dengan redaksi: **حَصْدَةٌ وَقَرَّةٌ مِنَ الْحَمْلِ**, dikatakan, ia memotongnya hingga hilang durinya.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 189) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 159). Ia menyandarkannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁷¹⁰ Qs. Al Waaqi'ah (56): 37.

²⁷¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 108) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi menyebutkan dua *atsar* dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad*-nya. Ia menyebutkan yang pertama dengan lafazh: **عَوَاشِقُ**. Sedangkan yang kedua dengan lafazh: **مُسْتَوِيَّاتُ**, dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Ad-Dur Al Mantsur* pada dua bagian (jld. 6, h. 158). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ali, dari Ibnu Abbas:

²⁷¹² Qs. Al Waaqi'ah (56): 43.

²⁷¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 111) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1264] Firman Allah Ta'ala, **كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ** "Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan."²⁷¹⁴

Dia berkata, "Muna'amiin (Dalam kenikmatan)."²⁷¹⁵

[1265] Firman Allah Ta'ala, **كَلِمَةٍ شَرِبَ لَيْمٍ** "Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum."²⁷¹⁶

Dia berkata, "Surbul ibil al aththaasy (unta yang sangat haus minum)."²⁷¹⁷

Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 160) dengan lafazh: **مَنْ دُخَانَ اسْوَدَ**. Dalam diriwayat lainnya dengan lafazh: **مَنْ دُخَانَ جَهَنَّمَ**. Ia berkata: Al Faryabi, Said bin Manshur, Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Hakim menyebutkannya serta men-*shahih*-kannya, dari Ibnu Abbas.

²⁷¹⁴ Qs. Al Waaqi'ah (56): 45.

²⁷¹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 111) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 494). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47).

²⁷¹⁶ Qs. Al Waaqi'ah (56): 55.

²⁷¹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 113) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1263.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 306) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakaria bin Abi Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 160). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1266] Firman Allah *Ta'ala*, *نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذَكُّرًا وَمَتَاعًا لِلْمُقَوِّينَ* “Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir.”²⁷¹⁸

Dia berkata, “Firman-Nya *لِلْمُقَوِّينَ* maknanya adalah *lil musaafiriin* (bagi para musafir).”²⁷¹⁹

[1267] Firman Allah *Ta'ala*, *فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ* “Maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)?”²⁷²⁰

Dia berkata, “*Ghaira muhaasibiin* (tidak dikuasai).”²⁷²¹

[1268] Firman Allah *Ta'ala*, *فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ* “Maka Dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga kenikmatan.”²⁷²²

²⁷¹⁸ Qs. Al Waaqi'ah (56): 73.

²⁷¹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 27, h. 116, 121, dan 122) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 161). Ia menyandarkannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Kami jadikan api itu untuk peringatan.” Ia berkata, “Api yang besar sebagai peringatan.” *وَمَتَاعًا لِلْمُقَوِّينَ* ia berkata untuk para musafir.

As-Suyuthi menyebutkan kedua *atsar* (jld. 6, h. 166) kemudian menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantulkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 26) dengan lafazh: *فَرَوْحٌ، رَاحَةٌ، وَرَيْحَانٌ: مُسْتَرَاحَةٌ*.

²⁷²⁰ Qs. Al Waaqi'ah (56): 86.

²⁷²¹ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* tertulis: *رَاحَةٌ مُسْتَرَاحَةٌ*.

Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *رَاحَةٌ وَأَسْتَرَاحَةٌ*.

Dalam *Al Itqan* tertulis: *رَاحَةٌ*.

²⁷²² Qs. Al Waaqi'ah (56): 89.

Dia berkata, “Lafazh **فَرَجٌ** **وَرَيْحَانٌ** maksudnya adalah ketenteraman²⁷²³ dan kenyamanan.”²⁷²⁴



Tafsir Surah Al Hadiid

[1269] Firman Allah *Ta'ala*, **مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ** “Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”²⁷²⁵

Dia berkata, “Lafazh ‘tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya’, maksudnya

²⁷²³ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 27, h. 116, 121, dan 122) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 161). Ia menyandarkannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Kami jadikan api itu untuk peringatan.” Ia berkata, “Api yang besar sebagai peringatan.” **وَمَتَاعًا لِلْمُقْوِينَ** ia berkata untuk para musafir.

As-Suyuthi menyebutkan kedua *atsar* (jld. 6, h. 166) kemudian menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi menyebutkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 26) dengan lafazh: **فَرَجٌ، رَاحَةٌ، وَرَيْحَانٌ: مُسْتَرَاخَةٌ**

²⁷²⁴ *Ibid.*

²⁷²⁵ Qs. Al Hadiid (57): 22.

adalah, pada urusan agama dan dunia telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya.”²⁷²⁶

[1270] Firman Allah *Ta'ala*, *لَا تَكِنَّا تَأْسُوا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَأَلَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ* “(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka-cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”²⁷²⁷

Dia berkata, “Lafazh ‘Kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu’, maksudnya adalah, dari musibah dunia, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu.”²⁷²⁸

[1271] Firman Allah *Ta'ala*, *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ* “Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya

²⁷²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 135) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 47) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 176) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁷²⁷ Qs. Al Hadiid (57): 23.

²⁷²⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 27, h. 135) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 176) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

sebelum keduanya bercampur'. Lafazh الْمَسْنُ maknanya dalah an-nikaah (nikah), فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَأَطْعَمْ سِتِينَ مِسْكِينًا "Maka siapa yang tidak Kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin." Apabila si pria berkata kepada istrinya, 'Kamu bagaikan punggung ibuku bila melakukan ini atau itu', maka zhihar tidak terjadi, kecuali ia melanggar sumpahnya. Apabila ia melanggar sumpahnya, maka ia tidak boleh mendekati istrinya hingga ia membayar kafarat, dan tidak terjadi thalak dalam zhihar."²⁷³²

[1273] Firman Allah Ta'ala, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْهِ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ فَإِنْ كُنْتُمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ لَكُمُ الْعَذَابُ عَذَابٌ أَلِيمٌ "Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."²⁷³³

Dia berkata, "Hal itu dikarenakan kaum muslim banyak bertanya tentang berbagai masalah kepada Rasul hingga mereka menyulitkan beliau. Allah SWT pun berkehendak meringankan beban Nabi-Nya, ketika Allah berfirman demikian, sehingga banyak kaum muslim yang bersabar²⁷³⁴ dan berhenti mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu Allah menurunkan ayat, فَإِذَا لَرْتَعَلُّوْا تَابَ اللهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

²⁷³² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 7 dan 8) dengan sanad-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 182). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi dalam sunannya, dari Ibnu Abbas.

²⁷³³ Qs. Al Mujaadilah (58): 12.

²⁷³⁴ Dalam *Ad-Dur Al Mantsur* tertulis: *Imtana'a*.

'Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat'. Oleh karena itu, Allah SWT memberi kemudahan bagi mereka dan tidak mempersulitnya."²⁷³⁵



Tafsir Surah Al Hasyr

[1274] Firman Allah *Ta'ala*, هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ "Dialah Allah yang tiada tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang memiliki segala keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan."²⁷³⁶

Dia berkata, "Lafazh **الْمُهَيْمِنُ** maknanya adalah *asy-syahiid* (Yang Maha Menyaksikan)."

²⁷³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 15) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantulkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 76). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Al Kafi Asy-Syaf (Mulhaq Al Kasasyaf* karya Az-Zamakhsyari) (jld. 4, h. 76). Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabari dan Ibnu Mardawiyah dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 185). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul* (h. 192 dan 193). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁷³⁶ Qs. Al Hasyr (59): 22.

Dia berkata sekali lagi, "*Al Amiin* (Yang Maha Tepercaya)."²⁷³⁷



Tafsir Surah Al Mumtahanah

[1275] Firman Allah *Ta'ala*, رَبَّنَا لَا جَعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَآخِرُ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan Kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."²⁷³⁸

Dia berkata, "Lafazh '*Janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir*' maksudnya adalah, janganlah Engkau berikan kekuasaan kepada mereka atas kami hingga mereka memfitnah kami."²⁷³⁹

²⁷³⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 36) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (6/202). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, tentang firman Allah SWT, عَلِيمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَاتِ "Yang tersembunyi dan yang nyata." Tentang firman Allah SWT, الْمُؤْمِنِينَ, ia berkata, "Yang menjaga makhluk-Nya dari segala sesuatu yang menzalimi mereka." Tentang firman Allah SWT, الْعَمِيمِ ia berkata, "Yang Maha Menyaksikan."

²⁷³⁸ Qs. Al Mumtahanah [60]: 5.

²⁷³⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 5) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 110). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1276] Firman Allah *Ta'ala*, *يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ* لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ *لَعِيدُ الْحَيَاةِ* *Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*"²⁷⁴⁰

Dia berkata, "Yang Maha Kaya dan sangat melimpah kekayaannya, Dialah Allah SWT. Ini merupakan sifat-Nya, yang hanya merupakan kepunyaan-Nya. Ia tidak mempunyai sekutu dan tidak ada yang menyerupai-Nya. Maha Suci Allah Yang Esa, dan Maha Penakluk, Yang Maha Memuji dan Dipuji oleh makhluk-Nya. Dialah Yang Maha Terpuji dalam setiap perkataan dan perbuatan-Nya. Tiada yang disembah selain Dia dan tiada tuhan selain Dia."²⁷⁴¹

[1277] Firman Allah *Ta'ala*, *عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكَنَّ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقَنَّ وَلَا يَزْنِيَ وَلَا يَقْتُلَنَّ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِيَنَّ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَكَ فِي مَعْرُوفٍ قَبَائِعَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرُ لِمَنَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ* *"Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan*

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 502), ia berkata, "Ath-Thabari menyebutkannya dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 47).

²⁷⁴⁰ Qs. Al Mumtahanah (60): 6.

²⁷⁴¹ Ibnu Katsir mencantumkan dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 111). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²⁷⁴²

Dia berkata, “Lafazh 'tidak akan berbuat dusta yang mereka adakan', maksudnya adalah, mereka tidak mendekati selain suami-suami mereka.”²⁷⁴³

[1278] Firman Allah Ta'ala, وَلَا يَمِينِكَ فِي مَعْرُوفٍ “Dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik.”

Dia berkata, “Yanhanna (menyingkir dari perbuatan baik).”²⁷⁴⁴



Tafsir Surah Ash-Shaff

[1279] Firman Allah Ta'ala, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?”²⁷⁴⁵

Dia berkata, “Sebagian kaum mukmin, sebelum diwajibkan berjihad, mereka berkata, 'Kami berharap Allah menunjukkan kepada

²⁷⁴² Qs. Al Mumtahanah (60): 12.

²⁷⁴³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28; h. 51) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 210) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menyandarkannya kepada Abd bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁴⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 12) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 210) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya, dengan lafazh: لَا يَمِينِكَ فِي مَعْرُوفٍ. Ia berkata, “Itu merupakan syarat yang disyaratkan oleh Allah kepada para wanita.”

²⁷⁴⁵ Qs. Ash-Shaff (61): 2.

kami amalan yang paling disukai oleh-Nya hingga kami bisa melaksanakannya'. Allah lalu memberitakan kepada Nabi-Nya bahwa amalan yang paling disukai oleh-nya ialah iman kepada Allah SWT dengan tanpa keraguan, dan memerangi orang-orang yang bermaksiat serta keluar dari iman dan tidak mau mengakuinya. Ketika perintah jihad turun, sebagian kaum mukmin enggan dan berat untuk melaksanakannya, maka Allah SWT menurunkan ayat, **يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَسُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ**ⁿ²⁷⁴⁶



Tafsir Surah Al Jumu'ah

[1280] Firman Allah *Ta'ala*, **يَحْمِلُوهَا** يَحْمِلُوهَا **مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا** مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا **كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ** "Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim."ⁿ²⁷⁴⁷

²⁷⁴⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 55) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 212). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁴⁷ Qs. Al Jumu'ah (62): 5.

Dia berkata, "Lafazh **أَسْفَارًا** maknanya adalah *kutuban* (kitab-kitab)." ²⁷⁴⁸



Tafsir Surah Al Munaafiqun

[1281] Firman Allah Ta'ala, **وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنْهُمْ كَأْسٌ مُسْنَدَةٌ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ فَوَلَّيْنَا اللَّهُ أُنَافِقِينَ يُؤْمِنُونَ** "Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?" ²⁷⁴⁹

Dia berkata, "Lafazh **فَوَلَّيْنَا اللَّهُ أُنَافِقِينَ** 'Semoga Allah membinasakan mereka', maknanya adalah, Allah SWT melaknat mereka, dan segala sesuatu yang tertera dalam Al Qur'an dengan kalimat membunuh, berarti melaknat." ²⁷⁵⁰

²⁷⁴⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 64) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 216). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁴⁹ Qs. Al Munaafiqun (63): 4.

²⁷⁵⁰ As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 3, h. 48). Ia menyandarkan keduanya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

[1282] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنَّ أَجَلَ قَرِيبٍ فَأَصْدَقْ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ “Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, 'Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih?’”²⁷⁵¹

Dia berkata, “Lafazh وَأَنْفِقُوا maknanya adalah *tashaddaquu* (bersedekahlah).”²⁷⁵²



Tafsir Surah At-Taghaabun

[1283] Firman Allah *Ta'ala*, يَوْمَ يَجْمَعُكُمُ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّعَابِينِ “(Ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada Hari Pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan.”²⁷⁵³

Dia berkata, “التَّعَابِينِ merupakan salah satu nama Hari Kiamat yang Allah SWT agungkan dan peringatkan kepada hamba-Nya.”²⁷⁵⁴

²⁷⁵¹ Qs. Al Munaafiqun (63): 10.

²⁷⁵² As-Suyuthi menyebutkan keduanya dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 3, h. 48). Ia menyandarkan keduanya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁵³ Qs. At-Taghaabun (64): 9.

²⁷⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 79) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 227) dengan lafazh: مِنْ أَسْمَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1284] Firman Allah *Ta'ala*, يَا ذُنَّ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ، وَأَلَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ "Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."²⁷⁵⁵

Dia berkata, "Lafazh 'Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya' maksudnya adalah, Dia akan memberi petunjuk menuju keyakinan, maka ia akan mengetahui bahwa sesuatu yang ditakdirkan menimpa dirinya, tidak akan meleset darinya dan apa-apa yang ditakdirkan tidak mengenainya, tidak akan menimpa dirinya."²⁷⁵⁶

[1285] Firman Allah *Ta'ala*, فَأَنْقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا، فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ "Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung."²⁷⁵⁷

²⁷⁵⁵ Qs. At-Taghaabun (64): 11.

²⁷⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 79-80) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantulkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 162). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 520). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dari Ali, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 227). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁵⁷ Qs. At-Taghaabun (64): 16.

Dia berkata, "Lafazh 'Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya' maksudnya adalah, hawa nafsunya, yang mengikuti hawa nafsunya dan tidak menerima keimanan."²⁷⁵⁸



Tafsir Surah Ath-Thalaaq

[1286] Firman Allah Ta'ala, *يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَذَلِكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا* "Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddah-nya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru."²⁷⁵⁹

Dia berkata, "Jangan men-*thalak* istri dalam keadaan haid, dan jangan men-*thalak* mereka pada waktu suci tetapi mereka telah disenggamai, akan tetapi biarkan mereka hingga haid dan bersuci, lalu *thalak*-lah mereka. Jika mereka sedang haid, maka *iddah* mereka tiga kali haid. Jika mereka tidak haid, maka *iddah* mereka tiga bulan. Jika

²⁷⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 82) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

²⁷⁵⁹ Qs. Ath-Thalaaq (85): 1.

mereka sedang hamil, maka *iddah* mereka hingga mereka selesai bersalin.²⁷⁶⁰

[1287] Firman Allah Ta'ala, *فَإِذَا بَلَغَ الْأَجَلَنَ فَأْتِسْكُونَنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُونَنَّ* بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوَى عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا *Apabila mereka telah mendekati akhir iddah-nya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.*²⁷⁶¹

Dia berkata, "Apabila ia mau kembali (rujuk) dengan istrinya sebelum berakhir masa *iddah*, maka hadirkan (atas perkara tersebut) dua orang saksi, sebagaimana firman-Nya, 'Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu', dalam *thalak* dan rujuk. Apabila ia rujuk dengannya, maka ia milik suaminya sampai batas dua kali *thalak*. Apabila ia tidak rujuk dan telah habis masa *iddah*-nya, maka terpisahlah istri dari suaminya dengan satu kali *thalak*, dan sang

²⁷⁶⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 85) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantulkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 169) secara ringkas hingga perkataannya.... Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 230). Ia menyambungkannya dengan *atsar* setelahnya, dan menyandarkannya kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁶¹ Qs. Ath-Thalaaq (65): 2.

istri bebas akan dirinya, boleh menikah sesuka hatinya dengan yang lain.”²⁷⁶²

[1288] Firman Allah *Ta'ala*, وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.”

Dia berkata, “Maksudnya adalah, keselamatannya²⁷⁶³ dari setiap masalah di dunia dan akhirat, serta memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.”²⁷⁶⁴

[1289] Firman Allah *Ta'ala*, أَنْسِكُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ دُجُرِكُمْ وَلَا تَضَارُوهُنَّ نَضَارَ مَا يَضُرُّنَّ لِكُلِّ فَتَاوَاهُنَّ لِضَيْقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ فَأَتِفُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَاتَوَهُنَّ أَنْسِكُوهُنَّ وَأَتِمُّوا بِتَنَكُّرٍ مَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَسَرِّضُوا لَهُنَّ أُخْرَىٰ “Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah di-thalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui

²⁷⁶² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 88) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan pula oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al* (jld. 6, h. 230) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

²⁷⁶³ Dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* dan *Al Itqan*; Yunjiithi.

²⁷⁶⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 89) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 182). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 232). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya."²⁷⁶⁵

Dia berkata, "Lafazh 'Dan jika mereka (istri-istri yang sudah di-thalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin', maksudnya adalah, seorang wanita yang di-thalak suaminya dan thalak tersebut benar terjadi,²⁷⁶⁶ maka jika ia dalam keadaan hamil, Allah menyuruh para suami menempatkan dan menafkahkan mereka hingga selesai bersalin. Apabila sedang bersalin,²⁷⁶⁷ maka masa *iddah*-nya adalah hingga mereka menyapih anaknya. Jika ia men-thalak *ba'in* istrinya dalam keadaan tidak hamil,²⁷⁶⁸ maka mereka berhak atas tempat tinggal, hingga selesai *iddah* mereka dan tidak ada nafkah bagi mereka.²⁷⁶⁹ Begitu pula wanita yang ditinggal mati suaminya, apabila ia hamil maka (ahli waris) menafkahkan mereka dari bagian jabang bayi apabila berbentuk harta warisan, dan apabila bukan merupakan harta warisan maka ahli waris menafkahkan mereka hingga melahirkan dan menyapih anaknya, sebagaimana Firman Allah *Ta'ala*, وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ. Apabila ia tidak hamil, maka nafkah mereka dari harta mereka sendiri."²⁷⁷⁰

[1290] Firman Allah *Ta'ala*, وَكَأَيِّنْ مِنْ قَرِيْبٍ عَنَّتْ عَنْ أَمْرِ رَيْتِهَا وَرُسُلِهِمْ فَحَاسَبْنَهَا "Dan berapalah banyaknya (penduduk)

²⁷⁶⁵ Qs. Ath-Thalaaq (65): 6.

²⁷⁶⁶ Tidak ditemukan dalam *Ad-Durr Al Mantsur*.

²⁷⁶⁷ Dalam *Ad-Durr* tertulis: *ardha'athu*.

²⁷⁶⁸ Dalam *Ad-Durr* tertulis: *hamala*.

²⁷⁶⁹ Tambahan ada dalam *Ad-Durr Al Mantsur*.

²⁷⁷⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 94 dan 95) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 237). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami adzab mereka dengan adzab yang mengerikan."²⁷⁷¹

Dia berkata, "Lafazh, 'Maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras', maksudnya adalah, tidak dikasihani."²⁷⁷²

[1291] Firman Allah Ta'ala, عَنْتَ "Yang mendurhakai."

Dia berkata, "Ashat (Dia berbuat maksiat)."²⁷⁷³



Tafsir Surah At-Tahriim

[1292] Firman Allah Ta'ala, بِأَيْهَا النَّيُّ لِمَ نَحَرُمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ بِنَيْغِي مَرَضَاتٍ أَرْوَجِكَ وَأَلَّهُ عَفْوَرٌ رَجِيمٌ "Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."²⁷⁷⁴

Dia berkata, "Allah SWT menyuruh Nabi dan kaum mukmin membatalkan sumpah mereka dalam mengharamkan apa-apa yang dihalalkan oleh Allah dengan cara memberi makan sepuluh orang miskin, atau memberi pakaian kepada mereka, atau membebaskan budak, dan ini tidak termasuk dalam *thalak*."²⁷⁷⁵

²⁷⁷¹ Qs. Ath-Thalaaq (65): 8.

²⁷⁷² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 237). Ia menambahkan atas firman Allah وَعَدَّتْهَا عَذَابًا نَكْرًا dengan perkataannya: *Adhiiman munkaraa*.

²⁷⁷³ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan fi 'Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 48).

²⁷⁷⁴ Qs. At-Tahriim (66): 1.

²⁷⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 101) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata:

[1293] Firman Allah *Ta'ala*, وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
 “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁷⁷⁶

Dia berkata, “Lafazh, ‘Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka’, maksudnya yaitu, kerjakanlah sesuatu dengan ketaatan kepada Allah SWT dan jauhilah maksiat kepada Allah, serta ajarkan keluargamu dzikir, maka Allah akan menyelamatkanmu dari api neraka.”²⁷⁷⁷



Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu’awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia menyebutkan *atsar* tersebut.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 241), ia berkata: Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawiyah menyebutkannya dari Ali, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁷⁶ Qs. At-Tahriim (66): 6.

²⁷⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 28, h. 107) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantulkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 194). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (jld. 6, h. 44). Ia menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Al Qurthubi menyebutkannya dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 10, h. 6673) dengan redaksi: رُوِيَ عَلَىٰ بَنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: قُورَا أَنْفُسِكُمْ وَأَمْرُوا أَهْلِيكُمْ بِالذِّكْرِ وَالدُّعَاءِ حَتَّىٰ يَقِيَهُمُ اللَّهُ بِكُمْ.

Tafsir Surah Al Mulk

[1294] Firman Allah *Ta'ala*, **ثُمَّ أَوَّجَ أَبْصَرَ كَرْنَيْنِ يَنْقَلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَائِبًا وَهُوَ حَسِيرٌ** "Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah."²⁷⁷⁸

Dia berkata, "Makna lafazh **خَائِبًا** adalah *dzaliilan* (hina). Sedangkan lafazh **وَهُوَ حَسِيرٌ** maknanya adalah *murjafun* (menggigil)."²⁷⁷⁹

[1295] Firman Allah *Ta'ala*, **تَكَادُ تَمَيَّرُ مِنَ الْقَيْظِ كُلَّمَا أَلْقَى فِيهَا فَوْجٌ سَأَلْتَهُمْ خَزَنَتَهَا أَلَنْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ** "Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, 'Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?'"²⁷⁸⁰

Dia berkata, "Lafazh **تَكَادُ تَمَيَّرُ مِنَ الْقَيْظِ** maksudnya adalah *tatafarraqu* (tercerai-berai)."²⁷⁸¹

²⁷⁷⁸ Qs. Al Mulk (67): 4.

²⁷⁷⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 3) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 248) dengan lafazh: **وَهُوَ حَسِيرٌ: مَرْجِعٌ، دَلِيلًا، خَائِبًا** Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁸⁰ Qs. Al Mulk (67): 8.

²⁷⁸¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 4 dan 5) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 248). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1296] Firman Allah Ta'ala, فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ مَا كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ "Dan mereka berkata, 'Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala'.²⁷⁸²

Dia berkata, "Maksud lafaz لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ adalah jauh."²⁷⁸³

[1297] Firman Allah Ta'ala, هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."²⁷⁸⁴

Dia berkata, "Lafaz فِي مَنَاكِبِهَا maknanya adalah jibaalihaa (gunung-gunungnya)."²⁷⁸⁵



²⁷⁸² Qs. Al Mulk (67): 10 dan 11.

²⁷⁸³ As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 248).

Dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*, As-Suyuthi menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁸⁴ Qs. Al Mulk (67): 15.

²⁷⁸⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29 h. 5) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* no. 1294.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 248). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Qalam

[1298] Firman Allah Ta'ala, **وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ** "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."²⁷⁸⁶

Dia berkata, "Agama yang agung."²⁷⁸⁷

[1299] Firman Allah Ta'ala, **وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ** "Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu)."²⁷⁸⁸

Dia berkata, "Jika kamu bersikap lembut kepada mereka, maka mereka bersikap lembut kepadamu."²⁷⁸⁹

[1300] Firman Allah Ta'ala, **عَتَلٰ ذٰلِكَ زَنْبِيْ** "Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya."²⁷⁹⁰

²⁷⁸⁶ Qs. Al Qalam (68): 4.

²⁷⁸⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29 h. 12) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 251), ia berkata: Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih meriwayatkannya dari Ibnu Abbas dengan lafazh: **الدين**.

²⁷⁸⁸ Qs. Al Qalam (68): 9.

²⁷⁸⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (*Mufarriqaini*) (jld. 29, h. 14, 17, dan 18) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 251). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 530), ia berkata, "Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁹⁰ Qs. Al Qalam (68): 13.

Dia berkata, "Lafazh زَنِيمِ maknanya adalah *zhaluun* (kezaliman)."²⁷⁹¹

[1301] Firman Allah Ta'ala, وَعَدَوًا عَلٰنًا حَرَمًا فَذَرِينَا "Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya)."²⁷⁹²

Dia berkata, "Memiliki kemampuan."²⁷⁹³

[1302] Firman Allah Ta'ala, قَالَ اَوْسَطُهُمْ اَنْزَلْنَا لَكُمْ اَقْلًا لَوْلَا نَسِيْتُمْوَنَا "Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka, 'Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)' ."²⁷⁹⁴

Dia berkata, "اَوْسَطُهُمْ maknanya adalah *a'daluhum* (Yang paling adil)."²⁷⁹⁵

²⁷⁹¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an (Mufarriqaini)* (jld. 29, h. 14, 17, dan 18) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 253). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁹² Qs. Al Qalam (68): 25.

²⁷⁹³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 20) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1298.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 254). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁹⁴ Qs. Al Qalam (68): 28.

²⁷⁹⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 20) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1298.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 48) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 254). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1303] Firman Allah Ta'ala, *يَوْمَ يَكْتُفُ عَنِ سَائِي وَيُدْعَوْنَ إِلَى الشُّجُورِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ*
"Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud;
maka mereka tidak kuasa."²⁷⁹⁶

Dia berkata, "Maksud lafazh 'pada hari betis disingkapkan' adalah (gambaran) keadaan yang sangat dahsyat dari kengerian Hari Kiamat."²⁷⁹⁷

[1304] Firman Allah Ta'ala, *خَسِرْتُمْ أَنْفُسَكُمْ زَهَقْتُمْ ذُلًّا وَقَدْ كَانُوا يَدْعَوْنَ إِلَى الشُّجُورِ وَمَنْ سَلِمُونَ*
(Dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera."²⁷⁹⁸

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir, diseru saat berada di dunia, dan mereka dalam keadaan aman sejahtera, namun sekarang mereka diseru saat berada dalam keadaan takut. Allah SWT lalu mengabarkan bahwa Dia menghalangi atau memisahkan antara orang kafir dengan ketaatannya di dunia dan akhirat. Ketika di dunia Dia berkata bahwa mereka tidak dapat mendengar dan melihat, sedangkan di

²⁷⁹⁶ Qs. Al Qalam (68): 42.

²⁷⁹⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 24) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 437) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariyya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 224).

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 225). Ia menisbatkannya pada *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* kepada Ibnu Abu Hatim dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁷⁹⁸ Qs. Al Qalam (68): 43.

akhirat Dia berkata, 'Mereka tidak dapat menundukkan pandangan mereka'.²⁷⁹⁹

[1305] Firman Allah Ta'ala, وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْأُتَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ "Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya)."²⁸⁰⁰

Dia berkata, "Maksud lafaz مَكْظُومٌ وَهُوَ adalah *maghmuum* (ia bersedih)."²⁸⁰¹

[1306] Firman Allah Ta'ala, لَوْلَا أَن نَّذَرَكُمُ يَمَةً مِّن رَّبِّهِ لَآتَيْنَا بِالْعُرَىٰ وَهُوَ مَذْمُومٌ "Kalau sekiranya ia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, benar-benar ia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela."²⁸⁰²

Dia berkata, "Maksud lafaz مَذْمُومٌ وَهُوَ adalah *wahuwa mahnuuman* (ia dalam keadaan tercela)."²⁸⁰³

²⁷⁹⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 27) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 255). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁰⁰ Qs. Al Qalam (68): 48.

²⁸⁰¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an (Mufarriqaini)* (jld. 29, h. 28-29) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1303.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 58). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 530), *atsar* no. 1305, berkata, "Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah."

²⁸⁰² Qs. Al Qalam (68): 49.

²⁸⁰³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an (Mufarriqaini)* (jld. 29, h. 28-29) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1303.

[1307] Firman Allah *Ta'ala*, **وَلَا يَكَاذُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيَزْلِقُنَكَ بِأَبْصَرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ** "Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Qur'an dan mereka berkata, 'Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila'."²⁸⁰⁴

Dia berkata, "Untuk menggelincirkan kamu dengan pandangan-pandangan mereka."²⁸⁰⁵



Tafsir Surah Al Haaqqah

[1308] Firman Allah *Ta'ala*, **لَمَّا تَهُ** "Hari Kiamat."²⁸⁰⁶

Dia berkata, "Ia merupakan salah satu nama Hari Kiamat, yang Allah SWT agungkan dan peringatkan kepada para hamba-Nya."²⁸⁰⁷

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 58). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar Al Asqalani dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 530), *atsar* no. 1305, berkata, "Ibnu Al Mundzir meriwayatkannya melalui jalur Ali bin Abu Thalbah."

²⁸⁰⁴ Qs. Al Qalam (68): 51.

²⁸⁰⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 29) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1303.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 258). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁰⁶ Qs. Al Haaqqah (69): 1.

²⁸⁰⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 30) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 258) dengan lafazh: **مِنْ أَسْمَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ** Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1309] Firman Allah Ta'ala, *سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَذَرَىٰ أَصْحَابُ النَّاسِ فِيهَا رَكْابًا يُرْجَوْنَ فِيهَا كَالْفِطْرِ* "Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk)."²⁸⁰⁸

Dia berkata, "Lafazh *حُسُومًا* maknanya adalah *tibaa'an* (secara terus-menerus)."²⁸⁰⁹

[1310] Firman Allah Ta'ala, *إِنَّا لَنَّا طَعْنَا أَلْمَاءَ حَمَلْنَا فِي الْبَارِيَةِ* "Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera."²⁸¹⁰

Dia berkata, "Sesungguhnya Dia (seolah-olah) berfirman ketika air telah menjadi banyak."²⁸¹¹

[1311] Firman Allah Ta'ala, *لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِبَاءَ أُذُنٍ وَرِعَاةٍ* "Agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar."²⁸¹²

²⁸⁰⁸ Qs. Al Haaqqah (69): 7.

²⁸⁰⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 32) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 259) dengan lafazh: *تَبَات*. Ada juga yang meriwayatkan dengan lafazh: *مُتَابِعَات*. Ia berkata, "Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir meriwayatkannya melalui beberapa jalur dari Ibnu Abbas."

²⁸¹⁰ Qs. Al Haaqqah (69): 11.

²⁸¹¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 35) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1308.

Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih*, (kitab *Tafsir*) bi *Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 207).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 532), "Ia me-*maushul*-kannya kepada Ibnu Abu Hatim melalui jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49).

²⁸¹² Qs. Al Haaqqah (69): 12.

Dia berkata, "*Haafidhatun* (Sebagai ingatan)."²⁸¹³

[1312] Firman Allah *Ta'ala*, *إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلْكٌ* "*Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.*"²⁸¹⁴

Dia berkata, "Lafazh *ظَنَنْتُ* maknanya adalah *aiqantu* (aku yakin dan pasti)."²⁸¹⁵

[1313] Firman Allah *Ta'ala*, *وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِن غَيْسِلِينَ* "*Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah.*"²⁸¹⁶

Dia berkata, "Maksudnya adalah nanah penghuni neraka."²⁸¹⁷

²⁸¹³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 35) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1308.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49).

²⁸¹⁴ Qs. Al Haaqqah (69): 20.

²⁸¹⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 38) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49) dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 26). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dari Ibnu Abbas.

²⁸¹⁶ Qs. Al Haaqqah (69): 20.

²⁸¹⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 41) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 306), dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariyya bin Abu Ishak Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 4, h. 417).

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 263), ia berkata, "Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya mealalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[1314] Firman Allah Ta'ala, **لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ** "Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa."²⁸¹⁸

Dia berkata, "Para penghuni neraka."²⁸¹⁹

[1315] Firman Allah Ta'ala, **ثُمَّ لَقَطْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ** "Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya."²⁸²⁰

Dia berkata, "Urat tali jantungnya."²⁸²¹



Tafsir Surah Al Ma'aarij

[1316] Firman Allah Ta'ala, **مِنْ أَسْفَى الْمَعَارِجِ** "(Yang datang) dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik."²⁸²²

Dia berkata, "Ketinggian dan keutamaan."²⁸²³

²⁸¹⁸ Qs. Al Haaqqah (69): 37)

²⁸¹⁹ As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49).

²⁸²⁰ Qs. Al Haaqqah (69): 46.

²⁸²¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 42) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1312.

Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih bi Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 207) dengan lafazh: **نِبَاطُ الْقَلْبِ**

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath' Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 532). Ia me-*maushul*-kannya kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 263). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁸²² Qs. Al Ma'aarij (70): 3.

²⁸²³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 44) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 247).

[1317] Firman Allah Ta'ala, *تَمْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ* "Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun."²⁸²⁴

Dia berkata, "Maksudnya adalah Hari Kiamat yang dijadikan oleh Allah SWT lima puluh ribu tahun bagi orang kafir."²⁸²⁵

[1318] Firman Allah Ta'ala, *وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٦﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَرْغُوبِ* "Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)."²⁸²⁶

Dia berkata, "Yakni selain sedekah yang dapat menyambung silaturahmi, menjamu tamu, atau menanggung keletihan, atau menentukan orang yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak mau meminta."²⁸²⁷



As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 49) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 264). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸²⁴ Qs. Al Ma'aarij (70): 4.

²⁸²⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 45) dengan *sanad* yang telah disebutkan sebelumnya.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 249).

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 264). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur*, dari Ibnu Abbas.

²⁸²⁶ Qs. Al Ma'aarij (70): 24 dan 25.

²⁸²⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (*Mufarriqaini*) (jld. 29, h. 50 dan 51) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1316.

Al Qurthubi menyebutkan *atsar* no. 1318 dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 10, h. 6770) dengan lafazh: *صَلَّةٌ رَحِمَ وَحَمَلَ كُلِّ*

Tafsir Surah NuuH

[1320] Firman Allah *Ta'ala*, *يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكَ مِدْرَارًا* "Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat."²⁸²⁸

Dia berkata, "Yang satu mengikuti yang lainnya."²⁸²⁹

[1321] Firman Allah *Ta'ala*, *مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا* "Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?"²⁸³⁰

Dia berkata, "Kebesaran."²⁸³¹

[1322] Firman Allah *Ta'ala*, *وَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ فِي بَعْضِ الْأَطْوَارِ* "Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian."²⁸³²

²⁸²⁸ Qs. NuuH (71): 11.

²⁸²⁹ Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) bi *Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 208).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 535), "Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

²⁸³⁰ Qs. NuuH (71): 13.

²⁸³¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an (Mufarriqaini)* (jld. 25, h. 59 dan 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman* (jld. 3, h. 10-11) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus berkata: Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 268). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁸³² Qs. NuuH (71): 14.

Dia berkata, "Setetes air mani, kemudian segumpal darah, lalu segumpal daging."²⁸³³

[1323] Firman Allah *Ta'ala*, *لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَايَا* "Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu."²⁸³⁴

Dia berkata, "Jalur yang berbeda-beda."²⁸³⁵

[1324] Firman Allah *Ta'ala*, *وَقَالُوا لَا نَذَرُنَّ إِلَهَتَكُمْ وَلَا نَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا* "Dan mereka berkata, 'Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uuq dan nasr'."²⁸³⁶

Dia berkata, "Ini merupakan berhala-berhala yang disembah pada zaman Nabi Nuh AS."²⁸³⁷

²⁸³³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an (Mufarriqaini)* (jld. 25, h. 59 dan 60) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman* (jld. 3, h. 10-11) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Abu Zakariya bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al Hasan Ahmad bin Abdus berkata: Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 268). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁸³⁴ Qs. Nuuh (71): 20.

²⁸³⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 61) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 50), dan dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 269), ia menisbatkannya pada *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁸³⁶ Qs. Nuuh (71): 23.

²⁸³⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 62) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1321.

Tafsir Surah Al Jin

[1325] Firman Allah *Ta'ala*, **وَأَنَّهُ قَعَلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا** “Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan Kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.”²⁸³⁸

Dia berkata, “Lafazh **جَدُّ رَبِّنَا قَعَلَىٰ وَأَنَّهُ** maksudnya adalah perbuatan-Nya, perkara-Nya, dan kekuasaan-Nya.”²⁸³⁹

[1326] Firman Allah *Ta'ala*, **وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا آهْدَىٰءَ آمَنَّا بِهِ ۗ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ۗ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا** “Dan sesungguhnya Kami tatkala mendengar petunjuk (Al Qur'an), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”²⁸⁴⁰

Ibnu Abbas berkata, “Ia tidak takut dengan pengurangan dari kebaikan dan pahalanya, serta penambahan pada dosanya.”²⁸⁴¹

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 262).

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 269). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁸³⁸ Qs. Al Jin (72): 3.

²⁸³⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 65) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 265).

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 50) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 271). Ia tidak mencantumkan lafazh: **فَعَلَهُ**. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁴⁰ Qs. Al Jin (72): 13.

²⁸⁴¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 71) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 50) dengan lafazhnya

[1327] Firman Allah *Ta'ala*, *وَإِنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِيَدًّا*
“Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya.”²⁸⁴²

Dia berkata, “Lafazh *لِيَدًّا* maknanya adalah *a'waanaa* (para penolongnya).”²⁸⁴³

[1328] Firman Allah *Ta'ala*, *عَلِيمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا ۖ إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ*
“(Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya.”²⁸⁴⁴

Dia berkata, “Allah SWT memberitahukan kepada para rasul-Nya sebagian hal gaib tentang wahyu. Dia juga memperlihatkan apa yang Dia wahyukan dari kegaiban tersebut, apa yang telah menjadi ketetapan Allah, maka hal tersebut tidak akan diketahui oleh yang selain-Nya.”²⁸⁴⁵



As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 274) dengan lafazh: *فَلَا يَخَافُ نَقْصًا مِنْ حَسَنَاتِهِ (وَلَا رَهَقًا) وَلَا أَنْ يَحْمِلَ عَلَيْهِ ذَنْبٌ غَيْرِهِ.*

²⁸⁴² Qs. Al Jin (72): 19.

²⁸⁴³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 75) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1325.

Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) bi *Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 208).

Ibnu Hajar Al Asqalani menyebutkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 538).

Ibnu Abu Hatim me-*maushul*-kannya melalui Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 275). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁴⁴ Qs. Al Jin (72): 26 dan 27.

²⁸⁴⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 76) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1325.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 275). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Muzammil

[1329] Firman Allah Ta'ala, *أَوْ زِدْ مِنْهُ قَلِيلًا* (2) *أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا* (3) *وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا* "Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan."²⁸⁴⁶

Dia berkata, "Allah SWT memerintahkan nabi-Nya dan orang-orang mukmin agar shalat malam walaupun sejenak, dan hal tersebut membuat resah orang-orang mukmin. Allah SWT lalu meringankan mereka dengan rahmat-Nya. Allah SWT menurunkannya setelah ayat ini, *عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۖ وَءَاخِرُونَ بِضُرِّيهِمْ فِي الْأَرْضِ*, 'Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi'. Hingga firman-Nya, *فَأَقْرَهُوْا مَا يَسَّرَ مِنْهُ*, 'Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an'. (Qs. Al Muzammil [73]: 20). Allah SWT pun melapangkan dan tidak mempersempit mereka."²⁸⁴⁷

[1330] Firman Allah Ta'ala, *يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَيْبًا مَهِيلاً* "Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangan."²⁸⁴⁸

²⁸⁴⁶ Qs. Al Muzammil (73): 2-4.

²⁸⁴⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 9, h. 79) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 281).

²⁸⁴⁸ Qs. Al Muzammil (73): 14.

Dia berkata, “Lafazh **مَهِيلاً كَيْبًا** maknanya adalah *ar-ramlus-saakhin* (pasir panas).”²⁸⁴⁹

[1331] Firman Allah *Ta'ala*, **فَعَصَى فِرْعَوْنُ رَسُولَ اللَّهِ فَاخَذَهُ آخِذًا وَيْلًا**
“Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.”²⁸⁵⁰

Dia berkata, “Lafazh **وَيْلًا** maknanya adalah *syadiid* (keras).”²⁸⁵¹



²⁸⁴⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (*Mufarriqaini*) (jld. 29, h. 86) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 50) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 276). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyebutkan *atsar* no. 1331 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) bi *Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 209).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 544), “Al Bukhari me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.”

²⁸⁵⁰ Qs. Al Muzammil (73): 16.

²⁸⁵¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (*Mufarriqaini*) (jld. 29, h. 86) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 50) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 276). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyebutkan *atsar* no. 1331 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) bi *Hasyiyah As-Sanadi* (jld. 3, h. 209).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 544), “Al Bukhari me-*maushul*-kannya melalui jalur Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.”

Tafsir Surah Al Muddatstsir

[1332] Firman Allah Ta'ala, وَالرَّجْزُ فَاجِرٌ “Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.”²⁸⁵²

Dia berkata, “Yang dimaksud —yang menyebabkan—kemurkaan adalah berhala-berhala.”²⁸⁵³

[1333] Firman Allah Ta'ala, فَإِذَا تَقَرَّى السَّاعِرُ “Apabila ditiup sangkakala.”²⁸⁵⁴

Dia berkata, “*Ash-shuwar* (sangkakala).”²⁸⁵⁵

[1334] Firman Allah Ta'ala, يَوْمَ يَسِفُّ عَسِيرٌ “Maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit.”²⁸⁵⁶

Dia berkata, “*Syadiid* (dahsyat).”²⁸⁵⁷

²⁸⁵² Qs. Al Muddatstsir (74): 5.

²⁸⁵³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 26, h. 93) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 289) dengan lafaz: الرَّجْزُ: وَهُوَ الْأَصْتَامُ فَاجِرٌ. Ia menyadarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁵⁴ Qs. Al Muddatstsir (74): 8.

²⁸⁵⁵ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 95) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya (jld. 6, h. 282). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁵⁶ Qs. Al Muddatstsir (74): 9.

²⁸⁵⁷ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 96) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1332.

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 50) dan *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 282) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

[1335] Firman Allah Ta'ala, **كَلَّا إِنَّكَ كَانَ لِإِيْتِنَا عَنِيدًا**, "Sekali-kali tidak (akan aku tambah), karena sesungguhnya Dia menentang ayat-ayat Kami (AlQur'an)." ²⁸⁵⁸

Dia berkata, "**Juhood** (kafir [terhadap ayat-ayat Kami])." ²⁸⁵⁹

[1336] Firman Allah Ta'ala, **لَوْأَحَدٌ لِّبَشَرٍ** "(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia." ²⁸⁶⁰

Dia berkata, "**Ma'radhatun** (Penunjuk —adanya daging yang terdapat dalam kulit—)." ²⁸⁶¹

[1337] Firman Allah Ta'ala, **فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ** "**Laridaripadasinga**." ²⁸⁶²

Diaberkata, "**Al asad** (singa)." ²⁸⁶³

²⁸⁵⁸ Qs. Al Muddatstsir (74): 16.

²⁸⁵⁹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 96) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* tersebut. Dengan lafazh: **جَعُوا** Menurutku terdapat salah cetak, dan yang benar adalah apa yang kutetapkan.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 283). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Hannad bin As-Sarriy dalam pembahasan tentang zuhud, serta Abd bin Humaid, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁶⁰ Qs. Al Muddatstsir (74): 29.

²⁸⁶¹ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 100) dengan *sanad*-nya, ia berkata: Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian ia memberikan komentar, "Aku khawatir khabar Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas ini adalah khabar yang keliru, dan posisi redaksi yang (berubah) dan ini merupakan kesalahan cetak."

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 1, h. 199), cet. Hijaz tanpa *tahqiq*, dengan lafazh: **مَعْرَضَةٌ**. Sementara itu, dalam cetakan yang ber-*tahqiq* (jld. 2, h. 50) lafazhnya yaitu: **مُعْتَرَةٌ**.

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 283) dengan lafazh: **مُحَرِّقَةٌ لَوْأَحَدٌ**. Ia berkata: Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁶² Qs. Al Muddatstsir (74): 51.

²⁸⁶³ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 107) dengan *sanad* yang telah disebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Tafsir Surah Al Qiyaamah

[1338] Firman Allah Ta'ala, ﴿٢﴾ وَلَا أُنِيمُ بِاللِّوَامِۗةِ "Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)." ²⁸⁶⁴

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang tercela." ²⁸⁶⁵

[1339] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣﴾ بَلْ يُهْدِۦمُ الْاِنۡسَٰنُ لِيَفۡجُرَّ اَمَامَهُۥ "Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus-menerus." ²⁸⁶⁶

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang kafir yang mendustakan Hari Perhitungan." ²⁸⁶⁷

[1340] Firman Allah Ta'ala, ﴿٤﴾ كَلَّا لَا وَاۡدَآءَ "Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!" ²⁸⁶⁸

As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'isur* (jld. 6, h. 283) dengan lafazh: Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ﴿٢﴾ ia berkata, "Dalam bahasa Arab, dinamakan *Al Asad*. Sedangkan dalam bahasa Habasyah, dinamakan *Qaswarah*."

²⁸⁶⁴ Qs. Al Qiyaamah (75): 2.

²⁸⁶⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 110) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

❖ Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 301)

❖ Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 287) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁶⁶ Qs. Al Qiyaamah (75): 5.

²⁸⁶⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 110) dengan *sanad*-nya yang dia sebutkan pada *atsar* sebelumnya.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 301).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 288) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁶⁸ Qs. Al Qiyaamah (75): 11.

Dia berkata, "Tidak ada tempat berlindung."²⁸⁶⁹

[1341] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٣﴾ وَأَخْرَجْنَا مَا كَانَ فِى بُحْرَانٍ لِّأَنسَابِ الْبَشَرِ "Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya."²⁸⁷⁰

Dia berkata, "Maksudnya adalah apa yang dikerjakan (manusia) dan apa yang ia contohkan sebelum matinya, lantas ia akan diberitakan setelah matinya."²⁸⁷¹

[1342] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٤﴾ بَلِ الْإِنسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ أَكْفَرٌ "Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri."²⁸⁷²

Dia berkata, "(Yaitu) pendengarannya, penglihatannya, kedua tangannya, kedua kakinya, dan seluruh anggota tubuhnya."²⁸⁷³

²⁸⁶⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 113) dengan *sanad*-nya yang dia sebutkan pada *atsar* no. 1338.

Al Bukhari mencantumkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (dengan *Hasyiah* yang ber-*sanad*) (jld. 3, h. 210) dengan lafazh: *laa hashana*.

Ibnu Hajar berkata, "Riwayat tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali, dari Ibnu Abbas, dengan lafazh: *laa haraza*."

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 288) dengan menuturkan Abdul Hamid, Ibnu Abi Dunya dalam *Al Ahwal*, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim sebagai sumbernya melalui Ali, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁷⁰ Qs. Al Qiyaamah (75): 13.

²⁸⁷¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 115) dengan *sanad* yang sama yang disebutkan pada *atsar* no. 1338.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 288) dengan menisbatkannya kepada Abdul Hamid dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁷² Qs. Al Qiyaamah (75): 14.

²⁸⁷³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 115) dengan *sanad* yang sama yang disebutkannya pada *atsar* no. 1338.

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzhim* (jld. 8, h. 303).

As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 289) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1343] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَابْتِغِ فِيهِ الْقُرْآنَ "Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu."²⁸⁷⁴

Dia berkata, "Lafazh, 'Apabila Kami telah selesai membacaknya' (telah selesai menerangkannya). 'Maka ikutilah bacaannya itu', maksudnya adalah, amalkanlah bacaannya."²⁸⁷⁵

[1344] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٩﴾ وَاللَّغْوُ بِالْأُتَى وَاللَّغْوُ بِالْأُتَى "Dan bertaut betis (kiri) dan betis (kanan)."²⁸⁷⁶

Dia berkata, "Hari terakhir dari (hari-hari) dunia, dan hari pertama dari (hari-hari) akhirat. Dia akan menemui penderitaan demi penderitaan, kecuali orang yang mendapatkan rahmat Allah."²⁸⁷⁷

²⁸⁷⁴ Qs. Al Qiyaamah (75): 18.

²⁸⁷⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 118) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Dia menghilangkan lafazh: بَيِّنَاتِهِ (telah selesai menerangkannya).

Al Bukhari mencantumkan dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiyah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 210).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 550), "Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51), dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 289) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim, Ibnu Jarir, dan Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁷⁶ Qs. Al Qiyaamah (75): 29.

²⁸⁷⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 122) dengan *sanad* yang sama.

Dinyatakan oleh Al Qurthubi dalam *Jami' li Ahkam Al Qur'an* (jld. 10, h. 6903).

Ibnu Katsir mencantumkan dalam tafsirnya (jld. 8, h. 307).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dengan menyebutkan tambahan antara dua tanda kurung dan tidak dicantumkan redaksi إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ (kecuali orang yang mendapatkan rahmat Allah).

[1345] Firman Allah Ta'ala, ﴿٦﴾ أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى “Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?”²⁸⁷⁸

Dia berkata, "Maksud Lafazh سُدًى adalah hamalaa (dibiarkan).”²⁸⁷⁹



Tafsir Surah Al Insaan

[1346] Firman Allah Ta'ala, إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾ “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.”²⁸⁸⁰

Dia berkata, "Lafazh, 'Yang bercampur yang Kami hendak mengujinya', maknanya adalah, bermacam-macam jenis.”²⁸⁸¹

²⁸⁷⁸ Qs. Al Qiyaamah (75): 29.

²⁸⁷⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 122) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1343.

Al Bukhari mencantulkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiyah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 210).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 549), "Riwayat tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 296) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dan Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁸⁰ Qs. Al Insaan (76): 2.

²⁸⁸¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 127) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

[1347] Firman Allah Ta'ala, ﴿٧﴾ مُسْتَطِيرًا
"Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana."²⁸⁸²

Dia berkata, "Lafazh, مُسْتَطِيرًا maknanya adalah *faasyiyaa* (menyebar)."²⁸⁸³

[1348] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٠﴾ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَتَطِيرًا
"Sesungguhnya Kami takut akan (adzab) Tuhan Kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan."²⁸⁸⁴

Dia berkata, "Lafazh, عَبُوسًا maknanya adalah *abuusan* (Muram)."²⁸⁸⁵



Ibnu Hajar Al Asqalani mencantulkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 552), dia berkata, "Ali bin Abu Thalhah meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 298), dengan menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantulkannya pula dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51).

²⁸⁸² Qs. Al Insaan (76): 7.

²⁸⁸³ Ibnu Hajar Al Asqalani mencantulkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 553), dia berkata, "Ali bin Abu Thalhah meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 299), yang berhubungan dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁸⁴ Qs. Al Insaan (76): 10.

²⁸⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 131) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1346.

Ibnu Katsir mencantulkannya dalam tafsirnya (jld. 8, h. 314) dengan menambahkan lafazh: قَمَطْرِيْرًا طَوِيْلًا (kesulitan yang panjang) pada akhirnya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 299), yang berhubungan dengan *atsar* setelahnya.

Tafsir Surah Al Mursalaat

[1349] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٥﴾ أَزْ تَجْعَلِي الْأَرْضَ كِنَانًا "Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul."²⁸⁸⁶

Dia berkata, "Kannaa (Tempat berlindung)."²⁸⁸⁷

[1350] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٧﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا رُؤُوسَ شَيْخَانٍ وَأَسْقَيْنَاكُم مَّاءَ فُرَاتًا "Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?"²⁸⁸⁸

Dia berkata, "Lafazh, رُؤُوسَ شَيْخَانٍ maknanya adalah jibaalan musyarrafat (Gunung-gunung yang tinggi)."²⁸⁸⁹

[1351] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٨﴾ مَاءَ فُرَاتًا "Air tawar."

Dia berkata, "Adzban (Tawar)."²⁸⁹⁰

²⁸⁸⁶ Qs. Al Mursalaat (77): 25.

²⁸⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 145) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 304). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, melalui Ali, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51) dengan redaksi: كَفَاء

²⁸⁸⁸ Qs. Al Mursalaat (77): 27.

²⁸⁸⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 29, h. 146) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantulkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 554), dia berkata, "Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 51 dan 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 304) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya, dia berkata, "Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

²⁸⁹⁰ *Ibid.*

[1352] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣٢﴾ إِنَّمَا تَرَىٰ بِشَكْرِ كَالْقَصْرِ "Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana."²⁸⁹¹

Dia berkata, "Seperti istana yang besar."²⁸⁹²

[1353] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣٣﴾ كَأَنَّهُ جِمَلَتٌ صُفْرٌ "Seolah-olah ia iringan unta yang kuning."²⁸⁹³

Dia berkata, "Potongan tembaga."²⁸⁹⁴



Tafsir Surah An-Naba`

[1354] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣٤﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا "Dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari)."²⁸⁹⁵

Dia berkata, "Bersinar."²⁸⁹⁶

²⁸⁹¹ Qs. Al Mursalaat (77): 32)

²⁸⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 146 dan 147) dengan *sanad* yang disebutkan pada *atsar* no. 1349.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 292) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantumkanannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 304) secara *maushul* dengan dua *atsar* sebelumnya.

²⁸⁹³ Qs. Al Mursalaat (77): 33.

²⁸⁹⁴ *Ibid.*

²⁸⁹⁵ Qs. An-Naba` (78): 13.

²⁸⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 30, h. 4-6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkanannya dalam *Al Itqan* secara terpisah (jld. 2, h. 52).

[1355] Firman Allah Ta'ala, وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَابًا ﴿١٤﴾ "Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah."²⁸⁹⁷

Dia berkata, "Lafazh, الْمُعْصِرَاتِ مِنَ maknanya adalah *minas-sahaab* (Dari awan)."²⁸⁹⁸

[1356] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٤﴾ ثَجَابًا "Yang banyak tercurah."

Dia berkata, "*Munshabban* (Yang tercurah)."²⁸⁹⁹

As-Suyuthi mencantumkan pula dalam *Ad-Durr Al Mantsur, atsar* no. 1354, 1355, dan 1356 (jld. 6, h. 306), dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari mencantumkan *atsar* no. 1354 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 558), "Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1355 dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzhim* (jld. 8, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁹⁷ Qs. An-Naba' (78): 14.

²⁸⁹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 30, h. 4, 5, dan 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkan dalam *Al Itqan* secara terpisah (jld. 2, h. 52).

As-Suyuthi mencantumkan dalam *Ad-Durr Al Mantsur, atsar* no. 1354, 1355, dan 1356 (jld. 6, h. 306). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari mencantumkan *atsar* no. 1354 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 558), "Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas."

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1355 dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzhim* (jld. 8, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²⁸⁹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 30, h. 4, 5, dan 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata:

[1357] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٦﴾ أَلْقَا وَجَّتٍ “Dan kebun-kebun yang lebat?”²⁹⁰⁰

Dia berkata, "Mujtami'atun (Yang berhimpun)."²⁹⁰¹

[1358] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٧﴾ إِلَّا حَيْمًا وَعَسَاةً “Selain air yang mendidih dan nanah.”²⁹⁰²

Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkan dalam *Al Itqan* secara terpisah (jld. 2, h. 52).

As-Suyuthi mencantumkan dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, *atsar* no. 1354, 1355, dan 1356 (jld. 6, h. 306). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari mencantumkan *atsar* no. 1354 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 558), “Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.”

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1355 dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzhim* (jld. 8, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁰⁰ Qs. An-Naba' (78): 16.

²⁹⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 30, h. 4, 5, dan 6) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkan dalam *Al Itqan* secara terpisah (jld. 2, h. 52).

As-Suyuthi mencantumkan dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, *atsar* no. 1354, 1355, dan 1356 (jld. 6, h. 306). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari mencantumkan *atsar* no. 1354 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 558), “Riwayat tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.”

Ibnu Katsir menyebutkan *atsar* no. 1355 dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzhim* (jld. 8, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁰² Qs. An-Naba' (78): 25.

Dia berkata, "Az-zamhariir (Dingin yang sangat)."²⁹⁰³

[1359] Firman Allah Ta'ala, ﴿٦٧﴾ وَفَأَ جَزَاءُ "Sebagai pembalasan yang setimpal."²⁹⁰⁴

Dia berkata, "Setimpal dengan amal perbuatan mereka."²⁹⁰⁵

[1360] Firman Allah Ta'ala, ﴿٦٨﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan."²⁹⁰⁶

Dia berkata, "Tempat bersenang-senang."²⁹⁰⁷

[1361] Firman Allah Ta'ala, ﴿٦٩﴾ أَرْبَابًا وَكَوَاكِبَ "Dan gadis-gadis remaja yang sebaya." (Qs. An-Naba' [78]: 33)

²⁹⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 10) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 290-291) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 308) dengan lafazh: *Al hamiim* (panas yang membakar) dan *al ghassaaq* (dingin yang bersangatan).

²⁹⁰⁴ Qs. An-Naba' (78): 26.

²⁹⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 11) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1354.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 308). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁰⁶ Qs. An-Naba' (78): 31.

²⁹⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 12) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 308) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dia berkata, "Dan wanita-wanita yang montok buah dadanya."²⁹⁰⁸

[1362] Firman Allah *Ta'ala*, **أَرْبَابًا** "Yang sebaya."

Dia berkata, "*Mustawayaat* (Sebaya)."²⁹⁰⁹

[1363] Firman Allah *Ta'ala*, **وَمَا قَأَا وَكَأَسَا** "Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman)."²⁹¹⁰

Dia berkata, "Yang penuh (Berisi minuman)."²⁹¹¹

[1364] Firman Allah *Ta'ala*, **يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أُوذِنَ** **لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا** "Pada hari, ketika roh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar."²⁹¹²

²⁹⁰⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 12) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantumkan dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 308) secara *maushul* dengan *atsar* no. 1363. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁰⁹ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 215) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

²⁹¹⁰ Qs. An-Naba' (78): 34.

²⁹¹¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 13) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1360.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1361.

As-Suyuthi mencantumkan dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 308) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

²⁹¹² Qs. An-Naba' (78): 38.

Dia berkata, "Lafazh '*ruh*' maksudnya adalah malaikat (yang paling) agung dari para malaikat yang telah diciptakan."²⁹¹³

[1365] Firman Allah Ta'ala, ﴿إِلَّا مَنْ أَدْنَىٰ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا﴾ "Kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar."

Dia berkata, "Kecuali siapa yang telah diberi izin oleh Tuhan, dengan bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Itulah puncak kebenaran."²⁹¹⁴



²⁹¹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 15) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1360.

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzim* (jld. 8, h. 333) dengan tambahan darinya pada kata di antara dua tanda kurung.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 309). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Al Baihaqi, dan Abu Syeikh, dari Ibnu Abbas.

²⁹¹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 16) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1360.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1519 dan 1520) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Durr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhaf, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Al Baihaqi meriwayatkan dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 135) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1361.

As-Suyuthi mencantumkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 309). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah An-Naazi'at

[1366] Firman Allah *Ta'ala*, ﴿٦﴾ *رَجُفُ الرَّاجِفَةِ* "(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam."²⁹¹⁵

Dia berkata, "*An-nufkhah al uulaa* (Tiupan pertama)."²⁹¹⁶

[1367] Firman Allah *Ta'ala*, ﴿٧﴾ *تَبَعَهَا الرّادِفَةُ* "Tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua."²⁹¹⁷

Dia berkata, "*An-nufkhah ats-tsaaniyah* (Tiupan kedua)."²⁹¹⁸

²⁹¹⁵ Qs. An-Naazi'at (79): 6.

²⁹¹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 30, h. 20 dan 22) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantulkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 556), *atsar* no. 1366, 1367, dan 1369, dia berkata, "*Atsar-atsar* tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 311), *atsar* no. 1366, 1368, dan 1369 (secara *majmu'*), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52), *atsar* no. 1367, 1368, dan 1369.

²⁹¹⁷ Qs. An-Naazi'at (79): 7.

²⁹¹⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 30, h. 20 dan 22) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantulkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 556), *atsar* no. 1366, 1367, dan 1369, dia berkata, "*Atsar-atsar* tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

[1368] Firman Allah Ta'ala, ﴿٨﴾ وَأَجْفَةً يُؤْمِنُ قُلُوبٌ "Hati manusia pada waktu itu sangat takut."²⁹¹⁹

Dia berkata, "Khaaifah (takut)."²⁹²⁰

[1369] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٠﴾ الْحَايِرَةَ أَوْنَا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَايِرَةَ "(Orang-orang kafir) berkata, 'Apakah sesungguhnya Kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula?'"²⁹²¹

Dia berkata, "Al haafirah (Kehidupan)."²⁹²²

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 311), *atsar* no. 1366, 1368, dan 1369 (secara *majmu'*), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52), *atsar* no. 1367, 1368, dan 1369.

²⁹¹⁹ Qs. An-Naazi'at (79): 8.

²⁹²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 30, h. 20 dan 22) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Hajar Al Asqalani mencantulkannya dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 556), *atsar* no. 1366, 1367, dan 1369, dia berkata, "*Atsar-atsar* tersebut sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 311), *atsar* no. 1366, 1368, dan 1369 (secara *majmu'*), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52), *atsar* no. 1367, 1368, dan 1369.

²⁹²¹ Qs. An-Naazi'at (79): 10.

²⁹²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 16) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1360.

Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ad-Du'a* (jld. 3, h. 1519 dan 1520) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Bakar bin Sahal Ad-Durr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

[1370] Firman Allah Ta'ala, ﴿٢٨﴾ رَفَعَ سَعْتَكُمَا فَسَوَّيْنَاهَا "Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya."²⁹²³

Dia berkata, "*Banainaahaa* (Kami membangunnya)."²⁹²⁴

[1371] Firman Allah Ta'ala, ﴿٢٩﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا "Dan Dia menjadikan malamnya gelap-gulita, dan menjadikan siangya terang-benderang."²⁹²⁵

Dia berkata, "*Azhlama lailuhaa* (Dia menjadikan malamnya gelap-gulita)."²⁹²⁶

[1372] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣٠﴾ وَالْأَرْضُ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا "Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya." Qs. An-Naazi'at [79]: 30.

Dia berkata, "Maksudnya adalah saat Allah SWT menciptakan bumi sebelum langit. Allah SWT kemudian menyebutkan lafazh langit sebelum bumi. Hal itu karena Allah SWT menciptakan bumi dengan segala makanan pokoknya tanpa menghamparkannya sebelum

Al Baihaqi meriwayatkan dalam *Al Asma wa Ash-Shifat* (h. 135) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1361.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 52) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 309). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁹²³ Qs. An-Naazi'at (79): 28.

²⁹²⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 28) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dengan redaksi: *banaahaa*

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 313), dia berkata: Ibnu Mundzir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, dengan menyambungkannya pada *atsar* setelahnya.

²⁹²⁵ Qs. An-Naazi'at (79): 29.

²⁹²⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 29) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 313).

(menciptakan) langit. Kemudian Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Kemudian Dia menghamparkan bumi setelah itu. Sebagaimana firman-Nya, ﴿وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا﴾²⁹²⁷

[1373] Firman Allah Ta'ala, ﴿فَإِذَا جَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْكُبْرَى﴾ "Maka apabila malapetaka yang sangat besar (Hari Kiamat) telah datang."²⁹²⁸

Dia berkata, "Salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."²⁹²⁹



Tafsir Surah 'Abasa

[1374] Firman Allah Ta'ala, ﴿بِأَيْدِي سَفَرَةٍ﴾ "Di tangan para penulis (malaikat)."²⁹³⁰

Dia berkata, "Katbah (para penulis [malaikat])."²⁹³¹

²⁹²⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Muluk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

²⁹²⁸ Qs. An-Naazi'at (79): 34.

²⁹²⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 31) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 313). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dengan redaksi: dari nama-nama Hari Kiamat.

²⁹³⁰ Qs. 'Abasa (80): 15.

²⁹³¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* secara terpisah (jld. 30, h. 34, 37, 39, dan 40) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

As-Suyuthi mencantulkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 315, 316, dan 317). Ia menisbatkan *atsar* no. 1374 kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Mundzir. *Atsar* no. 1375-1377 dinisbatkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim. *Atsar*

[1375] Firman Allah Ta'ala, ﴿٢٨﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا "Anggur dan sayur-sayuran."²⁹³²

Dia berkata, "*Al fishfishah* (Sejenis tanaman rerumputan yang mempunyai berbagai macam jenis yang ditanam, dan jenis lainnya tumbuh secara liar —penj.)."²⁹³³

[1376] Firman Allah Ta'ala, ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلَبًا "Kebun-kebun (yang) lebat."²⁹³⁴

Dia berkata, "*Thiwaalan* (Tinggi)."²⁹³⁵

no. 1378 dinisbatkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir. *Atsar* no. 1379 dan 1380 dinisbatkan kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mundzir, dengan menuturkan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi mencantumkan *atsar* no. 1375 dengan lafazh: *al fishfishah* yakni *al qattu* (sejenis rerumputan yang mempunyai berbagai macam jenis yang ditanam, dan jenis lainnya tumbuh secara liar). Ia mencantumkan *atsar* no. 1379 dalam *Al Itqan*.

Al Bukhari mencantulkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 212). *Atsar* no. 1374 dengan lafazh: *katabah* (para malaikat penulis). *Atsar* no. 1379 dengan lafazh: *musyriqah* (bercahaya). *Atsar* no. 1380 dengan lafazh: *Taghasysyaha syiddah* (ditimpa kesusahan).

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 562), dia berkata: "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas." Dia menambahkan dalam *atsar* no. 1374 lafazh: *Wahiduhaa saafir* (bentuk *mufrad*-nya adalah *saafir*), seperti perkataan: *Al himaaru yahmilu asfaaran* (keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal). Dia berkata, "(Malaikat) penulis."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, *atsar* no. 1376 (jld. 8, h. 347) dengan menuturkan Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

Asy-Syaukani mencantumkan *atsar* no. 1377 dalam *Fath Al Qadir* (jld. 5, h. 385) dengan redaksi: *Ats-tsimar* adalah *ar-ruthabah*. Dengan menuturkan Ali bin Abi Thalhah sebagai sumbernya.

²⁹³² Qs. 'Abasa (80): 28.

²⁹³³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Muluk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

²⁹³⁴ Qs. 'Abasa (80): 30.

²⁹³⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Muluk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

[1377] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣١﴾ وَأَبَا وَفَكَّهُ "Dan buah-buahan serta rumput-rumputan."²⁹³⁶

Dia berkata, "(*Wa abbaa*) yaitu tanaman *Rathbah*."²⁹³⁷

[1378] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣٢﴾ فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاعَةُ "Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua)."²⁹³⁸

Dia berkata, "Ini merupakan salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."²⁹³⁹

[1379] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣٣﴾ بَيِّنَاتٍ مُّسْتَفِرَّةً وَيَوْمَئِذٍ نُّجُودٌ "Banyak muka pada hari itu berseri-seri."²⁹⁴⁰

Dia berkata, "*Musyarrakah* (Bercahaya)."²⁹⁴¹

[1380] Firman Allah Ta'ala, ﴿٤١﴾ فَزَمَّتْهَا قَهْرًا "Dan ditutup lagi oleh kegelapan."²⁹⁴²

Dia berkata, "*Taghsyaahaa zdullah* (Ditimpa kehinaan)."²⁹⁴³



²⁹³⁶ Qs. 'Abasa (80): 31.

²⁹³⁷ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

²⁹³⁸ Qs. 'Abasa (80): 33.

²⁹³⁹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 29) dan *Tarikh Ar-Rasul wa Al Mulk* (jld. 1, h. 48) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366, dan telah disebutkan (*sanad*) yang sama, pada *atsar* no. 14.

²⁹⁴⁰ Qs. 'Abasa (80): 38.

²⁹⁴¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 29) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1366.

As-Suyuthi mencantumkanannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 313).

²⁹⁴² Qs. 'Abasa (80): 41.

²⁹⁴³ Lihat *takhrij*-nya di catatan kaki pada halaman sebelumnya.

Tafsir Surah At-Takwiir

[1381] Firman Allah Ta'ala, ﴿١﴾ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ "Apabila matahari digulung." (Qs. At-Takwiir [81]: 1)

Dia berkata, "Azhlamat (Dijadikan gelap)."²⁹⁴⁴

[1382] Firman Allah Ta'ala, ﴿٢﴾ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ "Dan apabila bintang-bintang berjatuhan."²⁹⁴⁵

Dia berkata, "Taghayyarat (Berubah)."²⁹⁴⁶

[1383] Firman Allah Ta'ala, ﴿٣﴾ وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سَلَتْ "Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya."²⁹⁴⁷

Dia berkata, "Sa'alat (Bertanya)."²⁹⁴⁸

²⁹⁴⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 41) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas. Kemudian disebutkan *atsar* tersebut.

Ibnu Katsir mencantumkanannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzim* (jld. 8, h. 351).

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 318) secara *masukul* dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁴⁵ Qs. At-Takwiir (81): 2.

²⁹⁴⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 42) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi mencantumkanannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 318) secara *masukul* dengan dua *atsar* sebelum dan setelahnya.

²⁹⁴⁷ Qs. At-Takwiir (81): 8.

²⁹⁴⁸ Ibnu Katsir mencantumkanannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzim* (jld. 8, h. 353) dengan menuturkan Ibnu Abi Thalhah dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi mencantumkanannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 318) secara *masukul* dengan dua *atsar* sebelumnya.

[1384] Firman Allah Ta'ala, ﴿١٧﴾ إِذَا عَسَسَ وَأَلْتِ "Demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya."²⁹⁴⁹

Dia berkata, "Idza adbar (Ketika berlalu [dengan gelapnya])."²⁹⁵⁰



Tafsir Surah Al Infithaar

[1385] Firman Allah Ta'ala, فَإِذَا الْبِحَارُ فُجِرَتْ "Dan apabila lautan menjadikan meluap."²⁹⁵¹

Dia berkata, "Sebagian (lautan)nya meluap kepada sebagian yang lain."²⁹⁵²

²⁹⁴⁹ Qs. At-Takwiir (81): 17.

²⁹⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 49) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1381.

Al Bukhari mencantulkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyihah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 213).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari* (jld. 8, h. 563), "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

Dinyatakan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al Adzhim* (jld. 8, h. 360) dengan menuturkan Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 321) dengan menambahkan pada bagian akhirnya: firman Allah, وَالضُّحَىٰ إِذَا نَفَسَ ﴿١٧﴾ "Dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing." Dia berkata, "Tatkala siang menampakkan diri, ketika terbitnya matahari." Dia juga berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, meriwayatkannya dari berbagai macam jalan, dari Ibnu Abbas."

²⁹⁵¹ Qs. Al Infithaar (82): 3.

²⁹⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 54) dengan *sanad*-nya, Dia berkata, Ali menceritakan kepadaku, Dia berkata, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Dia berkata, Mu'awiyah menceritakan kepadaku, dari Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas... Al-*Atsar*.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 363) dengan menyandarkan kepada Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas sebagai sumbernya.

[1386] Firman Allah Ta'ala, وَإِذَا الْقُبُورُ بُعِثَتْ "Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar."²⁹⁵³

Dia berkata, "Maksudnya adalah digali."²⁹⁵⁴

[1387] Firman Allah Ta'ala, يَصَلُّونَهَا يَوْمَ الَّذِينَ "Mereka masuk ke dalamnya pada Hari Pembalasan."²⁹⁵⁵

Dia berkata, "Itu merupakan salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."²⁹⁵⁶



Tafsir Surah Al Muthaffifiin

[1388] Firman Allah Ta'ala, كَلَّا بَلْ رَانَ عَنِ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ "Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka."²⁹⁵⁷

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53), dan dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 322) dengan secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi melalui Ikrimah dari Ibnu Abbas.

²⁹⁵³ Qs. Al Infithaar (82): 4.

²⁹⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 54) dengan *sanad* yang sama dengan *atsar* sebelumnya.

Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 564), dia berkata, "Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 53) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 322) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

²⁹⁵⁵ Qs. Al Infithaar (82): 15.

²⁹⁵⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 56) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1385.

²⁹⁵⁷ Qs. Al Muthaffifiin (83): 14.

Dia berkata, "Maksudnya adalah membentuk hati mereka."²⁹⁵⁸

[1389] Firman Allah *Ta'ala*, *كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَنْبَارِ لِنِي عَلَيْينَ* "Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Iliyyin."²⁹⁵⁹

Dia berkata, "Maksudnya adalah surga."²⁹⁶⁰

[1390] Firman Allah *Ta'ala*, *يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتَوٍ* "Mereka diberi minum dari khamer murni yang dilak (tempatny)."²⁹⁶¹

Dia berkata, "Lafazh *رَحِيقٍ مَخْتَوٍ* maksudnya adalah khamer."²⁹⁶²

²⁹⁵⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 63) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 326). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁵⁹ Qs. Al Muthaffiifiin (83): 18.

²⁹⁶⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 65) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam tafsirnya (jld. 8, h. 374).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 326) dengan menambahkan tafsir firman Allah SWT: ﴿بَشَرَهُ الْمَلَكُونَ﴾ "Yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah)." (Qs. Al Muthaffiifiin (83): 21). Dia berkata, "Seluruh penghuni langit."

²⁹⁶¹ Qs. Al Muthaffiifiin (83): 25.

²⁹⁶² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 267 dan 268) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1388.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas... dua *atsar*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

[1391] Firman Allah Ta'ala, **خَتَمْتُ مَسْكَ** "Laknya adalah kesturi."²⁹⁶³

Dia berkata, "Dilak dengan kesturi."²⁹⁶⁴

[1392] Firman Allah Ta'ala, **وَإِذَا أَنْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ أَنْقَلَبُوا فَكِهِينَ** "Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira."²⁹⁶⁵

Dia berkata, "Maksudnya adalah dengan bangga."²⁹⁶⁶



Tafsir Surah Al Insyiqaaq

[1393] Firman Allah Ta'ala, **إِنَّكَ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَجُوزَ** "Sesungguhnya dia menyangka bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhannya)."²⁹⁶⁷

²⁹⁶³ Qs. Al Muthaffiin (83): 26.

²⁹⁶⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 267 dan 268) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1388.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'its wa An-Nusyur* (h. 207) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas... dua *atsar*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 328) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁶⁵ Qs. Al Muthaffiin (83): 31.

²⁹⁶⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 70) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1388.

²⁹⁶⁷ Qs. Al Insyiqaaq (84): 14.

Dia berkata, “Lafazh **لَنْ** maksudnya adalah *lan yub'atsa* (tidak akan dibangkitkan).”²⁹⁶⁸

[1394] Firman Allah *Ta'ala*, **وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ** “*Dan dengan malam dan apa yang diselubunginya.*”²⁹⁶⁹

Dia berkata, “Maksudnya adalah, dan apa yang dihipunnya.”²⁹⁷⁰

[1395] Firman Allah *Ta'ala*, **وَإِلْقَامِ إِذَا أَتَقَى** “*Dan dengan bulan apabila jadi purnama.*”²⁹⁷¹

Dia berkata, “Maksudnya adalah, jika jadi sempurna (purnama).”²⁹⁷²

[1396] Firman Allah *Ta'ala*, **لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ** “*Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).*”²⁹⁷³

²⁹⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 76) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 330). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁶⁹ Qs. Al Insiyaaq (84): 17.

²⁹⁷⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 76) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 330). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁷¹ Qs. Al Insiyaaq (84): 18.

²⁹⁷² Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 30, h. 77) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1391.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 330). Ia menisbatkannya kepada Abdu bin Hamid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁷³ Qs. Al Insiyaaq (84): 19.

Dia berkata, "Keadaan demi keadaan."²⁹⁷⁴

[1397] Firman Allah Ta'ala, **وَأَلَّهُ أَغْلَمُ بِمَا يُؤْعُونَ**, "Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka)."²⁹⁷⁵

Dia berkata, "Lafazh **يُؤْعُونَ** maksudnya adalah *yusirrun* (mereka rahasiakan)."²⁹⁷⁶

[1398] Firman Allah Ta'ala, **إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ**, "Tetapi orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya."²⁹⁷⁷

Dia berkata, "Lafazh **غَيْرُ مَمْنُونٍ** maksudnya adalah *ghairu manqush* (tidak berkurang)."²⁹⁷⁸



²⁹⁷⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 30, h. 78) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1391.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam tafsirnya (jld. 8, h. 381).

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 330), dia berkata: Al Bukhari meriwayatkannya dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Keadaan demi keadaan." Dia berkata, "Inilah nabi kalian, Muhammad SAW."

Ibnu Katsir berkata, "Demikian Al Bukhari meriwayatkannya dengan lafazh ini, dan hal itu mengandung kemungkinan bahwa Ibnu Abbas menyandarkan tafsir ini dari Nabi Muhammad SAW, maka seakan-akan dia berkata, 'Aku mendengar hal ini dari nabi kalian, Muhammad SAW'. Jadi, perkataan nabi kalian Muhammad SAW menjadi *marfu*. Pendapat inilah yang paling *zhahir* (kuat)."

²⁹⁷⁵ Qs. Al Insyiqaaq (84): 23.

²⁹⁷⁶ Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 566), dia berkata, "Atsar ini sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 331) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁷⁷ Qs. Al Insyiqaaq (84): 25.

²⁹⁷⁸ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 30, h. 81) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1391.

Tafsir Surah Al Buruuj

[1399] Firman Allah *Ta'ala*, **وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ** “Dan yang menyaksikan dan yang disaksikan.”²⁹⁷⁹

Dia berkata, “Maksud lafaz **وَشَاهِدٍ** ‘Dan yang menyaksikan’ adalah Allah SWT. Sedangkan maksud lafaz **وَمَشْهُودٍ** ‘Dan yang disaksikan’ adalah Hari Kiamat.”²⁹⁸⁰

[1400] Firman Allah *Ta'ala*, **وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ** “Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih.”²⁹⁸¹

Dia berkata, “Maksud lafaz **الْوَدُودُ** adalah *Al Habib* (Maha Pengasih).”²⁹⁸²

²⁹⁷⁹ Qs. Al Buruuj (85): 3.

²⁹⁸⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 830) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata, “Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Ibnu Katsir mencantumkannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 386) dengan menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur* (jld. 6, h. 332), ia berkata, “Ibnu Jarir meriwayatkannya melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

²⁹⁸¹ Qs. Al Buruuj (85): 14.

²⁹⁸² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 89) dengan *sanad* yang disebutkan sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 101) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepadaku, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, **الْوَدُودُ**, dia berkata, “(Artinya) yaitu **الرَّحِيمِ**.” Pada pembahasan yang lain, dalam tafsirnya, dia berkata, “**الْوَدُودُ** adalah **الْحَبِيبُ**.”

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 568), dia berkata, “Ath-Thabari meriwayatkannya melalui Ali, dari Ibnu Abbas.”

[1401] Firman Allah Ta'ala, **ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ** “Yang mempunyai Arsy, lagi Maha mulia.”²⁹⁸³

Dia berkata, “Maksud lafazh **الْمَجِيدُ** adalah *Al Karim* (Maha Mulia).”²⁹⁸⁴



Tafsir Surah Ath-Thaariq

[1402] Firman Allah Ta'ala, **النَّجْمُ الْفَاوِزُ** “(Yaitu) bintang yang cahayanya menembus.”²⁹⁸⁵

Dia (Ibnu Abbas) berkata, “Lafazh **الْفَاوِزُ** maknanya adalah yang bersinar.”²⁹⁸⁶

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

²⁹⁸³ Qs. Al Buruuj (85): 14.

²⁹⁸⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 89) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1399.

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 568). Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabari, dari Ali dari, Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

²⁹⁸⁵ Qs. Ath-Thaariq (86): 3.

²⁹⁸⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 90) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata, “Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.”

Ibnu Hajar Al Asqalani menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 568). Ia menyandarkannya kepada Ath-Thabari melalui Ali, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Abdu bin Hamid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Abu Syaikh, dari Ibnu Abbas.

[1403] Firman Allah *Ta'ala*, **يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ** "Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan."²⁹⁸⁷

Dia berkata, "Lafazh **التَّرَائِبِ** maksudnya adalah antara (tulang) dada perempuan."²⁹⁸⁸

[1404] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ** "Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bakhil."²⁹⁸⁹

Dia berkata, "Maksudnya adalah (memisahkan) perkataan hak (dan batil)."²⁹⁹⁰

[1405] Firman Allah *Ta'ala*, **وَمَا هُوَ بِالْمَرَّةِ** "Dan sekali-kali bukanlah dia senda-gurau."²⁹⁹¹

Dia berkata, "Maksud lafazh **بِالْمَرَّةِ** adalah batil."²⁹⁹²

²⁹⁸⁷ Qs. Ath-Thaariq (86): 3.

²⁹⁸⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 92) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Ibnu Katsir mencantulkannya *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 396). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya, dengan lafazh: **بَيْنَ ثَنِيَّتَيْهَا** (antara dua payudaranya).

²⁹⁸⁹ Qs. Ath-Thaariq (86): 13.

²⁹⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 54).

²⁹⁹¹ Qs. Ath-Thaariq (86): 14.

²⁹⁹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 54).

[1406] Firman Allah Ta'ala, رَوَّادًا أَتَوَلَّاهُمْ قَبِيلَ الْكَافِرِينَ “Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar.”²⁹⁹³

Dia berkata, “Maksudnya, tidak berapa lama.”²⁹⁹⁴



Tafsir Surah Al A'laa

[1407] Firman Allah Ta'ala, فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى “Lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman.”²⁹⁹⁵

Dia berkata, “Maksud Lafazh غُثَاءً (kering) adalah *hasyiman mutaghayyiran* (tumbuh-tumbuhan kering yang [dapat] berubah).”²⁹⁹⁶

[1408] Firman Allah Ta'ala, أَحْوَى “Kehitam-hitaman.”

²⁹⁹³ Qs. Ath-Thaariq (86): 17.

²⁹⁹⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 54).

²⁹⁹⁵ Qs. Al A'laa (87): 5.

²⁹⁹⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 29, h. 127) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata, “Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.”

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 569), dia berkata, “*Atsar* itu sampai kepada Ath-Thabari melalui Ali, dari Ibnu Abbas.”

As-Suyuthi menyatakannya dalam dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 339). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54) dengan lafazh: هَشِيمًا (tumbuh-tumbuhan yang kering).

Dia berkata, "Maksudnya adalah (berwarna) hitam."²⁹⁹⁷

[1409] Firman Allah *Ta'ala*, *قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى* "Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)."²⁹⁹⁸

Dia berkata, "Maksudnya adalah siapa-siapa yang membersihkan diri dari kemusyrikan."²⁹⁹⁹

[1410] Firman Allah *Ta'ala*, *وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى* "Dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang."³⁰⁰⁰

Dia berkata, "Lafazh *رَبِّهِ* *وَذَكَرَ اسْمَ* maksudnya adalah mengesakan Allah SWT."³⁰⁰¹

[1411] Firman Allah *Ta'ala*, *فَصَلَّى* "Lalu dia sembahyang."

Dia berkata, "Maksudnya adalah melakukan shalat lima waktu."³⁰⁰²

²⁹⁹⁷ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 54).

²⁹⁹⁸ Qs. Al A'laa (87): 14.

²⁹⁹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 99 dan 100) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1407.

As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 54 dan 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 339). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁰⁰⁰ Qs. Al A'laa (87): 15.

³⁰⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 54).

³⁰⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 54).

Tafsir Surah Al Ghaasyiyah

[1412] Firman Allah *Ta'ala*, **هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ** "Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) Hari Pembalasan?"³⁰⁰³

Dia berkata, "*Al Ghaasyiyah* merupakan salah satu nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."³⁰⁰⁴

[1413] Firman Allah *Ta'ala*, **عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ** "Bekerja keras lagi kepayahan."

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang Nasrani."³⁰⁰⁵

[1414] Firman Allah *Ta'ala*, **لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ شَرَىٰ** "Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri."³⁰⁰⁶

Dia berkata, "Maksudnya adalah pohon dari neraka."³⁰⁰⁷

³⁰⁰³ Qs. Al Ghaasyiyah (88): 1.

³⁰⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 101) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 570) dengan menyandarkannya kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 342) dengan lafazh: **مِنْ أَسْمَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ** (dari nama-nama Hari Kiamat). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁰⁰⁵ Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (kitab *Tafsir*) dengan *Hasyiah* yang ber-*sanad* (jld. 3, h. 214).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 570) "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

³⁰⁰⁶ Qs. Al Ghaasyiyah (88): 6.

³⁰⁰⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 103) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

[1415] Dalam suatu riwayat, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Pohon yang berduri."³⁰⁰⁸

[1416] Firman Allah *Ta'ala*, *مَصْرُوفَةٌ وَمَآرِقٌ* "Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun."³⁰⁰⁹

Dia berkata, "Bantal-bantal."³⁰¹⁰

[1417] Firman Allah *Ta'ala*, *بِمَصْطَبٍ عَلَيْهِمْ* "Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka."³⁰¹¹

Dia berkata, "Kamu bukanlah orang yang (bisa) bertindak sewenang-wenang atas mereka."³⁰¹²

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (jld. 30, h. 306) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 407).

Ibnu Hajar menyatakannya dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 570) dengan menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 342) dengan *maushul*-kan perkataan sebelumnya dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁰⁰⁸ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Uhum Al Qur'an* (jld. 2, h. 55).

³⁰⁰⁹ Qs. Al Ghaasyiyah (88): 15.

³⁰¹⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 104) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1412.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 200) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1414.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 343) dengan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55).

³⁰¹¹ Qs. Al Ghaasyiyah (88): 22.

³⁰¹² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 106) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1412.

Abu Ja'far An-Nuhas menyebutkannya dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (h. 257).

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 343). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu

Tafsir Surah Al Fajr

[1418] Firman Allah Ta'ala, هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حَبْرٍ "Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal."³⁰¹³

Dia berkata, "Maksudnya adalah *li ulinnuha* (untuk orang-orang yang berakal)."³⁰¹⁴

[1419] Firman Allah Ta'ala, وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ "Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah."³⁰¹⁵

Dia berkata, "Lalu mereka melubanginya."³⁰¹⁶

[1420] Firman Allah Ta'ala, إِنَّ رَبَّكَ لِبِالْمِرْصَادِ "Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi."³⁰¹⁷

Dia berkata, "Maksud dari mengawasi adalah Maha Melihat dan Maha Mendengar."³⁰¹⁸

Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas, dengan menambahkan kalimat: فَأَغْفُ عَنْهُمْ (karena itu maafkanlah mereka).

³⁰¹³ Qs. Al Fajr (89): 5.

³⁰¹⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 110) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalbah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 347) dengan menisbatkannya kepada Al Firyabi, Ibnu Abu Syaibah, Abdu bin Hamid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari berbagai jalur, dari Ibnu Abbas.

³⁰¹⁵ Qs. Al Fajr (89): 9.

³⁰¹⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 113) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

³⁰¹⁷ Qs. Al Fajr (89): 14.

³⁰¹⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 115) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1418.

[1421] Firman Allah Ta'ala, *وَتَأْكُلُونَ الثَّرَاتِ أَخْلًا لَّمَّا* "Dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang batil)."³⁰¹⁹

Dia berkata, "Melekatkan (satu dengan yang lainnya)."³⁰²⁰

[1422] Firman Allah Ta'ala, *وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا* "Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan."³⁰²¹

Dia berkata, "Maksud lafazh *جَمًّا* adalah *syadidan* (dengan sangat)."³⁰²²

[1423] Firman Allah Ta'ala, *كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا* "Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi digoncangkan berturut-turut."³⁰²³

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma` wa Ash-Shifat* (h. 545) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara`ifi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "(Tuhanmu) melihat dan mendengar."

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 3, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 348). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi, dari Ibnu Abbas.

³⁰¹⁹ Qs. Al Fajr (89): 19.

³⁰²⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 117) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1418.

As-Suyuthi menyatakannya pula dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 349) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

³⁰²¹ Qs. Al Fajr (89): 20.

³⁰²² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta`wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 117) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Dinyatakan oleh As-Suyuthi dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya (jld. 6, h. 349).

³⁰²³ Qs. Al Fajr (89): 21.

Dia berkata, "Maksudnya adalah goncangannya (bertubi-tubi)."³⁰²⁴

[1424] Firman Allah *Ta'ala*, *وَسَاءَ يَوْمٍ يُؤَمِّدُ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَنْذِكُرُ الْإِنْسَانَ وَأَنَّ لَهُ الذِّكْرَى* "Dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahanam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya."³⁰²⁵

Dia berkata, "Bagaimana pun juga tidak berguna lagi (mengingat) itu baginya."³⁰²⁶

[1425] Firman Allah *Ta'ala*, *يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الطَّمِينَةُ* "Hai jiwa yang tenang."³⁰²⁷

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya)."³⁰²⁸



³⁰²⁴ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 349). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁰²⁵ Qs. Al Fajr (89): 23.

³⁰²⁶ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 120) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1422.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55).

³⁰²⁷ Qs. Al Fajr (89): 27.

³⁰²⁸ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 121) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1422.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 350). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Balad

[1426] Firman Allah *Ta'ala*, لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah."³⁰²⁹

Dia berkata, "Maksudnya adalah berada dalam keletihan."³⁰³⁰

[1427] Firman Allah *Ta'ala*, وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ "Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan."³⁰³¹

Dia berkata, "Maksudnya adalah jalan hidayah dan kesesatan."³⁰³²

[1428] Firman Allah *Ta'ala*, أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَرَئِيٍّ "Atau kepada orang miskin yang sangat fakir."³⁰³³

Dia berkata, "Maksudnya adalah yang sangat membutuhkan."³⁰³⁴

³⁰²⁹ Qs. Al Balad (90): 4.

³⁰³⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 125) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

³⁰³¹ Qs. Al Balad (90): 4.

³⁰³² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 127) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 55) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 353). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁰³³ Qs. Al Balad (90): 16.

³⁰³⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 131) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1426.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

[1429] Firman Allah Ta'ala, نَارٌ عَلَيْهِمْ مَوْصُودَةٌ "Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat."³⁰³⁵

Dia berkata, "Lafazh مَوْصُودَةٌ di sini maksudnya adalah *muthabbaqah* (ditutup)."³⁰³⁶



Tafsir Surah Asy-Syamsy

[1430] Firman Allah Ta'ala, وَمَا وَاللَّأَرْضِ وَالسَّمَاءِ "Dan bumi serta penghamparannya."³⁰³⁷

Dia berkata, "Lafazh وَالسَّمَاءِ di sini maksudnya adalah *qismaha* (penghamparannya)."³⁰³⁸

³⁰³⁵ Qs. Al Balad (90): 20.

³⁰³⁶ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 132) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1426.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 335). Ia menisbatkannya kepada Said bin Manshur, Abdu bin Hamid, dan Ibnu Jarir, dari berbagai jalan dari Ibnu Abbas.

³⁰³⁷ Qs. Asy-Syams (91): 6.

³⁰³⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 134) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 356). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya (*atsar* no. 1430) dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 343). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

[1431] Firman Allah Ta'ala, *وَتَقَوَّنَهَا جُورَهَا* "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya."³⁰³⁹

Dia berkata, "(Allah mengilhamkan) antara kebajikan dengan kejahatan."³⁰⁴⁰

[1432] Firman Allah Ta'ala, *قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا* "Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu."

Dia berkata, "Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya."³⁰⁴¹

[1433] Firman Allah Ta'ala, *وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا* "Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."³⁰⁴²

Dia berkata, "Siapa yang dikotorkan jiwanya oleh Allah, maka Dia akan menyesatkannya."³⁰⁴³

³⁰³⁹ Qs. Asy-Syams (91): 8.

³⁰⁴⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 95 dan 96) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1402.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 337). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakan dua *atsar* (no. 1404 dan 1405) dalam *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 54).

³⁰⁴¹ Dalam *Ad-Durr Al Mantsur* tertulis: *تَابِعَةٌ* (konsekuensi)

Dalam *Al Itqan* tertulis: *عَاقِبَةٌ* (akibat).

³⁰⁴² Qs. Asy-Syams (91): 10.

³⁰⁴³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 135, 136, dan 137) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 357). Ia menisbatkannya kepada Husain dalam *Al Istiqamah*, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* no. 1433 dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 435), dengan menghilangkan lafazh: *تَأْخِذَةٌ* (maka dia akan menyesatkannya).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1434 dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dengan lafazh: *عَاقِبَةٌ* (akibat).

[1434] Firman Allah Ta'ala, وَلَا يَخَافُ عَذَابَهَا "Dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu."³⁰⁴⁴

Dia berkata, "Allah SWT tidak takut terhadap siapa pun³⁰⁴⁵ akibat dari tindakan-Nya."³⁰⁴⁶



Tafsir Surah Adh-Dhuhaa

[1435] Firman Allah Ta'ala, وَإِذَا سَبَى "Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap)."³⁰⁴⁷

Dia berkata, "Jika telah berlalu."³⁰⁴⁸

Dalam cetakan Al Hijaziyyah yang tidak disertai dengan *tahqiq* (jld. 1, h. 120) tertulis: كَابَهَةٌ (konsekuensi).

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al-Lail.

³⁰⁴⁴ Qs. Asy-Syams (91): 15.

³⁰⁴⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 135, 136, dan 137) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 357). Ia menisbatkannya kepada Husain dalam *Al Istiqamah*, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* no. 1433 dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 435), dengan menghilangkan lafazh: كَابَهَةٌ (maka dia akan menyesatkannya).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1434 dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dengan lafazh: عَاقِبَةٌ (akibat).

Dalam cetakan Al Hijaziyyah yang tidak disertai dengan *tahqiq* (jld. 1, h. 120) tertulis: كَابَهَةٌ (konsekuensi).

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al-Lail.

³⁰⁴⁶ *Ibid.*

³⁰⁴⁷ Qs. Adh-Dhuhaa (93): 2.

³⁰⁴⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 147 dan 148) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia

[1436] Firman Allah *Ta'ala*, مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَنَ "Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu."³⁰⁴⁹

Dia berkata, "Tuhanmu tiada meninggalkanmu dan tiada (pula) benci kepadamu."³⁰⁵⁰



berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 361). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

Al Bukhari menyatakan *atsar* no. 1346 dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (dengan *Hasyiah* yang ber-*sanad*) (jld. 3, h. 217).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 581), "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Abu Hatim melalui Ali, dari Ibnu Abbas."

³⁰⁴⁹ Qs. Adh-Dhuhaa (93): 3.

³⁰⁵⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 135, 136, dan 137) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 357). Ia menisbatkannya kepada Husain dalam *Al Istiqamah*, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakan *atsar* no. 1433 dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 435), dengan menghilangkan lafazh: *فَأَعْلَهُ* (maka dia akan menyesatkannya).

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1434 dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56) dengan lafazh: *عَاقِبَةٌ* (akibat).

Dalam cetakan Al Hijaziyyah yang tidak disertai dengan *tahqiq* (jld. 1, h. 120) tertulis: *عَاقِبَةٌ* (konsekuensi).

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al-Lail.

Tafsir Surah Al Insyiraah

[1437] Firman Allah Ta'ala, فَأَنْصَبْ فَإِذَا فُرِّغَتْ "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."³⁰⁵¹

Dia berkata, "Maksudnya adalah dalam berdoa."³⁰⁵²



Tafsir Surah At-Tiin

[1438] Firman Allah Ta'ala, إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."³⁰⁵³

Dia berkata, "Maksudnya adalah tiada berkurang."³⁰⁵⁴



³⁰⁵¹ Qs. Al Insyiraah (94): 7.

³⁰⁵² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 151) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 455). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an* (jld. 2, h. 56).

³⁰⁵³ Qs. At-Tiin (95): 6.

³⁰⁵⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 159) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al 'Alaq, Al Qadar, dan Al Bayyinah.

Tafsir Surah Az-Zalzalah

[1439] Firman Allah Ta'ala, وَمَنْ ﴿٥﴾ ذَرَّةً حَسَنَةً يَكْتَسِبْهَا فَيَعْمَلْ بِهَا خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ ذَرَّةً شَرًّا يَكْتَسِبْهَا فَيَعْمَلْ بِهَا شَرًّا يَرَهُ ۗ "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."³⁰⁵⁵

Dia berkata, "Tidaklah (dari)³⁰⁵⁶ seorang mukmin atau kafir yang berbuat kebajikan dan kejahatan di dunia melainkan Allah SWT akan memperlihatkan ³⁰⁵⁷ (balasan) kepadanya. Seorang mukmin akan diperlihatkan segala kebajikan dan keburukannya, lantas Allah SWT mengampuni segala keburukannya dan memberinya ganjaran atas segala perbuatan baik (yang dilakukan)nya. Sementara itu, orang kafir akan diperlihatkan (balasan) atas kebaikan dan keburukannya, lantas Allah memberi ganjaran atas kebaikannya dan diazab atas keburukannya."³⁰⁵⁸



³⁰⁵⁵ Qs. Az-Zalzalah (99): 7 dan 8.

³⁰⁵⁶ Redaksi tambahan dalam *Ad-Durr Al Mantsur*.

³⁰⁵⁷ Dalam *Jami' Al Bayan* tertulis: mendatangkan.

³⁰⁵⁸ Ath-Thabari meriwayatkan *atsar* yang sama dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 173) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 81) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas... dua *atsar*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 381). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al 'Aadiyaat

[1440] Firman Allah *Ta'ala*, **أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَرَ مَا فِي الْقُبُورِ** "Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur."³⁰⁵⁹

Dia berkata, "Maksud lafazh **أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَرَ مَا فِي الْقُبُورِ** adalah digali (kuburnya)."³⁰⁶⁰

[1441] Firman Allah *Ta'ala*, **وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ** "Dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada."³⁰⁶¹

Dia berkata, "Lafazh **وَحُصِّلَ** di sini maksudnya adalah *ubriza* (dimunculkan)."³⁰⁶²



³⁰⁵⁹ Qs. Al Aadiyaat (100): 9.

³⁰⁶⁰ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 181) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

³⁰⁶¹ Qs. Al Aadiyaat (100): 9.

³⁰⁶² Ath-Thabari meriwayatkan *atsar* yang sama dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 173) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 81) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas...dua *atsar*.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 381). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Tafsir Surah Al Qaari'ah

[1442] Firman Allah Ta'ala, الْفَارِعَةُ "Hari Kiamat."³⁰⁶³

Dia berkata, " الْفَارِعَةُ " adalah salah satu nama Hari Kiamat yang diumumkan oleh Allah SWT dan yang diperingatkan kepada hamba-Nya."³⁰⁶⁴



Tafsir Surah At-Takaatsur

[1443] Firman Allah Ta'ala, ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ "Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)."³⁰⁶⁵

Dia berkata, "Kenikmatan adalah sehatnya badan, pendengaran, dan penglihatan, yang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT kepada seorang hamba dalam hal apa saja dia mempergunakannya."³⁰⁶⁶ Sedangkan Allah SWT lebih mengetahui tentang hal itu daripada mereka sendiri, sebagaimana firman-Nya, إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ أَزْوَادٌ كُلٌّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا 'Dan janganlah kamu mengikuti

³⁰⁶³ Qs. Al Qaari'ah (101): 1.

³⁰⁶⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 181) dengan *sanaad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 381). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³⁰⁶⁵ Qs. At-Takaatsur (102): 8.

³⁰⁶⁶ Dalam *Jami' Al Bayan* tertulis: mempergunakan.

apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuannya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya'.^{3067 & 3068}



Tafsir Surah Al 'Ashr

[1444] Firman Allah Ta'ala, وَالنَّصْرُ "Demi masa."³⁰⁶⁹

Dia berkata, "Masa adalah bagian dari waktu siang."³⁰⁷⁰



Tafsir Surah Al Humazah

[1445] Firman Allah Ta'ala, مُؤَصَّدَةٌ عَلَيْهِمْ إِنَّهَا "Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka."³⁰⁷¹

³⁰⁶⁷ Qs. Al Israa' (17): 36.

³⁰⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 184 dan 185) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 498). Ia menyandarkannya kepada Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, sebagai sumbernya.

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 387). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*, dari Ibnu Abbas.

³⁰⁶⁹ Qs. Al 'Ashr (103): 1.

³⁰⁷⁰ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 187) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

³⁰⁷¹ Qs. Al Humazah (104): 8.

Dia berkata, "Lafazh مُؤَصَّدَةٌ artinya adalah *muthabbqaqah* (ditutup)."³⁰⁷²



Tafsir Surah Al Fiil

[1446] Firman Allah Ta'ala, وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ "Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong."³⁰⁷³

Dia berkata, "Sebagiannya mengikuti sebagian yang lain."³⁰⁷⁴

[1447] Firman Allah Ta'ala, جَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ "Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)."³⁰⁷⁵

Dia berkata, "Daun-daun di sini maksudnya adalah jerami."³⁰⁷⁶



³⁰⁷² Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Ba'tsu wa An-Nusyur* (h. 300) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ath-Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Shalih, dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

³⁰⁷³ Qs. Al Fiil (105): 3.

³⁰⁷⁴ Ath-Thabari meriwayatkannya dalam tafsirnya (jld. 30, h. 191) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* no. 1422.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 1, h. 123). Ia menghubungkannya dengan *atsar* setelahnya, dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas...dua *atsar*.

³⁰⁷⁵ Qs. Al Fiil (105): 3.

³⁰⁷⁶ Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (jld. 1, h. 123) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya dengan *sanad* yang sama.

Tafsir Surah Quraisy

[1448] Firman Allah Ta'ala, **لَا يَأْتِيَنَّ قُرَيْشًا ۝١** إِذْ لَيْسَ فِيهِمْ رِحْلَةٌ الْبَرِّ وَالصَّيْفِ "Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas."³⁰⁷⁷

Dia berkata, "Maksud lafaz **إِذْ لَيْسَ فِيهِمْ** adalah *luzumihim* hajat mereka."³⁰⁷⁸

[1449] Firman Allah Ta'ala, **الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ** "Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."³⁰⁷⁹

Dia berkata, "Maksud lafaz **الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ** adalah, kepada orang-orang Quraisy penduduk Makkah, berkat doa Nabi Ibrahim AS manakala beliau berkata, **وَأَرْزُقُهُمْ مِنَ الشَّمْرَاتِ** 'Dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan'. (Qs. Ibraahiim [14]: 37)³⁰⁸⁰

[1450] Firman Allah Ta'ala, **وَأَمْوَانَهُمْ مِنْ خَوْفٍ** "Dan mengamankan mereka dari ketakutan."

³⁰⁷⁷ Qs. Quraisy (106): 1 dan 2.

³⁰⁷⁸ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 198) dengan *samad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 56).

³⁰⁷⁹ Qs. Quraisy (106): 4.

³⁰⁸⁰ As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 397). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

Dia berkata, "Manakala Nabi Ibrahim AS berkata, *هَذَا أَجَعَلَ رَبِّي أَمِنًا* 'Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah), negeri yang aman'." (Qs. Ibraahiim [14]: 35)³⁰⁸¹



Tafsir Surah Al Maa'uun

[1451] Firman Allah *تَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ*
"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya."³⁰⁸²

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang munafik yang berbuat riya kepada manusia dengan shalat mereka jika ada manusia, dan meninggalkannya jika mereka tidak ada, serta enggan (menolong mereka) dengan pinjaman atas dasar kebencian kepada mereka. Itulah *al maa'uun*."³⁰⁸³

³⁰⁸¹ *Ibid*

³⁰⁸² Qs. Al Maa'uun (107): 4 dan 5.

³⁰⁸³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 201, 202, dan 206) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 399), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*, meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1453 dengan riwayat yang lain (jld. 6, h. 403) dengan *sanad*-nya, dia berkata, "Lafazh *وَيَسْتَعِينُونَ الْمَاعُونَ* 'Enggan (menolong dengan) barang berguna', maksudnya (yaitu) zakat." Ia menyandarkannya kepada Al Baihaqi sebagai sumbernya.

[1452] Firman Allah Ta'ala, **الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ** "Orang-orang yang berbuat riya."³⁰⁸⁴

Dia berkata, "Mereka adalah orang-orang munafik yang berbuat riya kepada manusia dengan shalat mereka jika ada manusia, dan meninggalkannya jika mereka tidak ada."³⁰⁸⁵

[1453] Firman Allah Ta'ala, **وَيَمْتَعُونَ الْمَاعُونَ** "Dan enggan (menolong dengan) barang berguna."³⁰⁸⁶

Dia berkata, "Maksudnya adalah enggan (menolong mereka) dengan pinjaman. Itulah *al maa'uun*."³⁰⁸⁷



³⁰⁸⁴ Qs. Al Maa'uun (107): 6.

³⁰⁸⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 201, 202, dan 206) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 399), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syua'ab Al Iman*, meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1453 dengan riwayat yang lain (jld. 6, h. 403) dengan *sanad*-nya, dia berkata, "Lafazh **وَيَمْتَعُونَ الْمَاعُونَ** 'Enggan (menolong dengan) barang berguna', maksudnya (yaitu) zakat." Ia menyandarkannya kepada Al Baihaqi sebagai sumbernya.

³⁰⁸⁶ Qs. Al Maa'uun (107): 7.

³⁰⁸⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 201, 202, dan 206) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 399), dia berkata, "Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Al Baihaqi dalam *Syua'ab Al Iman*, meriwayatkannya dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakan *atsar* no. 1453 dengan riwayat yang lain (jld. 6, h. 403) dengan *sanad*-nya, dia berkata, "Lafazh **وَيَمْتَعُونَ الْمَاعُونَ** 'Enggan (menolong dengan) barang berguna', maksudnya (yaitu) zakat." Ia menyandarkannya kepada Al Baihaqi sebagai sumbernya.

Tafsir Surah Al Kautsar

[1454] Firman Allah *Ta'ala*, **فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ** "Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah."³⁰⁸⁸

Dia berkata, "Sembelihlah (hewan Kurban) pada Hari Raya Kurban."³⁰⁸⁹

[1455] Firman Allah *Ta'ala*, **إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ** "Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus."³⁰⁹⁰

Dia berkata, "Lafazh **شَانِئَكَ** maksudnya adalah *aduwwuka* (musuhmu)."³⁰⁹¹

³⁰⁸⁸ Qs. Al Kautsar (108): 2.

³⁰⁸⁹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan 'An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 211) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas...Al *Atsar*.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al Kubra kitab Adh-Dhahaya* (jld. 9, h. 259) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Ath-Thara'ifi menerangkan kepada kami, Utsman bin Said Ad Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 403), dia berkata: Al Baihaqi meriwayatkan *atsar* tersebut dalam sunannya tentang firman Allah SWT, **وَأَنْحَرْ** "Dan berkorbanlah." Dia berkata, "Jadi, berdoalah pada Hari Raya Kurban (seperti ini)."

³⁰⁹⁰ Qs. Al Kautsar (108): 3.

³⁰⁹¹ Diriwatikan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 212) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Bukhari menyatakannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih* (dengan *Hasyiyah* yang ber-*sanad*) (jld. 3, h. 221).

Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (jld. 8, h. 603), "*Atsar* tersebut sampai kepada Ibnu Mardawaih melalui Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas."

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 57) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 404). Ia menisbatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* kepada Ibnu Jarir, Abdurrazak bin Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas.

[1456] Firman Allah *Ta'ala*, **اللَّهُ الْغَنِيُّ** "Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu."³⁰⁹²

Dia berkata, "Pemilik Yang Maha Sempurna dalam kedudukan-Nya, Yang Maha Mulia Yang Maha Sempurna dalam kemuliaannya, Yang Maha Agung Yang Maha Sempurna dalam keagungannya, Yang Maha Pemurah Yang Maha Sempurna dalam kemurahan-Nya, Yang Maha Kaya Yang Maha Sempurna dalam kekayaannya, Yang Maha Kuasa Yang Maha Sempurna dalam kekuasaan-Nya, Yang Maha Mengetahui Yang Maha Sempurna dalam pengetahuan-Nya, Yang Maha Bijaksana Yang Maha Sempurna dalam kebijaksanaan-Nya. Dialah Yang Maha Sempurna dalam berbagai macam kemuliaan dan kedudukan. Dialah Allah SWT. Inilah sifat-Nya, tidak satu pun (sifat-Nya) yang lebih pantas (disandarkan) kecuali kepada-Nya."³⁰⁹³

Aku tidak menemukan dalam berbagai sumber periwayatan (dari Ibnu Abbas) tentang riwayat yang menyebutkan tafsir surah Al Kaafirun, An-Nashr, dan Al Masad.

³⁰⁹² Qs. Al Ikhlah (112): 2.

³⁰⁹³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 223) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya dengan *sanad*-nya, dia berkata: Abu Zakaria bin Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Ath-Thara'ifi mengabarkan kami, Utsman bin Said Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 547) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 415) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya. Ia menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, Abu Syeikh dalam *Al Azhamah*, dan Al Baihaqi dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* melalui Ali, dari Ibnu Abbas.

[1457] Firman Allah Ta'ala, **وَلَمْ يَكُنْ لَهِ كُفُوًا أَحَدٌ** "Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."³⁰⁹⁴

Dia berkata, "Maksudnya adalah, tiada sesuatu pun yang menyerupai Dia, Maha Suci Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."³⁰⁹⁵



Tafsir Surah Al Falaq

[1458] Firman Allah Ta'ala, **قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ** "Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai Subuh'."³⁰⁹⁶

Dia berkata, "(Subuh juga merupakan) makhluk Allah."³⁰⁹⁷

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 57) dengan lafazh: ﴿ (Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu). Dia berkata, "(Yaitu) pemilik Yang Maha Sempurna dalam kedudukan-Nya."

³⁰⁹⁴ Qs. Al Iklash (112): 4.

³⁰⁹⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 224) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (h. 78) secara *maushul* dengan *atsar* setelahnya.

Ibnu Katsir menyatakannya dalam *Tafsir Al Qur'an Al Azhim* (jld. 8, h. 547) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 415) secara *maushul* dengan *atsar* sebelumnya.

³⁰⁹⁶ Qs. Al Falaq (113): 1.

³⁰⁹⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 226) dengan *sanad*-nya, dia berkata: Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalhaf, dari Ibnu Abbas.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Al Itqan* (jld. 2, h. 57) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 408). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

[1459] Firman Allah *Ta'ala*, **وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ** "Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap-gulita."³⁰⁹⁸

Dia berkata, "Apabila datang menghampiri."³⁰⁹⁹

[1460] Dia berkata tentang (surah-surah) Al Qur'an yang tergolong Makkiyyah atau Madaniyyah: Al Baqarah, Aali 'Imraan, An-Nisaa', Al Maa'idah, Al Anfaal, At-Taubah, Al Hajj, An-Nuur, Al Ahzaab, *Walladzina kafaru*,³¹⁰⁰ Al Fath, Al Hadiid, Al Mujaadilah, Al Hasyr, Al Mumtahanah, Al Hawaariyyuun,³¹⁰¹ At-Taghaabun, *Ya Ayyuhan-Nabiyyu Idza Thallaqtumu an-Nisa'*,³¹⁰² *Ya Ayyuha An-Nabiyyu Lima Tuharrimu*,³¹⁰³ Al Fajr, *Wa Al-Laili Idza Yaghshya*,³¹⁰⁴ *Inna Anzalna hu Fi Lailati Al Qadr*,³¹⁰⁵ *Lam Yakun, Idzaa Zulzilata*, dan *Idza ja'a Nashrullahi wa Al Fath*. (Seluruhnya) turun di Madinah. Selain surah-surah tersebut, berarti (turun) di Makkah.³¹⁰⁶

³⁰⁹⁸ Qs. Al Falaq (113): 3.

³⁰⁹⁹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* (jld. 30, h. 226) dengan *sanad* yang sama pada *atsar* sebelumnya.

As-Suyuthi menyatakannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (jld. 6, h. 418). Ia menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas.

³¹⁰⁰ Surah Muhammad atau dinamakan juga Al Qital.

³¹⁰¹ Surah Ash-Shaff.

³¹⁰² Surah Ath-Thalaq.

³¹⁰³ Surah At-Tahriim.

³¹⁰⁴ Surah Al-Lail.

³¹⁰⁵ Surah Al Qadr.

³¹⁰⁶ Ibnu Katsir menyebutkannya dalam *Fadha'il Al Qur'an* (h. 5), cet. Dar Al Marjan, Kairo.

Dia berkata: Abu Ubaid berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dia berkata:....

Dia berkomentar tentang *atsar* tersebut dengan perkataannya: ini merupakan *sanad* yang *shahih* dari Ali bin Abu Thalhah yang *masyhur*. Dia adalah salah satu dari sahabat Ibnu Abbas yang meriwayatkan tafsir dari dirinya (seperti ini). (Dia menyebutkan pula dalam surah-surah Madaniyyah, termasuk Al Hujuraat dan Al Mu'awwidzatain (Al Falaq dan An-Naas).

REFERENSI

- ... 1368 H—1375 H/1948 M—1956 M. *Musnad Al Imam Ahmad bin Hanbal. Tahqiq Ahmad Muhammad Syakir*. Dar Al Ma'arif, Mesir.
- Abu Amru Ad-Dani, Amru binUtsman bin Sa'id Ad-Dani Al Andalusi (w. 444 H/1052 M). 1407 H—1987 M. *Al Muktafa fi Al Waqf wa Al Ibtida`*. Tahqiq Dr. Yusuf Abdurrahman Al Mura'syili. Cet. ke-2. Muassasah Ar-Risalah Beirut.
- Abu Hatim Ar-Razi, Abu Abdurrahman bin Abu Hatim (w. 327 H). 1372 H/1952 M. *Al Jarh wa At-Ta'dil*. Cet. ke-1. Majlis Da'irah Al Ma'arif Al Utsmaniyyah Haidar Abbad Dekkan, India.
- Abu Ishak Asy-Syathibi, Ibrahim bin Musa Al-Lakhami Al Gharnathi (w. 790 H). *Al Muwafaqat fi Ushul Asy-Syari'ah*. Al Maktabah At-Tijariyyah, Kairo.
- Abu Ja'far An-Nuhhas, Muhammad bin Ahmad bin Ismail Ash-Shaffar (w. 338 H). 1323 H. *An-Nasikh wa Al Mansukh fi Al Qur'an Al Karim*. Cet. ke-1 As-Sa'adah Kairo.
- Abu Ja'far An-Nuhhas, Muhammad bin Ahmad bin Ismail Ash-Shaffar (w. 338 H). 1398 H/1978 M. Tahqiq Dr. Ahmad Khaththab Al Umar, cet. ke-1. *Silsilah Ihya At-Turats Al Islami. Dalam: Al Qath' wa Al I'tinaf (Al Waqf wa Al Ibtida`)*. Maktabah Al Ani, Baghdad.
- Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad. 1404 H/1984 M. *Silsilah Al Buhuts Al Islamiyyah*. Jld. ke-4. Cet. Ke-2. *Dalam: Al Israiliyyat wa Al Maudhu'at fi Kutubi At-Tafsir*. Al Hai'ah Al Ammah li Syu'un Al Mathabi, Amiriyyah. Al Majma' Al Buhuts Al Islamiyyah, Kairo.

- Ad-Darimi, Utsman bin Sa'id (w. 280 H). *Tarikh Utsman bin Sa'id, fi Tajrih Ar-Ruwat wa Ta'dilihim, An Abu Zakariya Yahya bin Ma'in*. Tahqiq Dr. Ahmad Nur Saif, Dar Al Ma'mun li At-Turats, Damaskus.
- Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain (w. 458 H). 1986 M. *Adzab Al Qubr wa Su'al Al Malakaini*. Al Maktab As-Salafi li At-Turats, Kairo.
- Adz-Dzahabi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman (w. 748 H). *Tarikh Al Islam wa Thabaqat Al Masyahir wa Al A'lam*. Dari naskah Pustaka Ahmad Ats-Tsalits Istanbul. Maktabah Al Qudsi, Kairo.
- Adz-Dzahabi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman (w. 748 H). 1382 H/1962 M. *Mizan Al I'tidal fi Naqd Ar-Rijal*. Tahqiq Ali Muhammad Al Bajawi. Cet. ke-1. Dar Ihya' Al Kutub Al Arabiyyah. Isa Al Babiy Al Halabi, Kairo.
- Adz-Dzahabi, Muhammad As-Sayyid Husain. 1405 H/1985 M. *At-Tafsir wa Al Mufasssirun*. Cet. Ke-3. Al Mukhtar Al Islami.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Sayyid Husain. 1407 H/1987 M. *Silsilah Al Buhuts Al Islamiyyah. Dalam: Al Israiliyyat fi At-Tafsir wa Al Hadits*. Majma' Al Buhuts Al Islamiyyah, Kairo.
- Adz-Dzahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman (w. 748 H). 1957 M. *Silsilah Dzakha'ir Al Arab*. Jld. 16. Dalam: Dr. Muhammad As'ad Thalas (pentahqiq), *Siyar A'lam An-Nubala*. Ma'had Al Makhthuthat Al Arabiyyah. Universitas Negara-Negara Arab berkolaborasi dengan Dar Al Ma'arif.

- Al Ajiri, Abu Bakar Muhammad bin Al Husaini (w. 360 H). 1404 H/1984 M. *Tahrim An-Nard wa Asy-Syathranj wa Al Malahi*. Cet. ke-1 Dikaji dan ditahqiq oleh Muhammad Said Umar Idris. Dar Ihya As-Sunnah An-Nabawiyah, Kairo.
- Al Ajiri, Abu Bakar Muhammad bin Husain (w. 360 H). 1403 H/1983 M. *Asy-Syari'ah*. Tahqiq Muhammad Hamid Al Faqi. Cet. ke-1. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.
- Al Ashbahani, Abdullah bin Muhammad bin Ja'far bin Hayyan Abu (w. 369 H). 1988 M. *At-Taubikh wa At-Tanbih*. Tahqiq Majdi As-Sayyid Ibrahim. *Maktabah Al Qur'an*, Kairo.
- Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1326 H. *Tahdzib At-Tahzib*. Cet. ke-1. Majlis Dairati Al Ma'arif An-Nizamiyyah, Haidar Abbad Dekkan India.
- Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1354 H. *Al Kafi Asy-Syafi fi Takhrif Ahadits Al Kasysyaf* (tercantum dalam jilid terakhir tafsir *Al Kasysyaf* karya Az-Zamakhsyari). Cet. ke-1. Al Maktabah At-Tijariyyah Al Kubra, Kairo.
- Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1395 H/1975 M. *Taqrib At-Tahdzib*. Tahqiq Abdul Wahab Abdul-Lathif. Cet. Ke-2. Dar Al Ma'rifah, Beirut.
- Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1407 H. *Fath Al Bari bi Syarh Shahih Al Bukhari*. Tahqiq Muhibbuddin Al Khathib. Cet. ke-3. Dar Al Mathba'ah As-Salafiyah.
- Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H). 1407 H/1986 M. *Thabaqat Al Mudallis*. Tahqiq Dr. Muhammad Zain Muhammad Azb. Cet. ke-1. Dar Ash-Shahwa, Kairo.

- Al Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar (w. 852 H.). 1972 M. *Al Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah Tahqiq* Ali Muhammad Al Bajawi. Dar An-Nahdhah Mishr li Thaba' wa An-Nasyr, Kairo.
- Al Baghawi, Abu Muhammad Al Husain bin Mas'ud Al Farra Al Baghawi (w. 516 H). 1407 H/1987. *Ma'alim At-Tanzil (Tafsir Al Baghawi)*. Cet. ke-2. Dar Al Ma'rifah.
- Al Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali Al Khathib. (w. 463 H). *Tarikh Baghdad (Madinatus-Salam)*. Cet. Al Maktabah As-Salafiyah, Kairo.
- Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain (w. 458 H). 1405 H/ 980 M. *Dalail An-Nubuwwah wa Ma'rifah Ahwal Shahib Asy-Syari'ah. Tahqiq* Dr. Abdul Mu'thi Qal'aji. Cet. ke-1, Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.
- Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain (w. 458 H.). 1380 H/1961 M. *Al Itiqad Ala Madzhab As-Salaf* (Ahlus-Sunnah wal Jama'ah). *Tahqiq* Ahmad Muhammad Mursi. Cet. ke-1. *Asy-Syirkah Al Mishriyyah li Thaba'ah wa An-Nasyr*, Kairo.
- Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali (w. 458 H). 1406 H/1986 M. *Al Ba'ts wa An-Nusyur. Tahqiq* Amir Ahmad Haidar. Cet. ke-1. Markaz Al Khidmat wa Al Abhats Ats-Tsaqafiyah, Muassasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyah, Beirut.
- Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali (w. 458 H). 1344 H—1355 H. *As-Sunan Al Kubra*. Jld. ke-1 sampai ke-10. Majlis Dairah Al Ma'arif An-Nizhamiyyah Haidar Abbad Dekkan, India.

- Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali (w. 458 H). 1405 H/1984 M, *Al Asma` wa Ash-Shifat*. Cet. ke-1. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut-Libanon.
- Al Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin Ali (w. 458 H). 1406 H/1986 M. *Al Jami' li Syu'ab Al Iman. Tahqiq* Dr. Abdul Ali Abdul Humaid Hamid. Cet. ke-1. Ad-Dar As-Salafiyah, Bombay-India.
- Al Baladzari, Ahmad bin Yahya bin Jabir (w. 279 H.). 1959 H. *Silsilah Dzakha`ir Al Arab*. Cet. ke-1. *Dalam:* Muhammad bin Hamidullah (pen-tahqiq), *Ansab Al Asyraf*, Dar Al Ma'arif, Kairo. Diterbitkan oleh Ma'had Al Makhthuthat Al Arabiyyah Universitas Duwal Al Arabiyyah berkolaborasi dengan penerbit Dar Al Ma'arif.
- Al Barri, Abdullah Khawarsyid. 1970. *Al Qur`an wa Ulumuhu fi Mashr.* Dar Al Ma'arif, Kairo.
- Al Basawi, Ya'qub bin Sufyan Abu Yusuf Ya'qub bin Sufyan (w. 277 H). 1401 H/1981 M. *Al Ma'rifah wa At-Ta`rikh. Tahqiq* Akram Dhiya Al Umari. Cet. ke-2, Muassasah Ar-Risalah, Beirut.
- Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il (w. 256 H). 1986. *At-Tarikh Al Kabir*. Naskah yang telah dikopi dari percetakan, dari daerah Utsmaniyyah di Haidar Abbad Dekkan, India, tahun 1959. Didistribusikan oleh Mu`assasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyah, Beirut.
- Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail (w. 256 H). *Al Jami' Ash-Shahih (Shahih Al Bukhari)*. Cetakan Asy-Sya'b tahun 1378 H, 9 jilid. Cetakan Al Majlis Al A'la li Syu'un Al

Islamiyyah, divisi menghidupkan kitab-kitab Sunnah, tahun 1397 H, 7 jilid.

Al Busti, Muhammad bin Hibban (w. 354 H). 1981 M. *Ats-Tsiqat*. Majlis Dairah Al Ma'arif Al Utsmaniyyah, Haidar Abbad Dekkan, India.

Al Gharnathi: Abu Muhammad Abdul Haq bin Athiyyah (w. 541 H). 1394 H/1974 M. *Al Muharrar Al Wajiz fi Tafsir Al Kitab Al Aziz. Tahqiq Ahmad Shadiq Al Mallah*. Lajnah Al Qur'an wa As-Sunnah, Kairo.

Al Haitsami, Al Hafizh Nuruddin (w. 807 H). 1402 H/1982 M. *Majma' Az-Zawa'id wa Manba' Al Fawa'id*. Cet. ke-3. Dar Al Kitab Al Arabi, Beirut-Libanon

Al Hakim An-Naisaburi, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah (w. 405 H). 1341 H. *Al Mustadrak Ala Ash-Shahihain*. Dikopi dari penerbit Haidar Abbad Dekkan, India. Dicitak kembali oleh Al Kitab Al Arabi, Beirut.

Al Hamdani, Abu Bakar Muhammad bin Musa Al Hazimi (w. 584 H.). 1346 H. *Al Itibar fi An-Nasikh wa Al Mansukh min Al Atsar*. Cet. ke-1, *Al Muthabba'ah Al Muniriyyah*, Mesir.

Al Hanbali, Abu Al Falah Abdul Hayyi bin Al Imad (w. 1089). *Syadzarat Adz-Dzahab fi Akhbar min Dzahab*. Al Maktab At-Tijari, Kairo.

Al Humaidi, Abu Abdullah Muhammad bin Abu Nashr Futuh bin Abdullah Al Azdi (w. 488). *Silsilah Turatsuna. Dalam: Jadzwah Al Muqtabis fi Dzikr Wullah Al Andalus*. Ad-Dar Al

Mishriyyah li At-Ta'lif wa At-Tarjamah wa An-Nasyr, Al
Maktabah Al Andalusiiyyah.

Al Juwaini, Mushthafa Ash-Shawi. 1971. *Manahij fi At-Tafsir*.

Al Khasyani, Abu Abdullah Muhammad bin Harits bin Asad Al
Qairuwani (w. 361 H). 1966. *Silsilah Turatsina. Dalam:
Qudhat Qurthubah*. Ad-Dar Al Mishriyyah. Al Maktabah Al
Andalusiiyyah.

Al Khathib Al Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit (w. 463
H). 1974 H. *Taqyid Al Ilm. Tahqiq Yusuf Al Isy*. Cet. ke-2.
Dar Ihya As-Sunnah An-Nabawiiyyah Syria.

Al Kutubi, Muhammad bin Syakir (w. 764 H). *Fawat Al Wafiat wa Adz-
Dzail Alaiha*. 1951. *Tahqiq Muhammad Muhyiddin Abdul
Hamid*. As-Sa'adah, Mesir. 1973. *Tahqiq Ihsan Abbas*. Dar
Ats-Tsaqafah, Beirut-Libanon.

Al Mas'udi, Abu Al Hasan Ali bin Al Husain Al Mas'udi (w. 346 H).
1346 H. *Muruj Adz-Dzahab wa Ma'adin Al Jauhar fi At-
Tarikh*. Cet. ke-1. Al Bahiyyah, Mesir.

Al Mizzi, Abu Al Hajjaj Yusuf (w. 742 H). *Tahdzib Al Kamal fi Asma
Ar-Rijal*. Dari naskah yang telah dikopi dari literatur yang
tersimpan di Dar Al Kutub Al Mishriyyah, yang diberikan
kata pengantar oleh Abdul Aziz Rabbah dan Ahmad Yusuf
Daqqaq. Didistribusikan oleh Dar Al Ma'mun li At-Turats,
Damaskus.

Al Mizzi, Jamaluddin Abu Al Hajjaj Yusuf (w. 742 H). 1397 H/1977 M.
Tuhfah Al Asyraf. Dar Al Qayyimah, Bombay-India.

Al Qasthalani, Abu Al Abbas Al Qasthalani Ahmad bin Muhammad (w. 851 H/923 H). 1325 H. *Irsyad As-Sari li Syarh Shahih Al Bukhari*. Al Amiriyyah, Bulaq, Kairo.

Al Qur'an Al Karim.

Al Qurthubi, Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farj Al Anshari Al Khazraji Al Andalusi (w. 671 H). *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an*. Cetakan Dar Asy-Sya'b Kairo, tahun 1969 dan 1970. Cetakan Dar Al Kutub Al Mishriyyah tahun 1934.

Al Uqaili, Abu Ja'far Muhammad bin Amru bin Musa bin Hammad. 1404 H/1984 M. *Adh-Dhu'afa Al Kabir Tahqiq* Dr. Abdul Mu'thi Amin Qal'aji. Cet. ke-1. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.

Al Yamani, Abu Ali Abdullah. 1318 H. *Itsar Al Haqq Ala Al Khalq*. Cet. *Mathba'ah Al Adab*.

An-Naisaburi Abu Al Hasan Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi (w. 261 H), 1349 H. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*. Hijazi, Kairo.

An-Naisaburi, Abu Al Hasan An-Naisaburi dan Ali bin Ahmad Al Wahidi (w. 468 H). *Asbab An-Nuzul*. Naskah kopian dari naskah yang ada India di Mesir tahun 1316 H. Maktabah Al Jumhuriyyah, Kairo, dengan catatan pinggir *An-Nasikh wa Al Mansukh*, karya Abu Al Qasim Hibatullah bin Salamah Al Baghdadi Adh-Dharir (w. 410 H).

An-Nasa'i, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib (w. 303 H). 1405 H/1985 M. *Adh-Dhu'afa wa Al Matrukin. Tahqiq* Bawran

Adh-Dhafawi dan Kamal Yusuf Al Hut. Muassasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyah, Beirut.

As-Sahhar Nufuri, Khalil Ahmad (w. 1346 H.) 1393 H/1973. *Badzl Al Majhud fi Hill Sunan Abu Daud*. Cetakan ketiga. Dar Al Ulum li Thaba'ah, Kairo.

As-Sahmi, Abu Al Qasim Hamzah bin Yusuf (w. 427 H). 1401 H/1981 M. *Tarikh Jurjan. Tahqiq* Abdurrahman bin Yahya Al Mu'allimi Al Yamani. Cet. Ke-3. Alim Al Kutub, Beirut.

As-Sibaki, Tajuddin Abu Nashr Abdul Wahab bin Ali bin Abdul Kafi (w. 771 H). *Thabaqat Asy-Syafi'iyah Al Kubra. Tahqiq* Mahmud Muhammad Ath-Thanahi dan Abdul Fattah Muhammad Al Hulw. Cet. ke-2. Isa Al Babiy Al Halabi, Kairo.

As-Sijistani Sulaiman bin Al Asy'ats bin Ishak Al Azdi (w. 275 H). 1371 H/1972 M. *Sunan Abu Daud*. Dikomentari Ahmad Sa'ad. Cet. ke-1. Mushthafa Al Babiy Al Halabi.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). 1396 H/1976 M. *Thabaqat Al Mufassirin. Tahqiq* Ali Umar Muhammad. Cet. ke-2. Maktabah Wahbah, Kairo.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). 1406 H/1986. *At-Tahbir fi ilm At-Tafsir. Tahqiq* Dr. Fathi Abdul Qadir Farid. Dar Al Manar li Nasyr wa At-Tauzi', Kairo.

As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). 1986. *Lubab An-Nuqul fi Asbab An-Nuzul*. Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyyah, Kairo. Dar Al Manar.

- As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). *Ad-Durr Al Mantsur fi At-Tafsir bi Al Ma'tsur*. Dar Al Ma'rifah, Beirut.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). *Al Muzhir fi Ulum Al-Lughah wa Arwa'uha*. Tahqiq Muhammad Jad Al Maula dan Ali Muhammad Al Bajawi Muhammad Abu Al Fadhl Ibrahim. Isa Al Halabi, Kairo.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar (w. 911 H). *Silsilah Maktabah Ad-Dirasat Al Quraniyyah*. Dalam: Ali Muhammad Al Bajawi (pentahqiq), *Mu'tarik Al Aqran fi I'jaz Al Qur'an*. Dar Al Fikr Al Arabi.
- As-Suyuthi, Jalaluddin As-Suyuthi Abdurrahman bin Abu Bakar bin Muhammad bin Sabiquddin As-Suyuthi (w. tahun 911 H/1505 M). *Al Itqan fi 'Ulum Al Qur'an*. Tahqiq Muhammad Abu Al-Fadhl. 1394 H/1974 M. Al Hai'atu Al Mishriyyah Al Ammah li Al Kitab. 1368 H. Al Hijaziyah, Kairo.
- Asy-Syahrzuri (w. 643 H). 1974 M. *Muqaddimah Ibnu Ash-Shalah fi Ulum Al Hadits*. Tahqiq A'isyah Abdurrahman. Dar Al Kutub, Kairo.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad (w. 1250 H). 1383 H/1964 M. *Fath Al Qadir Al Jami' Baina Fannai Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min Ilm At-Tafsir*. Cet. ke-2. Mushtafa Al Babiy Al Halabi, Kairo.
- Khalifah bin Khayyath, Abu Amru Khalifah bin Khayyath bin Syabab Al Ushfuri (w. 240 H). 1402 H/1982 M. *Ath-Thabaqat: Riwayah Abu Imran Musa bin Zakariya At-Tustari*. Tahqiq Akram Dhiya Al Umari. Cet. ke-2. Dar Thayyibah, Riyadh.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid (w. 310 H). *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an. Tahqiq* Mahmud Muhammad Syakir. Dikaji ulang oleh Ahmad Muhammad Syakir. Cet. ke-1 tahun 1958. Cet. ke-2 tahun 1969 dan 1972. Juz 1-16. Dar Al Ma'arif, Kairo. Cet. ke-1 tahun 1329 H. Al Amiriyah Kairo, juz 13—30.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid Ath-Thabari. 1979. (w. 310 H). *Silsilah Dzakhir Al Arab*. Jld. 30. Cet. ke-4. *Dalam: Muhammad Abu Al Fadhl, Tarikh Ar-Rusul wa Al Muluk* (pentahqiq). Dar Al Ma'arif, Mesir.

Ath-Thabrani, Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad (w. 360 H). 1407/1987 M. *Ad-Du'a. Tahqiq* Dr. Muhammad Sa'id bin Muhammad Hasan Al Bukhari. Cet. ke-1. Dar Al Basya'ir Al Islamiyyah, Beirut.

Ath-Thibbi, Ahmad bin Yahya bin Ahmad bin Umairah (w. 599 H). 1967. *Silsilah Turatsuna Al Maktabah Al Andalusiyah*. Jld. ke-6 *Dalam: Bughyah Al Multamis fi Tarikh Rijal Ahlul Andalus*. Dar Al Katib Al Arabi.

Az-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah (w. 794 H). 1376 H/1957 M. *Al Burhan fi Ulum Al Qur'an. Tahqiq* Muhammad Abu Al Fadhl Ibrahim. Maktabah Dar At-Turats. Kairo.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 1950 M. *Mu'jam Gharib Al Qur'an*. Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyah, Kairo. Isa Al Babiy Al Halabi, Kairo.

Burhanuddin Al Halabi, Ibrahim bin Muhammad bin Khalil Abu Al Wafa Ath-Tharablusi (w. 841 H). 1984. *Silsilah Ihya At-Turats Al*

Islami. Dalam: Shubhi As-Samira`i (pentahqiq), Al Kasyf Al Hatsits Amman Ramyi Biwadh'i Al Hadits. Maktabah Al 'Ani, Baghdad.

Fuad Sizkin. 1977. *Tarikh At-Turats Al Arabi.* Cet. ke-1. Terj. Dr. Mahmud Hijazi dan Dr. Fahmi Abu Al Fadhl. Al Hai`ah Al Ammah li Al Kitab, Kairo.

Gould Thiesher. 1374 H/1955 M. *Madzahib At-Tafsir Al Islami.* Terj. Dr. Abdul Halim An-Najjar. As-Sunnah An-Nabawiyah, Kairo.

Hasan, Ali Ibrahim. *At-Tarikh Al Islami Al Am.* Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah.

Hasan, Hasan Ibrahim. *Tarikh Al Islam As-Siyasi.* Maktabah An-Nahdhah Al Mishriyyah.

Ibnu Abu Hatim, Abu Muhammad Abdurrahman bin Abu Hatim Ar-Razi (w. 327 H). 1402 H/1982 M. *Al Marasil. Tahqiq* Syukrullah bin Ni`matillah Qaujani. Cet. ke-2 Muassasah Ar-Risalah, Beirut.

Ibnu Al Atsir, Izzuddin Abu Al Hasan Ali bin Abdul Karim Abdul Wahid Asy-Syaibani (w. 630 H/1233 M). *Usud Al Ghabah fi Ma'rifah Ash-Shahabah. Tahqiq* dan komentar DR. Muhammad Ibrahim Al Bana dan Muhammad Ahmad Asyur. 1391 H/1971 M. Asy-Sya'b, Kairo.

Ibnu Al Fardhi, Abdullah bin Muhammad Yusuf Al Azdi (w. 403 H). 1966 M. *Silsilah Turatsuna.* Cet. ke-1. Dalam: *Tarikh Ulama Al Andalus.* Ad-Dar Al Mishriyyah li At-Ta`lif wa At-Tarjamah, Kairo, Al Maktabah Al Andalusiyah.

Ibnu Al Jazari, Syamsuddin Abu Al Khair Muhammad bin Muhammad (w. 833 H). 1402 H/1982 M. *Ghayah An-Nihayah fi Thabaqat Al Qurra`*. Cet. ke-2. Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.

Ibnu Al Mubarak, Abdullah bin Al Mubarak Al Marwazi (w. 181 H). *Az-Zuhud: Ar-Raqaiq*. Ditahqiq dan dikomentari oleh Habiburrahman Al A'zhami, Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, Beirut.

Ibnu An-Nadim, Abu Al Faraj Muhammad bin Ishak (w. 385 H). 1398 H/1978. *Al Fehrasat*. Dar Al Ma'rifah, Beirut.

Ibnu Ash-Shalah, Abu Amru Utsman bin Abdurrahman

Ibnu Katsir, Imaduddin Abu Al Fida Ismail bin Umar bin Katsir Al Qurasyi (w. 774 H/1373 M). *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*. Cetakan *Asy-Syu'ab* dengan tahqiq Abdul Aziz Ghanim, Muhammad Ahmad Asyur, dan Muhammad Ibrahim Al Banna. Cetakan tahun 1390 H/1970 dan 1393 H/1973. Cetakan Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyyah Isa Al Babiyyi Al Halabi.

Ibnu Khallikan, Abu Al Abbas Syamsuddin Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar (w. 681 H). 1969. *Wafayat Al A'yan Anba Abna Az-Zaman*. Tahqiq Ihsan Abbas. Dar Ats-Tsaqafah, Beirut.

Ibnu Ma'in, Yahya (w. 233 H). *Al Jarh wa At-Ta'dil: Riwayah Abu Khalid Ad-Daqqaq Yazid bin Al Haitsam bin Thuhman Al Badi*. Tahqiq Dr. Ahmad Muhammad Nur Saif. Dar Al Ma'mun li At-Turats, Damaskus.

- Ibnu Manzhur, Jamaluddin Muhammad bin Mukram Al Anshari (w. 711 H). *Lisan Al Arab*. Dar Al Ma'arif, Kairo.
- Ibnu Mujahid, Abu Bakar Ahmad bin Musa bin Al Abbas (w. 324 H). 1972. *As-Sab'ah fi Al Qira'at*. Tahqiq Dr. Syaunqi Dhaif. Dar Al Ma'arif Mesir.
- Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, Syamsuddin, Muhammad bin Abu Bakar Az-Zar'i Ad-Dimasyqi (w. 751 H.). 1406 H/1986. *Al Amsal fi Al Qur'an Al Karim*. Tahqiq Ibrahim bin Muhammad. Cet. ke-1. Maktabah Ash-Shahabah, Thontho.
- Ibnu Sa'ad, Abu Abdullah Muhammad bin Sa'ad bin Mani' Az-Zuhdi (w. 230 H). *Ath-Thabaqat Al Kubra*. Dikoreksi oleh Edward Sakhwa, dikopi dari percetakan Leiden pada penerbit Pril pada tahun 1322 H. Dar Al Ma'rifah, Beirut. Dar At-Tahrir, Kairo.
- Ibnu Taimiyyah, Taqiyyuddin bin Taimiyyah (w. 728 H). 1988. *Muqaddimah fi Ushul At-Tafsir*. Tahqiq Mahmud Muhammad Nashar. Maktabah At-Turats Al Islami, Kairo.
- Khalil, As-Sayyid Ahmad. 1373 H/1954 M. *Nasy'ah At-Tafsir fi Al Kutub Al Muqaddasah wa Al Qur'an*. Cet. ke-1. Al Wakalah Asy-Syarqiyyah li Ats-Tsaqafah Alexandria, Mesir.
- Thasy Kubra Zadah, Ishamuddin Abu Al Khair Ahmad bin Mushthafa (w. 968 H/1561 M). 1968. *Miftah As-Sa'adah wa Mishbah As-Siyadah fi Maudhu'at Al Ulum*. Tahqiq Kamil Kamil Bakri dan Abdul Wahhab Abu An-Nur. Al Istiqlal Al Kubra, Kairo.

Zaghlul, Asy-Syahat As-Sayyid, 1987 M. *As-Sanad wa Al Matan fi Al
Hadits An-Nabawi*. Cet. ke-1. As-Safir, Alexandria-Mesir.